

# *Prinsip Cermin*

---

Menemukan Bapa dari Yesus di dalam Taurat



ADRIAN EBENS

# *Prinsip Cermin*

---

Menemukan Bapa dari Yesus di dalam Taurat

Adrian Ebens





Adrian Ebens, 2023

Hak Cipta© 2023, Adrian Ebens

Hak moral penulis telah ditegaskan.

Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini untuk komersial, termasuk mengirimkannya dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit dan pemegang hak cipta. Harap diperhatikan bahwa penulis telah menyoroti bagian-bagian dari ayat-ayat dengan huruf tebal untuk menekankan poin tertentu yang diperoleh dari teks-teks tersebut.

Kecuali lain, kutipan Kitab Suci diambil dari *New Living Translation*.

Hak Cipta © 1996, 2004, 2015 oleh Tyndale House Foundation. Digunakan dengan izin. Kutipan Kitab Suci yang dikaitkan dengan NKJV berasal dari Suci, *New King James Version*. Hak Cipta © 1982 oleh Thomas Nelson, Inc. Digunakan dengan izin.

Kutipan Alkitab yang dikaitkan dengan YLT berasal dari Alkitab, *Young's Literal Translation*, hak cipta © 1898, oleh Robert Young, sekarang berada dalam domain publik.

Kutipan-kutipan Alkitab yang dikaitkan dengan NASB berasal dari *New American Standard Bible*, hak cipta© 1999, oleh Zondervan Publishing House. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Semua tautan situs web dan konten yang dikutip adalah yang terbaru per Agustus 2023.

Buku ini dan semua publikasi Father of Love lainnya tersedia di situs web kami

*fatheroflove.info* untuk memesan salinan tambahan, silakan kirim email ke [adrian@life-matters.org](mailto:adrian@life-matters.org)

Buku ini

Ditulis oleh Adrian Ebens

Disunting oleh Danutasn Brown, Tony dan Anna Pace

Dikoreksi oleh Lorelle Ebens

Sampul depan dirancang oleh Adrian Ebens

Foto sampul depan oleh Shutterstock

Jenis Huruf 10.5/14 Palatino Linotype

Dicetak di Australia

# KATA PENGANTAR

"Siapa pun yang mengklaim tahu semua jawaban sebenarnya tidak tahu banyak." 1 Korintus 8:2

Dalam buku yang baru ini, Pendeta Adrian Ebens sekali lagi naik ke puncak yang mencengangkan dalam penyingkapan karakter Allah. Dengan gaya Berean yang sesungguhnya, Adrian menyelami Alkitab untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sungguh-sungguh dan jujur yang bahkan tidak berani ditanyakan oleh banyak orang.

Hal ini sangat menantang, karena setiap penyingkapan kemuliaan Allah juga terpantulkan kembali ke kita dan menunjukkan kepada kita dengan lebih jelas keberdosaan manusia. Buku yang baru ini juga tidak berbeda. Buku ini akan mengkonfrontasi dan menantang pembaca untuk mempertanyakan siapakah Allah yang Anda cintai dan sembah. Bagaimana Dia berbicara kepada kita secara pribadi? Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa itu adalah suara Allah, dan bukan suara orang lain?

Selama bertahun-tahun kami telah berjalan bersama dengan pelayanan Adrian dan menjadi bagian dari berbagai diskusi kelompok mereka untuk mencoba memahami bagaimana Tuhan membimbing dan mengajar anak-anak-Nya. Setiap penemuan telah menjadi cahaya yang bersinar lebih jauh di jalan yang kami lalui, sehingga semakin memperjelas ke mana kami harus melangkah. Dibantu dengan banyaknya publikasi yang ditulis, kami telah mengalami pertumbuhan dan transformasi karakter yang luar biasa.

Pendeta Adrian dengan susah payah telah bergerak maju untuk mengatasi rintangan-rintangan yang menghadang kita ketika kita mendaki Batu Keselamatan, dengan hati-hati menempatkan batu-batu pasak pendakian dengan prinsip-prinsip yang pasti dan telah terbukti yang sudah ditetapkan selama bertahun-tahun. Setelah menetapkan rute pendakian kita, dia memberikan kita semua kesempatan untuk meninjau dan mempelajarinya sendiri, apakah wahyu-wahyu yang luar biasa ini memang benar adanya - dan dalam kasus kita, kita dengan sepenuh hati berseru, "Amin!"

Untuk setiap jiwa yang lapar dan haus akan kebenaran Tuhan, berjuang untuk mendapatkan kemenangan atas setiap dosa yang menimpa, dan merindukan pengetahuan yang akan memberikan transformasi karakter; halaman-halaman dalam buku ini akan menyentuh hati Anda.

Dengan melihat peristiwa-peristiwa dalam Taurat melalui kehidupan dan ajaran Yesus di bumi, kebenaran akan bersinar sebagai pembebasan untuk menghilangkan kegelapan yang menyelimuti pikiran kita dan menutup Allah dari hati kita. Ini bukan sekadar pengetahuan teoritis, karena mempelajari bagaimana Allah berkomunikasi dengan manusia di masa lalu akan menuntun Anda untuk dalam kehidupan sehari-hari.

Terang Allah lebih besar daripada kegelapan yang dialami manusia. Tetapi jalan Tuhan lebih tinggi daripada jalan kita, jadi bagaimana cahaya-Nya menembus kegelapan kita tidaklah intuitif bagi kita. Kita harus, dengan doa dan perenungan yang jujur, berusaha untuk memahami, belajar di luar zona nyaman kita. Kebebasan dan kemerdekaan adalah hadiah yang sesungguhnya, hadiah yang Yesus tunggu untuk kita pahami dan putuskan sebelum Dia datang kembali.

Apakah kita harus tetap puas dalam ketersandungan ketika menuju Tuhan di malam hari? Pendeta Adrian telah menambatkan batu-batu pasak, jadi marilah kita mengikuti jejaknya dan bangkit seperti fajar dan melihat bahwa halaman-halaman berikut ini sungguh murni, indah, dan benar.

Tony dan Anna Pace

Pulau Vancouver, Kanada.

# Isi

1. Mencari Bapa.....	7
2. Untuk Memiliki dan Menjaga .....	12
3. Buah Kasih .....	16
4. Hati Penuh Tipu Daya .....	22
5. Jalan Kebenaran dan Kehidupan .....	32
6. Mengapa Kau Meninggalkanku .....	39
7. Dengan Wajah Terbuka.....	49
8. Melihat Wajah Alami Anda .....	58
9. Air Bah .....	73
10. Mengambil Tanggung Jawab.....	93
11. Manusia telah menjadi seperti salah satu dari kita.....	100
12. Pelayanan Kematian.....	106
13. Teriakan Sodom .....	110
14. Kehancuran Kota Sodom .....	118
15. Apakah Anda Agape Saya? .....	135
16. Kotak Alat Pelepas Tabir.....	150
17. Abraham dan Isak.....	165
18. Memelai laki-laki dari darah.....	176
19. Kalvari dan tiang Ular .....	185
20. Penolakan untuk Mendengarkan .....	198
21. Mekanisme pagar pelindung.....	205
22. Tulah-tulah Mesir.. ..	217

23. PASKAH PERUSAK ATAU PELINDUNG .....	235
24. MEMBUNUH NAGA DI LAUT .....	252
25. INJIL LAUT MERAH .....	262
26. KEKALAHAN AMALEKTE, MENGALAHKAN ISRAEL .....	280
27. GUNTUR DAN KILAT DI SINAI .....	298
28. CAHAYA MENEMBUS KEGELAPAN .....	315
29. HUKUMAN MATI .....	325
30. SISTEM PENGORBANAN DAN TEMPAT KUDUS .....	331
31. LEMBU EMAS .....	340
32. NADAB DAN ABIHU .....	354
33. DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN .....	361
34. API DI DALAM PERKEMAHAN! .....	367
35. HIDUP DENGAN SETIAP FIRMAN TUHAN .....	373
36. KUSTANYA MIRIAM .....	377
37. PEMBERONTAKAN DI PERBATASAN .....	383
38. PEMBERONTAKAN KORAH .....	393
39. BUMI MENELAN MEREKA .....	401
40. NYANYIAN MUSA DAN ANAK DOMBA .....	412
41. SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN .....	419
42. MENGHORMATI SI ULAR .....	430
43. GENOSIDA TERHADAP ORANG AMORI .....	439
44. BILEAM DI CERMIN .....	445
45. KEMURTADAN DI YORDANIA .....	451
46. PEMBANTAIAN ORANG MIDIAN .....	460
47. DENGAN TABIR YANG TERLEPAS .....	468

## BAB 1

# MENCARI BAPA

Kami sekeluarga duduk terpaku di depan televisi, menikmati alur cerita *The Sound of Music*. Itu adalah film terkenal yang didasarkan pada pengalaman nyata keluarga Von Trapp di Austria. Kapten Von Trapp memiliki keluarga besar, namun istrinya telah meninggal dunia sehingga dia harus mengasuh mereka. Dia tidak dapat menemukan seseorang yang dapat mengatur anak-anak-nya yang nakal dan lapar-akan-kehadiran-ayah. Ketika Maria masuk ke rumah itu sebagai pengasuh, ia memenangkan hati anak-anak, mengubah rumah itu, dan membawa musik yang indah ke dalam kehidupan mereka.

Saat itu saya berusia sekitar 5 tahun. Kami menyaksikan Maria mendorong kapten yang enggan bernyanyi untuk anak-anak, dan akhirnya dia mulai menyanyikan lagu 'Edelweiss'.

Selama lagu ini berputar, saya melihat sesuatu yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Ayah saya bernyanyi bersama dengan lagu tersebut dan kemudian saya mendengar suaranya. Saya menoleh untuk melihat wajahnya dan saya melihat air mata di matanya.

Hal ini merupakan sebuah misteri bagi saya, dan saya bertanya-tanya apa yang menyebabkannya. Dengan kalimat yang tersendak, ayah tercinta saya memberi tahu kami bahwa pria yang berperan sebagai kapten mengingatkannya pada ayahnya dan masa kecilnya di Belanda.

## MENCARI BAPA

Air matanya membasahi jiwa saya dan membuka sebuah jendela ke dalam kasih seorang anak kepada ayahnya. Melalui air mata ayah saya, Bapa surgawi saya memberi isyarat kepada saya, berbicara kepada saya tentang kasih yang lembut yang seharusnya ada di antara ayah dan anak. Bapa surgawi saya mengungkapkan kepada saya sekilas tentang kelembutanNya, karena setiap pemberian yang baik turun dari Bapa segala terang.

Meskipun saya tidak mengetahui apa yang sedang terjadi, rasa lapar telah dinyalakan di dalam jiwa saya oleh Roh Allah yang membawa saya kepada Bapa surgawi. Melalui ikatan duniawi yang paling dalam dan paling lembut, Bapa kita di surga berusaha untuk menyatakan diri-Nya kepada kita.

Seperti Kapten Von Trapp, ayah saya terkadang terlihat tegas di luar, dan saya takut untuk mempermalukannya. Pada saat yang sama, dia bisa menjadi lembut, peduli, dan sering kali humoris, terutama pada acara-acara perayaan.

Saya berhutang budi kepada ayah saya atas pertunjukan kasih sayang terhadap ayahnya. Hal itu menanamkan benih di dalam hati saya, baik dalam kasih sayang yang saya rasakan kepada ayah saya dan bagaimana hal itu juga membangkitkan kerinduan saya kepada Bapa surgawi.

Seperti semua orang yang menjalani kehidupan ini, saya telah dihadapkan pada kemarahan, konflik, kebencian, dan kematian. Saya juga pernah secara enggan mengakui akan elemen-elemen dalam sifat saya yang gelap, egois, dan merusak.

Pada saat yang sama, terjahit dalam jalinan kehidupan ini, langit berbintang dan matahari terbenam yang indah, yang cahayanya menari-nari di atas lautan yang jernih. Saya pernah berjalan di hutan-hutan yang megah dan dihibur oleh suara-suara riang burung-burung kicau di pepohonan; saya tersentuh oleh perawatan yang lembut dari induk binatang terhadap anak-anaknya yang berbulu dan suka diemong; dan ketika saya menatap makhluk ciptaan, saya telah melihat, di dalam cermin yang digelapkan oleh dosa, tangan Bapa yang lembut di surga, dan mendengar suara penuh kasih-Nya yang memanggil saya, merayu saya dan menarik saya ke dalam pelukan-Nya sebagai Bapa.

Pencarian saya akan Bapa saya telah berbelit-belit dan membingungkan, dengan semburan cahaya penuh belas kasihan yang bercampur dengan

## PRINSIP CERMIN

malam-malam yang panjang ketika saya menyadari bahwa kepercayaan yang saya anut sebelumnya adalah salah. Ketika saya menyerahkan hati saya kepada Yesus di akhir masa remaja saya, saya dengan penuh semangat membuka Kitab Suci dan dihadapkan dengan kekerasan Perjanjian Lama gambaran-gambaran yang membangkitkan Kedaulatan Ilahi tak tercela. Saya tidak mempertanyakan gambar-gambar ini selama bertahun-tahun. Saya hanya menerima bahwa orang jahat harus mati dan dihancurkan. Bagaimanapun juga, dosa adalah hal yang mengerikan dan hal-hal yang mengerikan harus dihukum. Namun, di balik itu semua ada ketidaknyamanan sembari melihat lebih jauh, karena pemahaman saya tentang kekerasan Allah cenderung membungkam pertanyaan-pertanyaan yang mungkin saya miliki. Saya mengasihi Bapa saya dan tidak mempertanyakan kisah air bah atau kehancuran Sodom dan Gomora. Mempertanyakan hal-hal seperti itu berarti meragukan, dan keraguan kepada Allah dapat membawa kepada kemurtadan dan kehancuran, jadi lebih baik tidak perlu dipertanyakan.

Ini bukanlah percakapan yang saya lakukan dengan diri saya sendiri, tetapi ini adalah apa yang terjadi di alam bawah sadar saya. Persepsi saya tentang keadilan diperkuat oleh para mentor dan guru saya dari generasi sebelumnya. Mereka mengukuhkan saya dalam pemikiran bahwa ketika Anda menjalankan alam semesta, terkadang keputusan yang sulit harus diambil untuk menghilangkan yang buruk dan dengan demikian mengamankan yang baik.

Hidup di bawah bayang-bayang dua perang dunia, saya tumbuh dengan persepsi hitam dan putih tentang baik dan jahat. Hitler dan Mussolini adalah jahat, sementara Amerika, Inggris, dan Australia adalah baik. Hitler melepaskan kejahatan yang tak terkatakan pada dunia, terutama pada orang-orang yang dianggapnya lebih rendah. Dia pantas mati atas apa yang dia lakukan. Begitulah cara saya diajari dan itu sangat masuk akal bagi saya, terutama karena Hitler mengebom tanah air ayah saya di Belanda, menyebabkan kelaparan puluhan ribu orang pada musim dingin 1944.

Dengan latar belakang ini, menonton film-film Hollywood Amerika pada Perang Dunia Kedua hanya memperkuat pikiran remaja saya untuk berpikir secara hitam dan putih. Pesannya sederhana: tentara Jerman jahat dan tentara Amerika dan sekutu adalah pahlawan. Banyak kisah dalam Perjanjian Lama

yang seakan menegaskan bahwa memang begitulah keadaan dunia. Tentara Jerman memperbudak bangsa ayah saya dan tentara Kanada datang dan membebaskan orang-orang Belanda dari tirani. Pikiran saya menginginkan hal ini sejalan dengan kisah bani Israel di Mesir, meskipun ada kejanggalan.

Di taraf lainnya, siaran berita malam hari menceritakan kisah-kisah mengerikan tentang perampok yang memasuki rumah-rumah penduduk yang bersedia membunuh untuk mendapatkan harta atau, yang tidak terpikirkan sebelumnya, memperkosa seorang wanita malang yang dalam kejadian tersebut.

Narasi ini membuat saya berdiskusi dengan ayah saya dan teman-teman saya tentang apa yang akan kami lakukan jika ada perampok yang mencoba masuk ke rumah kami atau menyakiti keluarga kami.

Sebuah dilema mulai muncul di benak saya. Yesus mengasihi musuh-musuh-Nya dan memberikan pipi yang lain, tetapi Yosua, pemimpin Israel kuno, akan melindungi dan membela keluarga-keluarga Israel serta memusnahkan setiap ancaman terhadap umat Allah.

Beberapa teman saya menyarankan agar kami menyimpan senjata di rumah, setidaknya pemukul bisbol atau tongkat baja besar, agar siap digunakan untuk menyerang pencuri. Teman-teman saya yang lain berlatih bela diri atau tinju untuk mengusir penjahat.

Namun, kisah tentang Yesus menghantui saya. Dia pergi ke kayu salib tanpa membalas dendam kepada mereka yang menyakiti-Nya. Dia adalah orang yang penuh damai dan kasih. Bagaimana mungkin kita bisa hidup dengan cara seperti ini di dunia yang penuh dengan kejahatan?

Sebuah salep ditawarkan kepada hati nurani saya dalam serial televisi berjudul Kung Fu yang diproduksi antara tahun 1972 dan 1975. Caine, karakter utama, menampilkan dirinya sebagai pria yang damai; dia tenang dalam perilaku dan menghormati kemanusiaan terhadap semua orang. Pada saat yang sama, melalui seni Kung Fu, dia akan menundukkan pelaku kejahatan dan memulihkan perdamaian, bahkan mengajari manusia cara hidup yang lebih baik. Setiap pukulan dari Caine kepada para pelaku kejahatan merupakan musik di telinga saya. Perasaan keadilan saya terganggu, dan ketika orang-

## PRINSIP CERMIN

orang jahat ditaklukkan dengan paksa oleh orang yang damai, saya tergoda untuk menyamakan Yesus dengan Kaine.

Bagaimana saya bisa membedakannya? Bukankah Yesus akan datang dari surga dengan menunggang kuda putih yang besar untuk membalaskan dendam kepada mereka yang melakukan kejahatan, dan membinasakan mereka?

Prinsip ini dikembangkan lebih lanjut melalui seri film Star Wars di mana para ksatria Jedi mempertahankan disiplin moral yang ketat saat melindungi orang lain, melalui keahlian bertarung mereka, dari kekuatan sisi gelap.

Terpaparnya saya terhadap televisi dan film telah menciptakan sebuah kerangka kerja untuk bagaimana saya membaca Alkitab. Alkitab dan film-film pada tahun 1960-an dan 1970-an sering kali terlihat berbicara dengan satu suara: rasa moralitas yang kuat yang menuntut keadilan bagi para pelaku kejahatan. Bukan berarti bahwa televisi dan film saja yang bertanggung jawab atas kerangka kerja ini. Pengetahuan dasar saya tentang sejarah juga mendasari metode penanganan kejahatan ini.

Setelah pertobatan saya kepada Kristus pada usia 17 tahun, konflik dalam pikiran saya antara Yesus yang penuh damai dan Allah yang membalas dendam dengan kekerasan kepada para pelaku kejahatan diam-diam tumbuh, tetapi lebih banyak faktor yang dibutuhkan sebelum konflik ini akan dibawa ke tempat terbuka.

## BAB 2

# UNTUK MEMILIKI DAN MENJAGA

Selain kejantanan untuk menjadi seorang pahlawan melalui kehebatan bela diri, topik lain yang muncul di antara teman-teman saya dan saya adalah kegembiraan dan kelucuan akan cinta romantis. Tumbuh sebagai seorang Kristen dan di masa yang lebih konservatif, kami sering kali tidak secara langsung membahas motivasi kenikmatan seksual, tetapi motivasi itu tetap ada. Pacaran yang menuntun ke pernikahan dulu kala merupakan cara terhormat untuk memasuki kenikmatan seksual yang berlebihan dan menyenangkan diri sendiri, meskipun untuk mengakuinya dapat dilihat sebagai hal yang tidak dewasa dan kasar.

Namun di zaman sekarang ini, tren yang berkembang adalah membuang formalitas ini dan hanya 'melakukan apa yang engkau inginkan' untuk kesenanganmu sendiri. Seks sebagai cara untuk masuk ke dalam kemuliaan dengan bangga dinyatakan tanpa ditahan-tahan. Seperti yang dikatakan oleh lagu Bruno Mars yang terkenal, *Locked Out of Heaven*:

"Aku terlahir kembali setiap kali kamu menghabiskan itu malam.  
Karena seks Anda membawa saya ke surga"

## PRINSIP CERMIN

Namun, dengan meningkatnya fokus pada kenikmatan seksual dibandingkan tugas-tugas pernikahan, maka terjadi pula peningkatan perceraian dan keretakan keluarga. Pernikahan dipandang oleh banyak orang sebagai sesuatu yang kuno dan tidak dapat diterapkan. Namun berbeda dengan apa yang dipikirkan dunia, Kekristenan mengajarkan bahwa pernikahan adalah salah satu dari lembaga tertinggi yang diberikan Tuhan kepada kita untuk kepuasan dan pemenuhan kita.

Sukacita yang saya temukan dalam hubungan yang menyelamatkan dengan Yesus Kristus menuntun saya untuk mempelajari prinsip-prinsip pernikahan yang diberkati. Saya ingin melakukan pendekatan keintiman dan pernikahan seperti yang Yesus inginkan. Salah satu prinsip yang sangat jelas bagi saya adalah kewajiban saya untuk meminta restu dari ayah dari mempelai wanita sebelum memasuki proses pernikahan.

Dengan hati yang berdebar-debar, saya mendekati ayah Lorelle untuk meminta izin menikahi putrinya. Percakapan itu terasa canggung awalnya, tetapi cinta saya kepada Lorelle, dibantu oleh Roh Allah, menguatkan saya untuk menyampaikan permintaan saya. Saya mengatakan kepada Tn. Masters bahwa saya peduli pada putrinya dan jika saya mendapat izin darinya untuk memacarinya, saya akan menjaganya untuknya.

Setelah sekian lama, saya sekali lagi melihat seorang pria dewasa menangis, dan sekali lagi jiwa saya dibasuh pada saat itu. Saya menyaksikan kasih seorang ayah kepada putrinya, dan cara saya memintangnya mengikat hati saya dengan hatinya dalam perjanjian. Saya telah menjalin hubungan dengan Lorelle melalui perjanjian dengan ayahnya. Dia mempercayakan harta yang paling berharga kepada saya, percaya akan kemampuan saya, melalui Tuhan, untuk menjaganya. Dia bukan hanya milik saya untuk *saya* miliki dan jaga untuk *diri saya sendiri*, tetapi untuk dimiliki dan dijaga dalam konteks nilai *kasih seorang ayah kepada anaknya*. Perbedaannya sangat besar.

Pada saat itu saya tidak pernah memahami pentingnya perjanjian saya dengan ayah Lorelle. Sejak saat itu, cara saya memperlakukannya selalu terkait dengan janji saya kepada ayahnya. Hal ini telah menjadi cahaya yang bersinar untuk membimbing kami, melandasi hubungan kami dalam

## UNTUK MEMILIKI DAN MENJAGA

restu orang tua dan memperkuat kami dalam ikatan di antara dua keluarga besar kami.

Kata-kata apa yang dapat digunakan untuk menggambarkan keistimewaan kesatuan yang dirancang untuk hadir di antara seorang pria dan istrinya?

Ada tiga hal yang membuat saya takjub-tidak, empat hal yang tidak saya pahami: bagaimana seekor elang meluncur di langit, bagaimana seekor ular merayap di atas batu, bagaimana kapal mengarungi lautan, bagaimana seorang pria mencintai seorang wanita. Amsal 30:18-19

Di dalam hati saya, Lorelle adalah hadiah dari Bapa Surgawi kepada saya. Dia membawanya kepada saya agar kami dapat berjalan bersama menjalani hidup, berpegangan tangan, saling merangkul dengan ucapan syukur, berbagi sukacita, tantangan dan kesedihan bersama.

Kadang-kadang saya menangis di awal pernikahan kami karena Bapa di surga mau mempercayakan saya seorang teman dan pendamping. Kelembutan yang bertumbuh di antara kami berbicara dengan semakin jelas setiap hari tentang kasih yang dirancang untuk ada di antara Allah dan umat-Nya.

"Tetapi kemudian Aku akan memenangkan wanita itu kembali sekali lagi. Aku akan membawanya ke padang gurun dan berbicara dengan lembut kepadanya di sana. Aku akan mengembalikan kebun-kebun dan mengubah Lembah Kesukaran menjadi pintu gerbang pengharapan. Dia akan menyerahkan dirinya kepada-Ku di sana, seperti yang dilakukannya dahulu ketika dia masih muda, ketika Aku membebaskannya dari perbudakan di Mesir. Apabila hari itu tiba," demikianlah firman TUHAN, "engkau akan menyebut Aku 'suamiku' gantinya 'tuanku'." Hosea 2:14-16

Sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga Anda para istri harus tunduk kepada suami dalam segala hal. Bagi para suami, ini berarti mengasihi istri Anda, sama seperti Kristus mengasihi jemaat. Dia telah menyerahkan nyawa-Nya bagi jemaat. Efesus 5:24-25

## PRINSIP CERMIN

Keintiman, kelembutan, perhatian, kebaikan, dan kasih yang seharusnya bertumbuh dalam hubungan pernikahan di bawah bimbingan Roh Allah memanggil kita untuk memandang wajah Allah dan mempertimbangkan bagaimana Dia mengasihi kita. Kita seharusnya memahami betapa lembut, penuh perhatian, dan penuh kasih karakter-Nya sehingga Dia mampu menanamkan kualitas-kualitas ini ke dalam hubungan antar manusia. Allah menyatakan pada mulanya bahwa pria dan wanita diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Keintiman yang diwujudkan dalam hubungan pernikahan dirancang untuk memberikan gambaran tentang kasih dan karakter Allah.

Hubungan pernikahan penuh dengan risiko, karena jika dilakukan tanpa cinta sejati, hubungan tersebut dapat menjadi dingin dan bahkan terjerumus ke dalam kegelapan pelecehan, penderitaan, dan perlindungan diri, membuat keadaan menjadi jauh lebih buruk daripada jika mereka masih lajang. Barangsiapa membenci istrinya, ia membenci dirinya sendiri, karena Alkitab berkata:

Dengan cara yang sama, para suami harus mencintai istri mereka seperti mereka mencintai tubuh mereka sendiri. Karena seorang pria yang mengasihi istrinya sebenarnya menunjukkan kasih kepada dirinya sendiri. Tidak ada seorang pun yang membenci tubuhnya sendiri, melainkan memberi makan dan merawatnya, sama seperti Kristus merawat jemaat. Efesus 5:28-29

Saya sangat berterima kasih kepada Bapa, Putra-Nya dan Lorelle yang telah mengajari saya sukacita hidup untuk orang lain, sehingga memperluas perspektif saya tentang apa itu kerajaan Allah.

Pernikahan menjadi jendela kedua dan terindah ke dalam hati Tuhan, setelah jendela pertama melalui orang tua saya. Bahwa Allah merancang sistem hubungan seperti itu dalam rancangan awal ilahi-Nya, memunculkan pujian bagi Allah Bapa kita. Terpujilah Engkau Bapa sekarang dan selamanya, semua malaikat menyanyikan pujian bagi-Mu dengan sangkakala dan kecapi dan dengan semua alat musik berdawai. Biarlah suara malaikat menyatu dengan suara orang-orang yang ditebus, memuji nama Tuhan.

## BAB 3

# BUAH KASIH

Hanya cinta ilahi yang dapat membuahi penciptaan seorang anak dari kesatuan intim seorang pria dan istrinya. Mustahil untuk menggambarkan emosi saat menatap mata seorang anak yang diciptakan dalam gambar Anda dan pasangan Anda dengan penuh kasih.

Saat saya melihat putra sulung saya dan menatap kedalam matanya, saya terpaku dalam momen yang abadi. Perasaan syukur dan kekaguman yang mendalam terhadap istri saya, berpadu dengan sukacita atas kehadiran putra saya ke dunia. Rasa keterhubungan yang tercipta pada saat itu, memungkinkan Bapa Surgawi saya untuk berbicara jauh ke dalam jiwa saya tentang kerajaan dan karakter-Nya. Hubungan lain yang dirancang oleh surga muncul, dan dengan itu muncullah lapisan potensial lain untuk memahami Bapa.

Sekarang sebagai seorang ayah, saya dapat mulai lebih mengenali Bapa surgawi kita dan apa arti menjadi seorang ayah. Kami merasakan apa yang Allah rasakan dalam kerinduan yang mendalam akan anak-anak kami, akan perlindungan, perkembangan, dan sukacita mereka.

Ketika pernikahan dan anak-anak diterima seperti yang diinginkan surga, keinginan yang lahir dari surga bahwa hubungan tidak pernah dimaksudkan untuk berakhir, menemukan tanda seru.

## PRINSIP CERMIN

Merengkuh putra saya dalam pelukan saya dan merasakan semua perasaan kasih sayang dan sukacita seorang ayah hanyalah membuka jendela surga dan menyentuh ke-Bapaan Allah.

Melihat ke belakang sekarang, hampir terlihat jelas bahwa pada saat kelahiran kedua putra saya, hati saya tertuju pada bagian Alkitab berikut ini:

Dan suara dari sorga berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, yang memberikan kepada-Ku sukacita yang besar." Matius 3:17

Kelahiran putra-putra saya menarik saya ke dalam hubungan yang lebih dalam dengan Tuhan. Sukacita surgawi yang Bapa ungkapkan untuk Putra-Nya memberi saya keyakinan bahwa Bapa surgawi saya juga merasakan hal yang sama untuk saya. Keyakinan bahwa saya "sangat dikasihi" dan memberikan "sukacita yang besar" kepada Allah bertumbuh ketika saya membaca:

... bagi-Nya pujian kemuliaan kasih karunia-Nya, yang olehnya Ia telah menentukan kita diterima di dalam Dia yang terkasih. Efesus 1:6 (NKJV)

Empat tahun setelah kelahiran putra pertama saya, sebuah pemikiran muncul di benak saya yang mengubah seluruh realitas dan keberadaan saya. Cinta yang saya rasakan untuk istri dan putra saya membuat mereka sangat berharga bagi saya. Jika saya bisa, sebagai seorang suami dan ayah, menghargai mereka dengan nilai seperti itu, bukankah mereka memang sangat berharga – terlepas dari mereka merasakannya atau tidak? Mungkinkah *sebagai seorang ayah, saya yang memberikan* nilai anak-anak saya, dan bukannya anak-anak saya yang *membuktikan* nilai mereka kepada saya melalui prestasi mereka?

Inilah yang kemudian saya sebut sebagai *Perang Identitas*;<sup>1</sup> perang antara mendefinisikan diri saya dengan kinerja dan pencapaian saya vs. mengizinkan Bapa di surga untuk mendefinisikan nilai saya melalui kasih yang Dia berikan kepada saya. Itu adalah sebuah pemikiran yang sederhana namun mendalam. Dengan itu, Alkitab membuka diri saya

---

<sup>1</sup> Lihat buku *Perang Identitas* yang tersedia di <https://fatheroflove-indonesia.com>

## BUAH KASIH

dengan cara yang baru dan hidup, memberi isyarat kepada saya untuk maju ke dalam pemahaman di mana yang penting adalah firman/janji Allah sebagai Bapa kepada saya dan bukannya firman/janji saya kepada Allah yang jauh di sana.

Inilah firman TUHAN: "Janganlah orang bijak bermegah karena hikmatnya, atau orang berkuasa bermegah karena kekuatannya, atau orang kaya bermegah karena kekayaannya. Tetapi mereka yang ingin bermegah, hendaklah bermegah dalam hal ini saja, yaitu bahwa mereka sungguh-sungguh mengenal Aku dan mengerti, bahwa Akulah TUHAN, yang menunjukkan kasih setia yang tak berkesudahan dan dan yang menegakkan keadilan dan kebenaran di bumi, dan bahwa Aku bersukacita atas hal-hal ini. Aku, TUHAN, telah berfirman!"  
Yeremia 9:23-24

Peringatan untuk tidak bermegah dalam hikmat, kekuatan, atau kekayaan Anda sendiri, melainkan dalam kasih Bapa surgawi kita, sepenuhnya mengesahkan proses berpikir berlandaskan relasi hubungan. Dalam menghadapi Iblis di padang gurun, Bapa hanya menegaskan kesenangan yang Ia miliki bagi Anak-Nya. Dia tidak memuji kuasa atau kecerdasan Anak-Nya, tetapi Dia hanya mengatakan kepada Kristus bahwa Bapa mengasihinya Dia.

Ketika Iblis menuntut Kristus untuk membuktikan ke-Anak-an-Nya dengan melakukan mukjizat, Kristus mengingatkan Iblis bahwa bersandar pada firman Allah adalah satu-satunya hal yang harus Ia lakukan. Bapa telah menyatakan ke-Anak-an Yesus kepada alam semesta. Kristus bersandar pada Bapa-Nya dan bukannya berusaha untuk membela dirinya sendiri melalui pertunjukan kuasa.

Pada suatu titik dalam proses ini, saya dihadapkan pada kenyataan akan kasih Bapa Surgawi kepada saya. Hubungan saya dengan anak-anak saya telah membuka pikiran saya untuk memahami sedikit tentang kebapaan Allah, dan suatu hari pintu terbuka ketika Bapa saya mempersembahkan status saya sebagai anak kepada-Nya tanpa uang dan tanpa harga - status sebagai anak yang lahir murni dari kehendak Bapa melalui perantaraan orang tua saya yang manusiawi. Awalnya saya ragu-ragu saat

## PRINSIP CERMIN

memikirkannya. Hal ini sangat agung, mulia, dan kata-kata gagal untuk menggambarannya, tetapi di dalam kasih Kristus, saya melangkah masuk ke status sebagai anak Allah dengan hanya percaya bahwa status sebagai anak Kristus adalah batu penjuror bagi saya dan tidak ada seorang pun yang dapat merampas nilai saya lagi.

Butuh waktu beberapa tahun sampai benih yang tertanam di dalam jiwa saya ini menembus ke area lain dalam hidup saya. Suatu hari di tahun 2015, saya tiba-tiba menyadari bahwa jika saya memiliki nilai yang tidak terbatas bagi Bapa saya, maka tidak mungkin Dia tiba-tiba berubah terhadap saya dan menghancurkan saya karena keberdosaan saya telah mencapai batas waktu. Membayangkan kemungkinan tersebut sudah cukup untuk menetralkan semua nilai yang ditemukan dalam kepercayaan bahwa saya adalah anak Allah, yang telah ditentukan dan karena itu telah ditetapkan nilai saya bagi-Nya.

Saya mulai menyadari kebenaran dari ayat yang mengatakan:

Kasih yang demikian tidak memiliki rasa takut, karena kasih yang sempurna mengusir semua rasa takut. Jika kita takut, itu karena takut akan hukuman, dan ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya mengalami kasih-Nya yang sempurna. 1 Yohanes 4:18

Kasih yang sempurna tidak dapat berjalan di mana ada rasa takut akan hukuman. Gagasan bahwa seorang anak laki-laki atau perempuan dapat dihancurkan oleh tangan Bapa mereka, Pencipta kita, menciptakan ketegangan dalam hubungan yang membuatnya tidak stabil, tidak pasti, dan dingin. Hidup di bawah pedang menyebabkan kecemasan, menutup diri kita untuk mengalami kasih-Nya yang sempurna.

Ketika seorang Kristen yang bermaksud baik berteriak, "Terimalah Yesus atau dibakar di neraka!" Dia tidak sedang menunjukkan kasih yang sempurna, karena kasih itu diberikan dengan rasa takut akan hukuman. Seruan apa pun yang diberikan kepada seseorang yang didukung oleh ancaman kematian hanya mengukuhkan gagasan bahwa manusia tidak memiliki nilai di hadapan Allah kecuali melakukan apa yang diperintahkan-Nya. Gagasan semacam itu melucuti Allah dari sifat-sifat lembut seorang Bapa dan menobatkan Dia sebagai hakim yang

menghukum tanpa henti bagi mereka yang tidak lagi berkenan kepada-Nya.

Kesempurnaan kasih setia Bapa dan belas kasihan-Nya yang tak berkesudahan dibakar di dalam neraka-nya orang Kristen. Bukan hanya nasib orang-orang berdosa yang diakhiri di dalam api yang menyala-nyala, tetapi juga kasih kebapaannya Allah.

Kebingungan saya di tahun-tahun sebelumnya kembali. Kebingungan antara Yesus yang penuh kasih yang telah memberikan pipi yang lain, dan kebutuhan untuk melindungi keluarga saya dari orang-orang jahat, meledak menjadi sebuah perang di dalam pikiran saya antara Bapa yang penuh kasih sayang yang telah memberikan nilai yang tak terhingga kepada anak-anakNya, dan kebutuhan akan keadilan untuk menghentikan kejahatan di jalur-jalurnya.

Beberapa bagian dari Kitab Suci yang digabungkan dengan pengalaman keluarga saya menunjuk saya ke satu arah, sementara beberapa bagian lain dari Kitab Suci dan hampir semua ajaran Kristen menunjuk ke arah yang lain. Bagaimana cara menyelesaikan konflik ini? Apakah Bapa saya di surga sangat penuh belas kasihan pada suatu hari dan sangat kejam pada hari berikutnya, mengirim miliaran orang menuju kematian dengan cara yang paling menyiksa?

Apakah itu benar-benar penting? Mengapa tidak menyimpulkan semuanya sebagai suatu misteri yang tidak dapat saya pahami? Lagipula, Tuhan begitu tak terbatas dan saya begitu kecil dan otak saya seperti kacang polong dibandingkan dengan milik-Nya?

Jika saya memberanikan diri untuk bertanya kepada Bapa tentang hal ini, apakah Dia akan memberi tahu saya? Apakah saya benar-benar diciptakan menurut gambar-Nya, dan bukankah semua perasaan pernikahan dan perasaan ke-bapaan saya berasal dari-Nya? Apakah saya mencoba membuat Allah menurut gambar saya sendiri? Atau apakah saya mencoba untuk menyelaraskan Alkitab dengan apa yang sekarang mulai saya lihat? Apakah pengalaman saya yang mendalam tentang keintiman dengan istri saya dan kerinduan saya untuk kesejahteraan anak-anak saya memberi tahu saya sesuatu tentang Pencipta saya?

## PRINSIP CERMIN

Satu hal yang pasti, yaitu Alkitab memiliki jawabannya. Sebagai anak Allah yang hidup, saya merasa yakin bahwa jika saya kekurangan hikmat, saya dapat datang kepada-Nya dan meminta Dia dengan iman yang sederhana untuk menjelaskan hal-hal ini kepada saya.

Sebelum kita melanjutkan dengan membahas lebih jauh tentang pencarian saya akan Bapa surgawi yang terkasih, kita perlu mundur sejenak dan memberikan konteks lebih lanjut tentang pencarian ini. Ketika manusia datang kepada Alkitab, mereka tidak datang tanpa prasangka. Alkitab menyatakan kepada kita bahwa hati manusia secara positif memusuhi Allah dan tidak sedikit pun tertarik pada kebenaran tentang Dia. Jika kita gagal mengenali bias ini, kita akan gagal dalam pencarian kita akan Bapa.

## BAB 4

# HATI PENUH TIPU DAYA

Pepatah mengatakan bahwa ada dua hal yang pasti dalam hidup ini - "Kematian dan pajak." Tetapi ada hal yang jauh lebih pasti daripada itu: bahwa setiap orang di dunia ini harus memberikan penilaian mereka terhadap karakter Allah.

Orang-orang ateis menghukum mati Tuhan. Pembacaannya terhadap Alkitab membawanya pada kesimpulan bahwa Tuhan bukan hanya karakter fiksi, tetapi juga bahwa Tuhan sebagai sebuah ide memiliki dampak negatif terhadap kemanusiaan dan oleh karena itu harus dibongkar secara filosofis.

Orang agnostik sedikit malu mengambil sikap yang begitu berani, dan memilih untuk menempatkan Tuhan di tempat yang tidak relevan, tetap tidak berkomitmen apakah Tuhan itu ada atau tidak. Namun sama halnya dengan ateis, kesimpulannya adalah bahwa tidak ada sesuatu yang menarik yang terlihat pada pribadi Tuhan yang membuat masalah ini layak untuk diselidiki.

Penganut semua agama menyangkal bahwa Yesus adalah Anak Allah yang sejati. Iman Kristen menyebut Dia sebagai "Allah Anak". Karena obsesi Kekristenan terhadap kekuasaan, yang terlihat dalam sejarah melalui

penguasaannya atas struktur politik Romawi, para teolog telah menulis dan menulis tentang Kristus yang setara dengan Bapa dengan penekanan pada kekuasaan. Tetapi kesetaraan kekuasaan yang diberikan manusia karnal kepada Allah dan Anak-Nya telah mengaburkan yang paling berharga bagi Mereka dan mengaburkan dasar sebenarnya dari kesetaraan Mereka: Hubungan Mereka. Bahasa sama-sama-setara (*co-equal*) dan sama-sama-kekal (*co-eternal*) menghancurkan baik ke-Anak-an Yesus yang sejati maupun ke-Bapa-an Allah yang sejati.

Orang Muslim dan Yahudi melihat Kristus hanya sebagai seorang manusia, menghancurkan karakter Allah sebagai Bapa yang sejati dari sudut pandang yang berlawanan dengan orang Kristen ortodoks. Di mata mereka, Allah tidak memiliki Anak yang istimewa, dan dengan demikian kita tidak mendapatkan wawasan khusus tentang bagaimana Allah adalah makhluk yang berlandaskan hubungan.

Mereka yang terpengaruh oleh filosofi timur melihat ke dalam cermin dan melihat diri mereka sendiri sebagai bagian dari keesaan ilahi; tetesan air yang menyerahkan individualitas dirinya ke dalam samudra keilahian agar menjadi satu dengan Tuhan. Mereka mengidentifikasi diri mereka sebagai Allah sendiri, sehingga membuat gagasan tentang Bapa yang lembut menjadi tidak berguna.

Inti dari semua vonis terhadap Tuhan ini adalah realitas menyedihkan dari sifat manusia. Hal ini sama tidak memihaknya kepada Tuhan seperti halnya juri dari Amerika Serikat bagian selatan dalam film *To Kill a Mockingbird*. Terlepas dari upaya gagah berani Atticus Finch untuk membebaskan Tom Robinson yang berkulit hitam dari tuduhan pemerkosaan terhadap seorang wanita berkulit putih, para juri tetap menyatakan bahwa dia bersalah atas pemerkosaan. Warna kulitnya mereka dan kebencian dalam hati mereka menuntut hal itu. Tidak mungkin bagi mereka untuk melihatnya dengan cara lain.

Alkitab menyatakan kepada kita tentang warna rohani dari kulit kita dan kebencian di dalam hati kita sebagai berikut:

## HATI PENUH TIPU DAYA

Seperti yang dikatakan dalam Kitab Suci, "Tidak ada yang benar-tidak seorang pun. Tidak ada yang benar-benar bijaksana; tidak ada yang mencari Allah. Semua telah murtad, semua telah menjadi sia-sia. Tidak ada yang berbuat baik, tidak seorang pun." "Perkataan mereka busuk, seperti bau busuk dari kuburan yang terbuka. Lidah mereka penuh dengan dusta." "Bisa ular menetes dari bibir mereka." "Mulut mereka penuh dengan umpatan dan kepahitan." "Mereka terburu-buru melakukan pembunuhan. Kehancuran dan kesengsaraan selalu mengikuti mereka. Mereka tidak tahu di mana menemukan kedamaian." "Mereka sama sekali tidak takut akan Allah." Roma 3:10-18

Alkitab menanggalkan klaim-klaim palsu dari miliaran orang yang menyatakan bahwa mereka sedang mencari Tuhan. Bagaimana hal ini mungkin terjadi?

Hati manusia adalah yang paling licik dari segala sesuatu, dan sangat jahat. Siapa yang benar-benar tahu seberapa buruknya? Yeremia 17:9

Tidak ada yang lebih menipu daripada hati manusia. Siapa pun yang berpikir bahwa mereka lebih baik dari orang lain, mengungkapkan bahwa mereka adalah korban dari tipu daya mereka sendiri.

Sejarah manusia penuh dengan kisah-kisah menyedihkan tentang kesombongan, keegoisan, kebohongan, pesta pora, dan pembunuhan. Telusuri koridor senat kuno Roma, saksikan intrik orang-orang seperti Julius Caesar yang diikuti dengan pembunuhannya yang memalukan. Dia datang, dia melihat, dia menaklukkan... dan mati dalam dosa-dosanya.

Kunjungi Patung Imperia seberat 18 ton di kota Konstanz, Jerman dan Anda akan teringat akan para pelacur yang melayani para uskup dan negarawan pada Konsili Konstanz antara tahun 1414-1418. Konsili tersebut membakar John Huss dan ajaran Alkitabnya di tiang pancang dan tidak dapat memutuskan apakah pemaksaan pertobatan melalui perang dapat diterima atau tidak. Simbol apa lagi yang lebih cocok untuk konsili tersebut selain orang-orang berkuasa yang mengklaim kesucian dijunjung tinggi dalam pelukan seorang wanita nakal, dengan cepat berbaris bersama menuju pintu neraka.

## PRINSIP CERMIN

Bapa kita di surga menjelaskan kepada kita sejauh mana masalahnya dengan cara ini:

"Rancangan-Ku tidak sama sekali seperti rancanganmu," demikianlah firman TUHAN. "Dan jalan-Ku jauh melampaui segala rancanganmu. Sebab halnya langit lebih tinggi dari pada bumi, demikianlah tingginya rancangan-Ku dari pada rancanganmu, dan rencana-Ku dari pada rencana-rencanamu." Yesaya 55:8-9

Jika memang pikiran Allah jauh di atas dan melampaui apa pun yang dapat kita bayangkan dan jalan kita tidak seperti jalan-Nya, lalu bagaimana mungkin kita dapat menemukan-Nya? Paulus juga mengingatkan kita bahwa pada dasarnya kita tidak tertarik untuk menemukan-Nya, tetapi kita lebih suka menciptakan Allah menurut gambar kita sendiri dan menyembahnya.

Dapatkah orang Ethiopia mengubah warna kulitnya? Dapatkah macan tutul menghilangkan totol-totolnya? Kamu juga tidak dapat mulai berbuat baik, karena kamu selalu berbuat jahat. Yeremia 13:23

Bagaimana dengan bangsa yang paling berusaha Tuhan ajarkan kehendak-Nya? Israel, meskipun diberkati dengan pengenalan akan Allah yang melebihi bangsa-bangsa lain, namun mereka terus-menerus menolak Dia dan jatuh ke dalam kejahatan. Kita melihat Bapa yang patah hati mencurahkan kesedihan-Nya atas perlakuan mereka terhadap-Nya di sini:

"Tetapi engkau [Israel] menyangka bahwa ketenaran dan kecantikanmu adalah milikmu sendiri. Maka kamu memberikan dirimu sebagai pelacur kepada setiap laki-laki yang datang. Kecantikanmu adalah milik mereka. Kamu menggunakan hal-hal indah yang Kuberikan kepadamu untuk membuat kuil-kuil berhala, di mana kamu menjadi pelacur. Tak bisa dipercaya! Bagaimana hal seperti itu bisa terjadi?

"Kamu mengambil perhiasan-perhiasan emas dan perak yang telah Kuberikan kepadamu dan membuat patung-patung manusia dan menyembahnya. Ini adalah perzinahan terhadap Aku! Kamu menggunakan pakaian bersulam indah yang Kuberikan kepadamu untuk memakaikannya kepada berhala-berhalamu. Kemudian kamu

## HATI PENUH TIPU DAYA

menggunakan minyak khusus-Ku dan dupa-Ku untuk menyembah mereka. Bayangkan! Kamu mempersembahkan kepada mereka sebagai kurban tepung pilihan, minyak zaitun, dan madu yang telah Kuberikan kepadamu, demikianlah firman TUHAN Yang Mahakuasa.

"Kemudian kamu mengambil anak-anakmu laki-laki dan perempuan - anak-anak yang telah kamu lahirkan untuk-Ku -dan mempersembahkan mereka kepada allah-allahmu. Apakah pelacuranmu belum cukup? Haruskah engkau juga membantai anak-anak-Ku dengan mengorbankan mereka kepada berhala? Selama bertahun-tahun dalam perzinahan dan dosa yang menjijikkan, engkau tidak pernah sekalipun mengingat hari-hari di masa lampau ketika engkau berbaring telanjang di padang, menendang-nendang dengan darahmu sendiri.

"Betapa dukacita yang menantimu, demikianlah firman TUHAN Yang Mahakuasa. Disamping semua kejahatanmu yang lain, kamu membangun kuil kafir dan meletakkan mezbah-mezbah berhala di setiap alun-alun kota. Di setiap sudut jalan kamu menajiskan kecantikanmu, menawarkan tubuhmu kepada setiap orang yang lewat dalam pelacuran yang tak ada habisnya." Yehezkiel 16:15-25

Apakah gereja akhir zaman Allah lebih baik? Setelah diberi contoh tentang kehidupan Kristus, tidakkah kita dapat melihat beberapa level peningkatan?

"Apabila Manusia datang kembali, keadaannya akan sama seperti pada zaman Nuh. Pada hari-hari sebelum air bah, orang-orang menikmati jamuan makan, pesta dan pernikahan sampai Nuh memasuki perahunya. Orang-orang tidak menyadari apa yang akan terjadi sampai air bah datang dan menghanyutkan mereka semua. Demikianlah kelak apabila Anak Manusia datang." Matius 24:37-39

Banyak orang datang kepada Alkitab dan mengklaim dengan santai bahwa mereka menerima Alkitab sebagaimana adanya. Tetapi bagaimana mungkin hal ini bisa terjadi jika tidak ada satu pun dari kita yang berpikir seperti Allah dan tidak memahami apa pun tentang Dia? **Setiap klaim yang berbicara atas nama Allah tanpa mengakui kebobrokan kita yang sesungguhnya hanya akan membawa kita kepada menciptakan Allah**

**menurut gambar kita dan menyembah berhala imajinasi kita.** Kita akan selalu bias dalam penilaian kita karena pada dasarnya kita membenci Allah; kita bersekutu dengan Iblis dalam kebencian kita kepada-Nya. Sampai kita menerima vonis ini, kita tidak akan pernah memiliki kesempatan untuk mengenal-Nya. Penyembuhan yang sejati hanya datang dengan diagnosis yang benar.

Penilaian tentang sifat manusia ini terasa sangat keras. Salah satu dari sekian banyak reaksi defensif terhadap hal ini adalah gagasan bahwa begitu kita menerima Kristus, entah bagaimana semua permusuhan kita lenyap. Sangat mudah untuk melupakan firman-Nya:

"Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam, ia akan berbuah banyak. **Di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa.**" Yohanes 15:5

Penyerahan diri adalah pertempuran setiap hari, bukan peristiwa sekali saja. Setiap hari kita harus menghadapi alamiah kejahatan kita dan menyerahkan diri kita kepada Kristus untuk mendapatkan pertolongan. Kita tidak akan aman selama satu jam saja tanpa rasa ketergantungan yang terus menerus kepada Kristus untuk mendapatkan kekuatan.

**Aku telah disalibkan dengan Kristus,** namun aku hidup, namun bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang aku hidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman kepada Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Galatia 2:20 (KJV)

Aku tegaskan, oleh kemegahan yang ada padamu, yaitu kemegahan yang ada padaku dalam Kristus Yesus, Tuhan kita, **aku mati setiap hari.** 1 Korintus 15:31 (NKJV)

Tidak ada satu pun pikiran baik yang masuk ke dalam pikiran kita kecuali jika itu diberikan oleh Allah melalui Kristus.

Itulah Terang yang sesungguhnya, yang memberi terang kepada setiap orang yang datang ke dalam dunia. Yohanes 1:9 (NKJV)

Setiap kali kita berpikir dan berbuat baik, itu hanya bisa terjadi karena kita

telah mengizinkan Roh Allah masuk ke dalam hati kita. Tidak pernah ada waktu dalam hidup ini di mana kita dapat atau akan melakukan kebaikan kecuali jika itu diberikan kepada kita dari atas.

Segala sesuatu yang baik dan sempurna datangnya dari Allah Bapa kita, yang menciptakan segala terang di langit. Dia tidak pernah berubah atau melemparkan suatu bayang-bayang keraguan. Yakobus 1:17

Di mana pun Anda melihat kebaikan di dunia ini, itu karena Tuhan ada di sana. Apakah Anda merasa jauh dari Tuhan; apakah Anda merindukan kehadiran-Nya, kasih-Nya? Hal ini hanya dapat terjadi karena Dia rindu untuk memberkati Anda dan menarik Anda dengan kasih-Nya. Baik Anda maupun saya tidak memiliki keinginan terhadap Bapa kita di surga. Segala kerinduan kepada-Nya berasal dari Allah melalui Kristus. Kristus adalah sumber dari setiap dorongan yang benar, setiap keinginan yang benar.

Karena keinginan-keinginan ini datang kepada kita secara diam-diam, di dalam diri kita, melalui Roh Allah, manusia tergoda untuk berpikir bahwa mereka bisa menjadi baik. Meskipun ini adalah khayalan belaka, namun hal ini muncul secara alamiah dalam diri kita karena kita ingin membanggakan diri kita sendiri. Ingatkah Anda akan masalah kita yaitu merasa kurang berharga? Kita berpikir bahwa kita cukup baik untuk menjadi sumber otoritas bagi diri kita sendiri, atau cukup baik untuk memilih manusia lain sebagai sumber otoritas kita, dan dengan demikian setiap hari sebuah agama baru lahir.

Inilah alasan mengapa ada begitu banyak ajaran yang saling bertentangan yang mengaku berasal dari Alkitab. Ketika manusia melakukan perbuatan-perbuatan yang benar, mereka berada dalam bahaya karena berpikir bahwa mereka mampu membaca Alkitab dan memahaminya. Hanya dengan pertolongan Roh Kudus kita dapat memahami Alkitab.

Itulah yang dimaksudkan oleh Kitab Suci ketika mengatakan, "Tidak pernah dilihat oleh mata, tidak pernah didengar oleh telinga, dan tidak pernah terbayangkan oleh pikiran, apa yang disediakan Allah untuk mereka yang mengasihi Dia." **Tetapi kepada kitalah Allah menyatakan hal-hal ini oleh Roh-Nya. Sebab Roh-Nya menyelidiki segala sesuatu dan menunjukkan kepada kita rahasia-rahasia Allah yang dalam.**

## PRINSIP CERMIN

Tidak ada yang dapat mengetahui pikiran seseorang kecuali roh orang itu sendiri, dan tidak ada yang dapat mengetahui pikiran Tuhan kecuali Roh Tuhan sendiri. Dan kita telah menerima Roh Allah (bukan roh dunia), sehingga kita dapat mengetahui hal-hal yang luar biasa yang telah Allah berikan kepada kita secara cuma-cuma.

Ketika kami memberitahukan hal-hal ini kepada Anda, kami tidak menggunakan kata-kata yang berasal dari hikmat manusia. Sebaliknya, kami mengucapkan kata-kata yang diberikan kepada kami oleh Roh Kudus, menggunakan kata-kata Roh Kudus untuk menjelaskan kebenaran-kebenaran rohani. **Tetapi orang-orang yang tidak rohani tidak dapat menerima kebenaran-kebenaran ini dari Roh Allah. Semuanya terdengar bodoh bagi mereka dan mereka tidak dapat memahaminya, karena hanya mereka yang rohani yang dapat memahami apa yang dimaksud oleh Roh.** 1 Korintus 2:9-14

Ketika kita membaca Alkitab, kita harus mengakui bahwa kita tidak memahaminya karena kita tidak mengetahui pikiran dan jalan Allah. Kita memohon harus pertolongan; kita harus memohon Roh Allah untuk membimbing dan menolong kita. Kita harus tunduk pada Alkitab seperti anak kecil; bukan membuat Alkitab tunduk pada kita, membaginya menurut kehendak kita dan membuatnya mengatakan apa yang kita inginkan.

Kita tidak hanya harus mengakui hal ini di awal perjalanan kekristenan kita, tetapi juga di sepanjang perjalanan kita. Tidak ada universitas atau perguruan tinggi perlu berani menyatakan bahwa seorang ahli Alkitab layak mendapatkan gelar teologia. Bagaimana mereka bisa tahu? Dapatkah mereka membaca hati manusia? Dapatkah mereka mengetahui apakah seseorang telah memasuki pekerjaan keserjanaan untuk kemuliaan dirinya sendiri atau untuk kemuliaan Allah? Ini mustahil. Semakin percaya diri seseorang dalam pembelajarannya, semakin banyak bukti yang kita miliki bahwa ia tidak tahu apa-apa.

Siapa pun yang mengklaim mengetahui semua jawaban, sebenarnya tidak tahu banyak. 1 Korintus 8:2

## HATI PENUH TIPU DAYA

Jika saya memiliki karunia untuk bernubuat, dan jika saya memahami semua rencana rahasia Allah dan memiliki semua pengetahuan, dan jika saya memiliki iman yang begitu besar sehingga saya dapat memindahkan gunung, tetapi tidak mengasihi orang lain, saya tidak akan menjadi apa-apa. Jika saya memberikan semua yang saya miliki kepada orang miskin dan bahkan mengorbankan tubuh saya, saya dapat membanggakan hal itu; tetapi jika saya tidak mengasihi orang lain, saya tidak akan mendapatkan apa-apa. 1 Korintus 13:2-3

Pelanggaran seksual yang berulang kali dilakukan oleh para pendeta Katolik dan Protestan terhadap perempuan dan anak-anak seharusnya sudah cukup menjadi bukti bahwa memegang gelar atau mengenakan pakaian sakral tidak berarti apa-apa untuk mengetahui kebenaran.

Tidakkah kita harus menganggapnya sebagai kebenaran yang terbukti dengan sendirinya bahwa setiap orang yang menumpulkan hati nuraninya yang lembut untuk memperkosa seorang wanita atau anak telah kehilangan banyak kepekaannya terhadap kelembutan Bapa surgawi kita yang sejati?

Mengingat bab-bab sebelumnya tentang pernikahan dan keluarga, kami mengangkat poin penting ini: bagaimana mungkin pria atau wanita yang tidak bertobat yang menghancurkan janji pernikahan mereka demi bidang-bidang yang lebih menguntungkan dapat benar-benar memahami kesucian yang Allah tempatkan dalam sebuah hubungan atau sungguh-sungguh menghargai karakter-Nya? Mungkinkah ini salah satu dari sekian banyak alasan mengapa Allah membenci perceraian?

Namun, kembali ke masalah utama umat manusia. Karena tidak ada yang baik, maka hanya dalam posisi pemungut pajaklah kita dapat menerima kebenaran:

"Ada dua orang pergi ke Bait Allah untuk berdoa. Yang seorang adalah seorang Farisi, dan yang lain adalah seorang pemungut cukai yang hina.

"Orang Farisi itu berdiri seorang diri dan berdoa: 'Aku bersyukur kepada-Mu, Tuhan, karena aku bukan orang berdosa seperti orang lain. Karena aku tidak menipu, tidak berbuat dosa, dan tidak berzinah. Saya tentu saja tidak seperti pemungut cukai itu! Aku berpuasa dua kali

## PRINSIP CERMIN

seminggu, dan aku memberikan sepersepuluh dari penghasilanku kepada-Mu.

"Tetapi pemungut cukai itu berdiri di kejauhan dan bahkan tidak berani ke langit ketika ia berdoa. Sebaliknya, ia memukul-mukul dadanya dalam kesedihan dan berkata "Ya Allah, kasihanilah aku, sebab aku ini orang berdosa." Lukas 18:10-13

Dan kita dapat belajar dari anak Allah yang terkasih ini:

Ketika para pendakwa mendengar hal ini, mereka pergi satu per satu, dimulai dari yang tertua, sampai hanya Yesus yang tersisa di tengah-tengah kerumunan orang banyak bersama perempuan itu. Kemudian Yesus berdiri lagi dan berkata kepada perempuan itu, "Di manakah para pendakwamu itu? Tidak ada seorang pun dari mereka mengutukmu?" "Tidak, Tuhan," jawabnya. Dan Yesus berkata, "Saya pun tidak juga. Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." Yohanes 8:9-11

Orang berdosa yang diampuni dan bersyukur adalah satu-satunya orang yang dapat menerima pengenalan akan Tuhan. Ketika pengetahuannya bertumbuh, pertobatannya semakin dalam dan perasaan ketergantungannya kepada Allah semakin kuat. Kepercayaan diri memudar, mengosongkan jiwa dari dirinya yang busuk untuk membuka jalan bagi Roh Allah untuk mengajar dan menginstruksikan.

Dari posisi ini, kita dapat dengan rendah hati mengajukan pertanyaan yang paling penting:

"Apabila semuanya sudah siap, Aku akan datang menjemputmu, supaya kamu selalu berada bersama-Ku di mana pun Aku berada. Dan kamu tahu jalan ke tempat yang Aku tuju." **"Tidak, kami tidak tahu, Tuhan," kata Thomas. "Kami tidak tahu ke mana Engkau akan pergi, jadi bagaimana kami bisa tahu jalannya?"** Yohanes 14:3-5

Sangat menarik bahwa bagi Thomas, jawabannya ada di depan matanya, dan ia tetap tidak dapat melihatnya. Apakah kita berani mengklaim bahwa kita lebih baik dari Thomas?

## BAB 5

# JALAN KEBENARAN DAN KEHIDUPAN

Masa remaja saya berkembang dengan latar belakang revolusi digital di tahun 80-an ketika "video membunuh bintang radio." Saya bertumbuh dengan melihat layar yang dipenuhi dengan Space Invaders, Pacman, dan Asteroid, tanpa menyadari bahwa saya terseret ke dalam pusaran budaya populer. Satu lagu yang menonjol di benak saya pada saat itu adalah sebuah pertanyaan penting: "Apakah cinta itu, apakah semua orang mencintai semua orang begitu saja?" Lagu ini dimulai dengan penggambaran jenis cinta yang indah yang tidak diganggu oleh keraguan.

Aku mencintaimu terlepas kamu mencintaiku atau tidak,  
Aku mencintaimu meskipun kamu berpikir bahwa aku tidak mencintaimu  
Kadang-kadang saya menemukan kamu meragukan cintaku padamu,  
tetapi saya tidak keberatan

Mengapa saya harus keberatan, mengapa saya harus keberatan

Tetapi dalam bagian reff, pertanyaan itu muncul:

Apakah Cinta itu, apakah ada orang yang mencintai siapapun dengan  
begitu saja?

Apakah Cinta itu, apakah ada orang yang mencintai siapa pun dengan

## PRINSIP CERMIN

begitu saja?

Dalam pencarian cinta yang sempurna, penulis lagu ini menyimpulkan bahwa cinta yang sempurna tanpa rasa takut tidak akan pernah ditemukan, dan oleh karena itu kita harus menerima bahwa kita akan selalu meragukan satu sama lain.

Dapatkan seseorang mencintai seseorang dengan sangat sehingga mereka  
tidak akan pernah takut

Jangan pernah khawatir jangan pernah sedih

Jawabannya adalah mereka tidak bisa mencintai sebanyak ini,  
tidak ada yang bisa

Inilah mengapa saya tidak keberatan Anda untuk kamu ragu

Pada akhirnya, lagu ini memberi tahu pendengarnya bahwa Anda harus bersiap-siap jika orang-orang yang mencintai Anda akhirnya memutuskan untuk pergi.

Dan mungkin cinta adalah merelakan orang apa yang mereka inginkan

Pintu harus selalu dibiarkan tidak terkunci

Mencintai ketika keadaan mungkin membuat seseorang menjauh dari Anda

Dan tidak menghabiskan waktu hanya untuk meragukan

Apakah cinta? Pertanyaan itu tetap ada di dalam hati saya, saya tidak merasakannya. Kurang dari 12 bulan setelah lagu ini dirilis, saya mengalami cinta pertama saya. Kurang dari 8 bulan kemudian cinta itu berakhir, dan saya turun dari puncak romantisme cinta remaja ke jurang kesedihan dan kekosongan, merasa sangat kesepian dan bertanya-tanya lagi apa itu cinta. Selama waktu ini, muncul lagu lain yang sering saya dengarkan.

Saya harus meluangkan sedikit waktu,  
sedikit waktu untuk memikirkan semuanya

Lebih baik saya membaca yang tersirat,

siapa tahu saya membutuhkannya saat saya lebih tua nanti

Sekarang gunung ini harus saya daki, terasa seperti dunia di pundak saya

Melalui awan aku melihat cinta bersinar,

itu membuatku hangat saat hidup semakin dingin

## JALAN KEBENARAN DAN KEHIDUPAN

Dalam hidupku ada sakit hati dan rasa sakit  
Saya tidak tahu apakah saya bisa menghadapinya lagi  
Tidak bisa berhenti sekarang, saya telah melakukan perjalanan sejauh ini,  
untuk mengubah kehidupan yang sepi ini

Aku ingin tahu apa cinta, aku ingin kau tunjukkan padaku  
Aku ingin merasakan apa cinta, aku tahu kau bisa menunjukkannya padaku

Meskipun penulis lagu tersebut berbicara tentang cinta dunia ini, ada seruan hati yang lebih dalam di dalam kata-katanya yang saya tangkap dalam jiwa saya. Itu adalah seruan kepada Pencipta saya - saya ingin tahu apa itu cinta, saya ingin Engkau tunjukkan kepada saya.

Beberapa bulan kemudian, dengan perasaan putus asa karena pilihan hidup saya mulai menunjukkan konsekuensinya, saya berseru kepada Tuhan. Rasa bersalah atas keegoisan saya yang dikelilingi oleh dunia yang penuh dengan kegelapan, penderitaan, dan rasa sakit, membuat saya dengan sungguh-sungguh mencari jalan yang lebih baik.

Saya berlutut di kamar dengan hati yang berat. Saya berdoa kepada Yesus untuk membebaskan saya dari kemunafikan, kemurungan, dan daya saing saya yang mengorbankan persahabatan dan keluarga.

Ketika saya berlutut di samping tempat tidur saya, pemandangan Salib muncul di hadapan saya. Saya dapat melihat Yesus, menderita dalam penderitaan di atas kayu Salib, dan hati saya tertuju kepada-Nya. Saya merasa malu karena dosa-dosa saya menjadi bagian dari alasan Dia tergantung di sana. Ketika saya melihat Yesus, saya merasa bahwa Dia tidak menghukum saya atas dosa-dosa saya; saya yakin bahwa keinginan saya untuk diampuni telah dikabulkan.

Sukacita muncul di hati saya dan meledak dalam banjir air mata. Saya diampuni! Saya bebas! Yesus menjadi Juruselamat saya dan hati saya menjadi takhta-Nya sejak hari itu. Saya ingin tahu apa itu kasih dan Dia menunjukkannya kepada saya. Saya diampuni secara cuma-cuma meskipun saya telah menyakiti Juruselamat saya. Ini adalah kasih - kasih yang sejati. Meskipun saya telah meragukan kasih-Nya kepada saya yang telah sangat menyakiti hati-Nya, tetap saja Dia mengampuni saya.

## PRINSIP CERMIN

Sekarang sebuah lagu baru memenuhi hati saya:

Ada seorang penebus Yesus,  
Anak Allah sendiri  
Anak Domba Allah yang Berharga,  
Mesias Yang Kudus

Terima kasih ya Bapa,  
karena memberikan Anak-Mu kepada kami  
Dan meninggalkan Roh-Mu  
'Sampai pekerjaan di bumi selesai<sup>2</sup>.

Yesus menerangi seluruh hidup saya. Selera dan keinginan saya benar-benar berubah. Jaminan pengampunan yang penuh memotivasi saya untuk meninggalkan semuanya demi Dia. Saya meninggalkan banyak hal bukan untuk menyenangkan hati Allah, tetapi karena saya tidak ingin menyakiti Juruselamat saya. Pikiran untuk menyakiti Dia, menyakiti saya. Saya merasa semakin sulit untuk melakukan hal-hal yang biasa saya lakukan.

Dari posisi "kasihanilah aku orang berdosa", Alkitab menjadi segalanya bagi saya. Roh dalam musik yang saya dengarkan sebelumnya berbenturan dengan Roh Yesus yang datang kepada saya melalui Alkitab. Saya dapat merasakan ketegangan dalam diri saya - peperangan antara daging saya dan Roh Allah. Berkali-kali saya berlutut kepada Yesus dan meminta Dia untuk membebaskan saya dari keinginan daging dan kegoisan, dan Dia mendengar doa-doa saya dan membebaskan saya lagi dan lagi.

Pada suatu kesempatan, saya bergulat antara keinginan saya untuk mendengarkan musik rock 'top 40' dan membaca Alkitab. Saya tidak dapat menghilangkan lagu ini yang berputar-putar di kepala saya, diikuti dengan tekanan untuk menyalakan musik. Saya berlutut dan berdoa dengan sungguh-sungguh untuk dibebaskan dari tekanan ini. Hal itu berlangsung selama lebih dari satu jam. Sebuah pertanyaan terlintas di

---

<sup>2</sup> Dinyanyikan oleh Keith Green, *Ada Penebus*. (1982)

benak saya: *mengapa Anda mempermasalahakan yang sepele seperti sebuah lagu!*

Tapi itu bukan hal yang sepele, karena musik adalah pintu gerbang bagi inspirasi di balik musik untuk mengambil kendali yang lebih besar atas proses berpikir Anda dan membawa Anda ke dalam dosa. Akhirnya dalam keputusan, saya berseru kepada Yesus untuk membebaskan saya. Saya merasakan kekuatan seketika datang ke dalam diri saya dan saya langsung berdiri, mengambil rekaman musik itu dan menghancurkannya.

Melalui tantangan dan kemenangan ini, kasih saya kepada Yesus dan keyakinan saya kepada-Nya semakin meningkat. Oh, betapa benar dan berharganya kata-kata dalam lagu ini bagi saya:

Saya ingin sekali menceritakan pendapat saya tentang Yesus,  
Sejak saya temukan di dalam Dia seorang teman yang begitu kuat dan benar;  
Saya akan menceritakan bagaimana Dia mengubah hidup saya sepenuhnya,  
Dia melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh teman lain.

Tidak ada yang pernah memperhatikan saya seperti Yesus,  
Tidak ada teman yang sebaik Dia;  
Tidak ada orang lain yang dapat mengambil dosa dan kegelapan dariku,  
Oh, betapa besar perhatian-Nya kepadaku.

Melalui ujian dan cobaan hidup, ikatan kasih antara Yesus dan saya semakin kuat. Dalam kekalahan saya yang paling memalukan, Juruselamat saya tidak pernah meninggalkan saya; dalam kemenangan-kemenangan saya yang terbesar, Dia selalu menjadi inspirasi.

Mengapa saya meluangkan waktu untuk membagikan kasih saya kepada Yesus dan lirik-lirik lagu yang telah menyentuh saya? Apa relevansinya dengan pencarian saya akan Bapa? Hanya Kristus yang menemukan saya dalam dosa-dosa saya; hanya Kristus yang mengangkat beban-beban saya; hanya Kristus yang menerangi jalan saya dan menerangi dunia saya. Dia membuktikan kebenaran kepada saya, tidak hanya dalam teori tetapi dalam kenyataan, bahwa Dia adalah terang dunia. Dia adalah terang yang menerangi saya ketika saya datang ke dalam dunia. Dialah yang memberikan kepada saya suatu ukuran iman sehingga saya dapat menerima pengampunan yang ditawarkan kepada saya dan berjalan bersama-Nya.

Saya telah pergi ke gereja sepanjang hidup saya. Saya sudah berada di gereja sebelum saya bisa berjalan. Saya dibesarkan di sebuah rumah Kristen dan bersekolah di sekolah Kristen, dan tidak ada satu pun dari semua ini yang menyalakan cahaya ke dalam jiwa saya sampai Yesus datang kepada saya. Hal-hal ini menyediakan kayu untuk menyalakan api yang muncul di dalam diri saya, tetapi tidak satu pun dari semua itu yang dapat menyalakan api tersebut.

Selama enam belas tahun, kasih saya kepada Kristus berkembang, pengharapan saya terjamin. Dia memenangkan kepercayaan saya; Dia lebih dekat dengan saya daripada saudara dan sahabat tersayang. Dan untuk tujuan apakah Dia melakukan hal ini? Agar Ia dapat membawa saya kepada Bapa-Nya, Bapa yang saya kasihi, sehingga saya dapat menemukan ketenangan di dalam Dia dan beristirahat di dalam pelukan-Nya bersama Putra-Nya tanpa sedikit pun rasa cemas atau gentar.

Namun, untuk melakukan perjalanan ini, saya harus menerima nasihat ini:

Dan kamu akan mencari Aku dan menemukan *Aku*, apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu. Yeremia 29:13 (NKJV)

Mengapa hal itu membutuhkan *seluruh* hati saya? Hanya karena tidak ada satu pun dari pikiran saya yang selaras dengan pikiran-Nya; karena, tanpa saya sadari, hati saya secara alami berperang dengan-Nya; karena saya tidak memiliki kecenderungan untuk mencari Dia. Semua ini harus diberikan kepadaku, sebuah transplantasi hati yang menaruh permusuhan antara aku dan ular tua yang bernama Iblis dan Setan. Kristus adalah jalan, kebenaran dan hidup *dari Bapa*.

Sangatlah mustahil untuk mengenal Allah di luar pengungkapan dari Yesus Kristus. Kristus sendiri telah menyatakan hal ini dengan sangat jelas:

Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. **Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Ia telah menyatakan-Nya.** Yohanes 1:18 (NKJV)

**Aku telah menyatakan Engkau kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia ini.** Mereka selalu milikMu. Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku, dan mereka telah menuruti

## JALAN KEBENARAN DAN KEHIDUPAN

firman-Mu. Yohanes 17:6

Bapa-Ku telah mempercayakan segala sesuatu kepada-Ku. Tidak ada yang benar-benar mengenal Anak selain Bapa, dan **tidak ada yang benar-benar mengenal Bapa selain Anak dan orang-orang yang dipilih oleh Anak untuk menyatakan-Nya.** Matius 11:27

Di sini kita menemukan prinsip yang paling mendasar dalam pencarian kita akan Bapa. Yesus, hanya Yesus, yang menyatakan Bapa dalam kesempurnaan-Nya. Tidak ada nama lain di bawah kolong langit ini di mana kita dapat melihat kecerahan kemuliaan atau karakter Bapa. Tanpa prinsip ini diterapkan dengan kuat, tidak ada harapan untuk mengenal Bapa.

Butuh waktu enam belas tahun sebelum saya benar-benar dapat mulai mendengar suara Bapa dengan cara yang tidak dapat saya bayangkan sebelumnya. Itu tidak seperti yang saya harapkan, dan itu bisa dimengerti karena jalan saya tidak seperti jalan-Nya.

Dari seorang remaja yang patah hati yang menemukan kehidupan baru, hingga sukacita dan keintiman pernikahan, dan kemudian kelahiran putra-putra saya, Yesus telah mampu menarik saya lebih dan lebih lagi kepada Bapa-Nya. Ketika saya bertumbuh dalam hubungan saya dengan orang lain di dalam Tuhan, saya semakin melihat dan menghargai kasih kebapaan-Nya. Lebih banyak aspek dari karakter Kebapaan-Nya akan bersinar dalam pengalaman dan persepsi saya tentang dunia.

Selalu Yesuslah yang menjadi penuntun dan penyaring, penghibur dan pendamping saya. Ketika saya merenungkan kata-kata yang diucapkan Bapa pada saat pembaptisan Anak-Nya, saya melihat di dalam Yesus, bahwa saya adalah anak-Nya. Juruselamat saya mengundang saya ke tempat itu. Dia dengan bebas berbagi dengan saya tentang sukacita, berkat, dan kelegaan sebagai anak Allah.

Dari tempat peristirahatan ini, kita kembali kepada kesulitan saya di antara persepsi saya tentang keadilan dan belas kasihan Bapa kita yang tak terbatas. Bagaimana Bapa kita menghadapi kejahatan sementara pada saat yang sama menunjukkan belas kasihan dan anugerah kepada orang berdosa yang keras tengkuk?

## BAB 6

# MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

Pertanyaan tentang administrasi keadilan dan belas kasihan Bapa pada dasarnya adalah sebuah pertanyaan tentang bagaimana karakter Bapa? Tidak ada pertanyaan yang lebih besar untuk ditanyakan daripada ini, karena keselamatan jiwa-jiwa secara langsung terkait dengan pertanyaan ini. Seperti yang Yesus ungkapkan:

Dan inilah jalan untuk memperoleh hidup yang kekal-**mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan Yesus Kristus, Dia yang Engkau utus ke dunia.** Yohanes 17:3

Kemenangan terakhir umat Allah atas Iblis dan pasukannya di dalam sejarah manusia secara langsung berhubungan dengan pertanyaan ini:

Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor Anak Domba berdiri di atas Gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang yang **memiliki nama Bapa-Nya tertulis di dahi mereka.** Wahyu 14:1 (NKJV)

Lalu, apa yang Alkitab definisikan sebagai nama Bapa? Itu adalah siapa Dia. Itu mengenai seperti apa Dia. Dan itulah yang ditunjukkan oleh Anak

## MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

Allah yang turun dari surga untuk menunjukkannya kepada kita.

**"Aku telah menyatakan Engkau kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia ini.** Mereka selalu menjadi milik-Mu. Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu." Yohanes 17:6

Yesus berkata kepada kita bahwa Ia menyatakan Bapa-Nya kepada murid-murid-Nya. Perhatikan terjemahan lain yang membuat hubungan langsung dengan Wahyu 14:1.

**"Aku telah menyatakan nama-Mu** kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka adalah milik-Mu, Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu." Yohanes 17:6 (NKJV)

Kami tidak berani kehilangan nilai penting dari poin ini. Nama Bapa dimanifestasikan oleh Yesus selama misi-Nya di dunia ini 2000 tahun yang lalu. Beberapa ayat sebelumnya, Yesus mengatakan kepada kita bahwa inilah tujuan utama dari pekerjaan-Nya di bumi.

Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan. Yohanes 17:4 (NKJV)

Apa yang Yesus maksudkan ketika Ia memuliakan Bapa-Nya di bumi? Yesus mengembangkan pemikiran ini dalam ayat 6 dari pasal yang sama. Ia menyatakan bahwa Ia menyatakan semua *karakter* Bapa kepada murid-murid-Nya. Inilah mengapa Ia dapat berkata kepada Filipus:

Filipus berkata, "Tuhan, tunjukkanlah Bapa kepada kami, maka kami akan dipuaskan." Yesus menjawab, "Sudah sekian lama Aku bersamamu, Filipus, tetapi engkau masih belum mengenal siapa Aku? **Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa!** Jadi, mengapa engkau meminta Aku untuk menunjukkan Dia kepadamu?" Yohanes 14:8-9

Betapa bahagianya mengetahui bahwa kita dapat mengetahui dengan tepat seperti apa Bapa itu! Yesus menyatakan diri-Nya ketika Dia datang ke dunia ini. Inilah terang agung yang datang ke dunia dan menerangi

kegelapan.

Di dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya .... Itulah Terang yang sesungguhnya, yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Ia telah ada di dalam dunia dan dunia dijadikan oleh Dia dan dunia tidak mengenal Dia. Ia datang kepada milik-Nya, dan milik-Nya tidak menerima-Nya. Yohanes 1:4-5, 9-11 (NKJV)

Karakter yang Yesus ungkapkan menyinggung umat manusia. Kasih, belas kasihan, dan kebaikan yang Dia tunjukkan menyinggung sempitnya, sifat mengutuknya manusia. Kita diberitahu bahwa dunia tidak mengenal Yesus. Ini karena mereka tidak mau mengenal Dia. Dan tidak mengenal Yesus berarti dunia tidak mengenal Bapa. Inilah kegelapan besar yang menyelimuti seluruh dunia.

Sebab Aku datang kepadamu dalam nama Bapa-Ku, tetapi kamu menolak Aku. Tetapi jika orang lain datang atas namanya sendiri, kamu menyambutnya dengan senang hati. Yohanes 5:43

Barangsiapa menyangkal Anak, ia juga tidak memiliki Bapa. Tetapi barangsiapa mengakui Anak, ia memiliki Bapa juga. 1 Yohanes 2:23

Dengan menolak Yesus, bangsa yang paling disayangi di bumi, yang memiliki kesempatan terbesar untuk mengenal Allah, menolak Bapa juga.

Yesus berkata, "Atas perintah Bapa-Ku Aku telah melakukan banyak pekerjaan baik. Untuk pekerjaan yang manakah kamu hendak melempari Aku?" Mereka menjawab, "Kami merajam Engkau bukan karena perbuatan baik apa pun, tetapi karena menghujat! Engkau, seorang manusia biasa, mengaku diri-Mu sebagai Allah." Yohanes 10:32-33

Konsepsi para pemimpin Yahudi tentang Tuhan berbeda dengan konsepsi Yesus yang hidup di tengah-tengah mereka. Alih-alih mengakui dengan rendah hati bahwa konsepsi mereka tentang Allah itu salah, mereka justru menolak Yesus sebagai guru palsu yang layak dihukum mati.

## MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

Ketika mereka melihat Dia, para imam terkemuka dan penjaga Bait Allah mulai berteriak, "Salibkan Dia! Salibkan Dia!" "Bawalah Dia dan salibkanlah Dia," kata Pilatus. "Aku tidak menemukan Dia bersalah." Para pemimpin Yahudi menjawab, "Menurut hukum kami, Dia harus mati karena Dia menyebut diri-Nya Anak Allah." Yohanes 19:6-7

Bangsa Yahudi menginginkan Yesus mati. Meskipun Pilatus bersaksi bahwa Yesus tidak bersalah, ia tetap bersedia membiarkan Yesus mati untuk menyelamatkan posisinya. Kehidupan Yesus tidak diizinkan untuk menembus pikirannya yang gelap. Gereja Yahudi dan dunia Romawi bergabung bersama untuk menolak Yesus - dan dengan demikian menolak karakter Bapa di dalam pribadi Anak-Nya.

Dalam kematian Kristus di kayu salib, wajah manusia dan wajah Allah dinyatakan. Cahaya murni dari karakter Allah yang dimanifestasikan di dalam Kristus dibungkam oleh sifat manusia yang tidak bertobat. Daripada tunduk dalam pertobatan yang rendah hati, manusia lebih memilih untuk membunuh terang yang telah datang ke dalam dunia. Pernyataan Yesus di atas kayu salib mengungkapkan kesedihan hati seorang Bapa.

Sekitar pukul tiga, Yesus berseru dengan suara nyaring, "Eli, Eli, lema sabachthani?" yang berarti "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Matius 27:46

Kebanyakan orang membaca kata-kata ini sebagai ungkapan Yesus yang merasa ditinggalkan oleh Allah. Tetapi Yesus mengatakan kepada kita bahwa Dia tidak pernah mengucapkan kata-kata-Nya sendiri, melainkan hanya kata-kata yang diberikan Bapa-Nya kepada-Nya.

"Tidak percayakah kamu, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku? **Apa yang Aku katakan, bukanlah perkataan-Ku sendiri, tetapi Bapa-Ku, yang hidup di dalam Aku, Dialah yang melakukan pekerjaan-Nya melalui Aku.**" Yohanes 14:10

Mereka yang mendengarkan Yesus tidak mengambil kesimpulan dari perkataan-Nya bahwa Ia sedang berseru kepada Allah:

Beberapa orang yang melihat salah paham dan mengira bahwa Ia sedang memanggil Nabi Elia. Matius 27:47

## PRINSIP CERMIN

Ditambah lagi dengan pemikiran tentang apa saja yang dapat tercakup dalam istilah Tuhan dalam maknanya:

Janganlah engkau mencaci maki para **dewa**, dan janganlah engkau mengutuk **pemimpin bangsamu**. Keluaran 22:28 (KJV)

Nama dewa-dewa [El atau Eli] dapat merujuk kepada para pemimpin umat. Dan Yesus berkata kepada orang-orang:

... "Bukankah ada tertulis dalam Tauratmu: 'Kamu adalah allah'? Jikalau ia menyebut mereka allah, yang kepadanya telah datang firman Allah, dan Kitab Suci tidak dapat dibatalkan..." Yohanes 10:34-35 (KJV)

Jadi, apakah Yesus berseru kepada Bapa-Nya dengan penuh ketakutan dan keputusasaan, karena merasa ditinggalkan? Ataupun Yesus berbicara atas nama Bapa-Nya, memanggil para pemimpin bangsa itu, bertanya kepada mereka mengapa mereka telah meninggalkan Dia dan Bapa-Nya?

Mengetahui bahwa jalan Allah bukanlah jalan kita, dan bahwa manusia secara alamiah memusuhi Allah, apakah pemahaman kita akan perkataan Kristus mengungkapkan karakter Bapa atau karakter kita sendiri? Selamat datang di Prinsip Cermin. Kejadian ini akan menyingkapkan masalah utama yang kita semua hadapi dalam membaca Alkitab. Mari kita lihat lebih dalam lagi.

Ketika berbicara tentang saat para pemimpin Yahudi akan menggantung Yesus di kayu salib, Yesus berkata:

... "Apabila kamu telah meninggikan Anak Manusia di atas kayu salib, barulah kamu mengerti, bahwa Akulah Dia. **Aku tidak berbuat apa-apa dari diri-Ku sendiri, tetapi Aku hanya mengatakan apa yang diajarkan Bapa kepada-Ku.**" Yohanes 8:28

Apakah Bapa mengajar Anak-Nya untuk mengatakan bahwa Ia akan meninggalkan-Nya di kayu salib? Apakah Bapa menyuruh Anak-Nya untuk berseru kepada-Nya dalam penderitaan dan mengatakan bahwa Ia merasa ditinggalkan oleh Bapa-Nya? Dalam ayat berikutnya Yesus kemudian berkata:

"Dan Dia yang mengutus Aku menyertai Aku-Dia tidak meninggalkan

## MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

Aku. Sebab Aku senantiasa berbuat apa yang berkenan kepada-Nya."  
Yohanes 8:29

Yesus hanya melakukan apa yang menyenangkan hati Bapa-Nya, oleh karena itu Bapa selalu menyertai Dia. Bapa tidak pernah meninggalkan-Nya. Jika Yesus menyerahkan diri-Nya pada gagasan bahwa Allah telah meninggalkan-Nya, maka bagaimana mungkin Ia menyerahkan diri-Nya ke dalam tangan Bapa-Nya jika Ia percaya bahwa Bapa tidak ada di sana?

Dan ketika Yesus berseru dengan suara nyaring, Ia berkata: "Ya Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." Dan setelah berkata demikian, Ia serahkan roh itu. Lukas 23:46 (KJV)

Tidak diragukan lagi, Iblis menekan Yesus dengan pemikiran bahwa Bapa-Nya telah meninggalkan-Nya untuk mati. Selain itu, apa arti kegelapan di sekeliling-Nya dari tengah hari hingga pukul 3 sore?

Pada tengah hari, kegelapan menyelimuti seluruh negeri sampai pukul tiga. Matius 27:45

Alkitab mengatakan bahwa Allah adalah terang dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. (1 Yohanes 1:5). Apa yang Yesus katakan kepada mereka yang datang untuk menangkap-Nya di taman?

"Mengapa kamu tidak menangkap-Ku di Bait Allah? Aku ada di sana setiap hari. Tetapi ini adalah saatmu, **saat kuasa kegelapan berkuasa.**"  
Lukas 22:53

Yesus mengaitkan kegelapan itu dengan para pemimpin Israel dan keinginan mereka untuk membinasakan Yesus. Oleh karena itu, kegelapan di sekitar Yesus adalah manifestasi nyata dari kebencian dan penolakan terhadap Yesus oleh umat pilihan. Hal ini telah dinubuatkan 700 tahun sebelumnya oleh nabi Yesaya:

Dia dihina dan ditolak-seorang manusia yang penuh dengan kesedihan, yang dikuasai dengan kesedihan yang paling dalam. **Kita memalingkan muka dari-Nya dan melihat ke arah lain.** Dia dihina, dan kita tidak peduli. Yesaya 53:3

Dan ditegaskan oleh Kayafas, Imam Besar:

## PRINSIP CERMIN

Kayafas, yang pada waktu itu menjabat sebagai Imam Besar, berkata, "Engkau tidak tahu apa yang engkau katakan! Engkau tidak tahu bahwa lebih baik satu orang mati untuk bangsa ini daripada seluruh bangsa binasa." Yohanes 11:49-50

Yesus merasa ditolak oleh para pemimpin Israel; saudara-saudara-Nya tidak memahami misi-Nya; salah satu murid-Nya bahkan mengkhianati-Nya; dan pada malam sebelum Dia mati, murid-murid-Nya berdebat tentang siapa yang terbesar di antara mereka, yang menunjukkan bahwa mereka tidak memegang prinsip-prinsip inti dari pekabaran-Nya.

Kemudian mereka mulai bertengkar di antara mereka sendiri tentang siapa yang terbesar di antara mereka. Lukas 22:24

Ketika Yesus tergantung di kayu salib, menatap wajah orang-orang yang mengikuti-Nya, Dia melihat keraguan yang muncul di dalam hati mereka. Bagaimana mungkin Dia menjadi Mesias jika Dia mati, mereka bertanya-tanya? (Lukas 24:19-21).

Apakah kegelapan di sekitar Yesus adalah murka dari Allah yang marah, yang membalas dendam pada seorang pengganti? Ataukah itu adalah manifestasi dari murka umat manusia, yang meninggalkan Dia yang telah diutus oleh Allah kepada mereka?

Jawaban atas pertanyaan ini sangat penting untuk menemukan Bapa. Ketika kita membaca sejarah hubungan Allah dengan manusia, kita mengajukan pertanyaan, siapa yang meninggalkan siapa?

Akhirnya, mereka berseru kepada TUHAN untuk meminta pertolongan, dengan berkata, "Kami telah berdosa kepada-Mu karena **kami telah meninggalkan Engkau sebagai Allah kami dan menyembah patung-patung Baal.**" ... "Namun, kamu telah meninggalkan Aku dan beribadah kepada ilah-ilah lain. Jadi, Aku tidak akan menyelamatkan kamu lagi." Hakim-hakim 10:10,13

"Sejak Aku membawa mereka keluar dari Mesir, **mereka terus menerus meninggalkan Aku dan mengikuti ilah-ilah lain.** Dan sekarang mereka memberikan perlakuan yang sama kepadamu [Samuel]." 1 Samuel 8:8

## MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

"Sebab umat-Ku telah meninggalkan Aku dan mempersembahkan korban kepada dewa-dewa kafir..." 2 Raja-raja 22:17

Oh, betapa berdosa bangsa ini - penuh dengan beban kesalahan. Mereka adalah orang-orang jahat, anak-anak yang cemar **yang telah menolak TUHAN. Mereka telah menghina Yang Mahakudus dari Israel dan berpaling dari-Nya.** Yesaya 1:4

Sepanjang Tuhan berurusan dengan umat pilihan-Nya, mereka terus menerus menolak-Nya. Ketika konsekuensi dari hal itu datang, mereka menuduh Tuhan meninggalkan mereka karena itulah yang dilakukan manusia: menyalahkan Tuhan atas masalah yang mereka buat sendiri. Inilah yang kita lakukan ketika kita membaca ayat ini dengan Yesus berseru, "mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Kita melihat bahwa Allah meninggalkan Yesus karena inilah yang *kita pikirkan* tentang karakter-Nya. Kita melihat Allah melakukan kepada Yesus apa yang *kita pikir* seharusnya Dia lakukan kepada orang-orang berdosa. Kita tidak dapat secara alami melihat kesedihan Allah ketika Ia memanggil para pemimpin Israel dan bertanya mengapa mereka meninggalkan-Nya. Mengapa kita tidak dapat melihat hal ini? Karena pikiran kita bukanlah pikiran-Nya dan kita tidak tahu seperti apa Dia sebenarnya.

Tetapi bagaimana dengan nubuat dalam Mazmur 22? Bukankah ini menubuatkan bahwa Allah akan meninggalkan Yesus di kayu salib, dan bukankah ini mazmur yang Yesus kutip?

Sebuah Mazmur Daud. Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Mengapa Engkau begitu jauh ketika aku mengerang minta tolong? Setiap hari aku berseru kepada-Mu, ya Allahku, tetapi Engkau tidak menjawab. Setiap malam Engkau mendengar suaraku, tetapi aku tidak menemukan kelegaan. Namun Engkau kudus, bertakhta di atas puji-pujian bagi Israel. Nenek moyang kami percaya kepada-Mu, dan Engkau menyelamatkan mereka. Mazmur 22:1-4

Mazmur ini berbicara tentang pengalaman Daud dalam mengatasi ketakutannya bahwa Allah telah meninggalkannya. Ketika Anda membaca pasal ini, Anda dapat membaca bahwa ia mengalahkan keraguannya dan memilih untuk percaya bahwa Allah menyertainya.

## PRINSIP CERMIN

Pujilah TUHAN, hai kamu semua yang takut akan Dia! Muliaikanlah Dia, hai semua keturunan Yakub! Tunjukkanlah hormat kepada-Nya, hai semua keturunan Israel! Karena Dia tidak mengabaikan atau meremehkan penderitaan orang-orang yang berkekurangan. Ia tidak memalingkan muka dari mereka, tetapi Ia mendengarkan seruan mereka yang meminta pertolongan. Mazmur 22:23-24

Yesus menggunakan kata-kata dalam Mazmur untuk mengungkapkan pergumulan-Nya dengan rasa takut dan pada saat yang sama mengungkapkan seruan Bapa-Nya kepada Israel. Ini adalah inspirasi murni dari Kristus karena, tentu saja, Dia mengucapkan kata-kata Bapa-Nya. Kata-kata ini mengungkapkan pergumulan Juruselamat dan juga kesedihan Bapa. Sebagai satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia, pada saat yang menentukan ini, Dia mencerminkan Allah dan manusia.

Kata-kata Kristus ini adalah ungkapan yang menentukan dari Prinsip Cermin. Kita hanya dapat memahaminya sesuai dengan pemahaman kita akan Allah dan diri kita sendiri.

Jika kita menerima perkataan Yesus bahwa Dia sepenuhnya menyatakan karakter Bapa ketika berada di bumi, maka kita dipaksa untuk melihat kembali ke dalam Kitab Suci untuk menentukan apakah kita telah memahaminya dengan benar dalam kaitannya dengan Yesus. Jika kita menerima bahwa Yesus adalah benar-benar terang dunia dan bahwa kita berada dalam kegelapan total dalam sifat kedagingan kita, maka kita hanya dapat menemukan siapakah Allah itu dengan melihat kehidupan Yesus ketika Ia melayani di bumi. Kita harus menerima bahwa apa yang Yesus katakan kepada para pemimpin Yahudi mungkin berlaku juga bagi para pemimpin Kristen:

**"Mengapa kamu tidak dapat memahami apa yang Aku katakan? Itu karena kamu tidak dapat mendengar Aku! Karena kamu adalah anak-anak bapamu, yaitu Iblis, dan kamu suka melakukan apa yang dilakukannya.** Dia adalah seorang pembunuh sejak awal. Dia selalu membenci kebenaran, karena tidak ada kebenaran di dalam dirinya. Jika ia berdusta, maka hal itu sesuai dengan tabiatnya, sebab ia adalah

## MENGAPA KAU MENINGGALKANKU

pendusta dan bapa segala dusta." Yohanes 8:43-44

Apakah kita yakin bahwa kita memahami kata-kata yang diucapkan Yesus? Mungkinkah kita salah menafsirkan banyak hal yang Yesus katakan melalui filter yang salah dari sifat jahat kita? Apakah kita tanpa disadari telah membalikkan perkataan Yesus terhadap Bapa-Nya, membuat Dia menjadi penghukum yang tidak kenal ampun terhadap mereka yang tidak menyenangkan hati-Nya?

Apakah kita yakin bahwa kita benar-benar memahami pentingnya Yesus menjadi terang dunia sebagai pernyataan karakter Bapa-Nya? Seperti yang ditanyakan Filipus, apakah kita juga bertanya: Tunjukkanlah Bapa kepada kami? Apakah kita benar-benar memahami jawaban Yesus dan signifikansinya bagi cara kita membaca Alkitab?

"... Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa! Jadi, mengapa kamu meminta Aku menunjukkan Dia kepadamu?" Yohanes 14:9

## BAB 7

# DENGAN WAJAH TERBUKA

Dengan melihat wajah Yesus, kita melihat gambar atau refleksi yang sempurna dari Bapa. Paulus menggambarkan hal ini seperti melihat ke dalam cermin.

Tetapi kita semua, dengan wajah yang tidak terselubung, memandang seperti di sebuah cermin kemuliaannya Tuhan, sedang ditranformasikan kepada gambar yang sama, dari kemuliaan ke kemuliaan, oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18 (NKJV)

Kemuliaan yang kita lihat dalam wajah Tuhan Yesus adalah kemuliaan Bapa.

Anak memancarkan kemuliaan Allah sendiri dan mengekspresikan karakter Allah sendiri... Ibrani 1:3

Dimensi cermin ini ditentukan oleh misi Kristus di bumi.

**"Aku membawa kemuliaan bagi-Mu di bumi ini** dengan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dilakukan." Yohanes 17:4

Tidak ada lagi yang dapat ditambahkan pada wahyu Allah yang sempurna ini. Kitab Matius dan Yohanes dalam Perjanjian Baru adalah awal dan akhir dari cermin ini, dengan Markus dan Lukas mengisi sisa wahyu ilahi tentang karakter Bapa. Ini adalah cahaya yang menerangi seluruh isi Kitab Suci dan dengan demikian juga seluruh dunia. Namun, cahaya ini cenderung ditolak oleh manusia. Mengapa? Ada sebuah kisah dalam Perjanjian Lama yang dapat membantu kita memahaminya.

## DENGAN WAJAH TERBUKA

Setelah Musa berada di atas gunung selama 40 hari, ia dipenuhi dengan Roh Allah sehingga wajahnya bersinar. Kemuliaan itu terlalu terang untuk dilihat oleh bangsa itu. Hal ini melambangkan keengganan bangsa itu untuk menerima penyingkapan yang lebih dalam tentang karakter Tuhan. Alih-alih mengubah persepsi mereka, mereka malah meminta Musa untuk menutupi wajahnya. Alih-alih membuka pikiran terhadap kelembutan dan belas kasihan Allah yang sejati, mereka malah menutup pintu pikiran mereka dengan cepat agar perbedaan yang ada dalam diri mereka tidak terungkap.

Bagi orang Israel di kaki gunung, kemuliaan TUHAN tampak di puncaknya seperti api yang menghanguskan. Keluaran 24:17

Dengan tabir yang menutupi wajah mereka, kemuliaan Allah tampak bagi bangsa Israel seperti api yang membakar. Dalam pikiran mereka, Allah adalah seorang perusak. Ini adalah proyeksi khayalan dari diri mereka sendiri terhadap ilahi, karena mereka sendiri adalah para perusak yang secara konsisten tidak mempercayai Tuhan dan akhirnya mati di padang gurun.

Paulus berbicara tentang sikap datang untuk mempelajari tentang Allah bersama Kristus dengan tabir yang sudah tersingkap, berbeda dengan mereka yang terus membaca Perjanjian Lama dengan tabir yang masih ada - yang berarti mereka tidak melihatnya melalui penyingkapan kehidupan Kristus.

Tetapi pikiran mereka telah dibutakan. Karena sampai hari ini tabir yang sama masih belum tersingkap dalam pembacaan Perjanjian Lama, karena *tabir* itu telah disingkirkan di dalam Kristus. 2 Korintus 3:14 (NKJV)

Allah telah mewahyukan kepada Musa gambaran yang lebih baik tentang diri-Nya, namun wajah Musa tidak sama dengan melihat wajah Kristus.

Kita tidak seperti Musa, yang menaruh selubung di atas wajahnya agar bangsa Israel tidak melihat kemuliaan, meskipun kemuliaan itu ditakdirkan untuk memudar. 2 Korintus 3:13

Gambaran Tuhan di wajah Musa memudar. Ini adalah simbol penolakan Israel untuk mengizinkan terang masuk ke dalam pikiran mereka yang gelap. Ini juga merupakan simbol dari refleksi yang tidak sempurna yang Musa berikan tentang karakter Allah. Hal ini bukan untuk menghukum Musa, karena dia adalah orang yang paling lemah lembut yang pernah hidup di bumi sampai zaman Kristus. (Bil. 12:3 KJV).

Tetapi karena tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah, atau mengenal Allah sebagaimana adanya, maka tidak ada seorang pun yang dapat sepenuhnya mengungkapkan karakter Allah. Hanya Anak Allah yang mengenal Bapa sebagaimana adanya. Bahkan para malaikat pun tidak mengetahui kebenaran yang utuh tentang karakter Allah sampai Yesus menyatakannya di bumi ini.

... dan **oleh untuk memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga**, sesudah Ia mengadakan perdamaian oleh darah salib-Nya. Kolose 1:20 (NKJV)

Sejumlah besar malaikat mengikuti Iblis dalam pemberontakannya melawan Allah karena mereka menjadi yakin bahwa Allah itu mementingkan diri sendiri dan diktator, dan sistem pemerintahan-Nya tidak bijaksana dan tidak adil. Apakah itu adalah kebenaran dari karakter-Nya dan jalan-jalan-Nya? Ada banyak pertanyaan yang tidak terjawab yang tidak dapat didamaikan bagi mereka yang masih tinggal di surga sampai Kristus datang ke bumi ini, menyatakan karakter Bapa yang berbeda dengan manusia, dan mati di kayu salib, mengampuni mereka yang telah membunuh-Nya.

Musa menurunkan perintah-perintah Allah dari Gunung Sinai. Perintah-perintah ini adalah deskripsi tertulis tentang karakter Allah. Kemuliaan di wajah Musa mengungkapkan sebagian pemahaman dari apa tertulis. Tetapi pada wajah Yesus, hukum Bapa-Nya dipahami sepenuhnya, ditulis bukan dengan pena atau tinta, tetapi tertulis di dalam hati-Nya.

Pemazmur menubuatkan tentang Kristus, demikianlah yang ditulis oleh Pemazmur:

"Aku senang melakukan kehendak-Mu, ya Allahku, dan Taurat-Mu ada

## DENGAN WAJAH TERBUKA

dalam hatiku." Mazmur 40:8 (NKJV)

Musa memberikan kepada kita gambaran tertulis tentang karakter Allah dalam hukum Taurat, dan Yesus menyatakan hukum Taurat yang tertulis di dalam hati-Nya. Kristus menghidupi roh hukum Taurat, menyatakan kehendak dan karakter Bapa-Nya secara penuh.

Karena hukum Taurat diberikan melalui Musa; kasih karunia dan kebenaran dinyatakan melalui Yesus Kristus. Yohanes 1:17 (NASB)

Karena hukum Taurat diberikan melalui Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Satu-satunya Anak yang diperanakkan, yang ada di pangkuan Bapa, Dia telah menyatakan *Dia*. Yohanes 1:17-18 (NKJV)

Sangatlah penting untuk menyadari bahwa karya Yesus bukanlah sebuah kontras dari apa yang Musa berikan melalui perintah-perintah, melainkan sebuah penggenapan dari perintah-perintah tersebut dalam daging yang hidup.

"Jangan salah mengerti mengapa Aku datang. Aku datang bukan untuk meniadakan hukum Musa atau tulisan para nabi. Aku datang untuk mencapai tujuan semuanya itu." Matius 5:17

Jelas ada perbedaan antara sekadar menulis tentang karakter Allah dan merefleksikannya dalam kehidupan. Paulus menggunakan prinsip-prinsip ini untuk berbicara tentang bagaimana surat Korintus adalah surat yang hidup yang mengungkapkan pelayanan Paulus kepada mereka.

Apakah kita mulai memuji diri kita sendiri lagi? Apakah kita seperti orang lain, yang perlu membawakan Anda surat rekomendasi, atau yang meminta Anda untuk menulis surat semacam itu atas nama mereka? Tentu saja tidak! **Satu-satunya surat rekomendasi yang kami butuhkan adalah Anda sendiri. Hidup Anda adalah surat yang tertulis di dalam hati kami;** semua orang dapat membacanya dan mengenali pekerjaan baik kami di antara kalian. **Dengan jelas, kamu adalah surat dari Kristus** menunjukkan hasil pelayanan kami di antara Anda. "Surat" ini ditulis bukan dengan pena dan tinta, tetapi dengan Roh Allah yang

hidup. **Surat ini diukir bukan di atas loh-loh batu, tetapi di dalam hati manusia.** 2 Korintus 3:1-3

Hukum yang diterima Musa dari Tuhan di Gunung Sinai bukanlah masalahnya, tetapi yang menjadi masalah adalah bagaimana hukum tersebut dilaksanakan dan dipahami. Meskipun hukum yang diterima Musa dari Tuhan adalah hukum kehidupan, tanpa pengetahuan yang sempurna tentang hukum itu di dalam hati Musa atau para pemimpin lainnya, hukum tersebut sering kali dijalankan oleh mereka, dan selalu dipahami oleh orang-orang, sebagai hukum kematian.

Tetapi jika pelayanan kematian, yang tertulis *dan* terukir pada batu, begitu mulia, sehingga orang Israel tidak dapat memandang wajah Musa dengan mantap karena kemuliaan wajahnya, yang mana *kemuliaan* itu telah berlalu, bagaimanakah pelayanan Roh tidak akan lebih mulia lagi? 2 Korintus 3:7-8 (NKJV)

Tidak ada yang salah dengan apa yang tertulis di atas batu-batu itu. Itu tulisan yang sempurna tentang karakter Allah. Kesalahannya ada janji-janji umat untuk melakukan, dengan hikmat mereka yang cacat, apa yang tertulis (Ibr. 8:6), dan hal ini berdampak pada bagaimana hukum Taurat dijalankan dan disikapi. Tetapi Allah tidak lengah dengan hal ini. Hukum Taurat digunakan oleh Allah untuk mengungkapkan kondisi manusia yang rusak. Paulus mengatakan bahwa pekerjaan ini tetaplah mulia.

**Sebab jika pelayanan penghukuman memiliki kemuliaan,** maka pelayanan kebenaran akan jauh lebih besar lagi kemuliaannya. 2 Korintus 3:9 (NKJV)

Hukum Taurat masuk dengan tujuan agar dosa manusia menjadi semakin nyata. Kemudian Allah dapat memberikan kasih karunia yang lebih besar kepada mereka. Hal ini berlaku pada zaman Musa, sama seperti pada zaman sekarang.<sup>3</sup>

Poin yang ingin kami sampaikan adalah bahwa kontras yang Paulus

---

<sup>3</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buku *Removing the Veil* oleh Daniel Bernhardt yang tersedia di [maranathamedia.com](http://maranathamedia.com).

## DENGAN WAJAH TERBUKA

gambarkan antara hukum Taurat dan pribadi Kristus bukanlah untuk menunjukkan bahwa hukum Taurat itu buruk dan Kristus itu baik, melainkan bahwa Kristus telah menyelesaikan pekerjaan yang telah dimulai oleh Musa dengan memberikan hukum Taurat. Rasul Yohanes menjelaskannya seperti ini:

Teman-teman yang terkasih, saya tidak menulis perintah baru untuk Anda, tetapi ini adalah perintah lama yang sudah Anda miliki sejak awal [dari Musa]. Perintah lama ini-untuk saling mengasihi-adalah pesan yang sama dengan yang pernah Anda dengar sebelumnya. Namun, perintah ini juga baru. Yesus telah menghidupi kebenaran dari perintah ini, dan Anda pun menghidupinya. Karena kegelapan sudah mulai berangsur-angsur berlalu, dan terang yang sesungguhnya sudah bercahaya. 1 Yohanes 2:7-8

Kemuliaan di wajah Musa adalah pemahaman sebagian dari surat yang diberikan kepadanya. Kemuliaan di wajah Yesus adalah gambaran lengkap dari kemuliaan Allah yang tertulis di dalam hati manusia.

Ringkasan dari apa yang kami katakan adalah bahwa tabir yang menutupi hati bukan hanya Israel tetapi juga seluruh dunia telah disingkirkan di dalam karakter dinyatakan dalam kehidupan Yesus di bumi. Melalui Dia "tabir telah disingkirkan".

Ketika kita membaca kisah-kisah dalam Perjanjian Lama, selubung itu hanya akan tersingkap ketika kita membacanya melalui lensa kehidupan Kristus. Kemuliaan Allah tidak lagi dilihat sebagai api yang menghanguskan, tetapi sebagai Bapa yang penuh kasih sayang. Kita melihat dalam penderitaan Yesus, rasa sakit yang Allah rasakan karena penolakan manusia yang terus menerus terhadap-Nya ketika Dia mencoba untuk menjangkau dan menembus tabir, terutama oleh Israel yang dikasihi-Nya - gereja kuno dan gereja Kristen saat ini.

Kebenaran sederhana inilah yang mengubah cara Anda memahami pernyataan Kristus, "Eli Eli lama sabachthani?" (Matius 27:46). Jika kita menolak pewahyuan Yesus di bumi sebagai pewahyuan karakter Allah secara penuh, maka kita hanya akan melihat bahwa Yesus takut Bapa-Nya

meninggalkan-Nya karena dosa. Kita tidak dapat melihat jeritan hati Bapa yang sedih kepada para pemimpin Israel.

Berdasarkan kebenaran bahwa "jikalau kamu telah melihat Aku [Yesus], kamu telah melihat Bapa," tugas yang ada di hadapan kita adalah untuk melihat kebenaran karakter Allah yang dimanifestasikan dalam Perjanjian Lama, jika hal itu selaras dengan karakter Kristus yang dimanifestasikan dalam Perjanjian Baru. Inilah satu-satunya cara agar tabir dapat disingkirkan dalam pembacaan kita terhadap Perjanjian Lama.

Ketika saya pertama kali merenungkan prinsip ini, saya langsung merasa terganggu dengan banyaknya referensi tentang tindakan-tindakan Allah dalam Perjanjian Lama yang melibatkan kematian manusia tampaknya dilakukan dengan cara yang kejam. Karena tidak satu pun dari hal-hal ini yang dinyatakan dalam kehidupan Yesus, bagaimana saya dapat membaca Perjanjian Lama dengan cara yang konsisten tanpa menolak apa pun yang dikatakannya atau memutarbalikkan maknanya agar sesuai dengan ide khayalan.

Di sisi lain, ada pemikiran menggelisahkan yang sama mengenai pekerjaan Yesus sebagai seorang utusan Allah. Jika saya tidak dapat menunjukkan bahwa Allah itu sama seperti Yesus dalam Perjanjian Baru, maka kita harus menyimpulkan bahwa Yesus sebenarnya tidak mengatakan kebenaran ketika Ia berbicara kepada Filipus. Bagaimana mungkin klaim yang disampaikan kepada Filipus, "jikalau engkau telah melihat Aku, engkau telah melihat Bapa," ketika Filipus tidak pernah menyaksikan Kristus membunuh seorang pun orang? Jika Allah memang benar-benar membunuh orang, maka jelaslah bahwa klaim Kristus itu salah.

Masalah lain yang perlu dipertimbangkan adalah implikasi dari perkataan Paulus dalam 2 Korintus 3:18. Apa pun yang kita lihat dalam cermin wajah Yesus akan menjadi seperti apa yang Roh Allah ubah dalam diri kita.

**... memandang seperti pada cermin kemuliaan Tuhan, sedang diubah kepada gambar yang serupa, dari kemuliaan ke kemuliaan, oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18 (NKJV)**

Jika saya melihat Allah dengan kejam membunuh mereka yang melanggar

## DENGAN WAJAH TERBUKA

hukum-Nya, mungkinkah saya dapat diubah menjadi gambar yang sama? Bagaimana mungkin saya dapat menaati perintah-perintah-Nya? Jika perintah-perintah itu mengajarkan bahwa saya tidak boleh membunuh, tetapi dalam pikiran saya, saya melihat Allah yang membunuh, lalu bagaimana saya dapat berhenti menjadi seperti apa yang saya lihat? Rasanya seperti mencoba menurunkan berat badan dengan hanya makan kue cokelat 3 kali sehari!

Tiba-tiba jalan di hadapan saya tampak sangat sempit. Apakah itu mungkin? Saya segera pergi kepada Bapa dalam doa dan meminta Dia untuk menolong saya. Saya tahu bahwa dari pemahaman saya saat ini, tugas itu tampak mustahil. Saya merasa seperti umat Israel di Laut Merah. Di belakang saya dan yang menimpa saya adalah pikiran tentang keadilan Allah yang menghancurkan yang akan menenggelamkan, membakar hidup-hidup, melempari dengan batu atau membunuh dengan pedang. Di depan saya tampak lautan kerumitan yang tidak dapat dilewati untuk membuktikan bahwa Yesus sungguh-sungguh dengan apa yang dikatakan-Nya kepada Filipus.

Tuhan Yesus, ketika saya memandang wajah-Mu yang mulia, dapatkah saya yakin bahwa saya sedang memandang wajah Bapa-Mu? Apakah ada selubung yang menutupi pikiran saya seperti bangsa Israel di masa lalu? Ketika saya masuk ke dalam Perjanjian Lama, Bapa-Mu tampak menyapu bersih jutaan orang dalam sekejap dalam air bah. Saya gemetar membayangkan ribuan orang yang dibakar sampai mati dalam badai api di Sodom dan Gomora. Apakah jeritan penderitaan mereka adalah hasil dari semburan api dari keberadaan-Mu? Mungkinkah Engkau dapat menunjukkan ciri-ciri karakter yang sama seperti naga yang bernapas api? Tentu saja Engkau tidak seperti ini? Tetapi Alkitab mengatakan bahwa api turun dari surga "dari Tuhan!" Tetapi Yesus tidak pernah melakukan hal ini di bumi! Tuhan selamatkanlah saya atau saya akan binasa!

Saya teringat akan dua teks yang telah kita sebutkan sebelumnya:

Siapa pun yang mengklaim mengetahui semua jawaban sebenarnya tidak tahu banyak. 1 Korintus 8:2

## PRINSIP CERMIN

"Rancangan-Ku tidak seperti rancanganmu," demikianlah firman TUHAN. "Tetapi rancangan-Ku jauh melebihi apa yang kamu bayangkan." Yesaya 55:8

Tuhan Yesus, peganglah tanganku dan pimpinlah aku. Saya seperti seorang anak kecil yang mencoba memahami kebenaran Bapa-Mu. Selama bertahun-tahun berjalan bersama-Mu, saya telah belajar untuk percaya kepada-Mu - saya tahu Engkau akan mendengar doa saya. Tolong beritahu saya seperti apakah Bapa-Mu sebenarnya. Dia pasti seperti Engkau karena Engkau adalah Anak-Nya! Saya memilih untuk percaya bahwa Engkau adalah pernyataan Allah yang lengkap dan apa yang Engkau nyatakan di dunia ini persis seperti Bapa-Mu. Untuk percaya sebaliknya berarti menolak firman-Mu, dan Alkitab mengatakan bahwa hanya ketika kita memiliki Anak Allah, kita dapat memiliki Bapa.

Dari titik ini, kita mengambil posisi bahwa Cermin Ilahi yang menunjukkan kepada kita karakter Allah adalah pribadi Yesus Kristus yang telah dinyatakan di bumi. Kita akan menggunakan terang dari Kristus ini untuk berjalan kembali ke dalam Perjanjian Lama untuk mencari wajah karakter Bapa yang telah disingkapkan. Tetapi pertamanya kita perlu memeriksa cermin lain yang disebutkan dalam Alkitab.

## BAB 8

# MELIHAT WAJAH ALAMI ANDA

Pada awal tahun 1990-an, dua ilmuwan di Italia melakukan beberapa eksperimen dengan monyet yang berfokus pada bagaimana mereka belajar melalui pengamatan. Hal ini menghasilkan sebuah bidang studi yang disebut neuron cermin. Hingga 20% neuron dalam otak bekerja dengan meniru atau mencerminkan perilaku orang-orang di sekitarnya.

Neuron cermin adalah neuron yang muncul baik ketika hewan bertindak dan ketika hewan mengamati tindakan yang sama yang dilakukan oleh hewan lain. Dengan demikian, neuron tersebut "mencerminkan" perilaku hewan lain, seolah-olah pengamat itu sendiri yang bertindak. Neuron semacam itu telah diamati secara langsung pada spesies manusia dan primata, dan pada burung.<sup>4</sup>

Neuron Cermin (*Mirror neuron*) adalah bagian inti dari peradaban manusia karena melalui neuron ini, manusia berempati dengan orang lain dan dengan cepat berintegrasi ke dalam masyarakat. Inilah sebabnya mengapa ketika kita mengamati orang lain yang mengalami trauma, kita sering kali dapat merasakan apa yang mereka rasakan karena neuron cermin kita membuat kita merasa seperti sedang melewati pengalaman yang sama.

---

<sup>4</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Mirror\\_neuron](https://en.wikipedia.org/wiki/Mirror_neuron)

Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan tentang dampak film atau permainan komputer interaktif. Melalui neuron cermin, kita dapat merasa seolah-olah telah melewati pengalaman yang sama dengan aktor yang paling kita sukai.

Ketika seseorang mulai secara tidak sadar meniru tindakan orang lain, hal itu dapat mengindikasikan ketertarikan pada orang tersebut atau memberikan bukti adanya rasa percaya. Neuron cermin juga membantu kita mengembangkan persepsi tentang perilaku orang lain dan bagaimana kita harus menafsirkan perilaku mereka.<sup>5</sup>

Mungkinkah ada makna yang jauh lebih besar dari perkataan Paulus dalam 2 Korintus 3:18, tentang cermin, daripada yang kita pikirkan sebelumnya? Diubahkan menjadi serupa dengan Kristus dengan memandang-Nya, dibantu oleh Roh, menunjukkan bahwa neuron-neuron cermin telah diaktifkan. Hanya dengan Roh Kudus kita dapat memandang Kristus, tetapi ketika kita melakukan hal ini secara konsisten, kita akan diubahkan menjadi serupa dengan Dia.

Sebelum kejatuhan umat manusia, sifat manusia mencerminkan tindakan dan perilaku Allah, Anak-Nya (2 Kor. 3:18), dan kedua, para malaikat surgawi yang setia. Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, mereka mengalihkan kesetiaan mereka kepada Iblis dan para malaikatnya. Neuron-neuron cermin mereka mulai meniru karakteristik Iblis dan mereka mulai menafsirkan tindakan-tindakan makhluk surgawi dengan cara yang sama seperti yang Iblis dan para malaikat lakukan. (Yohanes 8:44).

Kita mengenal proses ini ketika kita mengamati seseorang yang bergabung dengan sekte sesat. Orang tersebut berubah kepribadiannya dan mulai berpakaian, makan, dan hidup seperti komunitas yang terisolasi di sekitar mereka, berbeda dengan masyarakat umum.

Tempat lain di mana neuron cermin menampakkan diri adalah melalui tekanan teman sebaya. Agar dapat diterima, siswa baru perlu mengadopsi karakteristik "suku" agar dapat menyesuaikan diri dan diterima.

---

<sup>5</sup> <https://www.sciencedirect.com/topics/neuroscience/mirror-neuron>

## MELIHAT WAJAH ALAMI ANDA

Dengan mengingat pemikiran-pemikiran ini, kita dapat kembali kepada firman Bapa kita di surga dan memahami maknanya secara lebih mendalam.

"Rancangan-Ku tidak seperti rancanganmu," demikianlah firman TUHAN.

"Tetapi rancangan-Ku jauh melebihi apa yang kamu bayangkan." Yesaya 55:8

Setelah beberapa generasi dalam sejarah manusia, prinsip-prinsip pencerminan yang kita jalankan semakin jauh dari prinsip-prinsip surga. Setiap generasi dibangun di atas penyimpangan generasi sebelumnya, menyebabkan meningkatnya kemerosotan umat manusia. Sekali tersesat ke arah yang baru ini, akan sangat sulit untuk mengubah umat manusia kembali ke prinsip-prinsip surga - meskipun Tuhan telah mencoba sepanjang sejarah: melalui garis keturunan Sem, melalui Henokh, melalui para nabi, dan melalui gereja-Nya. Namun, penolakan terus-menerus untuk mengindahkan jalan Tuhan dan malah mengikuti hati manusia yang mengeras berabad-abad, dan kita menjadi terkunci dalam cara berpikir kita sendiri.

Ini adalah alasan mengapa kehidupan dan ajaran Yesus banyak disalahpahami dan disalahtafsirkan oleh orang-orang di sekitar-Nya. Izinkan saya mengilustrasikan hal ini dengan sebuah cerita Alkitab:

Seorang perempuan bukan Yahudi yang tinggal di sana datang kepadanya dan memohon, "Kasihlanilah aku, ya Tuhan, Anak Daud! Karena anak perempuan saya kerasukan setan yang menyiksanya dengan hebat." Tetapi Yesus tidak menjawabnya, bahkan tidak sepatah kata pun. **Kemudian murid-murid-Nya mendesak Dia untuk mengusirnya. "Suruhlah dia pergi jauh," kata mereka. "Dia mengganggu kita dengan semua permintaannya."** Matius 15:22-23

Para murid menafsirkan tindakan Yesus kepada wanita ini sesuai dengan bagaimana mereka biasa memperlakukan orang seperti itu. Diamnya Yesus memicu neuron-neuron cermin para murid dan menyebabkan mereka menafsirkan tindakan-Nya seolah-olah Dia menolak perempuan itu dengan cara yang sama seperti mereka. Mereka mengantisipasi perilaku-Nya sesuai dengan perilaku mereka sendiri.

Keheningannya menciptakan lingkungan yang sempurna bagi intoleransi

rasial para murid untuk memanasifasikan dirinya. Ia bekerja seperti sebuah cermin di mana mereka dapat mulai melihat diri mereka sendiri dalam cahaya yang sebenarnya.

Jika Yesus mengkonfrontasi murid-murid pada saat itu, perbedaan antara perilaku-Nya dan perilaku mereka tidak akan mudah terdeteksi. Dosa mereka praktik-praktiknya perlu lebih ditonjolkan; jadi Yesus menempuh jalan yang memungkinkan para murid untuk lebih terbuka mengungkapkan prasangka mereka.

Tetapi Ia menjawab dan berkata, "Aku tidak diutus kecuali kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." Matius 15:24 (NKJV)

Yesus mengetahui pemikiran para murid dan bagaimana mereka akan menafsirkan perkataan-Nya, tetapi pada saat itu Dia tidak berusaha untuk menghentikan perkembangan karakter alamiah mereka. Bagi para murid-Nya, ketika Yesus mengatakan "Israel", mereka memahami bahwa yang dimaksud-Nya adalah orang Yahudi yang disunat. Wanita yang meminta pertolongan itu bukanlah seorang Yahudi, oleh karena itu mereka menafsirkan perkataan-Nya untuk menegaskan pemikiran mereka bahwa wanita itu harus disingkirkan sebagai orang kafir yang tidak berguna dan tidak layak untuk diperhatikan.

Tetapi para murid sebelumnya telah menyaksikan bagaimana Yesus berinteraksi dengan orang-orang Samaria ketika Dia bertemu dengan perempuan di sumur dan ketika perempuan itu membawa orang lain untuk mendengarkan-Nya. Setelah mendengarkan Dia, orang-orang Samaria itu berkata:

... "Sekarang kami percaya, bukan hanya karena apa yang kamu katakan kepada kami, tetapi karena kami telah mendengar Dia sendiri. **Sekarang kami tahu, bahwa Dialah Juruselamat dunia.**" Yohanes 4:42

Kesimpulan orang Samaria setelah mendengar Yesus adalah bahwa Dia adalah Juruselamat dunia, bukan hanya untuk orang Yahudi. Yesus memberi tahu Nikodemus:

Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, **tetapi untuk menyelamatkan dunia melalui Dia.** Yohanes 3:17

## MELIHAT WAJAH ALAMI ANDA

Para murid mungkin dapat melihat garapan lahan yang lebih luas yang sedang Yesus hibur melalui interaksi-Nya dengan orang-orang asing, dan bagaimana Ia memperlakukan mereka. Tetapi pelatihan mereka sejak kecil terambil alih ketika mereka melihat wanita bukan Yahudi ini memohon untuk putrinya. Cermin neuron mereka masih selaras dengan sikap Iblis terhadap orang lain. Iblis senang menganggap dirinya lebih baik dan lebih istimewa daripada orang lain; ia memandang rendah orang-orang yang ia anggap dibawahnya.

Namun, wanita ini adalah bagian dari Israel - Israel rohani. Paulus berkata dalam Roma 2:29 bahwa seorang Yahudi tidak hidup secara daging tetapi secara Roh, dan perempuan ini merespons Roh Allah. Di dalam Kerajaan Surga, perkataan Yesus memiliki arti yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh para murid.

Untuk menolong mereka, Yesus harus mengizinkan mereka, tanpa konfrontasi yang memaksa, untuk melihat diri mereka sendiri dalam kontras yang lebih besar dengan diri-Nya.

Tetapi ia datang dan menyembah Dia, memohon lagi, "Tuhan, tolonglah aku!" Yesus menjawab, "Tidaklah benar mengambil makanan dari anak-anak dan melemparkannya kepada anjing-anjing." Perempuan itu menjawab, "Itu benar, Tuan, tetapi bahkan anjing pun boleh makan sisa makanan yang jatuh di bawah meja tuannya." Matius 15:25-27

Yesus tahu bahwa para murid menganggap perempuan ini seekor anjing. Perempuan ini juga menganggap dirinya sebagai anjing menurut pengakuannya. Mungkin ia sudah terbiasa diperlakukan seperti itu oleh orang-orang Yahudi, dan mungkin juga oleh bangsanya sendiri. Tetapi adakah manusia di planet ini yang dianggap Tuhan sebagai binatang dan bukan manusia?

Yesus memaparkan di hadapan mereka semua pemikiran mereka sendiri; Dia memegang cermin kepada mereka sehingga mereka dapat melihat diri mereka sendiri. Pikiran-pikiran pribadi mereka terungkap dalam perkataan-Nya. Tetapi perhatikan dengan saksama bahwa Ia tidak menyebutnya anjing. Dia hanya menyatakan bahwa tidak benar mengambil roti anak-anak dan memberikannya kepada anjing. Perempuan

## PRINSIP CERMIN

itu mungkin saja menjawab, "Saya adalah anak-Mu dan meminta roti dari tangan-Mu," dan Yesus akan menolongnya.

Meskipun perempuan itu percaya bahwa Yesus menyebutnya anjing, imannya kepada-Nya tidak luntur. Para murid merasa yakin bahwa Yesus akan menyuruh perempuan itu pergi, menggenapi penafsiran mereka atas perkataan-Nya bahwa perempuan itu tidak layak untuk ditolong. Namun, mereka terkejut ketika Dia melakukan hal yang sebaliknya:

"Wanita yang terkasih," kata Yesus, "imanmu besar. Permintaanmu dikabulkan." Dan anak perempuannya langsung sembuh. Matius 15:28

Tindakan ini secara langsung, tetapi dengan lembut, bertentangan dengan narasi yang dibayangkan oleh para murid. Penyembuhan anak perempuan perempuan ini mematahkan gambaran mereka tentang Yesus. Ini adalah proses bagaimana Kristus mengajar manusia melalui Prinsip Cermin.

1. Dia memantulkan pemikiran mereka sendiri kembali kepada mereka.
2. Pada saat yang sama, Dia berusaha untuk mengajarkan sesuatu kepada mereka melalui pendapat-pendapat mereka yang keliru.
3. Jika mereka melewatkan makna yang sebenarnya, maka manifestasi yang lebih besar dari karakter jahat mereka akan terungkap melalui kesalahpahaman mereka.
4. Kristus mengatakan atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan pandangan dunia mereka.
5. Mereka memiliki pilihan untuk dibuat: menerima pemahaman yang baru atau tetap berada dalam dosa.
6. Dia memberikan Roh-Nya kepada mereka yang menerima kebenaran untuk menarik mereka mengubah cara berpikir mereka.

Sekarang para murid memiliki pilihan yang harus mereka ambil. Mengakui intoleransi rasial mereka atau mulai meragukan bahwa Yesus adalah Mesias yang telah lama dinantikan. Kisah ini mengungkapkan proses bagaimana Injil bekerja.

## MELIHAT WAJAH ALAMI ANDA

Selain itu, hukum Taurat masuk supaya dosa bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak, Roma 5:20 (NKJV)

Perkataan Yesus adalah sebuah demonstrasi yang hidup dari hukum Allah. Namun, neuron-neuron cermin para murid menafsirkan perkataannya sesuai dengan pemahaman mereka yang salah. Ketika Yesus menyembuhkan anak perempuan dari perempuan itu, hal itu menyebabkan dosa mereka berlimpah atau terungkap. Mereka diinsafkan di dalam hati mereka dan Roh Allah menawarkan kepada mereka anugerah untuk berubah. Namun Alkitab tidak mencatat bahwa hal ini mengubah mereka pada saat itu juga. Hal ini menjadi benih yang akan bertumbuh di dalam diri mereka dan bermanifestasi di kemudian hari. Seperti yang diungkapkan oleh kitab Yakobus, mereka melihat diri mereka sendiri dalam cermin ini tetapi mereka segera lupa tipe orang seperti apa yang harus mereka sembunyikan dari implikasi apa yang Yesus nyatakan kepada mereka.

Ketika kita membaca kisah ini di dalam Alkitab, kita masuk ke dalam pengalaman yang sama melalui neuron-neuron cermin *kita*. Kita membayangkan diri kita sendiri dalam kisah tersebut dan kita melewati proses yang sama. Jika kita memiliki intoleransi rasial, kita akan memahami perkataan Yesus seperti para murid. Ketika kita sampai pada bagian di mana Yesus menyembuhkan anak perempuannya wanita itu, kita dibawa pada suatu titik keputusan. Kita dihadapkan pada pilihan yang sama seperti para murid. Antara kita merasakan sebuah keyakinan untuk mulai memohon kepada Tuhan untuk mengubah kita, atau kita melupakan cerita tersebut dan menekan kekurangan karakter kita sebagai mekanisme pertahanan.

Sebab jika seorang hanya menjadi pendengar firman dan tidak menjadi pelaku, **ia sama dengan seorang yang mengamati mukanya di depan cermin, lalu ia melihat dirinya sendiri, lalu pergi dan segera melupakan orang macam apa dia dahulu.** Tetapi barangsiapa memperhatikan hukum kemerdekaan yang sempurna dan terus *melakukannya*, dan bukannya menjadi pendengar yang pelupa, tetapi menjadi pelaku melakukannya, maka ia akan diberkati dalam apa yang dilakukannya. Yakobus 1:23-25 (NKJV)

## PRINSIP CERMIN

Ketika membaca kisah-kisah dalam Perjanjian Lama, neuron-neuron cermin kita menafsirkan kisah-kisah tersebut sesuai dengan budaya tempat kita dibesarkan. Ketika kita membaca tentang kemarahan Allah, kita biasanya menafsirkan kata-kata ini sesuai dengan kemarahan kita sendiri. Ketika kita melihat orang-orang jahat dihancurkan, kita menafsirkan kehancuran tersebut sebagai Allah yang menegakkan keadilan seperti yang akan kita lakukan dalam situasi yang sama dan sesuai dengan budaya dan sejarah yang kita jalani.

Kepada orang yang setia Engkau tunjukkan diri-Mu yang setia, kepada mereka yang berintegritas Engkau tunjukkan integritas. Kepada orang yang tulus Engkau menunjukkan diri-Mu tulus, tetapi kepada orang fasik Engkau menunjukkan diri-Mu fasik. Mazmur 18:25-26

Cara kita memandang Allah sangat bergantung pada diri kita sendiri. Orang yang setia melihat kesetiaan Allah, orang yang murni melihat kemurnian Allah, tetapi orang yang jahat melihat Allah sebagai sosok yang tumpul, kejam, dan merusak.

Alasan lain mengapa kita melihat Allah dengan cara ini adalah karena kita ingin menghindari menerima betapa jahatnya kita dibandingkan dengan betapa sucinya Dia. Jika kita memahami Alkitab sebagai gambaran Allah yang sama dengan kita, maka tidak banyak yang perlu diubah dalam hidup kita dan kita dapat melanjutkan hidup dengan perasaan puas.

Tetapi seperti para murid yang menyaksikan Yesus mengabdikan permintaan perempuan asing itu, kita juga ditawari saat-saat dalam membaca Alkitab di mana Bapa memanggil kita dengan lembut untuk mempertimbangkan cara yang berbeda dari apa yang kita ketahui. Namun, ketika Anda mulai membaca Alkitab dengan cara ini, Anda harus melepaskan banyak hal yang pernah Anda percayai. Kebanyakan orang Kristen tidak akan melakukan hal ini karena terlalu memalukan untuk mempelajari kembali semua yang telah diajarkan kepada mereka.

Inilah sebabnya mengapa begitu banyak orang membaca kisah-kisah Perjanjian Lama dengan keinginan untuk membuktikan bahwa Allah menghukum dan membunuh orang berdosa. Hal ini memungkinkan mereka untuk terus mengutuk orang lain dan mengharapkan kebinasaan

## MELIHAT WAJAH ALAMI ANDA

mereka. Jika mereka mulai memikirkan bahwa Allah tidak seperti demikian, maka akan sangat mengejutkan dan menyebabkan perubahan pikiran tentang bagaimana mereka memahami Allah, seperti gempa bumi.

Jadi, cermin manakah yang akan Anda lihat untuk memahami karakter Allah? Apakah Anda akan membaca Perjanjian Lama secara langsung tanpa kehidupan Yesus di dunia sebagai perantara bagi Anda, dan melihat pantulan wajah Anda sendiri ketika Anda membaca tentang Allah? Apakah Anda akan terus membayangkan bahwa Dia sama seperti Anda?

Engkau duduk *dan* berbicara melawan saudaramu, engkau memfitnah anak ibumu sendiri. *Semuanya* itu kamu lakukan, tetapi Aku diam saja; **kamu menyangka, bahwa Aku sepenuhnya sama dengan kamu, tetapi** Aku akan menghardik kamu dan *meluruskannya* di depan matamu. Mazmur 50:20-21 (NKJV)

Meskipun kita mungkin telah salah memahami Tuhan, tapi syukurlah Dia akan menegur kita seperti yang Yesus lakukan kepada para murid. Dia tidak membentak mereka seperti yang kita lakukan. Dia tidak mengekspos mereka seperti yang kita lakukan. Dia hanya menunjukkan kepada mereka secara diam-diam dengan mengatakan kepada perempuan itu bahwa Dia telah menyembuhkan anak perempuannya. Hal ini benar-benar menegur pikiran mereka. Ia melakukan hal ini dengan lembut. Dengan cara inilah Juruselamat kita bekerja:

Dan hukum Taurat **masuk**, supaya dosa bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak: Roma 5:20 (NKJV)

Kata Yunani untuk *masuk* dalam ayat ini berarti masuk secara privasi atau diam-diam. Juruselamat kita tidak berusaha mempermalukan atau merendahkan kita, tetapi Dia memberikan Roh-Nya untuk menginsafkan kita di dalam hati nurani kita. Setiap kisah kekerasan dalam Alkitab memberi kita kesempatan untuk diinsafkan akan sifat kita yang jahat dan kejam dan untuk memandang Yesus sebagai satu-satunya jalan kepada Bapa.

Sekarang kita akan mulai melihat beberapa kisah dalam Perjanjian Lama dalam terang Cermin Injil. Kita akan melihat bagaimana kita tergoda

## PRINSIP CERMIN

melihatnya melalui pemahaman neuron cermin alamiah kita tentang berbagai hal, tetapi semoga Anda akan menemukan cara yang baru dan hidup untuk melihat wajah Bapa kita.

Jika Anda tidak ingin direndahkan atau ditegur dengan lembut dalam proses ini, maka Anda mungkin cenderung berhenti di sini. Saya berdoa agar Anda tidak melakukannya. Saya berdoa agar Anda telah tiba pada suatu masa dalam hidup Anda di mana Anda lelah jatuh ke dalam dosa-dosa rahasia yang ama, frustrasi dan kemarahan yang sama di masa lalu, dan Anda benar-benar menginginkan cara yang lebih baik untuk hidup. Maukah Anda bergabung dengan kami?



## BAB 9

# AIR BAH

TUHAN mengamati tingkat kejahatan manusia di bumi, dan Dia melihat bahwa semua yang mereka pikirkan atau bayangkan secara konsisten hanya kejahatan total. Maka TUHAN sedih telah menciptakan mereka dan menempatkan mereka di bumi. Hal itu menghancurkan hati-Nya.

Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan umat manusia yang telah Kuciptakan ini dari muka bumi. Ya, dan Aku akan memusnahkan segala sesuatu yang hidup-semua manusia, binatang-binatang besar, binatang-binatang kecil yang merayap di tanah, bahkan burung-burung di udara. Aku sedih Aku telah menciptakan mereka." Kejadian 6:5-7

Kisah air bah Nuh adalah salah satu kisah yang paling terkenal dalam Alkitab. Kisah ini adalah salah satu kisah yang paling menentukan tentang bagaimana manusia melihat Allah dan memahami seperti apa Dia. Sebagai contoh, komedian, penulis, produser, komentator politik, aktor, dan pembawa acara televisi asal Amerika Serikat, Bill Maher, mengomentari kisah air bah tersebut:

"Hal yang benar-benar mengganggu tentang Nuh ... adalah ketidakmoralannya. Ini tentang seorang pembunuh massal yang gila, yang bisa bebas seenaknya, dan namanya adalah Tuhan. Kitab Kejadian mengatakan bahwa Tuhan sangat marah kepada diri-Nya sendiri karena kekacauan yang terjadi ketika Dia membuat manusia begitu cacat sehingga Dia mengirimkan air bah untuk membunuh semua orang: pria, wanita, anak-anak, dan bayi. Tiran macam apa yang menghukum semua orang

hanya untuk membalas dendam pada beberapa orang yang kepadanya Dia marah? ... Hei Tuhan, Anda tahu gak, bahwa Anda adalah orang yang suka marah-marah saat Anda bermain film dengan Russell Crowe dan Anda adalah orang yang memiliki persoalan emosi marah.

Anda tahu bahwa kaum konservatif selalu berbicara tentang bagaimana orang Amerika kehilangan nilai-nilai dan moralitas mereka... Mungkin karena Anda menyembah orang yang menenggelamkan bayi! Dan kemudian rencana jenius Tuhan setelah Dia membunuh semua orang adalah untuk mengisi kembali dunia dengan tanaman baru dari [tipe orang] yang sama yang [membuat] Dia kesal untuk pertama kalinya, dengan hasil yang dapat diprediksi. Dia membunuh jutaan orang lagi.

Jika kita adalah seekor anjing dan Allah memiliki kita, polisi akan datang dan membawa kita pergi. Mengapa kita mendapatkan moral kita dari buku ini? Mengapa orang mengikuti semua itu?<sup>6</sup>

Jelas sekali bahwa ketidaksukaan Bill Maher terhadap moralitas kisah Nuh adalah salah satu alasan utama ia menolak Tuhan dan agama Kristen. Film Noah tahun 2014 yang dirujuk Maher memberikan cermin ke dalam bagian yang luas dari pemikiran manusia. Nuh ditampilkan sebagai karakter yang gelap dan kurang memiliki koneksi hubungan, terobsesi untuk melakukan kehendak Tuhan untuk memusnahkan umat manusia. Karakter Nuh begitu yakin bahwa Tuhan ingin umat manusia berakhir sehingga dia hampir membunuh cucu-cucunya untuk mencegah umat manusia selamat. Dia menolak untuk mengizinkan siapa pun kecuali keluarganya masuk ke dalam. Istri dan anak-anaknya merasa jijik dengan obsesi Nuh yang kaku dan gelap terhadap hukuman dan penghakiman. Dua tokoh utama, Nuh dan Tubal-Kain, keduanya berkomentar pada waktu yang berbeda tentang kebisuan Tuhan dan penolakan yang nyata untuk berbicara dengan mereka.

Miniseri TV tahun 1999 yang berjudul *Bahtera Nuh* benar-benar meledek Nuh, menampilkannya sebagai orang yang benar-benar bodoh. Nuh

---

<sup>6</sup> YouTube video – Bill Mahr Menghina Cerita Alkitab Nuh

terobsesi untuk mencegah putra-putranya dan istri mereka melakukan hubungan seksual. Tuhan mengatakan kepada Nuh bahwa Dia tidak yakin apakah Dia akan memusnahkan umat manusia sepenuhnya, dan kemudian terdiam untuk waktu yang lama. Ketika Tuhan akhirnya kembali kepada Nuh, Dia memberitahunya bahwa Dia memutuskan untuk membunuh mereka semua, dan Nuh melakukan Tarian lucu yang menghibur Tuhan sehingga Dia berubah pikiran dan mengampuni umat manusia.

Kedua film ini menyimpang jauh dari kisah Alkitab, menambahkan banyak elemen yang hanya memperjelas kecenderungan manusia untuk memelintir apa yang Tuhan katakan ke dalam kerangka kerja yang mengutuk-Nya. Hal ini mengungkapkan kenyataan bahwa tidak ada seorang pun yang mencari Tuhan atau menginginkan Dia di dalam hatinya.

Meskipun Bill Maher juga memelintir ceritanya, dia masih mengangkat beberapa poin yang sangat valid. Bagaimana Anda menyembah orang yang menenggelamkan bayi? Mengapa begitu banyak orang Kristen tidak mendengar jeritan manusia yang menuntut kewajaran dalam pertanyaan tentang bayi-bayi ini? Bagi sebagian besar umat manusia, kita memahami bahwa hukuman harus sesuai dengan kejahatannya. Bukankah demikianlah cara kita memahami keadilan? Kejahatan apa yang dilakukan oleh semua bayi-bayi itu sehingga harus ditenggelamkan sampai mati? Bukankah ini pertanyaan yang wajar untuk ditanyakan?

Bagaimana Kekristenan telah mengajarkan kepada dunia tentang kisah ini? Benih apa yang telah ditaburkannya dalam cara memperkenalkan Allah kepada dunia? Dengarkanlah pangeran pengkhotbah Protestan, Spurgeon, yang berbicara tentang kisah ini:

Kita biasanya mengatakan bahwa "tidak ada aturan tanpa pengecualian," dan tentu saja aturan yang tidak ada aturan tanpa pengecualian memiliki pengecualian pada dirinya sendiri, karena aturan-aturan Allah tidak ada pengecualian. Aturan bahwa Allah akan menghukum orang fasik adalah aturan tanpa pengecualian; aturan bahwa semua orang yang berada di luar Kristus akan binasa

adalah aturan tanpa pengecualian; dan aturan bahwa semua orang yang berada di dalam Kristus akan diselamatkan juga tanpa pengecualian...

"Wah, dia sama bodohnya dengan Nuh yang dulu!" Hanya lelucon bodoh yang bisa Nuh dapatkan dari mereka; mereka menghina, mengejek, dan mengutuknya habis-habisan, tetapi air bah datang dan menghanyutkan mereka semua, dan air bah itu mengakhiri lelucon, sarkasme, dan cemoohan mereka. Air bah telah membungkam mereka dengan sangat efektif. Demikian juga halnya dengan Anda yang telah mengejek Injil Kristus. Anda akan mendapati pada hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu bahwa tawa Anda tidak akan memiliki kuasa atas kematian dan tidak dapat menolong Anda dari siksaan neraka. **Tidak akan ada ruang untuk ketidaktegian pada hari yang luar biasa itu. Tuhan akan menjadi sangat nyata bagi Anda ketika Dia menghancurkan Anda berkeping-keping, dan tidak ada yang bisa dan penghakiman akan menjadi sangat nyata ketika guntur menggemuruh membangunkan orang mati, dan kitab-kitab dibuka dan dibaca oleh nyala kilat, dan kalimat akan diucapkan: "Enyahlah, hai kamu yang terkutuk!"** - Air Bah Nuh, Charles Spurgeon.

Bagi banyak orang Kristen, kisah Nuh menawarkan penghiburan "Sudah kubilang" dan "kamu akan melihat suatu hari nanti" untuk semua ejekan atau cemoohan yang dialami karena percaya kepada Tuhan. Mungkinkah lebih mudah untuk mengingatkan "orang fasik" akan masa depan mereka dan bagaimana Allah akan "menhancurkan mereka berkeping-keping" daripada benar-benar mengampuni musuh-musuh Anda?

Jika ada satu kisah dalam Alkitab yang membutuhkan seorang pengantara, maka kisahnya adalah kisah ini. Jika pikiran kita bukanlah pikiran Allah dan kita memendam permusuhan alamiah terhadap-Nya, apakah kita merasa aman membaca kisah ini tanpa karakter Yesus yang menjadi pengantara bagi kita? Bagaimana kita menafsirkan kisah ini akan mempengaruhi bagaimana kita menafsirkan bencana alam yang kita lihat di sekitar kita saat ini, jadi kita harus sangat berhati-hati.

## PRINSIP CERMIN

Lihatlah, Aku akan menutupi bumi dengan air bah yang akan membinasakan semua makhluk hidup yang bernafas. Semua yang ada di bumi akan mati. Kejadian 6:17

Membaca ayat Alkitab ini tanpa dilindungi oleh pribadi Kristus hanya akan menghasilkan hasil yang dapat diprediksi seperti yang tertulis dalam kitab Yakobus.

Karena jika Anda mendengarkan firman dan tidak menaatinya, itu seperti **melirik wajah Anda di cermin**. Anda melihat diri Anda sendiri, lalu pergi, dan lupa seperti apa rupa Anda. Yakobus 1:23-24

Mendengarkan ayat Alkitab ini di luar karakter Kristus akan mengungkapkan apa yang *Anda* pikirkan tentang Allah - Anda sedang melihat sebuah cermin. Entah itu Anda berpikir bahwa orang jahat pantas mendapatkannya, atau Allah jahat karena melakukannya, atau keseluruhan cerita itu konyol; semua itu adalah variasi dari cara kita berpikir.

Kitab Kejadian adalah bagian dari Taurat yang ditulis oleh Musa. Dengan demikian, kisah air bah adalah bagian dari hukum Taurat. Membaca hukum Taurat di luar karakter Kristus hanya akan menyingkapkan pemikiran kita sendiri. Seperti yang telah kita temukan dalam bab sebelumnya, inilah pekerjaan yang pertama kali ingin dilakukan oleh hukum Taurat dengan kita.

Dan hukum Taurat masuk supaya pelanggaran menjadi berlimpah. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia jauh lebih berlimpah, ...  
Roma 5:20 (NKJV)

Membaca kisah air bah memang proses hukum Taurat masuk ke dalam pikiran kita. Hal ini menyebabkan pelanggaran kita bertambah banyak atau menjadi lebih jelas. Hal ini menyingkapkan neuron-neuron cermin kita, yang telah dibimbing dan dilatih selama beberapa generasi di bawah kepemimpinan Iblis. Hal ini menunjukkan keberdosaan kita melalui bagaimana kita memandang karakter Allah sebagai pembunuh massal.

Ketika kita berada di dalam daging, dalam pikiran kita yang berdosa, Tuhan hanya bisa menjadi seperti kita karena kita tidak tahu pikiran Tuhan. Kita tidak dapat membayangkan Dia menjadi sesuatu yang lain selain dari diri kita, bedanya kuasa-nya yang lebih besar.

Yesus Kristus adalah terang dunia. Dia adalah terang Allah. Hanya di dalam Dia kita dapat mulai menghargai cara berpikir Allah dan oleh karena itu, seperti apa Dia. Hanya melalui Kristus kita dapat mendekati hukum Taurat dan mengizinkannya untuk melakukan pekerjaan yang dimaksudkan untuk kita lakukan.

Mari kita melihat ke dalam kedua cermin itu secara berdampingan. Kita akan melihat langsung kepada hukum Taurat tanpa Kristus dan kemudian kita akan melihat kepada Kristus dan ekspresi-Nya tentang Bapa.

<b>Wajah Alami Kita</b>	<b>Kemuliaan Tuhan</b>
<p>Aku akan menghapuskan umat manusia yang telah Kuciptakan ini dari muka bumi. Ya, dan Aku akan memusnahkan semua makhluk hidup-semua manusia, hewan besar, hewan kecil yang berlarian di tanah, dan bahkan burung-burung di udara. Aku menyesal telah menciptakan mereka. Kejadian 6:7 Lihatlah, Aku akan menutupi bumi dengan air bah yang akan menghancurkan semua makhluk hidup yang bernafas. Semua yang ada di bumi akan mati. Kejadian 6:17</p>	<p>Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, karena Dialah yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan pada orang benar dan pada orang yang tidak benar. Matius 5:44-45 (NKJV)</p>

Melihat secara langsung pada ungkapan hukum Taurat, Allah menghancurkan musuh-musuh-Nya. Di dalam Kristus, Dia memberkati mereka. Dalam hukum Taurat yang tidak diperantarai, Allah melindungi yang baik dan dengan kejam menghancurkan yang jahat. Di dalam Kristus, Allah mengirimkan hal-hal yang baik kepada yang baik *dan* yang jahat.

Bagaimana kita menyelesaikan kontradiksi yang tampak jelas ini? Apakah Allah mengasihi musuh-musuh-Nya atau Dia membunuh mereka? Apakah Dia berubah-ubah dan sewenang-wenang, terkadang memilih untuk mengasihi dan mengampuni dan di lain waktu memilih untuk membunuh dan membinasakan? Apakah Tuhan baik untuk sementara waktu dan kemudian memutuskan bahwa Dia sudah muak dan memusnahkan semua orang? Atau apakah Tuhan itu seperti Yesus - sepanjang waktu?

Jika kita hanya mendengarkan Firman Tuhan dan tidak menaatinya, maka kemungkinan besar kita akan berhenti pada dua ayat di kolom kiri di atas dan menarik kesimpulan bahwa Tuhan akan membinasakan manusia dengan kejam ketika kesabaran-Nya habis. Tidak perlu mencari lebih jauh lagi karena terang karakter Kristus tidak menjadi penengah dalam cerita ini. Tetapi bagi mereka yang percaya bahwa Yesus adalah wahyu Bapa yang lengkap, mereka akan mencari lebih jauh untuk mendamaikan perbedaan di antara kedua gambar tersebut. Inilah perbedaan antara sekadar mendengar firman dan menaatinya.

Ini akan membutuhkan usaha; ini akan membutuhkan waktu. Hanya ketika Anda mencari Bapa dengan segenap hati, Anda akan menemukannya. Jika Anda menyimpulkan dari membaca beberapa teks dalam kitab Kejadian bahwa Pencipta kita, yang menyebut diri-Nya sebagai Bapa kita dan mencontohkan keluarga manusia berdasarkan hubungan-Nya yang penuh kasih dengan ciptaan, telah membinasakan jutaan orang termasuk bayi-bayi, maka saya akan mengimbau Anda bahwa Anda tidak mencari dengan segenap hati Anda. Mendengarkan? Ya. Mematuhi? Tidak.

Ketika saya menerima Yesus sebagai pernyataan karakter Allah yang lengkap, saya harus dengan rendah hati berlutut dan bertanya kepada

Allah bagaimana cara mendamaikan kedua gambar yang saya lihat. Saya tidak dapat melihat bagaimana hal itu mungkin terjadi. Ini adalah bagian yang sangat penting dalam proses ini. Jika *Anda* terlalu percaya diri dalam pendalaman Alkitab Anda, maka Roh Allah tidak akan memegang kendali. Ketika Anda sampai pada titik di mana Anda merasa buntu dan tidak dapat melanjutkan, berlutut dan memohon, "Bapa, tolong tunjukkan kebenaran kepada saya," maka Anda menempatkan diri Anda di tangan Tuhan untuk membiarkan Dia mengajar Anda. Inilah yang telah saya lakukan berkali-kali. Saya datang kepada-Nya dan meminta dengan iman agar Bapa saya menyatakan kepada saya bahwa Dia benar-benar seperti Yesus dalam segala hal.

Saya teringat bagaimana bumi dikutuk ketika Adam jatuh ke dalam dosa. (Kej. 3:17-19). Pertanyaan *yang* muncul *di benak* saya, *mengapa bumi menghasilkan duri dan onak?* Apakah Tuhan yang menciptakan duri-duri tersebut atau dosa Adam yang menyebabkan duri-duri itu tumbuh? Ini menjadi pertanyaan yang sangat penting dalam pencarian saya untuk mendamaikan kisah air bah dengan wahyu Yesus tentang Bapa. Mari kita lihat pembacaan harfiah dalam bahasa Ibrani tentang apa yang Allah katakan kepada Adam.

Dan kepada manusia itu Ia berfirman: "Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu, dan engkau memakan buah pohon yang telah Kuperintahkan kepadamu, dengan berfirman: 'Jangan kau makan **padanya**', **terkutuklah tanah karena engkau**; dengan menyesal engkau akan memakannya seumur hidupmu." Kejadian 3:17 (YLT)

Allah mengatakan kepada Adam bahwa tanah terkutuk karena dosanya. Dosalah yang mendatangkan duri dan onak, bukan Tuhan. Kutukan ini diperpanjang melalui pembunuhan Habel oleh Kain.

"Maka sekarang engkau dikutuk dari bumi, yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu. Ketika engkau mengolah tanah, tanah tidak akan lagi memberikan kekuatannya kepadamu. Engkau akan menjadi pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:11-12 (NKJV)

Perhatikan dengan saksama bagaimana Kain memahami firman Allah.

## PRINSIP CERMIN

Kain menjawab kepada TUHAN, "Hukuman yang Engkau berikan kepadaku terlalu berat untuk kutanggung. Engkau telah mengusir aku dari negeri ini dan dari hadirat-Mu;

Engkau telah membuatku menjadi pengembara tanpa rumah. Siapa pun yang menemukan aku, akan bunuh aku!" Kejadian 4:13-14

Kain mengungkapkan gagasan bahwa Allah secara sewenang-wenang menghukumnya dengan mengusirnya dari bumi. Benarkah demikian yang Allah katakan? Ketika kita membaca Kejadian 4:11, dapatkah kita melihat bahwa Allah mengatakan kepada Kain bahwa tindakannya telah merusak tanah? Darah Habel yang mengalir ke bumi sebenarnya merusak kesuburan tanah. Bumi yang "membuka mulutnya" untuk menerima darah Habel adalah tindakan pembunuhan yang dipindahkan ke dalam bumi itu sendiri.

Haruskah kita menafsirkan firman Allah melalui sudut pandang Kain atau melalui sudut pandang Kristus? Apakah Allah sedang memberitahukan kepada Kain tentang tindakan-Nya yang sewenang-wenang terhadapnya, atau apakah Ia hanya memberitahukan kepadanya konsekuensi alami dari apa yang telah Kain lakukan?

Apakah Alkitab memberikan bukti lebih lanjut kepada kita tentang keberdosaan manusia yang merusak keseimbangan alam dan membawa bencana? Ketika kita mengikuti alur pemikiran ini, kita akan mulai melihat perbedaan-perbedaan dalam cara para penerjemah Alkitab memahami teks-teks Alkitab. Dapatkah Anda melihat perbedaan dalam kedua terjemahan ini?

"Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan cara-cara ini, karena orang-orang yang Aku usir sebelum kamu telah menajiskan diri mereka dengan cara-cara ini. Karena seluruh negeri itu telah dinajiskan, **maka Aku akan menghukum orang-orang yang tinggal di sana. Aku akan membuat tanah itu memuntahkan mereka.**"  
Imamat 18:24-25 (NLT)

"Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan salah satu dari semuanya itu, karena semuanya itu telah dinajiskan oleh bangsa-bangsa yang

telah Kuhalau dari hadapanmu: Dan negeri itu telah dinajiskan, oleh karena itu **Aku menimpakan kesalahan itu ke atasnya, dan tanah itu sendiri memuntahkan penduduknya.**" Imamat 18:24-25 (KJV)

Apakah Tuhan menghukum manusia dengan *membuat* tanah memuntahkan manusia? Atau apakah Allah *membiarkan* efek dari kerusakan yang terus menerus mereka lakukan terhadap bumi, di mana bumi mengalami kerusakan dengan bencana alam? Menurut saya pengertian pertama adalah membaca teks ayat ini di luar karakter Kristus. Ini mencerminkan apa yang secara alamiah kita pikirkan tentang Allah, tetapi versi KJV memberikan pandangan yang berbeda yang memungkinkan kita untuk melihat bahwa Allah hanya membiarkan dosa-dosa manusia yang merusak bumi untuk membalas dalam pekerjaan penghancurannya. Dia tidak lagi menahan konsekuensi dari tindakan mereka.

Mari kita perhatikan satu ayat Alkitab lagi yang berbicara tentang hubungan antara dosa-dosa manusia dan dampaknya terhadap bumi. Sekali lagi, mari kita bandingkan dua terjemahan dan lihatlah variasi yang diungkapkan.

**Bumi menderita karena dosa-dosa umatnya**, karena mereka telah memutarbalikkan perintah Allah, melanggar hukum-Nya, dan melanggar perjanjian-Nya yang kekal. **Oleh karena itu, kutukan menimpa bumi. Umatnya harus membayar harga atas dosa mereka. Mereka dihancurkan oleh api, dan hanya sedikit yang tersisa hidup.** Yesaya 24:5-6 (NLT)

**Bumi juga dinajiskan di bawah penduduknya**, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan, melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, **kutuk telah menelan bumi** dan mereka yang tinggal di dalamnya menjadi sunyi sepi. **Oleh karena itu, penduduk bumi akan terbakar dan hanya sedikit orang yang tersisa.** Yesaya 24:5-6 (NKJV)

Apakah Tuhan membuat manusia membayar harga atas dosa mereka dengan menghancurkan mereka dengan api? Ataupun bumi, yang dikutuk oleh dosa manusia, akhirnya hancur dan runtuh di bawah umat

## PRINSIP CERMIN

manusia? Apakah manusia dikutuk oleh bumi, atau apakah mereka dikutuk oleh Tuhan dengan menggunakan bumi? Melihat ke dalam wajah Yesus, jawabannya sederhana: seperti yang Tuhan katakan kepada Kain, kutukan itu berasal dari bumi karena perbuatannya. Perbuatannya sendiri yang telah mengutuknya.

Pertimbangkan teks-teks berikut ini untuk menambah bobot lebih lanjut pada gagasan bahwa adalah konsekuensi alamiah yang menimpa manusia karena keberdosaan mereka.

TUHAN dikenal karena keadilan-Nya. Orang fasik terperangkap oleh perbuatan mereka sendiri. (Selingan Tenang) Mazmur 9:16

Jangan disesatkan-Anda tidak dapat mempermainkan keadilan Allah. Anda akan selalu menuai apa yang Anda tanam. Galatia 6:7

Apakah yang dimaksud dengan keadilan Allah? Keadilan itu selalu memungkinkan kita untuk memanen buah dari apa yang kita tanam. Jika kita membiarkan kebenaran pemikiran ini masuk ke dalam hati kita, banyak kisah dalam Alkitab akan berubah bagi kita. Sebuah gambaran baru akan terungkap.

Sekarang kembali ke kisah air bah. Sekali lagi, perhatikan dua terjemahan yang menyajikan dua gambaran yang berbeda kepada kita.

Allah melihat bahwa bumi telah rusak dan penuh dengan kekerasan. Allah melihat semua kerusakan ini di dunia, karena semua orang di bumi telah rusak. Maka Allah berfirman kepada Nuh, "Aku telah memutuskan untuk memusnahkan semua makhluk hidup, karena mereka telah memenuhi bumi dengan kekerasan. Ya, **Aku akan memusnahkan mereka semua bersama-sama dengan bumi!**" Kejadian 6:11-13

Bumi juga telah rusak di hadapan Allah, dan bumi penuh kekerasan. Lalu Allah melihat bumi, dan sungguh, bumi itu telah rusak, karena semua manusia telah merusak jalannya di bumi. Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah sampai kesudahan segala yang hidup di muka bumi, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka,

dan lihatlah, **Aku akan memusnahkan mereka menggunakan bumi.**"  
Kejadian 6:11-13 (NKJV)

Versi pertama memberikan kesan bahwa karena manusia di bumi telah menjadi rusak, maka Allah memutuskan untuk memusnahkan mereka *bersama* bumi.

Versi kedua menunjukkan bahwa bumi itu sendiri dipenuhi dengan kekerasan karena manusia telah melakukan kekerasan terhadap bumi. Bumi itu seperti baterai yang menyerap energi dari perbuatan manusia. Ketika manusia memenuhi bumi dengan energi negatif, pada akhirnya baterai tersebut akan meledak karena kapasitasnya telah terlampaui. Tuhan berkata bahwa Dia akan menghancurkan manusia dengan bumi; atau dengan kata lain, Dia akan membiarkan bumi menghancurkan mereka. Dia tidak menghancurkan mereka *bersama* bumi, melainkan membiarkan buah dari perbuatan manusia di bumi menghancurkan mereka.

Versi kedua selaras dengan karakter Yesus. Dalam konteks ini, ayat-ayat berikut ini menambahkan detail yang lebih penting pada cerita tersebut.

"Apakah kamu akan tetap mengikuti jalan lama yang dilalui oleh orang-orang fasik, yang telah dibinasakan sebelum waktunya, yang dasar-dasarnya telah dihanyutkan oleh air bah? **Mereka berkata kepada Allah, 'Enyahlah dari pada kami!** Apakah yang dapat dilakukan Yang Mahakuasa terhadap mereka? Tetapi Ia memenuhi rumah-rumah mereka dengan *barang-barang* yang baik, tetapi rancangan orang fasik jauh dari padaku." Ayub 22:15-18 (NKJV)

Di sini kita melihat bahwa manusia di dunia tua dulu menyuruh Allah untuk pergi dari mereka. Mereka tidak menginginkan Dia meskipun Dia telah menyediakan segala sesuatu yang baik bagi mereka.

Dengan menyatukan potongan-potongan cerita ini, jelaslah bahwa pembantaian bayi-bayi dalam air bah disebabkan oleh dosa-dosa manusia yang merusak bumi, dengan orang-orang yang sama yang mengusir Allah dari kehidupan mereka, sehingga anak-anak mereka tidak berdaya. Satu-satunya orang yang mendengarkan Allah adalah

Nuh. Nuh "beroleh kasih karunia di mata Tuhan," yang berarti ia percaya kepada Tuhan, dan bahwa Tuhan berusaha menyelamatkan manusia.

Melalui Nuh, Allah mencoba memperingatkan manusia bahwa bencana akan datang. Allah bukanlah pencipta bencana itu, tetapi Dia tahu seberapa besar kejahatan yang dapat ditangani oleh sistem-Nya sebelum dimuntahkan: 120 tahun. Allah tidak membinasakan anak-anak yang tidak berdosa ini, tetapi benih pemberontak yang ditanam di bumi akan menuai hasil yang pahit.

Pandangan tentang air bah ini membebaskan Allah dari tuduhan membunuh bayi-bayi yang tidak bersalah. Pandangan ini juga membebaskan-Nya dari tuduhan membunuh semua binatang yang terperangkap dalam air bah. Namun tanggapan yang muncul adalah, "Anda hanya ingin membuat Allah terlihat lemah terhadap dosa, sehingga Anda memimpikan gagasan-gagasan ini untuk menghindari Allah menghukum Anda." Tanggapan saya terhadap hal ini adalah, "sebenarnya, saya sedang mencoba menyelaraskan perkataan dan kehidupan Yesus bahwa jika kita telah melihat Dia, kita telah melihat Bapa." Jika Allah menenggelamkan bayi-bayi, maka Yesus seorang pembohong dan jelas-jelas bukan pewahyuan karakter Allah. Menanggapi perkataan Yesus secara serius mengharuskan kita untuk bergumul dengan kisah-kisah Perjanjian Lama agar kita dapat melihat seluruh Kitab Suci secara selaras mengenai pertanyaan tentang karakter Allah ini.

Lebih jauh lagi, kita melihat bahwa Allah tidak lemah terhadap dosa, sebaliknya kita melihat kekuatan dosa yang menghancurkan dan konsekuensi dari menyingkirkan Allah dan jalan-Nya dari kehidupan kita. Implikasi dari hal ini sangat mengerikan. Mungkinkah dosa-dosa manusia memiliki dampak yang begitu dramatis terhadap bumi sehingga menciptakan air bah di seluruh dunia? Apakah Allah memberikan kekuasaan yang begitu luas kepada manusia atas bumi? Dapatkah bumi memanifestasikan benih-benih rohani yang ditabur manusia sama seperti benih-benih jasmani yang mereka tanam?

Satu hal yang masih perlu saya jawab sendiri adalah mengapa air bah?

Mengapa tidak beberapa bencana, seperti gempa bumi, angin topan, kebakaran dan juga banjir? Untuk menjawabnya, saya dituntun pada ayat ini:

"Jangan menghakimi orang lain, supaya kamu tidak dihakimi. Karena kamu akan diperlakukan sebagaimana kamu memperlakukan orang lain. Standar yang kamu pakai untuk menghakimi adalah standar yang kamu pakai untuk menghakimi orang lain." Matius 7:1-2

Standar yang kita gunakan untuk menghakimi adalah standar Allah yang kita sembah. Kita menghakimi orang lain sebagaimana kita percaya bahwa Allah menghakimi mereka, atau setidaknya kita mencoba mengikuti apa yang kita pahami tentang apa yang Allah lakukan. Neuron-neuron cermin kita menyebabkan kita meniru Allah yang kita percayai. Bahkan jika kita tidak benar-benar berpikir bahwa Tuhan itu ada, kita masih menilai sesuai dengan bagaimana kita berpikir bahwa kekuatan yang lebih tinggi akan menilai, apakah itu ada atau tidak (Tuhan mewakili cita-cita tertinggi kita tentang bagaimana kekuasaan harus dijalankan). Berdasarkan hal ini, bagaimana orang-orang di zaman Nuh memandang ilah-ilah mereka?

Bangsa Sumeria percaya bahwa alam semesta terbentuk melalui serangkaian kelahiran kosmik. Pertama, Nammu, perairan purba, melahirkan Ki (bumi) dan An (langit), yang kemudian kawin dan menghasilkan seorang putra bernama Enlil. Enlil memisahkan langit dari bumi dan mengklaim bumi sebagai wilayah kekuasaannya. Manusia diyakini diciptakan oleh Enki, putra Nammu dan An.<sup>7</sup>

Agama kuno sebelum air bah percaya bahwa dewi pertama adalah Nammu, air purba. Manusia dipahami berasal dari dia dan An - langit. Jika dewi air adalah dewa pertama, maka air akan mewakili bentuk bencana, ketidaksenangan, dan penghakiman tertinggi bagi manusia. Orang-orang tahu bahwa perbuatan mereka jahat. Seperti yang dikatakan oleh rasul Paulus:

Dan karena mereka tidak suka mempertahankan Allah dalam

---

<sup>7</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Sumerian\\_religion](https://en.wikipedia.org/wiki/Sumerian_religion)

## PRINSIP CERMIN

pengetahuan *mereka*, Allah menyerahkan mereka kepada pikiran yang hina, untuk melakukan apa yang tidak pantas, penuh dengan segala ketidakbenaran, percabulan, kefasikan, ketamakan, kedengkian, penuh dengan iri hati, pembunuhan, perselisihan, tipu muslihat, pikiran yang jahat, *mereka* pengadu domba, pembenci Allah, bengis, congkak, sombong, pembual, penipu, pencipta kejahatan, durhaka kepada orang tua, tidak bijaksana, tidak dapat dipercaya, tidak penyayang, tidak pengampun, tidak berbelaskasihan, **yang karena tahu, bahwa mereka yang melakukan hal-hal yang demikian itu memang patut dihukum mati**, tidak saja melakukan hal yang sama, tetapi juga merestui mereka yang melakukannya. Roma 1:28-32 (NKJV)

Alasan mengapa bumi dihancurkan oleh air adalah karena sebagian besar masyarakat kuno tersebut menyembah dewi air. Mungkinkah pemikiran kolektif orang-orang tersebut berdampak pada dunia di sekitar mereka sedemikian rupa sehingga kehancuran tampaknya berasal dari yang mereka sembah?

Singkatnya, saya telah memberikan sebuah pandangan alternatif untuk memahami kisah air bah. Motivasi untuk melakukan hal ini berasal dari melihat kisah ini melalui karakter Yesus yang mengasihi musuh-musuh-Nya dan selalu berbuat baik kepada mereka.

Tanpa karakter Yesus, kita hanya mendengar Firman Allah dalam kisah air bah sebagai pikiran kita dan bukan pikiran Allah; yang dapat kita lakukan hanyalah mengungkapkan apa yang kita pikirkan tentang Allah dan oleh karena itu, siapa diri kita. Tetapi ketika kita melihat wajah Yesus, Firman Allah mulai mengubah kita, menghasilkan kehidupan, dan menggenapi apa yang Allah rancangkan bagi kita.

"Rancangan-Ku tidak seperti rancanganmu," demikianlah firman TUHAN. "Dan rancangan-Ku jauh melebihi apa yang kamu pikirkan. Sebab halnya langit lebih tinggi dari bumi, demikianlah rancangan-Ku lebih tinggi dari pada rancanganmu, dan jalan-Ku lebih tinggi dari pada jalanmu. **Hujan dan salju turun dari langit dan tinggal di bumi untuk menyirami bumi. Mereka membuat biji-bijian tumbuh,**

**menghasilkan benih bagi petani dan roti bagi yang lapar. Demikian juga dengan firman-Ku. Aku mengirimkannya, dan selalu menghasilkan buah. Ia akan mencapai semua yang Aku kehendaki, dan ia akan berhasil di mana pun Aku mengutusny.**" Yesaya 55:8-11

Ketika kita menerima kehidupan Yesus sebagai karakter Allah, kita mulai bergeser dari sekadar mendengar Firman menjadi menaatinya. Alkitab menjadi sebuah buku baru, kita mulai mencari Allah dengan segenap hati kita, dan benih Firman bertunas di dalam diri kita dan melakukan apa yang Allah kehendaki.

Pertanyaannya adalah: mengapa Alkitab dalam Kejadian 6 menggunakan bahasa yang mengatakan bahwa Allah akan menghancurkan dunia dan memusnahkannya? Mengapa tidak dikatakan bahwa dunia akan menghancurkan dirinya sendiri?

Jika kita mempelajari bahasa Ibrani lebih jauh lagi, kita akan menemukan sesuatu yang menarik dalam penggunaan bentuk *Hiph'il* Ibrani dalam Kejadian 6:13, dan 6:17.

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah sampai kesudahan segala yang hidup di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan lihatlah, **Aku akan memusnahkan** [Hiph'il] mereka dengan bumi. Kejadian 6:13 (NKJV)

Dan lihatlah, **Aku sendiri akan menurunkan** [Hiph'il] air bah ke atas bumi untuk memusnahkan segala yang hidup, yang di dalamnya *ada* nafas kehidupan, dan segala yang ada di bumi akan mati. Kejadian 6:17 (NKJV)

Bentuk *Hiph'il* memungkinkan penggunaan aktif dan permisif.

Nuansa kausatif dari *hiph'il*, dan padanannya dalam bahasa Aram dan Akkadia, masing-masing *haph'el* / *'aph'el* dan *šuprus*, tidak hanya mencakup tindakan di mana subjek menyebabkan objek (orang lain atau sesuatu) melakukan sesuatu, tetapi berbagai cara lain di mana subjek bertanggung jawab atas tindakan objek, seperti mengizinkan, memungkinkan, mentolerir, atau memberikan izin untuk

melakukannya.<sup>8</sup>

Ketika berbicara tentang Tuhan, frasa "Aku akan menghancurkan" digunakan sebagai ungkapan Ibrani. Ada dua kelas idiom dapat digunakan. 1. Kausatif. 2. Permisif. Penggunaan frasa ini oleh penulis (bukan penerjemah) paling sering dalam bentuk permisif ketika mengutip Tuhan - terutama ketika kata kerjanya negatif, seperti kehancuran dan penyakit. Bentuk kata kerja permisif dalam bahasa Ibrani ini disebut Hiph'il, yang dijelaskan oleh William Lowth:

"... bentuk yang disebut Hiph'il dalam bahasa Ibrani sering kali hanya menunjukkan izin, dan diterjemahkan di tempat lain dengan pengertian tersebut oleh para penerjemah kita." (*A Commentary Upon the Prophet's Prophecy*, hal. 501)<sup>9</sup>

Tetapi tampaknya hanya konteks yang akan menentukan apakah itu aktif atau permisif.

Satu-satunya panduan untuk membedakan keduanya adalah konteks, tetapi menentukan apa yang dibutuhkan oleh konteks-atau setidaknya apa yang konsisten dengan konteks-bisa menjadi tugas yang sangat subjektif.<sup>10</sup>

Ini berarti memungkinkan untuk menerjemahkan Kejadian 6:13 dan 6:17 dengan cara ini:

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah sampai kesudahan segala yang hidup di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan lihatlah, **Aku akan membiarkan mereka dimusnahkan** bersama-sama dengan bumi. Kejadian 6:13

Dan lihatlah, **Aku sendiri yang mengizinkan turunnya** air bah ke atas

---

<sup>8</sup> "Tentang Hiph'il yang Toleran/Permisif," dalam Le-Ma'an Ziony: *Studi untuk Menghormati Ziony Zevit*, ed. Frederick E. Greenspahn dan Gary A. Rendsburg. Eugene, Oregon: Cascade Books, 2017. hlm. 397

<sup>9</sup> Kevin J. Mullins, *Yesus Kristus dan Dia yang Disalibkan*, p. 44. Available for download from [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com)

<sup>10</sup> Ibid, Greenspahn and Rensburg p. 399.

bumi untuk dari kolong langit segala sesuatu yang diberi kehidupan, dan segala sesuatu yang ada di bumi akan mati. Kejadian 6:17

Membaca teks dengan cara ini membawa keselarasan dengan teks dalam Yesaya yang juga berbicara tentang air bah.

Sama seperti Aku telah bersumpah pada zaman Nuh bahwa Aku tidak akan **pernah lagi membiarkan air bah menutupi bumi**, demikian pula sekarang Aku bersumpah bahwa Aku tidak akan pernah lagi murka dan menghukum kamu. Yesaya 54:9

Bentuk bahasa Ibrani dalam ayat ini adalah *Niphal* yang selalu berbentuk pasif atau permisif. Jika Kejadian 6:13 dan 6:17 menggunakan bentuk aktif, maka akan bertentangan dengan terjemahan permisif dari Yesaya 54:9. Ketika kita mengizinkan bentuk *Hiph'il* untuk mengambil nada permisif, maka teks ini akan terselesaikan.

Karena kontekslah yang menentukan bagaimana kita membaca bentuk *Hiph'il* Ibrani, maka bagaimana seharusnya kita menentukan konteksnya? Yesus Kristus, seperti yang dinyatakan kepada kita di bumi, harus selalu menentukan konteksnya. Tetapi mengapa para penerjemah tidak menggunakan konteks permisif terlebih dahulu ketika berbicara tentang kebinasaan, dan bukan konteks aktif dalam kasus ini? Pertama, tampaknya para ahli tata bahasa pada abad pertengahan tidak menyadari adanya variasi permisif dari bentuk *Hiph'il* ini.

Nuansa toleran dari *hiph'il* tidak diakui secara merata dalam tata bahasa Ibrani Alkitab. Saya tidak menemukannya disebutkan oleh ahli tata bahasa Ibrani abad pertengahan...<sup>11</sup>

Alasan lain yang lebih penting adalah karena karakter Allah belum dapat dilihat melalui kehidupan Kristus di bumi.

Tata bahasa *Hiph'il* yang permisif tidak hanya membantu kita dalam menjelaskan kisah air bah, tetapi juga berdampak pada kisah-kisah lainnya, seperti yang akan kita lihat. Namun, hal ini tidak menjelaskan setiap situasi dalam Perjanjian Lama. Ketika kita membaca Kejadian 6:7,

---

<sup>11</sup> Ibid, Greenspahn and Rensburg p. 398

ayat ini berbicara dengan kalimat aktif.

Berfirmanlah TUHAN: "**Aku akan memusnahkan manusia** [Qal Tidak Sempurna] yang telah Kuciptakan dari muka bumi, baik manusia maupun binatang, baik yang merayap maupun yang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal telah menjadikan mereka." Kejadian 6:7 (NKJV)

Bentuk bahasa Ibrani di sini *tidak sempurna* yang berarti dapat diterjemahkan "Aku akan memulai proses untuk membinasakan manusia." Jika kita dengan ayat-ayat dalam Kejadian 6:13,17 dan Yesaya 54:9, kita melihat bahwa proses yang Allah mulai adalah mengizinkan air bah meluap ke seluruh bumi. Tentu saja, kita dapat membaca semua ini dengan kalimat aktif, untuk menampilkan Allah yang secara aktif menghancurkan manusia dalam air bah, tergantung pembaca mengatur konteksnya.

Namun, bahkan jika kita hanya memahami Kejadian 6:7 sebagai Tuhan yang menyatakan bahwa Dia akan menghancurkan dunia, Prinsip Cermin masih membahas hal ini. Hukum Taurat mengungkapkan kepada kita pikiran kita sendiri ketika kita membacanya secara langsung tanpa kehidupan Yesus. Seperti Kain, kita lupa bahwa Allah telah memberitahukan bahwa kutukan itu akan datang dari bumi. Penyingkapan karakter Allah yang sesungguhnya dalam kisah ini membutuhkan studi yang lebih dalam dan taat untuk menyelaraskan potongan-potongan cerita, dan dengan melakukan hal ini, kisah ini menyajikan kepada kita realitas yang lebih dalam tentang kejahatan manusia dalam cara kita memandang Allah.

Hal ini mengungkapkan bahwa kita melihat Dia sebagai sosok yang bersedia untuk menghancurkan setiap makhluk hidup, termasuk anak-anak yang tidak berdosa. Mengaku percaya akan hal ini membuat seseorang tanpa disadari menyembunyikan realitas kebobrokan dirinya, dan memproyeksikannya kepada Allah. Menarik Allah turun ke level kita membuat kita merasa lebih baik tentang diri kita sendiri.

Orang lain ingin membaca hal ini di dalam Alkitab untuk menghukum

dan mengutuk Dia sebagai seorang pembunuh massal. Mereka ingin melihat Allah dengan cara seperti itu agar mereka dapat mengusir-Nya dari takhta hati mereka. Allah tidak memaksa siapa pun untuk melihat segala sesuatu dengan cara-Nya, tetapi Dia telah menyatakan kepada kita melalui Anak-Nya, sehingga kita dapat memahami makna firman-Nya.

Alasan lain mengapa Alkitab seolah-olah menyatakan bahwa Allah akan menghancurkan segala sesuatu adalah karena sifat alamiah manusia secara otomatis membuat ilahi bertanggung jawab atas bencana yang terjadi dalam hidup kita. Ketika ada sesuatu yang salah, lebih mudah untuk bertanya mengapa Allah menghukum saya daripada bertanya apa yang telah saya lakukan sehingga saya harus menanggung akibatnya. Inilah yang dilakukan Kain ketika Allah menyatakan kepadanya konsekuensi alami dari tindakannya. Dia membingkai ulang firman Allah sebagai hukuman yang sewenang-wenang dari Allah.

Alasan terbesar mengapa saya percaya bahwa Alkitab menampilkan Tuhan sebagai "yang bertanggung jawab" atas kehancuran umat manusia adalah karena mekanisme pertahanan diri manusia yang secara alamiah mengalihkan kesalahan kepada orang lain bukan diri sendiri. Dunia psikologi menyebutnya sebagai Proyeksi. Ini adalah prinsip dasar manusia yang Alkitab ungkapkan, jika Alkitab memiliki kemampuan diagnostik benar untuk kondisi manusia.

Karena firman Allah itu hidup dan berkuasa. Firman itu lebih tajam dari pedang bermata dua yang paling tajam, yang memotong jiwa dan roh, antara sendi dan sumsum. Firman itu menyingkapkan pikiran dan keinginan kita yang paling dalam. Ibrani 4:12

## BAB 10

# MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

Jika Anda melakukan pencarian di internet untuk "bertanggung jawab atas tindakan Anda," Anda akan disajikan dengan banyak sekali tautan untuk presentasi dan materi tentang bagaimana melakukan hal ini. Fakta bahwa begitu banyak yang telah ditulis tentang hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat sulit untuk bertanggung jawab. Mengapa?

Hal ini kembali ke taman Eden, ketika Adam ditanya mengapa ia mengambil buah dari pohon yang dilarang.

"Siapa yang memberitahukan kepadamu bahwa engkau telanjang?" tanya TUHAN Allah. "Apakah engkau sudah makan dari pohon yang buahnya Aku larang untuk dimakan?" Manusia itu menjawab, "Perempuan yang Engkau berikan kepadaku itulah yang memberikan buah itu kepadaku, dan aku memakannya." Kejadian 3:11-12

Alih-alih menerima kesalahannya dan meminta maaf, Adam malah mengalihkan kesalahan atas tindakannya kepada istrinya dan juga kepada Tuhan. Hal ini mengingatkan saya pada kisah seorang pemuda yang memukul orang lain dengan bola salju saat berada di sebuah pertandingan olahraga. Ketika diminta untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, ia berkata, "jika salju tidak ada di sana, hal ini tidak akan pernah terjadi!"

## MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

Pilihan default bagi manusia adalah memproyeksikan masalah mereka kepada orang lain dan membuat mereka bertanggung jawab atas masalah tersebut, terutama ketika ada rasa takut yang terlibat. Proyeksi telah didefinisikan sebagai berikut:

Proyeksi psikologis adalah mekanisme pertahanan terhadap perubahan yang berkaitan dengan konten "dalam" yang disalahartikan sebagai berasal dari "luar" yang lain. Hal ini membentuk dasar empati dengan proyeksi pengalaman pribadi untuk memahami dunia subjektif orang lain. Dalam bentuknya yang ganas, ini adalah mekanisme pertahanan di mana **ego mempertahankan diri terhadap bagian-bagian diri yang tidak diakui dan sangat negatif dengan menyangkal keberadaannya di dalam diri mereka sendiri dan menghubungkannya dengan orang lain**, sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan menyebabkan kerusakan antarpribadi yang tak terkatakan.<sup>12</sup>

Kita melihat prinsip ini diwariskan dari Adam kepada Kain, karena ketika Kain diminta untuk menjelaskan kematian saudaranya, ia pada awalnya berpura-pura tidak tahu apa-apa. Dia berusaha untuk membuat masalah itu hilang begitu saja.

Dalam bab sebelumnya kita telah melihat bagaimana Kain memelintir perkataan Allah dan membuatnya seolah-olah Allah adalah penyerang dan penghukum. Allah mengatakan kepada Kain bahwa tindakannya akan membawa konsekuensinya sendiri dan merusak bumi. Kain memproyeksikan konsekuensi-konsekuensi ini kepada Allah dan menyalahkan-Nya atas penderitaan yang dialaminya. Namun, permainan menyalahkannya tidak berhenti sampai di situ.

"Engkau telah membuang aku dari tanah dan dari hadirat-Mu, Engkau telah membuat aku menjadi pengembara tanpa rumah. **Siapa pun yang menemukan aku, akan membunuh aku!**" Kejadian 4:14

Mengapa dia mengatakan ide yang tidak masuk akal ini bahwa setiap orang yang bertemu dengannya akan membunuhnya? Kain mengeksternalisasi pembunuhan saudaranya kepada semua orang dan menjadikan dirinya

---

<sup>12</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Psychological\\_projection](https://en.wikipedia.org/wiki/Psychological_projection)

## PRINSIP CERMIN

sebagai korban dari hal yang ia lakukan. Kain adalah pembunuhnya, dan setelah membunuh, ia berpikir bahwa semua orang juga berpotensi menjadi pembunuh seperti dirinya. Dia tidak menyadari bahwa dia berpikir bahwa orang lain akan membunuhnya karena pola pikirnya sendiri yang melihat pembunuhan sebagai solusi untuk masalah; sebaliknya, ia menyalahkan Tuhan karena menciptakan lingkungan yang akan menyebabkan kematiannya.

Bagaimana Anda menolong seseorang yang memproyeksikan setiap kesalahan yang dilakukannya kepada orang lain dan berpura-pura menjadi korban? Alkitab mengungkapkan karakteristik manusia ini dengan menampilkan Allah yang melakukan hal yang sebenarnya dilakukan oleh manusia.

Kita perhatikan dengan saksama bahwa pola dari kisah Kain adalah benih dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kisah air bah.

<b>Kain</b>	<b>Air Bah</b>
Kain membunuh Habel.	Umat manusia menjadi kejam dan jahat di hadapan Allah.
Tanah rusak karena tindakan Kain.	Bumi ini rusak karena ulah manusia di muka bumi.
Kain menyalahkan Allah karena mengusirnya dari tanah itu.	Kemanusiaan menyalahkan Tuhan karena telah memusnahkan seluruh dunia.
Kain menolak untuk bertanggung jawab atas kematian Habel dan hilangnya kesuburan tanah, dan melimpahkan bencana tersebut kepada Tuhan.	Umat manusia menolak untuk bertanggung jawab atas kehancuran akibat air bah, tetapi justru menyalahkan Tuhan atas kejadian itu dan membebankan kehancuran itu kepada-Nya.

## MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

Karena Alkitab adalah pembedah pikiran manusia (Ibr. 4:12), proses Proyeksi yang jahat ini ditangkap dalam Alkitab.

TUHAN berfirman, "**Aku akan menghapuskan umat manusia yang telah Kuciptakan ini dari muka bumi. Ya, dan Aku akan memusnahkan segala sesuatu** yang hidup-semua manusia, binatang besar, binatang kecil yang berlarian di tanah, dan bahkan burung-burung di langit menyesal telah menjadikan mereka." Kejadian 6:7

Bahasa yang Allah gunakan menjelaskan bagaimana manusia berpikir tentang kisah air bah. Kita memilih untuk percaya bahwa Allah memusnahkan bumi dengan air bah untuk menghindari tanggung jawab bahwa Allah telah memberi kita kuasa untuk menghancurkan bumi sendiri.

"Bangsa-bangsa menjadi murka dan murka-Mu telah tiba, dan telah tiba waktunya bagi orang-orang mati untuk dihakimi, dan Engkau akan memberi upah kepada hamba-hamba-Mu, yaitu para nabi dan orang-orang kudus, dan kepada orang-orang yang takut akan nama-Mu, baik yang kecil maupun yang besar, **dan akan membinasakan orang-orang yang merusakkan bumi.**" Wahyu 11:18 (NKJV)

Bagaimana cara Tuhan menghancurkan mereka yang merusak bumi? Dengan tidak mencegah mereka melakukannya melalui pemberontakan mereka terhadap-Nya.

Kita tidak perlu menceritakan kembali sejarah umat manusia dan bagaimana manusia telah sepenuhnya memusnahkan peradaban lain dari muka bumi. Inilah yang ada di dalam hati manusia dan akan muncul dengan sendirinya setiap kali diberi kesempatan. Sifat manusia ini tertulis dalam Kejadian 6:7. Bahasa ini menjelaskan tentang Prinsip-prinsip Proyeksi kemanusiaan. Begitu Anda memahami hal ini, seluruh dunia Anda akan berubah ketika Anda membaca Alkitab dan banyak kontradiksi yang tampak akan terselesaikan dengan sendirinya.

Mari kita ambil contoh yang sangat jelas tentang hal ini dalam kitab Yehezkiel.

Kemudian datanglah kepadaku pesan ini dari TUHAN: "Hai anak

## PRINSIP CERMIN

manusia, berpalinglah dan menghadaplah ke Yerusalem dan bernubuatlah tentang Israel dan tempat-tempat kudusnya. Katakanlah kepadanya: Beginilah firman TUHAN: **Akulah musuhmu, hai Israel, dan Aku akan menghunus pedang-Ku untuk memusnahkan bangsamu, baik yang benar maupun yang jahat.**" Yehezkiel 21:1-3

Apakah Allah membinasakan orang benar dan orang jahat? Apakah ini benar-benar karakter-Nya?

Ketika Tuhan berbicara kepada Israel, Dia berbicara kepada mereka apa yang mereka sendiri pikirkan. Dia adalah seorang yang dapat membedakan pikiran mereka dan Dia menghadapkan mereka pada apa yang mereka takuti. Allah juga menyatakan kepada kita seperti apa sebenarnya manusia itu. Dalam ayat ini kita melihat eksternalisasi dari keinginan hati manusia. Pernahkah terjadi dalam sejarah manusia peristiwa di mana manusia rela membinasakan orang benar dengan orang fasik?

Ini salah satu contohnya. Pada tahun 1209 di Prancis selatan, utusan Kepausan dan pemimpin Perang Salib Albigensia, kepala biara Arnaud Amalric, mengucapkan kata-kata ini ketika pasukannya mengepung sebuah kota yang merupakan campuran dari orang-orang Albigensia dan Katolik: "Caedite eos. Novit enim Dominus qui sunt eius" - "Bunuhlah mereka. Tuhan tahu siapa yang menjadi miliknya." Arnaud, dalam sebuah surat kepada Paus pada tahun itu mengatakan: "Pasukan kami tidak menyisakan seorang pun, tanpa memandang pangkat, jenis kelamin, atau usia, dan menghabiskan hampir 20.000 orang. Setelah pembantaian besar ini, seluruh kota dirampas dan dibakar..."

Jadi, kata-kata Yehezkiel 21:1-3 mengidentifikasi kejahatan manusia yang telah termanifestasi dalam diri orang-orang seperti Arnaud Amalric. Tetapi kita katakan lagi bahwa sifat manusia ini dieksternalisasi dari manusia dan diproyeksikan kepada Allah untuk menyelamatkan manusia dari rasa malu karena harus bertanggung jawab atas sifat yang akan melakukan kekejaman yang tak terkatakan. Kita diingatkan kembali bagaimana para murid mengambil perkataan Yesus dan membuatnya tampak bahwa Dia tidak toleran secara rasial terhadap perempuan Kanaan yang meminta

## MENGAMBIL TANGGUNG JAWAB

Yesus untuk menolong putrinya.

Sejumlah ahli Alkitab telah menemukan bahwa beberapa bahasa dalam Alkitab, tidak mungkin merupakan karakter-Nya yang sebenarnya. Inilah salah satu contohnya:

"Ketika Allah dikatakan mengeraskan hati manusia [Kel. 7-8], menyerahkan mereka kepada pikiran yang jahat [Rm. 1:27-29], mengirimkan khayalan-khayalan yang kuat kepada mereka, sehingga mereka percaya bahwa Allah bertindak tidak benar [2 Tes. 2:11] - yang berarti Dia bertindak melawan karakter-Nya - hal ini jauh sekali dari makna yang sebenarnya, yaitu suatu dorongan yang mujarab dari Allah yang Mahakuasa. Bahwa semua kata kerja tersebut, -mengeraskan, membutakan, menyerahkan, mengirimkan khayalan, menipu, dan sejenisnya, menurut Ibrani biasa **hanya bersifat permisif dalam arti, meskipun aktif dalam suara**, ditempatkan tanpa kontroversi." (Thomas Pierce, I, halaman 23-24 edisi tahun 1658 sebagaimana dikutip dalam Jackson, *The Providence of God*, halaman 401)

Apa yang dia katakan adalah fakta linguistik bahwa dalam bahasa Ibrani kuno, Allah dapat digambarkan secara aktif melakukan sesuatu ketika Dia hanya mengizinkannya. Ketika Alkitab mengatakan bahwa Allah menipu, itu berarti Dia mengizinkan manusia untuk tertipu karena perbuatannya sendiri.

Sebagian alasannya berkaitan dengan apa yang telah kita temukan sebelumnya mengenai bentuk *Hiph'il*. Konteks menentukan apakah bentuknya aktif atau pasif. Jadi, dalam beberapa kasus, ini bukanlah masalah bahasa Ibrani, melainkan kurangnya pemahaman para penerjemah terhadap bahasa Ibrani.

Hal ini membawa kita kembali kepada apa yang Tuhan katakan kepada Kain.

"Maka sekarang engkau dikutuk dari bumi, yang telah membuka mulutnya untuk menerima darah saudaramu dari tanganmu. Ketika engkau mengolah tanah, tanah tidak akan lagi memberikan kekuatannya kepadamu. Engkau akan menjadi pelarian dan pengembara di bumi." Kejadian 4:11-12 (NKJV)

## PRINSIP CERMIN

Allah tidak secara aktif membuat tanah kehilangan kesuburannya, tetapi Dia mengizinkan konsekuensi dari tindakan Kain mempengaruhi bumi sehingga kesuburannya hilang. Dia bisa saja menghentikan konsekuensi-konsekuensi ini, tetapi Dia mengizinkannya sesuai dengan hukum alam yang telah Dia tetapkan. Buku Kebijakan dari Kitab Apokripa menegaskan hubungan sebab-akibat antara Kain dan air bah sebagai berikut:

Ia memelihara bapa dunia yang pertama, yang diciptakan seorang diri, dan mengeluarkannya dari kejatuhannya, dan memberinya kuasa untuk memerintah segala sesuatu. **Tetapi ketika orang fasik itu pergi meninggalkannya dalam kemarahannya, ia pun binasa dalam kemarahan yang dengannya ia membunuh saudaranya. Oleh karena itulah bumi ditenggelamkan oleh air bah,** hikmat kembali melestarikannya dan mengarahkan jalan orang benar dengan sepotong kayu yang berharga rendah. Kebijakan 10:1-4

Dua batu sandungan utama yang dimiliki orang dalam membaca Perjanjian Lama adalah: 1) penolakan atau kurangnya pemahaman untuk membacanya karakter Kristus, dan 2) mekanisme pertahanan diri yang memproyeksikan alamiah jahat kita kepada Allah. Sekarang Bapa kita memanggil kita untuk bertanggung jawab atas natur kita. Dia tidak mengutuk kita sehingga kita dapat berhenti mencoba memproyeksikan kejahatan kita kepada Allah dan orang lain.

## BAB 11

# MANUSIA TELAH MENJADI SEPERTI SALAH SATU DARI KITA

Kisah Kain memberi kita pola penting tentang bagaimana Allah berinteraksi dengan manusia yang berdosa dan menyingkapkan bagaimana manusia memproyeksikan kesalahan mereka kepada-Nya. Sekarang kita ingin berjalan mundur beberapa langkah dalam kisah Kejadian dan mengamati bagaimana Allah berurusan dengan Adam ketika mengusirnya dari taman. Ini berisi informasi penting tentang bagaimana cermin beroperasi.

Adam telah memakan buah terlarang dan Tuhan sekarang memutuskan apa yang harus dilakukan terhadapnya:

Berfirmanlah TUHAN Allah: "**Lihatlah, manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari pada Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat.** Dan sekarang, supaya jangan ia mengulurkan tangannya dan mengambil buah pohon kehidupan, lalu memakannya dan hidup untuk selama-lamanya, maka TUHAN Allah mengusir manusia itu dari taman Eden untuk mengusahakan tanah tempat ia diambil dari padanya. Lalu TUHAN Allah mengusir manusia itu dan menempatkan kerub-kerub di sebelah timur taman Eden dan pedang beryala-nyala di semua jalan, untuk menjaga jalan ke pohon kehidupan. Kejadian 3:22-24 (NKJV)

## PRINSIP CERMIN

Bagaimana mungkin Adam bisa menjadi seperti Allah dengan memakan buah dari Pohon Pengetahuan tentang yang Baik dan yang Jahat? Bagaimana mungkin Adam menjadi seperti Allah melalui proses ketidaktaatan kepada-Nya? Pengetahuan Adam tentang kejahatan adalah percobaan, bagaimana hal ini membuatnya menjadi seperti Allah? Bagian terburuk dari hal ini adalah bahwa tindakan-tindakan Allah tampaknya membenarkan apa yang dikatakan Iblis kepada Hawa:

Lalu ular itu berkata kepada perempuan itu: "Engkau tidak akan mati. Sebab Allah tahu, bahwa pada waktu engkau memakannya, matamu akan terbuka dan **engkau akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat.**" Kejadian 3:4-5 (NKJV)

Setan mengatakan kepada Hawa bahwa Allah berusaha mencegah mereka memiliki sesuatu yang akan membuat mereka menjadi seperti Dia. Kemudian Allah menyatakan bahwa manusia itu telah menjadi seperti "kita", yang berarti seperti Allah, dan kemudian menyuruh mereka meninggalkan taman itu. Hal ini dapat dilihat sebagai konfirmasi atas pernyataan Iblis bahwa mereka akan menjadi seperti Allah dan Allah tidak dapat mengatasinya.

Jadi, apa yang sedang terjadi di sini?

Tidak ada satu pun dalam Kejadian 3 yang mengindikasikan bahwa Adam bertobat dari dosanya. Kita memang membaca bahwa Adam menyalahkan Allah dan istrinya atas tindakannya. Pada saat itu, Adam berada di luar Kristus - yang berarti dia tidak memiliki Roh Kristus di dalam dirinya. Prinsip Cermin mengajarkan kita bahwa ketika kita berada di luar Kristus, kata-kata yang diucapkan Tuhan hanya dapat mencerminkan apa yang kita pikirkan. Ini karena pikiran kita bukanlah pikiran Allah dan seperti yang telah kita ketahui sebelumnya, "manusia daging tidak menerima apa yang berasal dari Roh Allah, karena hal itu baginya adalah suatu kebodohan." (1 Korintus 2:14).

Yesus menjelaskan:

"Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur,

## MANUSIA TELAH MENJADI SEPERTI SALAH SATU DARI KITA

akan diukurkan kepadamu." Matius 7:2 (NKJV)

Ketika Adam memakan buah itu, ia membiarkan Setan mempengaruhinya dengan cara yang jauh lebih besar. Kata-kata Setan masuk akal baginya. Hal itu harus terjadi, karena antara Adam harus bertobat atau satu-satunya cara untuk melarikan diri baginya adalah dengan mempercayai kata-kata yang diucapkan Setan melalui ular itu.

Dengan mempercayai perkataan ular itu, Adam percaya bahwa ia telah menjadi seperti Allah, dan ia juga percaya bahwa Allah ingin menyembunyikan hal ini darinya, yang membawanya pada kesimpulan bahwa Allah akan berusaha mencegah Adam untuk tetap tinggal di taman itu, entah dengan membunuhnya atau mengusirnya.

Firman Allah kepada Adam sebenarnya adalah pikiran Adam yang diungkapkan, karena kita telah menemukan dalam bab 8 bahwa ketika hukum Allah datang kepada manusia hukum Allah pertama-tama menyebabkan dosa-dosa manusia bertambah - sehingga manusia mengenali dosa-dosa mereka - dan oleh karena itu kasih karunia dapat diterapkan. (Rm. 5:20).

Dalam mengucapkan kata-kata "manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari kita", Allah sedang berbicara tentang pemikiran Adam yang diajarkan oleh Iblis. Dalam mengatakan kepada Adam bahwa ia harus diusir dari taman itu, Allah hanya memberikan hukuman yang Adam yakini akan diberikan oleh Allah. Allah menghakimi Adam sebagaimana Adam menghakimi Allah akan bertindak.

Kita melihat prinsip ini dalam kisah talenta:

'Sebab aku takut kepada-Mu, karena Engkau adalah orang yang keras. Engkau memungut apa yang tidak engkau simpan dan menuai apa yang tidak engkau tabur. Jawab Yesus kepadanya: "**Yang keluar dari mulutmu sendiri Aku akan menghakimi engkau**, hai *kamu* hamba yang jahat. Engkau tahu, bahwa Aku adalah orang yang keras kepala, mengumpulkan apa yang tidak kumasukkan dan menuai apa yang tidak kutabur. Lukas 19:21-22 (NKJV)

Orang yang memiliki satu talenta itu memilih untuk percaya bahwa

## PRINSIP CERMIN

tuannya itu keras dan bertindak tidak adil. Sang tuan menghakimi orang itu dari pikiran dan perkataannya sendiri. Apa yang terjadi pada orang ini persis seperti apa yang terjadi pada Adam di taman. Ketika Adam jatuh, dia dipengaruhi untuk percaya bahwa Allah bersikap keras dalam menjaga dia dari Pohon Pengetahuan. Oleh karena itu, ia dihakimi menurut pikirannya sendiri dan dikeluarkan dari taman serta dicegah dengan paksa untuk mendekati pohon kehidupan.

Apakah ini berarti bahwa jika Adam bertobat, ia akan tetap tinggal di dalam taman? Ya, benar, tetapi Allah tahu bahwa begitu Adam memakan buah itu, Setan akan mempengaruhi pikirannya sedemikian rupa sehingga Adam tidak akan dapat bertobat. Adam tidak mengetahui kebobrokan hatinya yang sebenarnya. Butuh waktu bagi Allah untuk menolongnya melihat seberapa jauh ia telah jatuh.

Hati manusia adalah yang paling licik dari segala sesuatu, dan sangat jahat. Siapa yang benar-benar tahu seberapa buruknya? Yeremia 17:9

Cara Tuhan menolong kita untuk melihat diri kita sendiri adalah dengan membiarkan apa yang kita pikirkan terwujud dengan sendirinya dan kemudian mengarahkan kita untuk membandingkannya dengan karakter Kristus untuk mulai melihat masalah kita yang sebenarnya. Allah harus memberikan penghakiman yang Adam pikir akan diberikan oleh Allah.

Pembaca mungkin berpikir bahwa pasti ada cara lain bagi Tuhan untuk menghadapi situasi ini. Namun untuk berpikir demikian, itu meremehkan permusuhan yang dimiliki Adam terhadap Allah pada saat itu; betapa seperti binatang yang terpojok dan terancam, Adam pasti merasa seperti itu. Tidak ada hal lain yang dapat diberikan Allah selain apa yang Adam harapkan, karena manusia daging tidak menerima hal-hal yang berasal dari Roh Allah. (1 Korintus 2:14). Mencoba menjelaskan lebih lanjut pada saat itu hanya akan mengeraskan hati Adam.

"Segera berdamailah dengan musuhmu selagi engkau masih dalam perjalanan dengan dia, supaya jangan musuhmu menyerahkan engkau kepada hakim dan hakim menyerahkan engkau kepada penguasa dan engkau dijebloskan ke dalam penjara." Matius 5:25 (NKJV)

## MANUSIA TELAH MENJADI SEPERTI SALAH SATU DARI KITA

Pada saat itu Allah hanya bisa setuju dengan musuh-Nya dengan cepat sementara Dia bersama Adam di jalan. Adam telah menyampaikan keputusannya atas kasus karakter Allah dan dengan demikian Allah tidak dapat melakukan apa pun selain menyerahkannya kepada petugas untuk diusir dari taman itu. (Matius 5:25).

Meskipun Allah berbicara kepada pikiran Adam dengan kata-kata - "manusia itu telah menjadi seperti kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat," Allah memiliki pesan untuk Adam dalam kata-kata ini yang sebenarnya akan terbukti benar dengan cara yang sangat berbeda dari apa yang Adam pahami ketika dia mendengarnya. Allah telah berurusan dengan Iblis bahkan sebelum penciptaan manusia, menggunakan kebenaran dan kesabaran untuk menjawab penggambaran Iblis yang keliru tentang Allah kepada para malaikat. Setelah jatuh ke dalam dosa, sekarang Adam harus bergumul dengan Setan, dibantu oleh Kristus, dengan cara yang jauh lebih dalam dan lebih rumit, jauh lebih mirip dengan pengalaman Allah dengan Setan daripada ujian ketaatan yang pertama. Adam harus mengabarkan Injil selama seribu tahun dan terus-menerus ditolak, diejek, dan diserang. Hanya dengan cara inilah dia menjadi seperti "kita" - Allah dan Anak-Nya - yang telah terus-menerus ditolak, diejek, dan diserang selama enam ribu tahun. Namun, ketika Adam mendengar kata-kata itu dan meninggalkan taman, ia tidak tahu bahwa ini akan menjadi takdirnya.

Menggunakan Prinsip Cermin untuk menjelaskan ayat ini pada awalnya terasa sangat mengguncang karena hal ini memperlihatkan kecenderungan alamiah manusia untuk melimpahkan tanggung jawab pikiran dan tindakan kita kepada Allah. Sulit juga untuk menerima bahwa hati kita begitu keras kepala dalam dosa sehingga Allah harus menggunakan metode ini. Hal ini mendorong kita untuk mempertimbangkan asumsi-asumsi kita tentang Allah sambil melakukan pemeriksaan diri yang menyakitkan dan pencarian jiwa.

Secara alamiah, rasanya lebih nyaman untuk melihat Tuhan mengusir Adam dari taman dan menempatkan penjaga untuk mencegahnya mendapatkan akses ke Pohon Kehidupan. Itu karena ini adalah cara kita berpikir. Tetapi pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Setelah Anda

## PRINSIP CERMIN

menerima bahwa tidak mungkin bagi Adam untuk menjadi seperti Allah melalui tindakan ketidaktaatan, maka Anda siap untuk mempertimbangkan kerangka kerja yang berbeda.

Jika Allah menghukum Adam dengan mengusirnya dari taman, maka jelaslah bahwa Allah sendiri yang memaksakan hukuman itu kepadanya. Tetapi Alkitab menyatakan demikian:

Kasih yang demikian tidak memiliki rasa takut, karena kasih yang sempurna mengusir semua rasa takut. Jika kita takut, itu karena takut akan hukuman, dan ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya mengalami kasih-Nya yang sempurna. 1 Yohanes 4:18

Menghukum Adam dengan cara ini hanya menyebabkan rasa takut akan hukuman lebih lanjut di masa depan, yang memadamkan cinta di dalam jiwa. Hukuman menimbulkan rasa takut, bukan kasih. Kasih mengizinkan kita untuk menerima hukuman yang kita anggap pantas kita terima, dengan harapan agar kita dapat memandang Kristus dan hidup. Kasih memungkinkan kita untuk melihat kebenaran tentang diri kita sendiri, tindakan kita, dan konsekuensinya.

Diperkirakan banyak pembaca yang tidak akan menerima hal ini dan berpegang teguh pada kebohongan bahwa Allah memaksa Adam keluar dari taman sebagai hukuman dan bertindak seperti manusia dengan menempatkan penjaga-penjaga untuk menjaga Adam. Bukankah sudah waktunya untuk melihat bahwa Allah hanya memberikan kepada Adam penghakiman yang ia pikir Allah yang harus diberikan? Hanya ini yang akan memuaskan gagasan Adam tentang keadilan dan oleh karena itu menjadi dasar baginya untuk bertobat di kemudian hari.

# PELAYANAN KEMATIAN

Dapatkan Anda membayangkan wajah Adam yang sedih dengan lengannya yang melingkari istrinya tercinta, memeluknya untuk mendapatkan penghiburan saat ia meninggalkan taman yang dicintainya. Hal yang sama akan diungkapkan nanti dalam diri putranya, Kain, Adam secara parsial tergoda untuk merasa bahwa hukuman itu lebih besar daripada yang dapat ditanggungnya dan sebagian lagi tergoda untuk merasa bahwa kesalahannya lebih besar daripada yang dapat diampuni. Kedua persepsi ini terungkap dalam dua kemungkinan makna dari Kejadian 4:13.

Jawab Kain kepada TUHAN: "Hukumanku terlalu berat untuk kutanggung!"  
Kejadian 4:13 (NLT)

"Kesalahanku lebih besar dari pada yang dapat diampuni."  
(Bacaan marjinal KJV)

Perasaan Kain adalah manifestasi dari benih yang ada di dalam diri ayahnya yang belum bertobat sebelum ia sepenuhnya bertobat.

Ketika kita berada di luar Kristus, kita, seperti anak-anak Israel, tidak dapat melihat wajah Musa karena kemuliaan. Kita tidak dapat melihat karakter Allah. Dengan selubung ini menutupi mata kita, kita harus berjalan melalui pelayanan kematian.

Tetapi jika **pelayanan kematian**, yang tertulis *dan* terukir di atas batu, begitu mulia, sehingga orang-orang Israel **tidak dapat memandang dengan mantap**

## PRINSIP CERMIN

**kepada wajah Musa karena kemuliaan wajahnya**, yang mana *kemuliaannya* telah berlalu, bagaimana mungkin pelayanan Roh tidak akan lebih mulia? 2 Korintus 3:7-8 (NKJV)

Pelayanan kematian menyingkapkan pikiran kedagingan dalam diri manusia. Dalam keadaan ini, karakter Allah yang sejati tersembunyi oleh selubung alamiah kita yang berdosa. Kita melihat dalam 2 Korintus 3:7 bahwa pelayanan maut bekerja ketika kita tidak dapat melihat dengan mantap kemuliaan karakter Allah. Kemuliaan yang terpancar dari wajah Musa adalah cerminan dari karakter Allah. Pelayanan Roh Kudus bekerja ketika selubung yang menutupi kemuliaan Allah yang sejati disingkirkan.

Tetapi pikiran mereka telah dibutakan. Karena sampai hari ini tabir yang sama masih belum tersingkap dalam pembacaan Perjanjian Lama, **karena tabir itu telah disingkirkan di dalam Kristus**. 2 Korintus 3:14 (NKJV)

Pelayanan kematian terjadi ketika manusia memandang wajah Allah tanpa Kristus dan dengan demikian hanya melihat diri mereka sendiri di dalam wajah-Nya karena kita berpikir bahwa Allah sama seperti kita. Ketika kita percaya kepada nama atau karakter Yesus dan dengan teguh memandang wajah-Nya, maka pelayanan Roh Kudus dapat mulai mentransformasi kita.

... yang telah mencukupkan kami sebagai pelayan-pelayan kovenan baru, bukan dengan huruf, tetapi dengan Roh; sebab huruf mematikan, tetapi Roh menghidupkan. 2 Korintus 3:6 (NKJV)

Pelayanan Roh adalah Kovenan Baru (*New Covenant*). Oleh karena itu, pelayanan kematian adalah Kovenan Tua (*Old Covenant*). Kovenan Baru adalah penyingkapan karakter Allah yang sesungguhnya, yang jauh lebih mulia daripada Kovenan Tua yang menyingkapkan karakter manusia. Menyingkapkan alamiah jahat kita sehingga kita dapat bertobat adalah suatu pekerjaan yang mulia, tetapi jauh lebih mulia lagi ketika kita dapat melihat perbedaannya dengan karakter Allah.

Dalam kerangka kerja ini, Alkitab dibaca dengan cara yang sama sekali berbeda ketika kita berada di bawah pelayanan maut daripada ketika kita berada dalam pelayanan Roh.

## PELAYANAN KEMATIAN

Karena jika Anda mendengarkan firman dan tidak menaatinya, **itu seperti melirik wajah Anda di cermin**. Anda melihat diri Anda sendiri, lalu pergi, dan melupakan seperti apa rupa Anda. Tetapi jika Anda memperhatikan dengan saksama hukum yang sempurna yang mengatur Anda bebas, dan jika Anda melakukan apa yang dikatakannya dan tidak melupakan apa yang telah Anda dengar, maka Allah akan memberkati Anda karena melakukannya. Yakobus 1:23-25

Membaca Alkitab di bawah pelayanan maut hanyalah mendengarkan Alkitab tetapi tidak menaatinya. Yang dapat dilakukan oleh Alkitab di bawah pelayanan maut hanyalah menampilkan Allah kepada Anda sebagai mesin pembunuh yang kejam yang memiliki kemampuan untuk mengampuni jika Ia menghendaki. Ini karena kita semua pada dasarnya memang seperti itu.

**"Tidak ada seorang pun yang benar-benar bijaksana; tidak ada seorang pun yang mencari Allah.** Semua telah berpaling; semua telah menjadi tidak berguna. Tidak ada yang berbuat baik, tidak seorang pun." "Perkataan mereka busuk, seperti bau busuk dari kuburan yang terbuka. Lidah mereka penuh dengan dusta." "Bisa ular menetes dari bibir mereka." "Mulut mereka penuh dengan umpatan dan kepahitan." **"Mereka terburu-buru melakukan pembunuhan. Kehancuran dan kesengsaraan selalu mengikuti mereka."** Roma 3:11-16

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, sifat alamiah manusia memproyeksikan sifat-sifat yang tidak diinginkan yang ada dalam diri kita kepada Allah. Ketika kita membaca Perjanjian Lama tanpa perantara karakter Allah, Alkitab hanya akan menampilkan Allah sebagaimana adanya. Inilah alasan mengapa orang-orang seperti Richard Dawkins dan Bill Maher menganggap Allah sebagai seorang maniak yang kejam dan pembunuh. Ini adalah bukti positif dari hati kedagingan yang memproyeksikan sifatnya sendiri kepada Allah.

Alkitab ditulis dengan luar biasa untuk mengungkapkan kepada kita di bawah pelayanan kematian seperti apa kita sebenarnya. Tentu saja, jika kita percaya bahwa Allah menghakimi, menghukum dan membinasakan manusia, maka dengan melihat gambaran ini, sifat alamiah kita akan memanifestasikan dirinya dengan lebih cepat dan kemudian ketika kita

## PRINSIP CERMIN

berada di tempat di mana dosa kita berlimpah, Bapa kita di surga kemudian berusaha untuk menghadirkan Yesus yang lemah lembut dan rendah hati kepada kita sebagai kontras dan memohon agar kita memperhatikan Anak-Nya, karakter-Nya dan menawarkan kepada kita undangan untuk belajar dari-Nya sehingga kita dapat berubah menjadi seperti Dia melalui Roh Kudus.

Cara terbaik untuk mempelajari Prinsip Cermin adalah dengan menerapkan prinsip ini pada beberapa cerita Alkitab. Kita harus melihat mereka melalui pelayanan kematian dan melihat sifat kita dan kemudian kita harus melihat kisah tersebut melalui pelayanan Roh yang berarti melihatnya melalui karakter Kristus dan melihat kisah-kisah ini menyelesaikan kebingungan di mana Allah tampak keras dan tanpa belas kasihan.

# TERIAKAN SODOM

Kisah air bah relatif mudah untuk disatukan setelah kita menyingkirkan tabir gelap kesalahpahaman manusia tentang karakter Allah. Dampak yang terjadi di bumi ketika Kain membunuh Habel membuka kepada kita kemampuan untuk melihat bagaimana kejahatan manusia yang terus menerus dapat menyebabkan air bah di seluruh dunia.

Kisah Sodom dan Gomora lebih kompleks untuk diungkap. Keyakinan kita dalam upaya kita untuk melihat Allah sebagai sosok yang tidak melakukan kekerasan seperti Anak-Nya, dapat dengan mudah dihancurkan dengan mengambil kisah tentang api dari langit yang mengubah lima kota di dataran itu menjadi abu.

Kita memulai kisah ini dengan Abraham yang khawatir bahwa Allah akan membinasakan orang benar dengan orang fasik.

Lalu TUHAN berkata kepada Abraham, "Aku telah mendengar teriakan yang keras dari Sodom dan Gomora, karena dosa mereka begitu mencolok. Aku akan turun untuk melihat apakah perbuatan mereka sama jahatnya dengan yang Aku dengar. Jika tidak, saya ingin tahu." Orang-orang lain berbalik dan pergi ke Sodom, tetapi TUHAN tetap bersama Abraham.

Abraham mendekati-Nya dan berkata, "Apakah Engkau akan menyapu bersih orang benar dan orang jahat? Seandainya Engkau mendapati lima puluh orang benar tinggal di kota ini, apakah Engkau akan tetap memusnahkannya dan tidak menyisakan kota ini demi mereka? Tentu saja Engkau tidak akan

## PRINSIP CERMIN

melakukan hal seperti itu, membinasakan orang benar bersama dengan orang jahat. Mengapa, Engkau akan memperlakukan orang benar dan orang jahat dengan cara yang sama! Tentu saja Engkau tidak akan melakukan hal itu! Bukankah Hakim atas seluruh bumi harus melakukan apa yang benar?" Kejadian 18:20-25

Tuhan berkata bahwa Dia tidak akan menghancurkan kota itu jika ada lima puluh orang benar di dalamnya. Abraham, yang tidak ingin melihat kota itu dihancurkan, mencoba untuk menurunkan jumlah ini. Abraham mengalami pergulatan batin antara persepsinya tentang keadilan dan kehidupan orang-orang benar di kota itu. Yang menarik dari kisah ini adalah Abraham berhenti memohon perihal orang benar di angka sepuluh orang.

Akhirnya, Abraham berkata, "Tuhan, janganlah marah kepadaku jika aku berbicara sekali lagi. **Seandainya hanya ada sepuluh orang di sana?**" **TUHAN menjawab, "Kalau begitu, Aku tidak akan memusnahkannya karena kesepuluh orang itu."** Setelah TUHAN selesai berbicara dengan Abraham, Ia melanjutkan perjalanan-Nya, lalu Abraham kembali ke kemahnya. Kejadian 18:32-33

Jika Abraham percaya bahwa tidak benar untuk membunuh orang benar dengan orang fasik, lalu mengapa ia tidak langsung menanyakan satu orang saja? Apakah Abraham percaya bahwa ada lebih dari sepuluh orang benar di Sodom karena Lot ada di sana bersama keluarganya? Mungkin ia berpikir pasti ada sepuluh orang dari keluarga Lot yang dapat mencegah malapetaka tersebut.

Namun kenyataan ia berhenti di angka sepuluh orang menyatakan bahwa Abraham bersedia mengorbankan sembilan orang benar demi kepuasan keadilan ilahi. Seolah-olah dia berpikir, *jika yang ada kurang dari 10 orang benar, itu sangat sedikit sehingga masuk akal jika kota itu harus dihancurkan.*

Jika kita melihat ke dalam wajah Yesus, kita melihat sesuatu yang berbeda.

"Jika seseorang mempunyai seratus ekor domba dan seekor di antaranya hilang, apa yang akan dilakukannya? Tidakkah ia akan meninggalkan sembilan puluh sembilan ekor lainnya di padang gurun dan pergi

## TERIAKAN SODOM

**mencari satu yang hilang itu** sampai ia menemukannya? Dan apabila ia telah menemukannya, ia akan membawa di atas bahunya pulang ke rumahnya dengan gembira." Lukas 15:4-5

Dan Peter berkata:

Tuhan tidak benar-benar lambat dalam memenuhi janji-Nya, seperti yang dipikirkan sebagian orang. Tidak, Dia bersabar demi Anda. **Dia tidak ingin ada yang dibinasakan**, tetapi Dia ingin semua orang bertobat. 2 Petrus 3:9

Apakah Abraham memproyeksikan sifat manusiawi kepada Allah yang bersedia membunuh orang benar bersama orang jahat, dengan membatasi belas kasihan Allah pada sepuluh orang benar?

Hal ini membawa kita pada pertanyaan tentang apa yang terjadi di Sodom dan kota-kota lain di dataran itu. Allah berbicara kepada Abraham tentang "teriakan" di Sodom. Sekali lagi perhatikan dua terjemahan yang berbeda dalam hal ini.

Lalu TUHAN berfirman kepada Abraham, "Aku telah mendengar teriakan yang keras **dari** Sodom dan Gomora, karena dosa mereka sangat mencolok." Kejadian 18:20 (NLT)

Lalu TUHAN: "Begitu besar kemarahan **terhadap** Sodom dan Gomora dan begitu besar dosa mereka." Kejadian 18:20 (NIV)

Dari manakah teriakan ini berasal? Apakah teriakan itu berasal *dari* Sodom atau teriakan yang ditujukan *terhadap* Sodom? Jika teriakan itu ditujukan terhadap Sodom, maka teriakan itu berasal dari mereka yang berada di luar, yang menuntut keadilan terhadap kota-kota di dataran itu. Jika teriakan itu berasal dari Sodom, maka mereka yang berada di dalam yang meratapi konsekuensi alami dari dosa-dosa yang dilakukan di kota itu.

Satu versi melihat ayat ini melalui lensa keadilan yang dikerjakan *kepada* dosa, sementara versi lainnya melihat teks ini melalui lensa dampak alamiah *dari* dosa. Bagaimanakah Anda membacanya? Jika kita membacanya melalui pribadi karakter Yesus di bumi, apakah itu akan membuat perbedaan? Apakah hal itu lebih menunjukkan konsekuensi-konsekuensi alamiah atau lebih kepada kehancuran yang diberikan?

Menarik untuk dicatat bahwa kata untuk *menangis* dalam bahasa Ibrani memiliki arti *menjerit*. Meskipun ada kemungkinan orang menjerit agar orang lain dihukum, namun jeritan itu lebih mungkin merupakan jeritan dari mereka yang menderita karena kejahatan yang dilakukan di Sodom. Menarik juga untuk dicatat bahwa meskipun Alkitab menggunakan kata Ibrani yang berbeda untuk menggambarkan suara Habel darah yang mengalir dari tanah, juga memiliki arti *menjerit*.

Dosa-dosa apakah yang dilakukan di Sodom yang menandakan kehancuran kota itu? Para nabi memberi kita informasi berikut ini:

Lalu Abram menetap di tanah Kanaan, dan Lot memindahkan kemahnya ke suatu tempat di dekat Sodom dan menetap di antara kota-kota di dataran itu. Tetapi orang-orang di daerah **itu sangat jahat dan terus-menerus berbuat dosa terhadap TUHAN**. Kejadian 13:12-13

Dosa-dosa Sodom adalah kesombongan, kerakusan, dan kemalasan, sementara orang-orang miskin dan yang membutuhkan menderita di luar pintunya. Yehezkiel 16:49

"Tetapi sekarang aku melihat bahwa nabi-nabi di Yerusalem bahkan lebih buruk lagi! **Mereka melakukan perzinahan dan menyukai ketidakjujuran**. Mereka mendorong mereka yang melakukan kejahatan sehingga tidak ada yang berpaling dari dosa-dosa mereka. **Nabi-nabi ini sama jahatnya dengan penduduk Sodom dan Gomora**." Yeremia 23:14

Kesombongan, kerakusan, dan kemalasan adalah jalan yang pasti menuju perzinahan dan ketidakjujuran. Dosa-dosa yang mementingkan diri sendiri ini mengeraskan hati, mengakibatkan orang-orang miskin dilupakan. Kelebihan makan akan mengeruhkan pikiran dan mempersiapkan hati untuk kelebihan seksual. Kelebihan seksual dalam bentuk perzinahan hampir selalu membawa saudara perempuannya yaitu penipuan untuk menutupi perbuatan jahatnya.

Yesus menelusuri jalan ini dari makan dan minum sampai ke kelebihan seksual dalam kisah-kisah Air Bah dan Sodom dengan cara ini:

"Pada waktu itu, orang-orang menikmati jamuan makan, pesta dan

## TERIAKAN SODOM

kawin-mawin sampai Nuh masuk ke dalam perahunya dan air bah datang dan membinasakan mereka semua. Dan dunia akan menjadi seperti pada zaman Lot. Orang-orang melakukan kegiatan sehari-hari mereka-makan dan minum, membeli dan menjual, bertani dan membangun-sampai pagi hari Lot meninggalkan Sodom. Lalu api dan belerang yang menyala-nyala dari langit dan membinasakan mereka semua." Lukas 17:27-29

Yesus membuat pernyataan bahwa mereka menikahi banyak istri. Apa yang salah dengan menikahi seorang istri? Tidak ada, kecuali jika seorang pria menikahi banyak istri, menyatukan mereka semua atau membuang istri sebelumnya di tengah jalan.

Menarik untuk dicatat bahwa pria pertama yang tercatat memiliki dua istri sekaligus adalah pembunuh kedua yang tercatat dalam Alkitab.

Pada suatu hari Lamekh berkata kepada kedua istrinya, "Adah dan Zila, dengarkanlah suaraku, dengarkanlah aku, hai istri-istri Lamekh. Aku telah membunuh seorang laki-laki yang menyerang aku, seorang pemuda yang melukaiku. Jika orang yang membunuh Kain dihukum tujuh kali, maka orang yang membunuh aku akan dihukum tujuh puluh tujuh kali!" Kejadian 4:23-24

Saya telah mengindikasikan dalam bab dua bahwa keintiman yang saya temukan dalam pernikahan dengan istri merupakan faktor kunci yang menuntun saya untuk mencari kebenaran tentang karakter Bapa. Seharusnya jelas bahwa keintiman yang tenang tidak akan pernah ditemukan di mana seorang wanita bersaing dengan wanita lain untuk mendapatkan kasih sayang suaminya. Kita melihat kecemburuan yang berkembang di antara istri-istri Yakub dan kesedihan yang ditimbulkannya di dalam rumah tangganya. Bapa kita yang di surga hanya memiliki satu Anak yang diperanakkan dan Ia sendiri yang berdiam di palungan Bapa. (Yohanes 1:18). Keintiman ini tercermin dalam hubungan suami dan istri, bukan secara seksual, tetapi dalam hal kedekatan dan keintiman. Ketika pihak ketiga memasuki pernikahan, kesetiaan terbagi dan istirahat digantikan dengan perlombaan tentang siapa yang paling disukai. Hal ini mengeraskan hati, seperti yang terjadi pada kasus Lamekh, membuatnya lebih mudah untuk membunuh pria lain.

Kesuburan dataran Sodom menarik perhatian Lot dan menjadi alasannya untuk menetap di sana. Kesuburan seperti itu membuat makanan mudah tumbuh dan dengan demikian memfasilitasi lebih banyak waktu untuk bersenang-senang. Kelimpahan makanan yang dikombinasikan dengan lebih banyak waktu untuk bersenang-senang membuat hati menjadi berlebihan secara seksual. Ikatan pernikahan terdegradasi dan pengejaran ekstasi duniawi menjadi tuhan bagi banyak orang di Sodom. Ketika cinta sejati kepada pasangan digantikan dengan pengejaran kesenangan diri sendiri, hal baru dalam aktivitas seksual akan memaksa dirinya sendiri pada mereka yang meninggalkan istri masa muda mereka.

Aktivitas seksual yang normal menghasilkan hormon kesenangan, dopamin. Aktivitas seksual di luar perintah Allah memacu adrenalin di atas dopamin karena kesadaran akan kejahatan di dalam hati. Jantung berdetak lebih cepat saat menghadapi seruan Tuhan ke dalam hati mereka yang melarikan diri dari perintah-Nya. Anehnya, hasilnya adalah pengalaman seksual yang tinggi dalam daging untuk waktu yang singkat sampai hati mengeras terhadap suara Tuhan, memikat orang berdosa lebih dalam ke dalam dosa untuk membawa lebih banyak adrenalin dengan dopamin untuk mencapai pengalaman yang sama seperti sebelumnya. Hal ini juga menjelaskan pasar yang berkembang untuk adrenokrom di antara orang-orang jahat di akhir zaman. Dalam konteks ini, sangat masuk akal jika orang-orang Sodom ingin tidur dengan dua pengunjung Sodom pada malam yang naas itu.

Pada malam itu, kedua malaikat itu tiba di pintu masuk kota Sodom. Lot sedang duduk di sana, dan ketika dia melihat mereka, dia berdiri untuk menyambut mereka. Lalu ia menyambut mereka dan bersujud dengan wajahnya ke tanah. "Tuan-tuan," katanya, "datanglah ke rumahku untuk membasuh kakimu dan jadilah tamuku untuk malam ini. Kalian dapat bangun pagi-pagi sekali dan melanjutkan perjalanan kalian."

"Oh tidak," jawab mereka. "Kami akan bermalam di alun-alun kota ini." Tetapi Lot bersikeras, sehingga akhirnya mereka pulang bersamanya. Lot menyiapkan sebuah pesta untuk mereka, lengkap dengan roti segar yang dibuat tanpa ragi, dan mereka pun makan.

## TERIAKAN SODOM

Tetapi sebelum mereka beristirahat untuk bermalam, semua orang Sodom, tua dan muda, datang dari seluruh penjuru kota dan mengepung rumah itu. Mereka berteriak kepada Lot, "Di manakah orang-orang yang datang untuk bermalam bersamamu? Bawalah mereka keluar kepada kami supaya kami dapat berhubungan seks dengan mereka!" Kejadian 19:1-5

Sungguh pemandangan yang mencengangkan! Tidak sedikit, tidak beberapa, tapi *semua* pria Sodom datang untuk memperkosakan kedua pengunjung kota mereka. Kebutuhan mendesak untuk mendapatkan dopamin/adrenalin yang baru mendorong semua pria di kota itu mendatangi dua pengunjung yang jelas-jelas asing ini. Mereka mencari suatu bentuk kenikmatan untuk menggantikan apa yang telah hilang dari diri mereka: sebuah hubungan dengan Tuhan dan keintiman yang membahagiakan yang datang dari pernikahan dengan satu orang dalam semangat cinta tanpa pamrih.

Rasul Paulus mengaitkan dosa seksual yang berlebihan dengan segala bentuk kejahatan lainnya:

Dan para **pria, alih-alih melakukan hubungan seksual yang normal dengan para wanita, mereka justru terbakar oleh nafsu satu sama lain.** Manusia melakukan hal-hal yang memalukan dengan manusia lain, dan sebagai akibat dari dosa ini, mereka menderita di dalam diri mereka sendiri hukuman yang pantas mereka terima. Karena mereka menganggap bodoh untuk mengenal Tuhan, **Dia meninggalkan mereka pada pemikiran bodoh mereka dan membiarkan mereka melakukan hal-hal yang seharusnya tidak pernah dilakukan.** Hidup mereka menjadi penuh dengan segala macam kejahatan, dosa, keserakahan, kebencian, iri hati, pembunuhan, pertengkaran, penipuan, perilaku jahat, dan gosip. Mereka adalah pengkhianat, pembenci Allah, kurang ajar, sombong, dan memegahkan diri. Mereka menciptakan cara-cara baru untuk berbuat dosa, dan mereka tidak menaati orang tua mereka. Mereka menolak untuk mengerti, mengingkari janji, tidak berperasaan, dan tidak berbelas kasihan. Roma 1:27-31

Ketika manusia terbakar oleh nafsu birahi mereka satu sama lain, kita memiliki bukti tentang pencarian akan hal baru dan adrenalin yang pasti

muncul ketika melanggar perintah-perintah Tuhan. Kesedihan yang tak terkira tercipta ketika para pria, dalam upaya meredakan kegelisahan mereka, menginginkan hubungan seks dengan anak-anak kecil, menanamkan gagasan kepada anak-anak bahwa hal-hal seperti itu adalah perilaku seksual yang normal, mengacaukan akal sehat mereka sambil mencuri dari mereka rasa manis dan kepolosan cinta yang masih perawan antara seorang pria dan seorang wanita yang berlangsung seumur hidup. Lebih buruk lagi ketika orang tua melakukannya pada anak-anak mereka sendiri; kerusakan cinta keluarga yang murni seperti itu menghantui rumah tangga selamanya.

Orang-orang Sodom telah menjadi begitu sesat, begitu keras dalam mengejar kesenangan, sehingga mereka kehilangan rasa hormat terhadap perintah-perintah Allah serta kesucian pernikahan dan kehidupan itu sendiri. Seperti orang-orang sebelum air bah, "pikiran mereka selalu jahat".

Jelas sekali apa yang Allah maksudkan ketika Ia mendengar jeritan di Sodom. Kehidupan anak-anak yang hancur, setelah kepolosan mereka direnggut dari mereka oleh orang-orang hina yang mencari sedikit adrenalin dalam ketakutan yang menggebu-gebu karena melanggar perintah Allah, naik ke langit seperti jeritan keputusan dari para pelaku dan korban. Mereka telah mencoba mengisi hidup mereka dengan kesenangan yang terlarang dan mendapati diri mereka celaka dan kosong.

Kenyataan yang menyedihkan ini membuktikan kebenaran bahwa ketenangan hanya dapat ditemukan di dalam Tuhan. Dia adalah Allah sumber segala penghiburan (2 Kor. 1:3) dan perintah-perintah-Nya adalah satu-satunya tempat untuk menemukan kedamaian yang kekal. (Mzm. 119:165). Semua orang yang membenci Tuhan, mencintai kematian. (Amsal 8:36).

# KEHANCURAN KOTA SODOM

Setelah memberikan beberapa latar belakang dari kisah ini, sekarang mari kita melihat langsung ke wajah Allah melalui teks-teks yang berbicara tentang bagaimana Dia menangani kejahatan Sodom. Ini mudah karena semua prinsip yang telah kita bahas sampai di sini akan ditelan secara instan oleh apa yang kita baca di dalam Perjanjian Lama. Kita harus mengambil langkah untuk membandingkan pelayanan maut dengan pelayanan Roh Kudus. Luangkanlah waktu untuk mengamati reaksi awal Anda terhadap apa yang dikatakan Perjanjian Lama:

Kemudian TUHAN menurunkan api dan belerang yang menyala-nyala dari langit ke atas Sodom dan Gomora. Dia memusnahkan keduanya, bersama dengan kota-kota dan desa-desa lain di dataran itu, memusnahkan seluruh penduduk dan segala sesuatu yang tumbuh-tumbuhan. Kejadian 19:24-25

Sepertinya tidak ada gunanya untuk mengatakan apa pun. Semuanya tampak begitu lengkap. Allah menghujani kota-kota itu dengan api dan membakarnya beserta semua orang yang ada di dalamnya. Dia tidak menyisakan satu helai daun pun yang masih hijau, tetapi menghancurkan semuanya.

Apakah dua ayat ini cukup untuk menyelesaikan seluruh cerita ini bagi Anda? Setelah terbang ke dalam awan yang menyelimuti kisah ini, akankah kita terbang dengan apa yang kita rasakan atau akankah kita terbang dengan alat yang diberikan untuk mengarahkan kita ke dalam pribadi Kristus?

Ada semacam kelambanan yang menekan jiwa untuk segera mengakhiri pencarian karakter Bapa dalam kisah ini. Apakah saya menyerahkan hal-hal indah yang telah saya temukan tentang Dia di tepi tebing ini? Apakah semua kelembutan yang telah saya lihat di wajah Yesus telah terbakar habis dalam dua ayat ini? Apakah tidak ada sesuatu yang mendorong saya untuk mencari lebih jauh untuk melihat apakah saya telah memahami hal ini dengan benar? Apakah mungkin saya tanpa disadari telah memproyeksikan pikiran saya sendiri kepada Tuhan? Apakah saya sudah cukup bertanggung jawab atas peran manusia dalam peristiwa ini? Dengan membaca kisah ini, apakah kepolosan saya terhadap karakter Tuhan telah hilang? Apakah saya telah menjadi seperti Tuhan, mengetahui yang baik dan yang jahat, dan haruskah saya sekarang diusir dari taman-Nya yang damai dan dilarang dari semua kemungkinan ketenangan melalui ketakutan dan siksaan kematian?

Tentunya ada baiknya kita mencari tahu apakah seluruh Kitab Suci menegaskan apa yang kita bayangkan tentang apa yang dikatakan oleh kedua ayat ini. Jika Anda bersedia untuk melanjutkan perjalanan ini bersama saya, maka pertama-tama saya akan berhenti pada ayat ini hanya untuk menyentak pikiran kita bahwa ada lebih banyak hal dalam kisah ini daripada sekadar membaca Kejadian 19:24 dan 25.

Dan mayat mereka [dua saksi] *akan tergeletak* di jalan kota besar, yang **secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan.** Wahyu 11:8 (NKJV)

Pasal Wahyu ini berbicara tentang dua saksi dan kuasa mereka melawan kejahatan. Akhirnya, kedua saksi ini dikalahkan dan dibunuh dan dikatakan tergeletak di jalan-jalan Sodom dan Mesir. Rasul Yohanes mengindikasikan bahwa referensi ini bersifat rohani, yang berarti kota-kota ini memiliki simbol yang memiliki makna yang lebih dalam. Kemudian menyatakan bahwa Yesus disalibkan di Sodom (dan kami akan menambahkan secara rohani, karena Yesus secara harfiah disalibkan di Yerusalem, bukan di Sodom atau Mesir). Bagaimana mungkin Allah menurunkan hujan api dari langit dan membakar Sodom sementara Yesus Kristus disalibkan di tempat yang sama? Mungkinkah Yohanes mengacu pada peristiwa yang sama ketika api turun ke Sodom?

Mengambil tema penyaliban, mari kita perhatikan perikop penyaliban dalam kitab Yesaya:

Ia dihina dan ditolak oleh manusia, Manusia yang penuh kesedihan dan mengenal dukacita. Dan kami menyembunyikan wajah *kami* dari-Nya; Ia dihina dan kami tidak menghargai-Nya. Sesungguhnya, Ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menganggap Dia tertindas, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:3-4 (NKJV)

Prinsip Salib melibatkan umat manusia dengan mempertimbangkan bahwa Allah adalah yang memukul dan menimpa. Seluruh dunia Kristen percaya bahwa Allah menghantam Sodom dan oleh karena itu peristiwa api yang datang dari surga cocok dengan kriteria peristiwa Salib.

Sebelumnya kita telah membahas kata-kata Yesus di atas kayu salib: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku." Kita telah menemukan bahwa frasa ini dapat dipahami dengan dua cara. Kalimat ini dapat diartikan sebagai Allah yang menimpa Anak-Nya dengan murka-Nya terhadap dosa dan membiarkan-Nya mati, atau kita dapat membacanya sebagai panggilan Yesus kepada para pemimpin Israel atas nama Bapa-Nya untuk menanyakan mengapa mereka meninggalkan-Nya.

Wahyu 11:8 berbicara tentang penyaliban rohani, yang menunjukkan bahwa kematian juga terlibat di dalamnya. Jadi, bagaimana Kristus disalibkan di Sodom?

**Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas**, dan Malaikat dari hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan **Ia memikul dan menggendong mereka dari zaman purbakala**. Yesaya 63:9 (NKJV)

Dia yang adalah hidup itu sendiri telah menyatakan diri-Nya kepada kami, dan kami telah melihat Dia. Dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepadamu bahwa **Dia adalah Dia, yang adalah hidup kekal**. Dia bersama Bapa, dan kemudian Dia telah menyatakan diri-Nya kepada kita. 1 Yohanes 1:2

Sang Anak memancarkan kemuliaan Allah sendiri dan mengekspresikan karakter Allah sendiri, dan **Dia menopang segala**

**sesuatu dengan kuasa yang dahsyat dari perintah-Nya.** Ibrani 1:3

Setiap pria, wanita, dan anak-anak yang hidup di dunia ini ditopang oleh kehidupan di dalam Kristus. Setiap napas yang kita hirup diberikan kepada kita melalui Kristus. Ini berarti bahwa Anak Allah jauh lebih dekat dengan kita daripada seorang saudara. (Amsal 18:24). Karena kita semua hidup oleh kehidupan-Nya, Dia merasakan semua penderitaan kita bersama kita.

Ini berarti bahwa Dia membawa kita melalui semua tantangan hidup. Kehidupan Allah yang dikirim kepada kita melalui Kristus diungkapkan oleh Paulus dengan cara ini:

**"Karena di dalam Dia kita hidup dan bergerak dan ada.** Seperti yang dikatakan oleh beberapa penyairmu sendiri, 'Kita adalah keturunan-Nya.'" Kisah Para Rasul 17:28

Setiap laki-laki, perempuan, dan anak-anak di Sodom hidup dalam kehidupan yang ada di dalam Kristus Yesus. Kristus tersentuh oleh perasaan kelemahan mereka; Dia merasakan kesedihan, penderitaan dan rasa sakit mereka. Dia merasakan dengan detail penderitaan anak-anak yang diperkosa oleh pria yang lebih tua; Dia tertusuk oleh kekejaman mereka terhadap satu sama lain. Sementara itu, suara-Nya yang masih kecil berbicara kepada mereka untuk berbalik dari cara hidup mereka yang jahat dan menemukan kedamaian dalam perbuatan baik, pengendalian diri, dan kebenaran. Tetapi permohonan-Nya kepada hati nurani mereka ditolak.

Kristus memikul Salib-Nya melalui jalan-jalan di Sodom. Ia dihina dan ditolak oleh mereka. Tidak adakah seruan keadilan dari mereka yang lemah, miskin, dan teraniaya? Jeritan kesedihan dari para korban di Sodom cocok dengan tuntutan dari para pembaca Alkitab dan menuntut agar semua kegiatan ini dihentikan. Tidakkah kita sering mendengar bahwa Tuhan harus turun tangan dan melakukan sesuatu terhadap ketidakadilan di sekitar kita? Pada titik inilah kita perlu memahami murka Allah.

'Seluruh negeri itu *menjadi* belerang, garam dan api, tidak ditanami, tidak juga berbuah dan tidak ada rumput yang tumbuh di sana, seperti **Sodom dan Gomora, Adma dan Zeboim, yang dirobohkan oleh**

**TUHAN dalam murka dan amarah-Nya.** Ulangan 29:23 (NKJV)

Kita memahami kemarahan manusia dengan mudah karena kita semua pernah terlibat di dalamnya. Kita merasa tindakan orang lain yang tidak benar mendorong kita ke titik di mana kita dengan marah mengatakan kepada mereka bahwa mereka salah dan, jika perlu, kita menyerang mereka dan memberikan hukuman kepada mereka. Tetapi karena pikiran Allah bukanlah pikiran kita, marilah kita memeriksa apa yang Alkitab katakan tentang murka Allah.

**"Pada waktu itu murka-Ku akan bangkit terhadap mereka, dan Aku akan meninggalkan mereka, dan Aku akan menyembunyikan wajah-Ku dari mereka, dan mereka akan dilenyapkan. Dan banyak malapetaka dan kesusahan akan menimpa mereka, sehingga mereka akan berkata pada hari itu: 'Bukankah malapetaka-malapetaka ini telah menimpa kita karena Allah kita tidak ada di tengah-tengah kita? Maka pada hari itu Aku akan menyembunyikan wajah-Ku, oleh karena segala kejahatan yang telah mereka lakukan, yaitu berpaling kepada allah lain.'" Ulangan 31:17-18 (NKJV)**

"Ketika TUHAN melihat *hal itu*, Ia menolak *mereka*, oleh karena hasutan anak-anak-Nya, baik laki-laki maupun perempuan. Berfirmanlah Ia: **"Aku akan menyembunyikan wajah-Ku dari mereka, Aku akan melihat bagaimana mereka, sebab mereka adalah** angkatan yang sesat, anak-anak yang tidak beriman. Mereka telah membuat-Ku cemburu dengan *apa yang* bukan Allah, **mereka telah membuat-Ku marah** dengan berhalal-halal mereka yang bodoh. Tetapi Aku akan membuat mereka cemburu dengan *orang-orang yang* bukan bangsa, Aku akan membuat mereka murka dengan bangsa yang bodoh. **Sebab dalam murka-Ku akan dinyalakan api yang menyala-nyala dan akan membakar sampai ke neraka yang paling bawah, yang akan menghanguskan bumi dengan pertambahannya, dan membakar dasar-dasar gunung-gunung."** Ulangan 32:19-22 (NKJV)

"Mereka datang untuk berperang melawan orang Kasdim, tetapi *hanya* untuk memenuhi tempat mereka dengan mayat-mayat orang yang akan Kubunuh dalam murka-Ku dan amarah-Ku, yang oleh karena kejahatannya **Aku menyembunyikan wajah-Ku dari kota ini."** Yeremia

33:5 (NKJV)

Kemarahan Allah dimanifestasikan dengan menyembunyikan wajah-Nya dan berhenti untuk menegakkan dan melindungi manusia dari konsekuensi kejahatan yang mereka lakukan. Yesus menunjukkan kemarahan Bapa-Nya dengan sempurna ketika Dia berbicara kepada para pemimpin Israel:

**"Betapa sedihnya kamu, hai ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Orang-orang munafik!** Sebab kamu seperti kuburan yang dilabur putih, indah di luarnya, tetapi di dalamnya penuh dengan tulang belulang orang mati dan segala macam kenajisan. Dari luar kamu kelihatannya seperti orang benar, tetapi di dalam hati kamu penuh dengan kemunafikan dan pelanggaran hukum. Betapa sedihnya kalian, para pengajar hukum agama dan orang-orang Farisi. Orang-orang munafik! Karena kamu membangun makam untuk para nabi yang dibunuh oleh nenek moyangmu, dan kamu menghiasi tugu-tugu orang saleh yang dihancurkan oleh nenek moyangmu. ....

"Hai Yerusalem, Yerusalem, kota yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu para utusan Allah! Betapa seringnya Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam yang melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mengizinkan Aku. **Dan sekarang, lihatlah, rumahmu telah ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi.**" Matius 23:27-29,37-38

Yesus marah kepada para pemimpin Israel karena hidup dalam kemunafikan dan mencegah kebenaran untuk sampai kepada umat-Nya. Kemarahan-Nya menyebabkan Dia mengatakan bahwa Dia meninggalkan mereka untuk mengikuti jalan mereka sendiri. Dia tidak akan lagi mencoba mempengaruhi mereka untuk melakukan yang benar karena mereka telah sepenuhnya menolak Dia. Yesus tidak membunuh para pemimpin Yahudi yang ingin membunuh-Nya dan yang juga menyebabkan sebagian besar masalah, tetapi Dia pergi meninggalkan mereka. Dia menyembunyikan wajah-Nya dari mereka; Dia membiarkan mereka berjalan sendiri-sendiri.

Beginilah cara Tuhan menghancurkan Sodom. Ketika semua pria di kota itu ingin memperkosa dua orang pendatang itu, Lot berusaha mencegah

## KEHANCURAN KOTA SODOM

mereka melakukan kejahatan tersebut, yaitu keinginan mereka untuk membunuhnya. Kejahatan ini adalah tindakan terakhir yang menyebabkan Roh Allah ditarik.

Hal ini sejajar dengan Yesus yang tergantung di kayu salib, karena keduanya merupakan tindakan terakhir yang berarti penolakan total terhadap Allah. Kegelapan menyelimuti seluruh negeri, menunjukkan bahwa Roh Allah telah ditarik karena para pemimpin bangsa itu ingin membunuh Yesus. Melalui saat-saat yang mengerikan ini, Kristus tetap bersama dengan para penolak kasih dan belas kasihan Allah dan merasakan penderitaan di saat-saat terakhir mereka. Inilah cara Kristus disalibkan secara rohani dalam kehidupan mereka yang berpaling dari Allah.

Kebutaan yang dibawa oleh para malaikat kepada orang-orang Sodom secara fisik hanyalah manifestasi dari kondisi mereka secara rohani.

Lalu Dia meruntuhkan [H2015] kota-kota itu, seluruh datarannya, seluruh penduduknya, dan apa yang tumbuh di atas tanah. Kejadian 19:25 (NKJV)

Kata meruntuhkan dalam ayat ini memiliki akar kata yang berarti *berbalik*. Kata ini juga dapat berarti *mengesampingkan*, *mengundurkan diri*, *berbalik*. Kata yang sama ini digunakan sebagai berikut dalam berbagai ayat:

Dan TUHAN melipatgandakan bangsa Israel sampai mereka menjadi terlalu kuat bagi musuh-musuh mereka. Kemudian Ia **membalikkan** orang Mesir melawan orang Israel, dan mereka bersekongkol melawan hamba-hamba TUHAN. Mazmur 105:24-25

Karena mereka tidak menyediakan makanan dan air bagi bangsa Israel padang gurun. Sebaliknya, mereka menyewa Bileam untuk mengutuk mereka, meskipun Allah kita **membalikkan** kutukan itu menjadi berkat. Nehemia 13:2

Bagaimana Allah memalingkan wajah-Nya dari kota Sodom dan Gomora? Dia memalingkan wajah-Nya dari mereka dan menyembunyikannya, tidak lagi melindunginya dengan tangan-Nya.

Dan lebih besar lagi kesalahan anak perempuan bangsaku daripada

dosa Sodom, yang dijungkirbalikkan *dalam sekejap mata dan tidak ada tangan yang menahannya*. Ratapan 4:6 (YLT)

Jika Allah membakar Sodom menjadi abu, maka dengan mudah dapat dikatakan bahwa Dia meletakkan tangan keadilan ke atasnya dan membakarnya sampai mati - tetapi Alkitab mengatakan bahwa "tidak ada tangan yang ditahan" atas Sodom. Allah telah berpaling dan konsekuensi dari tindakannya sekarang akan menyimpannya.

Alkitab memberi tahu kita apa yang terjadi pada mereka yang melakukan hubungan seksual secara berlebihan:

Jangan melakukan homoseksualitas, berhubungan seks dengan pria lain seperti dengan wanita. Itu adalah dosa yang sangat menjijikkan. Seorang pria tidak boleh menajiskan dirinya dengan berhubungan seks dengan binatang. Dan seorang wanita tidak boleh menawarkan dirinya kepada binatang jantan untuk bersetubuh dengannya. Ini adalah perbuatan yang keji. Janganlah menajiskan dirimu dengan cara-cara ini, karena orang-orang yang Aku usir sebelum kamu telah menajiskan diri mereka dengan cara-cara ini. Karena seluruh negeri telah menjadi najis, Aku akan menghukum orang-orang yang tinggal di sana. **Aku akan membuat tanah itu memuntahkan mereka**. Imamat 18:22-25

Perhatikan terjemahan lain yang berkaitan dengan Allah yang menyebabkan tanah memuntahkan manusia.

Dan negeri itu menjadi najis, sebab itu Aku menimpakan kesalahan ke atasnya, **dan negeri itu sendiri memuntahkan penduduknya**. Imamat 18:25 (KJV)

Dalam hal ini, KJV memberikan konteks permisif untuk bumi muntah, dibandingkan dengan NLT yang memberikan konteks aktif, yang menyatakan bahwa Allah akan menyebabkan bumi muntah.

Tanah itu sendiri memuntahkan penduduknya karena tidak ada tangan yang melindungi Sodom untuk melindunginya atau menyakitinya. Allah telah menyembunyikan wajah-Nya dalam kemarahan-Nya dan Sodom dibiarkan dimuntahkan oleh hukum alam yang telah dilanggar oleh Sodom.

## KEHANCURAN KOTA SODOM

Bumi menderita karena dosa-dosa umatnya, karena mereka telah memutarbalikkan perintah Tuhan, melanggar hukum-Nya, dan melanggar perjanjian-Nya yang kekal. Oleh karena itu, kutukan menimpa bumi. Umatnya harus membayar harga atas dosa mereka. Mereka dihancurkan oleh api, dan hanya sedikit yang tersisa hidup. Yesaya 24:5-6

Hal ini mirip dengan kisah Kain. Allah memberitahukan kepadanya bahwa kutukan akan datang kepadanya *dari* bumi. Pada saat air bah, manusia telah merusak bumi, dan Allah menghancurkan mereka dengan menyembunyikan wajah-Nya dan membiarkan bumi memuntahkan mereka. Hal yang sama terjadi dalam kisah Sodom dan Gomora. Daerah di mana Sodom berada dikelilingi oleh lubang-lubang ter atau aspal:

Seperti yang terjadi, lembah Laut Mati dipenuhi dengan lubang-lubang ter. Ketika tentara raja-raja Sodom dan Gomora melarikan diri, sebagian jatuh ke dalam lubang-lubang ter itu, sedangkan sisanya melarikan diri ke pegunungan. Kejadian 14:10

Sejarawan Josephus menceritakan dengan tepat apa yang terjadi pada Sodom dan Gomora. Informasi arkeologi berikut ini mungkin dapat memberi kita lebih banyak petunjuk tentang bagaimana kota-kota itu dihancurkan oleh kejahatan mereka sendiri dan bukan secara langsung dari Tuhan.

4. Sifat danau Asphaltitis juga layak untuk dijelaskan. Seperti yang telah saya katakan, danau ini pahit dan tidak berbuah. Sangat ringan [atau tebal] sehingga dapat menahan benda terberat yang dilemparkan ke dalamnya; juga tidak mudah bagi siapa saja untuk membuat benda-benda itu tenggelam ke dasar, jika dia memiliki pikiran untuk melakukannya. Oleh karena itu, ketika Vespasianus datang untuk melihatnya, dia memerintahkan agar beberapa orang yang tidak bisa berenang diikat tangannya di belakang, dan dilemparkan ke dalam laut, dan ternyata mereka semua berenang seolah-olah ada angin yang memaksa mereka ke atas.

Selain itu, perubahan warna danau ini sangat mengagumkan, karena danau ini berubah penampilannya tiga kali setiap hari; dan ketika matahari jatuh secara berbeda di atasnya, cahayanya dipantulkan secara

beragam. Namun, **di banyak bagian** danau itu muncul **gumpalan-gumpalan aspal hitam; gumpalan-gumpalan** ini berenang di atas air, dan menyerupai sapi jantan yang tidak berkepala, dan ketika para pekerja di danau itu datang ke sana, mereka menangkap aspal yang tertahan, lalu menariknya ke dalam kapal mereka; tetapi ketika kapal itu penuh, tidak mudah untuk memotong sisanya, karena ia begitu kuat sehingga membuat kapal tertahan pada gumpalannya sampai mereka melepaskannya dengan darah menstruasi wanita, dan dengan air seni, yang hanya dengan itu bisa lepas. Aspal ini tidak hanya berguna untuk mendempul kapal, tetapi juga untuk menyembuhkan tubuh manusia; oleh karena itu, aspal ini dicampurkan ke dalam banyak sekali obat-obatan.

Panjang danau ini adalah lima ratus delapan puluh furlong, [116,5 km] di mana danau ini semakin lebar sejauh Zoar di Arab; dan lebarnya seratus lima puluh. [Negeri Sodom berbatasan dengannya. Dahulu Sodom adalah negeri yang sangat bahagia, baik karena buah-buahan yang dihasilkannya maupun karena kekayaan kota-kotanya, meskipun sekarang semuanya telah terbakar. **Itu berkaitan bagaimana itu terjadinya, karena ketidaksalehan penduduknya, ia dibakar oleh petir; sebagai akibatnya masih ada sisa-sisa api Ilahi**, dan bekas-bekas [atau bayang-bayang] dari kelima kota itu masih dapat dilihat, begitu pula abu yang tumbuh di buah-buahan mereka; buah-buahan yang memiliki warna seolah-olah layak untuk dimakan, tetapi jika Anda memetikinya dengan tangan Anda, buah-buahan itu akan larut menjadi asap dan abu. Demikianlah apa yang diceritakan tentang negeri Sodom ini memiliki tanda-tanda kredibilitas yang dapat dilihat oleh penglihatan kita. Josephus, *Perang Orang Yahudi*, Buku 4, Bab 8, Paragraf 4.

Ketika manusia melanggar perintah Allah, ia mengisi bumi dengan frekuensi yang pada akhirnya harus dilepaskan. Tuhan telah menahan badai dahsyat yang menerjang Sodom, tetapi akhirnya Dia menyembunyikan wajah-Nya dan bumi memuntahkan penduduknya. Lubang-lubang aspal tersambar petir dan seluruh lembah itu terbakar habis.

Ini menjelaskan mengapa para malaikat terburu-buru memindahkan Lot

keluar dari kota.

Saat fajar menyingsing keesokan paginya, para malaikat itu semakin mendesak. "Cepatlah," kata mereka kepada Lot. "Bawalah istri dan kedua anak perempuanmu yang ada di sini. **Keluarlah sekarang juga, atau engkau akan tersapu bersih dalam kehancuran kota ini!**" Kejadian 19:15

Jika Tuhan yang akan menghancurkan kota itu dengan tangan-Nya, para malaikat dapat mengambil waktu selama yang mereka inginkan. Tidak akan ada yang terburu-buru, karena Allah akan menunggu mereka keluar sebelum bertindak. Tetapi karena kejahatan penduduk Sodom yang merusak bumi, maka semuanya akan meledak dan para malaikat harus mengeluarkan Lot dari kota itu.

Tetapi bagaimana cara para malaikat menghancurkan tempat ini? Sebagian besar orang percaya bahwa Allah mengirimkan api langsung dari surga untuk menghancurkan Sodom berdasarkan pembacaan mereka terhadap Kejadian 19:24. Perhatikan apa yang dikatakan para malaikat kepada Lot. Sekali lagi saya ingin memberikan dua terjemahan untuk menunjukkan kepada Anda bagaimana para penerjemah yang berbeda menyajikannya:

"Sebab kami akan memusnahkan kota ini sepenuhnya. Begitu hebatnya teriakan terhadap tempat ini sehingga sampai kepada TUHAN, dan Dia telah mengutus kami untuk memusnahkannya." Kejadian 19:13

"Sebab kami akan memusnahkan tempat ini, karena teriakan dari mereka sangat keras di hadapan TUHAN, dan TUHAN telah mengutus kami untuk memusnahkannya." Kejadian 19:13 (KJV)

Lihat bagaimana versi pertama berbicara tentang protes *terhadap* kota, sementara KJV berbicara jeritan *dari* kota? Perbedaannya penting, seperti yang akan kita lihat.

Para malaikat menyatakan bahwa mereka akan menghancurkan kota itu. Pertanyaannya adalah bagaimana mereka akan melakukannya? Mari kita gali lebih dalam tentang apa yang mereka katakan bahwa Tuhan telah katakan kepada mereka. Mereka menyatakan bahwa Tuhan telah mengutus *mereka* untuk menghancurkannya. Bukankah ini bertentangan dengan klaim bahwa Allah *sendiri yang* menurunkan api dari surga dalam

## PRINSIP CERMIN

Kejadian 19:24? Peran apa yang dimainkan oleh para malaikat dalam hal ini? Mari kita perhatikan kata yang *diutus* dalam frasa "TUHAN telah mengutus kami untuk memusnahkannya." Kata Ibrani ini dalam bentuk Ibrani yang disebut *Piel*. Dengan melihat kamus bahasa Ibrani Brown, Driver, dan Briggs, kita dapat melihat apa artinya:

1. untuk mengirim atau pergi atau keluar atau sebagainya, memberhentikan, menyerahkan, mengusir
2. untuk membiarkan, membebaskan
3. untuk memunculkan (cabang-cabang)
4. untuk memberhentikan
5. untuk bertunas

Kata *send* ini dapat diartikan sebagai *membuang jauh, membubarkan atau melepaskan atau membebaskan*.

Jadi, beginilah cara kami menerjemahkan ayat tersebut:

Sebab kami akan memusnahkan tempat ini, karena jeritan mereka sangat keras di hadapan TUHAN, dan TUHAN telah mengutus kami untuk *melepaskannya dan membebaskannya*. Kejadian 19:13 (KJV)

Kita akan membahas lebih detail tentang pekerjaan malaikat nanti. Tetapi secara singkat mari kita perhatikan bahwa pekerjaan utama malaikat adalah menjaga dan melindungi keluarga manusia.

Sebab malaikat TUHAN adalah penjaga, ia mengelilingi dan membela semua orang yang takut akan Dia. Mazmur 34:7

Oleh karena itu, malaikat hanyalah roh-roh pelayan yang diutus untuk merawat orang-orang yang akan mewarisi keselamatan. Ibrani 1:14

Tuhan mengirimkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi setiap orang yang belum sepenuhnya menyerahkan diri mereka kepada Iblis. Ketika sekelompok orang sepenuhnya memutuskan untuk berbalik melawan Tuhan, Dia memerintahkan para malaikat-Nya untuk berhenti melindungi mereka karena mereka tidak menginginkan kehadiran-Nya lagi. Pada malam ketika semua laki-laki di kota itu datang untuk

## KEHANCURAN KOTA SODOM

memperkosa kedua malaikat yang muncul sebagai laki-laki, mereka menutup kesempatan kota itu. Kejahatan dari manusia telah merusak bumi sedemikian rupa sehingga muatan listrik di atmosfer akan meledak.

Sampai pada titik ini, para malaikat menahan dampak penuh keberdosaan manusia di bumi. Jenis pekerjaan ini diungkapkan dalam ayat ini:

Dan aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, menahan keempat angin itu, supaya jangan bertiup ke bumi dan ke laut dan ke pohon-pohon. Wahyu 7:1

Para malaikat yang menampakkan diri kepada Lot telah membantu melindungi kota dari angin perselisihan yang disebabkan oleh kejahatan manusia. Kehadiran para malaikat membawa suasana damai untuk menenangkan dampak dosa di bumi, atau "menahan" angin perselisihan. Setelah para malaikat itu diusir, tidak ada yang dapat mencegah kerusakan yang dilakukan oleh penduduk Sodom untuk menghancurkan tempat itu. Ini adalah makna dari para malaikat bahwa mereka akan menghancurkan kota itu. Mereka akan pergi dan begitu mereka pergi, semuanya akan meledak.

Jika ada teriakan terhadap Sodom dari surga, maka para malaikat dapat dilihat datang ke Sodom untuk menghancurkannya secara sewenang-wenang. Jika teriakan itu berasal dari Sodom sendiri sebagai ungkapan kesedihan, trauma dan penyimpangan yang terjadi di kota tersebut, maka ketika para malaikat diusir, tidak ada yang dapat menghentikan dampak teriakan itu di bumi.

Bagi penduduk di dataran itu yang menyaksikan kilat yang sangat besar jatuh dari langit, hal itu dapat dengan mudah dilihat sebagai Tuhan sendiri yang mengirimkan api dari surga. Inilah yang dipikirkan oleh hamba Ayub ketika Iblis mengirimkan api untuk membakar ternak Ayub.

Ketika ia masih berbicara, seorang utusan lain datang membawa berita ini: "**Api Allah telah turun dari langit** dan membakar habis domba-dombamu dan semua gembalanya. Hanya aku yang luput untuk memberitahukannya kepadamu." Ayub 1:16

Dalam kisah air bah, kami telah menyebutkan penggunaan bentuk *Hiph'il* Ibrani yang dapat memberikan makna aktif atau permisif tergantung pada

konteksnya. Bahasa Kejadian 19:24-25 sama dengan bahasa Kejadian 6:13. Keduanya menggunakan bentuk *Hiph'il*:

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah sampai kesudahan segala yang hidup di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh karena mereka, dan lihatlah, **Aku akan memusnahkan** [Hiph'il] mereka dengan bumi. Kejadian 6:13 (NKJV)

Lalu **TUHAN menurunkan** [Hiph'il] hujan api dan belerang yang menyala-nyala dari langit ke atas Sodom dan Gomora. Kejadian 19:24

Ini berarti, tergantung pada konteksnya, Kej 19:24 dapat dibaca seperti ini:

Lalu **TUHAN mengizinkan untuk menurunkan** [Hiph'il] hujan api dan belerang yang menyala-nyala dari langit ke atas Sodom dan Gomora. Kejadian 19:24-Versi saya.

Membaca teks secara permisif akan menyelaraskan kisah ini dengan sejarah Yosefus, serta kesaksian yang jelas tentang kehidupan Yesus.

Membaca teks-teks ini dalam bentuk aktif, yang disebabkan oleh tata bahasa sehingga kita membacanya demikian, menangkap bagi kita sifat Proyeksi manusiawi yang menghindari tanggung jawab pribadi atas tindakan-tindakan kita. Melihat petir yang begitu dahsyat menyambar bumi dan menyebabkan ledakan dahsyat yang memusnahkan seluruh lembah, menewaskan puluhan ribu orang, dengan mudah kita bisa menyalahkan Tuhan sebagai pihak yang membunuh semua orang dalam kemarahan-Nya. Tetapi itu hanyalah asumsi yang didasarkan pada bagaimana *kita* akan bertindak jika kita adalah Tuhan. Itu kesimpulan yang kita buat berdasarkan cara *kita berpikir tentang* bagaimana Allah berhubungan dengan ciptaan-Nya.

Tindakan para malaikat pengunjung yang datang ke kota itu menyebabkan dosa orang-orang Sodom berlimpah hingga memicu badai yang akan terjadi keesokan paginya. Kemarahan mereka karena nafsu mereka ditolak itu mengundang "petir Zeus" dari langit. Beginilah cara para malaikat menghancurkan kota itu. Mereka bertindak sedemikian rupa untuk menunjukkan sifat jahat mereka kepada orang-orang Sodom. Pada saat yang sama mereka tidak lagi menahan angin badai yang akan menerpa

bumi. Tetapi mereka tidak ingin hal ini terjadi. Mereka berharap bahwa mereka akan bertobat; mereka berharap akan ada penyadaran di saat-saat terakhir yang akan menyadarkan mereka sehingga mereka (dan anak-anak mereka) dapat diselamatkan - tetapi ternyata tidak. Sebaliknya, upaya terakhir untuk mengampuni ini justru mengeraskan hati orang-orang Sodom.

Satu lagi bukti penting yang perlu kita pertimbangkan di sini. Apakah orang-orang yang diselamatkan Tuhan dari Sodom benar-benar orang benar? Dalam kegembiraannya untuk menunjukkan keramahan kepada para tamunya, Lot rela mengorbankan keperawanan anak-anak perempuannya kepada orang-orang Sodom. Tindakan ini merupakan pelanggaran terhadap Sepuluh Perintah Allah. Pikiran Lot menjadi kabur karena tinggal di Sodom. Setelah melarikan diri dari kota itu, putri-putri Lot, yang percaya bahwa mereka adalah satu-satunya yang tersisa di bumi, merencanakan untuk membuat ayah mereka mabuk sehingga mereka berdua dapat tidur dengannya untuk memiliki anak. Alkitab melarang anak-anak berhubungan seks dengan orang tua mereka.

Janganlah seorang pun dari kamu mendekati orang yang satu daging dengan dia, untuk menyingkapkan auratnya: *Akulah* TUHAN. Ketelanjangan ayahmu dan ketelanjangan ibumu janganlah kamu singkapkan. Ia *adalah* ibumu, janganlah engkau menyingkapkan auratnya. Imam 18:6-7

Baik Lot maupun putri-putrinya tidak lebih layak daripada penduduk Sodom dalam hal menaati perintah-perintah Allah. Doa-doa Abraham, bersama dengan keinginan Lot untuk bersikap ramah kepada orang asing, itulah yang menyelamatkan dia dan putri-putrinya.

Kami membuat poin penting ini, yaitu jika Tuhan sendiri menghancurkan orang-orang Sodom karena mereka jahat, maka agar konsisten, Dia seharusnya menghancurkan Lot dan seluruh keluarganya. Tuhan dapat menyelamatkan mereka karena doa mereka dan karena Lot mempertahankan beberapa prinsip kerajaan Allah. Alkitab memang menyebut Lot sebagai orang benar (2 Petrus 2:7), tetapi Lot tidak menjadi benar karena perbuatannya; dia benar karena iman. Perbuatannya membuat dia layak menerima nasib yang sama dengan orang-orang lain di

## PRINSIP CERMIN

Sodom. Ayah mana yang akan memberikan anak perempuannya yang masih perawan kepada gerombolan yang kejam untuk diperkosa berulang kali? Ini sama sekali tidak benar. Tindakan istri Lot menunjukkan pemberontakannya terhadap Tuhan. Dia secara eksplisit tidak menaati perintah para malaikat. Hal ini membuatnya tidak terlindungi dari kehancuran akibat ledakan besar di belakang mereka. Istri Lot tidak *lebih* jahat dari yang lain, tetapi dia menolak untuk taat pada saat krisis besar dan membayarnya dengan nyawanya.

Masih banyak lagi bukti yang dapat diberikan mengenai kisah ini, namun cukuplah yang telah diberikan untuk menunjukkan bahwa, sehubungan dengan kisah Sodom dan Gomora, Allah tidak secara pribadi membakar ribuan bayi dan anak kecil dengan tangan-Nya sendiri. Orang-orang Sodom, seperti Kain dan orang-orang purba lainnya, telah merusak bumi dan mencemarkannya. Akhirnya Allah harus menyembunyikan wajah-Nya dalam kesedihan dan membiarkan orang fasik menerima konsekuensi dari perbuatan mereka sendiri.

Ketika orang-orang Sodom terbakar hidup-hidup dalam kengerian yang luar biasa, Kristus "ditindas dalam segala penderitaan mereka" (Yes. 63:9); oleh karena itu, Kristus disalibkan secara rohani di Sodom seperti yang dikatakan dalam kitab Wahyu.

Akankah kita terus menghujat karakter Tuhan dengan menyatakan bahwa Sodom "dipukul dan ditindas oleh Tuhan", atau akankah kita melihat ke dalam wajah Yesus dan menyadari bahwa kisah Sodom dan Gomora menyingkapkan kengerian yang sebenarnya dari sifat alamiah kita sendiri di dalam cermin; kejahatan yang kita proyeksikan kepada Tuhan untuk menghindari kebenaran yang menyedihkan tentang kejahatan kita yang sebenarnya.

Mengapa kita menggunakan Prinsip Cermin dalam kisah ini? Karena kehidupan Kristus di bumi tidak konsisten dengan membakar hidup-hidup orang berdosa sebagai hukuman. Kehidupan Kristus di bumi bertentangan dengan gagasan Allah yang membakar anak-anak kecil sampai mati. Kristus berkata kepada kita bahwa Dia dan para pelayan-Nya datang untuk menyelamatkan dari dosa, bukan untuk menyelamatkan diri-Nya sendiri dengan menghukum mati manusia.

Inilah cara kerja cermin. Setiap pandangan tentang Allah yang menunjukkan sesuatu yang berbeda dengan apa yang Kristus nyatakan di bumi hanya bisa menjadi cerminan dari sifat jahat kita yang diproyeksikan kembali kepada-Nya. Hal itu berasal dari pikiran kita yang berdosa dan penafsiran yang salah atas hukum Taurat, bukan dari pikiran Kristus dan kehidupan-Nya yang sempurna di luar hukum Taurat. Setelah ketidakkonsistenan ini terlihat, kita diundang untuk menggali lebih dalam lagi ke dalam Kitab Suci untuk menemukan bagian-bagian yang memungkinkan semua ayat-ayat tersebut selaras.

Kisah tentang Salib adalah kunci yang akan membuka banyak kisah-kisah dalam Perjanjian Lama. Kisah berikutnya yang jelas terkait dengan tema penyaliban adalah perintah Allah kepada Abraham untuk mengorbankan anaknya.

Namun sebelum kita menelaah kisah tersebut, kita perlu mengeksplorasi lebih dalam mengapa Tuhan memantulkan atau mencerminkan pikiran kita kembali kepada kita dan mengapa Dia mengizinkan kita untuk salah memahami karakter-Nya dalam prosesnya.

# APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi orang ketika menghadapi Prinsip Cermin adalah mereka berjuang untuk memahami mengapa Tuhan harus berbicara kembali kepada manusia melalui pikiran mereka sendiri. Mengapa Dia tidak langsung mengatakan apa yang Dia pikirkan?

Pertanyaan penting ini menemukan fokus yang tajam dalam situasi di mana manusia telah merencanakan untuk membunuh orang lain. Bagaimana Allah berurusan dengan mereka, terutama ketika mereka adalah orang-orang yang mengenal Allah? Sebuah contoh dari hal ini, dibahas secara panjang lebar di dalam Alkitab adalah kisah Saul, raja pertama Israel. Dia telah mempermalukan dirinya sendiri dengan membuat sumpah yang gegabah, sehingga kehilangan kepercayaan dari para prajuritnya sendiri. Dia merasa bahwa cara untuk mendapatkan kembali prestisenya adalah dengan menghancurkan beberapa bangsa di sekitarnya dan dengan demikian menutupi dirinya dalam kemuliaan. Mari kita lihat bagaimana Tuhan akan menangani hal ini ketika Dia dipanggil.

Sumpah Saul yang gegabah adalah bahwa tidak seorang pun dari tentaranya boleh makan sampai dia, Saul, telah membalas dendam kepada musuh-musuhnya - yang berarti tidak seorang pun boleh makan sampai Saul puas dengan kemenangan yang diperolehnya. Putranya, Yonatan, tidak mendengar perintah itu dan mengambil madu untuk mempertahankan dirinya dalam

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

pertempuran. Setelah kemenangan Israel, orang-orang Israel sangat lapar sehingga mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan rampasan perang dan memakan daging yang mengandung darah yang bertentangan dengan perintah Tuhan. Saul segera melanjutkan perang dan membinasakan musuh-musuhnya, tetapi imam menyarankan kepada Saul agar mereka bertanya kepada Tuhan apa yang harus dilakukan.

Kemudian Saul berkata, "Mari kita kejar orang Filistin sepanjang malam dan menjarah mereka sampai matahari terbit. Mari kita hancurkan setiap orang dari mereka."

Anak buahnya menjawab, "Kami akan melakukan apa pun yang menurut Anda terbaik."

Tetapi imam itu berkata, "Mari kita bertanya kepada Allah terlebih dahulu."

Maka Saul bertanya kepada Allah, "Haruskah kami mengejar orang Filistin? Maukah Engkau menolong kami mengalahkan mereka?" Namun, Allah tidak menjawab pada hari itu.

Kemudian Saul berkata kepada para pemimpin, "Ada yang tidak beres! Aku ingin semua komandan pasukanku datang ke sini. Kita harus mencari tahu dosa apa yang telah dilakukan hari ini." 1 Samuel 14:36-38

Seperti kisah perempuan Kanaan yang datang kepada Yesus untuk meminta pertolongan bagi anak perempuannya, respon yang diberikan oleh Tuhan adalah diam. Hal ini semakin memperjelas pemikiran Saul. Sang raja sekarang sedang mencari penebusan atas apa pun yang tampaknya tidak menyenangkan hati Allah.

Saul merasa jengkel karena putranya menjadi pusat perhatian dalam perang melawan musuh-musuh Israel. Saul cemas akan mahkotanya setelah ia dengan bodohnya memutuskan untuk mengambil peran sebagai imam dan mempersembahkan korban kepada Tuhan dalam proses mencari bimbingan Tuhan. Samuel sangat tidak senang ketika melihat apa yang dilakukan Saul, dan dia mengatakan kepada Saul bahwa kerajaan akan diambil darinya. Sejak hari itu, Saul menjadi gelisah, murung, dan

## PRINSIP CERMIN

waspada terhadap siapa pun yang mungkin menjadi ancaman bagi tahtanya. Tindakan putranya dapat memicu gerakan di antara rakyat untuk melengserkan Saul dan mengangkat putranya. Kejahatan Saul yang sebenarnya terlihat dalam kata-kata yang diucapkannya ketika mencari alasan mengapa Tuhan tidak berbicara kepadanya.

"Aku bersumpah demi nama TUHAN yang telah menyelamatkan orang Israel, bahwa orang berdosa itu pasti akan mati, sekalipun anakku sendiri, Yonatan!" Tetapi tidak ada seorang pun yang mau memberitahukan kepadanya apa masalahnya. 1 Samuel 14:39

Dalam kata-kata ini, kita melihat gema Salib. Yonatan sama sekali tidak bersalah atas kesalahan apa pun. Agar raja dapat menyelesaikan masalahnya, ia bersedia mempersembahkan putranya sendiri sebagai korban pendamaian.

Dengan cara yang sama, dunia Kristen berpikir bahwa inilah cara Allah menyelesaikan masalah-Nya; Dia mempersembahkan Anak-Nya yang sulung sebagai pendamaian penyakit kerajaan-Nya. Implikasi dari hal ini sangat luas, tetapi kita tidak akan menunda untuk membahasnya sekarang.

Tuhan mengizinkan pikiran Saul untuk menyatakan diri sepenuhnya dengan membiarkan undian menentukan siapa pihak yang bersalah sehingga Tuhan tidak berbicara kepada Saul.

Kemudian Saul berkata, "Aku dan Yonatan akan berdiri di sini, dan kamu semua berdiri di sana."

Dan orang-orang itu menjawab Saul, "Apa pun yang engkau pikirkan adalah yang terbaik."

Kemudian Saul berdoa, "Ya TUHAN, Allah Israel, tunjukkanlah kepada kami siapa yang bersalah dan siapa yang tidak bersalah." Kemudian mereka membuang undi, dan Yonatan dan Saul terpilih sebagai orang yang bersalah, dan rakyat dinyatakan tidak bersalah.

Kemudian Saul berkata, "Sekarang buanglah undi sekali lagi dan pilihlah antara aku dan Yonatan." Dan Yonatan terbukti sebagai orang yang bersalah.

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

"Katakanlah kepadaku apa yang telah lakukan," Saul menuntut Yonatan.

"Saya mencicipi sedikit madu," Jonathan mengakui. "hanya di ujung tongkat saya. Apakah itu pantas dihukum mati?"

"Ya, Yonatan," kata Saul, "engkau harus mati! Kiranya Allah menghajar aku dan bahkan membunuhku jika engkau tidak mati karena hal ini." 1 Samuel 14:40-44

Kasih Israel kepada Yonatan mendorong mereka untuk berkumpul bersama untuk menghadang kegilaan raja.

Tetapi rakyat menerobos masuk dan berkata kepada Saul, "Yonatan telah memenangkan kemenangan besar bagi Israel. Haruskah dia mati? Jauh dari itu! Demi TUHAN yang hidup, tidak sehelai rambut pun di kepalanya akan disentuh, karena Allah telah menolong dia melakukan perbuatan besar pada hari ini." Maka rakyat menyelamatkan Yonatan, dan ia tidak dihukum mati. 1 Samuel 14:45

Alih-alih mengamankan tahtanya dengan membunuh putranya, Saul kini membuat seluruh rakyat menentanginya dengan tindakannya yang bodoh dan sok jagoan. Melalui Yonatan, Saul telah mendapatkan kembali kekuasaannya dalam hubungannya dengan orang Filistin, tetapi sekarang dia berada dalam bahaya kehilangan hati Israel. Dia harus memenangkan kembali kesetiaan mereka.

Ketika Saul telah mengamankan cengkeramannya di atas takhta Israel, ia berperang melawan musuh-musuhnya dari segala penjuru-melawan Moab, Amon, Edom, raja-raja Zoba, dan Filistin. Dan ke mana pun ia berpaling, ia selalu menang. Ia melakukan perbuatan-perbuatan besar dan menaklukkan orang Amalek, menyelamatkan orang Israel dari semua orang yang telah menjarah mereka. 1 Samuel 14:47-48

Saul memiliki motivasi yang jelas untuk menghancurkan bangsa-bangsa di sekitarnya. Dia ingin mendapatkan kembali rasa hormat dari bangsanya dan mengamankan tahtanya bersama mereka. Jika orang seperti itu rela membunuh anaknya sendiri untuk melindungi takhtanya, maka apa sulitnya baginya untuk membantai putra-putri dari bangsa musuh?

Dalam konteks ini, Tuhan sekarang mengucapkan pernyataan yang sangat

menantang:

"Inilah yang telah dinyatakan oleh TUHAN semesta alam: Aku telah memutuskan untuk menyelesaikan perhitungan dengan bangsa Amalek karena telah menentang orang Israel ketika mereka keluar dari Mesir. Sekarang, pergilah dan musnahkanlah seluruh bangsa Amalek, baik laki-laki, perempuan, anak-anak, bayi-bayi, lembu, domba, kambing, unta, dan keledai." 1 Samuel 15:2-3

Membaca teks ini di luar karakter Yesus, membuat Anda berpikir bahwa Tuhan akan memerintahkan penyembelihan anak kecil jika diperlukan.

Karena hal ini sangat bertentangan dengan karakter Yesus, maka jelaslah bahwa cermin itu sedang beroperasi. Hal ini mendorong siswa Alkitab yang setia untuk mencari bukti lebih lanjut mengapa Tuhan mengatakan hal ini. Dalam Terjemahan Harafiah Young's, kita menemukan sesuatu yang menarik:

"Beginilah firman TUHAN semesta alam: "Aku telah memperhatikan apa yang dilakukan orang Amalek terhadap orang Israel, yaitu apa yang telah diletakkannya di hadapannya pada waktu ia keluar dari Mesir. **Sekarang, pergilah, engkau telah mengalahkan Amalek dan merampas segala miliknya, tetapi engkau tidak mengasihani dia dan menaruh belas kasihan kepadanya sampai mati, dari laki-laki kepada perempuan, dari bayi kepada yang menyusui, dari lembu kepada domba, dari unta kepada keledai.**" 1 Samuel 15:2-3 (YLT)

Allah mengetahui pikiran Saul dan menyampaikannya kepadanya, memberitahukan apa yang ada di dalam hatinya. Saul menemukan dalam firman ini jaminan yang ia cari untuk melanjutkan rencana-rencana awalnya. Allah memperingatkan Saul tentang rencana Saul sendiri; Saul memelintir firman Allah agar sesuai dengan agendanya. Saul mendengar firman Allah dengan cara yang ia inginkan. Ia adalah seorang pendengar firman, tetapi bukan seorang pelaku. (Yakobus 1:23).

Apakah kita sungguh-sungguh berpikir bahwa seorang pria yang rela membunuh putranya sendiri yang tidak bersalah demi melindungi takhtanya akan memenuhi syarat untuk menjadi orang yang akan dipakai

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

Allah untuk berperang melawan musuh-musuh-Nya? Bagaimana hal ini bisa masuk akal?

Tantangan dalam kata-kata yang diucapkan kepada Saul adalah bahwa ada cukup banyak ambiguitas dalam bahasa Ibrani yang memungkinkan kata-kata tersebut dipahami secara berbeda. Pertanyaan yang harus ditanyakan adalah mengapa Tuhan membiarkan diri-Nya disalahpahami? Dengan begitu banyak nyawa anak kecil yang dipertaruhkan, tidak bisakah Dia menjelaskannya dengan lebih jelas kepada Saul?

Pemazmur menyatakan sebagian dari masalah ini ketika menggambarkan apa yang berulang kali dilakukan Israel terhadap Tuhan.

Ya, lagi dan lagi mereka mencobai Allah, dan membatasi Yang Mahakudus dari Israel. Mazmur 78:41 (NKJV)

Manusia memandang Tuhan dari kejauhan sehingga mereka salah membaca apa yang Dia katakan, mengaitkan-Nya dengan pikiran mereka sendiri. Dengan demikian, Allah terbatas dalam apa yang dapat Dia katakan dan lakukan.

Contoh yang sangat baik dari hal ini adalah ketika Yesus, yang baru saja bangkit, bertanya kepada Petrus apakah dia mengasihi Dia. Ini adalah pertanyaan yang sulit bagi Petrus setelah kegagalannya yang mengerikan selama pengadilan Kristus sebelum penyaliban-Nya.

Setelah sarapan, Yesus bertanya kepada Simon Petrus, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada ini?" "Ya, Tuhan," jawab Petrus, "Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." "Kalau begitu, gembalakanlah domba-domba-Ku," kata Yesus kepadanya.

Yesus mengulangi pertanyaannya: "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" "Ya Tuhan," jawab Petrus, "Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau." "Kalau begitu, jagalah domba-domba-Ku," kata Yesus.

Untuk ketiga kalinya Dia bertanya kepadanya, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku?" Petrus merasa sakit hati karena Yesus menanyakan pertanyaan itu untuk ketiga kalinya. Ia berkata, "Tuhan,

## PRINSIP CERMIN

Engkau tahu segalanya. Engkau tahu bahwa saya mengasihi Engkau."  
Yesus berkata, "Kalau begitu, gembalakanlah domba-domba-Ku."  
Yohanes 21:15-17

Dalam kerangka Kovenan Tua, tampaknya Yesus menekan Petrus karena kegagalannya yang mengerikan. Keadilan menuntut agar Petrus dikonfrontasi sampai ia merasa sakit; ia perlu mengalami sedikit penghinaan sebagai respons atas kegagalannya. Mengingat betapa besar kegagalan Petrus terhadap tuannya, tindakan Yesus dianggap sangat berbelas kasihan dan Kristus dengan setia melukai sahabatnya untuk mengembalikannya kepada-Nya.

Dengan sedikit pertimbangan, harus diakui bahwa tidak ada manusia yang memiliki kapasitas untuk mengasihi Yesus. Seperti yang telah kita temukan dalam bab empat, hati manusia berperang dengan Allah dan Anak-Nya. Kita tidak mencari Allah apalagi mengasihi-Nya. Kita juga diingatkan oleh Yohanes:

Kita mengasihi Dia, karena Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita. 1  
Yohanes 4:19 (KJV)

Hanya ketika kita percaya bahwa Allah dan Putra-Nya mengasihi kita, kita dapat mulai merespons mereka dengan kasih. Oleh karena itu, di dalam Perjanjian yang Baru, permintaan Yesus "apakah kamu mengasihi Aku" adalah hal yang mustahil karena kita tidak dapat melakukan sesuatu yang baik. Lalu, mengapa Yesus mengajukan pertanyaan ini?

Setelah Petrus menyangkal Tuhannya, ia menjadi sangat tertekan karena kegagalannya. Ia mengira bahwa ia mengasihi Yesus, tetapi tindakannya menunjukkan sebaliknya. Petrus sendiri mempertanyakan apakah ia benar-benar mengasihi Yesus seperti yang ia klaim. Oleh karena itu, pertanyaan Yesus kepada Petrus merupakan cerminan dari apa yang sedang dipikirkan oleh Petrus. Yesus menemui Petrus di mana dia berada dan Petrus sedang dihakimi oleh penilaiannya sendiri.

Keraguan diri Petrus sebenarnya membuatnya tidak dapat memberikan jawaban yang Yesus cari. Terjemahan bahasa Inggris menutupi masalah yang lebih dalam yang terjadi antara Petrus dan Yesus. Kita akan memasukkan kata Yunani ke dalam teks yang telah kita kutip sebelumnya

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

dan menemukan sesuatu yang sangat menarik.

Setelah sarapan, Yesus bertanya kepada Simon Petrus, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi [agape] Aku lebih dari pada ini?" "Ya, Tuhan," jawab Petrus, "Engkau tahu bahwa aku mengasihi [phileo] Engkau." "Kalau begitu, gembalakanlah domba-domba-Ku," kata Yesus kepadanya.

Yesus mengulangi pertanyaannya: "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi [agape] Aku?" "Ya, Tuhan," jawab Petrus, "Engkau tahu bahwa aku mengasihi [phileo] Engkau." "Kalau begitu, jagalah domba-domba-Ku," kata Yesus.

Untuk ketiga kalinya Dia bertanya kepadanya, "Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi [phileo] Aku?" Petrus merasa sakit hati karena Yesus menanyakan pertanyaan itu untuk ketiga kalinya. Ia berkata, "Tuhan, Engkau tahu segalanya. Engkau tahu bahwa saya mengasihi [phileo] Engkau." Yesus berkata, "Kalau begitu, gembalakanlah domba-domba-Ku." Yohanes 21:15-17

Apa perbedaan mendasar antara *agape* dan *phileo*? Kita mendapatkan kata *kasih persaudaraan* dari *phileo*. *Agape* berarti *mengasihi*, sedangkan *phileo* berarti *menjadi teman*. Seorang teman dapat menunjukkan kasih sayang dan merasakan keterikatan karena alasan yang sama atau sejarah yang sama, tetapi *agape* mengasihi dalam segala situasi. Strong's Concordance mengkontraskan kedua kata tersebut dengan cara ini:

phileo<sup>5</sup>

Dari G5384; menjadi teman bagi (menyukai [seseorang atau suatu objek]), yaitu, memiliki kasih sayang (**menunjukkan keterikatan pribadi, sebagai suatu hal yang menyangkut sentimen atau perasaan**; sementara G25 [agape] lebih luas, terutama mencakup penilaian **dan persetujuan yang disengaja dari kuasa kehendak sebagai suatu hal yang bersifat prinsip, kewajiban dan kepatutan**: dengan demikian keduanya sangat berkaitan dengan G2309 dan G1014, atau dengan G2372 dan G3563, **yang pertama terutama untuk hati dan yang kedua untuk kepala**); khususnya untuk mencium (sebagai tanda kelembutan):  
- mencium, mencintai.

*Phileo* muncul dari emosi, sementara *agape* berlabuh pada kehendak. Kita bahkan dapat mengatakan bahwa *agape* adalah sumber dari mana *phileo* dapat dipertahankan secara konsisten. Perasaan kita berubah-ubah dan terkadang tidak stabil. *Agape* memastikan bahwa kasih kita kepada orang lain tidak berubah, bahkan jika mereka menyakiti kita atau berbalik melawan kita.

Mengapa Petrus menjawab pertanyaan Yesus dengan kata yang berbeda dengan apa yang Yesus tanyakan? Jika Petrus tidak memiliki jaminan yang teguh bahwa Yesus memiliki kasih *agape* yang tak tergoyahkan baginya, maka Petrus tidak dapat merefleksikan hal ini kepada Yesus. Konsistensi kasih kita kepada Kristus ditopang oleh jaminan akan kasih Kristus yang tak tergoyahkan bagi kita.

Tindakan Petrus menyebabkan dia ragu apakah Yesus dapat mengasihi dia; dia tidak dapat menjawab Yesus dengan jenis kasih yang Yesus tanyakan kepadanya. Tentu saja, Yesus mengetahui hal ini karena Dia mengenal hati Petrus dengan baik, sama seperti kita semua.

Petrus merasakan penghukuman atas apa yang telah ia lakukan. Hukuman yang ia tempatkan pada dirinya sendiri ini tidak memungkinkan Petrus untuk menerima *agape* Kristus secara penuh, sehingga Petrus tidak dapat mengembalikan *agape* yang telah ditunjukkan kepadanya.

Ketika Yesus bertanya kepada Petrus untuk ketiga kalinya, "*Apakah engkau phileo Aku,*" Dia tidak sekadar bertanya kepada Petrus untuk ketiga kalinya, "*Apakah engkau mengasihi Aku,*" Dia bertanya kepada Petrus, "*Apakah engkau membatasi kasih-Ku kepadamu hanya phileo?*" "*Apakah engkau hanya mengasihi Aku sebagai seorang saudara? Tidakkah engkau melihat di dalam Aku seorang yang memberikan segalanya untukmu? Tidakkah engkau melihat bahwa Aku tidak menghukum engkau atas kesalahan yang engkau buat? Jika engkau dapat melihat hal ini Petrus, maka engkau akan tahu bahwa Aku agape engkau dan ini akan memungkinkan engkau untuk apage Aku.*"

Kisah ini sangat penting. Kecaman Petrus terhadap dirinya sendiri membatasi kasih Allah menjadi kasih persaudaraan; kasih yang dapat diubah oleh keadaan. Ketika kita membatasi kasih Allah seperti ini, maka

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

kita akan kehilangan agape-Nya. Perhatikan apa yang terjadi ketika kita kehilangan agape.

Sekalipun aku berkata-kata dengan bahasa manusia dan bahasa malaikat, tetapi jika aku tidak mempunyai kasih [agape], aku telah menjadi **gong yang berbunyi** dan ceracap yang bergemerincing. 1 Korintus 13:1 (NKJV)

Untuk memperjelas hal ini, ketika kita mengutuk diri kita sendiri atau orang lain, *agape* Allah tersembunyi dari kita. Oleh karena itu, jika kita tidak dapat memahami *agape* Allah bagi kita, kita tidak dapat *agape* Allah atau orang lain. Kita kemudian menjadi berhati logam kuningan.

Yang menarik dari kuningan adalah bahwa ini adalah logam yang digunakan di halaman tempat kudus untuk mezbah pengorbanan dan tempat air. Cermin terbuat dari cermin kuningan milik para wanita Israel.

Bezalel membuat baskom perunggu dan penyangga perunggu [kuningan] dari **cermin-cermin perunggu** [H4759] yang disumbangkan oleh para wanita yang melayani di pintu masuk Kemah Suci. Keluaran 38:8

Kuningan digunakan oleh bangsa Israel untuk membuat cermin agar mereka dapat melihat diri mereka sendiri. Yang menarik dari kata *cermin* dalam ayat di atas adalah bahwa kata yang sama juga bisa berarti *penglihatan*.

H4759 mar'a h'

Feminin dari H4758; **penglihatan**; juga (secara kausatif) cermin: - kaca penglihatan, penglihatan

Kita perhatikan kata yang digunakan untuk *penglihatan* dalam kitab Daniel pasal delapan:

Dan aku mendengar suara manusia berseru dari Sungai Ulai: "Jibril, beritahukanlah kepada orang ini arti penglihatannya." [H4758] Daniel 8:16

Apakah ada pesan yang terkandung dalam kata *penglihatan* ini? Mungkinkah penglihatan diceritakan oleh para nabi dipengaruhi oleh

tingkat kuningan [kurangnya agape] dalam pemikiran mereka? Ketika nabi Daniel dan Yohanes melihat Kristus, Daniel melihat tangan dan kaki-Nya seperti tembaga, tetapi Yohanes melihat emas di pinggang-Nya. Yohanes hanya melihat kaki Kristus sebagai tembaga.

Saya mendongak dan melihat seorang pria yang mengenakan pakaian linen, **dengan ikat pinggang emas murni di pinggangnya**. Tubuhnya tampak seperti permata yang berharga. Wajahnya bersinar seperti kilat, dan matanya menyala seperti obor. **Tangan dan kakinya berkilau seperti tembaga yang disepuh**, dan suaranya mengaum seperti suara orang banyak. Daniel 10:5-6

Dan berdiri di tengah-tengah kaki dian itu adalah seseorang yang menyerupai Anak Manusia. **Ia mengenakan jubah panjang dengan ikat pinggang emas di dada-Nya**. Kepala dan rambut-Nya putih seperti bulu domba, seputih salju. Dan mata-Nya bagaikan nyala api. **Kaki-Nya bagaikan tembaga yang disepuh** dalam dapur peleburan, dan suaranya bagaikan gelombang laut yang dahsyat. Wahyu 1:13-15

Di dalam Kaabah, kita melihat halaman yang berisi altar dan yang terbuat dari kuningan, tetapi benda-benda di Bait Suci dan Bilik Maha Kudus seluruhnya terbuat dari emas atau kayu Akasia yang dilapisi emas. Pijakan bait suci terbuat dari perak.

Perjalanan dari pelataran ke Bilik Maha Kudus adalah perjalanan dari kuningan ke emas dan perak. Dalam proses ini kita diundang untuk membuang pemikiran kuningan dari diri kita.

" anak manusia, bagi-Ku kaum Israel telah menjadi sampah, semuanya adalah tembaga, timah, besi dan timah hitam di tengah-tengah perapian, *bahkan* mereka telah menjadi sampah perak." Yehezkiel 22:18 (KJV)

Para nabi juga tunduk pada pemikiran tembaga ini, tetapi Allah berbicara melalui pemahaman tembaga (kurangnya agape) mereka untuk memberikan kebenaran kepada kita. Perkataan yang diucapkan para nabi melalui tembaga mendiagnosa kondisi kita yang berdosa, sementara perkataan yang mereka ucapkan melalui emas memberi kita obatnya. Kemampuan untuk membedakan perbedaan antara tembaga dan emas dalam tulisan-tulisan mereka terungkap dalam karakter Yesus.

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

Di dalam kata *penglihatan* terkandung prinsip cermin! Integritas para nabi tidak berkurang sedikit pun karena Firman Allah diberikan untuk menyingkapkan keberdosaan kita dan kemuliaan Allah.

Perhatikan respons Yesaya ketika melihat kemuliaan Allah.

Pada tahun kematian Raja Uzia, **aku melihat Tuhan. Dia duduk di atas takhta yang tinggi, dan jubah-Nya memenuhi Bait Suci.** Di sekeliling-Nya ada serafim-serafim yang perkasa, masing-masing memiliki enam sayap. Dengan dua sayap mereka menutupi wajah mereka, dengan dua sayap mereka menutupi kaki mereka, dan dengan dua sayap mereka terbang. Mereka berseru satu sama lain, "Kudus, kudus, kuduslah TUHAN semesta alam! Seluruh bumi dipenuhi dengan kemuliaan-Nya!" Suara mereka mengguncang Bait Allah sampai ke dasar-dasarnya, dan seluruh bangunan itu dipenuhi dengan asap. **Kemudian saya berkata, "Semuanya sudah berakhir! Aku telah binasa, karena aku manusia berdosa. Bibirku kotor, dan aku hidup di tengah-tengah bangsa yang bibirnya kotor. Namun, aku telah melihat Raja, yaitu TUHAN semesta alam."** Yesaya 6:1-5

Yesaya mengutuk dirinya sendiri dalam terang kemuliaan Allah. Tetapi ketika kita melihat kemuliaan Allah dan merasakan kebobrokan kita, kita harus percaya bahwa kasih karunia Allah akan berlimpah melebihi keberdosaan kita; kita dapat mempercayai perkataan Yesus, "Aku tidak menghukum engkau, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi." (Yohanes 8:11).

Simbolisme di sini sangat mencengangkan. Ketika kita menghakimi diri kita sendiri atau orang lain dan menempatkan penghakiman ini sebagai ganti dari *agape* Allah bagi kita, tanpa disadari kita membuat Allah menjadi serupa dengan kita dan kita mulai membayangkan bahwa Dia sama seperti kita. Satu tindakan penghukuman terhadap diri kita sendiri atau orang lain melenyapkan *agape* dan kemudian kita membayangkan Allah memiliki karakter yang mengutuk dan membinasakan seperti yang kita lakukan.

Jangan berhutang apa pun kepada siapa pun-kecuali kewajiban Anda untuk mengasihi [agape] satu sama lain. Jika Anda mengasihi sesama Anda, Anda akan memenuhi tuntutan hukum Allah. Roma 13:8

## PRINSIP CERMIN

Ketika kita memiliki jaminan akan agape Allah, maka hal itu akan dinyatakan dalam ketaatan kita akan hukum Allah. Melanggar hukum Allah menunjukkan bahwa kita tidak percaya bahwa Allah memiliki *agape* bagi kita, tetapi bahwa kita layak menerima hukuman dan mungkin kematian.

"Tetapi jika kamu tidak mau mendengarkan TUHAN, Allahmu, dan tidak menaati segala perintah dan ketetapan yang kuberikan kepadamu pada hari ini, maka semua kutuk itu akan menimpa kamu: Kota-kota dan ladang-ladangmu akan terkutuk. Keranjang buah dan tempat makananmu akan terkutuk. Anak-anakmu dan hasil panenmu akan terkutuk. Keturunan dari ternak dan kawan dombamu akan dikutuk. Ke mana pun kamu pergi dan apa pun yang kamu lakukan, kamu akan dikutuk. TUHAN sendiri akan mengirimkan kepadamu kutukan, kebingungan, dan frustrasi dalam segala hal yang kamu lakukan, sampai akhirnya kamu benar-benar dihancurkan karena melakukan kejahatan dan meninggalkan Aku. TUHAN akan menimpakan kepadamu berbagai penyakit sampai tidak ada seorang pun yang tersisa di negeri yang akan kamu masuki dan tempati. TUHAN akan menimpakan kepadamu penyakit-penyakit yang membinasakan, demam, dan radang, panas terik dan kekeringan, serta penyakit busuk dan jamur. Bencana-bencana ini akan mengejar kamu sampai kamu mati. **Langit di atas akan menjadi seperti perunggu, dan tanah di bawahnya akan menjadi sekeras besi.**" Ulangan 28:15-23

Tuhan memberi tahu kita dalam Ulangan bahwa ketika kita melanggar perintah-perintah-Nya, langit akan menjadi tembaga atau kuningan di atas kepala kita. Ini berarti bahwa persepsi kita tentang Allah adalah bahwa Dia adalah cerminan diri kita sendiri. Dalam sifat kedagingan kita, kita tidak mau mengampuni diri kita sendiri dan orang lain, dan kita berpikir bahwa Allah sama seperti kita.

*Hal-hal* ini telah kamu lakukan, tetapi Aku berdiam diri; kamu menyangka, bahwa Aku sama dengan kamu, *tetapi* Aku akan menghardik kamu, dan di depan matamu. Mazmur 50:21

Allah mengatakan kepada kita bahwa kita berpikir bahwa Dia seperti kita.

## APAKAH ANDA AGAPE SAYA?

Hal yang menyebabkan hal ini terjadi adalah karena kita tidak percaya bahwa Allah dapat *agape* kita karena kita menganggap diri kita layak menerima hukuman.

Dalam pasal yang sama di mana Yesus bertanya kepada Petrus apakah ia memiliki *agape* untuknya, Yohanes, penulis kitab Yohanes menyatakan dirinya sebagai murid yang dikasihi Yesus.

Petrus menoleh ke belakang dan melihat di belakang mereka murid yang dikasihi [agape] Yesus, yaitu murid yang bersandar kepada Yesus pada waktu makan malam dan bertanya, "Tuhan, siapakah yang akan mengkhianati Engkau?" Yohanes 21:20

Yohanes mengungkapkan jawaban atas dilema Petrus. Yohanes percaya bahwa Yesus mengasihinya. Yohanes juga telah meninggalkan Yesus (Mat. 26:56), tetapi ia memeluk kasih Yesus yang mengampuni dan tidak percaya bahwa Yesus mengutuknya. Oleh karena itu, Yohanes dapat merefleksikan kasih *agape* kepada Yesus. Seperti yang Yohanes katakan dalam suratnya, "kita mengasihi Dia, karena Ia telah terlebih dahulu mengasihi kita." (1 Yohanes 4:19).

Di sini kita menemukan alasan terbesar mengapa pria dan wanita tidak dapat melihat kebenaran karakter Allah. Penghakiman yang mereka gunakan untuk menghakimi diri mereka sendiri atau orang lain, menghalangi mereka untuk menerima kasih karunia Allah, seperti Petrus. Penghakimannya sendiri terhadap situasinya membatasi kasih Yesus kepadanya dan menyembunyikan dari Petrus kasih sejati yang Yesus miliki untuknya.

Kisah ini membantu kita untuk memahami mengapa orang-orang seperti Saul salah memahami firman Allah. Kecaman Saul terhadap anaknya sebagai akibat dari sikapnya kecaman-dirinya sendiri atas kegagalannya yang terdahulu menyebabkan dia tidak mendengar Firman Allah dengan benar. Sebagaimana Yesus berbicara kepada Petrus tentang pikirannya sendiri untuk mengangkat masalah ini ke permukaan, demikian pula Allah melakukan hal yang sama kepada Saul, dengan mengangkat pikiran-pikirannya yang penuh dengan pembunuhan ke permukaan. Ketika Saul mendengarnya tanpa mengetahui tentang *agape* Allah, ia hanya dapat

melihat dalam kata-kata itu sebuah konfirmasi dari sifat-sifat karakternya sendiri. Seperti yang Yakobus katakan kepada kita, mereka yang mendengar firman Allah tetapi tidak mengikutinya, membaca firman Allah sebagai cermin diri mereka sendiri.

Meskipun Saul tidak pernah mengenal karakter Allah yang sesungguhnya, untungnya sebelum Petrus meninggal, ia telah berpindah dari sekadar *phileo* menjadi *agape*. Seperti yang ia tulis dalam suratnya:

Tetapi juga karena alasan serius ini, berikan segala ketekunan, tambahkanlah kepada imanmu kebajikan, kepada kebajikan pengetahuan, kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, kepada ketekunan kesalehan, kepada kesalehan kemurahan hati [*phileo*] dan kepada kemurahan hati kasih [*agape*]. 2 Petrus 1:5-7 (NKJV)

Petrus mengatasi penghukuman terhadap dirinya sendiri dengan menerima *agape* yang sempurna Allah melalui Kristus. Hal ini memungkinkannya untuk menambah *phileo*-nya, *agape*.

Akankah kita melakukan hal yang sama? Tanpa itu, kita akan menjadi seperti tembaga yang gemerincing; Allah akan tampak seperti kita dan kita akan membaca Alkitab dengan berpikir bahwa Allah juga seperti kita. Kunci untuk mempercayai kebenaran karakter Allah adalah dengan menerima bahwa semua dosa kita telah diampuni secara cuma-cuma dan bahwa Allah tidak menghukum kita, tetapi Dia telah *agape* kita sepenuhnya. Apakah Anda murid yang dikasihi Yesus atau Anda mempertanyakan apakah Allah dapat mengasihi Anda karena Anda menghukum diri sendiri atas dosa-dosa Anda? Apa yang Anda pilih akan mengubah secara radikal cara Anda membaca Alkitab dan cara Anda memandang Allah.

## BAB 16

# KOTAK ALAT PELEPAS TABIR

Dalam bab pertama buku ini saya menyajikan percikan api yang menyulut pencarian saya akan Bapa di surga. Air mata ayah saya ketika ia berbicara dengan penuh kasih sayang tentang ayahnya membangkitkan dalam diri saya prinsip kelembutan yang seharusnya ada di antara seorang ayah dan anaknya. Melalui hubungan orang tua, Tuhan berbicara kepada saya tentang kasih-Nya kepada saya sebagai anak-Nya.

Dalam bab dua dan tiga, prinsip kelembutan ini diperluas ke dalam keintiman pernikahan dan sukacita menjadi seorang ayah. Rasa manis dan kerinduan yang penuh sukacita yang secara ideal ada di antara suami dan istri mengundang jiwa untuk mempertimbangkan siapa yang menciptakan kerangka kerja untuk keadaan yang demikian. Seperti yang telah kami nyatakan dalam bab dua, Allah memanggil kita melalui institusi pernikahan dan berkata:

"Apabila hari itu tiba," demikianlah firman TUHAN, "kamu akan menyebut Aku 'suami-Ku' dan bukan 'tuan-Ku'." Hosea 2:16

Ketika pernikahan diikat dalam kasih Kristus, hati akan terbuka untuk melihat Bapa sebagai seorang suami yang lembut, penuh perhatian dan

setia yang selalu memikirkan, merencanakan dan menyediakan kebutuhan mempelai-Nya. Di dalam kasih yang ada di dalam sebuah pernikahan, tidak pernah ada pemikiran bahwa suami akan membunuh istrinya. Kasih tidak akan pernah ada jika ada ancaman kematian. Ketika sepasang suami istri berjanji untuk saling mengasihi selamanya, janji ini tidak mengandung prinsip penghancuran. Dalam konteks manusia, sumpah yang menyatakan "sampai maut memisahkan kita" sama sekali tidak menunjukkan bahwa kematian terjadi karena suami membunuh istrinya. Pemikiran seperti itu tidak masuk akal.

Memang benar bahwa di dunia ini para suami membunuh istri mereka dan istri membunuh suami mereka, tetapi hal ini terjadi di luar wilayah cinta, komitmen dan keintiman, dan tentunya terjadi di luar wilayah kasih *agape* Allah dan perintah-perintah-Nya.

Bab tiga memberikan padanan dari kasih yang saya lihat dari ayah saya untuk ayahnya. Sekarang sebagai seorang ayah, saya bisa mulai memahami kebenaran dari kata-kata ini:

Dan suara dari sorga berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, yang memberikan kepada-Ku sukacita yang besar." Matius 3:17

Kegembiraan menggendong putra-putra saya menghasilkan suatu kemustahilan pikiran bahwa suatu hari saya akan membunuh mereka karena perilaku yang salah. Sekali lagi, pemikiran itu sama sekali tidak masuk akal.

Tepat sebelum Yesus meninggalkan dunia ini, Dia mengucapkan kata-kata indah ini:

"Janganlah kamu berpegang pada-Ku," kata Yesus, "sebab Aku belum naik kepada Bapa. Tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, kepada Allah-Ku dan Allahmu." Yohanes 20:17

Yesus mengatakan kepada kita bahwa Bapa-Nya adalah Bapa kita dan Allah-Nya adalah Allah kita. Ini berarti setiap manusia adalah anak Allah dan sangat dikasihi oleh-Nya. Dengan memanggil nama Bapa bagi kita, Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana seharusnya kita memandang

Dia. Tidak ada anak yang dapat tumbuh dan berkembang dengan pemikiran bahwa setiap saat ayahnya dapat membunuhnya karena kesalahannya. Sekali lagi, gagasan seperti itu sangat tidak masuk akal.

Inti dari tiga bab pertama adalah untuk menyediakan **alat pertama** untuk kotak peralatan kita; prinsip pertama untuk menemukan kebenaran Bapa kita. Kasih, keintiman, kelembutan, sukacita dan ketenangan yang kita semua rindukan dan harus ada dalam sebuah keluarga, adalah jendela ke dalam karakter Allah. Ini adalah prinsip dasar untuk menemukan Dia. Ini adalah percikan yang menyalakan nyala api cinta di dalam jiwa dan menariknya ke dalam pangkuan Bapa segala terang.

Bagi banyak anak, kelembutan, cinta, dan kebaikan tidak pernah ditunjukkan kepada mereka. Pengalaman mereka hanya berupa kecaman, kekerasan, mempertahankan diri, dan kebencian. Bagaimana seorang anak yang telah mengalami ini dapat memahami cinta yang seharusnya ada di antara anggota keluarga?

Meskipun belum pernah mengalaminya, bukankah setiap anak merindukan untuk dicintai, dipeluk dan didekap erat-erat oleh orang tua mereka? Bukankah ada percikan ilahi di dalam jiwa yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia? Meskipun Iblis berusaha menghancurkan harapan anak-anak melalui orang tua yang jahat, Roh Kristus masih menjangkau setiap anak, memanggil mereka untuk mencari kasih yang tidak akan pernah melepaskan mereka. Berbicara tentang Kristus, rasul Yohanes menyatakan:

Dia yang adalah terang sejati, yang memberi terang kepada semua orang, telah datang ke dalam dunia. Yohanes 1:9

Sepanjang dan setiap hari dalam hidup kita, Roh Allah memanggil kita, mengundang kita ke dalam kerajaan keluarga-Nya yang penuh dengan kasih dan kelembutan. Jika kita tidak menolak Roh Allah, kita akan dituntun untuk mengagap kehidupan Yesus di dunia sebagai manifestasi tertinggi dari seperti apa Allah itu.

"Sebab tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada-Ku, kalau Bapa yang mengutus Aku tidak menariknya kepada-Ku..." Yohanes 6:44

Bapa kita di surga mengajak kita untuk mempertimbangkan Anak-Nya yang menyediakan bagi kita satu-satunya jembatan kepada Bapa.

Yesus berkata kepadanya, "Akulah jalan, kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."  
Yohanes 14:6

Yesus Kristus seperti yang dinyatakan dalam Injil adalah **elemen kedua dan paling penting dalam kotak peralatan kita** untuk menyingkirkan tabir yang menyembunyikan wajah Bapa dari kita. Elemen ini telah kita bahas dalam bab lima.

"Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau telah berikan kepada Aku untuk melakukannya. ... Aku telah memanifestasikan nama-Mu kepada orang-orang yang telah Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka adalah milik-Mu, Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu." Yohanes 17:4,6 (NKJV)

Bagi setiap anak yang ditolak, disakiti atau dihancurkan oleh orang tua atau pengasuhnya, kata-kata ini menawarkan harapan yang sangat berharga:

Dan suara dari sorga berkata: "Inilah Anak yang Kukasihi, yang memberikan kepada-Ku sukacita yang besar." Matius 3:17

... untuk memuji kemuliaan kasih karunia-Nya, yang olehnya **Ia telah menjadikan kita diterima di dalam Dia yang terkasih.** Efesus 1:6 (NKJV)

Pancaran cahaya yang hinggap di atas Yesus dalam bentuk burung merpati berbicara tentang berkat dan kegembiraan Bapa kepada Anak-Nya. Ini adalah manifestasi tertinggi dari pencurahan Roh Kudus. Kata-kata yang diucapkan oleh Bapa adalah kata-kata yang pasti diucapkan kepada kita seperti yang diucapkan kepada-Nya, karena Yesus berkata bahwa Bapa-Nya adalah juga Bapa kita dan dengan demikian kita juga menerima pencurahan Roh Bapa ketika kita mempercayai kata-kata ini. Dalam perkataan ini kita melihat penggenapan dari Mazmur yang mengatakan:

## KOTAK ALAT PELEPAS TABIR

Sekalipun ayah dan ibuku meninggalkan aku, TUHAN akan memegang erat-erat aku. Mazmur 27:10

Di dalam pribadi Yesus, kita melihat langsung ke dalam wajah Bapa. Dalam penyembuhan Kristus terhadap orang sakit, kepedulian-Nya terhadap orang miskin, dan memberitakan harapan dan kasih kepada semua orang, kita melihat Bapa. Yesus dengan penuh kasih menghadapi kejahatan dan dengan lemah lembut menerima penghukuman, penganiayaan, dan kematian tangan musuh-musuh-Nya. Dalam semua ini Dia menyatakan karakter Bapa-Nya.

"Kamu telah mendengar hukum yang berbunyi: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata, kasihilah musuhmu! Berkatilah orang yang mengutuk kamu. Berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu. Berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu! Dengan demikian, **Anda akan bertindak sebagai anak-anak sejati dari Bapa-mu yang di surga.** Karena Ia memberikan matahari-Nya kepada orang yang jahat dan orang yang baik, dan Ia menurunkan hujan kepada orang yang benar dan orang yang tidak benar." Matius 5:43-45

Yesus tidak pernah membunuh siapa pun, oleh karena itu Ia menyatakan kebenaran karakter Bapa-Nya seperti yang tertulis dalam Sepuluh Perintah Allah: "Jangan membunuh."

Dalam terang karakter Kristus, kita memiliki alat yang paling ampuh untuk menembus perkataan-perkataan Perjanjian Lama yang gelap dan melihat wajah Bapa kita. (2 Kor. 3:14).

Dalam bab empat, kita telah menemukan **alat ketiga** dalam kotak peralatan kita, yang berhubungan dengan topik yang jelas tentang *mengapa* tabir itu ada di sana. Kegelapan yang menyelimuti karakter Bapa surgawi kita, berasal langsung dari kebohongan yang diterima umat manusia dari Iblis. Ketika Adam memakan buah dari pohon itu, tanpa disadari ia memeluk kegelapan yang mengalir dari hati Setan, dan kegelapan ini menjadi penjara bagi Adam yang menghalanginya untuk menemukan jalan menuju Bapa.

Tidak ada seorang pun yang benar-benar bijaksana; **tidak ada seorang**

**pun yang mencari Allah.** Semua telah berpaling; semua telah menjadi tidak berguna. **Tidak ada yang berbuat baik, tidak seorang pun.** Roma 3:11-12

Pikiran yang dikuasai oleh daging adalah perlawanan kepada Allah; pikiran itu tidak tunduk kepada hukum Allah, dan tidak dapat tunduk. Roma 8:7 (NIV)

Permusuhan terhadap Allah ini tersembunyi di dalam hati Adam. Ketakutan akan kematian yang dialami Adam setelah kejatuhannya merupakan proyeksi dari keinginannya yang tidak disadari untuk membunuh Anak Allah.<sup>13</sup>

Dan mereka, **seperti Adam**, telah melanggar perjanjian, di sana mereka berkhianat terhadap Aku. Hosea 6:7 (YLT)

Bapa kita mencoba mengungkapkan kepada kita dengan berbagai cara betapa dalamnya permusuhan di dalam diri kita, seperti yang akan kita temukan dalam bab-bab selanjutnya.

Karena pikiran kita secara alamiah memusuhi Allah, metode default kita untuk melibatkan Dia adalah dengan memutarbalikkan segala sesuatu yang Dia katakan untuk melawan Dia. Inilah sebabnya mengapa kita tidak dapat membaca Perjanjian Lama dengan benar; kita akan selalu memelintirnya untuk kehancuran kita, kecuali jika kita memiliki Roh Kristus di dalam diri kita untuk menerangi Perjanjian Lama sehingga kita dapat membacanya tanpa selubung kegelapan. Rasul Petrus menyinggung hal ini di sini:

... berbicara tentang hal-hal ini dalam semua suratnya [Paulus]. Beberapa komentarnya sulit untuk dipahami, dan mereka yang tidak mengerti dan tidak stabil telah memelintir surat-suratnya untuk mengartikan sesuatu yang sangat berbeda, seperti yang mereka lakukan pada bagian-bagian lain dari Kitab Suci. Dan hal ini akan menghasilkan kehancuran mereka. 2 Petrus 3:16

---

<sup>13</sup> Lihat bab 4 dari buku *Pen-damai-an*. Tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com) untuk rincian lebih lanjut tentang hal ini

Sangatlah penting bagi kita untuk memahami bahwa mustahil bagi kita untuk membaca Alkitab tanpa pertolongan Kristus. Setiap kali kita membacanya, kita akan terjebak pada pemahaman yang salah karena jalan kita bukanlah jalan Tuhan. Memegang prinsip ini akan menuntun kita untuk dengan rendah hati memohon kepada Tuhan untuk mengajarkan kebenaran kepada kita.

Dalam bab enam, kita telah menguji prinsip ini mengenai betapa mudahnya orang salah memahami Alkitab dengan mempelajari perkataan Yesus, "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku." Setelah kita menerima perkataan Kristus bahwa Ia tidak pernah mengatakan apa pun tentang diri-Nya sendiri, melainkan hanya apa yang Bapa-Nya berikan kepada-Nya untuk dikatakan (Yohanes 12:49), kita kemudian melihat bahwa Yesus sebenarnya berseru kepada para pemimpin Yahudi dan bertanya kepada mereka mengapa mereka meninggalkan Bapa-Nya. Kata-kata yang diucapkan oleh Kristus ini adalah contoh terbaik tentang betapa mudahnya manusia memelintir Kitab Suci menurut pemahaman mereka.

Wajar jika kita berpikir bahwa Allah akan meninggalkan orang berdosa untuk mati. Kekristenan mengajarkan bahwa Kristus telah menggantikan kita dan menanggung hukuman yang layak kita terima. Oleh karena itu, Kristus mewakili pemahaman kita tentang apa yang Allah lakukan terhadap orang-orang berdosa yang ditinggalkan-Nya.

Kemampuan untuk membaca perkataan Kristus dengan dua cara yang sangat berbeda memperkenalkan kepada kita pokok bahasan yang terdapat dalam pasal tujuh dan delapan. Di dalam wajah Kristus, kita melihat ke dalam cermin yang memantulkan wajah Allah dengan sempurna. Ketika kita tidak melihat ke dalam wajah Kristus, pembacaan kita akan Alkitab hanya akan memantulkan wajah alamiah kita. Dua Cermin dijelaskan dalam dua bagian ini:

Tetapi kita semua, dengan **wajah tidak berselubung, memandang seperti dihadapan sebuah cermin kemuliaan Tuhan**, sedang di-transformasi menjadi serupa dengan kemuliaan Tuhan, dari kemuliaan ke kemuliaan, sama seperti oleh Roh Tuhan. 2 Korintus 3:18 (NKJV)

## PRINSIP CERMIN

Sebab jika seorang hanya mendengar firman dan tidak melakukannya, **ia sama dengan seorang yang melihat wajahnya sendiri di depan cermin**; Yakobus 1:23 (NKJV)

Dua Cermin ini memberikan kepada kita **alat keempat** dalam kotak peralatan kita untuk menghilangkan tabir kegelapan. Kita kemudian menguji prinsip ini dalam pasal sembilan mengenai kisah air bah. Kita menerapkan prinsip untuk melihat langsung pada teks-teks seperti Kejadian 6:7 di mana Allah berkata bahwa Dia akan menghancurkan seluruh bumi. Menerima bahwa Allah akan menghancurkan seluruh bumi dengan segala makhluk hidup bertentangan dengan apa yang Yesus nyatakan ketika Ia berada di bumi. Melihat ke dalam cermin wajah Kristus mendorong kita untuk mempertanyakan pembacaan awal kita terhadap Kejadian 6:7. Setiap kali Allah tidak bertindak seperti Yesus seperti yang dinyatakan dalam Injil, kita dapat yakin bahwa kita sedang melihat ke dalam cermin diri kita sendiri.

Ketika kita terus belajar, kita menemukan kebenaran yang Allah katakan kepada Kain: bahwa dosa mengutuk bumi dan kutukan ini akan kembali kepada orang berdosa. Karena pikiran manusia yang terus menerus berbuat jahat, maka hal itu merusak bumi sedemikian rupa sehingga bumi akhirnya runtuh karena beban keberdosaan manusia. Oleh karena itu, kita menemukan bahwa keberdosaan manusialah yang merusak bumi yang mengakibatkan banjir, kebakaran, gempa bumi, dan badai. Di sinilah kita menemukan **alat kelima** kita. Inilah sebabnya mengapa Allah menyatakan "Aku akan memusnahkan mereka dengan bumi," yang jika dipahami dengan benar berarti bahwa Allah tidak akan mencegah bumi untuk memusnahkan seluruh umat manusia kecuali mereka yang masuk ke dalam bahtera.

Fakta bahwa hampir semua orang yang membaca Alkitab percaya bahwa Tuhan secara pribadi menghancurkan dunia dengan air bah, termasuk semua orang kecuali Nuh dan keluarganya, menunjukkan bahwa hampir tidak ada orang yang melihat ke dalam wajah Yesus untuk menghilangkan tabir yang menutupi kisah ini. Tanpa disadari, manusia melupakan perkataan Yesus bahwa tidak ada seorang pun yang dapat datang kepada Bapa kecuali melalui pewahyuan yang diberikan dalam kehidupan Yesus

di bumi. Mereka gagal untuk mengizinkan wahyu ini menjadi perantara bagi mereka kisah-kisah yang tampaknya menunjukkan Allah yang kejam yang secara pribadi memberikan hukuman.

Berhubungan dengan alat kelima ini, **alat keenam** yang telah kita bahas mengenai kehancuran Sodom. Malaikat yang diutus untuk menahan angin perselisihan yang disebabkan oleh keberdosaan manusia, akhirnya diperintahkan untuk meninggalkan tempat yang pernah mereka lindungi karena tekad manusia untuk menentang Tuhan. Kehadiran malaikat menahan dampak kejahatan manusia di bumi, tetapi ketika malaikat akhirnya pergi, dampak dosa akan membuat bumi memuntahkan penghuninya.

Hal ini membawa kita pada **alat ketujuh** dalam kotak peralatan kita, yang merupakan perpanjangan dari alat ketiga mengenai kebobrokan dan kegelapan dalam diri manusia. Alat ketujuh memperlihatkan ketidakmampuan manusia untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dalam bab sepuluh kita telah membahas sifat manusia yaitu Proyeksi, yang dalam bentuknya yang negatif adalah sarana agen manusia memproyeksikan elemen-elemen negatif di dalam dirinya sendiri kepada Allah.

Firman Tuhan memiliki kemampuan untuk membedakan pikiran dan maksud hati, (Ibr. 4:12), oleh karena itu Firman Tuhan memiliki kemampuan mendiagnosa sifat manusia yaitu Proyeksi. Firman Tuhan melakukannya dengan menyingkapkan Proyeksi melalui cara kerja Dua Cermin untuk menyelamatkan jiwa. Kita menyediakan kisah tentang bagaimana Tuhan berurusan dengan Adam setelah kejatuhannya di mana Tuhan menyatakan, "manusia itu menjadi seperti salah satu dari kita untuk mengetahui yang baik dan yang jahat," sebagai contoh bagaimana Tuhan menggunakan cermin untuk menyebabkan keberdosaan manusia diperbesar sampai pada titik di mana hal itu terlihat dengan jelas. Kemudian ketika manusia melihat ke dalam cermin kehidupan Kristus, kontras akan segera terlihat dan saat penghakiman tiba. Roh Allah menginsafkan jiwa akan kebenaran di dalam pribadi Kristus dan jiwa tersebut berserah kepada kasih karunia Allah, tanpa perbuatan, dan dengan demikian menjadi benar oleh iman.

## PRINSIP CERMIN

Kita perlu melihat bagaimana proses ini bekerja dalam Perjanjian Lama, karena orang-orang di era ini tidak memiliki kehidupan duniawi Yesus yang dimanifestasikan kepada mereka. Mereka harus bergantung pada Roh Kristus yang ada di dalam diri mereka, (1 Pet. 1:11), (juga dilambangkan dalam prinsip keturunan perempuan, Kej. 3:15) untuk menuntun mereka kepada kasih karunia. Tetapi kita akan kembali membahasnya nanti.

Prinsip Proyeksi juga dapat dipahami sebagai prinsip akomodasi. Hal ini telah dipahami oleh banyak ahli Alkitab. Prinsip ini menyatakan bahwa Allah bertanggung jawab atas apa yang Dia izinkan.

Dengan kata lain, dimana dinyatakan bahwa Allah mengambil tindakan yang sebenarnya terjadi adalah Allah yang mengizinkan manusia menerima konsekuensi dari pilihan-pilihan mereka sendiri. Seorang ahli Alkitab mengungkapkan seperti ini:

"Dalam bahasa kitab suci, konsekuensi-konsekuensi alamiah terkadang dibicarakan seolah-olah merupakan ketetapan yang telah ditetapkan sebelumnya dan tidak dapat dibatalkan. Apa yang terjadi semata-mata karena izin Yang Mahakuasa, hal biasa yang terjadi dari PenyediaanNya, digambarkan seolah-olah hal itu terjadi melalui suatu campur tangan yang istimewa dan tak tertahankan dari tangan-Nya. Ini adalah cara penulisan yang khas dalam bahasa Ibrani; sebuah ungkapan yang berlaku di mana-mana di seluruh Perjanjian Baru, dan juga Perjanjian Lama. Jadi, ketika para penulis kitab suci menggambarkan Allah sebagai "yang membutuhkan mata manusia mereka tidak dapat melihat, dan mengeraskan hati mereka sehingga mereka tidak dapat mengerti," maksudnya secara umum adalah bahwa Dia tidak campur tangan untuk mencegah kejahatan yang merupakan buah alamiah dari kebodohan, kesesatan, dan ketidaktahuan kita." (John Goodge Foyster, *Sermons*, 1826)

Keterbatasan mengungkapkan hal-hal dengan cara ini membuat hal ini tidak membahas realitas yang mendasari bahwa manusia memproyeksikan hal-hal ini kepada Tuhan dan membuat-Nya bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan Tuhan menyatakan bahwa Dia "membutkan

mata" dan "mengeraskan hati", Dia menjelaskan dengan jelas sifat manusia yang memproyeksikan kesalahan kepada Tuhan atas delusi diri yang ditimbulkan oleh para pendosa terhadap diri mereka sendiri.

**Alat kedelapan** adalah bagaimana Dua Cermin diekspresikan dalam gagasan Kovenan Tua dan Kovenan Baru, yang merupakan dua cara yang berbeda dalam berhubungan antara manusia dan Allah. Kovenan Tua adalah pelayanan kematian untuk sepenuhnya menyingkapkan kepada kita di dalam cermin alamiah kita tentang tingkat kerusakan kita yang sebenarnya. Paulus menggambarkan pekerjaan ini sebagai sesuatu yang mulia (2 Kor. 3:9), tetapi jauh lebih mulia lagi pelayanan Roh Kudus yang melimpah kepada kita saat kita melihat ke dalam cermin Kristus yang adalah gambar dari Allah yang tidak kelihatan.

Hal ini membawa kita pada puncak dari buku ini, yang saya sebut sebagai Prinsip Cermin. Ini adalah penggunaan Dua Cermin yang dijelaskan dalam Alkitab untuk membawa seseorang kembali ke pangkuan Bapa dan keluar dari alam kegelapan manusia dan kesalahpahaman akan karakter-Nya yang berharga. Dua Cermin ini seperti yang dinyatakan dalam Dua Kovenan adalah yang membuka pintu bagi saya untuk mengangkat tabir yang menutupi pikiran saya ketika saya membaca Perjanjian Lama.

Ketika kita membaca semua kisah dalam Perjanjian Lama, pelayanan kematian menyingkapkan pikiran batin yang kita semua miliki dalam apa yang kita kaitkan dengan Allah. Kita semua ditakdirkan, oleh alamiah kita yang bengkok, untuk memahami bahwa Allah melenyapkan dunia, memusnahkan jutaan jiwa dalam air bah. Tetapi Tuhan tahu seperti apa kita dan bagaimana kita berpikir, dan Dia memiliki cara untuk dengan lembut membiarkan kita melihat kejahatan kita hingga kita putus asa, sambil mendorong kita untuk datang kepada Anak-Nya sebagai jawaban yang berharga untuk masalah yang kita hadapi. Melalui Dia, kita dapat melihat wajah Allah.

Ini adalah proses yang sulit, karena sebagian besar orang di dunia tidak mau menerima diagnosis tersebut, dan memilih untuk terus memproyeksikan kebobrokan mereka kepada orang lain dan Tuhan - inilah pengerasan hati manusia yang mengerikan. Di sinilah kita berhenti sejenak untuk merenungkan kenyataan dari perkataan Kristus bahwa

## PRINSIP CERMIN

sesaklah jalan yang menuju kepada hidup yang kekal dan hanya sedikit orang yang mendapatinya. (Matius 7:14). Kesenjangan antara Dua Cermin adalah satu langkah kecil bagi individu, namun terbukti merupakan lompatan yang terlalu besar bagi sebagian besar umat manusia.

Jadi saya sajikan kepada Anda ringkasan dari delapan hal dalam kotak peralatan kita sebelum beralih ke yang kesembilan, yang merupakan prinsip yang paling agung dan menakjubkan dari semuanya dan yang menjadi dasar dari segalanya.

<b>Peralatan</b>	<b>Bukti Alkitab</b>
1. Kelembutan Allah sebagaimana dinyatakan dalam hubungan keluarga.	Amsal 17:6; 30:19; Mat 3:17; Ef 5:22-24; Yer. 9:23-24; Ef. 1:6
2. Pengungkapan lengkap karakter Bapa dalam kehidupan Yesus Kristus seperti yang dinyatakan di bumi dan ditulis dalam empat Injil Perjanjian Baru.	Yohanes 5:19,30,43; 14:6,9; 17:4,6; Ibr. 1:3-4; Kol. 1:15; 2 Kor. 3:14
3. Permusuhan hati manusia terhadap Allah yang menyebabkan keliruan representasi yang disengaja dari karakter-Nya.	Rm. 3:10-18; Rm. 8:7; Yesaya 55:8-9
4. Dua Cermin. Kristus sebagai cermin karakter Bapa vs cermin diri kita sendiri ketika kita berusaha untuk melihat Allah secara langsung di luar Kristus.	2 Korintus 3:18 Yakobus 1:23
5. Keberdosaan manusia mengutuk bumi yang mengakibatkan bumi memuntahkan penghuninya.	Kej. 4:13; Im. 18:25; Yesaya 24:4-6
6. Pagar Malaikat.	Mzm. 34:7; Ibr. 1:14; Ayub 1:10

## KOTAK ALAT PELEPAS TABIR

7. Sifat manusia yang memproyeksikan kejahatan dalam diri sendiri kepada orang lain dan terutama kepada Tuhan.	Mzm. 50:21
8. Penggunaan Dua Cermin di dalam Dua Kovenan yang disebut sebagai pelayanan kematian dan pelayanan kebenaran.	2 Korintus 3:7-18

**Alat kesembilan** telah kami jelaskan di pasal 14 dalam kisah Sodom. Kitab Wahyu berbicara tentang Kristus yang disalibkan secara rohani di Sodom. Kita menemukan bahwa ketika Kristus memberikan kehidupan kepada setiap orang yang datang ke dalam dunia; Dia secara pribadi merasakan semua kesedihan dan rasa sakit yang dirasakan seseorang. Kita belajar dalam Yesaya 63:9 bahwa Kristus ikut menderita dalam segala kesengsaraan kita dan Sesungguhnya Dia yang menanggung kesedihan kita dan memikul penderitaan kita. (Yesaya 53:4). Terjemahan harfiah bahasa Ibrani membuat hubungan ini semakin konkret bagi kita:

Sesungguhnya, penyakit kita ditanggung-Nya, dan kesakitan kita dipikul-Nya ... Yesaya 53:4 (YLT)

Untuk memberikan kesempatan kepada kita semua untuk menyadari betapa berdosanya kita, Kristus terpaksa memikul Salib-Nya dan menanggung setiap dosa yang kita lakukan terhadap Allah dan sesama. Kristus dibuat untuk menyaksikan setiap tindakan kejahatan dan hal ini menyebabkan Kristus mengalami penderitaan yang luar biasa karena Dia lemah lembut dan berhati halus.

Jika kita berhenti sejenak untuk memikirkan miliaran jiwa yang mendiami dunia ini dan betapa banyak penderitaan yang terjadi, maka kita dapat mulai memahami secara samar-samar betapa besar penderitaan Kristus. Kristus disalibkan kembali setiap hari (Ibr. 6:6) karena dosa-dosa yang dilakukan manusia. Memikirkan betapa besar penyangkalan diri yang harus ditanggung oleh Yesus bagi kita seharusnya membuat kita menangis karena kagum akan kasih tanpa pamrih yang ditunjukkan kepada kita.

Namun apapun yang terjadi, Yesus tidak akan pernah meninggalkan kita.

Dia tidak akan pernah membuang kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita; Dia akan selalu menyertai kita sampai akhir zaman. Tetapi untuk melakukan hal ini, Dia harus menanggung dosa seluruh umat manusia setiap hari.

Untuk melarikan diri dari kenyataan Salib ini, Salib yang menyatakan bahwa Kristus telah disembelih sejak dunia dijadikan, umat manusia memproyeksikan bencana yang menimpa mereka kepada Allah. Seperti yang kita lihat dalam kisah Sodom, kita secara alamiah berpikir bahwa Allah membinasakan penduduk kota ini dengan tangan-Nya sendiri. Kita melakukan hal ini untuk menghindari melihat betapa besar penderitaan Allah dan Anak-Nya dalam kehilangan satu jiwa manusia.

Sangatlah penting bagi manusia berdosa untuk percaya bahwa Allah menghanguskan orang-orang Sodom menjadi abu untuk menyembunyikan kecemerlangan penderitaan Kristus, yang disalibkan secara rohani di Sodom. Inilah sebabnya mengapa manusia menuntut adanya tabir dalam membaca kisah-kisah kekerasan dalam Perjanjian Lama, karena ketika sejarah ini diceritakan dalam latar belakang yang sebenarnya, kita hanya melihat Kristus dan Dia yang disalibkan. (1 Korintus 2:2).

Pembaca yang budiman, saya mengajak Anda untuk membiarkan Roh Yesus membawa terang ini ke dalam pikiran Anda. Biarkan Salib Kristus yang sejati datang kepada Anda dan lihatlah keindahan yang tak terkatakan dari karakter Allah seperti yang dinyatakan di dalam Kristus. Dengan melihat kebenaran ini, kita akan diubahkan menjadi serupa dengan gambar yang sama, bahkan oleh Roh Tuhan. (2 Kor. 3:18).

Jadi, mari kita rangkum kesembilan alat yang telah kita bahas ke dalam beberapa kata.

1. Keluarga
2. Karakter Injil
3. Permusuhan
4. Dua Cermin

5. Kutukan Bumi
6. Pagar Malaikat
7. Proyeksi
8. Kerangka Kerja Dua Kovenan
9. Salib Sejati

Ini adalah alat atau prinsip-prinsip yang akan kita raih ketika kita mempertimbangkan kisah Perjanjian Lama yang tampaknya menampilkan Allah sebagai sosok yang kejam dan merusak.

Perlu waktu untuk belajar menggunakan alat-alat ini dan melihat mana yang cocok untuk cerita yang mana. Masing-masing alat ini adalah prinsip yang secara konsisten disajikan dalam Alkitab. Untuk menggunakan analogi lain, alat-alat ini seperti instrumen dalam sebuah pesawat. Ketika Allah tampak berbeda dengan Yesus, itu seperti terbang ke awan dan mengalami disorientasi spasial: wajar untuk mempercayai perasaan kita untuk menuntun kita, tetapi pilot yang terlatih tahu bahwa mengikuti persepsinya sendiri, jauh lebih berbahaya daripada mempercayai alat bantu untuk menuntunnya.

Kami ingin melihat beberapa cerita sambil menerapkan alat/prinsip ini hingga menjadi lebih mudah untuk melihat cara kerjanya.

Sekarang mari kita beralih ke kisah tentang perintah Allah kepada Abraham untuk mengorbankan anaknya.

# ABRAHAM DAN ISAK

Gunung Moria adalah puncak tertinggi kedua dalam upaya mencapai puncak Golgota. Mendaki ke ketinggian ini tanpa bantuan peralatan yang ada di dalam kotak peralatan kita akan menyebabkan sesak napas. Sulit untuk melepaskan diri dari kebenaran bahwa kita sebagai pembaca kisah ini, sedang diuji imannya sebagaimana iman Abraham diuji oleh Tuhan dalam kitab Kejadian.

Dalam konteks ini, kita dapat mendengar napas terengah-engahnya Abraham di keheningan pagi hari yang mendaki gunung bersama putranya yang tidak menaruh curiga, yang dengan patuh membawa kayu untuk kurbannya. Kita menatap dengan penuh keheranan pada wajah Abraham dan kita merasakan konflik yang berkecamuk dalam pikirannya. Dia telah melalui begitu banyak hal untuk mendapatkan Ishak, sang pewaris janji, namun kini ia harus menghadapi ujian yang paling berat. Prinsip Keluarga yang penuh kasih sayang kepada Ishak memprotes perintah Allah untuk mengorbankan putra kesayangannya.

Benturan antara kewajiban dan belas kasihan meletus 3500 tahun kemudian ketika tokoh reformasi besar Martin Luther mendiskusikan kisah ini dengan istrinya. Giliran mereka mendaki puncak ini bersama Abraham dan putranya. Mendengarkan suaminya yang pemberani menceritakan kisah tersebut, Katie Luther, dengan segenap kasih sayang seorang ibu, berseru: "Saya tidak percaya! Allah tidak akan mungkin memperlakukan Anak-Nya seperti itu!" Terguncang tetapi tidak terhalang oleh tangisan istrinya, Luther menjawab, "Tetapi Katie, Dia betul-betul *melakukannya*."

## ABRAHAM DAN ISAK

Beberapa waktu kemudian, Allah menguji iman Abraham. "Abraham!" Allah memanggil. "Ya," jawabnya. "Inilah Aku." "Bawalah anakmu, anakmu yang tunggal-ya, Ishak, yang sangat engkau kasihi-dan pergilah ke tanah Moria. Pergilah dan persembahkanlah dia sebagai korban bakaran di salah satu gunung yang akan Kutunjukkan kepadamu." Kejadian 22:1-2

Fakta bahwa Abraham merahasiakan seluruh rencana itu dari istrinya menunjukkan ketakutan bahwa Sarah akan merespons persis seperti yang dilakukan Katie Luther. Katie Luther tampaknya lebih selaras dengan prinsip kelembutan dan kasih sayang keluarga, namun kita tidak boleh mencoba untuk mengabaikan firman Allah.

Jika kita menggunakan alat Injil untuk melihat wajah Yesus, kita tidak melihat bukti bahwa Yesus mengorbankan siapa pun. Dengan mengambil petunjuk ini, kita menyisir Kitab Suci untuk mencari pernyataan-pernyataan yang mengungkapkan lebih banyak tentang pemikiran Allah tentang pengorbanan.

**Engkau tidak berkenan kepada korban atau persembahan.** Sekarang Engkau membuatku mendengarkan, akhirnya aku mengerti- Engkau **tidak membutuhkan korban bakaran atau korban penghapus dosa.** Mazmur 40:6

Jika Bapa kita di surga tidak menghendaki adanya pengorbanan, lalu mengapa Dia tampaknya menghendaki Abraham untuk mengorbankan anaknya? Juga, apa artinya hal ini bagi semua persyaratan pengorbanan yang diberikan kepada Musa untuk Israel? Bukankah Allah mengharuskan Israel untuk melakukan semua hal ini?

**"Sebab Aku tidak berfirman kepada nenek moyangmu dan tidak memerintahkan kepada mereka pada waktu Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir mengenai korban bakaran dan korban sembelihan.** Tetapi inilah yang Kuperintahkan kepada mereka: Turutilah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku. Dan hiduplah dengan setia pada segala jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu berbahagia." Yeremia 7:22-23 (NKJV)

Bagaimana kita mendamaikan pertentangan yang tampak jelas antara Allah yang mengatakan kepada Musa tentang pengorbanan dan persembahan apa saja yang harus dilakukan, dengan Dia yang mengatakan bahwa Dia tidak meminta semua ini? Kita harus memahami semuanya. Tuhan juga mengatakan hal ini dalam Taurat:

"Janganlah kamu mengizinkan seorang pun dari anak-anakmu dipersembahkan sebagai korban kepada Molokh, karena kamu tidak boleh mempermalukan nama Allahmu. Akulah TUHAN." Imamat 18:21

Tuhan secara eksplisit mengatakan kepada bangsa Israel untuk tidak mempersembahkan anak-anak mereka sebagai korban kepada Molokh karena hal itu akan mempermalukan nama Tuhan. Kata Ibrani untuk *nama* mencakup makna *karakter*. Bagaimana bisa, adalah sesuatu yang memalukan bagi karakter Allah untuk mempersembahkan anak-anak sebagai korban kepada Molokh, tetapi tidak memalukan bagi Allah untuk meminta Abraham untuk mempersembahkan anaknya sebagai korban bagi diri-Nya sendiri?

Larangan yang diberikan Allah untuk mempersembahkan anak sebagai korban kepada Molokh mengindikasikan bahwa pengorbanan anak merupakan bagian dari praktik keagamaan agama-agama kafir di sekitarnya yang memiliki pengaruh terhadap bangsa Israel. Agama-agama ini mencerminkan keinginan duniawi untuk menenangkan dewa melalui hadiah yang mahal - dan tidak ada yang lebih mahal daripada anak sendiri, sehingga tidak ada lebih berkuasa untuk menenangkan.

Setelah Adam jatuh ke dalam dosa, ia bersedia menyalahkan istrinya atas tindakannya dan mengalihkan tanggung jawab kepadanya. Pengorbanan anak adalah perpanjangan dari prinsip pengalihan tanggung jawab kepada orang lain sebagai penebusan dosa. Hal ini membawa kita kepada alat Permusuhan. Hati manusia yang alamiah, dalam kebenciannya terhadap Tuhan, bersedia untuk membungkuk sampai pada tingkat mempersembahkan anak-anaknya sendiri dan mengklaim bahwa Tuhan menginginkannya. Hal ini mempermalukan nama karakter Allah.

Haruskah kita mempersembahkan kepada-Nya ribuan domba jantan dan sepuluh ribu sungai minyak zaitun? **Haruskah kita mengorbankan**

**anak-anak sulung kita untuk membayar dosa-dosa kita? Tidak, hai umat,** TUHAN telah memberitahukan kepadamu apa yang baik, dan inilah yang dituntut-Nya darimu: lakukanlah apa yang benar, kasihilah belas kasihan, dan hiduplah dengan rendah hati di hadapan Allahmu. Mikha 6:7-8

Allah dengan jelas menunjukkan bahwa anak sebagai korban tidak akan pernah dapat membayar dosa-dosa Anda. Bahkan, Bapa kita yang terkasih memberi tahu kita bahwa ide seperti itu tidak pernah terlintas dalam pikiran-Nya:

"Mereka telah membangun kuil-kuil kafir untuk Baal, dan di sana mereka **membakar anak-anak mereka sebagai kurban untuk Baal. Aku tidak pernah memerintahkan hal yang begitu mengerikan perbuatan; bahkan tidak pernah terlintas dalam pikiran-Ku untuk hal seperti itu!**" Yeremia 19:5

Jika Allah tidak pernah memerintahkan pengorbanan anak, maka dapatkah kita mengatakan bahwa ada sebuah cermin yang bekerja dalam perintah Allah kepada Abraham. Mungkinkah Abraham mendengar apa yang ia *pikir* Tuhan inginkan menurut pemahaman dan pendidikannya sendiri? Karena Yesus tidak pernah mempersembahkan kurban anak, maka bagaimana mungkin Tuhan akan melakukan hal ini? Seperti yang Dia sendiri nyatakan, ide seperti itu tidak pernah terlintas dalam pikiran-Nya. Mungkinkah alat kelima tentang Proyeksi bekerja ketika kita membaca perintah Allah kepada Abraham?

Abraham berasal dari Ur bangsa Kasdim. Ini adalah tanah Babel dan pengorbanan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari agamanya. Agar Bapa kita di surga dapat menyingkirkan prinsip yang sudah tertanam dalam diri Abraham ini, Dia harus membawanya ke permukaan melalui alat kedelapan, yaitu dengan menggunakan pelayanan kematian.

Berdasarkan alat-alat yang telah kita terapkan sejauh ini, jelaslah bahwa prinsip pengorbanan anak berasal dari hati manusia yang bejat - dan Bapa kita yang mulia ingin membebaskan Abraham dari hal itu.

Bahasa yang digunakan Allah sama persis dengan apa yang terjadi ketika

Kristus berbicara dari kayu salib: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Jadi, dalam kasus ini, Allah memerintahkan Abraham untuk mengambil putra tunggalnya dan melakukan apa sebenarnya?

Perhatikan frasa "persembahkanlah dia sebagai korban bakaran" dalam Kejadian 22:2. Kata *persembahan* mengandung arti berikut ini dalam *Kamus Brown, Driver, dan Briggs*:

Memunculkan, **menyuruh naik atau mendaki**, menyebabkan naik, membawa, melawan, mengambil, memunculkan, menarik, melatih, menyebabkan naik, membangkitkan, membangkitkan (mental), mempersembahkan, memunculkan (hadiah), meninggikan, menyebabkan naik, mempersembahkan - Bentuk hiph'il dari H5927.

Dalam konteks ini, kita melihat bagaimana Terjemahan Young Literal Translation menerjemahkan kata ini:

Firman-Nya: "Ambillah, Aku titahkan kepadamu, anakmu laki-laki, anakmu yang tunggal, yang kaukasihi, yaitu Ishak, dan pergilah ke tanah Moria, **buatlah ia naik ke atas sana** sebagai korban bakaran, di atas salah satu gunung yang Kufirmankan kepadamu." Kejadian 22:2 (YLT)

Karena mereka akan mendaki Gunung Moria, kata naik adalah pilihan yang wajar untuk perjalanan seperti itu. Kata untuk korban bakaran, H5930, memiliki dua arti. Yang pertama adalah *korban bakaran* dan yang kedua adalah *pendakian, tangga* atau *naik*. Strong's Concordance mengartikannya demikian:

H5930: Partikel aktif feminin dari H5927; sebuah langkah atau (secara kolektif tangga, seperti naik); biasanya sebuah holocaust (seperti naik ke atas asap): - pendakian, korban bakaran (kurban), naik ke. Lihat juga H5766.

Lihat bagaimana kata 'korban bakaran' diterjemahkan dalam ayat ini:

Dan *ada* tujuh anak tangga untuk **naik** ke atasnya, dan lengkungan-lengkungannya *ada* di hadapan mereka, dan di atas tiang-tiangnya *ada*

## ABRAHAM DAN ISAK

pohon-pohon korma, yang satu di sini dan yang lain di sebelah sana.  
Yehezkiel 40:26 (KJV)

Kemampuan untuk menerjemahkan kata ini dengan cara yang berbeda telah membawa para penerjemah pada pemahaman yang berbeda tentang apa yang dilihat oleh Ratu Syeba di rumah Salomo.

Dan makanan di mejanya, tempat duduk para pegawainya, para pelayannya, pakaian mereka, para juru minumannya, dan dia **berjalan naik** ke rumah TUHAN, tidak ada lagi roh di dalam dirinya. 1 Raja-raja 10:5 (KJV)

... makanan di atas mejanya, tempat duduk para pejabatnya, para pelayan dengan jubahnya, para pembawa cawan, dan **korban bakaran** yang dipersembarkannya di Bait TUHAN, ia sangat terkejut. 1 Raja-raja 10:5 (NIV)

Oleh karena itu, apa yang Tuhan katakan kepada Abraham dapat diterjemahkan dengan cara ini:

Lalu Ia berfirman: "Ambillah anakmu, *anakmu* yang tunggal, Ishak, kaukasih itu, pergilah ke tanah Moria, **naik** ke sana dan **mendaki** ke salah satu gunung yang akan Kuberitahukan kepadamu." Kejadian 22:2 (NKJV)

Allah tahu bahwa bahasa itu dapat dipahami dengan dua cara. Dia tahu bahwa Abraham akan memahami teks itu sesuai dengan pemahamannya sendiri tentang karakter Allah. Tentu saja, para penerjemah memahaminya seperti Abraham mengerti, sebagai *korban bakaran*, karena apa yang Abraham lakukan.

Abraham telah memupuk keinginan sejak lama agar Ismael menjadi anak yang mewarisi janji-janji yang telah Allah berikan kepada Abraham. Allah mengasihinya Ismael, tetapi Abraham menunjukkan kurangnya iman dengan pergi ke Hagar untuk mendapatkan seorang anak di luar hubungan pernikahannya dengan Sarah.

Ketika Abraham harus mengusir Hagar dan putranya yang tersayang, Ismael, hal itu menusuk hatinya. Dia menyadari bahwa tindakannya sendiri telah menyebabkan semua penderitaan ini dan bahwa putra

kesayangannya, Ismael, harus terpisah darinya.

Kedalaman kesedihannya menguji keyakinannya bahwa Tuhan masih akan memberkatinya dengan sebuah bangsa yang besar melalui Ishak. Hal itu, bersama dengan berbagai kesalahan yang dilakukannya selama bertahun-tahun, seperti berbohong bahwa Sarah bukanlah istrinya, membuatnya tidak seratus persen yakin bahwa ia benar di hadapan Allah - dan oleh karena itu, di dalam hatinya muncul gagasan bahwa mungkin Allah memerlukan semacam penenangan. Dalam konteks ini, firman Allah muncul dalam diri Abraham, benih paganisme yang masih terkubur jauh di dalam jiwanya, yang tidak disadarinya.

Abraham mengetahui perintah Allah untuk tidak membunuh. Hal ini akan menciptakan konflik dalam dirinya antara apa yang ia pahami dari hukum Taurat dan tradisi yang diwarisi manusia yang mengatakan bahwa Allah perlu ditenangkan dengan pengorbanan.

Hebatnya, meskipun ia bekerja di bawah pemahaman yang salah, Abraham percaya bahwa Allah dapat membangkitkan anaknya dari kematian. (Ibrani 11:19). Kemenangan iman ini membantu Abraham untuk mempercayai Allah secara implisit, bahkan sampai mati.

Lalu Abraham mengambil pisau untuk menyembelih anaknya sebagai korban. Pada saat itu berserulah malaikat TUHAN dari langit kepadanya: "Abraham! Abraham!"

"Ya," jawab Abraham. "Inilah aku!"

"Jangan menyentuh anak itu!" kata malaikat itu. "Jangan sakiti dia dengan cara apa pun, karena sekarang Aku tahu bahwa engkau sungguh-sungguh takut akan Allah. Engkau tidak menyembunyikan dari-Ku anakmu, anakmu yang tunggal itu." Kejadian 22:10-12

Bukti bahwa Allah tidak ingin Abraham membunuh anaknya terlihat jelas dalam perintah untuk tidak membunuhnya. Jika Allah menghendaki Abraham untuk membunuh anaknya, Dia dapat dengan mudah membangkitkan Ishak dari kematian. Adalah tipuan yang kejam jika Allah menguji Abraham dengan membuatnya percaya bahwa Dia ingin Ishak dikorbankan, padahal pada kenyataannya tidak. Allah bukanlah manusia

## ABRAHAM DAN ISAK

yang bisa berbohong. Allah tidak menguji anak-anak-Nya dengan menuntun mereka untuk mempercayai sesuatu yang salah dan kemudian berkata, "Kamu lulus ujian. Bagus sekali!"

Dengan menggunakan alat kelembutan keluarga, Allah sebenarnya menginginkan Abraham untuk datang ke gunung bersama putranya yang berharga dan hanya menyembah dan bersekutu dengan-Nya. Hal ini selaras dengan karakter Allah yang dinyatakan di dalam Kristus.

Pemahaman akan kisah Abraham dan Ishak ini sangat penting untuk meraih makna Salib. Abraham mempersembahkan anaknya di bawah kesalahpahaman akan permusuhan yang tersembunyi jauh di dalam dirinya. Persembahan Anak Allah di atas kayu salib hanya terjadi karena ketidaksadaran akan permusuhan yang bersemayam di dalam jiwa pria dan wanita. Salib adalah pelayanan kematian yang paling utama ketika kita melihat ke dalam cermin manusia duniawi. Ketika kita melihat ke dalam cermin Kovenan Baru, kita melihat kasih Bapa yang tak terselami yang rela menyerahkan Anak-Nya kepada persepsi kita tentang pengorbanan dan penebusan.

Pengorbanan Ishak adalah apa yang Abraham pikirkan tentang apa yang Allah inginkan. Salib di mana Yesus mati adalah apa yang menurut mereka yang percaya pada Alkitab dikehendaki Tuhan. Keduanya adalah asumsi yang salah yang berasal dari pemikiran manusia.

Dengan bersedia mengorbankan putranya, Abraham dikuatkan dalam iman dan dimampukan untuk berjalan lebih dekat dengan Allah. Demikian pula, menerima kematian Yesus sesuai dengan keyakinan bahwa Allah menghendaki hal ini agar keadilan ditegakkan, memperkuat iman orang percaya dan membawa mereka ke dalam hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Tetapi dalam kedua kasus tersebut, pikiran dan keinginan Allah tidak terwakili. Hal ini semata-mata karena pikiran Allah bukanlah pikiran kita.

Dengan menggunakan alat-alat yang ada di dalam kotak peralatan kita, selubung yang menutupi kisah ini dan kita melihat penyingkapan yang begitu indah dari karakter Bapa. Kita juga melihat dengan lebih jelas kedalaman kebobrokan manusia yang berpikir bahwa Bapa yang terkasih

## PRINSIP CERMIN

menginginkan darah dan kematian untuk dosa. Ini adalah tuduhan yang kejam terhadap Dia dan menyebabkan kegelapan di sekitar hati manusia tetap ada.

Ketika kita turun dari Gunung Moria, saya berdoa dengan rasa syukur dan sukacita yang mendalam di dalam hati kita. Bapa kita tidak ingin Abraham membunuh anaknya, tetapi Dia ingin membebaskan Abraham dari kepercayaan seperti itu untuk membawa Abraham lebih dekat ke pangkuan-Nya.

Saya merasa sangat penting bahwa setelah kisah ini, tidak ada lagi penyebutan tentang Abraham yang mempersembahkan kurban. Ini tidak berarti bahwa ia berhenti melakukannya, tetapi di bawah ilham Kitab Suci ditulis sedemikian rupa menyampaikan pesan kepada kita bahwa melalui proses pengorbanan putranya, Allah dapat membuat pengorbanan dan persembahan berhenti. (Dan 9:27, KJV).

Ketika kita memahami proses bagaimana Allah menyingkapkan dengan lebih jelas hal-hal yang tersembunyi di dalam hati kita melalui pelayanan kematian agar kita dapat mencapai pengenalan yang lebih dalam akan Bapa, maka kita dapat dengan mudah menerapkan ini pada prinsip sunat, yang akan menjadi pembahasan kita selanjutnya.

Untuk mengakhiri bab ini, mari kita rangkum alat bantu apa saja yang kami gunakan dan bagaimana alat bantu tersebut dapat diterapkan pada cerita ini.

<b>Peralatan</b>	<b>Aplikasi</b>
1. Keluarga	Abraham tidak memberi tahu istrinya tentang apa yang dia rasa harus dilakukan. Pembunuhan terhadap seorang anggota keluarga beroperasi di luar prinsip-prinsip kelembutan, kebaikan dan kepedulian. Namun yang paling penting, hal ini mempertanyakan istilah Bapa yang diterapkan kepada Allah sendiri.

## ABRAHAM DAN ISAK

2. Karakter Injil	Yesus tidak pernah mempersembahkan siapa pun sebagai korban ketika berada di bumi.
3. Permusuhan	Penafsiran Abraham atas perintah Allah mengungkapkan permusuhan tersembunyi dalam diri Abraham yang percaya bahwa Allah menghendaki pengorbanan untuk dosa.
4. Dua Cermin	Perintah Allah dapat dipahami dengan dua cara. Ketika kita melihat Allah memerintahkan Abraham untuk berkorban, kita melihat ke dalam cermin yang mengungkapkan apa yang kita pikirkan tentang Allah yang sebenarnya merupakan cerminan diri kita sendiri. Ketika kita mengetahui bahwa Allah itu seperti Yesus, kita dituntun untuk melihat bahwa Allah memerintahkan Abraham untuk membawa putranya yang berharga dan datang menyembah Allah di pegunungan. Ini adalah cermin dari Kovenan Baru dan mengungkapkan karakter Allah.
5. Pagar Malaikat	Tidak berlaku untuk cerita ini.
6. Kutukan Bumi	Tidak berlaku untuk cerita ini.
7. Proyeksi	Penafsiran Abraham atas perintah Tuhan mengungkapkan permusuhan tersembunyi dalam diri Abraham yang ia proyeksikan kepada Tuhan melalui kesalahpahaman atas firman-Nya.
8. Dua Kovenan	Tuhan bekerja melalui kesalahpahaman Abraham dan membawa permusuhan Abraham ke permukaan, tetapi melalui proses ini iman Abraham dikuatkan. Ketika Allah menghentikan Abraham untuk mengorbankan anaknya, Abraham memiliki waktu untuk merenungkan bahwa Allah tidak menginginkan pengorbanan dan persembahan.

## PRINSIP CERMIN

9. Salib Sejati	Kisah Abraham dan Ishak adalah contoh bagaimana kita memahami Salib. Juga, terlepas dari fakta bahwa Abraham tidak mengetahui bahwa ia memiliki permusuhan di dalam dirinya yang menuntut pengorbanan, Kristus memikul Abraham dan kesalahpahamananya sepanjang hidupnya dan menanggungnya meskipun hal itu benar-benar bertentangan dengan prinsip-prinsip surga.
-----------------	--

## BAB 18

# MEMPELAI LAKI-LAKI DARI DARAH

Pasal-pasal pertama kitab Keluaran menceritakan penindasan umat Allah di tanah Mesir di bawah kekuasaan Firaun. Kita dicengkeram oleh kisah menawan dari Musa yang melarikan diri dari hukuman mati Firaun dengan keranjang yang mengapung, dan kemudian menjadi anggota keluarga besar Firaun sebagai pangeran Mesir.

Takdir apakah yang menanti Musa setelah menipu kematian dan menemukan celah ke dalam koridor kekuasaan? Selama empat puluh tahun ia dipersiapkan untuk menjadi firaun berikutnya, dan ia dianggap oleh bangsa Mesir sebagai orang yang keterampilan dan kemampuan untuk menjadi pemimpin besar bagi bangsa mereka. Namun Musa tidak pernah melupakan warisan leluhurnya dan, sadar akan penganiayaan terhadap bangsanya dan menyadari takdir istimewanya, ia mengambil langkah untuk menyelamatkan umat Allah dengan membunuh seorang tuan budak Mesir.

Langkah keras dari Musa ini mengharuskannya melarikan diri ke padang gurun dan menjadi terlupakan. Selama empat puluh tahun ia merawat domba-domba dan mempelajari keterampilan lembut seorang gembala. Butuh waktu yang lama untuk menundukkan prinsip-prinsip kekerasan yang telah dididiknya.

Kemudian Tuhan memanggilnya kembali ke Mesir untuk membebaskan umat-Nya. Namun Musa telah kehilangan kepercayaan pada kemampuannya sendiri. Tuhan akhirnya membujuknya, memberitahunya bahwa saudaranya, Harun, dapat membantunya, dan pada delapan puluh tahun Musa akhirnya siap untuk melakukan apa yang Tuhan telah panggil.

Saat Musa menuju ke Mesir, kita menjumpai sebuah peristiwa yang sangat aneh.

**Dalam perjalanan menuju Mesir, di sebuah tempat di mana Musa dan keluarganya singgah untuk bermalam, TUHAN menghadang Musa dan hendak membunuhnya.** Tetapi istri Musa, Zipora, mengambil pisau batu dan menyunat anaknya. Ia menyentuh kulit khatannya dan berkata, "Sekarang engkau adalah mempelai laki-laki darah bagiku." (Ketika ia mengatakan "mempelai laki-laki dari darah", ia mengacu pada sunat). Setelah itu, TUHAN meninggalkannya sendirian. Keluaran 4:24-26

Apa? Saat Musa akan memulai pekerjaan yang diperintahkan Tuhan untuk dilakukannya, Tuhan justru menghadapkannya dengan maksud untuk membunuhnya? Fakta ini saja sudah tampak bertentangan. Beberapa ayat sebelumnya, Allah memberi tahu Musa tentang mukjizat-mukjizat yang akan dilakukannya di Mesir dan bagaimana Firaun akan menanggapi. Apakah Tuhan tiba-tiba berubah pikiran dan berbalik dari persiapan selama delapan puluh tahun dan langsung membunuhnya di padang gurun?

Apakah ini mengagalkan ujian Keluarga? Apakah Tuhan akan membunuh suami Zipporah dan meninggalkan anak-anaknya yatim piatu? Kebingungan semakin menjadi-jadi seiring dengan berlanjutnya kisah ini. Zipporah, istri Musa, tiba-tiba bertindak, menyunat putra mereka dan melemparkan kulit khatannya ke kaki Musa dan menyebutnya sebagai mempelai laki-laki darah. Kemudian setelah sunat selesai, Tuhan membatalkan niat-Nya untuk membunuh Musa. Ada apa dengan semua ini?

Rupanya, Zipporah tidak ingin anaknya disunat sesuai dengan hukum

Israel. Apakah Musa harus mati karena telah menunda-nunda melakukan ritual ini? Bagi pembaca yang jujur, Allah tampaknya sangat kecil hati dalam masalah ini. Hal itu membuat Dia terlihat tidak stabil. Tampaknya, Tuhan akan menghancurkan sebuah keluarga, membiarkan seorang wanita tidak bersuami dan anak-anaknya menjadi yatim piatu, hanya untuk memastikan Musa menyunat anaknya?

Pada tingkat yang lain, ini terdengar seperti "Lakukan apa yang Aku katakan atau Aku akan membunuhmu!" Apakah Yesus pernah mengatakan hal itu kepada seseorang? Tidak ada catatan bahwa Dia pernah mengatakan hal ini. Jadi, kisah ini dengan mudah gagal dalam tes Karakter Injil. Ketika kita melihat tes ini dilanggar, berarti Prinsip Cermin sedang bekerja: cara alamiah kita dalam membaca ayat ini menunjukkan sesuatu dalam diri manusia yang diproyeksikan kepada Allah.

Kita perlu melangkah mundur ke belakang dalam sejarah untuk melihat konteks awal mula sunat bagi bangsa Israel.

Allah berfirman kepada Abraham: "Dan engkau, engkau dan keturunanmu yang akan datang, harus berpegang pada perjanjian-Ku, yakni perjanjian antara Aku dan engkau, dan keturunanmu yang akan datang, turun-temurun. *Inilah* perjanjian-Ku yang harus engkau pelihara, antara Aku dan engkau serta keturunanmu: Setiap anak laki-laki di antara kamu haruslah disunat, dan kulit khatannya haruslah disunat, **itu akan menjadi tanda perjanjian antara Aku dan kamu.**

"Setiap anak laki-laki yang berumur delapan hari di antara kamu haruslah disunat, setiap anak laki-laki dari keturunanmu, baik yang lahir di rumahmu maupun yang dibeli dengan uang dari orang asing yang bukan keturunanmu. Setiap anak laki-laki yang lahir di rumahmu atau yang dibeli dengan uangmu haruslah disunat, supaya perjanjian-Ku ada di dalam tubuhmu, menjadi perjanjian yang kekal. Dan anak laki-laki yang tidak disunat, yang tidak disunat kulit khatannya, orang itu harus dilenyapkan dari antara bangsanya, sebab ia telah melanggar perjanjian-Ku." Kejadian 17:9-14 (NKJV)

Sunat diberikan sebagai tanda perjanjian yang Allah buat dengan Abraham. Perjanjian yang Allah buat dengan Abraham adalah bahwa Dia

## PRINSIP CERMIN

akan membuat Abraham menjadi bangsa yang besar dan anak-anaknya akan menjadi sebanyak bintang di langit. Ketika Allah pertama kali berbicara kepada Abraham tentang hal ini, Abraham hanya percaya pada apa yang Allah katakan dan sebagai hasilnya Abraham dianggap benar. Sunat datang kemudian sebagai simbol visual dari janji tersebut.

Kemudian Dia membawanya ke luar dan berkata, "Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Lalu Ia berfirman kepadanya: "Demikianlah jadinya keturunanmu." Lalu percayalah ia kepada TUHAN, dan TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Kejadian 15:5-6 (NKJV)

Sekarang, apakah berkat ini hanya untuk orang Yahudi, atau juga untuk orang bukan Yahudi yang tidak bersunat? Kita telah mengetahui bahwa Abraham diperhitungkan sebagai orang benar oleh Allah karena imannya. Tetapi bagaimana hal ini bisa terjadi? Apakah ia dianggap benar hanya setelah ia disunat, atautkah sebelum ia disunat? Yang jelas, Allah menerima Abraham sebelum ia disunat!

Sunat adalah tanda bahwa Abraham telah memiliki iman dan bahwa Allah telah menerimanya dan menyatakannya sebagai orang benar-bahkan sebelum ia disunat. Jadi Abraham adalah bapa rohani bagi mereka yang beriman tetapi belum disunat. Mereka dihitung sebagai orang benar karena iman mereka. Roma 4:9-11

Jika Abraham dianggap benar oleh Allah karena imannya, lalu mengapa Allah perlu memberikan tanda kepada Abraham?

Tetapi Abram menjawab, "Ya TUHAN Yang Mahakuasa, **bagaimanakah aku dapat yakin**, bahwa aku benar-benar akan memilikinya?" Kejadian 15:8

Ketika Allah menjanjikan Abraham sebuah bangsa yang besar, ia langsung percaya. Ketika Allah berjanji untuk memberikan kepadanya seluruh tanah yang akan ia miliki, Abraham meminta beberapa indikasi bahwa hal ini akan terjadi. Mengapa ia meminta hal ini? Karena ia tidak memiliki iman untuk percaya bahwa Allah akan melakukannya tanpa ada tanda terlebih dahulu. Kita perhatikan apa yang Yesus katakan tentang meminta tanda

tentang hal-hal yang telah Allah janjikan.

"Generasi yang jahat dan tidak setia, meminta sebuah tanda, ..." Matius 16:4 (NKJV)

Kita perlu melangkah melalui hal ini dengan hati-hati. Dalam memberikan tanda kepada Abraham, Allah menolong Abraham untuk bertransisi dari ketidakpercayaan menjadi percaya. Jadi, meskipun itu adalah tanda dari iman Abraham, kebutuhan akan tanda tersebut mengungkapkan ketidakpercayaan asli yang dimiliki Abraham. Ketidakpercayaan adalah permusuhan terhadap Allah. Hal ini menunjukkan bahwa Allah tidak dapat atau tidak mau menepati firman-Nya, yang merupakan serangan terhadap karakter-Nya. Dan inilah alasan mengapa Paulus membuat pernyataan berikut ini:

Karena tidak ada bedanya apakah seorang pria disunat atau tidak. Yang penting adalah menaati perintah-perintah Allah. 1 Korintus 7:19

Bahkan, orang-orang bukan Yahudi yang tidak bersunat yang menaati hukum Allah akan mengutuk Anda, orang-orang Yahudi yang bersunat dan memiliki hukum Allah, tetapi tidak menaatinya. Karena Anda bukanlah orang Yahudi sejati hanya karena Anda dilahirkan dari orang tua Yahudi atau karena Anda telah menjalani upacara sunat. Roma 2:27-28

Dalam konteks ini, jika kita menerapkan aturan Dua Perjanjian, Allah memberikan sunat kepada Abraham sebagai sebuah pelayanan kematian. Ketidakpercayaannya membuat tanda ini menjadi penting. Tetapi Allah akan menggunakan tanda tersebut untuk membawanya ke dalam Kovenan Baru dan menjadikannya sebagai tanda iman (dan kebenaran serta penerimaan), bukan tanda ketidakpercayaan.

Pertanyaan yang perlu kita tanyakan adalah mengapa Allah memilih sunat sebagai tanda? Ketidakpercayaan Abraham mengharuskannya, oleh karena itu apa yang Allah berikan kepada Abraham adalah sebuah wahyu yang lebih dalam tentang apa yang ada di dalam hati Abraham. Ketika kita mempelajari asal mula sunat, kita menemukan sesuatu yang sangat menarik.

**Karya seni** makam Dinasti Keenam (2345-2181 SM) di Mesir dianggap sebagai bukti dokumenter tertua tentang sunat, dengan penggambaran paling kuno berupa relief dari pekuburan di Saqqara (sekitar 2400 SM). Dalam catatan tertulis tertua, oleh seorang Mesir bernama Uha, pada abad ke-23 SM, ia menggambarkan sunat massal dan membanggakan kemampuannya menahan rasa sakit:

"Ketika aku disunat, bersama-sama dengan seratus dua puluh orang ... tidak ada seorang pun dari mereka yang memukul, tidak ada seorang pun dari mereka yang dipukul, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang tergores, dan tidak ada seorang pun dari mereka yang tergores."<sup>14</sup>

Sunat pertama kali didokumentasikan di Mesir dan mulai dipraktikkan sebelum zaman Abraham. Sunat dipraktikkan di Mesir pada masa waktu pubertas. Yang menarik adalah bahwa ibu Ismael, Hagar, adalah seorang Mesir, dan ketika Allah meminta Abraham untuk membawa tanda sunat ke dalam keluarganya, putranya, Ismael, berusia 13 tahun, sekitar usia pubertas. Sebagai orang Mesir, Hagar pasti sangat akrab dengan sunat dan mungkin telah meminta Abraham agar putranya disunat pada masa pubertas seperti yang dilakukan di Mesir.

Abraham berumur sembilan puluh sembilan tahun ketika ia disunat, dan Ismael, putranya, berumur tiga belas tahun. Baik Abraham maupun anaknya, Ismael, disunat pada hari yang sama, Kejadian 17:24-26

Segera setelah Allah memberikan tanda sunat kepada Abraham, Dia sekali lagi berjanji untuk memberikan Abraham seorang anak laki-laki melalui Sara. Abraham sekarang berusia hampir 100 tahun dan Sara sudah melampaui usia normal untuk melahirkan anak. Ketika Allah memberikan janji tersebut, ketidakpercayaan Abraham terungkap.

Kemudian Allah berfirman kepada Abraham, "Mengenai Sarai, istrimu, namanya bukan lagi Sarai. Mulai sekarang namanya akan menjadi Sarah. Aku akan memberkati dia dan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki dari padanya. Ya, Aku akan memberkati dia dengan berlimpah-limpah, dan ia akan menjadi ibu dari banyak bangsa. Raja-

---

<sup>14</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_circumcision](https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_circumcision)

raja bangsa akan menjadi keturunannya."

Kemudian Abraham bersujud ke tanah, **tetapi dia tertawa sendiri karena tidak percaya.** "Bagaimana mungkin saya bisa menjadi seorang ayah pada usia 100 tahun?" pikirnya. "Dan bagaimana Sarah dapat melahirkan seorang bayi ketika ia telah berusia sembilan puluh tahun?" Maka Abraham berkata kepada Allah, "Semoga Ismael hidup di bawah berkat-Mu yang istimewa!" Kejadian 17:15-18

Jadi, kita melihat bahwa Abraham tidak mempercayai firman Tuhan. Sebaliknya, ia ingin agar Allah menerima perbuatannya sendiri dalam menghasilkan Ismael. Perintah Allah untuk menyunat tampaknya menegaskan keinginan Abraham untuk menjadikan Ismael sebagai keturunan yang dijanjikan. Ismael telah mencapai usia akil balig dan menurut adat Mesir, ia harus dipersiapkan untuk menjadi seorang pria dewasa melalui ritual ini. Tuhan berbicara kepada Abraham tentang pemikiran yang dia pikirkan seperti yang Tuhan lakukan kepada Adam dengan mengatakan, "manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat". Sunat berasal dari Abraham, mungkin melalui Hagar. Allah memuliakan ketidakpercayaan Abraham melalui sebuah pelayanan kematian dan mengubah proses tersebut menjadi sebuah tanda iman. Tidak ada yang lebih tepat disebut sebagai pelayanan kematian selain seorang pria dewasa yang harus mengambil pisau ke penisnya dan memotong sebagian dari penisnya!

Sunat bagi orang Mesir adalah tanda kedewasaan, kekuatan dan kemampuan untuk menahan rasa sakit yang luar biasa tanpa mengeluh. Itu adalah pengorbanan darah yang berfungsi untuk menyatukan orang Mesir sebagai saudara.

Di dalam hati manusia, kita melihat adanya kebutuhan akan rasa sakit, darah dan kematian agar dapat percaya kepada Tuhan. Di sini kita melihat simbol Salib sekali lagi. Di sini sekali lagi terlihat permusuhan manusia terhadap Allah dalam keyakinannya bahwa Allah membutuhkan manusia untuk menderita terlebih dahulu sebelum Dia menerima kita. Tetapi Allah bekerja dengan ide-ide kita yang menyimpang dan mengubah simbol ini menjadi hadiah yang menyelamatkan dunia.

Dalam konteks ini kita melihat bahwa sama seperti mustahilnya bagi manusia untuk masuk ke dalam pengampunan Allah tanpa menerima kematian di kayu salib, demikian pula pada masa Abraham menjelang kematian di kayu salib, mustahil bagi manusia untuk menerima pengampunan Allah tanpa disunat. Oleh karena itu, siapa pun yang tidak disunat akan disingkirkan dari umat pilihan. Sunat menjadi jalan menuju kehidupan.

Sekali lagi, semua ini tidak mencerminkan pikiran Allah. Itu adalah pikiran manusia dan Allah menemui manusia di mana mereka berada untuk menyelamatkan mereka. Inilah alasan mengapa Musa harus menyunat anaknya. Dalam warisan leluhurnya, tidak melakukan hal ini akan membawa bencana dan murka Allah akan menimpa setiap orang Israel yang tidak menyunat anak laki-laki mereka.

Karena Zipporah berjanji kepada Musa untuk tidak menyunat anak mereka, Musa menunda apa yang telah dilakukan oleh nenek moyangnya selama beberapa generasi. Dalam benaknya muncul rasa takut dan kutukan terhadap dirinya sendiri karena tidak melakukan apa yang Tuhan perintahkan, sehingga ia bisa saja dibunuh.

Untuk membantu Musa mengatasi rasa takut ini, Tuhan menghadapkannya pada pemikiran Musa yang tidak sepenuhnya ia sadari. Tuhan menampakkan diri dengan cara yang Musa bayangkan. Tuhan membuat dosa Musa berlimpah agar kasih karunia-Nya semakin berlimpah.

Setelah Zipporah menyunat anak mereka, Musa terbebas dari rasa takutnya bahwa Tuhan akan membunuhnya sehingga ia aman untuk pergi ke Mesir dan melakukan pekerjaan Tuhan.

Betapa sabarnya Bapa kita di surga dengan kita. Dia membungkuk untuk bertemu dengan kita dalam gagasan-gagasan kafir kita yang aneh, mendamaikan dilema kita sehingga kita dapat lebih percaya pada kasih dan perlindungan-Nya!

Mari kita rangkum alat-alat yang kami gunakan dalam cerita ini.

## MEMPELAI LAKI-LAKI DARI DARAH

Peralatan	Aplikasi
1. Keluarga	Keluarga Musa harus kehilangan suami dan ayah untuk memenuhi persyaratan sunat. Hal ini mengisyaratkan sebuah masalah besar. Sebagai seorang Bapa, jika Tuhan ingin anak-anak-Nya disunat, mengapa Dia tidak menciptakan mereka sudah dengan keadaan begitu? Mengapa harus menggunakan pisau pada salah satu bagian tubuh yang paling sensitif dan menimbulkan rasa sakit?
2. Karakter Injil	Yesus tidak pernah mengancam untuk membunuh seseorang karena tidak disunat. Pelayanan Yesus mengakibatkan sunat menjadi berlebihan.
3. Permusuhan	Musa takut Tuhan akan mencelakainya karena gagal melakukan apa yang dia tahu benar.
4. Dua Cermin	Allah menyingkapkan pemikiran Musa dengan menampakkan diri kepadanya dengan cara yang Musa bayangkan. Hal ini mendorong Zipora untuk melakukan perbuatan yang diminta. Namun, perkataannya menunjukkan bahwa ia tidak dengan sukarela, melainkan di bawah paksaan.
5. Pagar Malaikat	Tidak berlaku untuk cerita ini.
6. Kutukan Bumi	Tidak berlaku untuk cerita ini.
7. Proyeksi.	Dengan Musa membayangkan bahwa Tuhan akan membunuhnya atau membiarkannya dibunuh di Mesir, ia memproyeksikan pemikiran manusia kepada Tuhan, yaitu percaya akan hukuman mati atas ketidaktaatan.
8. Dua Kovenan	Tuhan atau kemungkinan besar malaikat yang menampakkan diri kepada Musa adalah sebuah pelayanan kematian bagi Musa. Hal itu menghadapkannya dengan pikirannya sendiri untuk mengatasi rasa takut dalam diri Musa.
9. Salib Sejati	Kristus tertusuk oleh pemikiran bahwa Musa percaya bahwa Allah akan membunuhnya karena hal ini.

# KALVARI DAN TIANG ULAR

Kisah tulah di Mesir telah menjadi kisah standar untuk memberikan kepada orang-orang Kristen yang tertindas dan teraniaya sebuah rasa kekuatan atas para penganiaya mereka. Penghinaan seorang raja duniawi di hadapan Allah dalam Alkitab memberikan harapan kepada orang Kristen bahwa penderitaan mereka akan dibalas dan musuh-musuh Allah akan direndahkan dan dihancurkan jika mereka menolak untuk tunduk. Bagi para pengkhotbah seperti Spurgeon, hal ini memberikan daya tarik yang kuat bagi mereka yang masih ragu-ragu untuk menyerahkan hati mereka kepada Kristus:

Jika aku dapat mengatakannya seperti yang dikatakan Yahweh melalui hamba-Nya Musa, kurasa kalimat itu akan berbunyi seperti ini- "Beginilah firman Yahweh, Allah orang Ibrani: Berapa lama lagi engkau menolak untuk merendahkan diri di hadapan-Ku? Biarkanlah umat-Ku pergi supaya mereka dapat melayani Aku." Allah berfirman kepada Firaun, "Tidak ada gunanya bagimu untuk menentang Aku. Seperti halnya ngengat yang melawan perapian. Tidak ada gunanya bagimu untuk mengangkat tanganmu yang lemah untuk melawan Aku. Engkau tidak tahu betapa besarnya kuasa-Ku. Aku telah memberimu sedikit rasa, tetapi Aku memiliki malapetaka yang lebih dahsyat di belakang

yang akan Aku datangkan - dan engkau harus tunduk di hadapan-Ku." Dan Saudara-saudari, Saudara-saudari, tahu bagaimana Firaun akhirnya harus bertekuk lutut di hadapan Yehuwa! Anak sulung dari kekuatannya dibunuh di tengah malam dan ada ratapan di istana dan di seluruh negeri.

Dan kemudian, ketika Firaun berkata, "Aku akan mengejar, aku akan menyalip, aku akan membagi-bagi jarahan. Nafsuku akan terpuaskan atas mereka. Aku akan menghunus pedangku, tanganku akan memusnahkan mereka" - ia berlari maju untuk mengejar pasukan TUHAN dan Anda tahu apa yang terjadi selanjutnya. "Sebab kuda Firaun dan kereta-keretanya serta orang-orang berkudanya masuk ke dalam laut, lalu TUHAN mendatangkan air laut ke atas mereka." Kemudian terdengarlah nyanyian Miryam, "Bersorak-sorailah bagi TUHAN, sebab Ia telah menang dengan gemilang, kuda dan penunggangnya telah Ia campakkan ke dalam laut." Ketika air yang deras menghanyutkannya, Firaun yang sombong baru menyadari betapa bodohnya ia telah menentang keagungan Allah Yang Mahakuasa yang tak terbatas!

Dan Aku berkata kepadamu, Saudara dan Saudari, yang berperang melawan Allah, kamu harus tunduk atau menyerah! Demi Allah yang hidup, kamu harus bertekuk lutut di hadapan-Nya dalam pertobatan, atau kamu akan diremukkan di bawah-Nya pada hari murka-Nya! Janganlah berpikir, ketika kami berbicara kepadamu tentang belas kasihan Tuhan, bahwa kami datang seolah-olah kami setara denganmu, dan berunding denganmu seolah-olah Tuhan takut kepadamu! Apakah kamu berbicara tentang kekuatanmu yang besar? Dia Mahakuasa! Sedangkan engkau, nafasmu ada di dalam lubang hidungmu dan Tuhan dapat membuatmu jatuh mati karena sakit, seperti yang telah terjadi pada banyak orang sebelum engkau! Jika Anda tidak mau tunduk kepada-Nya, Dia jauh lebih mulia tanpa Anda! Dan jika Anda memberontak terhadap Dia, dengan cara apa Anda dapat mempengaruhi supremasi kerajaan-Nya? Setetes air hujan yang mengalir mungkin dapat mengguncang tebing-tebing Albion, tetapi tidak akan mampu menandingi keagungan Allah! - Charles Spurgeon - *Pertanyaan di Antara Malapetaka.*

Seperti yang biasa dipahami dalam narasi, setiap kali Musa mengangkat tongkatnya ke udara, tulah lain akan menerjang Mesir, menyebabkan kehancuran dan kerusakan. Tulah-tulah itu menjadi semakin parah, seolah-olah Tuhan secara perlahan-lahan mencekik leher Firaun hingga dia menyerah pada permintaan Tuhan untuk melepaskan bangsa Israel.

Wabah terakhir tidak akan terlupakan setelah Anda mendengarnya: kematian anak sulung. Dapatkah Anda membayangkan ratapan para ibu Mesir yang membungkuk di atas tubuh tak bernyawa anak-anak mereka yang telah meninggal, yang kebetulan dikutuk menjadi anak sulung dalam keluarga?

Akhirnya, Firaun mengalah di bawah tekanan tulah-tulah Tuhan yang mematikan dan melepaskan bangsa Israel. Namun, dia berubah pikiran, mengejar bangsa Israel, dan dia dan pasukannya yang jahat ditenggelamkan di laut, memastikan kebebasan bangsa Israel. Bangsa Israel memuji Allah mereka sebagai Allah yang berperang.

**"TUHAN itu pahlawan, Yahweh adalah nama-Nya!** Kereta-kereta perang dan tentara Firaun telah dilemparkan-Nya ke dalam laut. Perwira-perwira terbaik Firaun ditenggelamkan ke dalam Laut Merah. Air yang dalam menyembur ke atas mereka; mereka tenggelam ke dasar seperti batu. Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, penuh kuasa. **Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, menghancurkan musuh.**" Keluaran 15:3-6

Kita berhenti sejenak dan menatap wajah Yesus untuk mulai menilai apakah kita membaca dengan benar. Melihat langsung pada kisah ini dalam Perjanjian Lama, Allah jelas tampak seperti seorang yang suka berperang, tak kenal ampun, dan seorang yang menanamkan teror kepada mereka yang menentang-Nya.

Bangsa Israel bernyanyi bahwa Tuhan menghancurkan musuh-musuh-Nya, tetapi Yesus mengatakan bahwa Tuhan mengasihi musuh-musuh-Nya, dan jika kita ingin menjadi anak-anak Allah, kita juga harus mengasihi mereka.

"Kamu telah mendengar hukum Taurat yang berbunyi: Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. **Tetapi Aku berkata,**

**kasihilah musuhmu!** Berkatalah orang yang mengutuk kamu. Berbuat baiklah kepada orang yang membenci kamu. Berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu! Dengan demikian, **Anda akan bertindak sebagai anak-anak sejati dari Bapa-mu yang di surga.** Karena Ia memberikan matahari-Nya kepada orang yang jahat dan orang yang baik, dan Ia menurunkan hujan kepada orang yang benar dan orang yang tidak benar." Matius 5:43-45

Melihat wajah Yesus, kita langsung terputus dari kisah yang baru saja kita baca dalam Keluaran. Bagaimana Anda menghancurkan musuh Anda dan mengasihi mereka pada saat yang sama? Apakah Anda mengasihi mereka sampai pada suatu titik dan kemudian menghancurkan mereka setelah itu? Bagaimana kita mendamaikan konflik ini? Sekali lagi kita bertanya, apakah Yesus mendatangkan malapetaka ke atas manusia? Apakah Dia membunuh anak-anak sulung bangsa Romawi yang menindas bangsa Israel? Kita tahu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini. Jelas, TIDAK!

Betapa berharganya kehidupan Yesus untuk menjadi panduan kita melalui kisah-kisah dalam Perjanjian Lama. Konflik kisah ini dengan karakter Yesus mengharuskan kita untuk mencari cara agar wajah Allah dalam tulah-tulah itu selaras dengan wajah Yesus dalam Injil.

Meskipun ini adalah tugas yang rumit, hal-hal yang telah kita pelajari dari kisah Adam, Kain dan Habel, air bah, serta Sodom dan Gomora akan memberikan kita banyak prinsip-prinsip yang diperlukan untuk mengatasi bencana di Mesir, tetapi kita perlu melihat lebih dalam tentang bagaimana Perlindungan Malaikat bekerja untuk mengharmonisasikan kisah ini dengan karakter Yesus yang indah. Kisah ini membutuhkan lebih banyak usaha, tetapi hal ini akan membantu kita untuk menjadi lebih terampil dalam menyingkap tabir dari wajah kita.

Karena fakta bahwa sembilan dari sepuluh tulah adalah akibat dari bencana alam, kita langsung teringat akan kutukan duri dan onak yang diakibatkan oleh dosa Adam. Kain diberitahu bahwa kutukan itu akan menimpanya dari bumi dan oleh karena itu kita mengajukan pertanyaan sederhana: Adakah sesuatu yang dilakukan orang Mesir yang dapat menyebabkan bencana alam?

## PRINSIP CERMIN

Beberapa ratus tahun sebelum zaman Musa, kelaparan besar melanda Mesir, Kanaan, dan bangsa-bangsa di sekitarnya. Ini terjadi ketika Yusuf menjadi penguasa di Mesir di bawah Firaun. Bangsa Kanaan dan Mesir tidak menyembah Allah yang benar di surga, dan mereka juga tidak menaati hari Sabat dan perintah-perintah-Nya. Karunia hujan ini berhubungan dengan ketaatan terhadap perintah-perintah Allah, seperti yang kita lihat di sini:

**"Janganlah membuat bagimu berhala atau patung yang menyerupai binatang, janganlah membuat patung yang menyerupai apapun di negerimu dan janganlah mendirikan di negerimu patung yang menyerupai apapun untuk sujud menyembah kepadanya, sebab Akulah TUHAN, Allahmu. Kamu harus memelihara hari-hari Sabat-Ku dan menghormati tempat kudus-Ku: Akulah TUHAN. Jika kamu hidup menurut ketetapan-Ku dan berpegang pada perintah-Ku serta , maka Aku akan memberikan kepadamu hujan pada musimnya, dan tanahmu akan subur akan memberikan hasilnya, dan pohon-pohon di ladang akan menghasilkan buahnya."** Imamat 26:1-4 (KJV)

Bangsa-bangsa kafir masih menerima hujan karena belas kasihan Tuhan memberikan hujan kepada orang benar dan orang tidak benar, tetapi bagi bangsa-bangsa kafir, hujan tidak turun pada musimnya. Ketika umat Allah tinggal di daerah kafir, mereka terpengaruh oleh pola cuaca yang sama. Ini adalah salah satu dari sekian banyak alasan mengapa memilih untuk tinggal di kota-kota besar yang dihuni oleh orang-orang kafir membawa tantangan yang tidak diinginkan.

Kelaparan selama tujuh tahun di Mesir dan Kanaan merupakan peringatan akan bencana yang lebih besar yang akan datang karena bangsa-bangsa ini menolak untuk menghormati Allah yang benar di surga, menerima perlindungan-Nya, atau menaati perintah-perintah dan ketetapan-ketetapan Allah. Pelanggaran terhadap hukum-Nya pada akhirnya akan berdampak pada lingkungan. Allah menahan-nahan konsekuensi ini, tetapi Dia tidak akan memaksakan belas kasihan-Nya kepada mereka dalam menghadapi penolakan mereka yang terus-menerus.

Jadi, apa yang dilakukan oleh orang Mesir yang mempengaruhi tanah itu?

Mereka meniru apa yang dilakukan oleh dewa-dewa mereka. Dewa-dewa Mesir ada banyak, tapi dewa pertama orang Mesir adalah Atum.

Pada mulanya tidak ada apa-apa (Nun). Gundukan tanah muncul dari Nun dan di atasnya Atum menciptakan dirinya sendiri. Dia meludahkan Shu (udara) dan Tefnut (uap air) dari mulutnya. Kedua keturunan Atum terpisah darinya dan tersesat dalam ketiadaan yang gelap, sehingga Atum mengirim "Mata" untuk mencari mereka (pendahulu dari "Mata Ra", julukan yang diberikan kepada banyak dewa pada waktu yang berbeda). Ketika mereka ditemukan, dia menamai Shu sebagai "kehidupan" dan Tefnut sebagai "keteraturan" dan menyatukan mereka.

Atum menjadi lelah dan menginginkan tempat untuk beristirahat, jadi dia mencium putrinya Tefnut, dan menciptakan gundukan pertama (Iunu) yang muncul dari perairan Nun. Shu dan Tefnut melahirkan bumi (Geb) dan langit (Nut) yang pada gilirannya melahirkan Osiris, Isis, Set, Nephthys, dan Horus yang dituakan. Dalam versi mitos selanjutnya, Atum melahirkan Shu dan Tefnut dengan masturbasi dan memisahkan Geb dan Nut karena ia cemburu dengan persetubuhan mereka yang terus-menerus.

Sifat kreatifnya memiliki dua sisi. Dalam Kitab Kematian, Atum mengatakan kepada Osiris bahwa ia pada akhirnya akan menghancurkan dunia, menenggelamkan segala sesuatu kembali ke dalam air purba (Nun), yang merupakan segala sesuatu yang ada pada awal waktu. Dalam ketiadaan ini, Atum dan Osiris akan bertahan hidup dalam bentuk ular.<sup>15</sup>

Berdasarkan prinsip kita berubah menjadi apa yang Anda lihat, tidak sulit untuk melihat efek dari kepercayaan bahwa dewa utama melakukan masturbasi untuk menciptakan sesuatu. Gagasan bahwa Isis dan Osiris adalah saudara laki-laki dan perempuan yang menikah menambahkan contoh inses. Sementara mayoritas orang biasa tidak menikah di dalam keluarga, banyak anggota keluarga kerajaan yang melakukannya. Ditambah lagi dengan pemikiran bahwa dewa pencipta cemburu dengan

---

<sup>15</sup> <https://ancientegyptonline.co.uk/atum/>

## PRINSIP CERMIN

dua anaknya yang terus-menerus bersetubuh, maka tidak sulit untuk memahami kemerosotan seksual di Mesir. Sementara perzinahan sangat ditentang dalam budaya Mesir, seks pranikah adalah hal yang lumrah dan keperawanan bukanlah sesuatu yang penting bagi mereka.

Ada juga bukti-bukti tentang aborsi yang dipraktikkan dan bahwa orang Mesir memiliki bentuk pornografi kuno yang ditampilkan dalam seni dan gambar mereka.

Kita tidak perlu ragu dengan aktivitas seksual orang Mesir karena Tuhan mengatakan kepada orang Israel untuk tidak meniru aktivitas seksual orang Mesir setelah mereka meninggalkan Mesir.

"Berikanlah perintah-perintah ini kepada bangsa Israel. Akulah TUHAN, Allahmu. Janganlah kamu hidup seperti bangsa Mesir, tempat kamu dahulu tinggal, atau seperti bangsa Kanaan, tempat Aku membawa kamu. Janganlah kamu meniru cara hidup mereka." Imamat 18:2-3

Daftar kegiatan yang tercantum di bagian selanjutnya dari bab ini memberi tahu Anda apa yang dilakukan oleh orang Mesir dan Kanaan:

1. Hubungan sedarah dengan kerabat - Im. 18:6-17
2. Poligami - Im. 18:18
3. Hubungan seks selama menstruasi - Im 18:19
4. Perzinahan - Im. 18:20
5. Pengorbanan anak - Im. 18:21
6. Homoseksualitas - Im. 18:22
7. Kebinatangan - Im. 18:23

Seperti yang telah kami kutip sebelumnya, kegiatan ini sendiri akan mengakibatkan bumi membawa bencana alam.

"Janganlah kamu menajiskan dirimu dengan salah satu dari semuanya itu, karena semuanya itu telah dinajiskan oleh bangsa-bangsa yang telah Kuhalau dari hadapanmu: Dan negeri itu telah dinajiskan, oleh karena

itu Aku menimpakan kesalahan itu ke atasnya, dan negeri itu sendiri memuntahkan penduduknya." Imamat 18:24-25 (KJV)

Saya mengutip ayat ini dari KJV karena ayat ini menunjukkan dengan jelas bahwa *tanah itu sendiri memuntahkan penghuninya*.

Ditambah lagi dengan perbudakan bangsa Israel yang melibatkan pembunuhan, pemukulan dan kekejaman selama lebih dari dua ratus tahun, maka bumi siap memuntahkan penduduknya. Sama seperti saat air bah, Tuhan dapat melihat akhir dari Mesir yang akan datang di hadapannya melalui semua kekejian mereka.

Lalu Allah melihat bumi, dan sungguh, bumi itu telah rusak, karena semua manusia telah merusak jalannya di bumi. Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Telah sampai kesudahan segala yang hidup di muka bumi, sebab bumi telah penuh dengan kerusakan oleh karena mereka, dan lihatlah, Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi." Kejadian 6:12-13 (NKJV)

Seperti halnya Allah telah menghancurkan bumi selama air bah dengan membiarkan bumi memuntahkan mereka, sekali lagi Allah akan melakukan hal yang sama di Mesir. Kali ini bahtera keselamatan ditemukan dalam ketaatan pada instruksi yang diberikan kepada Musa dan Harun. Seperti Nuh, Musa memberitahukan kepada umatnya apa yang akan terjadi, namun kali ini tampaknya Musa yang membawa kehancuran atas nama Tuhan.

Prinsip Keluarga dalam kotak peralatan kita mengingatkan kita bahwa Allah mengasihi anak-anak-Nya di Mesir. Dia tidak ingin mereka mati; Dia ingin menyelamatkan mereka. Tetapi bagaimana mungkin Allah berbicara kepada Firaun ketika Firaun tidak tahu apa-apa tentang jalan Allah? Allah hanya dapat berbicara kepada Firaun dengan cara yang dimengertinya. Bangsa Mesir hidup di luar perintah-perintah Allah. Mereka mungkin telah mengenal Allah yang benar melalui Yusuf, yang diutus kepada mereka. Tetapi mereka memberontak dan membawa malapetaka ke atas diri mereka sendiri.

Bapa kita di surga mungkin baru saja melepaskan angin kehancuran yang terikat di bumi, tetapi bahkan dalam proses ini Dia ingin menolong

setidaknya beberapa dari mereka melihat kesalahan mereka, bertobat, dan berbalik kepada terang.

Keajaiban tongkat yang berubah menjadi ular itu mengirimkan pesan langsung kepada Firaun. Dia tahu legenda negaranya tentang dewa pencipta mereka, Atum, yang menjadi ular setelah menghancurkan dunia dan mengembalikannya menjadi air. Apakah tidak ada pesan di sini untuk Firaun?

Tidak mungkin bagi Allah untuk mengatakan kepada Firaun - "Anakku, gaya hidup bangsamu akan menghancurkan engkau sendiri, bertobatlah dan kembalilah kepada-Ku, maka Aku akan mengampunimu dan memulihkan negerimu." Allah hanya dapat berbicara dalam bahasa yang dimengerti Firaun; Dia hanya dapat mencerminkan pikiran Firaun dengan harapan agar Firaun dituntun, seperti Abraham, melalui kesalahpahamannya, ke dalam hubungan yang lebih baik dengan Allah, dan bencana Mesir dapat dikurangi sebanyak mungkin.

Ada makna yang jauh lebih dalam tentang tongkat yang berubah menjadi ular. Kita kembali lagi ke kitab Wahyu untuk melihat ayat yang berbicara tentang Kristus yang disalibkan secara rohani di Sodom.

Dan mayat-mayat mereka *akan tergeletak* di jalan kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan **Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan.**  
Wahyu 11:8 (NKJV)

Kristus disalibkan di Mesir. Kristus ditikam dalam segala penderitaan yang dialami Israel di bawah tirani Mesir dan juga dalam penyimpangan seksual dan pengorbanan anak yang dilakukan, seperti yang terjadi di Sodom. Namun, kesedihan terbesar bagi Kristus adalah ketika Mesir dihancurkan dan banyak manusia dan binatang mati. Ini adalah siksaan bagi Kristus yang dengan penuh kasih sayang memperhatikan semua anak-anak-Nya.

"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian jugalah Anak Manusia harus ditinggikan..." Yohanes 3:14 (NKJV)

Makna utama dari ayat ini adalah ketika Musa membuat ular perunggu dan mengangkatnya ke atas tiang. Ketika bangsa itu memandang ular itu,

mereka akan hidup. Kristus membandingkan diri-Nya dengan ular yang ditinggikan di atas tiang itu. Tetapi pada tingkat yang lain, Musa menangkap seekor ular pada ekornya di padang gurun, lalu ia mengangkatnya dan ular itu berubah menjadi tongkat. (Kel. 4:4). Mungkinkah ada hubungannya di sini?

Setiap mukjizat dan tulah yang dilakukan Musa adalah melalui tongkat yang berubah menjadi ular:

"Pergilah kepada Firaun pada waktu pagi, ketika ia keluar ke air, dan engkau harus berdiri di tepi sungai untuk menyongsongnya; **tongkat yang telah berubah menjadi ular itu haruslah kaupegang di tanganmu.**" Keluaran 7:15 (NKJV)

Firaun mengetahui simbolisme tongkat di tangan Musa dan Harun, karena ia melihat itu berubah menjadi ular dan kemudian kembali menjadi tongkat.

Lalu masuklah Musa dan Harun menghadap Firaun, dan mereka melakukannya seperti yang diperintahkan TUHAN. Lalu Harun mengulurkan tongkatnya di depan Firaun dan di depan pegawai-pegawainya, dan tongkat itu menjadi seekor ular. Keluaran 7:10 (NKJV)

Kita melihat dalam tulah pertama bahwa tongkat yang terangkat adalah tongkat yang sama yang telah menjadi ular.

Musa dan Harun melakukannya seperti yang diperintahkan TUHAN. **Lalu, Musa mengangkat tongkatnya** dan memukul air yang ada di sungai itu, di mata Firaun dan di depan mata para pegawainya. Maka berubahlah semua air yang ada di sungai itu menjadi darah. Keluaran 7:20 (NKJV)

Tongkat tersebut digunakan sebagai simbol dalam Alkitab untuk Kristus.

**Dari batang Isai akan tumbuh sebuah batang** dan dari akarnya akan tumbuh ranting dan cabang. Roh TUHAN akan ada di atasnya, yaitu Roh hikmat dan pengertian, Roh nasihat dan keperkasaan, Roh pengetahuan dan takut akan TUHAN. Kesukaannya ialah takut akan TUHAN, dan ia tidak akan menghakimi dengan penglihatan matanya dan tidak akan memutuskan dengan pendengaran telinganya, tetapi

## PRINSIP CERMIN

dengan keadilan ia akan menghakimi orang miskin dan akan memutuskan dengan adil terhadap orang-orang yang lemah lembut di bumi, **ia akan menghajar bumi dengan gada dari mulutnya, dan dengan nafas dari bibirnya ia akan membunuh orang fasik.** Yesaya 11:1-4 (NKJV)

Kisah tentang tulang-tulang ini menghubungkan kita dengan perkataan Yesus bahwa sebagaimana Musa meninggikan ular, demikian juga Kristus harus ditinggikan, yang menandakan penyaliban-Nya.

Jadi, bagaimana kita menghubungkan simbolisme Salib dengan Musa yang mengangkat tongkat dan membawa tulang yang menghancurkan Mesir? Pertama, ketika Yesus mati di kayu salib, banyak orang memahami bahwa Allah menuntut pengorbanan ini agar keadilan-Nya terpenuhi. Yang benar adalah bahwa Yesus tidak dikorbankan manusia karena diilhami Allah, tetapi Yesus dibunuh oleh manusia yang berdosa hanya untuk Dia lenyap. Dengan cara yang sama, meskipun Allah tampak sebagai pihak yang menghancurkan bangsa Mesir, sebenarnya itu adalah perbuatan manusia berdosa yang telah merusak bumi, dibantu oleh para malaikat yang jatuh.

Kedua, seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, semua kehidupan datang melalui Kristus dari Bapa.

Tetapi bagi mereka yang dipanggil oleh Allah untuk diselamatkan, baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi, **Kristus adalah kekuatan-Nya Allah** dan hikmat dari Allah. 1 Korintus 1:24

Tuhan telah berbicara dengan jelas, dan saya telah mendengarnya berkali-kali: **Kuasa, ya Allah, adalah milik-Mu;** Mazmur 62:11

Semua kuasa untuk menciptakan dan menghancurkan berasal dari Allah, tetapi kuasa yang menghancurkan hanya terwujud ketika Allah menyembunyikan wajah-Nya dan mengizinkan Anak-Nya disalibkan. Ketika Allah menyembunyikan wajah-Nya, Iblis mengambil alih kuasa di dalam Kristus dan menggunakannya untuk menghancurkan. Tongkat itu menjadi ular ketika Kristus jatuh ke tanah dari tangan Allah. Dia ditolak dan dengan demikian Dia jatuh dan "menghantam bumi."

Inilah yang terjadi di taman Getsemani.

Ia pergi sedikit lebih jauh dan **sujud di hadapan-Nya**, lalu berdoa...  
Matius 26:39 (TB)

Kristus jatuh sebagai akibat Dia menjadi dosa bagi kita - yang berarti kehilangan hubungan dengan, dan perlindungan Bapa-Nya - adalah ketika Dia membiarkan Iblis melakukan apa yang dia inginkan terhadap-Nya. Apa yang terjadi ketika Yesus jatuh ke tanah adalah terungkapnya dari kata-kata yang diucapkan-Nya kepada orang banyak yang datang untuk membunuh-Nya:

"Ketika Aku bersamamu setiap hari di Bait Allah, kamu tidak berusaha menangkap Aku. **Tetapi inilah jam-mu, dan kuasa kegelapan.**" Lukas 22:53 (NKJV)

Para pemimpin Yahudi dan tentara Romawi yang menyalibkan Yesus semuanya memiliki nafas kehidupan dari Kristus sendiri. Kuasa Kristus di dalam diri para prajurit Romawilah yang menancapkan paku-paku itu ke tangan dan kaki-Nya. Di sini kita melihat dengan jelas tongkat itu berubah menjadi ular. Kuasa Kristus di dalam diri para prajurit di bawah kendali Iblis, si ular tua itu, melakukan pekerjaan pembinasan.

Kita harus membawa semua gambaran ini ke dalam kisah tulaht-tulaht karena kitab Wahyu memberitahu kita bahwa Kristus disalibkan secara rohani di Mesir. Tetapi Alkitab menawarkan kepada kita lebih dari itu:

"Sebab *Akulah* TUHAN, Allahmu, Yang Mahakudus, Juruselamat Israel, **Aku telah memberikan Mesir sebagai tebusan bagimu**, Etiopia dan Seba sebagai gantinya." Yesaya 43:3 (NKJV)

"Karena **Anak Manusia** pun datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan **untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang.**" Markus 10:45 (NKJV)

Untuk menyelamatkan Israel dari perbudakan, Allah harus mengizinkan anak-anak-Nya di Mesir dihancurkan, dan dalam banyak kasus, dibunuh. Kematian anak sulung orang Mesir adalah simbol dari Anak sulung Allah, yang disalibkan sebagai tebusan agar kita bisa bebas. Sama seperti Kekristenan percaya bahwa Allah memerlukan kematian Anak-Nya untuk membebaskan kita, sehingga kita melihat dalam pembunuhan anak sulung

## PRINSIP CERMIN

di Mesir bahwa Allah membunuh anak sulung agar Israel akhirnya dibebaskan.

Kita melihat bahwa kisah tulang-tulang tersebut merupakan prototipe dari kisah Salib Kristus. Yesus diangkat ke atas tongkat, yang berarti Dia disalibkan ketika kuasa ular dilepaskan dan membawa kehancuran. Penindikan hati Kristus yang disebabkan oleh dosa ini harus dikenali; harus "diangkat" - kemudian semua orang akan datang kepada Kristus dalam penyesalan dan penyesalan untuk penyembuhan.

Dalam semua kehancuran ini, Tuhan menemui Firaun di tanahnya sendiri, karena Firaun tidak dapat tidak bertanya-tanya bahwa Atum, dewa pencipta bangsa Mesir, sedang menghancurkan Mesir sambil berubah menjadi seekor ular. Masalahnya bagi Firaun adalah tongkat itu ada di tangan Musa, yang berarti Firaun pada akhirnya akan dipaksa untuk mengakui Tuhan yang lebih tinggi dari yang dia mau terima.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Karakter Injil, Kutukan Bumi, Prinsip Cermin, dan Salib Sejati, kami berharap pikiran Anda terbuka untuk melihat malapetaka tanpa selubung gelap pemahaman manusia.

Lapisan lain dari Salib yang harus kita pertimbangkan adalah bahwa sebagian besar orang Israel tidak menerima Yesus sebagai Mesias. Mereka menunjukkan ketidakpercayaan kepada-Nya yang akan membawa konsekuensi serius. Hal yang sama juga terjadi di Mesir.

# PENOLAKAN UNTUK MENDENGARKAN

Dalam pasal 18, kita telah melihat ketidakpercayaan Abraham yang ditunjukkan ketika ia dijanjikan akan mendapatkan tanah bagi keturunannya yang akan menjadi seperti bintang-bintang di langit. Tanda sunat sebenarnya diberikan untuk mengakomodasi ketidakpercayaan Abraham. Tuhan menemui Abraham di mana pikirannya berada dan memberinya sunat sebagai tanda iman - tanda bahwa Tuhan akan melakukan apa yang Dia katakan. Oleh karena itu, bagi Allah, sunat adalah tanda ketidakpercayaan, tetapi bagi manusia, sunat adalah tanda kepercayaan.

Ketidakpercayaan menusuk hati Allah. Ini adalah ketidakpercayaan yang nyata kepada-Nya dan kasih-Nya. Ketidakpercayaan Abraham adalah bukti dari pikiran daging yang bermusuhan dengan Allah. Kita tidak berpikir bahwa kita sedang bermusuhan dengan-Nya, padahal sebenarnya kita sedang bermusuhan.

Kembali ke zaman Musa, kita menemukan ketidakpercayaan yang sama dimanifestasikan:

"Sekarang pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau kepada Firaun. Engkau harus memimpin umat-Ku Israel keluar dari Mesir." Tetapi Musa memprotes kepada Allah, "Siapakah aku ini sehingga aku harus menghadap Firaun? Siapakah aku untuk memimpin umat Israel keluar dari Mesir?"

Keluaran 3:10-11

Musa berkata "Siapakah aku untuk menghadap Firaun," tetapi dalam kata-kata ini terkandung sentimen yang mendasari, "Kamu pasti membuat kesalahan karena kamu telah memilih dengan tidak benar." Ini bukanlah maksud dari Musa, tetapi itu adalah efeknya. Tuhan menawarkan sejumlah jaminan kepada Musa, yang mengindikasikan bahwa Tuhan akan menolongnya. Namun, Musa tetap diliputi keraguan.

Tetapi Musa kembali memprotes, "Bagaimana jika mereka tidak mau percaya atau mendengarkan aku? Bagaimana jika mereka berkata, 'TUHAN tidak pernah menampakkan diri kepadamu?'" Keluaran 4:1

Setelah protes ketiga dari Musa ini, Tuhan melanjutkan dengan memberikan Musa sebuah tanda. Perlunya memberikan tanda kepada Musa adalah bukti ketidakpercayaan. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Tuhan memberikan kepada Musa tanda berupa tongkat yang berubah menjadi ular, diikuti dengan tangan Musa yang berubah menjadi kusta. Kemudian Tuhan berfirman sebagai berikut:

TUHAN berfirman kepada Musa, "Jika mereka tidak percaya kepadamu dan tidak diyakinkan oleh tanda ajaib yang pertama, mereka akan diyakinkan oleh tanda yang kedua." Keluaran 4:8

Musa dan Harun tiba di Mesir dan menunjukkan tanda-tanda tersebut kepada orang Israel, dan mereka percaya, seperti yang telah difirmankan Tuhan.

Harun menceritakan kepada mereka segala sesuatu yang telah TUHAN katakan kepada Musa, dan Musa melakukan tanda-tanda ajaib saat mereka menyaksikannya. Kemudian bangsa Israel menjadi yakin bahwa TUHAN telah mengutus Musa dan Harun. Ketika mereka mendengar bahwa TUHAN memperhatikan mereka dan telah melihat kesengsaraan mereka, mereka sujud menyembah. Keluaran 4:30-31

Meskipun segala sesuatunya dimulai dengan baik, tidak lama kemudian ketidakpercayaan muncul di antara bangsa Israel. Setelah Firaun menolak untuk bangsa Israel pergi, ia menghukum bangsa itu karena reformasi Sabat yang Musa coba sampaikan kepada bangsa itu. Firaun menuntut

## PENOLAKAN UNTUK MENDENGARKAN

bangsa Israel untuk membuat batu bata tanpa jerami dengan jumlah yang sama seperti sebelumnya. Ketika mandor-mandor Ibrani tidak dapat mempertahankan kecepatan yang sama, mereka dipukuli. Rakyat secara alamiah berbalik melawan Musa:

Para mandor Israel dapat melihat bahwa mereka berada dalam masalah serius ketika mereka diberitahu, "Kalian tidak boleh mengurangi jumlah batu bata yang kalian buat setiap hari." Ketika mereka meninggalkan istana Firaun, mereka berhadapan dengan Musa dan Harun, yang sedang menunggu mereka di luar. Para mandor berkata kepada mereka, "Kiranya TUHAN menghakimi dan menghukum kamu karena telah membuat kami menjadi bau busuk di hadapan Firaun dan para pejabatnya. Kamu telah menyerahkan pedang ke tangan mereka, sebagai alasan untuk membunuh kami!" Keluaran 5:19-21

Kepercayaan diri bangsa Israel menguap dan sekarang Musa menjadi tertekan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Kita mencatat bahwa Musa dengan rendah hati menuliskan percakapan pribadinya dengan Tuhan dan mengungkapkan kepada kita peperangan di dalam hatinya.

Kemudian Musa kembali kepada TUHAN dan memprotes, "Mengapa Engkau mendatangkan semua masalah ini ke atas umat-Mu sendiri, ya TUHAN? Mengapa Engkau mengutus aku? Sejak saya datang kepada Firaun sebagai juru bicara-Mu, dia menjadi semakin kejam terhadap umat-Mu. Dan Engkau tidak melakukan apa pun untuk menyelamatkan mereka!" Keluaran 5:22-23

Kita tidak berani menghakimi Musa, karena kita semua tergoda untuk patah semangat ketika segala sesuatunya tidak berjalan sesuai dengan yang kita inginkan. Tetapi kita melihat ketidakpercayaan kepada Allah yang dinyatakan dalam kata-kata ini, dan ketidakpercayaan ini memiliki implikasi.

Bapa kita di surga bekerja dengan lembut bersama Musa dan mengingatkannya akan perjanjian dengan Abraham, Ishak, dan Yakub, lalu membuat tujuh janji kepada Musa yang menegaskan kembali perjanjian tersebut, memberikan berkat, dan menyatakan kembali bahwa Dia akan membebaskan umat-Nya dari bangsa Mesir dan membawa

## PRINSIP CERMIN

mereka masuk ke dalam tanah yang dijanjikan, serta menjadi Allah mereka.

Ketika Musa dengan setia menyampaikan pesan ini kepada bangsa Israel, mereka merespons secara negatif:

Musa memberitahukan kepada bangsa Israel apa yang telah difirmankan TUHAN, tetapi mereka menolak untuk mendengarkannya lagi. Mereka sudah terlalu putus asa dengan kebrutalan perbudakan mereka. Keluaran 6:9

Jika Anda dibebaskan dari tirani, mengapa Anda menolaknya dalam ketidakpercayaan? Salah satu alasannya adalah karena mereka menyalahkan perbudakan mereka kepada Allah. Kenyataannya adalah bahwa banyak orang Israel yang telah berasimilasi dengan adat istiadat dan gaya hidup orang Mesir. Banyak yang telah meninggalkan hari Sabat dan patung-patung Allah lainnya.

Setelah meninggalkan ajaran-ajaran ini, mereka membuka diri mereka pada tipu muslihat Iblis untuk membangkitkan rasa takut orang Mesir dan memaksa mereka menjadi budak. Kesulitan yang mereka alami adalah karena tindakan mereka sendiri. Tetapi sebagai manusia, mereka tidak bertanggung jawab dan melemparkan masalahnya kepada Tuhan.

Jika Musa mengalami kesulitan untuk mempercayai Allah dan orang Israel menolak untuk percaya pada janji-janji Allah, apa dampaknya bagi orang Mesir? Jika orang Israel mengeraskan hati mereka terhadap apa yang Allah tawarkan kepada mereka, apakah hal ini dapat berdampak pada pengerasan hati Firaun?

Dan mustahil untuk menyenangkan hati Tuhan tanpa iman. Siapa pun yang ingin datang kepada-Nya harus percaya bahwa Allah itu ada dan bahwa Dia memberi upah kepada mereka yang dengan tulus mencari Dia. Ibrani 11:6

Hampir tidak ada seorang pun di Israel yang percaya bahwa Tuhan akan membebaskan mereka. Musa bergumul untuk percaya pada awalnya, tetapi imannya semakin kuat seiring berjalannya waktu sehingga pada dasarnya ia berdiri sendiri dalam mempercayai bahwa Allah akan

## PENOLAKAN UNTUK MENDENGARKAN

membebaskan mereka. Musa tampaknya membuat hubungan antara kurangnya iman bangsa Israel dan potensi keraguan Firaun.

"Kembalilah kepada Firaun, raja Mesir, dan katakanlah kepadanya untuk membiarkan bangsa Israel meninggalkan negerinya." "Tapi TUHAN!" Musa keberatan. "Bangsaku sendiri tidak mau mendengarkanku lagi. Bagaimana mungkin aku bisa berharap Firaun mau mendengarkan? Aku adalah pembicara yang canggung!" Keluaran 6:11-12

Kurangnya keyakinan bangsa Israel, ditambah dengan fakta bahwa mereka menyalahkan Musa atas masalah yang mereka hadapi, akan berdampak pada seruan yang disampaikan Musa kepada Firaun. Alih-alih penuh dengan keyakinan dan keberanian, dia harus bergulat melawan keraguan dan kekecewaan dalam permohonannya.

Allah telah memberi tahu Musa sejak awal (Kel. 3:19) bahwa Firaun tidak mau mendengarkan, tetapi seberapa besar perlawanan Firaun berhubungan dengan perlawanan Israel untuk percaya?

Ketika Roh Kristus menjangkau semua orang Israel di Mesir, Dia harus menghadapi penolakan dan kurangnya iman mereka. Begitu besar kesedihan-Nya sehingga hampir tidak ada seorang pun yang percaya kepada-Nya. Pengorbanan anak domba Paskah diperintahkan untuk bangsa Israel. Itu adalah simbol yang tepat dari apa yang mereka lakukan kepada-Nya.

Sama seperti dalam kasus sunat, Allah mengambil sesuatu yang menunjukkan ketidakpercayaan dan mengubahnya menjadi tanda kepercayaan. Dengan cara yang sama, pengorbanan Paskah, yang melambangkan ketidakpercayaan bangsa Israel yang menusuk Kristus, menjadi simbol perlindungan dan pembebasan bagi mereka. Betapa sabar, penuh kasih, dan pengampunan Bapa kita di surga.

Poin penting di sini adalah bahwa pengorbanan anak domba bukanlah suatu tindakan berjasa yang dilakukan oleh bangsa Israel untuk menyelamatkan mereka, meskipun mereka berpikir demikian. Dilakukan dengan iman, pengorbanan anak domba merupakan sarana untuk membawa bangsa itu ke dalam jalur ketaatan yang memungkinkan Allah untuk melindungi mereka.

## PRINSIP CERMIN

Orang-orang tidak mengerti bahwa penyembelihan anak domba itu melambangkan ketidakpercayaan mereka kepada Kristus. Tetapi meskipun mereka tidak mengerti, Allah tetap menyelamatkan mereka dari pembinasanya anak-anak sulung. Kita akan membahas tentang si pembinasanya itu nanti. Intinya di sini adalah bahwa manusia bergerak menuju Allah dalam kerangka kesalahpahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi, tetapi Allah menggunakan apa yang mereka alami untuk membawa mereka ke dalam hubungan yang lebih dalam dengan-Nya.

Kurangnya iman orang Israel akan mengakibatkan mereka semua mati di padang gurun yang berusia 20 tahun ke atas, kecuali Kaleb dan Yosua. Ini adalah realitas yang menyedihkan dari ketidakpercayaan. Tidak ada satupun orang dewasa yang meninggalkan Mesir yang berhasil mencapai tanah yang dijanjikan karena tidak ada satupun dari mereka yang beriman, kecuali Musa, Harun, Kaleb dan Yosua.

Bagaimana jika orang Israel percaya kepada Allah? Mungkinkah hal ini akan berdampak pada Firaun? Jika semua orang Israel berdoa untuk Firaun dengan iman, hal itu akan membuat perbedaan dan mungkin itulah-tulah itu akan berhenti lebih awal? Kita tidak tahu pasti. Yang pasti, kehancuran Mesir tidak semata-mata disebabkan oleh kejahatan orang Mesir, sementara orang Israel tidak bersalah. Seperti dalam kisah Lot dan keluarganya yang dibawa keluar dari Sodom, bukan karena mereka benar sehingga mereka diselamatkan, hal ini menunjukkan bahwa Tuhan tidak mengasihi orang Israel lebih dari orang Mesir.

Namun seperti Lot, bangsa Israel akhirnya memutuskan untuk melakukan apa yang Musa minta dan Tuhan dapat bekerja dengan itu. Tetapi tidak ada satu pun dari mereka yang melakukan sesuatu yang pantas untuk diselamatkan.

Hal-hal ini terjadi pada mereka sebagai contoh bagi kita. Semuanya itu dituliskan untuk memperingatkan kita yang hidup di akhir zaman. Jika Anda berpikir bahwa Anda berdiri kuat, berhati-hatilah agar tidak jatuh. 1 Korintus 10:11-12

Saat kita mendekati adegan akhir sejarah bumi, kita dihadapkan pada situasi yang sama. Raja-raja di bumi ingin menguasai penduduk dunia dan

## PENOLAKAN UNTUK MENDENGARKAN

membuat mereka tunduk pada tujuan mereka. Agar Tuhan dapat menyelamatkan umat-Nya, dunia akan melewati tujuh malapetaka terakhir agar pembebasan ini dapat tercapai.

Bagaimanakah kita harus menanggapi peristiwa-peristiwa ini? Ketika kita membaca tentang ketidakpercayaan mereka, apakah kita menyadari potensi kita untuk melakukan hal yang sama? Akankah kita mencari pertolongan Tuhan untuk berpegang teguh pada iman kita kepada-Nya, atau akankah kita lupa bahwa kita sama seperti bangsa Israel dan memiliki keraguan seperti mereka?

Sikap kita akan berdampak pada para pemimpin dunia dan orang-orang di sekitar kita. Kiranya kita percaya bahwa Bapa kita akan membebaskan kita. Kiranya pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Allah bekerja di masa lalu memberikan kita hikmat untuk menghadapi apa yang akan datang.

Kita akan menghadapi kesulitan dan kesusahan, tetapi Dia tidak akan pernah membuang kita dan tidak akan pernah meninggalkan kita jika kita menaruh kepercayaan kita kepada-Nya dan berjalan di dalam perintah-perintah-Nya.

# MEKANISME PAGAR PELINDUNG

Sebelum kita dapat menelusuri detail dari setiap tulah yang menimpa Mesir, kita perlu menetapkan prinsip-prinsip perlindungan Allah. Dalam pasal 19, kita telah melihat dengan jelas bahwa gaya hidup bangsa Mesir jelas-jelas berada di luar perintah-perintah Allah. Hanya ketika kita mendengarkan firman Allah, kita dapat sepenuhnya dilindungi oleh-Nya.

Sebab TUHAN Allah adalah matahari dan perisai kita. Dia memberi kita kasih karunia dan kemuliaan. TUHAN tidak akan menahan apa pun yang baik dari mereka yang melakukan apa yang benar. Mazmur 84:11

Engkaulah tempat perlindunganku dan perisaiku, firman-Mu adalah sumber pengharapanku. Mazmur 119:114

Sebab Engkau memberkati orang saleh, ya TUHAN, Engkau mengelilingi mereka dengan perisai kasih-Mu. Mazmur 5:12

Ayub mengasihi dan menghormati Allah. Dia menaati perintah-perintah-Nya karena Alkitab mengatakan bahwa dia tidak bercela.

Dahulu kala ada seorang pria bernama Ayub yang tinggal di tanah Uz. Dia tidak bercela-seorang yang memiliki integritas yang sempurna. Dia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. Ayub 1:1

Ketika Iblis menyombongkan diri atas penguasaannya atas bumi, Allah mengingatkannya tentang Ayub, di mana Iblis mengeluh tentang pagar perlindungan di sekelilingnya.

Kemudian TUHAN bertanya kepada Iblis, "Apakah engkau memperhatikan hamba-Ku Ayub? Dia adalah manusia terbaik di seluruh bumi. Dia tidak bercela - seorang yang memiliki integritas yang sempurna. Dia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan." Iblis menjawab TUHAN, "Ya, tetapi Ayub memiliki alasan yang baik untuk takut akan Allah. **Engkau selalu membangun tembok perlindungan di sekelilingnya, di rumah dan harta bendanya.** Engkau telah membuatnya makmur dalam segala hal yang dilakukannya. Lihatlah betapa kayanya dia!" Ayub 1:8-10

Setiap orang yang berjalan dalam perintah-perintah Allah memiliki tembok perlindungan di sekelilingnya. Mereka yang melanggar perintah-perintah itu menciptakan celah di tembok perlindungan yang membutuhkan para malaikat untuk berdiri di celah tersebut. Malaikat-malaikat ini diutus sebagai jawaban atas doa-doa anak-anak Allah yang percaya. Kita sering membaca bagaimana Musa memohon kepada Tuhan untuk menyelamatkan Israel selama pengembaraan mereka di padang gurun.

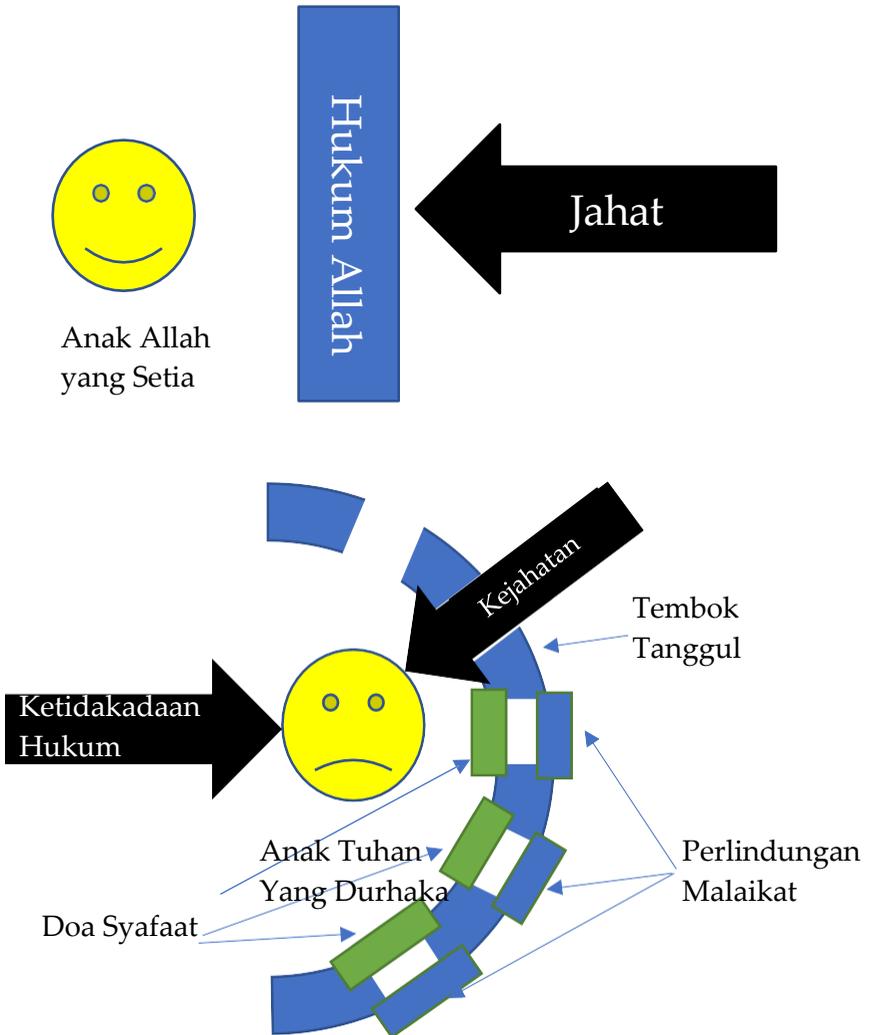
Oleh karena itu, Dia berfirman bahwa Dia akan membinasakan mereka, **seandainya Musa, orang pilihan-Nya, tidak berdiri di hadapan-Nya di celah pagar perlindungan untuk memalingkan murka-Nya, maka Dia memusnahkan** [Hiph'il] *mereka*. Mazmur 106:23 (NKJV)

Alkitab menggambarkan Tuhan sebagai orang yang marah dan berpikir untuk menghancurkan mereka. Ini adalah bahasa yang diproyeksikan untuk menyatakan bahwa Tuhan berpikir untuk membiarkan celah yang diciptakan oleh Israel tetap terbuka, yang memungkinkan Setan untuk masuk dan menghancurkan umat. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan bentuk kata kerja *Hiph'il* yang memungkinkan adanya konteks permisif. Seperti yang telah kita lihat, kemarahan Tuhan adalah menyembunyikan wajah-Nya dan membiarkan segala sesuatu terjadi tanpa campur tangan-Nya yang penuh kasih karunia. Dalam kasus Israel, Musa berdiri di tengah-tengah dan berdoa, membawa malaikat-malaikat untuk melindungi bangsa itu dari kuasa Iblis yang merusak.

## PRINSIP CERMIN

Alkitab memberi tahu kita dengan jelas apa yang terjadi ketika firman Tuhan ditolak.

Ini adalah jawaban dari Yang Mahakudus dari Israel: "**Karena kamu membenci apa yang Kukatakan kepadamu** dan sebaliknya percaya pada penindasan dan kebohongan, malapetaka akan menimpamu secara tiba-tiba - seperti tembok yang menggembung yang meledak dan jatuh. Dalam sekejap ia akan dan hancur lebur." Yesaya 30:12-13



Ketidakadaan hukum atau pelanggaran menyebabkan tembok perlindungan menjadi mengembung, menciptakan celah yang perlu diisi melalui doa dan perlindungan malaikat.

Contoh awal dari pelanggaran hukum yang menyebabkan celah pada tembok adalah kisah Er, putra Yehuda.

Kemudian Yehuda mengambil seorang istri bagi Er, anak sulungnya, dan *namanya* Tamar. Tetapi Er, anak sulung Yehuda, jahat di mata TUHAN, sehingga TUHAN membunuhnya. Kejadian 38:6-7 (NKJV)

Alkitab menyatakan bahwa Er itu jahat. Kejahatan adalah pelanggaran hukum. Alkitab tidak memberi tahu kita kejahatan apa yang dilakukan oleh Er. Kita hanya diberitahu bahwa Allah membunuh Er karena ia jahat.

Kita tidak diberitahu bagaimana Er dibunuh, tetapi ketika kita melihat ke dalam wajah Yesus, kita langsung melihat pertentangan dengan gagasan bahwa Tuhan secara harfiah dan langsung membunuh jahat ini. Jika kita membandingkan kisah ini dengan kisah kematian Saul, kita akan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang apa arti sebenarnya dari "Tuhan membunuhnya".

Jadi, Saul mati karena dia tidak setia kepada TUHAN. Dia tidak menaati perintah TUHAN, dan dia bahkan berkonsultasi dengan seorang dukun dan bukannya meminta petunjuk dari TUHAN. **Karena itu, TUHAN membunuhnya** dan menyerahkan kerajaan kepada Daud bin Isai. 1 Tawarikh 10:13-14

Dalam kisah ini, kita diberitahu bagaimana Saul meninggal:

Pertempuran menjadi sangat sengit di sekitar Saul, dan pemanah-pemanah Filistin mengejarnya dan melukainya. Saul mengerang kepada pembawa senjatanya, "Ambillah pedangmu dan bunuhlah aku sebelum orang-orang kafir Filistin itu datang untuk mengejek dan menyiksaku." Tetapi pembawa takut dan tidak mau melakukannya. **Maka Saul mengambil pedangnya sendiri dan jatuh menimpai pedang itu.** 1 Tawarikh 10:3-4

Dengan berkonsultasi kepada seorang cenayang, Saul telah merusak pagar perlindungan. Allah tidak dapat melindungi Saul seperti yang Dia lakukan

sebelumnya. Ketika Saul terluka dan pertempuran tampak kalah, Saul meminta pembawa senjatanya untuk membunuhnya, tetapi ia menolak. Saul kemudian bunuh diri dengan menjatuhkan diri di atas pedang. Bagaimana Tuhan membunuh Saul? Dengan mengizinkannya menuai konsekuensi dari keputusannya sendiri. Pernyataan bahwa Allah membunuh Saul adalah sebuah proyeksi terhadap Allah yang membuatnya bertanggung jawab atas kematian Saul. Pernyataan ini hanya benar dalam arti bahwa Allah mengizinkan Saul untuk membunuh dirinya sendiri, tetapi itu karena Allah menghormati keputusan Saul, bukan karena Dia memojokkan Saul karena Dia ingin Saul mati.

Haruskah kita menganggap Allah bertanggung jawab atas tindakan pemberontakan yang dilakukan Saul terhadap-Nya? Jawabannya *seharusnya* sudah jelas, tetapi itu bukanlah jawaban yang kita sukai. Hati manusia dicap dengan sifat Adam yang menyalahkan Tuhan atas perbuatannya memakan buah terlarang, dan kisah ini menangkap esensi yang sama yaitu melimpahkan tanggung jawab kepada Tuhan.

Pola yang sama harus diterapkan pada kisah Er. Alkitab mengatakan bahwa Er adalah orang yang jahat, dan Pemazmur memberi tahu kita apa yang membunuh orang fasik.

Kejahatan akan membunuh orang fasik, dan mereka yang membenci orang benar akan dihukum. Mazmur 34:21 (NKJV)

Alkitab menceritakan kisah-kisah tentang banyak orang yang melakukan kejahatan mata Tuhan, tetapi kita tidak diberitahu bahwa Tuhan membunuh mereka. Perbuatan jahat merekalah yang menghancurkan mereka. Tuhan tidak pilih kasih, tetapi memperlakukan semua dengan cara yang sama. (Yakobus 2:9). Prinsip yang sama yang berlaku untuk Er juga berlaku untuk adiknya Onan yang melanggar hukum Alkitab (Ul. 25:5-6) bahwa seorang adik harus membangkitkan keturunan untuk menghormati kakaknya, jika ia mati.

Lalu berkatalah Yehuda kepada Onan, saudara Er, "Pergilah dan kawinilah Tamar, seperti yang dituntut oleh hukum kita terhadap saudara laki-laki dari seorang laki-laki yang telah meninggal. Engkau harus menghasilkan seorang ahli waris bagi saudaramu." Tetapi Onan

tidak mau memiliki anak yang bukan ahli warisnya. Jadi, setiap kali dia melakukan hubungan seksual dengan istri saudaranya, dia menumpahkan air maninya ke tanah. Hal ini mencegahnya untuk memiliki anak yang akan menjadi milik saudaranya. Tetapi TUHAN menganggapnya jahat jika Onan menyangkal seorang anak bagi saudaranya yang telah meninggal. Maka TUHAN mengambil nyawa Onan juga. Kejadian 38:8-10

Karena menolak untuk menghormati saudaranya yang telah meninggal, Onan melangkah keluar dari pagar perlindungan. Keegoisannya membawanya ke dalam wilayah kekuasaan Iblis, yang kemudian dapat menyebabkan kehancurannya. Pada tingkat yang lebih tinggi, kita melihat keputusan Yehuda untuk menikahi seorang wanita Kanaan. Sejarah keluarganya, usaha yang dilakukan Abraham mendapatkan istri bagi Ishak, usaha Yakub untuk menikahi seorang istri dalam struktur keluarga yang sama - semua itu tampak hilang bagi Yehuda. Oleh karena itu, anak-anaknya dipengaruhi oleh gaya hidup istrinya yang berasal dari Kanaan, yang merupakan penyembah berhala sepanjang hidupnya. Er tidak menjadi jahat dalam ruang hampa; ada pengaruh yang membawanya ke arah ini. Semua hal ini memfasilitasi celah yang berujung pada kematian.

Tuhan bertanggung jawab atas kematian Er, Onan dan Saul, tetapi seperti yang kita ketahui bahwa Yesus tidak pernah membunuh orang dan perintah-perintah Tuhan melarang hal-hal seperti itu, kita dituntun untuk melihat bahwa kematian-kematian tersebut merupakan sebuah celah terhadap pagar yang mengizinkan kejahatan untuk membunuh orang jahat.

Hal ini sekali lagi dibuktikan dengan fakta bahwa dalam setiap kasus ini bentuk kata kerja *Hiph'il* digunakan untuk menggambarkan tindakan Tuhan terhadap masing-masing orang ini, yaitu Er, Onan, dan Saul. Dalam terang karakter Kristus, kita harus menentukan konteks dari kisah-kisah ini, yaitu bahwa Tuhan mengizinkan orang-orang ini untuk mati sebagai akibat dari tindakan mereka sendiri.

Sekarang kita beralih ke kitab Yehezkiel, yang berbicara tentang korupsi dalam kepemimpinan Israel. Mari kita amati dengan saksama proses yang menyebabkan kehancuran mereka oleh Babel.

"Persekongkolan nabi-nabinya di tengah-tengahnya seperti singa yang mengaum menerkam mangsanya, [1] **mereka telah melahap manusia, mereka telah merampas harta benda dan barang-barang berharga, mereka telah membuat banyak janda di tengah-tengahnya.** Imam-imamnya telah [2] **melanggar hukum-Ku** dan menajiskan barang-barang kudus-Ku; [3] **mereka tidak membedakan yang kudus dari yang tidak kudus,** dan *tidak membedakan yang najis dari yang tahir,* dan [4] mereka telah **menutup mata mereka terhadap hari-hari Sabat-Ku,** sehingga Aku dinajiskan di tengah-tengah mereka.

[5] Para **pembesarnya di tengah-tengahnya seperti serigala yang menerkam mangsanya, menumpahkan darah, membinasakan orang, dan mendapatkan keuntungan yang tidak jujur.** Para nabinya melapisi mereka dengan *adukan semen* yang tidak bertulang, melihat kepalsuan penglihatan-penglihatan, dan [6] **menyebarkan kebohongan** bagi mereka dengan berkata: "Beginilah firman Tuhan ALLAH," padahal TUHAN tidak berfirman. Penduduk negeri itu [7] **telah melakukan penindasan, melakukan perampokan, dan menganiaya orang miskin dan orang yang membutuhkan, dan mereka menindas orang asing.**

Maka **Aku mencari seorang di antara mereka yang mau membuat tembok dan berdiri di celah di hadapan-Ku untuk melindungi negeri itu,** supaya Aku tidak memusnahkannya, tetapi Aku tidak mendapati seorang pun. Sebab itu Aku mencurahkan murka-Ku ke atas mereka, dan menghanguskan mereka dengan api murka-Ku, **dan membalaskan perbuatan-perbuatan mereka ke atas kepala mereka sendiri,"** demikianlah firman Tuhan ALLAH. Yehezkiel 22:25-31 (NKJV)

Alkitab mencantumkan tujuh hal yang mengarah pada bencana:

1. Para pemimpin agama mengambil keuntungan dari orang-orang dengan mencuri dan membunuh
2. Melanggar hukum
3. Mencampuradukkan hal-hal yang sakral dan sepele
4. Mengabaikan hari Sabat

5. Pemimpin sipil mencuri dan membunuh, yang tidak ditegur oleh pemimpin agama
6. Menyebarkan kebohongan
7. Menindas dan memperlakukan orang miskin dan orang asing dengan buruk

Inilah yang dilakukan oleh para pemimpin Mesir terhadap Israel dan juga bangsa mereka sendiri. Tuhan mencari seseorang untuk berdiri di tengah-tengah Mesir, memulihkan hukum Taurat dan memperkuat hubungan antara Tuhan dan umat-Nya. Jika hal ini dilakukan, Mesir akan memiliki lebih banyak waktu. Allah menawarkan sebuah cara untuk melakukan hal ini, yaitu melalui perintah untuk memegang hari Sabat dan permintaan untuk merayakan hari raya.

Kita telah membahas dalam pasal 19 tentang kejahatan Mesir, baik dalam hal penyembahan kepada dewa-dewa mereka maupun kejahatan seksual mereka. Seperti bangsa Antediluvia, dan orang-orang Sodom, Mesir telah merusak bumi di sekelilingnya.

Untuk membangun pagar perlindungan, Tuhan memerintahkan Musa untuk meminta Firaun agar mereka dapat mengadakan perayaan. Musa juga diperintahkan untuk memberi tahu bangsa Israel agar mulai memegang hari Sabat lagi.

Firaun berkata: "Lihatlah, penduduk negeri *ini* sudah banyak, dan engkau membuat mereka beristirahat [Sabat] dari pekerjaan mereka!"  
Keluaran 5:5 (NKJV)

Kata *istirahat* sebenarnya adalah Shabat atau Sabat. Yesus menyatakan bahwa Dia adalah "Tuhan atas hari Sabat" dan oleh karena itu, perhentian yang kita temukan di dalam Kristus datang kepada kita dengan cara yang khusus di hari Sabat dan juga di hari-hari raya.<sup>16</sup> Ketika manusia memelihara hari Sabat, jiwa mereka diberi perhentian. Ketika manusia diistirahatkan, bumi pun ikut terkena dampaknya, karena sebagaimana

---

<sup>16</sup> Untuk detail lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buku *Mata Air Berkat* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

## PRINSIP CERMIN

dosa-dosa manusia merusak bumi, tindakan-tindakan yang benar dari umat Allah menyembuhkan bumi.

Di sini kita menemukan salah satu alasan pemisahan antara bangsa Israel dan Mesir. Melalui reformasi Musa dan Harun, bangsa Israel mulai memelihara hari Sabat. Kedamaian yang dibawa oleh hal ini memastikan bahwa bumi di sekitar mereka tidak mengalami tujuh tulah terakhir yang menimpa Mesir. Sayangnya, ketidakpercayaan bangsa Israel membuat mereka mengalami tiga tulah yang pertama.

Sangat menarik untuk dicatat bahwa bagian dari persyaratan Tuhan termasuk istirahat untuk tanah setiap tahun ketujuh.

"Berikanlah perintah-perintah ini kepada bangsa Israel. Apabila kamu memasuki negeri yang Kuberikan kepadamu, maka negeri itu harus mengadakan perhentian Sabat di hadapan TUHAN setiap tahun ketujuh. Selama enam tahun kamu boleh menanam ladangmu, memangkas kebun anggurmumu dan memanen hasil panenmu, tetapi pada tahun ketujuh, tanah itu harus beristirahat sepenuhnya pada hari Sabat. Itulah hari Sabat TUHAN. Janganlah kamu menanam ladangmu atau memangkas kebun anggurmumu pada tahun itu." Imamat 25:2-4

Perintah ini menyatakan bahwa bumi itu sendiri termasuk dalam prinsip Sabat dan membutuhkan istirahat. Ketika manusia beristirahat setiap hari ketujuh, hal ini juga mempengaruhi bumi. Damai sejahtera yang diberikan kepada manusia pada hari Sabat menggetarkan bumi dengan cara yang berlawanan dengan cara Kain membunuh Habel yang memberikan getaran yang merusak bumi.

Perayaan-perayaan tersebut juga merupakan bagian dari proses ini, dan Firaun diberi kesempatan untuk menjadi bagian dalam memenuhi celah terhadap bencana - bahkan tanpa ikut serta di dalamnya, hanya dengan mengizinkan kebebasan beragama!

Dan mereka berkata: "Allah orang Ibrani telah bertemu dengan kami, izinkanlah kami pergi, kami mohon, tiga hari perjalanan ke padang gurun untuk mempersembahkan korban kepada TUHAN, Allah kami, supaya jangan Ia menemui **kami** dengan penyakit sampar atau dengan

pedang." Keluaran 5:3 (YLT)

Kita melihat hubungan antara memelihara hari raya dan menghindari penyakit sampar. Ini adalah prinsip yang penting bagi kita pada masa kini dalam usaha kita untuk mengisi celah-celah tembok yang dibuat oleh pelanggaran hukum. Perayaan-perayaan Tuhan akan mencegah penyakit sampar dan pedang menemui kita jika kita berjalan dalam kesempatan-kesempatan yang diberkati ini.

Sayangnya, Firaun menolak untuk mengakui Tuhan, dan tidak memberikan waktu untuk merayakan hari Sabat atau hari raya yang diminta Musa. Jadi, kemudian Tuhan mencurahkan kemarahan dan murka-Nya ke atas Mesir. Apa artinya ini? Artinya Dia menyembunyikan wajah-Nya seperti yang telah kita ketahui sebelumnya.

"Maka murka-Ku akan menyala-nyala terhadap mereka. Aku akan meninggalkan mereka dan menyembunyikan wajah-Ku dari mereka, dan mereka akan dilenyapkan. Kesusahan yang dahsyat akan menimpa mereka, dan pada hari itu mereka akan berkata: 'Bencana-bencana ini menimpa kami karena Allah tidak lagi ada di tengah-tengah kami'." Ulangan 31:17

Tidak ada cara yang mungkin untuk menutup celah yang dibuat oleh Mesir. Tuhan mungkin saja melepaskan semuanya sekaligus, tetapi dalam hikmat-Nya, Tuhan "membalaskan perbuatan mereka ke atas kepala mereka sendiri" selangkah demi selangkah agar beberapa orang di antara bangsa itu dapat sadar, bertobat, dan berbalik kepada Tuhan.

Ketika kita beralih untuk memeriksa setiap malapetaka, kita harus secara khusus mengingat Dua Cermin, Kutukan Bumi, Malaikat Pelindung, dan Salib Sejati.

1. Dalam Prinsip Dua Cermin, Allah berbicara kepada Firaun dalam bahasa yang dimengertinya. Allah berkata kepada Musa dalam Keluaran 7:1 bahwa Dia akan membuat Musa tampak seperti Allah bagi Firaun. Agar terlihat seperti Tuhan bagi Firaun, Musa harus berbicara dengan cara yang sama seperti Firaun berbicara karena Firaun percaya bahwa dirinya adalah tuhan.

## PRINSIP CERMIN

2. Allah dapat dan harus berbicara kepada Firaun dengan kata-kata yang keras karena bangsa Mesir telah merusak bumi melalui pelanggaran hukum mereka dan situasinya menjadi semakin parah. Allah telah menahan konsekuensi alamiah untuk waktu yang lama, tetapi sekarang Dia akan melepaskannya sedemikian untuk membuat Firaun kehilangan kepercayaan kepada dewa-dewanya sendiri, dan juga kepada dirinya sendiri, agar berbalik dan bertobat.
3. Para malaikat adalah penjaga pintu gerbang bagi kehancuran yang akan menimpa bumi. Sama seperti tulaht-tulah dalam Wahyu 16, kita melihat para malaikat melepaskan tulaht-tulah dengan tidak lagi berdiri di celah-celah tembok yang dibuat oleh orang Mesir. Inilah cara para malaikat "memegang tulaht-tulah itu di tangan mereka": karena mereka mengisi celah-celah tembok yang dibuat oleh orang Mesir sendiri.
4. Bahasa dari tulaht-tulah tersebut juga mengungkapkan kisah Salib. Darah pada tulaht pertama, guntur dan kilat pada tulaht ketujuh, kegelapan pada tulaht kesembilan, dan kematian anak-anak sulung pada tulaht kesepuluh, semuanya berseru kepada kita untuk melihat penderitaan Kristus di dalam penderitaan bangsa Mesir.

Semua hal ini terjadi pada saat yang sama dalam cerita. Pada awalnya terasa membingungkan, tetapi akan lebih bijaksana jika kita menavigasi cerita ini dengan instrumen kita daripada dengan perasaan alami kita. Kita harus membiarkan setiap firman Allah mendapatkan tempatnya dalam cerita ini; kita harus membuktikan segala sesuatu; kita harus sabar dan setia untuk menyatukan semua bagian agar wajah Yesus dan malapetaka-malapetaka tersebut menjadi selaras.

Satu hal lagi sebelum kita membahas tentang wabah. Kita perlu membahas tentang mengeraskan hati Firaun.

Tuhan berkata bahwa Dia akan mengeraskannya. TUHAN berfirman kepada Musa, "Ketika engkau tiba kembali di Mesir, pergilah kepada Firaun dan semua mukjizat yang telah Kuperintahkan kepadamu. Tetapi **Aku akan mengeraskan hatinya** sehingga ia tidak mau melepaskan bangsa itu." Keluaran 4:21

Bagaimana hal ini sebenarnya terjadi? Apakah kita membayangkan bahwa Allah meminta Firaun untuk melepaskan umat-Nya dan kemudian dengan sengaja mencegah Firaun untuk melakukannya? Pemikiran seperti itu mustahil dan sama sekali tidak mencerminkan karakter Allah.

"Kalian orang-orang yang keras kepala! Engkau kafir di dalam hati dan tuli terhadap kebenaran. Haruskah kamu selamanya menentang Roh Kudus? Itulah yang dilakukan oleh nenek moyangmu, dan kamu pun demikian!" Kisah Para Rasul 7:51

Firaun adalah seorang penyembah berhala dan tuli terhadap kebenaran. Dia menjadi semakin keras kepala karena menolak Roh Kudus yang memohon kepada hati nuraninya untuk menundukkan diri kepada Allah. Semakin Roh Kudus memohon, semakin keras Firaun harus mengeraskan hatinya untuk menolak. Jadi memang, Allah mengeraskan hati Firaun dengan mencoba melunakkannya. Dan karena itulah dapat juga dikatakan bahwa Firaun mengeraskan hatinya sendiri.

Tetapi Firaun mengeraskan hatinya pada waktu itu juga, tidak mau juga untuk melepaskan bangsa itu pergi. Keluaran 8:32 (NKJV)

# TULAH-TULAH MESIR

Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun, demikian: "Apabila Firaun berkata kepadamu: "Tunjukkanlah suatu mujizat," maka haruslah kamu berkata kepada Harun: "Ambillah tongkatmu dan lemparkanlah ke depan Firaun, biarlah tongkat itu menjadi seekor ular."

Lalu masuklah Musa dan Harun menghadap Firaun, dan mereka melakukannya seperti yang diperintahkan TUHAN. Lalu Harun mengacungkan tongkatnya di depan Firaun dan di depan para pegawainya, dan tongkat itu menjadi seekor ular.

Tetapi Firaun juga memanggil orang-orang pintar dan ahli-ahli sihir, sehingga para tukang sihir di Mesir pun melakukan hal yang sama dengan sihir-sihir mereka. Setiap orang melemparkan tongkatnya, dan mereka menjadi ular. Tetapi tongkat Harun menelan tongkat-tongkat mereka. Tetapi hati Firaun menjadi keras, sehingga ia tidak mendengarkan mereka, seperti yang difirmankan TUHAN. Keluaran 7:8-13 (NKJV)

Yesus mengatakan bahwa generasi yang jahat mencari sebuah mukjizat, tetapi Tuhan menemui orang jahat di mana mereka berada dan Dia memberikan mukjizat kepada Firaun berupa tongkat yang berubah menjadi ular. Hanya Allah yang memiliki kuasa untuk mengubah tongkat menjadi ular. Ini adalah mukjizat yang memiliki makna yang dalam bagi Firaun, karena ini menggemakan kisah ayah para dewa Mesir, Atum, yang akan menghancurkan semua dan berubah menjadi ular.

## TULAH-TULAH MESIR

Setan memalsukan mukjizat untuk memberikan alasan kepada Firaun untuk mengabaikan tanda yang diberikan oleh Musa dan Harun. Firaun tidak memiliki iman sehingga dia akan selalu mencari cara untuk mengabaikan mukjizat yang diberikan, sama seperti orang-orang Farisi yang menemukan cara untuk mengabaikan mukjizat Yesus dan membunuh-Nya.

Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa: "Katakanlah kepada Harun: 'Ambillah tongkatmu dan angkatlah tanganmu ke atas air Mesir—semua sungai, kanal, kolam, dan semua waduknya. Ubahlah semua air itu menjadi darah. Di mana-mana di Mesir, air akan berubah menjadi darah, bahkan air yang disimpan di dalam mangkuk-mangkuk kayu dan periuk-periuk batu."

Musa dan Harun melakukan apa yang diperintahkan TUHAN kepada mereka. Ketika Firaun dan semua pejabatnya menyaksikan, Harun mengangkat tongkatnya dan memukulkannya ke air sungai Nil. Tiba-tiba, seluruh sungai berubah menjadi darah! Ikan-ikan di sungai itu mati, dan airnya menjadi sangat busuk sehingga orang Mesir tidak dapat meminumnya. Ada darah di mana-mana di seluruh tanah Mesir. Keluaran 7:19-21

Bapa kita di surga memelihara semua ciptaan. Dia memurnikan udara dan air dan melestarikannya bagi kita. Ketika Roh-Nya ditarik, maka kematian akan segera menyusul.

Tetapi jika Engkau dari mereka, mereka panik. Ketika Engkau mengambil nafas mereka, mereka mati dan menjadi debu. Ketika Engkau memberikan napas-Mu kepada mereka, kehidupan diciptakan, dan Engkau memperbaharui muka bumi. Mazmur 104:29-30

Harpi adalah dewa androgini Sungai Nil bagi orang Mesir. Beberapa gelar Harpi adalah "Penguasa Ikan dan Burung-burung di Rawa-rawa" dan "Penguasa Sungai yang Membawa Tumbuh-tumbuhan". Ketika Yehuwa menarik kuasa regenerasi-Nya, Harpi menjadi perusak ikan dan tumbuh-tumbuhan. Berasal dari tongkat di tangan Harun, hal ini melambangkan kuasa Allah Israel atas salah satu dewa yang paling penting bagi Mesir.

Kata Ibrani untuk *darah* digunakan secara simbolis untuk jus anggur. Yesus

mengubah air menjadi anggur sebagai simbol manisnya Injil. Seperti para pemimpin Yahudi yang menolak Kristus, yang dilambangkan dengan pohon ara terkutuk yang kehidupannya dihisap habis, demikian pula Sungai Nil menjadi setara dengan pohon ara: kehidupannya dihisap habis oleh Roh Allah. Sungai Nil menjadi sunyi sepi. Sama seperti cahaya dihasilkan dan kegelapan adalah hasil alami dari ketiadaan cahaya, demikian juga sungai menjadi darah adalah hasil alami dari ketiadaan kehidupan Kristus yang menopang.

Tetapi mengapa air berubah menjadi darah? Mengapa mereka tidak hanya menggenang atau? Kitab Wahyu memberi tahu kita alasannya.

Lalu malaikat kedua menumpahkan cawannya ke atas laut, maka laut itu menjadi darah seperti darah *orang* mati, dan semua yang hidup di dalam laut itu mati. Dan malaikat yang ketiga menumpahkan cawannya ke atas sungai-sungai dan mata air, dan sungai-sungai dan mata air itu menjadi darah.

Dan aku mendengar malaikat air itu berkata: "Engkau benar, ya Tuhan, Dia yang sudah ada dan yang sudah ada dan yang akan ada, karena Engkau telah menghakimi perkara-perkara ini. **Karena mereka telah menumpahkan darah orang-orang kudus dan para nabi, dan Engkau telah memberi mereka darah untuk diminum.** Karena itu adalah hak mereka." Wahyu 16:3-6 (NKJV)

Orang Mesir telah menyiksa orang Israel dengan kejam, membunuh anak-anak mereka yang masih bayi, dan membuang mereka ke sungai. Firaun di kemudian hari digambarkan sebagai seekor ular/naga di sungai (Yeh. 29:3), sebuah simbol yang cocok untuk seorang pria yang memimpin pekerjaan ini. Sekarang darah bayi-bayi yang dibunuh di sungai itu kembali kepada mereka. Tuhan tidak perlu mengubah air menjadi darah secara sewenang-wenang, Dia hanya perlu mengeluarkan Roh-Nya dari air itu dan perbuatan-perbuatan di masa lalu pun tersingkap.

Tuhan juga mengizinkan air untuk bermanifestasi dengan cara ini karena darah adalah simbol dari tebusan yang harus dibayar oleh Kristus bagi bangsa Israel. Sama seperti Yesus yang meneteskan tetesan darah pada malam sebelum Dia tergantung di kayu salib, demikian pula Kristus

## TULAH-TULAH MESIR

meneteskan tetesan darah ke dalam sungai Nil sebagai tanda akan datangnya penderitaan-Nya yang akan datang dalam kematian anak sulung Mesir.

Setan melakukan keajaiban untuk meniru peristiwa penguraian alam di Sungai Nil. Dalam melakukan hal ini, Setan meyakinkan Firaun bahwa Tuhan-nya Musa telah bertindak langsung untuk menyebabkan kehancuran sambil meyakinkan Firaun bahwa dewa-dewanya sendiri masih bisa menandingi Dewa Musa.

Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Katakanlah kepada Harun: Angkatlah tongkat di tanganmu ke atas semua sungai, kanal, dan kolam-kolam di Mesir, lalu muncullah katak-katak di seluruh negeri itu." Maka Harun mengangkat tangannya di atas air Mesir, dan katak-katak pun muncul dan menutupi seluruh negeri! Tetapi para penyihir dapat melakukan hal yang sama dengan sihir mereka. Mereka juga membuat katak-katak muncul di tanah Mesir. Keluaran 8:5-7

Heqet adalah dewi kesuburan yang berhubungan dengan banjir Sungai Nil. Dia direpresentasikan dalam bentuk seekor katak. Dalam bahasa Firaun, tongkat ular mengubah Heqet menjadi perusak. Kesuburannya menjadi berlebihan dan katak ada di mana-mana. Keseimbangan alam yang selama ini dipelihara oleh Roh Allah, kini dilepaskan.

Dia mengirimkan kawanan lalat yang sangat besar untuk memakan mereka dan gerombolan katak untuk menghancurkan mereka. Mazmur 78:45

Kata untuk *mengirim* dalam Mazmur ini adalah dalam bentuk *Piel* yang berarti *melepaskan, membebaskan, memberhentikan atau menyerahkan*. Hal ini penting dalam konteks Kutukan Bumi. Tuhan tidak *mengirim* katak-katak itu, melainkan Dia melepaskan mereka. Kedua, kata untuk *merusak* adalah dalam bentuk *Hiph'il* yang kita tahu dapat diterjemahkan "diizinkan untuk merusak." Ini sangat cocok dengan Allah yang melepaskan atau membebaskan tulah-tulah ini untuk mengizinkan mereka menghancurkan bangsa Mesir.

Hal ini penting sehubungan dengan pagar perlindungan. Allah mengizinkan sebagian dari tembok perlindungan yang selama ini Dia

tutupi dengan perlindungan malaikat, kini terbuka. Dia hanya membuka sebagian dari tembok itu untuk memberikan peringatan kepada Firaun.

Mengapa sangat penting untuk membedakan antara mengirim katak dan melepaskannya? Karena ketika kita memandang wajah Yesus, kita melihat kedamaian, ketenangan, dan keteraturan. Kita melihat ombak yang terkendali di dalam batas-batasnya. Katak-katak tersebut melambangkan kekacauan dan ketidakteraturan yang berasal dari roh yang berbeda. Bumi sendiri mulai muntah karena dosa-dosa manusia.

Katak juga penting karena bagaimana mereka digambarkan dalam malapetaka di kitab Wahyu:

**Dan aku melihat tiga roh jahat yang menyerupai katak** melompat keluar dari mulut naga, binatang dan nabi palsu itu. **Mereka adalah roh-roh jahat yang mengadakan mukjizat-mukjizat dan pergi kepada semua dunia untuk mengumpulkan mereka guna berperang melawan Tuhan** pada hari penghakiman yang besar dari Allah yang Mahakuasa. Wahyu 16:13-14

Ketika Allah melepaskan roh kekacauan ke dalam reproduksi katak, apakah Dia mengirimkan peringatan bahwa roh-roh jahat yang membuat mukjizat akan dilepaskan ke Mesir? Kita ingat bahwa setiap kali tulah datang, itu berasal dari tongkat yang berubah menjadi ular.

Setan, melalui agen-agensya, memalsukan katak-katak tersebut, sehingga semakin mengeraskan hati Firaun. Tetapi Setan sangat cerdas, karena dengan menyuruh para imamnya membuat katak, Firaun dituntun untuk percaya bahwa Allah secara aktif mengirimkan katak untuk menghukumnya, bukannya menarik Roh-Nya dan membiarkan kekacauan berkuasa. Penting untuk digarisbawahi bahwa katak-katak itu tidak akan menjadi kacau jika orang Mesir menaati perintah-perintah Allah.

Tulah ketiga dan keempat memiliki proses yang sama dengan tulah katak. Pemazmur menggabungkannya menjadi satu sebagai sesuatu yang dilepaskan, atau dibebaskan, oleh Allah. Kita ingat bahwa Musa telah mengatakan kepada Firaun bahwa jika hari raya tidak dilaksanakan, maka Allah akan mengijinkan tulah muncul, tetapi tulah ini hanyalah akibat dari

## TULAH-TULAH MESIR

kejahatan bangsa Mesir.

Dengan mengizinkan tulah-tulah ini terjadi secara beruntun, Tuhan sebenarnya sedang membatasi apa yang seharusnya terjadi sekaligus. Inilah cara Tuhan bekerja dengan kita semua, membatasi jumlah masalah yang kita hadapi agar kita dapat belajar; jika Dia melepaskan semuanya kepada kita, kita akan kewalahan, dan jika Dia tidak melepaskan satu pun, kita tidak akan pernah memahami sebab dan akibat, atau memilih untuk diperdamaikan dengan-Nya.

Hal yang menarik tentang wabah kutu adalah bahwa ternyata para agen Firaun tidak dapat menirunya. Jika Setan dapat menggunakan sihir untuk menyebabkan ular dan katak muncul, akan sangat mudah baginya menyebabkan kutu muncul jika ia mau. Tetapi Iblis ingin agar terlihat bahwa Allah adalah perusak yang lebih besar daripada dirinya sendiri. Hal itu menunjukkan bahwa pekerjaan Allah lebih unggul daripada pekerjaan Setan. Tetapi Iblis menuntun manusia lebih dalam lagi ke dalam tipu daya.

Pada saat yang sama, Tuhan mengizinkan diri-Nya untuk tampil sebagai perusak sehingga anak cucu-Nya pada akhirnya akan menyadari bahwa atribut-atribut ini mencerminkan perilaku manusia, bukan perilaku ilahi.

Katak-katak itu sangat mengganggu dan bau busuknya ketika mereka mati sangat tidak nyaman. Kutu-kutu itu bahkan lebih menjengkelkan lagi, tetapi lalat-lalat yang menyengat itulah yang pertama kali membawa rasa sakit pada tubuh orang Mesir. Sekali lagi bentuk *Hiph'il* digunakan yang memberikan konteks izin.

Bangsa Israel telah mengalami tiga tulah pertama bersama bangsa Mesir karena ketidakpercayaan mereka, tetapi sekarang ketika tulah-tulah itu mulai menimpa tubuh manusia, malaikat-malaikat Tuhan melindungi bangsa Israel.

"Tetapi kali ini Aku akan mengampuni daerah Gosyen, tempat umat-Ku tinggal. Tidak akan ada lalat di sana. Maka kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN dan Aku hadir bahkan di tengah-tengah negerimu. Aku akan membuat perbedaan yang jelas antara umat-Ku dan umatmu. Tanda ajaib ini akan terjadi besok." Keluaran 8:22-23

Menarik untuk dicatat bahwa lalat dikaitkan dengan dewa Kanaan, Beelzebul, yang tampaknya merupakan nama lain dari dewa Baal.<sup>17</sup> Lalat-lalat tersebut adalah lalat berbisa besar yang menimbulkan sengatan yang menyakitkan, yang sepenuhnya merupakan ciri khas dari Penguasa Lalat, Setan.

Selama wabah ini Firaun mulai menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan, membuktikan kebenaran apa yang dikatakan Iblis kepada Allah tentang Ayub:

Iblis menjawab TUHAN, "Kulit ganti kulit! Manusia akan menyerahkan semua yang dimilikinya untuk menyelamatkan nyawanya." Ayub 2:4

Firaun membatasi Musa, memerintahkan agar orang Israel mengorbankan kurban di Mesir dan bukannya pergi.

Firaun memanggil Musa dan Harun. "Baiklah! Pergilah dan berilah kurban kepada Tuhanmu," katanya. "Tetapi lakukanlah di sini, di tanah ini." Keluaran 8:25

Namun, segera setelah Musa berdoa agar lalat-lalat itu disingkirkan, Firaun mengeraskan hatinya dan berubah pikiran.

Wabah berikutnya adalah wabah pada semua ternak mereka. Kita mengingatkan diri kita sendiri bahwa Mesir telah menempatkan dirinya di tempat di mana tulah pasti akan datang. Ketika Allah berbicara kepada bangsa Israel tentang pentingnya hidup menurut perintah-perintah-Nya, Dia menyatakan hal berikut:

"Dan Aku akan membawa pedang melawan kamu untuk melaksanakan pembalasan perjanjian itu, dan apabila kamu berkumpul di dalam kota-kotamu, **Aku akan mendatangkan penyakit sampar ke tengah-tengahmu, dan kamu akan diserahkan ke dalam tangan musuh.**"  
Imamat 26:25 (NKJV)

Jadi, tulah berikutnya yang dipersiapkan untuk dilepaskan di Mesir adalah Tuhan menyerahkan Mesir "ke dalam tangan musuh":

---

<sup>17</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Beelzebul>

## TULAH-TULAH MESIR

"Kembalilah kepada Firaun," TUHAN memerintahkan Musa. "Katakanlah kepadanya, 'Beginilah firman TUHAN, Allah orang Ibrani: Biarkanlah umat-Ku pergi, supaya mereka dapat beribadah kepada-Ku. Jika engkau terus menahan mereka dan tidak mau mereka, maka tangan TUHAN akan menulahi semua ternakmu-kuda, keledai, unta, sapi, domba, dan kambingmu-dengan tulah yang mematikan.'" Keluaran 9:1-3

Sekilas kita melihat wajah Yesus dan kita tidak melihat Dia membunuh kuda, keledai, unta, domba dan kambing dengan tulah. Inilah yang dikatakan oleh Mazmur tentang bagaimana Allah menangani tulah:

Mereka yang tinggal di tempat perlindungan Yang Mahatinggi akan mendapat ketenangan di bawah naungan Yang Mahakuasa. Inilah yang kukatakan tentang TUHAN: Hanya Dialah tempat perlindunganku, tempat keselamatanku, Dialah Allahku, dan aku percaya kepada-Nya. **Ia akan menyelamatkan engkau dari setiap perangkap dan melindungi engkau dari penyakit yang mematikan.** Ia akan menyelimuti engkau dengan bulu-bulu-Nya. Ia akan menaungi engkau dengan sayap-Nya. Janji-janji-Nya yang setia adalah perlengkapan senjata dan perlindungan Anda. Mazmur 91:1-4

Apakah Tuhan melindungi hewan-hewan bangsa Israel dengan satu tangan dan membunuh hewan-hewan Mesir dengan tangan yang lain? Pemikiran tersebut sangatlah bodoh. Melihat kepada Kristus, kita melihat bahwa Dia memulihkan segala sesuatu yang Dia sentuh. Kristus adalah kehidupan; Dia bukan pencipta penyakit dan kematian.

Setelah Setan meyakinkan bangsa Mesir bahwa Allahlah yang secara aktif mendatangkan tulah-tulah itu, ia sekarang dapat melakukan pekerjaannya untuk menghancurkan kepuasan karena Allah akan disalahkan untuk itu - ia hanya perlu menunggu kapan celah itu terbuka. Seperti yang Tuhan katakan kepada Israel, penyakit sampar adalah bukti bahwa kita telah diserahkan kepada musuh (Im. 26:25), dan Setan adalah musuh kita. Allah melindungi ternak bangsa Israel dari pekerjaan Setan yang membunuh semua hewan. Jika Firaun mau mendengarkan Musa, Tuhan bisa saja menutup celah di tembok dan melindungi hewan-hewan milik bangsa Mesir. Namun, karena Firaun tidak mau mendengarkan, Allah menyembunyikan wajah-Nya dan hampir semua hewan-hewan itu mati.

## PRINSIP CERMIN

Tulah keenam membawa bisul yang sangat menyakitkan. Ciri khas bisul ini ditemukan dalam kisah Ayub:

Lalu Iblis meninggalkan hadirat TUHAN, dan dia [Iblis] memukul Ayub dengan bisul-bisul yang mengerikan dari kepala sampai kaki. Ayub menggaruk kulitnya dengan pecahan kendi ketika ia duduk di antara abu. Ayub 2:7-8

Ini adalah satu-satunya contoh lain yang kita miliki dalam Alkitab tentang seseorang yang terkena bisul. Istri Ayub mengira bahwa Tuhanlah yang melakukan hal ini kepadanya:

Istrinya berkata kepadanya, "Apakah kamu masih berusaha mempertahankan integritasmu? Terkutuklah Allah dan matilah." Ayub 2:9

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, dalam kasus bangsa Mesir, bisul-bisul ini datang karena mereka melanggar perintah-perintah Tuhan sedemikian rupa sehingga Setan dapat menyerang mereka. Seperti kasus Ayub, Allah membatasi tingkat penderitaan yang dapat dilakukan oleh musuh.

Bisul-bisul tersebut menghasilkan pelayanan kematian, terutama bagi para penyihir Mesir. Wabah ini mematahkan kepercayaan rakyat terhadap kepemimpinan mereka dan mengungkapkan bahwa mereka tidak dapat melindungi rakyat karena mereka juga tertimpa oleh wabah tersebut.

Dalam hal Kristus disalibkan di Mesir, dalam semua penderitaan orang Mesir, Kristus ikut menderita. Dia merasakan penderitaan mereka yang luar biasa, sejenis dengan penderitaan Kristus di aula Pilatus dan di atas kayu Salib. Dan sama seperti peristiwa Salib, pembaca Alkitab pada masa kini menganggap orang-orang Mesir "dipukuli Allah dan menderita," padahal pada kenyataannya, Iblis telah dibebaskan untuk melakukan pekerjaan ini, sama seperti dia yang berada di balik penderitaan Kristus di kayu Salib.

Badai hujan es api adalah wabah berikutnya, dan kita memiliki bukti yang jelas dalam wabah ini tentang aktivitas setan.

## TULAH-TULAH MESIR

Dia **menyerahkan** [Hiph'il] **ternak mereka kepada hujan es**, dan kawanan domba mereka kepada kilat yang menyambar-nyambar. Ia menimpakan ke atas mereka kegeraman amarah-Nya, murka-Nya, dan cemburu-Nya, dan kesusahan-Nya, **dengan mengutus malaikat-malaikat jahat ke tengah-tengah mereka**. Mazmur 78:48-49 (KJV)

KJV dengan tepat menerjemahkan *Hiph'il* sebagai permisif, "menyerahkan". Bentuk kata kerja yang sama muncul dalam Keluaran, dan dapat diterjemahkan dengan cara yang sama, membuktikan bahwa Mazmur 78:48 dan Keluaran 9:18 akan selaras ketika menggunakan konteks permisif.

Maka besok pada waktu ini **Aku akan mengirimkan** [izinkan, Hiph'il] hujan es yang lebih dahsyat daripada hujan es yang pernah terjadi sepanjang sejarah Mesir. Keluaran 9:18

Mazmur 78:49 menyatakan bahwa malaikat-malaikat jahatlah yang dilepaskan ke Mesir. Namun beberapa terjemahan mengaburkan fakta bahwa malaikat-malaikat jahatlah yang membawa hujan es itu.

Ia menimpakan kepada mereka kedahsyatan murka-Nya, kegeraman-Nya, kekusaran-Nya, dan kesusahan-Nya, dengan **mengutus malaikat-malaikat pembinasakan ke tengah-tengah mereka**. Mazmur 78:49 (NKJV)

Dia melepaskan terhadap mereka amarah-Nya yang menyala-nyala, murka-Nya yang menyala-nyala, kekesalan-Nya yang membara dan permusuhan-Nya - **segerombolan malaikat yang membinasakan**. Mazmur 78:49 (NKJV)

Tetapi kata dalam bahasa Ibrani berarti *jahat* dan digunakan dalam frasa 'pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat'. Kitab Mazmur memberi tahu kita dengan jelas bahwa kemarahan Allah telah diaktifkan, yang berarti penarikan diri-Nya yang menyedihkan, yang memungkinkan malaikat-malaikat jahat melakukan pekerjaan mereka.

Hal ini juga menunjukkan bahwa Allah *menyerahkan* ternak-ternak itu kepada hujan es dan bukannya Dia yang mengirimkan hujan es secara langsung. Detail ini sangat penting. Inilah sebabnya mengapa Bapa kita yang terkasih di surga sangat memperhatikan gembala dan ternaknya.

## PRINSIP CERMIN

"Maka besok pada waktu ini Aku akan mengirinkan hujan es yang lebih dahsyat daripada hujan es yang pernah terjadi sepanjang sejarah Mesir. Cepat! Perintahkan ternak dan hambamu untuk keluar dari ladang dan mencari tempat berlindung. Setiap orang atau hewan yang tertinggal di luar akan mati ketika hujan es turun." Beberapa pejabat Firaun menjadi takut karena apa yang dikatakan TUHAN. Mereka segera membawa hamba-hamba dan ternak mereka dari ladang. Keluaran 9:18-20

Jika Tuhan ingin menghukum Mesir, lalu mengapa Dia berusaha menyelamatkan para gembala dan ternak? Hal ini sangat masuk akal ketika kita melihat bahwa malaikat-malaikat jahat berkumpul untuk membawa kehancuran. Allah terus berusaha menyelamatkan sementara Iblis melakukan pekerjaannya untuk menghancurkan.

Ketika kita membaca Alkitab dengan seksama dan melihat semua yang tertulis di dalamnya, gambarannya mulai berubah dan kita melihat Iblis dinyatakan sebagai pembunuh yang sebenarnya.

Mari kita cek lagi alat-alat bantu kita saat kita membaca tentang hujan es. Membaca perikop ini di luar karakter Kristus, kita hanya melihat Allah yang murka dan penuh dendam yang membinasakan mereka yang tidak taat kepada-Nya. Ketika melihat ke dalam wajah Kristus, kita mulai menemukan lebih banyak teks yang mengungkapkan bahwa malaikat-malaikat jahat terlibat dalam proses tersebut. Kata-kata dalam teks-teks Alkitab menjadi lebih jelas. Kita melihat wajah Allah yang tersembunyi dan Iblis dinyatakan sebagai pihak yang terlibat dalam kehancuran. Kita menyadari alasan mereka dilepaskan adalah karena Pagar Malaikat telah diruntuhkan melalui bangsa Mesir yang melanggar perintah-perintah Allah.

Proses ini menjadi lebih mudah dengan setiap penerapan prinsip-prinsipnya. Dengan mengetahui bahwa Kristus disalibkan di Mesir menurut Wahyu 11:8, kita mencari lebih banyak hubungan.

Semua rami dan jelai rusak karena hujan es, karena jelai telah membentuk kepala dan rami bertunas. Keluaran 9:31

Jelai adalah tanaman yang dikorbankan sebagai persembahan buah sulung pada saat Paskah. Ayat berikut ini menjelaskan kepada kita siapa yang diwakili oleh buah sulung:

Tetapi masing-masing menurut urutannya sendiri: Kristus buah sulung, sesudah itu mereka *yang* menjadi milik Kristus pada saat kedatangannya. 1 Korintus 15:23 (NKJV)

Hancurnya tanaman jelai melambangkan hancurnya Kristus ketika Ia ditindas oleh bangsa Mesir. Hati kita tergerak memikirkan penderitaan Kristus. Kita mulai melihat Salib dalam cahaya yang lebih dalam. Kita melihat bagaimana penderitaannya diperpanjang sepanjang waktu. Dia ingin kita mengetahui hal ini tetapi Dia juga tidak ingin memaksa kita untuk mengetahuinya. Roh Allah memohon kepada kita untuk melepaskan keinginan alamiah kita untuk jadi korban dan persembahan untuk menenangkan persepsi manusia tentang keadilan. Keinginan kita untuk membalas dendam menyakiti hati-Nya, tetapi Yesus tidak akan menuntut kita untuk melepaskannya di luar kehendak kita, tetapi Ia berharap dapat membangkitkan nilai kasih dan pengampunan bagi kita.

Jika kita mencari lebih banyak hubungan tentang hujan es, kita akan menemukan permata seperti ini dalam Mazmur. Salah satu alasan kita melihat Mazmur adalah karena Yesus secara khusus menyebutkan bahwa Mazmur berbicara tentang Dia.

Kemudian Ia berkata, "Ketika Aku masih bersama-sama dengan kamu, **Aku telah mengatakan kepadamu, bahwa semua yang tertulis tentang Aku** dalam kitab Taurat Musa dan kitab para nabi **dan kitab Mazmur** harus digenapi." Lukas 24:44

Dalam Mazmur 18, kita menemukan referensi tentang hujan es yang berapi-api. Bagian pembukaan dari Mazmur berbicara tentang pergumulan Kristus menuju Salib.

Aku berseru kepada TUHAN, yang patut dipuji, dan Ia menyelamatkan aku dari musuh-musuhku. Tali-tali maut menjerat aku; banjir kehancuran melanda aku. Kubur melilitkan tali-talinya di sekelilingku; maut memasang perangkat di jalanku. Tetapi dalam kesesakanku aku berseru kepada TUHAN, ya, aku berdoa kepada Allahku untuk

meminta pertolongan. Ia mendengarkan aku dari tempat kudus-Nya; seruanmu kepada-Nya sampai ke telinga-Nya. Mazmur 18:3-6

Berikut ini adalah penjelasan tentang reaksi Allah:

**Kemudian bumi berguncang dan bergetar. Dasar-dasar gunung-gunung berguncang; mereka bergetar karena murka-Nya. Asap mengepul dari lubang hidung-Nya; api yang dahsyat menyembur dari mulut-Nya. Bara api berkobar-kobar dari-Nya. Dia membuka langit dan turun; awan badai yang gelap berada di bawah kaki-Nya. Di atas seekor malaikat yang gagah perkasa, Dia terbang, melayang di atas sayap-sayap angin. Dia menyelubungi diri-Nya dalam kegelapan, menutupi kedatangan-Nya dengan awan-awan hujan yang gelap. Awan tebal menutupi terang di sekeliling-Nya dan hujan es dan bara api. TUHAN mengguntur dari langit, suara Yang Mahatinggi bergema di tengah hujan es dan bara api. Mazmur 18:7-13**

Goncangan bumi mengingatkan kita pada gempa bumi saat penyaliban Yesus. Kegelapan yang ditunjukkan menunjukkan kegelapan yang mengerikan di sekitar Salib yang berlangsung dari siang hari sampai jam 3 sore (Lukas 23:44), mengungkapkan kehadiran Bapa di Salib yang diselimuti kegelapan.

Masih banyak hal yang dapat kita jelajahi di sini, tetapi kami ingin menekankan bahwa pemahaman yang benar tentang Salib menghubungkan banyak bagian Alkitab yang sebelumnya masih samar-samar. Wabah hujan es yang dihubungkan dengan peristiwa Salib, membuat kita semakin menyadari bahwa Salib Kristus adalah kunci untuk membuka semua misteri Alkitab di mana Allah sebelumnya tampak sangat kejam. Itu adalah kunci untuk memahami hubungan-Nya dengan dunia dan bagaimana segala sesuatu terjadi melalui Anak-Nya Yesus.

Belalang menghancurkan Mesir dalam tujuh kedelapan. Setelah hujan es yang berapi-api menghancurkan segalanya, belalang-belalang itu melenyapkan segala sesuatu yang berwarna hijau dari Mesir. Dalam kitab Wahyu, sangkakala kelima berbicara tentang gerombolan belalang. Pemimpin belalang diidentifikasi sebagai Apollyon, sang perusak.

## TULAH-TULAH MESIR

**Belalang-belalang itu tampak seperti kuda yang bersiap untuk berperang.** Mereka memiliki apa yang tampak seperti mahkota emas di kepala mereka, dan wajah mereka tampak seperti wajah manusia. Mereka memiliki rambut seperti rambut wanita dan gigi seperti gigi singa. Mereka mengenakan baju besi yang terbuat dari besi, dan sayap mereka mengaum seperti pasukan kereta perang yang bergegas ke medan perang. Mereka memiliki ekor yang menyengat seperti kalajengking, dan selama lima bulan mereka memiliki kekuatan untuk menyiksa manusia. Raja mereka adalah malaikat dari jurang maut; **namanya dalam bahasa Ibrani adalah Abaddon, dan dalam bahasa Yunani, Apollyon-Sang Penghancur.** Wahyu 9:7-11

Angin timur membawa belalang-belalang itu ke Mesir.

Lalu **Musa mengangkat tongkatnya** ke atas Mesir, dan TUHAN meniupkan angin timur ke atas negeri itu sepanjang hari dan sepanjang malam. Ketika pagi tiba, angin timur telah membawa belalang-belalang itu. Keluaran 10:13

Pagar Pelindungan Malaikat yang menahan angin perselisihan dilepaskan dan Setan, sang perusak, melucuti semua harapan dari Mesir.

Dan aku melihat empat malaikat berdiri pada keempat penjuru bumi, **menahan keempat angin itu, supaya jangan bertiup ke bumi dan ke laut dan jangan meniup ke pohon.** Wahyu 7:1

"Para pendengar firman yang tidak melakukannya" (Yakobus 1:23) akan membaca hal ini sebagai Tuhan yang secara pribadi mengirimkan belalang, tetapi Alkitab menunjukkan bahwa Mesir *diserahkan* kepada belalang.

Ia menyerahkan (menyerahkan, menyerahkan) hasil panen mereka kepada ulat, hasil panen mereka dimakan belalang. Mazmur 78:46

Hal ini ditegaskan lagi oleh penggunaan bentuk *Hiph'il* Ibrani yang permisif.

Atau engga, jika engkau menolak untuk membiarkan umat-Ku pergi, lihatlah, besok Aku akan mendatangkan belalang [izin-Hiph'il] ke wilayahmu. Keluaran 10:4 (NKJV)

Para pejabat Firaun memohon kepadanya untuk melepaskan orang Israel karena mereka dapat melihat bahwa Mesir telah hancur:

Para pejabat Firaun sekarang mendatangi Firaun dan memohon kepadanya. "Berapa lama lagi engkau akan membiarkan orang ini menyandera kami? Biarkanlah mereka pergi untuk beribadah kepada TUHAN, Allah mereka! Tidakkah engkau sadar bahwa Mesir sudah menjadi reruntuhan?" Keluaran 10:7

Hijau adalah simbol kehidupan dan harapan. Belalang memadamkan semua harapan bagi Mesir, mempersiapkan mereka untuk turun ke dalam depresi gelap yang dalam wabah kesembilan. Iblis berusaha memadamkan semua harapan kepada Kristus saat Ia tergantung di kayu salib. Ia mengingatkan Kristus bahwa semua murid telah meninggalkan-Nya. Seluruh bangsa telah berbalik melawan Dia. Malam sebelum Dia disalibkan, para murid-Nya berdebat tentang siapa yang terbesar. Semua harapan tampaknya hilang kecuali dua tunas hijau yang ditemukan pada seorang pezinah dan seorang pencuri. Maria telah mengurapi kaki-Nya dan penjahat yang disalibkan itu meminta Yesus untuk mengingatnya ketika Kristus datang ke dalam kerajaan-Nya.

Sedikit cahaya bagi Kristus ini dilambangkan dengan kerlip cahaya di rumah-rumah orang Israel selama tulah kegelapan.

Lalu Musa menengadahkan tangannya ke langit, dan terjadilah kegelapan yang pekat di seluruh tanah Mesir selama tiga hari. Mereka tidak dapat melihat satu sama lain, dan tidak ada seorangpun yang bangun dari tempatnya selama tiga hari itu. **Tetapi semua orang Israel mendapat terang di tempat kediaman mereka.** Keluaran 10:22-23 (NKJV)

Kegelapan adalah kuasa Iblis. (Kisah Para Rasul 26:18). Allah adalah terang dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. (1 Yohanes 1:5). Penderitaan Kristus melalui pemusnahan Mesir menyebabkan Dia mengalami kesedihan yang luar biasa. Sama seperti Kristus diselimuti kegelapan di kayu salib, demikian pula Mesir diselimuti kegelapan tepat sebelum kematian anak sulung mereka.

## TULAH-TULAH MESIR

Pada saat itu hari sudah menjelang tengah hari, dan kegelapan menyelimuti seluruh daerah itu sampai pukul tiga. Lukas 23:44

Melihat ke dalam cermin Kovenan Tua, salah satu dewa yang paling berkuasa di Mesir telah berpaling dari Mesir dan meninggalkan mereka dalam kegelapan. Di tangan Musa, ini melambangkan kekalahan Yehuwa atas pelindung mereka, Amen-Ra.

Dalam cermin Kovenan Baru, Kristus diselimuti oleh kegelapan saat Ia menderita bersama anak-anak-Nya di Mesir. Kristus tidak meninggalkan mereka dan tidak pula mengabaikan mereka; Ia merasakan depresi, kesedihan, dan rasa sakit mereka. Setan menyelimuti Mesir dengan kegelapan dan mempersiapkan diri untuk melakukan serangannya yang paling mematikan terhadap mereka dalam tulah kesepuluh.

Apakah dunia tidak belajar apa pun dari kisah kegelapan di Mesir? Tampaknya tidak:

Kemudian malaikat kelima menumpahkan cawannya ke atas takhta binatang itu, dan **kerajaannya jatuh ke dalam kegelapan. Rakyatnya menggertakkan gigi dalam kesedihan, dan mereka mengutuk Allah surgawi atas penderitaan dan luka-luka mereka.** Tetapi mereka tidak bertobat dari perbuatan jahat mereka dan berbalik kepada Allah. Wahyu 16:10-11

Mesir juga tidak bertobat, sehingga banyak yang harus berjalan di *Via Dolorosa* Mesir untuk disalibkan secara rohani di sisi kiri dan kanan pribadi Kristus. Pada saat-saat sekarat mereka, sebagian besar dari mereka yang menderita di bawah malapetaka terakhir dalam kitab Wahyu akan mengutuk Kristus, tetapi beberapa di antara mereka akan berkata kepada Yesus, "ingatlah aku ketika Engkau datang dalam kerajaan-Mu."

Hal yang sama akan terjadi di hari-hari terakhir sejarah bumi. Raja-raja di bumi akan memperbudak dunia dan menggiling mereka dengan tirani. Orang-orang kudus yang lemah di antara mereka akan berseru kepada Tuhan Sabaoth.

Marilah, *hai* orang-orang kaya, menangislah dan merataplah atas kesengsaraan yang sedang menimpamu! Kekayaanmu telah rusak, dan

## PRINSIP CERMIN

pakaianmu telah dimakan ngelat. Emas dan peraknya telah berkarat, dan karatnya akan menjadi saksi melawan kamu dan akan memakan dagingmu seperti api. Kamu telah menimbun harta pada hari-hari terakhir. **Sesungguhnya, upah para pekerja yang membajak ladangmu, yang kamu tahan dengan cara curang, berteriak**, dan jeritan para penuai telah sampai ke telinga TUHAN semesta alam. Kamu telah hidup di bumi dengan kesenangan dan kemewahan, kamu telah menggemukkan hatimu seperti pada hari pembantaian. Kamu telah menghukum, kamu telah membunuh orang benar, ia tidak melawan kamu.

Karena itu bersabarlah, saudara-saudara, sampai pada kedatangan Tuhan. Lihatlah *bagaimana* petani menantikan buah-buah yang berharga di bumi, menantikannya dengan sabar sampai ia menerima hujan awal dan hujan akhir. Kamu juga harus bersabar. Teguhkanlah hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat. Yakobus 5:1-8 (NKJV)

Tak satu pun dari kesembilan tulah ini yang dapat membuat Firaun melepaskan para budaknya. Hal ini meyakinkan kita bahwa bencana saja tidak cukup untuk melepaskan hati manusia dari perbudakan dosa. Pada periode berikutnya, bangsa Israel memiliki respons yang sama terhadap bangsa Mesir, yang menunjukkan bahwa kita semua memiliki sifat yang sama.

Oh, betapa berdosaanya bangsa ini - penuh dengan beban kesalahan. Mereka adalah orang-orang jahat, anak-anak yang cemar yang telah menolak TUHAN. Mereka telah menghina Yang Mahakudus dari Israel dan berpaling dari-Nya. Mengapa Anda terus mengundang hukuman? Haruskah kamu memberontak selamanya?

Kepala Anda terluka, dan jantung Anda sakit. Anda babak belur dari kepala hingga kaki - penuh dengan memar, luka, dan luka yang terinfeksi - tanpa salep atau perban yang memulihkan. Negerimu hancur berantakan, dan kota-kotamu dibakar. Orang-orang asing menjarah ladang-ladangmu di depan matamu dan menghancurkan semua yang mereka lihat. Yesaya 1:4-7

Hanya kematian anak sulung raja yang dapat memuaskan pikiran Firaun

## TULAH-TULAH MESIR

yang sepenuhnya berada di bawah kendali Iblis. Jika anak sulung dari kalangan bawah di Mesir dibunuh, hal itu tidak akan cukup untuk menggerakkan hati raja. Kematian putra raja salah yang membuat itu cukup.

## BAB 23

# PASKAH PERUSAK ATAU PELINDUNG

Penyembelihan anak sulung di Mesir adalah puncak yang mirip dengan Gunung Moria di mana Abraham naik untuk mengorbankan putranya. Kengerian bencana alam di Mesir yang sebelumnya terjadi memudar dalam bayang-bayang peristiwa ini.

Membaca dalam kitab Keluaran tentang niat Bapa untuk membunuh anak sulung Firaun bersama dengan semua anak sulung Mesir membuat saya merinding. Saya melihat ke galaksi Bima Sakti yang cemerlang di malam hari dan saya bertanya-tanya, "Apakah Engkau akan melakukan hal itu, Bapa yang kukasihi? Apakah Engkau akan membunuh semua anak sulung di Mesir yang tidak dilahirkan dari darah anak domba untuk memaksa Firaun membebaskan bangsa Israel?"

Kemudian engkau harus berkata kepada Firaun: "Beginilah TUHAN: 'Israel adalah anak-Ku, anak sulung-Ku. Oleh sebab itu, Aku berfirman kepadamu: Lepaskanlah anak-Ku itu supaya ia beribadah kepada-Ku. Tetapi jika engkau tidak mau dia, maka Aku akan membunuh anakmu, anakmu yang sulung itu.'" Keluaran 4:22-23

"Aku sedang mencari dengan sungguh-sungguh untuk mengenal Engkau, Bapa Surgawi. Benarkah ini siapa Engkau? Keintiman yang Engkau

tempatkan di dalam hatiku untuk mengasihi-Mu, ungkapan kasih yang indah yang ditunjukkan di dalam Putra-Mu, kasih yang saya alami dengan istri dan anak-anak saya, semua ini mendorong saya untuk mencari dengan segenap hati untuk mengetahui kebenaran."

"Terkadang keputusan yang sulit diperlukan untuk situasi yang sulit," saya mendengar beberapa orang berkata. "Kita harus mengambil Alkitab seperti yang tertulis di dalamnya, Adrian," kata yang lain. "Apakah Anda berani mempertanyakan keadilan Allah demi membebaskan umat pilihan-Nya?"

Tetapi bukankah orang Mesir juga adalah anak-anak Allah? Bukankah Allah juga mengasihi mereka? Firaunlah yang menolak untuk mendengarkan Allah, bukan anaknya. Putranya relatif tidak bersalah; mengapa harus membunuh putranya?

"Maukah Engkau melakukan itu Bapa? Apakah Engkau benar-benar akan melakukan hal itu? Jika hal itu benar, rasanya seperti Engkau memaksa Firaun untuk tunduk dengan berusaha membunuh orang yang paling berharga baginya. Itu terdengar lebih seperti apa yang akan dilakukan Iblis daripada apa yang akan Engkau lakukan."

Jika kita akan naik ke puncak cerita ini, di mana udara sangat tipis sehingga kepala Anda menjadi kurang oksigen, maka kita harus disiplin untuk menggunakan alat yang telah diberikan kepada kita sejauh ini.

Marilah kita mengingatkan diri kita sendiri dengan kebenaran bahwa jalan Tuhan bukanlah jalan kita. Dia tidak berpikir seperti kita. Kita sangat mudah membayangkan Dia seperti kita dan memproyeksikan aspek-aspek negatif dari sifat-sifat kita kepada-Nya.

Ketika Tuhan mengatakan kepada Musa bahwa jika Firaun tidak melepaskan putranya, maka Dia akan membunuh putra Firaun, hal ini langsung bertentangan dengan kehidupan yang ditunjukkan oleh Kristus di bumi. Dia tidak pernah membunuh anak siapa pun. Bangsa Romawi sedang menghancurkan umat-Nya. Mengapa Yesus tidak pergi ke Roma dan mengancam akan membunuh putra Kaisar jika dia tidak berhenti menindas umat pilihan-Nya? Bukankah itu akan menjadi garis serangan yang konsisten jika itu yang Tuhan lakukan terhadap Mesir?

## PRINSIP CERMIN

Ancaman ini juga bertentangan dengan perintah keenam - "jangan membunuh." Tanggapan langsung terhadap hal ini adalah dengan mengatakan bahwa Tuhan boleh menegakkan keadilan pada siapa pun ketika mereka jahat. Tapi ingat, Tuhan tampaknya tidak mengancam untuk membunuh Firaun, melainkan putranya yang diancam dibunuh, yang tidak memiliki daftar kejahatan yang kita ketahui. Selain itu, Yesus Kristus telah mendemonstrasikan Sepuluh Perintah Allah dalam bentuk yang nyata. Ia menunjukkan kepada kita bagaimana menghidupi perintah keenam. Hidup-Nya adalah cahaya terbesar yang menyinari makna hukum keenam dan kita harus selalu melihat kepada-Nya untuk mendefinisikan maknanya.

Kami nyatakan lagi: Ketika sebuah kisah yang berkaitan dengan karakter Allah dalam Perjanjian Lama bertentangan dengan kehidupan Yesus di bumi, maka kita langsung tahu bahwa apa yang Allah katakan sebenarnya adalah cermin dari apa yang sedang dipikirkan oleh pendengarnya.

Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena setiap pernyataan Allah yang tidak sesuai dengan kehidupan Kristus di bumi akan segera membuktikan bahwa Kristus adalah Mesias palsu, karena pernyataan-Nya kepada Filipus bahwa mereka yang telah melihat Dia di bumi telah melihat Bapa. Mengapa orang Kristen tidak memahami hal yang mendasar ini? Seluruh integritas Kristus terikat pada kemampuan untuk menghadirkan Allah dalam Perjanjian Lama sama persis dengan Kristus dalam Perjanjian Baru, karena Yesus adalah gambar Bapa yang sesungguhnya. (Ibr. 1:3). Kegagalan untuk menyelaraskan kedua karakter ini akan menghancurkan Alkitab sepenuhnya.

Menambah kenyataan ini, alasan utama mengapa dunia ini menuju kehancuran dalam skala yang belum pernah disaksikan sebelumnya adalah karena dunia ini tidak pernah melihat dalam kekristenan harmonisasi antara Tuhan dalam Perjanjian Lama dengan Yesus dalam Perjanjian Baru.

Prinsip Cermin memberikan kepada kita kunci untuk memperbaiki tragedi yang mengerikan ini. Saya berharap bahwa Anda sebagai pembaca akan memahami betapa pentingnya dan seriusnya prinsip ini dalam membaca Alkitab.

Kita ingat kisah ketika Allah berbicara dan Adam mendengarkan.

Berfirmanlah TUHAN Allah: "Lihatlah, manusia itu telah menjadi seperti salah satu pada Kita, tahu tentang yang baik dan yang jahat. Dan sekarang, supaya jangan ia mengulurkan tangannya dan mengambil buah pohon kehidupan itu, lalu memakannya dan hidup untuk selama-lamanya," maka TUHAN Allah mengusir dia dari taman Eden untuk mengusahakan tanah dari mana ia diambil. Kejadian 3:22-23 (NKJV)

Allah berbicara apa yang ada di dalam pikiran Adam, bukan pikiran-Nya sendiri. Dia harus melakukan ini karena dosa menyebabkan manusia beroperasi dengan suatu bentuk demensia. Pernahkah Anda mencoba meyakinkan seseorang yang menderita demensia tentang sesuatu? Dosa menyebabkan orang melupakan banyak hal; hal ini membuat mereka hidup dalam realitas yang berbeda dengan dunia nyata. Nasihat profesional mengatakan bahwa ketika kita berkomunikasi dengan seseorang yang menderita demensia, kita harus hidup di dunia mereka dan beroperasi sesuai dengan paradigma mereka. Mencoba meyakinkan mereka tentang sesuatu yang tidak dapat mereka lihat atau ingat, hanya akan menimbulkan perdebatan dan membuat mereka marah. Inilah sebabnya mengapa Allah berbicara kepada Adam dalam realitasnya sendiri.

Allah juga melakukan hal ini sesuai dengan prinsip yang menyebabkan dosa bertambah banyak. Dia tidak dapat melakukan hal lain selain ini karena sifat manusia memproyeksikan sifat-sifat negatifnya kepada orang lain. Tuhan berjalan bersama kita dalam realitas kita yang tidak waras untuk membantu memperbesar masalah kita dengan harapan agar kita dapat melihatnya.

Hati manusia tidak mau menerima kebenaran yang sederhana ini. Tampaknya hal ini rumit bagi kita; pikiran kita meleleh; akal budi kita memberontak karena implikasinya terlalu menghebohkan untuk diterima. Inilah sebabnya mengapa jalan menuju kehidupan kekal begitu sempit.

Ketika Tuhan berbicara kepada Musa tentang pesan yang harus disampaikan kepada Firaun, Dia berbicara kepada hikmat manusia yang

telah rusak. Firaun berada di luar Kovenan Baru. Pikirannya hanya memahami bahasa kematian. Dia tidak memahami prinsip-prinsip surga sehingga apa yang Allah katakan kepada Firaun sebenarnya adalah wahyu dari roh yang memerintahnya, yaitu Iblis. (Yeh. 29:3).

Tidak ada satu pun di dalam Keluaran 4:22 yang bertentangan dengan karakter Kristus. Ketika Allah berkata bahwa Israel adalah anak sulung atau anak-Nya yang utama, Dia berbicara tentang realitas. Tetapi Keluaran 4:23 mengandung frasa yang bertentangan dengan karakter Kristus, dan oleh karena itu kita melihat karakter Firaun dan Iblis yang memerintahnya, dan di dalamnya kita melihat kebobrokan yang sebenarnya dari setiap manusia duniawi. Alamiah manusia adalah musuh Allah (Rm. 8:7), tetapi kepikunan rohaninya menyebabkan dia dengan mudah melupakan hal ini.

Realitas Kovenan Baru dari kisah ini adalah bahwa Setan berkata kepada Allah, "Israel adalah anakku sulungku untuk diperbudak (karena bahaya yang mereka timbulkan kepada-Ku melalui pengetahuan mereka) karena mereka tinggal di tanah-Ku, Mesir. Jika Engkau tidak biarkan mereka dengan bebas melayani saya, maka saya akan membunuh Anak-Mu. Engkau terus berusaha menarik mereka menjauh dari saya dengan roh-mu dan ini harus dihentikan - atau tidak!"

Dalam Kovenan Tua, pernyataan itu berbunyi bahwa Allah mengatakan bahwa Dia adalah pembunuh dan pembinasanya, tetapi dalam Kovenan Baru, pernyataan ini merupakan cermin ke dalam hati naga dan keinginannya untuk membunuh Anak Allah.

Oh pembaca yang budiman, jangan menutup pikiran Anda terhadap kemungkinan ini. Kita mungkin merasa pusing ketika merenungkannya. Kita sekarang berada di awan-awan Himalaya spiritual di mana sulit untuk bernapas secara alami. Beberapa dari kita ingin berbaring dan tidur karena kita lelah dengan pendakian ini, tetapi marilah kita meminta Yesus untuk menghembuskan Roh-Nya ke dalam diri kita agar kita dapat berjalan lebih jauh lagi. Puncak yang diberkati itu begitu dekat dan pemandangannya sangat indah!

Yesus mengatakan kepada kita bahwa Iblis adalah seorang pembunuh sejak semula. (Yohanes 8:44). Dia membayangkan sebuah alam semesta

tanpa Anak Allah. Dia telah menginginkan Dia mati sejak awal. Roh malaikat yang jatuh ini masuk ke dalam hati setiap manusia dalam keadaan alamiahnya. Kematian semua anak sulung di Mesir mencerminkan kenyataan yang mendalam bahwa semua manusia dalam keadaan kedagingan mereka membenci Anak Allah. Orang-orang Yahudi dan Romawi menunjukkan kepada kita apa yang akan kita semua lakukan dengan Yesus tanpa bantuan kasih karunia ilahi. Di dalam diri kita semua tertulis kematian anak sulung - keinginan agar Yesus mati.

Cobalah untuk memahami implikasinya. Kita memang sedang berada di ketinggian sekarang. Kami mengingatkan diri kami sendiri akan hal-hal berikut ini.

... kota besar yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana Tuhan kita disalibkan. Wahyu 11:8 (NKJV)

Ia datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya tidak menerima-Nya. Yohanes 1:11 (NKJV)

Bangsa Israel membutuhkan pengganti untuk meredakan jeritan mereka yang melekat atas kematian Anak sulung Allah. Penumpahan darah anak domba dimaksudkan untuk mewakili, dalam Kovenan Baru, pengakuan mereka atas perbuatan tersebut dan menerima pengampunan. Dalam Kovenan Tua, penumpahan darah anak domba hanyalah untuk menenangkan dewa yang murka dan ingin membantai.

Jika Tuhan hanya ingin menyelamatkan umat Israel dari tirani Mesir, mengapa Dia tampaknya mengancam untuk membunuh anak sulung orang Israel dan juga anak sulung orang Mesir? Pada titik tertentu, pasti akan ada cahaya yang masuk ke dalam jiwa untuk menyadari bahwa ada sesuatu yang jauh lebih dalam yang terjadi dalam kisah Keluaran ini daripada yang selama ini dipercayai oleh kebanyakan orang Kristen.

Yang lebih dalam lagi adalah keyakinan manusia bahwa Allah hanya dapat menyelesaikan masalah dosa melalui kematian Anak-Nya. Kita percaya bahwa keadilan Allah menuntut hal itu. Hal ini tercermin dalam pemikiran-pemikiran ini:

Haruskah kita mempersembahkan kepada-Nya ribuan domba jantan

## PRINSIP CERMIN

dan sepuluh ribu sungai minyak zaitun? Haruskah kita mengorbankan anak-anak sulung kita untuk membayar dosa-dosa kita? Mikha 6:7

Abraham mengungkapkan kepada kita prinsip yang sangat dalam yang membuatnya memahami firman Allah sebagai kebutuhan untuk mempersembahkan anaknya untuk memperbaiki masalah dosanya. Tetapi ini bukanlah pikiran Allah karena Dia tidak pernah menginginkan pengorbanan dan persembahan untuk dosa (Mzm. 40:6). Pemahaman yang benar tentang kisah Abraham dan Ishak menyingkapkan kepada kita sifat manusia yang mempersembahkan anak sulungnya - yang paling berharga baginya - untuk membayar dosa.

Mengapa mempersembahkan anak sulung Anda merupakan prinsip yang begitu dalam di hati manusia? Karena Adam bersedia mempersembahkan istrinya Hawa, anak sulungnya yang lahir dari rahimnya sendiri, agar ia dapat lolos dari hukuman yang ia pikir akan dijatuhkan oleh Allah kepadanya.

Dengan membawa prinsip ini kembali ke peperangan di surga (Why. 12:7), kita melihat Iblis menyalahkan Allah karena membuat Anak-Nya setara dengan diri-Nya sendiri sementara Allah tidak melakukan hal yang sama kepada Iblis. Iblis merasa bahwa Allah perlu meredakan murka-Nya dengan menawarkan untuk membunuh Anak-Nya untuk menebus kesalahan yang telah dilakukan kepada Iblis.

Yesus menyatakan bahwa Iblis adalah seorang pembunuh sejak awal. yang menginginkan kematian Kristus. Dalam teriakan para pemimpin Israel atas kematian Yesus, kita melihat kelicikan, perencanaan, dan keinginan Iblis untuk membunuh Yesus. Setelah perbuatan itu terlaksana, Iblis memproyeksikan kebutuhan akan kematian Kristus kepada Allah, membuat Dia bertanggung jawab atas kematian itu. Setan "membangkai kejahatan melalui hukum Taurat" (Mzm. 94:20, KJV), untuk menutupi perbuatannya dengan keadilan palsu yang tampak masuk akal bagi dunia.

Sekarang mari kita bahas malam yang menakutkan ketika semua anak sulung Mesir mati.

"Sebab pada malam itu Aku akan melintasi tanah Mesir, dan Aku akan membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun

## PASKAH PERUSAK ATAU PELINDUNG

binatang, dan terhadap semua allah Mesir Aku akan menjatuhkan hukuman: *Akulah* TUHAN." Keluaran 12:12 (NKJV)

Kita ingat kata-kata Abraham ketika dia memohon untuk kota Sodom.

**"Tentu saja Engkau tidak akan melakukan hal seperti itu, memusnahkan orang benar bersama dengan orang fasik. Mengapa, Engkau memperlakukan orang benar dan orang fasik dengan cara yang sama! Tentu saja Engkau tidak akan melakukan hal itu! Bukankah seharusnya Hakim seluruh bumi melakukan apa yang benar?"**  
Kejadian 18:25

Bagaimana dengan semua anak sulung orang Mesir yang masih bayi? Bagaimana dengan anak-anak berusia dua tahun? Bagaimana dengan anak-anak yang berusia lima tahun? Kejahatan apa yang telah mereka lakukan sehingga Allah membunuh mereka? Kita tidak dapat mengatakan bahwa anak-anak ini benar, tetapi dapatkah kita mengatakan bahwa bayi-bayi ini melakukan kejahatan yang layak untuk dihukum mati? Apakah pertanyaan-pertanyaan ini penting?

Bagaimana dengan semua orang yang tidak memiliki andil dalam penolakan Firaun untuk mendengar? Bagaimana dengan semua binatang? Kejahatan apa yang mereka lakukan sehingga mereka harus dibunuh? Bagaimana dengan orang-orang yang mungkin lupa menaruh darah di tiang pintu atau tidak mendengar soal itu, apakah itu cukup untuk dihukum mati? Apakah itu penting?

Inti dari cerita ini adalah kata *Paskah*. Kata ini secara umum dipahami sebagai karya Allah yang menyembelih anak sulung, Dia akan melewati dan tidak membunuh anak sulung dari mereka yang meletakkan darah anak domba di pintu rumah mereka.

Dengan penuh rasa ingin tahu, kita masuk lebih jauh ke dalam pasal Keluaran 12 dan membaca:

Sebab TUHAN akan melintas untuk memukul orang Mesir, dan apabila Ia melihat darah pada ambang pintu dan pada kedua tiang pintu, maka TUHAN akan melintas melalui pintu itu dan **tidak membiarkan si pembinas** (Hiph'il) **itu masuk ke dalam rumah-rumahmu** untuk

memukul *kamu*. Keluaran 12:23 (NKJV)

Siapakah sang pembinasakan dalam ayat ini? Apakah malaikat kudus yang menghancurkan atau si jahat? Kita perlu kembali ke Mazmur 78 untuk membantu menjawabnya.

**Ia menimpakan ke atas mereka kegeraman amarah-Nya, murka-Nya, dan kegusaran-Nya, dan kesusahan-Nya, dengan mengutus malaikat-malaikat jahat ke mereka.** Ia membuat jalan bagi murka-Nya; Ia tidak melepaskan jiwa mereka dari kematian, tetapi menyerahkan nyawa mereka kepada penyakit sampar, dan **menewaskan semua anak sulung di Mesir, yaitu** para pemimpin *mereka* di kemah-kemah Ham ... Mazmur 78:49-51 (NKJV)

Alat Malaikat Pelindung dan alat kemarahan Tuhan diaktifkan dalam ayat-ayat ini. Kemarahan Allah adalah menyembunyikan wajah-Nya dan membiarkan malaikat-malaikat jahat melakukan pekerjaan penghancuran. Dalam ayat-ayat ini, malaikat-malaikat jahat ini membawa penyakit sampar dan kematian kepada anak-anak sulung Mesir. Ini menjadi bukti bahwa ketika Allah berkata bahwa Dia tidak akan membiarkan si perusak masuk ke dalam rumah-rumah, itu berarti Dia tidak akan membiarkan Iblis dan para malaikatnya melakukan pekerjaan penghancuran.

Tetapi bagaimana hal ini menjelaskan kata *Paskah*? Jika Iblis melakukan pekerjaan pembinasakan, maka bagaimana mungkin Allah dikatakan sebagai yang melintas di atas mereka ketika membinasakan mereka yang tidak memiliki darah anak domba? Perhatikan bagaimana Septuaginta menerjemahkan ayat ini:

Dan darah itu akan menjadi tanda bagi kamu pada rumah-rumah tempat kamu berada, maka Aku akan melihat darah itu dan Aku **akan melindungi kamu, sehingga tula** pemusnahan tidak akan menimpa kamu, seperti pada waktu Aku menulahi tanah Mesir. Keluaran 12:13 (Terjemahan Bahasa Inggris Brenton dari Septuaginta)

Di sini kita melihat kata *melindungi* daripada *melewati*. Mengapa para penerjemah bahasa Yunani menggunakan kata *melindungi* dan bukannya *menyeberang*? Kata dalam bahasa Ibrani adalah *Pasach*. Ketika kita mencari kata ini dalam Perjanjian Lama, kita menemukan sesuatu yang menarik.

## PASKAH PERUSAK ATAU PELINDUNG

Selain digunakan tiga kali dalam Keluaran 12, kata ini digunakan empat kali lagi dalam Perjanjian Lama. (Ini adalah bentuk kata kerja dari kata tersebut - H6452, bukan bentuk kata benda yaitu *Paskah* - H6453, yaitu 'pesach', bukan 'pasach')

Yonatan, anak Saul, mempunyai seorang anak laki-laki yang timpang kakinya. Ia berumur lima tahun, ketika kabar tentang Saul dan Yonatan dari Yizreel sampai kepadanya, pengasuhnya mengangkat dia dan melarikan diri. Dan ketika dia terburu-buru berlari, ia menjadi jatuh, dan menjadi **lumpuh** [pasach] Dan namanya adalah Mefiboset. 2 Samuel 4:4 (KJV)

Di sini kita melihat bahwa *pasach* berarti *timpang*, yang menyiratkan berdiam di satu tempat, tidak banyak bergerak.

Maka datanglah Elia kepada segenap bangsa itu dan berkata: "Berapa lama lagi kamu akan berhenti di antara dua pendapat: jikalau TUHAN itu Allah, ikutilah Dia, tetapi jikalau Baal, ikutilah Baal." Tetapi rakyat tidak menjawabnya dengan sepatah kata pun. 1 Raja-raja 18:21 (KJV)

Di sini umat Israel terdiam, terpaksa di tempat, di antara dua pendapat: mengikuti Tuhan atau mengikuti Baal.

Lalu mereka mengambil lembu jantan yang diberikan kepada mereka, dan mereka memakaikannya pakaian *itu*, dan memanggil nama Baal dari pagi sampai tengah hari, dengan berkata: "Ya Baal, dengarkanlah kami." Tetapi tidak ada suara, dan tidak ada yang menjawab. Lalu mereka melompat ke atas mezbah yang telah dibuat itu. 1 Raja-raja 18:26 (KJV)

Di sini, para nabi Baal melompat-lompat secara terus menerus di satu tempat, yaitu mezbah Baal, memanggil Baal untuk merespons pengorbanan mereka. Hal ini tampaknya sedikit berbeda, tetapi mirip dalam arti bahwa hal itu terjadi di satu tempat. Mereka tidak berpindah dari mezbah untuk pergi ke tempat lain; mereka bergerak dengan gelisah (dengan tidak berpindah?) di satu tempat itu.

Ada satu ayat lagi yang menggunakan kata *pasach*, dan ini adalah ayat yang paling menarik di antara ayat-ayat di luar Keluaran 12.

## PRINSIP CERMIN

Seperti burung-burung yang terbang, demikianlah TUHAN semesta alam akan mempertahankan Yerusalem; Ia akan membebaskannya, *dan* melintasi [pasach], Ia akan melestarikannya. Yesaya 31:5 (KJV)

"Melewati Dia [Allah] akan memeliharanya"? Di sini kita melihat bahwa terjemahannya tidak masuk akal. Dalam terjemahan Septuaginta Brenton, terjemahannya seperti ini:

Seperti burung-burung yang terbang, demikianlah TUHAN semesta alam akan membela; Ia akan melindungi Yerusalem, Ia akan menolong **dan menyelamatkan dan membebaskan**. Yesaya 31:5 (*Terjemahan Bahasa Inggris Brenton dari Septuaginta*)

Di sini kita melihat bahwa daripada melintasi, terjemahan melindungi, menaungi, berjaga-jaga, dan menaungi di atas, akan jauh lebih baik. Allah tidak melintas untuk tidak membinasakan Israel; Dia berjanji untuk melindungi Israel seperti seekor burung yang melindungi anak-anaknya.

Ketika kita berpikir tentang burung yang terbang untuk melindungi anak-anaknya, kita berpikir tentang kata-kata Yesus yang sangat menyedihkan yang ingin menyelamatkan dan melindungi orang Israel, tetapi mereka tidak mengizinkan-Nya.

"Hai Yerusalem, Yerusalem, kota yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu para utusan Allah! Betapa sering Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mengizinkan Aku." Matius 23:37

Mereka tidak mau membungkus diri mereka dengan karakter-Nya untuk melindungi diri mereka sendiri dari si pembinasakan, dan malah memilih Kaisar daripada Yesus (seperti orang Mesir kuno yang mengikuti Firaun daripada Tuhan), dan akhirnya binasa. Dalam kesedihan, Allah mengizinkan mereka menuai apa yang telah mereka tabur, dan dengan demikian mereka dibinasakan oleh bangsa Romawi.

Pelajaran inilah yang Allah coba ajarkan kepada umat manusia dalam peristiwa Paskah. Dan betapa jauh lebih berkuasanya jika kata tersebut diterjemahkan secara berbeda sedikit saja! Mari kita renungkan kembali

beberapa ayat dalam Keluaran 12:

"Demikianlah harus kamu memakannya, *dengan* ikat pinggang, kasut di kakimu dan tongkat di tanganmu, haruslah kamu memakannya dengan tergesa-gesa, **itu adalah pemeliharaan** TUHAN." Keluaran 12:11 (KJV)

"Dan darah itu akan menjadi tanda bagimu atas rumah-rumah di mana kamu *berada*, dan apabila Aku melihat darah itu, Aku akan **menjaga kamu**, dan itulah tidak akan menimpa kamu untuk membinasakan kamu, apabila Aku menulahi tanah Mesir." Keluaran 12:13 (KJV)

"Sebab TUHAN akan menyeberang untuk menumpas orang Mesir, dan apabila Ia melihat darah pada ambang pintu dan pada kedua tiang pintu itu, maka TUHAN akan **berjaga-jaga di depan pintu**, dan Ia tidak akan membiarkan peminasa itu masuk ke dalam rumah-rumahmu untuk menumpas kamu." Keluaran 12:23 (KJV)

"Dan akan terjadi, apabila anak-anakmu bertanya kepadamu Apakah maksudmu dengan persembahan ini? Kamu harus menjawab: 'Ini *adalah* korban **keselamatan** dari TUHAN, yang menjaga rumah-rumah orang Israel di Mesir, ketika Ia mengalahkan orang Mesir dan membebaskan rumah-rumah kita.'" Lalu sujudlah bangsa itu dan menyembah. Keluaran 12:26-27 (KJV)

Betapa jauh lebih indah membayangkan Allah yang menjaga anak-anak-Nya untuk melindungi mereka dari Iblis sang perusak. Mereka yang tidak mendengarkan suara Musa, wakil Allah, diserahkan kepada belas kasihan Iblis.

Untuk menegaskan hal ini sekali lagi, kita menemukan bahwa pernyataan Allah untuk memukul anak sulung Mesir menggunakan bentuk *Hiph'il*, yang berarti kita dapat membacanya dengan cara ini.

"Sebab pada malam itu Aku akan melintasi tanah Mesir, dan Aku akan *mengizinkan untuk* membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, baik manusia maupun binatang, dan terhadap semua allah Mesir Aku akan melakukan penghakiman: Akulah TUHAN." Keluaran 12:12 (NKJV) - bacaan alternatif

Dan terjadilah pada tengah malam, TUHAN *mengizinkan untuk*

## PRINSIP CERMIN

membunuh semua anak sulung di tanah Mesir, mulai dari anak Firaun yang duduk di atas takhtanya sampai kepada anak sulung orang tawanan yang ada di dalam penjara, dan semua anak sulung ternak. Keluaran 12:29 (NKJV) -bacaan alternatif

Setan tahu bahwa dengan diizinkan untuk melakukan pekerjaan ini, maka Allah akan dipahami sebagai perusak. Iblis menyembunyikan perbuatannya di dalam karakter Allah.

Bapa kita yang terkasih di surga bukanlah pembantai anak-anak tanpa pandang bulu. Dia adalah pelindung bagi yang mendengarkan suara-Nya dan melakukan apa yang Dia minta. Dia tidak dapat melindungi mereka yang tidak mendengarkan dan memberontak terhadap-Nya.

Pembantaian anak sulung di Mesir bukanlah cerminan karakter Allah, melainkan cermin dari karakter Iblis yang tertanam dalam hati manusia. Kunci untuk membuka kebenaran ini adalah Prinsip Cermin yang tidak menampilkan Allah sebagai sosok yang berbeda dari Yesus, tetapi mengutus kita untuk mencari jawaban ketika ada kontradiksi yang muncul.

Kita telah dengan jelas menunjukkan melalui pembacaan alternatif dari kata *Paskah*, dikombinasikan dengan Allah yang tidak mengizinkan si pembinasakan masuk ke dalam rumah orang-orang yang taat, bahwa Allah bukanlah pembinasakan, melainkan pelindung. Pernyataan Allah bahwa Dia bermaksud membunuh semua anak sulung di Mesir mencerminkan pengkhianatan manusia yang tersembunyi kepada Allah dan Anak-Nya. Setiap jiwa manusia, secara sadar atau tidak, dicap dengan kecenderungan ini:

Mengapa bangsa-bangsa begitu marah? Mengapa mereka membuang-buang waktu dengan rencana-rencana yang sia-sia? Raja-raja di bumi bersiap-siap untuk berperang, para penguasa berkomplot untuk melawan TUHAN dan orang yang diurapi-Nya. **"Marilah kita mematahkan belenggu mereka," seru mereka, "dan membebaskan diri kita dari perbudakan kepada Allah."** Mazmur 2:1-3

Iblis dan manusia duniawi melihat Allah sebagai seorang tuan budak. Dengan melihat gambaran ini, mereka berubah menjadi seperti itu,

membentuk diri mereka sendiri menjadi komunitas tuan dan budak. Setan adalah budak yang sebenarnya, dan rohnya menguasai Firaun, sehingga Firaun memperbudak rakyatnya. Bangsa Israel dengan mudah menjadi budaknya karena mereka telah menganggap Tuhan sebagai tuan yang memperbudak, sehingga mereka telah dikondisikan untuk berpikir sebagai budak.

Dalam hati alamiahnya, para pengikut Allah tidak mempercayai Allah, sebagaimana dibuktikan dengan penolakan mereka untuk mendengarkan tawaran Allah untuk membebaskan mereka melalui tangan Musa dalam Keluaran 6. Mereka menolak untuk mendengarkan atau merendahkan diri untuk taat. Hal ini dengan sendirinya merupakan pemberontakan dan kebencian terhadap Tuhan. Seperti yang ditunjukkan oleh keturunan mereka, ketika Kristus datang, mereka membunuh-Nya.

Penggambaran antara orang Mesir dan orang Israel menunjukkan perbedaan antara orang-orang di dunia dengan mereka yang mengaku melayani Allah Pencipta alam semesta. Kedua kelompok ini membawa benih niat yang mematikan terhadap Anak Allah, dan kebencian mereka yang tidak disadari memproyeksikan keinginan mereka kepada Allah sebagai orang yang berusaha membunuh anak sulung mereka, padahal pada kenyataannya semua manusia berusaha membunuh anak sulung Allah.

Bangsa Israel menemukan penebusan dalam diri seorang pengganti, sementara bangsa Mesir dihakimi sebagaimana mereka dihakimi. Pendamaian yang diberikan kepada bangsa Israel hanya berdampak sementara, karena hampir semuanya mati di padang gurun sebelum mencapai tanah yang dijanjikan; mereka tidak masuk karena ketidakpercayaan. Hanya sebagian kecil saja yang masuk ke dalam pengalaman yang lebih dalam dari penebusan Kovenan Baru.

Semua detail ini merupakan kerangka kerja yang penting bagi Salib dan reaksi manusiawi kita terhadapnya.

Masih banyak lagi yang ingin kami sampaikan mengenai hal ini, tetapi sulit untuk dijelaskan, terutama karena Anda tumpul secara rohani dan sepertinya tidak mau mendengarkan. Engkau telah menjadi orang

## PRINSIP CERMIN

percaya begitu lama sehingga engkau seharusnya mengajar orang lain. Sebaliknya, Anda membutuhkan seseorang untuk mengajari Anda lagi hal-hal dasar tentang firman Tuhan. Anda seperti bayi yang membutuhkan susu dan belum bisa makan makanan padat. Ibrani 5:11-12

Saya merasakan sengatan dalam kata-kata ini. Sebagai orang yang telah percaya dan memberitakan Injil selama lebih dari 35 tahun, hal-hal yang saya bagikan ini sangat baru bagi saya. Seharusnya saya sudah mempelajarinya bertahun-tahun yang lalu, tetapi saya tumpul pendengarannya, yang membuat saya malu.

Namun sekarang, sebuah cahaya menyingsing dalam jiwa saya. Saya ingin menyampaikan hal ini kepada Anda para pembaca yang budiman dan saya berdoa agar terang ini juga datang kepada Anda. Kisah tulah-tulah adalah sebuah wahyu tentang penyaliban Yesus Kristus. Kisah ini menawarkan kepada kita banyak detail untuk membantu kita memahami besarnya kebobrokan manusia dan keagungan belas kasihan, kemurahan, dan kasih sayang Bapa yang terkasih.

Kesediaan Firaun untuk melepaskan Israel setelah anak sulungnya mati, menandakan kepada kita realitas tentang Iblis yang bersujud di hadapan Salib dan menerimanya sebagai tebusan atas pemenjaraannya terhadap umat manusia. Bukan berarti dia akan dengan sukarela menyerahkan mangsanya seperti yang dibuktikan oleh Firaun yang tampaknya terbangun dari kesurupannya untuk mengejar para budak yang melarikan diri, dan mengembalikan mereka ke penjara. Salib Kristus untuk sementara waktu telah menahan kejatuhan umat manusia ke dalam kehancuran, tetapi raja-raja di bumi pada akhirnya akan terbangun untuk menegakkan tanda binatang itu kepada seluruh umat manusia sebelum kehancuran tiba-tiba datang dan dunia berakhir.

Dari sudut pandang manusia, Salib Kristus secara misterius menangkap hati manusia ketika dilihat dengan tulus. Salib Kristus memiliki kuasa untuk membebaskan hati manusia dari penjara kegelapan, rasa bersalah, dan dosa. Namun dalam semua ini kita tidak boleh lupa bahwa Allah tidak pernah menginginkan pengorbanan untuk dosa. Ini adalah karakter-Nya yang menunjukkan pengorbanan diri-Nya dan kesediaan-Nya untuk

melakukan apa pun yang diperlukan, tetapi adalah sifat alamiah manusia yang membutuhkan penderitaan dan kepuasan. Kematian Kristus menawarkan kepada manusia keselamatan dalam keadaan mereka yang jatuh dalam dosa; kematian-Nya adalah untuk menyetujui dan memberikan kepada manusia obat yang manusia yakini perlu. Obat yang demikian hanya memiliki kapasitas yang terbatas untuk benar-benar mendamaikan hati dengan Allah. Ini adalah awal yang sangat penting dari perjalanan ini, tetapi pengorbanan darah tidak dapat menyelesaikannya. Ketika kita melihat kebenaran karakter Allah, maka pengorbanan dan persembahan akan berhenti. (Dan 9:27).

Pertanyaannya adalah, mengapa kita harus menembus begitu banyak lapisan untuk membahas tema Salib ini? Karena kita penuh dengan lapisan-lapisan penipuan diri sendiri. Setiap orang yang telah hidup beberapa dekade telah mulai memahami lapisan-lapisan kehalusan, kekhilauan, dan kelicikan hati manusia. Hal ini menjadi rumit karena manusia memiliki penyakit lupa yang parah. Bapa kita tidak dapat bernalar dengan kita karena perspektif kita yang gelap tentang realitas. Bagaimana mungkin Abraham dapat memahami bahwa Bapa yang dikasihinya ingin agar dia membunuh anaknya sebagai sebuah pelayanan kepada Allah? Dari manakah kegilaan ini muncul? Itu berasal dari hati manusia yang dikuasai oleh pangeran kegelapan.

Lihat tulah-tulah di Mesir dan lihatlah Kristus yang disalibkan. Saya akui ini adalah jalan yang sempit, tetapi jalan lain dalam hal ini membuat Anda menyembah Tuhan yang sewenang-wenang yang membantai anak-anak yang tidak bersalah. Ketika saya memandang wajah Yesus Kristus, saya tidak menemukan hal seperti itu dan oleh karena itu hati nurani saya tidak terikat untuk tunduk pada gagasan gila tentang kedaulatan ilahi.

Dalam membaca kisah ini, saya diundang untuk melihat diri saya sendiri sebagai Firaun, yang bersekutu dengan Iblis untuk melawan anak sulung surga, memproyeksikan kebobrokan saya kepada Pencipta alam semesta dan membuat Dia bertanggung jawab. Jika saya memilih untuk melanjutkan khayalan ini seperti Firaun, maka Bapa kita tidak punya pilihan lain selain membiarkan saya dihakimi sesuai dengan penilaian saya sendiri: murka Allah menyebabkan penyembunyian wajah-Nya, Pagar

## PRINSIP CERMIN

Malaikat terbuka dan saya menerima konsekuensi dari tindakan saya dari sang perusak itu sendiri.

Syukurlah, saya tidak menghakimi Bapa saya dengan cara ini. Saya menghakimi Bapa saya melalui seorang manusia, Kristus Yesus dan dengan cara inilah Dia akan menghakimi saya.

... pada hari Allah akan menghakimi rahasia manusia oleh Yesus Kristus, sesuai dengan Injil yang kuberitakan. Roma 2:16 (NKJV)

Apa yang Anda lihat dalam diri Yesus Kristus? Apakah Anda melihat sosok yang mengasihi semua orang, mengatakan kebenaran dengan setia, dan tidak pernah mengutuk atau membunuh mereka yang menentang-Nya? Atau apakah Anda melihat sosok yang menoleransi kejahatan untuk sementara waktu, dan kemudian menghapuskan segala sesuatu yang menghalangi jalan-Nya?

Saat Anda menilai, Anda akan dinilai. Saya mohon Anda memilih dengan hati-hati.

# MEMBUNUH NAGA DI LAUT

Tujuan kita selanjutnya adalah penyeberangan Laut Merah. Seperti yang telah kami sebutkan sebelumnya, pada saat bangsa Israel telah menyelesaikan pelarian mereka dan semua tentara Mesir ditenggelamkan, pujian mereka ditujukan kepada Dewa Perang.

**"TUHAN adalah seorang yang suka berperang, TUHAN adalah nama-Nya. Kereta-kereta perang Firaun dan tentaranya telah dilemparkan ke dalam laut; panglima-panglima pilihan-Nya telah ditenggelamkan-Nya ke dalam Laut Merah. Kedalaman telah menutupi mereka; mereka tenggelam ke dasar seperti batu."** Keluaran 15:3-5 (NKJV)

Namun, Yesus dinyatakan kepada kita bukan sebagai seorang prajurit perang, melainkan sebagai Raja Damai: kudus, tidak berbahaya, dan tidak tercemar. (Yes 9:6, Ibr. 7:26). Sekali lagi, kita memiliki konflik antara Wahyu Allah di dalam Yesus Kristus dan pembacaan tanpa perantara atas kisah yang terkenal ini. Cermin ini sekali lagi mengundang kita untuk mencari lebih dalam untuk menemukan keselarasan di antara kedua Kitab Suci tersebut.

Ketika kita menerusi cerita ini dengan tabir alami yang menutupi mata kita, cerita ini tampak sangat sederhana.

## PRINSIP CERMIN

Maka bangsa Israel berjalan di tengah laut di atas tanah yang kering, dengan tembok air di setiap sisinya! Kemudian orang Mesir-semua kuda, keretanya Firaun, dan kusir-kusir kereta Firaun-mengejar mereka sampai ke tengah laut.

Namun, sebelum fajar menyingsing, TUHAN memandang tentara Mesir dari tiang api dan awan, dan Dia membuat pasukan mereka kebingungan. Dia memutar roda kereta mereka, sehingga kereta-kereta mereka sulit dikendarai.

"Mari kita pergi dari sini-jauh dari orang-orang Israel ini!" teriak orang Mesir. "TUHAN berperang untuk mereka melawan Mesir!"

Ketika semua orang Israel telah sampai di seberang, TUHAN berfirman kepada Musa, "Angkatlah tanganmu ke atas laut lagi. Maka air akan mengalir kembali dan menenggelamkan orang Mesir beserta kereta-kereta dan kusir-kusirnya." Maka ketika matahari mulai terbit, Musa mengangkat tangannya ke atas laut, dan air pun surut kembali ke tempatnya semula.

Orang Mesir mencoba melarikan diri, tetapi TUHAN menghanyutkan mereka ke dalam laut. Kemudian air kembali dan menenggelamkan semua kereta dan kusirnya-semua tentara Firaun. Dari semua orang Mesir yang mengejar orang Israel ke laut, tidak ada satu pun yang selamat. Keluaran 14:22-28

Ada rasa penyelesaian yang memuaskan ketika musuh bebuyutan umat Allah benar-benar dimusnahkan. Tampak jelas bahwa Allah turun tangan dan menggunakan kuasa-Nya untuk menenggelamkan musuh-musuh-Nya.

"Dan sekali lagi Aku akan mengeraskan hati Firaun, sehingga ia akan mengejar kamu. Aku telah merencanakan hal ini untuk menunjukkan kemuliaan-Ku melalui Firaun dan seluruh tentaranya. Setelah itu, orang Mesir akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN!" Maka berkemahlah orang Israel di sana seperti yang diperintahkan. Keluaran 14:4

Tuhan menyatakan bahwa Dia akan menunjukkan kemuliaan-Nya melalui Firaun. Apakah kita beranggapan bahwa kemuliaan Tuhan adalah dengan

## MEMBUNUH NAGA DI LAUT

menenggelamkan manusia? Apakah kemuliaan Allah ditemukan dalam mayat-mayat yang berserakan di sepanjang pantai? Wajar jika kita beranggapan bahwa Allah menunjukkan kasih dan perhatian-Nya dengan membunuh orang-orang yang akan membunuh anak-anak-Nya. Hal ini sangat masuk akal bagi kebanyakan orang. Tetapi kita harus ingat bahwa pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Kita melihat kepada Yesus dan melihat bahwa Dia tidak pernah menenggelamkan siapa pun. Jadi, inilah saatnya untuk mengambil alat bantu kita dan mencari penyelesaian bagaimana kisah penyeberangan Laut Merah ini selaras dengan karakter Yesus.

Beberapa dari kita mungkin merasa enggan untuk mencari tahu lebih jauh karena merasa sudah sepantasnya Firaun dihukum atas kejahatannya terhadap umat pilihan Tuhan. Perasaan keadilan alamiah kita merasa terganggu oleh saran bahwa ada lebih banyak hal dalam kisah ini daripada sekedar menyatakan Tuhan secara pribadi menenggelamkan segerombolan tentara yang jahat dan para pemimpin mereka yang bodoh karena mengejar budak, yang seharusnya mereka lepaskan begitu saja karena itulah-tulah itu.

Tetapi Alkitab sendiri menginginkan kita untuk melihat kisah ini. Bagaimana kita tahu? Karena kisah ini kaya dengan gambaran yang berhubungan dengan banyak bagian Alkitab lainnya, dan ayat-ayat selanjutnya memperluas apa yang sedang terjadi. Hubungan-hubungan ini penting karena kisah ini, seperti semua kisah dalam Perjanjian Lama, ditulis untuk kepentingan kita di akhir zaman.

Hal-hal ini terjadi pada mereka sebagai contoh bagi kita. Semuanya itu dituliskan untuk memberi peringatan kepada kita yang hidup pada akhir zaman. 1 Korintus 10:11

Alkitab menggunakan gambaran kematian Firaun di Laut Merah sebagai ilustrasi tentang bagaimana Iblis sendiri akan menemui ajalnya.

Oleh karena itu beginilah firman Tuhan ALLAH: "Oleh karena engkau telah menetapkan hatimu seperti hati allah, maka sesungguhnya, Aku akan mendatangkan [Hiph'il] orang-orang asing melawan engkau, yaitu bangsa-bangsa yang paling dahsyat, dan mereka akan menghunus

## PRINSIP CERMIN

pedang melawan keindahan hikmatmu dan menajiskan kemegahanmu. Mereka akan mencampakkan engkau ke dalam lubang, dan **engkau akan mati terbunuh di tengah-tengah lautan.**" Yehezkiel 28:6-8 (NKJV)

Yehezkiel menggunakan raja Tirus sebagai contoh pekerjaan Iblis. Di awal pasal ini ia menyatakan bahwa makhluk ini lebih bijaksana daripada Daniel, dan kemudian disebutkan bahwa ia berada taman Eden. Dalam pasal berikutnya, Yehezkiel menggunakan prinsip yang sama dalam berbicara tentang Firaun.

Hai anak manusia, hadapkanlah mukamu kepada Firaun, raja Mesir, dan bernubuatlah melawan dia dan melawan seluruh Mesir: Berbicaralah dan katakanlah, Beginilah firman Tuhan ALLAH: "Sesungguhnya, *Aku* melawan engkau, hai **Firaun, raja Mesir, naga hebat yang diam di tengah-tengah sungai-sungainya**, yang telah berkata: "Sungaiiku ini milikku sendiri, dan aku yang *membuatnya* untuk diriku sendiri. Yehezkiel 29:2-3 (NKJV)

Naga hebat adalah simbol Setan yang diusir dari surga.

Naga hebat ini-ular tua yang disebut Iblis, atau Setan, yang menyesatkan seluruh dunia-dilemparkan ke bumi bersama semua malaikatnya. Wahyu 12:9

Oleh karena itu, ada hubungan yang nyata antara Setan dan Firaun, bukan hanya karena Firaun melakukan kejahatan, tetapi tindakannya mencerminkan pribadi Setan sedemikian rupa sehingga Firaun diidentifikasi dengan Setan.

Sekarang mari kita periksa kisah ini. Kita perhatikan dengan seksama tempat di mana Allah membawa bangsa Israel menyeberangi Laut Merah.

"Perintahkanlah orang Israel untuk berbalik dan berkemah di dekat *Pihahiro*t, di antara Migdol dan laut. Berkemahlah di sana sepanjang pantai, di seberang Baal-Zefon." Keluaran 14:2

Gesenius mengindikasikan bahwa nama *Pihahiro*t, tempat di mana orang Israel berkemah sebelum menyeberang, berarti *mulut gua*. Konkordansi Strong menyebutkan *mulut ngarai* dan Yosefus memfasilitasi hal ini dengan

catatan berikut:

Ketika orang Mesir telah menyusul orang Ibrani, mereka bersiap-siap untuk memerangi mereka, dan dengan jumlah mereka yang banyak, mereka menghalau mereka ke tempat yang sempit, karena jumlah yang mengejar mereka adalah enam ratus kereta, dengan lima puluh ribu pasukan berkuda dan dua ratus ribu pasukan pejalan kaki, semuanya bersenjata. Mereka juga merebut lorong-lorong yang mereka bayangkan dapat dilalui oleh orang Ibrani, dan menutupnya di antara jurang-jurang yang tidak dapat dilalui dan laut; karena di sana ada [di setiap sisi] pegunungan yang berakhir di laut, yang tidak dapat dilalui oleh karena kekasarannya, dan menghalangi pelarian mereka; oleh karena itu mereka di sana menekan orang Ibrani dengan tentara mereka, di mana [punggungan] gunung-gunung itu ditutup dengan laut; tentara yang mereka tempatkan pada belahan-belahan gunung-gunung itu, sehingga dengan demikian mereka mungkin menghalangi mereka untuk masuk ke dataran itu. Josephus, *Kitab-Kitab Suci Orang Yahudi*, Buku 2, Bab 15

Jelas sekali bahwa orang Israel melewati dua punggung bukit menuju laut. Sepertinya mustahil bagi mereka untuk melarikan diri.

Kata *Migdol* berarti menara atau benteng, yang menunjukkan sebuah pos terdepan berbenteng di Mesir untuk melindungi bangsa. *Baalzephon* adalah sebuah kota di Mesir yang didefinisikan sebagai berikut:

Baal-zephon (bahasa Ibrani: בַּעַל־צִפּוֹן Ba'al Šəfōn; bahasa Akkadia: Bēl Ḫazi (DIMḪUR.SAG); bahasa Ugarit: ba'lu šapāni; bahasa Hurria: Tešub Ḫalbaḡe; [1] bahasa Mesir: b'r d'pwn<sup>3</sup>), merupakan **bentuk dari dewa badai Kanaan Ba'al** (lit. "Sang Penguasa") dalam perannya sebagai **penguasa Gunung Zafon**; [1][n 1] **dia diidentifikasi dalam teks-teks Ugarit sebagai Hadad**. [6] [7] Karena pentingnya dan lokasinya, gunung ini kemudian secara metonim berarti "utara" dalam bahasa Ibrani; [8] oleh karena itu, nama ini terkadang diterjemahkan menjadi **Penguasa Utara**. [n 2] Dia disamakan dengan **dewa Yunani Zeus** dalam wujudnya Zeus Kasios dan kemudian dengan dewa **Romawi Jupiter Casius**.<sup>18</sup>

Baik Gesenius maupun Strong's Concordance mengindikasikan bahwa

<sup>18</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Baal-zephon>

*Baalzephon* adalah bentuk Mesir dari Typhon, sang perusak, Baal atau Penguasa Musim Dingin.

Kamus Alkitab Tyndale menyatakan bahwa dewa Baal-zephon disebutkan dalam tulisan-tulisan Ugarit, Mesir, dan Fenisia sebagai dewa laut dan badai.

"Berbicaralah kepada bani Israel, lalu mereka berbalik dan berkemah di depan Pi-Hahiroth, **di antara Migdol dan laut, di depan Baal-Zefon**, di hadapannya kamu berkemah di tepi laut," Keluaran 14:2 (YLT)

Dalam membaca bahasa Ibrani secara harfiah, ada beberapa saran bahwa Baalzephon berada di seberang laut di sisi lain atau di seberangnya atau di hadapannya; yang berarti pantai yang berlawanan.

Firaun disebut sebagai naga, atau monster, dari sungai-sungai. Bangsa Israel tampaknya terperangkap oleh dewa-dewa Firaun. Baalzephon, dewa guntur, badai dan petir datang membantu Firaun dan menjebak bangsa Israel di tepi laut. Dewa laut tampaknya bersekutu dengan Firaun dan membantunya untuk menangkap kembali mangsanya.

Tetapi seperti yang telah kita lihat dalam tulaht-tulaht di Mesir, Tuhan mengarahkan Musa melalui penggunaan tongkat untuk mengubah kemarahan dewa-dewa Mesir terhadap orang Mesir itu sendiri. Tuhan berfirman kepada Musa tepat sebelum Paskah:

"Aku akan menghukum semua allah Mesir, sebab Akulah TUHAN!"  
Keluaran 12:12

Di sinilah penting untuk diperhatikan bagaimana Allah membawa penghakiman bagi mereka yang menentang-Nya. Ini adalah tempat terbaik untuk memperkenalkan **alat kesepuluh** dalam kotak peralatan kita. Kita akan menyebutnya **Penghakiman Allah**.

TUHAN dikenal karena penghakiman-Nya. Orang fasik terperangkap oleh perbuatan mereka sendiri. Selingan yang Tenang Mazmur 9:16

Masalah yang mereka buat untuk orang lain justru menjadi bumerang bagi mereka sendiri. Kekerasan yang mereka rencanakan akan menimpa kepala mereka sendiri. Mazmur 7:16

## MEMBUNUH NAGA DI LAUT

"... Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan bapa kepada anak-anaknya, kepada *keturunan* yang ketiga dan keempat, kepada orang-orang yang membenci Aku, ..." Keluaran 20:5 (NKJV)

Jangan disesatkan-Anda tidak dapat mempermainkan keadilan Allah. Anda akan selalu menuai apa yang Anda tanam. Galatia 6:7

"Karena kamu akan diperlakukan sebagaimana kamu memperlakukan orang lain. Standar yang kamu pakai untuk menghakimi adalah standar yang akan kamu pakai untuk menghakimi orang lain." Matius 7:2

Setidaknya ada tiga tempat suci yang didedikasikan untuk Baalzephon di Mesir utara.<sup>19</sup> Baalzephon adalah dewa yang disembah oleh orang Mesir. Sebagaimana Musa diperintahkan untuk mengangkat tongkatnya, air pun terbelah, menghancurkan kekuatan Baalzepon. Pemazmur menyatakan:

Engkau membelah laut dengan kekuatan-Mu dan meremukkan kepala monster-monster laut. Engkau meremukkan kepala Lewiatan dan membiarkan binatang-binatang padang pasir memakannya. Mazmur 74:13-14

Bangsa Israel berjalan menyeberangi lautan di atas tanah yang kering dan mereka tiba dengan selamat di seberang. Apa yang terjadi selanjutnya sangatlah menarik. Kita ingat bahwa Baalzephon adalah dewa badai, yang diidentikkan dengan Zeus, dewa guntur dan kilat. Mari kita baca apa yang dicatat oleh Yosefus tentang peristiwa ini.

Maka, segera setelah seluruh tentara Mesir berada di dalamnya, air laut mengalir ke tempatnya, dan turun dengan deras yang dibangkitkan oleh badai angin, dan meliputi orang Mesir. Hujan lebat juga turun dari langit, dan **guntur dan kilat yang dahsyat, dengan kilatan-kilatan api. Kilat juga menyambar-nyambar ke atas mereka.** Dan tidak ada sesuatu pun biasanya dikirim oleh Tuhan kepada manusia, sebagai tanda murka-Nya, yang tidak terjadi pada waktu itu, karena malam yang gelap dan suram menindas mereka. Dan demikianlah semua orang itu

---

<sup>19</sup> <https://www.bible.ca/archeology/bible-archeology-exodus-route-baal-zephon.htm>

## PRINSIP CERMIN

binasa, sehingga tidak ada seorang pun yang tersisa untuk menjadi pembawa berita tentang bencana ini kepada orang-orang Mesir lainnya. Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 2, Bab 16.

Jebakan yang Firaun bayangkan akan menguntungkannya untuk menangkap orang Israel sekarang berbalik melawannya; pasukannya diserang dengan guntur dan kilat yang dahsyat dengan kilatan api. Monster laut yang telah dihancurkan oleh tongkat Musa kini berbalik menyerang tuannya, Firaun, dan menghancurkannya.

Baalzefon rupanya pulih setelah dipukul mundur oleh Israel, air menderu ke depan, dan Firaun, naga dari sungai-sungai, dibunuh oleh monster laut. Dengan demikian Firaun sang naga, sejenis Setan, kepalanya hancur di tengah laut.

Tuhan mengukir sebuah jalan melalui monster laut untuk menyelamatkan umat-Nya. Para malaikat Tuhan menahan monster ini, tetapi ketika Firaun masuk ke dalam air, pemberontakan dalam jiwanya merusak lingkungan dan seluruh alam sedang berperang dengannya. Allah tidak mencegah kekuatan-kekuatan yang merusak untuk meledak ke arahnya.

Yosefus mengungkapkannya seperti ini:

... orang-orang Mesir tidak menyadari bahwa mereka masuk ke jalan yang dibuat untuk orang Ibrani, dan bukan untuk orang lain; bahwa jalan ini dibuat untuk membebaskan mereka yang berada dalam bahaya, dan bukan untuk mereka yang bersungguh-sungguh memanfaatkannya untuk membinasakan orang lain. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 2, Bab 16.

Kita ingat bahwa Allah menahan elemen-elemen yang malah dianggap bersekutu dengan Firaun. Jika Firaun adalah naga di sungai-sungai, bukankah seharusnya dia mampu menaklukkan monster ular di lautan?

Ditambah lagi dengan pemikiran ini adalah masalah iman. Musa dan bangsa Israel hanya dapat melewati air dengan iman.

**Dengan iman, bangsa Israel menyeberangi Laut Merah** seolah-olah mereka berada di tanah yang kering. Tetapi ketika orang Mesir mencoba

## MEMBUNUH NAGA DI LAUT

mengikuti, mereka semua tenggelam. Ibrani 11:29

Jalan yang membelah lautan adalah jalan iman. Firaun dan para prajurit tidak memiliki iman, oleh karena itu jalan itu tidak mungkin terbuka bagi mereka.

Bukti lebih lanjut bahwa Allah mengizinkan dan bukan menyebabkan Laut Merah menimpa Firaun dapat ditemukan dalam nyanyian kemenangan dalam bahasa Ibrani.

Ketika kuda-kuda Firaun, kereta-kereta dan para kusirnya bergegas masuk ke dalam laut, TUHAN mendatangkan [Hiph'il - mengizinkan] air menerjang mereka. Tetapi bangsa Israel berjalan di tengah laut di atas tanah yang kering! Keluaran 15:19

Ayat tersebut dapat dibaca, bahwa Tuhan mengizinkan air mereka sesuai dengan iman dan tindakan mereka.

Dalam Kovenan Tua, Allah menghancurkan Firaun; tetapi dalam Kovenan Baru, Allah mengizinkan Firaun untuk menghancurkan dirinya sendiri. Orang-orang Mesir telah datang takut kepada Musa di Mesir, dan Tuhan mengizinkan tentara Mesir untuk menerima apa yang mereka takuti.

... "Mari kita pergi dari sini-jauh dari orang-orang Israel ini!" teriak orang Mesir. "TUHAN berperang untuk mereka melawan Mesir!" Keluaran 14:25

Dalam Kovenan Baru, kita dapat melihat pagar perlindungan disingkirkan dari Firaun dan ia menderita dari pilihannya. Kita melihat proyeksi peristiwa-peristiwa tersebut kepada Allah dalam ayat-ayat berikut ini:

Ketika semua orang Israel telah sampai di seberang, TUHAN berfirman kepada Musa, "Angkatlah tanganmu ke atas laut lagi. Maka air akan mengalir kembali dan menenggelamkan orang Mesir beserta kereta-kereta dan kusir-kusirnya." Keluaran 14:26

Di luar karakter Yesus, rasanya sangat mirip dengan Tuhan yang secara pribadi membunuh orang Mesir. Semua alat yang telah kita pelajari tampak lemah dalam kisah ini. Haruskah kita berhenti di sini dan hanya percaya bahwa Allah menenggelamkan orang Mesir? Apa akibatnya bagi

## PRINSIP CERMIN

kesaksian Yesus? Hal ini membuat Dia menjadi seorang pembohong. Ia bukanlah wahyu Bapa yang lengkap jika demikian.

Sebuah kasus yang masuk akal telah dibuat untuk pemahaman alternatif tentang apa yang terjadi dalam kisah ini, tetapi kita perlu menggali lebih dalam. Kisah penyeberangan Laut Merah menghubungkan kita dengan minggu penciptaan serta peristiwa-peristiwa terakhir seputar penghancuran Iblis. Kita perlu menyelidiki peristiwa-peristiwa ini untuk menyinari kisah ini lebih jauh.

## BAB 25

# INJIL LAUT MERAH

Dalam bab sebelumnya, kita telah menempatkan kisah penyeberangan Laut Merah dalam konteks Firaun yang menjebak bangsa Israel, hanya untuk kemudian terperangkap dalam perangkapnya sendiri dan binasa. Meskipun hal ini menjelaskan banyak hal, namun tidak memberikan konteks yang lengkap tentang mengapa Tuhan memerintahkan Musa untuk mengangkat tangannya dan memerintahkan air yang tadinya terbelah menjadi satu, yang menyebabkan kematian Firaun dan pasukannya. Pemikiran ini ditekankan dalam ayat ini yang menunjukkan bahwa Tuhan membawa lautan ke atas orang Mesir dan menutupi mereka.

"Ketika mereka berseru kepada TUHAN, maka Ia menaruh kegelapan di antara kamu dan orang Mesir, **dan mendatangkan laut ke atas mereka, lalu menutupinya**, dan matamu telah melihat apa yang telah Kulakukan di Mesir, sehingga kamu tinggal di padang gurun beberapa waktu lamanya." Yosua 24:7 (KJV)

Untuk memahami bagian cerita ini, kita harus memperkenalkan Salib Kristus yang sesungguhnya; kita harus melihat ke bawah kepada orang Mesir melalui tiang api untuk melihat apa yang menyusahkan orang Mesir dan menyebabkan kematian mereka. (Kel. 14:24). Kristus adalah Pribadi yang ada di dalam tiang api dan Allah memandang ke bawah kepada bangsa Mesir melalui Dia.

Kemudian **malaikat Tuhan, yang telah memimpin umat Israel**, bergerak ke bagian belakang perkemahan. Tiang awan juga bergerak dari depan dan berdiri di belakang mereka. Keluaran 14:19

Paulus menghubungkan malaikat Allah ini dengan Kristus. Dialah yang memimpin bani Israel.

Saya tidak ingin kalian lupa, saudara-saudari, tentang nenek moyang kita di padang gurun dahulu kala. Mereka semua dituntun oleh awan yang bergerak mendahului mereka, dan mereka semua berjalan melintasi lautan di atas tanah yang kering. **Di dalam awan dan di laut**, mereka semua dibaptis sebagai pengikut Musa. Mereka semua makan makanan rohani yang sama, dan mereka semua minum air rohani yang sama. **Karena mereka minum dari batu karang rohani yang berjalan bersama-sama dengan mereka, dan batu karang itu adalah Kristus.** 1 Korintus 10:1-4

Kristus hanya dihubungkan dengan istilah malaikat dalam kaitannya sebagai utusan Allah. Di dalam kitab Daniel, Ia disebut sebagai Mikhael, penghulu malaikat, dan Gabriel menyebut Mikhael sebagai panglima umatnya Daniel.<sup>20</sup>

Sekarang kita perlu melangkah lebih dalam ke dalam cerita ini dalam terang alat kesembilan yang berbicara tentang Salib Kristus yang sesungguhnya. Bahan ini tentu saja adalah daging, bukan susu, sehingga akan membutuhkan usaha untuk mengunyah dan mencernanya.

Rasul Paulus mengatakan kepada kita bahwa Injil Kristus adalah kekuatan Allah yang membawa keselamatan.

Sebab aku tidak malu **memberitakan Injil Kristus**, karena **Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan** setiap orang yang percaya, baik orang Yahudi, maupun orang Yunani. Roma 1:16 (KJV)

Injil, atau kabar baik, dari Kristus adalah kuasa Allah. Paulus mendefinisikan kuasa Allah dalam beberapa ayat di mana ia berkata:

---

<sup>20</sup> Lihat Daniel 10:13, 21

## INJIL LAUT MERAH

Karena sejak **penciptaan dunia, sifat-sifat-Nya yang tidak kelihatan dapat dilihat dengan jelas, dipahami oleh hal-hal yang diciptakan, bahkan Kuasa-Nya yang kekal dan ke-Allahan-Nya**, sehingga mereka tidak dapat berdalih, Roma 1:20 (NKJV)

Karena alasan inilah rasul Yohanes menghubungkan pemberitaan Injil dengan penyembahan kepada Allah Pencipta.

Dan aku melihat malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, **memegang Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi dan kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum**, katanya dengan suara nyaring: "Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia, sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan **sembahlah Dia, yang telah menjadikan langit dan bumi, laut dan mata air.**" Wahyu 14:6-7 (NKJV)

Dibutuhkan kuasa penciptaan Allah untuk menyelamatkan seseorang, kuasa yang sama yang menciptakan dunia ini dapat meregenerasi hati manusia agar menjadi serupa dengan Kristus. Dalam bukunya yang berjudul *The Everlasting Covenant*, Pendeta dan dokter E.J. Waggoner membuat pengamatan yang sangat mendalam.

Artinya, sejak penciptaan dunia, manusia dapat melihat kuasa Allah yang kekal, jika mereka mau menggunakan indera mereka, karena kuasa Allah dapat dilihat dengan jelas di dalam segala sesuatu yang telah Ia ciptakan. Penciptaan menunjukkan kuasa Allah. **Jadi kuasa Allah adalah kuasa penciptaan. Dan karena Injil adalah kuasa Allah yang membawa keselamatan, maka Injil adalah manifestasi dari kuasa kreatif untuk menyelamatkan manusia dari dosa.**

Tetapi kita juga telah belajar bahwa Injil adalah kabar baik tentang keselamatan melalui Kristus. Injil terdiri dari pemberitaan tentang Kristus dan Dia yang disalibkan. Sang rasul berkata: "Sebab Kristus mengutus aku bukan untuk membaptis, tetapi untuk memberitakan Injil, bukan dengan hikmat perkataan, supaya salib Kristus jangan menjadi sia-sia. Sebab pemberitaan tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, **tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah.**" (1 Korintus 1:17,18)

Dan lebih jauh lagi: "**Kami memberitakan Kristus yang disalibkan**, untuk orang-orang Yahudi suatu batu sandungan dan untuk orang-orang Yunani suatu kebodohan, tetapi untuk mereka yang terpenggil, baik orang Yahudi maupun orang Yunani, **Kristus adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah.**" (1 Korintus 1:23,24)

Inilah sebabnya mengapa sang rasul melakukan apa yang ia katakan: "Dan saudara-saudara, ketika aku datang kepadamu, aku tidak datang dengan kepandaian berbicara atau hikmat untuk memberitakan kepadamu kesaksian Allah. Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu, kecuali Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan." (1 Korintus 2:1,2)

Pemberitaan tentang Kristus dan Dia yang disalibkan adalah pemberitaan tentang kuasa Allah, dan oleh karena itu merupakan pemberitaan Injil, karena Injil adalah kuasa Allah. Dan hal ini selaras dengan pemikiran bahwa pemberitaan Injil adalah pemberitaan tentang Allah sebagai Sang Pencipta, karena kuasa Allah adalah kuasa yang menciptakan, **dan Kristus adalah Pribadi yang melalui-Nya segala sesuatu diciptakan.** Tidak seorang pun dapat memberitakan Kristus tanpa memberitakan Dia sebagai Sang Pencipta. Semua orang harus menghormati Anak sama seperti mereka menghormati Bapa. **Khotbah apa pun yang gagal untuk menonjolkan fakta bahwa Yesus Kristus adalah Pencipta segala sesuatu, bukanlah khotbah Injil.**

E.J. Waggoner, *The Everlasting Covenant* (1900), hal. 22.

Dalam karya Allah menyelamatkan bangsa Israel, terbukti bahwa kuasa kreatif Allah sedang bekerja. Ketika kita melihat lebih dekat pada penyeberangan Laut Merah, kita melihat elemen-elemen dari minggu Penciptaan terwujud. Mari kita perhatikan tiga hal dalam peristiwa Penyeberangan Laut Merah yang memiliki relevansi dengan kisah penciptaan:

Lalu malaikat Allah yang berjalan di depan perkemahan orang Israel itu berpindah dan berjalan di belakang mereka, dan tiang awan itu berjalan dari hadapan mereka dan berdiri di belakang mereka, sehingga ia berada di antara perkemahan orang Mesir dan perkemahan orang Israel, dan awan itu menjadi awan dan kegelapan *bagi mereka*, [1] **tetapi pada**

## INJIL LAUT MERAH

**waktu malam** awan itu memberi terang *kepada* mereka, yang satu tidak dapat mendekat kepada yang lain semalaman.

Lalu Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan TUHAN membuat laut itu *surut* oleh angin timur yang kencang pada malam itu, dan membuat laut itu *menjadi daratan* yang kering, **sehingga airnya terbelah**. Lalu berjalanlah orang Israel ke tengah-tengah laut di atas **tanah yang kering** itu, dan air menjadi tembok bagi mereka di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Keluaran 14:19-22 (KJV)

Pada hari pertama penciptaan, terang muncul dan Allah memisahkan terang dari kegelapan. Kita melihat bahwa ketika tiang awan memisahkan bangsa Israel dan Mesir, terang dipisahkan dari kegelapan. Pada hari kedua penciptaan, Allah memisahkan air di atas dari air di bawah. Kemudian pada hari ketiga, air di bawah disatukan dan muncullah daratan yang kering. Kata yang sama persis yang digunakan untuk *tanah kering* dalam kisah penciptaan digunakan untuk tanah kering yang diseberangi oleh bangsa Israel.

Dalam buku *Divine Risk*, kami menjelaskan secara rinci kisah penciptaan dan signifikansinya bagi Injil.<sup>21</sup> Sebelum Allah berfirman jadilah terang, ada kegelapan di atas muka bumi dan bumi ditutupi oleh air. Setan telah datang ke dunia ini untuk mencegah karya Kristus dalam penciptaan dunia ini dan menggagalkan tujuan Allah di dalam Anak-Nya. Dalam kisah Laut Merah, Iblis akan menggagalkan tujuan Allah dengan mencegah pelarian bangsa Israel karena penghalang laut.

Kristus adalah terang dunia dan dalam pewahyuan-Nya di surga, ada pemisahan antara terang dan gelap. Pemisahan ini diperluas ketika air dipisahkan. Air di atas melambangkan para malaikat yang setia yang mempercayai pernyataan Allah tentang Anak-Nya, sedangkan air di bawah melambangkan Setan dan para malaikat yang berpaling jauh dari terang. Air yang di bawah disebut Allah sebagai lautan. Di dalam air di bawah, Allah menciptakan ikan paus yang besar. (Kej. 1:21). Kata *paus* dalam pasal ini adalah kata yang sama yang digunakan untuk ular yang keluar dari tongkat Musa, dan juga kata yang sama yang digunakan dalam Mazmur

---

<sup>21</sup> *Resiko Ilahi* tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com) untuk diunduh.

74:13 untuk naga-naga yang dipecahkan kepalanya ketika Allah membelah Laut Merah yang telah kita bahas sebelumnya.

Ketika umat Allah melewati ngarai menuju ke mulut laut, yang merupakan mulut ular/naga di dalam air, kita mendapatkan sebuah ilustrasi yang bergema kembali ke masa ketika Anak Allah berfirman tentang dunia ini. Ular zaman dahulu, Iblis, menempatkan dirinya untuk menghalangi Kristus dari melakukan pekerjaan penciptaan-Nya; ia siap untuk melahap benih yang lahir segera setelah benih itu diciptakan.

Karena Allah, yang berfirman, "Jadilah terang di dalam kegelapan," telah membuat terang itu bercahaya di dalam hati kita sehingga kita dapat mengenal kemuliaan Allah yang nampak pada wajah Yesus Kristus. 2 Korintus 4:6

Penyataan Yesus Kristus, Anak Allah, menyebabkan Iblis dan bala tentaranya mundur, baik dalam kisah penciptaan maupun penyeberangan Laut Merah. Gambaran Baalzephon sang monster berbicara kepada kita tentang wilayah kekuasaan Setan yang dimasuki oleh bangsa Israel dengan kuasa Allah. Malaikat terang menahan kuasa kegelapan untuk memungkinkan umat Allah melewatinya.

Kita membaca tentang angin timur yang bertiup kencang yang menghembus air dan menyebabkan air itu terpisah. Dalam kisah penciptaan, Roh Allah, yang terkadang diwakili oleh angin, melayang-layang di atas air yang gelap, dan pada hari kedua, cakrawala dipenuhi dengan udara antara air, yang disebut cakrawala. Jika tidak ada cakrawala, kehidupan tidak akan ada. Tanpa pemisahan air, tidak akan ada daratan yang kering bagi kita untuk hidup di dunia ini.

Semua ini sangat penting untuk dipahami karena apa yang akan kita baca selanjutnya:

Kemudian orang Mesir-semua kuda, kereta, dan kusir-kusir kereta Firaun-mengejar mereka sampai ke tengah laut. **Tetapi sebelum fajar menyingsing, TUHAN menatap tentara Mesir dari tiang api dan awan,** dan Dia membuat pasukan mereka kebingungan. Dia memutar roda kereta mereka, membuat kereta-kereta mereka sulit dikendarai. "Ayo kita pergi dari sini-jauh dari orang Israel ini!" teriak orang Mesir.

## INJIL LAUT MERAH

"TUHAN berperang untuk mereka melawan Mesir!" Keluaran 14:23-25

Tepat sebelum matahari terbit, hadirat Allah, yang memandang ke bawah melalui tiang api dan awan, menyebabkan pasukan Firaun gemetar. Dia yang berada di dalam tiang api dan awan itu adalah Kristus.

Matahari adalah simbol Kristus, terang dunia. Ketika orang Mesir ditutupi kegelapan dan dapat melihat pembatas antara mereka dan orang Israel, mereka memiliki cukup peringatan untuk mengetahui bahwa tidaklah bijaksana untuk mencoba mengejar orang Israel. Namun setelah mengeraskan hati Firaun melalui tulah-tulah itu, Firaun tidak lagi mendengar suara hati nurani, dan begitu awan mulai bergerak, mereka melanjutkan usaha mereka yang gigih untuk menangkap orang Israel.

Ini semua terjadi saat matahari mulai menyingsing, yang mengingatkan kita pada hari keempat penciptaan dan terbitnya Kristus, Sang Matahari kebenaran.

Tetapi bagi kamu yang takut **akan** nama-Ku, **Matahari Kebenaran akan terbit dengan kesembuhan di sayap-Nya**. Dan kamu akan bebas, melompat-lompat dengan sukacita seperti anak lembu yang dilepaskan ke padang rumput. Maleakhi 4:2

Dalam kisah Laut Merah, kita telah melihat empat titik penghubung ke minggu penciptaan. Namun, seluruh minggu penciptaan diungkapkan dalam kisah ini.

<b>Pekan Penciptaan</b>	<b>Penyeberangan Laut Merah</b>
1. Pisahkan cahaya dari kegelapan. (Kej. 1:1-5)	1. Orang Mesir dipisahkan dari orang Israel oleh tiang awan. Terang bagi orang Israel dan gelap bagi orang Mesir. (Kel. 14:20).
2. Air menjadi dua. (Kej. 1:6-8).	2. Perairan Laut Merah terbagi. (Kel. 14:21).

## PRINSIP CERMIN

3. Tanah kering [H3004] muncul, lalu berkumpul menjadi satu tempat yang disebut Bumi; air berkumpul menjadi laut. (Kej. 1:9-13).	3. Tanah kering [H3004] muncul dan air kembali. (Kel. 14:22).
4. Matahari dan Bulan diciptakan. (Kej. 1:14-19)	4. Matahari terbit. (Kel. 14:27).
5. Makhluk-makhluk yang besar [H8577] di dalam laut. (Kej. 1:21).	5. Firaun, naga [H8577] itu, ada di dalam laut. (Yeh. 29:3).
6. Manusia diciptakan dalam kebebasan. (Kej. 1:26-28).	6. Bangsa Israel diselamatkan dan menjadi bangsa yang merdeka. (Kel. 14:30, 15:16) "bangsa yang telah Engkau beli [H7069] (ciptakan)."
7. Kuasa Tuhan dinyatakan. (Rm. 1:20).	7. Kuasa Tuhan dinyatakan. (Kel. 14:31).

Paulus memahami realitas Injil yang dimanifestasikan dalam ciptaan ketika ia mengadaptasi kata-kata dari Mazmur 19 ke dalam pemberitaan Injil.

**Langit memberitakan kemuliaan Allah. Langit menunjukkan karya-Nya.** Hari demi hari mereka terus berbicara; malam demi malam mereka membuat Dia dikenal. Mereka berbicara tanpa suara atau kata; suara mereka tidak pernah terdengar. Namun, **pesan mereka telah tersebar ke seluruh bumi, dan kata-kata mereka telah sampai seluruh dunia.** Allah telah membuat rumah di langit untuk matahari. Mazmur 19:1-4

Jadi, iman berasal dari pendengaran, yaitu **mendengar Kabar Baik tentang Kristus.** Tetapi saya bertanya, apakah bangsa Israel benar-benar telah mendengar berita itu? Ya, mereka telah mendengarnya: **"Berita itu telah tersiar ke seluruh bumi, dan firman itu telah tersiar ke seluruh dunia."** Roma 10:17-18

Hal ini mengungkapkan bahwa kuasa penebusan Allah di dalam Kristus

## INJIL LAUT MERAH

dimanifestasikan dalam kisah penciptaan. Penebusan bangsa Israel di Laut Merah dicap dengan kisah penciptaan. Mereka diciptakan kembali. Itulah mengapa Paulus melihat mereka "dibaptis" (1 Kor. 10:2), yang berarti mereka "dilahirkan kembali."

Kuasa penebusan/kreatif yang sama dimanifestasikan dalam kisah Nuh ketika air yang terbelah menyatu dari atas dan bawah dan Nuh diselamatkan di dalam bahtera bersama keluarganya. Keseluruhan keselamatan umat manusia diekspresikan dalam kisah penciptaan dan dapat dirangkum sebagai berikut.

Acara	Teks	Representasi
1. Cahaya dari kegelapan	Kejadian 1:1-5	Perang di Surga. (Wahyu 12:7-9). Setan menyebarkan kegelapan tentang karakter Allah. Terang yang bersinar dalam wajah Kristus. (2 Kor. 4:6). <b>Henokh</b> , yang memberitakan kebenaran sebagai <b>terang pada periode pertama 1000 tahun</b> , mencapai puncaknya ketika ia diangkat ke surga. (Kej. 5:21-24).
2. Pemisahan perairan	Kejadian 1:6-8	Terang Injil menyebabkan kegelapan berubah. Pemisahan Iblis dan malaikat-malaikatnya dari Allah. (Yudas 1:6). Terang dan gelap sekarang bertempur untuk memperebutkan pikiran alam semesta. (1 Yohanes 1:5). <b>Nuh</b> , <b>pemberita kebenaran dalam periode kedua 1000 tahun</b> . Bertahan menghadapi datangnya air bah yang menyatu di atas dan di bawah. Melalui kasih karunia Allah dalam perjanjian yang kekal, air kembali dipisahkan. (Kej. 9:9-17).

## PRINSIP CERMIN

<p>3. Perairan berkumpul bersama dan Tanah Kering muncul</p>	<p>Kej 1:9-13</p>	<p>Penabur pergi untuk menabur benih Injil. (Matius 13:3). Injil memberikan dasar kokoh bagi kaki dan membawa kita keluar dari lubang yang mengerikan. (Kej. 1:2, Mzm. 40:1-2). Allah membatasi kegiatan Iblis dan memberi batas pada air. (Ayub 26:10). <b>Perbedaan antara kerajaan terang dan kegelapan dinyatakan dalam kehidupan Nimrod dan Abraham serta keturunan mereka selama periode ketiga 1000 tahun.</b></p>
<p>4. Dua Cahaya Besar dan Bintang-bintang</p>	<p>Kej 1:14-19</p>	<p>Benih Injil terwujud di langit - sesuai dengan hari pertama. Langit menyatakan kemuliaan, atau karakter, Allah. (Mzm. 19:1). Kerangka kerja untuk Perempuan dari Wahyu 12 disahkan. (Why. 12:1). Terang ini diberikan untuk penetapan Allah dan aliran kehidupan dari takhta-Nya. (Yeh. 46 dan 47). <b>Kristus, Matahari kebenaran, muncul pada akhir periode keempat dari 1000 tahun.</b></p>
<p>5. Ikan dan Burung</p>	<p>Kej 1:20-23</p>	<p>Injil bermanifestasi di laut dan udara - sesuai dengan hari kedua. (Ayub 12:7-8). Unggas-unggas di udara dirancang untuk mengungkapkan karakter Allah. Hubungan dengan hari kedua juga mengungkapkan <b>pemisahan antara gereja di padang gurun dan gereja di Roma pada periode kelima 1000 tahun.</b> (Why. 12:6). Dua Injil yang berbeda disajikan. Yang satu menjadi sangkar bagi setiap burung yang penuh kebencian (Why. 18:2) dan yang lainnya tetap menjadi penjala manusia bagi Kristus. (Mat. 4:19).</p>

## INJIL LAUT MERAH

6. Hewan dan Manusia	Kej 1:24-31	Manusia diciptakan menurut gambar Allah dan diciptakan untuk menyatakan karakter-Nya. Binatang-binatang juga diciptakan untuk menyatakan cahaya karakter Allah. Ketika manusia mencapai kesempurnaan di dalam Adam yang kedua, maka kita dipersiapkan untuk beristirahat. (Kej. 1:26, Ayb. 12:7. 1 Kor. 15:22). <b>Ke-144.000 orang yang nyata pada akhir periode keenam dari 1000 tahun akan menyatakan kemuliaan Allah.</b> (Wahyu 14:1-5).
7. Sabat Istirahat	Kejadian 2:1-3	Pertentangan Besar berakhir dan kita masuk ke dalam peristirahatan ketika kegelapan dihilangkan dan tidak ada lagi malam. Orang-orang kudus akan tinggal selama 1000 tahun di surga. (Wahyu 21:23-25).

Poin penting dalam tabel ini adalah bahwa Kristus diwahyukan pada akhir periode keempat dari sejarah manusia. Dia adalah terang dunia, Matahari kebenaran. Wahyu terang yang terbesar datang ke dunia pada masa ini. Ini juga merupakan waktu ketika Kristus disalibkan.

Tuhan menyebutkan dua tanda yang akan membuat orang-orang percaya kepada Musa. Tanda pertama adalah mengubah tongkatnya menjadi ular. Tanda kedua adalah memasukkan tangannya ke dalam dadanya dan menariknya keluar seperti kusta. Musa menunjukkan kedua tanda ini kepada bangsa Israel di Mesir, tetapi kepada Firaun dia hanya menunjukkan tongkat yang berubah menjadi ular. Apakah Firaun mengalami tanda yang kedua?

Mengapa engkau menarik tanganmu, tangan kananmu, cabutlah **itu dari dadamu**? Sebab Allah adalah Rajaku sejak dahulu kala,

## PRINSIP CERMIN

mengerjakan keselamatan di tengah-tengah bumi. **Engkau membelah laut dengan kekuatan-Mu, Engkau mematahkan kepala naga di dalam air.** Mazmur 74:11-13 (NKJV)

Kristus adalah Dia yang bersemayam di pangkuan Bapa. (Yohanes 1:18). Kristus adalah kuasa Allah. (1 Korintus 1:24). Ketika Firaun dan tentaranya tenggelam dalam ketakutan, Kristus menyertai mereka, menderita bersama mereka. Mazmur 18 berbicara tentang Kristus di atas kayu salib dan kita melihat bahwa bahasa ini mirip dengan apa yang dialami Firaun di Laut Merah.

Tali-tali kematian menjerat saya; **banjir kehancuran** menyapu bersih saya. Kubur melilitkan tali-tali maut di sekelilingku; maut memasang perangkap di jalanku. Mazmur 18:4-5

Pada kecemerlangan *yang ada di* hadapan-Nya, awan-awan-Nya yang tebal berlalu, hujan *batu* dan bara api. **TUHAN mengguntur di langit**, dan Yang Mahatinggi berseru, hujan *batu* dan bara api. Ia melontarkan anak panah-Nya dan menghamburkannya, dan **menembakkan kilat-Nya dan mengacaukannya**. Maka **kelihatanlah saluran-saluran air**, dan dasar-dasar dunia menjadi nyata oleh hardikan-Mu, ya TUHAN, oleh hembusan nafas-Mu. Mazmur 18:12-15 (NKJV)

Kusta adalah simbol dosa (Im. 13) dan di atas kayu salib, Kristus telah dibuat menjadi dosa bagi kita. (2 Kor 5:21). Dalam menarik tangan orang kusta dari dada, kita melihat Kristus disalibkan dalam kematian orang Mesir. Tetapi dalam keadaan sebagai manusia, kita menganggap mereka telah dihajar oleh Allah dan menderita.

Sesungguhnya, ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menganggap dia tertimpa bencana, dipukul oleh Allah dan ditindas. Yesaya 53:4 (NKJV)

Alat Salib saat ini mengungkapkan kepada kita penderitaan Kristus dalam pengalaman Laut Merah. Tetapi Allah menyerahkan orang Mesir sebagai tebusan untuk menyelamatkan orang Israel karena ini adalah satu-satunya cara bagi orang Mesir dan orang Israel untuk mendamaikan kejahatan yang telah dilakukan di Mesir.

Sekarang kita sampai pada inti dari semua yang telah kita jelaskan. Kita ingat dalam bab enam bagaimana umat manusia memahami frasa "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Kita membayangkan bahwa Allah meninggalkan Anak-Nya karena keadilan-Nya menuntut kematian Kristus bagi keselamatan kita. Hal yang sama persis terjadi dalam kisah Penyeberangan Laut Merah. Perasaan keadilan kita membuat kita melihat pengangkatan tongkat dan air sebagai keadilan Allah yang membalaskan dendam-Nya dengan membinasakan bangsa Mesir atas dosa-dosa mereka terhadap Israel. Perasaan keadilan kita membuat kita melihat Allah tanpa sifat-sifat kebapakan-Nya.

Kegelapan yang menyelimuti bumi, guntur dan kilat yang dimanifestasikan di kayu salib, dipahami sebagai kemarahan Allah terhadap dosa, tetapi dalam Mazmur 18, Kristus mengucapkan kata-kata dari Bapa yang patah hati karena Anak-Nya baru saja dibunuh oleh umat manusia.

Allah tampak sebagai pembinasakan Firaun sama seperti Dia tampak sebagai pembinasakan Kristus di kayu salib. Dalam kedua kasus tersebut, Kristus disalibkan. Dalam kedua kasus tersebut, penebusan terjadi bagi umat Allah. Ketika Yesus mati di bumi, baik orang yang tidak bersalah maupun yang bersalah digantung di kayu salib. Hati manusia membutuhkan kematian orang yang tidak bersalah dan orang yang bersalah agar rasa keadilannya terpuaskan,<sup>22</sup> Hal ini didasarkan pada ide-ide kedagingan tentang apa yang kita pikir Allah inginkan dan diilhami oleh Iblis. Saya telah membahas topik ini secara lebih rinci dalam buku *At-one-ment* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

Kematian putra Firaun yang relatif tidak bersalah dan semua anak sulung Mesir menjadi kunci yang memungkinkan bangsa Israel meninggalkan Mesir, tetapi baru setelah kematian Firaun yang bersalah di Laut Merah, bangsa Israel mengalami penebusan penuh.

Ada satu bukti lagi yang perlu kita pertimbangkan tentang Penyeberangan Laut Merah dan ini berkaitan dengan penghancuran terakhir Iblis. Kita

---

<sup>22</sup> Lihat buku *Pen-damai-an*, bab 9 untuk rincian lebih lanjut tentang hal ini. Tersedia untuk diunduh di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com)

telah membahas hal ini secara singkat dalam bab sebelumnya. Setan dikatakan akan dibunuh di tengah-tengah laut. (Yeh. 28:8). Mari kita perhatikan dengan saksama ayat tujuh dari pasal ini.

"Sekarang Aku akan mendatangkan [Hiph'il - izin] terhadapmu suatu tentara asing - teror bangsa-bangsa. Mereka akan menghunus pedang melawan hikmatmu yang ajaib dan menajiskan kemegahanmu." Yehezkiel 28:7

Tuhan mengatakan bahwa Setan akan diserang oleh tentara yang merupakan teror bagi bangsa-bangsa. Kata dalam bahasa Ibrani untuk *teror* berarti *penindas* yang *tirani* dan *kejam*. Mereka yang telah dikuasai Setan selama berabad-abad mencerminkan karakternya, dan ketika mereka menyadari bahwa mereka tersesat, mereka berbalik kepada Setan dan berusaha untuk menelannya. Bab dalam Yehezkiel berlanjut:

"Apakah engkau akan menyombongkan diri dengan berkata, 'Aku adalah allah!' kepada mereka yang membunuhmu? Bagi mereka, engkau bukanlah allah, melainkan hanya seorang manusia biasa! Engkau akan mati seperti orang buangan di tangan orang asing [H2114]. Aku, TUHAN Yang Mahakuasa, telah berfirman!" Yehezkiel 28:9-10

Tuhan menunjukkan bahwa *orang asing* akan membunuh Iblis. Mereka adalah orang-orang yang asing bagi Allah karena mereka tidak mengenal-Nya. Yang paling menarik dari kata orang asing adalah kata ini adalah kata yang sama persis dengan kata yang menggambarkan tindakan Allah yang aneh.

TUHAN akan datang seperti yang telah dilakukan-Nya terhadap orang Filistin di gunung Perazim dan terhadap orang Amori di Gibeon. Ia akan datang untuk melakukan hal yang aneh, Ia akan datang untuk melakukan perbuatan yang tidak biasa: Yesaya 28:21

Tindakan Allah yang aneh adalah berpaling dan membiarkan konsekuensi-konsekuensi terjadi. Pada akhirnya, Tuhan akan dan membiarkan benih-benih jahat yang telah ditanam Setan di antara bangsa-bangsa bangkit dan menghancurkannya. Tetapi seperti kisah Laut Merah, akan terlihat bahwa Allah menghancurkan Iblis.

Perairan Laut Merah mewakili manusia dan bangsa.

Lalu malaikat itu berkata kepada saya, "Air di mana perempuan sundal itu berkuasa melambangkan banyak orang dari setiap bangsa dan bahasa." Wahyu 17:15

Air ini diaduk oleh Setan melalui sifat kejam dan tirani. Leviathan, yang juga mewakili Setan, mengungkapkan karakteristik ini.

"Leviathan membuat air mendidih dengan keributannya. Ia mengaduk-aduk air yang dalam seperti sebuah pot berisi salep. Airnya berkilauan di belakangnya, membuat laut terlihat putih." Ayub 41:31-32

Kemarahan yang diilhami Setan dalam diri manusia akan kembali kepadanya. Dia akan tenggelam dalam panen benih-benih kekerasan yang dia tanam dalam diri manusia. Allah tidak diolok-olok, apa yang ditabur Iblis, itulah yang akan dituainya. Tetapi bahkan dalam proses ini Kristus disalibkan. Dia menciptakan Lucifer dan mengasihinya. Sungguh menyiksa melihat dia sampai pada ajalnya. Setiap nafas Iblis berasal dari Kristus dan oleh karena itu Kristus menderita bersamanya sampai akhir. Tetapi umat manusia menganggap Kristus telah dipukuli oleh Allah, bukan oleh manusia. Bukankah sudah waktunya untuk keluar dari kebutaan pembacaan Alkitab yang hanya di permukaan saja?

Apakah kita tetap puas dengan pembacaan Alkitab yang hanya di permukaan saja? Kisah Laut Merah ini begitu kaya akan makna; ada hal-hal lain yang belum kita sentuh. Ada hubungan antara Baalzefon, Penguasa Utara, dan Raja Utara yang mendirikan istananya di antara gunung yang megah dan laut dalam Daniel 11:45. Namun kita tidak akan berhenti untuk mengeksplorasi hal ini sekarang. Ini hanyalah salah satu contoh betapa Firman Tuhan dan masih banyak lagi yang dapat dijelajahi di sini.

Kita akan mempelajari hal-hal ini selamanya dan tidak akan pernah habis. Sebagaimana saya telah berdoa tentang kisah ini dan meminta Bapa di surga untuk menjelaskannya kepada saya; hal-hal yang telah saya bagikan kepada Anda adalah apa yang diberikan kepada saya. Betapa kaya dan indah kisah ini dalam terang ini. Sesungguhnya pikiran Allah bukanlah pikiran kita, dan jalan kita bukanlah jalan-Nya. Apakah Anda akan percaya

## PRINSIP CERMIN

kepada Injil Laut Merah? Atau akankah Anda tetap dalam kesuraman melihat Allah sebagai Allah yang berperang menenggelamkan musuh-musuh-Nya? Sebagaimana Anda menghakimi, Anda akan dihakimi.

Mari kita rangkum cerita ini dalam kaitannya dengan sepuluh alat kita:

<b>Peralatan</b>	<b>Aplikasi</b>
1. Keluarga	Bangsa Mesir juga adalah anak-anak Allah, meskipun mereka kurang mengenal-Nya dibandingkan bangsa Israel. Kita tidak dapat memandang mereka hanya sebagai musuh Allah. Mereka menjadikan diri mereka sebagai musuh Allah, tetapi Allah mengasihi mereka sama seperti bangsa Israel. Ia tidak membeda-bedakan orang.
2. Karakter Injil	Yesus tidak pernah menenggelamkan siapa pun ketika berada di bumi. Para pemimpin Yahudi menjadikan diri mereka sebagai musuh-Nya sehingga rumah mereka ditinggalkan begitu saja. Dia tidak membunuh mereka, tetapi membiarkan mereka membunuh-Nya.
3. Permusuhan	Musa menyatakan bahwa mereka tidak akan melihat orang Mesir lagi selamanya. (Kel. 14:13). Tuhan tidak mengatakan hal ini. Dia hanya mengatakan bahwa Dia akan dimuliakan melalui Firaun. Firaun mengeraskan hatinya sedemikian rupa sehingga dia tidak melihat tanda-tanda peringatan di tiang awan yang berubah menjadi terang dan gelap, atau peringatan untuk berbalik ketika mereka terjebak.
4. Dua Cermin	Perintah Allah kepada Musa untuk mengangkat tangannya agar air menyatu tampak seperti Allah yang membunuh orang Mesir dalam cermin Kovenan Tua. Dalam Kovenan Baru, Firaun masuk ke dalam jalan penebusan tanpa iman dan para malaikat tidak dapat menahan air. Air melambangkan bangsa-bangsa yang pada akhirnya akan menghancurkan Setan

## INJIL LAUT MERAH

	melalui kemarahan yang ia tanam di dalam diri mereka.
5. Pagar Malaikat	Para malaikat melindungi bangsa Israel melalui Laut Merah, tetapi berhenti melindungi ketika bangsa Mesir datang.
6. Kutukan Bumi	Kurangnya iman Firaun membuat air tidak mungkin untuk tetap terbagi. Seperti pada zaman Nuh, air menjadi satu karena kejahatan mereka.
7. Proyeksi	Ketika kita membaca Alkitab, kita berpikir bahwa Allah sama seperti kita; dan karena Firaun adalah seorang tiran yang kejam, maka secara alamiah kita berpikir bahwa ia layak untuk mati. Kita membayangkan bahwa Firaun dipukul oleh Allah dan menderita, tetapi pada kenyataannya Kristus menderita penderitaan penyaliban dalam kematian Firaun dan tentara Mesir.
8. Dua Kovenan	Kematian Firaun dan para prajuritnya memperbesar keyakinan orang Israel bahwa Tuhan adalah Tuhan perang. Sifat berdosa ini menjadi berlimpah dalam kisah Laut Merah. Hal ini juga melimpah bagi semua orang yang percaya bahwa Tuhan secara pribadi menenggelamkan orang Mesir.
9. Salib Sejati	Kristus disalibkan di Laut Merah karena kehilangan orang Mesir. Mereka diberikan sebagai tebusan untuk menyelamatkan Israel. Anak sulung Firaun yang tidak bersalah dibunuh di Mesir dan Firaun yang bersalah dibunuh di Laut Merah, dengan demikian menyelesaikan proses pendamaian bagi Israel. Demikian juga, Kristus pertama-tama dibunuh untuk membuka pikiran kita, tetapi penebusan akan disempurnakan bagi kita ketika orang jahat bersama Iblis dihancurkan.
10. Tuhan Penghakiman	Firaun mengira bahwa ia telah menjebak bangsa Israel, tetapi jebakan ini justru menghancurkan Firaun sendiri. Allah menghakimi Firaun dengan

## PRINSIP CERMIN

	<p>membiarkannya menerima konsekuensi dari pilihannya. Jika Allah telah memancing orang Mesir masuk ke dalam air, maka kita dapat mengatakan bahwa Allah telah membunuh mereka; tetapi Dia berusaha mencegah mereka masuk ke dalam air dan menarik roda kereta mereka untuk memperlambatnya. (Mzm. 9:16).</p>
--	---

## BAB 26

# KEKALAHAN AMALEKITE, MENGALAHKAN ISRAEL

Sukacita melanda perkemahan Israel. Para wanita, yang dipimpin oleh Miryam, memuji Tuhan yang telah menenggelamkan orang Mesir dan menghancurkan musuh.

TUHAN adalah seorang pahlawan, Yahweh adalah nama-Nya! Kereta-kereta perang dan tentara Firaun dilemparkan-Nya ke dalam laut. Perwira-perwira terbaik Firaun ditenggelamkan ke dalam Laut Merah. Air yang dalam menyembur ke atas mereka; mereka tenggelam ke dasar seperti batu. Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, penuh kuasa. Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, menghancurkan musuh." Keluaran 15:3-6

Pujian kepada Yehuwa ini menutupi rasa takut mereka yang mendalam kepada Allah yang pada akhirnya menimbulkan rasa tidak percaya kepada-Nya. 24 jam sebelumnya, bangsa itu menuduh Musa mencoba membunuh mereka semua. Yosefus memberi tahu kita bahwa mereka ingin melemparinya dengan batu.

Ketika Firaun mendekat, bangsa Israel menengadah ke atas dan panik ketika mereka melihat orang Mesir menyusul mereka. Mereka berseru kepada TUHAN dan berkata kepada Musa, "**Mengapa Engkau membawa kami ke sini untuk mati di padang gurun?** Bukankah di Mesir ada cukup kuburan

bagi kami? Apa yang telah Engkau lakukan kepada kami? Mengapa Engkau menyuruh kami meninggalkan Mesir? Bukankah kami sudah memberitahukan kepadamu bahwa hal ini akan terjadi ketika kami masih di Mesir? Kami berkata, 'Jangan ganggu kami! Biarkan kami menjadi budak orang Mesir. Lebih baik menjadi budak di Mesir daripada menjadi mayat di padang gurun!' Keluaran 14:10-12

Nenek moyang kita di Mesir **tidak terkesan dengan perbuatan-perbuatan ajaib TUHAN**. Mereka segera melupakan banyak kebaikan-Nya kepada mereka. Sebaliknya, **mereka memberontak terhadap-Nya di Laut Merah**. Mazmur 106:7

Oleh karena itu, ketika orang Ibrani tidak dapat bertahan, karena dikepung, karena mereka menginginkan perbekalan, dan tidak melihat cara yang mungkin untuk melarikan diri; dan jika mereka berpikir untuk berperang, **mereka tidak memiliki senjata**; mereka mengharapkan kehancuran yang menyeluruh, kecuali jika mereka menyerahkan diri mereka kepada orang Mesir. Maka mereka menimpakan kesalahan kepada Musa, dan melupakan semua tanda yang telah dilakukan oleh Allah untuk pemulihan kebebasan mereka; dan ini amat jauh, sampai-sampai **ketidakpercayaan mereka mendorong mereka untuk melempari sang nabi**, sementara ia menyemangati mereka dan menjanjikan mereka pembebasan... Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 2, Bab 15:4

Yesus mengatakan bahwa sebagaimana kita menghakimi orang lain, demikian pula kita akan dihakimi, yang berarti kita akan menghakimi diri kita sendiri dengan cara yang sama. Sementara orang Israel bersukacita dalam keyakinan bahwa Allah adalah pembunuh bagi mereka yang tidak berkenan kepada-Nya, mereka tetap memiliki pemikiran bahwa keberdosaan mereka sendiri dapat membuat Allah melakukan hal yang sama kepada mereka. Untuk mengimbangi ketakutan ini, mereka membutuhkan seseorang yang dapat disalahkan atas kesulitan yang terjadi, agar tidak ada anggapan bahwa Allah sedang bersiap untuk membunuh mereka karena ketidaktahuan mereka yang penuh dosa.

Sebelum mereka meninggalkan pantai, sesuatu yang sangat penting terjadi. Ketika mereka memuji Allah perang, tampaknya bagi mereka bahwa Allah yang sama itu menyerahkan kepada mereka senjata-

senjata orang Mesir.

Pada keesokan harinya **Musa mengumpulkan senjata-senjata orang Mesir, yang dibawa ke perkemahan orang Ibrani oleh arus laut dan kekuatan angin yang menentangnya; dan ia menduga bahwa hal itu juga terjadi atas penyelenggaraan Ilahi**, agar mereka tidak kekurangan senjata. Jadi, setelah memerintahkan orang-orang Ibrani untuk mempersenjatai diri dengan senjata-senjata itu, ia memimpin mereka ke Gunung Sinai, untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan, dan untuk memberikan persembahan demi keselamatan orang banyak, seperti yang telah diperintahkan kepadanya sebelumnya. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 2, Bab 15:6.

Yosefus menyatakan bahwa Musa *menduga* bahwa pemeliharaan ilahi telah memberi mereka senjata. Musa telah menggembalakan domba selama 40 tahun dengan sebuah tongkat, dan Allah memampukannya untuk membebaskan ratusan ribu orang Israel dengan menggunakan sebuah tongkat tanpa membutuhkan senjata. Apa yang menyebabkan Musa berpikir bahwa penyelenggaraan ilahi yang memberikan mereka senjata dari air yang diaduk oleh Baalzefon?

Bangsa Israel telah memuji Allah yang suka berperang, sementara Yesus menunjukkan kepada kita bahwa Bapa-Nya bukanlah Allah yang suka berperang. Ketidaktahuan akan karakter Allah yang sebenarnya dalam hal ini akan terbukti mematikan dan menyebabkan salah satu kesalahpahaman terbesar dalam sejarah manusia ketika generasi-generasi berikutnya membaca kisah peperangan bangsa Israel.

Meskipun ada bukti-bukti halus tentang karakter Allah yang sejati di sepanjang hubungan Allah dengan umat manusia, kegelapan pikiran manusia, dikombinasikan dengan kebohongan Iblis, membuat hal ini menjadi sangat sulit untuk dilihat. Allah dipandang sama seperti allah-allah bangsa-bangsa lain; mereka memanggil allah-allah mereka untuk membantu mereka berperang, demikian juga bangsa Israel. Dia tergoda ke dalam tipu muslihat kerajaan-kerajaan yang berperang atas nama ilah-ilah mereka, dan generasi demi generasi akan memahami bahwa Allah menunjukkan perkenanan-Nya kepada mereka dengan memberikan kemenangan dalam peperangan.

Adalah sebuah tragedi yang mengerikan bahwa hati manusia dapat merasakan kedalaman cinta dan keintiman di dalam lingkaran keluarganya sendiri, namun tampaknya melupakan dampak yang ditimbulkan oleh pencabutan nyawa seseorang terhadap keluarga orang lain. Betapa kerasnya hati manusia terhadap kelembutan yang Tuhan maksudkan bagi kita semua. Yesus menyatakan kepada kita sifat kerajaannya:

Yesus menjawab, "Kerajaan-Ku bukanlah kerajaan duniawi. **Jika memang demikian, para pengikut-Ku akan berjuang untuk mencegah agar Aku tidak diserahkan kepada para pemimpin Yahudi. Tetapi Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini.**" Yohanes 18:36

Kata-kata ini perlu meresap ke dalam pikiran kita. Pengikut Kristus yang sejati tidak berperang dengan senjata, pedang atau tombak. Kerajaan yang mereka masuki adalah kerajaan rohani. Bahkan Abraham pun mencari kerajaan surgawi dan tidak pernah mengklaim kepemilikan atas tempat tinggalnya.

Oleh iman ia tinggal di tanah perjanjian seperti *di* negeri asing, dan tinggal dalam kemah-kemah bersama Ishak dan Yakub, ahli waris yang bersama-sama dengan dia dari janji yang sama, **karena ia menantikan kota yang mempunyai dasar, yang pembangun dan pembuatnya adalah Allah.** Ibrani 11:9-10 (NKJV)

"Kemudian ia keluar dari negeri orang Kasdim dan tinggal di Haran. Dan dari sana, setelah ayahnya meninggal, Allah memindahkan dia ke negeri yang sekarang kamu diami. **Dan Allah tidak memberikan kepadanya tanah pusaka di sana, bahkan tidak cukup untuk menginjakkan kakinya.** Tetapi sekalipun *Abraham* tidak mempunyai anak, Ia berjanji akan memberikan negeri itu kepadanya sebagai milik pusaka, dan kepada keturunannya sesudah dia." Kisah Para Rasul 7:4-5 (NKJV)

Musa dibesarkan di Mesir untuk menjadi seorang pejuang. Dia tahu seni berperang, tetapi Tuhan membawanya keluar dari istana Mesir untuk melatihnya menggembalakan domba. Profesi inilah yang mempersiapkannya untuk memimpin umat Allah, bukan pelatihan di

Mesir sebagai prajurit.

Pemazmur berkata, "Tuhan adalah gembalaku." Dia bukanlah seorang prajurit perang. Sekali lagi ketika kita melihat ke dalam wajah Yesus, kita tidak melihat bukti seorang pangeran prajurit perang. Kita melihat seorang gembala yang rendah hati yang merawat domba-domba-Nya yang hilang.

Tetapi salah satu orang yang bersama Yesus mencabut pedangnya dan menikam hamba imam besar itu, memotong telinganya. **"Buanglah pedangmu," kata Yesus kepadanya. "Mereka yang menggunakan pedang akan mati oleh pedang.** Tidakkah kamu menyadari bahwa Aku dapat meminta ribuan malaikat kepada Bapa-Ku untuk melindungi kita, dan Dia akan mengirimkan mereka seketika itu juga?" Matius 26:51-53

Adalah tugas kita untuk menyelidiki Perjanjian Lama melalui ayat-ayat ini. Yesus menunjukkan kepercayaan implisit kepada Bapa-Nya untuk perlindungan; dan jika perlindungan itu tidak ada, maka Dia percaya bahwa tujuan Allah akan dipenuhi dalam perlakuan buruk yang Dia alami. Kristus tidak pernah membela diri-Nya sendiri, bahkan ketika orang-orang menampar Dia, menyiksa Dia, mencambuk Dia. Ini adalah pelajaran yang begitu keras. Seperti yang dikatakan Yesus:

"Tetapi Aku berkata: Janganlah kamu melawan orang yang jahat! Apabila seseorang pipi kananmu, berilah juga pipi kirimu yang lain." Matius 5:39

Yesus yang sama inilah yang memimpin bangsa Israel melewati padang gurun. (1 Kor. 10:1-4). Kita diberitahu bahwa Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin maupun sampai selama-lamanya. (Ibr. 13:8). Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk melihat kisah-kisah dalam Perjanjian Lama yang menggambarkan peperangan dan mengetahui dengan pasti bahwa hamba-hamba Yesus tidak berperang dengan pedang, tetapi mengandalkan perlindungan Tuhan.

Beberapa orang mungkin mengatakan bahwa Yesus memerintahkan murid-muridnya untuk menjual pakaian dan membeli pedang.

"Tetapi sekarang," kata-Nya, "ambillah uangmu dan sebuah tas untuk bepergian. Dan jika engkau tidak memiliki pedang, juallah jubahmu dan

## PRINSIP CERMIN

belilah pedang! Sebab, telah tiba waktunya untuk menggenapi nubuat tentang Aku ini: 'Ia termasuk di antara para pemberontak. Ya, semua yang tertulis tentang Aku oleh nabi akan digenapi.'" "Lihatlah, Tuhan," jawab mereka, "kami memiliki dua pedang di antara kami." "Itu sudah cukup," kata Yesus. Lukas 22:36-38

Jika Kristus menyuruh setiap orang untuk membeli pedang, bagaimana mungkin dua pedang saja sudah cukup untuk kedua belas murid-Nya? Sekali lagi, cermin Kovenan Tua mengajak kita untuk percaya bahwa Yesus menyuruh mereka membeli pedang secara fisik, sementara cermin Kovenan Baru menunjukkan bahwa yang dimaksud Yesus adalah, "Sudah cukup, berhentilah berbicara seperti itu - yang Aku maksudkan dengan pedang adalah pedang rohani, yaitu firman Allah." Pembaca yang menentukan maknanya.

Setelah bangsa Israel mengumpulkan senjata dari tentara Mesir yang mati dan berjalan menuju padang gurun, mereka tiba di sebuah tempat yang bernama Marah. Ketika mereka menemukan bahwa air itu pahit, mereka seolah-olah melupakan semua yang telah Tuhan lakukan bagi mereka. Yosefus mengindikasikan bahwa para wanita dan anak-anak "menghilangkan keberanian para pria," yang membuat mereka mendatangi Musa untuk mengeluh karena tidak memiliki cukup air untuk diminum. Alih-alih berdoa kepada Tuhan untuk menolong mereka, mereka malah menggerutu kepada Musa. Musa berdoa kepada Tuhan dan pertolongan datang melalui ranting yang dilemparkan ke dalam air.

Apakah bangsa Israel belajar untuk mempercayai Tuhan? Tidak, penyembahan mereka kepada Tuhan yang suka membunuh menyebabkan psikosis dan rasa tidak aman mereka muncul setiap kali mereka merasa kebutuhan mereka tidak langsung terpenuhi.

Kemudian seluruh umat Israel berangkat dari Elim dan melakukan perjalanan ke padang gurun Sin, antara Elim dan Gunung Sinai. Mereka tiba di sana pada hari kelima belas bulan kedua, satu bulan setelah meninggalkan tanah Mesir. **Di sana juga, seluruh umat Israel mengeluh tentang Musa dan Harun.**

**"Seandainya saja TUHAN membunuh kami di Mesir," keluh mereka.**

## KEKALAHAN AMALEKITE, MENGALAHKAN ISRAEL

"Di sana kami duduk mengelilingi kuali berisi daging dan memakan semua roti yang kami inginkan. Tetapi sekarang Engkau membawa kami ke padang gurun ini untuk membuat kami mati kelaparan."  
Keluaran 16:1-3

Mudah-mudahan kita dapat mulai menggunakan beberapa alat yang telah kita pelajari di sepanjang perjalanan ini untuk melihat proyeksi dalam perikop ini. Seluruh jemaat - perhatikan dengan saksama, *seluruh jemaat* - menduga bahwa ada konspirasi yang sedang bekerja yang akan membawa mereka kepada kematian, dan mereka sekarang mempertanyakan mengapa Allah tidak membunuh mereka di Mesir?

Dari manakah ide yang tidak masuk akal itu berasal? Bagaimana seluruh jemaat sampai pada kesimpulan bahwa mereka akan mati setelah semua mukjizat yang Allah lakukan untuk membebaskan mereka dari Mesir? Dapatkah kita melihat bagaimana penyembahan kepada Allah yang pembunuh dapat terurai ketika segala sesuatunya tampak tidak beres? Percaya dan menginginkan Allah membunuh orang lain akan membuat kita percaya bahwa Allah ingin membunuh kita. Bangsa Israel terobsesi dengan pemikiran bahwa Allah lebih suka mereka mati.

Kita melihat pola berpikir seperti ini dalam diri Kain setelah membunuh saudaranya. Dia membayangkan semua orang ingin membunuhnya. Ketika bangsa Israel bersukacita atas kehancuran Firaun, tanpa disadari mereka juga bersukacita atas penusukan Kristus. Mereka percaya bahwa Allah telah menghancurkan mereka, tetapi tidak dapat melihat bahwa mereka menginginkan hal ini karena permusuhan internal mereka. Permusuhan terhadap anak sulung surga masih ada dalam diri mereka. Mereka memproyeksikan kejahatan ini kepada Allah, berpikir bahwa Dia sekarang ingin membunuh mereka.

Bapa kita di surga menanggung tuduhan palsu terhadap-Nya. Sebagai gantinya, Ia memberkati mereka yang mengutuk-Nya dan berbuat baik kepada mereka yang dengan sengaja memanfaatkan-Nya. Dia menjanjikan manna dari surga untuk memberi mereka makan setiap hari kecuali hari Sabat karena mukjizat lain berupa dua kali lipat yang diberikan pada hari Jumat. Sungguh suatu anugerah yang luar biasa bagi umat yang tidak tahu berterima kasih.

## PRINSIP CERMIN

Di akhir Keluaran 15, Tuhan memohon kepada umat-Nya untuk mendengarkan-Nya agar Dia dapat melindungi mereka. (Kel. 15:26). Dalam pasal 16, Allah mengajukan pertanyaan:

... "Berapa lama lagi kamu tidak mau berpegang pada perintah dan hukum-Ku?" Keluaran 16:28 (NKJV)

Apa yang terjadi dengan rasa syukur, sukacita, pujian dan penyembahan kepada Allah yang telah membawa mereka keluar dari Mesir? Di setiap langkah, Tuhan disambut dengan keluhan, tuduhan, pemberontakan, dan pembangkangan. Dalam Keluaran pasal 17, keluhan tentang air muncul lagi.

Kemudian berangkatlah segenap jemaah orang Israel dari padang gurun Sin, sesuai dengan perintah TUHAN, dan berkemah di Refaim, tetapi tidak ada air untuk diminum bangsa itu. Oleh karena itu, bangsa itu berbantah-bantahan dengan Musa dan berkata, "Berilah kami air, supaya kami dapat minum."

Lalu Musa berkata kepada mereka, "Mengapa kamu menentang aku? Mengapa kamu mencoba TUHAN?"

Dan bangsa itu kehausan di sana akan air, lalu bangsa itu mengeluh kepada Musa dan berkata: "**Mengapa engkau membawa kami keluar Mesir untuk membunuh kami dan anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?**"

Maka berserulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apa yang harus kuperbuat dengan bangsa ini? **Mereka sudah hampir siap untuk melempari aku dengan batu!**" Keluaran 17:1-4 (NKJV)

Sekali lagi, bangsa Israel menuduh Musa mencoba membunuh mereka, tetapi seperti yang diungkapkan dalam teks, merekalah yang mencoba membunuhnya. Dengan sabar, Bapa surgawi kita membebaskan mereka dengan mencurahkan air dari batu di padang gurun, sebuah simbol yang indah tentang Kristus, mata air kehidupan.

Tetapi kurangnya iman mereka yang terus-menerus membawa konsekuensi. Alkitab memberitahukan kita dengan jelas:

## KEKALAHAN AMALEKITE, MENGALAHKAN ISRAEL

Siapa yang menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa yang membongkar pagar, ular akan menggigitnya. Pengkhotbah 10:8 (KJV)

Mengeluh, bersungut-sungut, dan menuduh Allah dan Musa membuat tembok perlindungan itu jebol. Iblis menyatakan bahwa manusia tidak menginginkan perlindungan Allah, dan dia menuntut akses masuk. Sama seperti yang kita baca dalam Mazmur 78:49 di mana Tuhan melepaskan malaikat-malaikat jahat untuk melakukan pekerjaan mereka untuk membunuh karena penolakan mereka untuk mendengarkan, maka sekarang Tuhan mengizinkan malaikat-malaikat jahat untuk menghasut orang Amalek untuk menyerang mereka. Alkitab versi King James membuat hubungan antara keluhan tentang kekurangan air dan serangan orang Amalek:

Maka dinamainya tempat itu Massah dan Meriba, oleh karena cercaan orang Israel dan oleh karena mereka mencobai TUHAN, katanya: **"Adakah TUHAN di tengah-tengah kita, atau tidak?" Kemudian datanglah orang Amalek** dan berperang melawan orang Israel di Refaim. Keluaran 17:7-8 (NKJV)

Kata *ini kemudian* menghubungkan kedua peristiwa tersebut sebagai peristiwa yang satu datang sebagai konsekuensi dari peristiwa yang lain. Dengan mempertanyakan apakah Tuhan ada di antara mereka, Dia secara alamiah harus mundur sesuai dengan kurangnya iman mereka.

Serangan orang Amalek sangat brutal, pengecut, dan tanpa belas kasihan. Begitu ofensifnya serangan ini sehingga pembacaan marginal dari Keluaran 17:16 mengatakan "tangan orang Amalek melawan takhta Allah."

"Jangan pernah melupakan apa yang dilakukan orang Amalek kepadamu ketika kamu keluar dari Mesir. Mereka menyerangmu ketika kamu lelah dan letih, dan mereka membunuh orang-orang yang tertinggal di belakang. Mereka tidak takut kepada Tuhan." Ulangan 25:17-18

Tidak ada yang dapat membangkitkan gairah seorang pria selain ketika keluarga dan sukunya yang lemah dan tak berdaya diserang. Kata-kata Yesus berseru kepada kita sekarang karena kita mengenalnya, "Barangsiapa yang mengangkat pedang akan mati oleh pedang," tetapi apa

yang dilakukan Musa? Dia baru saja selamat dari ancaman untuk melemparinya dengan batu, dan sekarang ujung tombak kelompok mereka sedang dihancurkan.

Diperlukan tindakan segera. Tidak ada waktu untuk pergi dan berdoa dengan tenang! Doa-doa dipanjatkan sementara keputusan-keputusan diambil. Ketika Musa bangkit seperti seorang jenderal dan mulai mengumpulkan pasukannya serta menunjuk para pemimpin untuk berperang, tiba-tiba semua pemberontakan lenyap; orang-orang itu menjadi harmonis dan bekerja sama secara serempak untuk menggagalkan serangan yang tidak berperasaan ini. Yosefus menggambarkan transformasi penting Israel ini.

Dan dengan perkataan itu Musa menguatkan hati orang banyak, yang kemudian mengumpulkan para pemimpin suku-suku mereka, dan para mereka, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Orang-orang muda diperintahkannya untuk menaati orang yang lebih tua, dan orang yang lebih tua mendengarkan pemimpin mereka. **Dengan demikian, bangsa itu menjadi bersemangat dan siap untuk mencoba peruntungan mereka dalam peperangan, dan berharap dengan demikian akan segera dibebaskan dari segala kesengsaraan mereka; bahkan, mereka berharap Musa segera memimpin mereka melawan musuh-musuh mereka tanpa penundaan sedikit pun, agar tidak ada keterbelakangan yang menjadi penghalang bagi tekad mereka saat ini.**

Lalu Musa memilah-milah semua orang yang layak berperang ke dalam pasukan-pasukan yang berbeda, dan menempatkan Yosua, anak Nun, dari suku Efraim, untuk memimpin mereka; seorang yang sangat berani, dan sabar dalam menjalani pekerjaan-pekerjaan berat, memiliki kemampuan yang besar untuk memahami, dan mengatakan apa yang benar, dan sangat bersungguh-sungguh dalam beribadah kepada Allah... Josephus, *Antiquities of the Jews* Buku 3, Bab 16:3

Bagaimana Musa bertransformasi dari seorang pria yang mereka curigai akan membunuh mereka menjadi seorang pria yang mereka inginkan untuk memimpin mereka dalam peperangan? Bagaimana orang-orang yang tadinya pengecut dan tertekan menjadi "terangkat pikirannya" dengan menemukan tujuan dan kemuliaan dalam peperangan? Betapa

misteriusnya hati manusia!

Musa memerintahkan Yosua, "Pilihlah beberapa orang untuk pergi dan berperang melawan tentara Amalek bagi kita. Besok, aku akan berdiri di puncak bukit dengan memegang tongkat Allah di tanganku." Keluaran 17:9

Tuhan yang suka berperang ini, yang mereka sembah di tepi Laut Merah kini memberkati mereka dengan memberikan versi manusia dari diri-Nya - Yosua. Yosua menjadi anak Allah yang berinkarnasi, yang terpilih, pejuang yang mereka dambakan.

Apa yang dapat Tuhan lakukan dalam situasi ini? Jika Dia meninggalkan mereka sepenuhnya, mereka akan dibantai. Mereka menolak Roh-Nya dan memberontak terhadap-Nya, sehingga Allah tidak dapat mengusir musuh-musuh mereka dengan tawon (Kel. 23:28) yang menakutkan. Di sinilah alat kedelapan dari Dua Kovenan menjadi sangat penting. Alasan utama mengapa orang Amalek dapat menyerang Israel adalah karena mereka bersungut-sungut. Mereka menunjukkan kurangnya iman kepada Allah, sehingga mereka tidak memiliki hubungan perjanjian yang menyelamatkan dengan Allah. Dalam konteks ini, komunikasi Allah kepada mereka adalah cermin dari pemikiran mereka sendiri. Mereka tidak mau menerima apa pun yang lain. Hal-hal yang Allah minta untuk mereka lakukan tidak mereka lakukan; oleh karena itu, Dia berbicara kepada mereka tentang hal-hal yang mereka pikirkan agar dosa mereka berlimpah dengan harapan dapat membawa mereka masuk ke dalam perjanjian yang kekal, yang juga disebut Kovenan Baru, melalui anugerah yang berlimpah.

Di sinilah kesalahpahaman besar terjadi ketika kita membaca Perjanjian Lama. Kita berasumsi bahwa kata-kata yang diucapkan Allah mewakili pikiran-Nya sendiri. Tetapi pikiran manusia bukanlah pikiran Allah dan manusia secara alamiah menolak pikiran Allah, sehingga Allah terpaksa masuk ke dalam Kovenan Tua dengan manusia, setuju dengan manusia untuk mempertahankan hubungan dengannya dan mengucapkan kembali kata-kata mereka ke diri mereka sendiri, sehingga memungkinkan proses dosa bertumbuh pada titik di mana dosa itu dapat diungkapkan kepadanya. Allah menolong manusia untuk bekerja melalui proses

pemikirannya sendiri sehingga ia dapat menyadari keberdosaannya.

Ketika kesadaran akan dosa datang kepada manusia, maka kasih karunia diberikan untuk bertobat dan masuk ke dalam Kovenan Baru. Setelah proses Dua Perjanjian ini dipahami, Anda dapat membaca Perjanjian Lama selaras dengan karakter Kristus.

Transformasi Israel dari kelompok yang penuh ketakutan, pemberontak, dan ragu-ragu menjadi pasukan yang teratur yang mengalahkan musuh-musuh mereka adalah apa yang *mereka* inginkan. Itulah yang mereka bayangkan sebagai takdir mereka. Janji Allah kepada Abraham, Ishak, dan Yakub menuntut agar keturunan mereka tidak dimusnahkan, oleh karena itu Allah melindungi mereka dan membantu mereka, bukan dengan cara membunuh musuh, tetapi dengan cara melindungi bangsa Israel dan memberi mereka keberanian dalam menghadapi bahaya, sehingga mereka belajar untuk bergantung kepada Allah dalam keadaan sulit. Hal ini akan membangun hubungan mereka; kepercayaan mereka akan meningkat dan rasa takut mereka berkurang, dan hal ini akan menjadi dasar bagi mereka untuk lebih mengenal-Nya.

Musa yang mengangkat tangannya dan mengizinkan bangsa Israel untuk menang adalah sebuah pelajaran bagi bangsa yang memberontak yang mendorong mereka untuk mempercayai Tuhan. Orang Amalek telah meninggalkan Allah dan tidak dapat dilindungi lagi, tetapi seperti pada tulaht-tulah di Mesir, Allah masih dapat mengajar orang Israel di lembah bayang-bayang kematian ini. Tuhan tahu bahwa kemenangan bagi Israel akan membawa konsekuensi negatif, tetapi ini adalah pilihan yang lebih ringan dari dua kejahatan. Membiarkan mereka semua mati pada saat itu bukanlah sebuah pilihan.

Yosefus merinci bagaimana bangsa Israel menanggapi kemenangan yang mereka peroleh.

Demikianlah nenek moyang kita memperoleh kemenangan yang paling besar dan paling pantas, karena mereka tidak hanya mengalahkan orang-orang yang berperang melawan mereka, tetapi juga menakut-nakuti bangsa-bangsa tetangga, dan memperoleh keuntungan yang besar dan luar biasa, yang mereka peroleh dari musuh-musuh mereka

melalui penderitaan mereka yang berat dalam peperangan ini; karena setelah mereka merebut perkemahan musuh, mereka mendapatkan harta rampasan perang untuk keperluan umum, dan untuk keluarga mereka sendiri, padahal sampai saat itu mereka tidak memiliki makanan yang cukup, bahkan untuk makanan yang diperlukan sekalipun.

Pertempuran yang disebutkan di atas, ketika mereka mendapatkannya, juga merupakan kesempatan bagi kemakmuran mereka, tidak hanya untuk saat ini, tetapi juga untuk masa yang akan datang; karena mereka tidak hanya menjadikan tubuh musuh-musuh mereka sebagai budak, tetapi juga menaklukkan pikiran mereka, dan setelah pertempuran itu, mereka menjadi sangat menakutkan bagi semua orang di sekitar mereka. Selain itu, mereka memperoleh kekayaan yang sangat banyak, karena banyak sekali perak dan emas yang tertinggal di perkemahan musuh, demikian juga perkakas-perkakas yang mereka pakai dalam keluarga mereka; Juga banyak perkakas yang disulam, baik yang ditenun maupun yang menjadi hiasan baju besi mereka, dan benda-benda lain yang dipakai untuk keperluan keluarga dan perabot kamar mereka.

**Maka orang-orang Ibrani sekarang menghargai diri mereka sendiri atas keberanian mereka, dan mengklaim jasa besar atas keberanian mereka; dan mereka terus menerus menahan diri untuk bersusah payah, yang mereka anggap setiap kesulitan dapat diatasi. Demikianlah konsekuensi dari pertempuran ini.** Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 16:4

Perhatikan kata-kata, "orang-orang Ibrani menghargai diri mereka sendiri atas keberanian mereka, dan mengklaim jasa besar atas keberanian mereka." Pertanyaannya kemudian adalah kepada siapa mereka berterima kasih atas kemenangan mereka dalam pertempuran itu? Ketika mereka berdiri di tepi Laut Merah, mereka semua mengaitkan kemuliaan dengan Tuhan. Namun dalam kisah ini, tidak ada catatan tentang orang-orang yang dipenuhi dengan rasa syukur, bahkan dengan simbol Musa yang mengangkat kedua tangannya ke atas. Mereka mengambil kemuliaan untuk diri mereka sendiri. Mereka menggunakan kasih karunia Allah

untuk mengubah diri mereka mesin pembunuh yang memusnahkan seluruh bangsa, pria, wanita, dan bayi.

Memang benar bahwa Musa membangun sebuah mezbah dan menyebutnya "Tuhan adalah panjiku". (Kel. 17:15). Musa adalah salah satu dari sedikit orang yang memiliki iman. Namun, ia masih memiliki pelajaran yang dapat dipetik tentang karakter Allah.

Lalu Musa mempersembahkan korban syukur kepada Tuhan, dan membangun sebuah mezbah, yang ia beri nama Tuhan Sang Penakluk. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 16:5

Musa memahami Allah sebagai seorang penakluk dan seorang pembinasakan musuh-musuh Allah. Hal ini sepenuhnya dapat dimengerti karena Kristus, pernyataan karakter Allah yang lengkap, belum datang ke dunia.

Keesokan harinya, Musa menanggalkan mayat-mayat musuh-musuh mereka, dan **mengumpulkan baju besi mereka yang melarikan diri**, dan memberikan hadiah kepada mereka yang telah memberi isyarat dalam tindakan tersebut; dan sangat memuji Yosua, jenderal mereka, yang diakui oleh seluruh pasukan, karena tindakan besar yang telah dilakukannya. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 16:5

Lebih banyak senjata dikumpulkan dan hadiah diberikan kepada mereka yang unggul dalam pertempuran. Benarkah ini yang dikehendaki Allah? Ketika kita melihat kisah ini dalam terang Yesus, kita harus menyimpulkan jawabannya adalah tidak.

Bagian yang paling menyedihkan dari kisah ini adalah bahwa kemenangan atas orang Amalek menghilangkan kebutuhan untuk bertobat atas semua kegagalan mereka sebelumnya. Israel menemukan penebusan dengan membunuh orang lain dan bukannya mengakui dosa-dosa mereka. Dalam pengertian yang paling gelap ini, orang Amalek menjadi pengganti pertobatan.

Orang Amalek telah dikalahkan secara fisik, tetapi orang Israel telah mengalahkan diri mereka sendiri dengan mengabaikan pertobatan, menemukan makna dan nilai dalam perang dan bukannya dalam hubungan mereka dengan Tuhan, dan belajar untuk mengandalkan diri

mereka sendiri melalui rampasan perang yang mereka dapatkan. Mereka tidak datang ke Gunung Sinai sebagai bangsa yang rendah hati, lembut, dan penuh rasa syukur, tetapi mereka datang dengan tawar-menawar untuk menegosiasikan kesepakatan dengan Tuhan yang mereka anggap sebagai pejuang.

Perjanjian yang Allah ingin buat dengan Israel tidak sama dengan perjanjian yang mereka inginkan dengan-Nya. Mereka menginginkan perjanjian dengan Allah yang suka berperang yang akan menolong mereka dalam peperangan, sementara Dia ingin memenuhi mereka dengan Roh damai sejahtera. Dia berjanji untuk membawa mereka masuk ke tanah Kanaan. Jika mereka mengizinkan Roh-Nya memenuhi hati mereka, mereka membersihkan Kanaan dengan cara yang sama Yesus membersihkan Allah: mereka yang berpegang teguh pada penyembahan berhala akan diusir oleh ketakutan mereka. Mereka akan memenangkan Kanaan tanpa harus membunuh siapa pun, dengan demikian membuktikan kebenaran perkataan Yesus, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini. Jikalau kerajaan-Ku dari dunia ini, tentulah hamba-hamba-Ku akan berperang..." (Yohanes 18:36). Tetapi bangsa Israel tidak memiliki iman untuk memahami "kerajaan yang bukan dari dunia ini", sehingga mereka berperang untuk mendirikan kerajaan "dari dunia ini".

Ketika kita membaca Perjanjian Lama di luar karakter Yesus, bangsa Israel terlihat penuh kemenangan. Tim yang tidak diunggulkan mengalahkan penyerang dengan segala rintangannya. Perasaan keadilan kita ingin mendukung bangsa Israel melawan orang-orang yang menyerang mereka tanpa alasan. Bantuan yang Tuhan berikan tampaknya memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa Tuhan ingin mereka membunuh orang Amalek.

Melihat ke dalam cermin Kovenan Baru, membandingkan kisah ini dengan karakter Yesus, kita melihat sifat alamiah manusia yang menggunakan naluri dan menggunakan kasih karunia Tuhan untuk memperkuat rasa identitasnya sebagai seorang prajurit sambil mengalihkan pikirannya dari kebutuhan untuk bertobat.

Hal yang sangat berharga untuk diingat adalah bahwa Allah berjalan bersama Israel melalui kesalahpahaman Kovenan Tua mereka. Dia

menolong mereka untuk mengembangkan iman dalam konteks yang mereka inginkan. Ia tidak meninggalkan mereka. Israel ingin menyembah Allah yang berperang. Dibutuhkan iman untuk maju berperang dengan percaya bahwa Allah akan menolong mereka mengalahkan musuh yang jauh lebih besar. Allah menemui mereka di mana pun mereka berada.

Alasan lain mengapa kita tahu bahwa Tuhan tidak ingin Israel merebut tanah Kanaan melalui peperangan adalah karena tidak ada satupun dari mereka yang memasuki tanah perjanjian kecuali Kaleb dan Yosua. Allah telah mengatakan kepada mereka bahwa Dia ingin membawa mereka masuk ke tanah Kanaan. Dia telah menunjukkan bahwa musuh-musuh mereka dapat dikalahkan tanpa menggunakan senjata ketika mereka meninggalkan Mesir. Tetapi mereka ingin melakukan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri dan inilah mengapa tidak ada satu pun dari mereka yang masuk ke tanah perjanjian.

Dan siapakah yang memberontak terhadap Allah, meskipun mereka telah mendengar suara-Nya? Bukankah bangsa yang dipimpin Musa keluar dari Mesir? Dan siapakah yang membuat Allah murka selama empat puluh tahun? Bukankah bangsa yang berdosa, yang mayatnya tergeletak di padang gurun? Dan kepada siapakah Tuhan berbicara ketika Dia bersumpah bahwa mereka tidak akan pernah masuk ke tempat perhentian-Nya? Bukankah kepada orang-orang yang tidak menaati-Nya? Jadi kita melihat bahwa karena ketidakpercayaan mereka, mereka tidak dapat masuk ke dalam perhentian-Nya. Ibrani 3:16-19

Ada satu teks lagi dalam cerita ini yang perlu kita bahas.

Dan TUHAN berfirman kepada Musa: "Tuliskanlah hal ini sebagai peringatan dalam sebuah kitab dan *letakkanlah* di telinga Yosua, bahwa Aku akan menghapuskan sama sekali ingatan akan Amalek dari kolong langit." Keluaran 17:14 (YLT)

Yosefus mencatat peristiwa tersebut dengan cara ini:

Dia [Musa] juga menubuatkan bahwa orang Amalek akan dibinasakan seluruhnya, dan bahwa setelah itu tidak ada seorang pun dari mereka yang akan tinggal, karena mereka berperang melawan orang Ibrani, dan ini terjadi ketika mereka masih berada di padang gurun, dan dalam

kesusahan mereka juga. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 16:5

Siapa yang menginginkan bangsa Amalek dihancurkan sepenuhnya? Apakah Tuhan atau Musa? Motivasi Musa sudah jelas: ia adalah seorang manusia yang menginginkan pembalasan. Mengaitkan motivasi yang sama dengan Allah menjadi sangat sulit dalam pewahyuan Yesus Kristus yang mengasihi musuh-musuh-Nya.

Kita mengingat kembali Allah kepada Adam ketika Dia berkata, "Manusia itu telah menjadi seperti salah satu dari kita." Allah mengucapkan pikiran Adam kembali kepadanya karena Adam beroperasi dalam konteks Kovenan Tua. Hal yang sama juga terjadi di sini. Allah menyampaikan pikiran Musa kepadanya, karena Musa tidak melihat atau memahami konteks yang lain selain pemusnahan bangsa Amalek.

Jika Allah ingin agar kenangan akan Amalek dilenyapkan dari kolong langit, lalu mengapa Anda menulis peringatan tentangnya? Mengapa hal itu ada di dalam Alkitab? Bukankah hal itu justru melestarikan kenangan akan bangsa Amalek? Bukankah seluruh dunia yang membaca kitab-kitab Musa tahu tentang bangsa Amalek?

Pertanyaan yang biasanya muncul adalah, mengapa Tuhan melakukan hal ini? Mengapa Tuhan mengucapkan kata-kata yang sebenarnya adalah pikiran Musa? Reaksi alamiah kita mengatakan, "ini sama sekali tidak masuk akal! Rasanya seperti Anda memutarbalikkan Kitab Suci!" Namun, menerima bahwa Allah sendiri yang mengatakan hal ini berarti menerima bahwa Allah percaya akan genosida dan bahwa Dia memerintahkan para pengikut-Nya untuk membacok bayi-bayi sampai mati dengan pedang. Itulah implikasinya. Jika Anda tidak memiliki masalah dengan hal itu, maka Anda memiliki masalah yang serius.

Karakter Injil tidak mengungkapkan atribut genosida. Ia mengorbankan nyawanya sendiri bagi musuh-musuhnya. Sifat alamiah manusia tidak ingin ada hubungannya dengan hal ini; ia lebih suka menerima genosida. Tetapi apa yang dilakukan manusia dengan sifat yang benar-benar aneh dan hina ini di dalam dirinya? Manusia memproyeksikannya kepada Allah dan menjadikan Dia sebagai penciptanya. Itulah makna dari Keluaran 17:14. Kitab Suci menangkap seni proyeksi manusia, yang dalam hal ini

## PRINSIP CERMIN

adalah genosida.

Saya menawarkan alat-alat ini kepada Anda. Saya harap hati nurani Anda cukup peka untuk mencari alternatif lain selain percaya bahwa Tuhan membunuh bayi-bayi tak berdosa seperti kutu tergencet di bawah sepatu bot bertutup baja. Ketika saya melihat Yesus, saya melihat cahaya yang menerangi Perjanjian Lama dan memberi saya keberanian untuk mempertanyakannya lebih dalam; dan saya mengagumi bagaimana Allah dapat berinteraksi dengan anak-anak-Nya yang jahat yang pikirannya tidak sama dengan pikiran-Nya.

# GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

Ketika kita mendekati Gunung Sinai, kita tiba di puncak tertinggi ketiga setelah Moria dan Golgota. Kita merasakan guntur mengguncang bumi di bawah kaki kita dan kilatan petir yang menyilaukan yang keluar dari gunung. Kita ditanamkan rasa takut saat mendengar firman Tuhan kepada Musa:

"Tandai batas di sekeliling gunung. Peringatkan orang-orang, 'Hati-hati! Jangan naik ke atas gunung atau bahkan menyentuh batas-batasnya. Siapa pun yang menyentuh gunung itu pasti akan mati. Tidak ada tangan yang boleh menyentuh orang atau hewan yang melintasi batas; sebaliknya, lempari mereka dengan batu atau panah. Mereka harus dihukum mati. Namun, apabila tanduk domba jantan itu berbunyi nyaring, barulah bangsa itu boleh naik ke atas gunung." Keluaran 19:12-13

Betapa mengerikannya hal ini yang telah menimpa hati orang-orang! Ketika mereka sampai di kaki gunung, kita membaca:

Musa memimpin mereka keluar dari perkemahan untuk bertemu dengan Tuhan, dan mereka berdiri di kaki gunung. Seluruh Gunung Sinai ditutupi dengan asap karena TUHAN telah turun ke atasnya

## PRINSIP CERMIN

dalam bentuk api. Asap mengepul ke langit seperti asap dari tempat pembakaran batu bata, dan seluruh gunung berguncang dengan dahsyat. Keluaran 19:17-18

Kilat yang menyilaukan, guntur yang menggelegar, asap yang mengepul, dan efek seperti gempa bumi yang mengguncang gunung. Inikah Tuhan dari Yesus Kristus? Inikah Tuhan dari segala penghiburan, Tuhan yang mengaku sebagai kasih, namun di sini mengancam untuk membunuh siapa pun yang terlalu dekat?

Maju cepat ke zaman Elia. Sang nabi berlari menyelamatkan diri dari Izebel yang jahat ke Gunung Sinai yang sama. Elia bermalam di sebuah gua di gunung tersebut. Keesokan paginya, Tuhan mulai berbicara kepadanya. Sang nabi mengeluh kepada Tuhan tentang semua hamba-Nya yang telah dibunuh oleh Izebel dan Ahab. Dia mengatakan kepada Tuhan betapa bersemangatnya dia dalam membela kebenaran.

Semangat yang dibicarakan Elia termasuk pekerjaannya membunuh 450 nabi Baal di Gunung Karmel. Semangat membangkitkan rasa kemarahan terhadap kejahatan yang dilakukan terhadap Tuhan; semangat membangkitkan seseorang untuk bertindak membela Tuhan, menebas kejahatan di jalan-jalannya. Elia sangat marah terhadap kejahatan Ahab dan nabi-nabinya yang hina.

Tuhan memberi isyarat kepada Elia untuk maju ke mulut gua. Ketika Tuhan mendatangi Elia dan melewatinya, tiba-tiba angin kencang menghajar hingga ke gunung, dan merobek-robek permukaan batu. Segera setelah itu, gempa bumi mengguncang gunung itu dengan dahsyat. Tetapi perhatikan dengan seksama apa yang dicatat tentang peristiwa ini.

"Pergilah dan berdirilah di hadapan-Ku di atas gunung itu," kata TUHAN kepadanya. Ketika Elia berdiri di sana, TUHAN lewat, dan badai angin yang dahsyat menghantam gunung itu. Angin itu begitu dahsyat sehingga batu-batu gunung itu terbelah, **tetapi TUHAN tidak ada di dalam angin itu**. Sesudah angin ribut itu terjadilah gempa bumi, **tetapi TUHAN tidak ada di dalam gempa bumi itu**. 1 Raja-raja 19:11

Tuhan tidak berada di dalam angin atau gempa bumi! Jika Tuhan tidak berada di dalam angin atau gempa bumi, lalu apa yang menyebabkannya?

## GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

Mari kita lanjutkan cerita ini untuk mengetahui alasannya:

Dan sesudah gempa bumi itu ada api, tetapi TUHAN tidak ada di dalam api itu. Dan setelah api itu terdengarlah suara bisikan yang lembut. Ketika Elia mendengarnya, ia menyelubungi mukanya dengan jubahnya, lalu keluar dan berdiri di pintu gua. Dan suatu suara berkata: "Apa yang kaulakukan di sini, hai Elia?" 1 Raja-raja 19:12-13

Allah berbicara kepada Elia dengan bisikan yang menenangkan, seperti seorang ibu yang menenangkan anaknya yang gelisah. Elia telah berlari sepanjang hidupnya. Banyak emosi yang saling bertentangan berkecamuk dalam pikirannya. Dalam semangatnya untuk Tuhan, ia telah membunuh 450 orang penyembah berhala; ia membawa harapan yang mengecewakan dari suatu bangsa yang menolak untuk melangkah setelah tindakannya dan membantunya mereformasi bangsa itu.

Rasa keadilan dan kecintaan Elia terhadap kebenaran menggerakkannya untuk melakukan pembalasan terhadap mereka yang membawa bangsa itu menuju kehancuran. Hal ini seperti api dalam jiwanya yang membakarnya dan membuatnya menjadi satu dalam tujuan dan misinya.

Ketika Allah mendekati Elia, hal itu bertindak seperti cermin jiwanya, mengintensifkan pikiran dan perasaan di dalam dirinya. Rasul Paulus berbicara tentang fenomena ini dengan cara ini:

Tetapi dosa, yang mengambil kesempatan dari perintah itu, menimbulkan di dalam diriku segala *macam* keinginan *yang jahat*. Sebab tanpa hukum Taurat, dosa *sudah* mati. Dahulu aku hidup tanpa hukum Taurat, tetapi ketika hukum Taurat itu datang, dosa hidup kembali dan aku mati. Roma 7:8-9 (NKJV)

Selain itu, hukum Taurat masuk supaya pelanggaran bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak, Roma 5:20 (NKJV)

Allah adalah perwujudan yang hidup dari perintah-perintah-Nya. Hukum Allah adalah transkrip dari karakter-Nya sendiri. Ketika hukum yang hidup di dalam pribadi Allah bergerak ke arah Elia, hukum itu menghasilkan segala macam keinginan jahat di dalam dirinya. Hukum itu menyebabkan dosa bangkit kembali dan menjadi lebih kuat. Tetapi

bagaimana hal ini terjadi? Pendeta dan pengajar, Alonzo T. Jones, menjelaskannya seperti ini:

Namun, benar juga bahwa kebenaran Allah ada di dalam hukum Taurat; karena hukum Taurat hanyalah ekspresi dari kehendak Allah, hukum Taurat hanyalah transkrip dari karakter-Nya. Dan karena demikian, maka di dalam sifat akan kasus ini, bahwa **tidak seorang pun dapat melihat kebenaran Allah di dalam hukum Taurat, tidak seorang pun dapat menemukan kebenaran Allah di dalam hukum Taurat, kecuali Allah sendiri.** Dan ini hanya menekankan kebenaran yang luar biasa bahwa yang **dapat dilihat atau ditemukan** oleh siapa **pun, baik Allah maupun manusia, di dalam hukum Taurat adalah kebenaranNYA SENDIRI.** Dari sisi manusia, ini adalah dosa; karena sesuai dengan kebenaran Allah. Tetapi sisi Allah, hal itu adalah kebenaran; karena itu adalah kebenaran Allah dalam segala kesempurnaan. A.T. Jones, *Review and Herald*, 12 Desember 1899

Ketika manusia melihat ke dalam hukum Allah, mereka akan menggunakannya untuk menghakimi orang lain untuk mengesahkan atau mengamankan kebenaran mereka sendiri. Elia dapat melihat kejahatan orang lain, pesta pora dan kebejatan moral mereka. Hukum Allah membangkitkan rasa keadilan dalam dirinya yang mendorongnya untuk menghakimi para pelaku kejahatan. Tetapi dari sisi manusia, hal ini adalah dosa karena, seperti yang Yesus katakan kepada mereka yang ingin melempari perempuan yang tertangkap basah berzinah dengan batu, hanya mereka yang tidak berdosa yang dapat melakukan penghakiman. Elia bukannya tidak berdosa.

Sekarang perhatikan dengan saksama dampak dari datangnya sang pemberi hukum kepada Elia. Perkembangan ke arahnya hanya dapat meningkatkan, mengintensifkan atau memperbesar pemikiran yang dimiliki Elia tentang Allah, yaitu keadilan dan tuntutan untuk menghancurkan kejahatan. Elia adalah seorang hamba Allah yang setia. Dia hidup dalam hukum Allah sesuai dengan pengetahuannya. Reaksi ini berbeda dengan reaksi ketika Allah atau malaikat-Nya menghampiri orang-orang jahat; mereka tidak merasakan keinginan untuk menuntut keadilan terhadap orang lain, tetapi lebih merasakan ketakutan akan

keadilan Allah terhadap diri mereka sendiri.

Berkenaan dengan Elia, saya menemukan bahwa tafsiran Alkitab ini tampaknya menangkap pemikiran ini:

Ketika Elia melangkah keluar dari gua, badai menyapu gunung dan gempa bumi mengguncang bumi. **Semua tampak kacau, dengan langit yang terbakar dan bumi yang terguncang oleh kekuatan yang tampaknya akan membelahnya. Semua ini selaras dengan semangat nabi yang bergejolak.** Apa yang perlu ia pelajari adalah bahwa, betapa pun kuat dan Bergeraknya kekuatan-kekuatan itu, mereka tidak dari diri mereka sendiri menggambarkan gambaran yang benar tentang Roh Allah. - *Komentari Alkitab Advent* tentang 1 Raja-raja 19:11-12

Proses ini mengingatkan saya pada saat saya bekerja di pertanian. Kami menyiapkan tanah, menanam benih, dan mulai menyirami tanah. Sebelum tanah disiram, semuanya tampak bersih, lurus dan teratur. Tetapi ketika air meresap ke dalam bumi, air itu menyebabkan segala sesuatu di bumi tumbuh, baik yang baik maupun yang buruk.

Air adalah simbol dari pekerjaan Roh Allah. Air menumbuhkan apa pun yang ada di dalam tanah. Tanah adalah simbol dari hati manusia. Dosa apa pun yang ada di dalam hati akan dimanifestasikan ketika Roh Allah masuk ke dalam hati.

"Orang yang baik mengeluarkan hal-hal yang baik perbendaharaan hati yang baik, dan orang yang jahat mengeluarkan hal-hal yang jahat dari perbendaharaan hati yang jahat. Aku berkata kepadamu: Setiap perkataan yang tidak berguna yang kamu ucapkan akan dipertanggungjawabkan pada hari penghakiman. Perkataan yang kamu ucapkan itu akan membebaskan kamu atau menghukum kamu." Matius 12:35-37

Roh menumbuhkan benih di dalam hati manusia. Jika benih itu buruk, maka akan mengguncang jiwa yang pada gilirannya akan mengguncang bumi di sekelilingnya. Ketika prinsip ini dipahami, banyak hal yang selama ini menjadi misteri bagi kita akan menjadi jelas dan sederhana.

Ketika kita memahami alat Kutukan Bumi yang telah kita gunakan, masuk akal jika gejala di dalam roh nabi Elia akan memanifestasikan dirinya di

bumi. Ketika Tuhan mendekati Elia, hal ini akan mengintensifkan proses ini. Bagi orang yang tidak jeli, tampaknya Tuhan yang menyebabkan gejala-gejala yang dahsyat ini, namun hal ini menutupi kenyataan bahwa alam diguncang oleh hasrat manusia yang berada di luar perintah-perintah Tuhan. Inilah sebabnya mengapa Tuhan tampak memusuhi mereka yang memusuhi dengan niat yang salah terhadap orang lain.

Kepada orang yang setia Engkau tunjukkan diri-Mu yang setia, kepada mereka yang berintegritas Engkau tunjukkan integritas. Kepada orang yang tulus Engkau menunjukkan diri-Mu tulus, tetapi kepada orang fasik Engkau menunjukkan diri-Mu fasik. Mazmur 18:25-26

Janganlah kita lupa bahwa Bapa kita di surga tidak berada di dalam angin, gempa bumi dan api. Ayat-ayat ini menunjukkan dengan tepat realitas bencana alam seperti yang telah kita bahas sebelumnya.

Bumi juga dinajiskan oleh penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan, dan melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah menelan bumi dan mereka yang tinggal di dalamnya menjadi sunyi sepi. Oleh karena itu, penduduk bumi akan dibakar dan hanya sedikit orang *yang* tersisa. Yesaya 24:5-6 (NKJV)

Kisah Elia memberikan kepada kita konteks tentang kedatangan bangsa Israel ke gunung Allah. Josephus menjelaskan apa yang terjadi ketika orang-orang pertama kali datang ke gunung itu dan apa yang mereka pikir akan Tuhan lakukan kepada mereka.

Demikianlah mereka melewati dua hari dengan cara berpesta pora seperti itu, tetapi pada hari yang ketiga, sebelum matahari terbit, awan menutupi seluruh perkemahan orang Ibrani, suatu awan yang belum pernah mereka lihat sebelumnya, dan menutupi tempat di mana mereka mendirikan kemah-kemah mereka, dan ketika semua udara lainnya cerah, **datanglah angin kencang yang menimbulkan hujan lebat yang menjadi badai yang dahsyat. Dan kilat yang begitu dahsyat, yang sangat mengerikan bagi mereka yang melihatnya, dan guntur, dengan kilatnya, diturunkan,** dan menyatakan bahwa Allah hadir di sana dengan penuh kasih karunia, seperti yang diinginkan Musa.

## GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

Sekarang, mengenai hal-hal ini, setiap pembaca dapat berpikir sesuka hatinya, tetapi saya berada di bawah keharusan untuk menceritakan sejarah ini seperti yang dijelaskan dalam kitab-kitab suci. Pemandangan ini, dan suara yang menakjubkan yang terdengar di telinga mereka, mengganggu orang-orang Ibrani sampai pada tingkat yang luar biasa, karena mereka tidak biasa mengalami hal-hal demikian; dan kemudian desas-desus yang disebar di luaran, bagaimana Tuhan sering mengunjungi gunung itu, sangat mengherankan pikiran mereka, sehingga **mereka dengan sedih mengurung diri di dalam kemah-kemah mereka, karena mereka mengandaikan Musa dihancurkan oleh kemurkaan Ilahi, dan mengharapkan kehancuran yang sama untuk diri mereka sendiri.** Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 5.2

Perhatikan dengan saksama bagaimana suasana berubah karena sukacita yang dimiliki Musa dalam pikirannya tentang Tuhan.

Ketika mereka berada di bawah ketakutan ini, **Musa tampil dengan penuh sukacita dan sangat ditinggikan. Ketika mereka melihatnya, mereka terbebas dari ketakutan mereka, dan menerima harapan yang lebih nyaman akan apa yang akan datang. Udara pun menjadi jernih dan bersih dari gangguan-gangguan sebelumnya,** ketika Musa muncul, dan ia memanggil orang-orang untuk berkumpul, untuk mendengarkan apa yang akan dikatakan Allah kepada mereka... Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 5.2

Musa setia kepada Allah dan Allah tampak setia kepadanya. Suasana pun berubah. Ketika orang-orang berada di bawah pengaruh Musa, ketakutan mereka mereda hingga kondisi badai mereda.

Sekarang kita dapat memahami mengapa Tuhan menetapkan batas-batas di sekitar gunung agar orang-orang tidak terlalu dekat dengan-Nya. Hal itu akan mengintensifkan persepsi mereka tentang keilahian di atmosfer. Ketika perintah itu datang, dosa di dalam diri mereka akan hidup kembali dan mereka akan mati. (Roma 7:9).

Kilat, guntur, guncangan gunung yang dahsyat, awan yang tebal, semua ini adalah manifestasi dari pemikiran mereka tentang keilahian, persepsi mereka tentang keadilan, dan ketakutan mereka akan makhluk yang bagi

mereka lebih mirip Zeus daripada Bapa Yesus Kristus. Bapa kita ingin berbicara kepada mereka dengan bisikan lembut, tetapi apa yang mereka dengar ketika Allah berbicara seperti guntur, dan ketakutan mereka kembali.

Ketika seluruh bangsa itu menyaksikan guntur, kilat, bunyi sangkakala dan gunung yang berasap *itu*, gemetarlah mereka dan berdiri jauh-jauh. Lalu berkatalah mereka kepada Musa: "Berbicaralah kepada kami, maka kami akan mendengar, tetapi janganlah Allah berbicara kepada kami, supaya kami jangan mati." Keluaran 20:18-19 (NKJV)

Ketika orang-orang mendengar suara Tuhan, mereka merasa bahwa mereka akan mati dalam ketakutan. Semua ini adalah cermin dari persepsi mereka tentang Tuhan yang dikombinasikan dengan dampaknya terhadap alam, menyebabkan lingkungan di sekitar mereka bergejolak.

Suara Tuhan berubah tergantung pada pendengarnya. Alkitab mencatat fenomena ini ketika Yesus berada di bumi dan Bapa-Nya berbicara.

"Bapa, muliakanlah nama-Mu." Lalu terdengarlah suara dari surga, yang berkata, "Aku telah memuliakan nama-Ku dan Aku akan melakukannya lagi." Ketika orang banyak mendengar suara itu, beberapa orang mengira bahwa itu adalah guntur, sementara yang lain mengatakan bahwa seorang malaikat telah berbicara kepada-Nya. Yohanes 12:28-29

Mereka yang berada di dalam Kovenan Tua mendengar guntur, sementara mereka yang berada di dalam Kovenan Baru mendengar suara malaikat yang berbicara. Seperti yang kita ingat, Kovenan Baru memandang Bapa melalui kehidupan Yesus di bumi.

Semua peristiwa di Gunung Sinai mungkin akan berbeda jika orang-orang mendengarkan dengan sukacita apa yang Tuhan minta kepada mereka. Perhatikan dengan saksama apa yang Allah katakan seperti yang tertulis dalam bahasa Ibrani.

"Dan sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan suara-Ku, maka kamu telah berpegang pada perjanjian-Ku, dan kamu telah menjadi milik-Ku yang istimewa, lebih dari pada segala bangsa, sebab

## GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

seluruh bumi adalah milik-Ku, dan kamu - kamu adalah bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus,' itulah firman yang harus kamu katakan kepada bani Israel." Keluaran 19:5-6 (YLT)

Allah hanya meminta mereka untuk mendengarkan suara-Nya - suara bisikan-Nya yang lembut. Mendengarkan saja sudah berarti menaati perjanjian. Itu saja. Dia memberi tahu mereka bahwa mereka sudah menjadi kerajaan imam bagi-Nya. Mereka tidak perlu melakukan apa pun untuk menjadi seperti itu. Itu sudah menjadi fakta karena Allah telah menetakannya.

Dan seluruh bangsa itu menjawab bersama-sama, "Kami akan melakukan segala sesuatu yang diperintahkan TUHAN." Lalu Musa membawa jawaban bangsa itu kepada TUHAN. Keluaran 19:8

Tanggapan umat itu adalah dengan mengatakan kepada Allah, "Segala sesuatu yang Engkau perintahkan akan kami lakukan." Tetapi hanya ada satu hal yang harus dilakukan dan itu adalah untuk mendengarkan. Sisanya sudah diberikan kepada mereka. Mereka tidak perlu melakukan apa pun. Ini membuktikan bahwa mereka tidak sungguh-sungguh mendengarkan. Mereka mendengar firman Tuhan tetapi tidak melakukannya. Mereka mendengar hukum Taurat tetapi mereka lupa akan ketidakmampuan mereka untuk melakukan apa pun, dan hal ini menghalangi Tuhan untuk menolong mereka masuk ke dalam jalan-Nya, cara berpikir-Nya.

Karena jika Anda mendengarkan firman dan tidak menaatinya, itu seperti melirik wajah Anda di cermin. Anda melihat diri Anda sendiri, lalu pergi, dan lupa seperti apa rupa Anda. Yakobus 1:23-24

Bangsa Israel mengatakan kepada Tuhan bahwa mereka akan melakukan hal-hal yang telah Tuhan berikan kepada mereka. Yang seharusnya terjadi adalah mereka seharusnya menangis karena sukacita atas kebaikan Tuhan yang telah memberikan segala sesuatu kepada mereka secara cuma-cuma. Mereka seharusnya mengakui dosa-dosa mereka dan mengatakan kepada Tuhan bahwa mereka menyesal atas semua yang telah mereka lakukan kepada-Nya dan mereka seharusnya berkata, "kami percaya bahwa kami akan melakukan apa yang Engkau katakan." Tetapi mereka tidak melakukannya. Paulus mengatakan bahwa Gunung Sinai melambangkan

perbudakan. Orang-orang itu menjanjikan hal yang mustahil. Tidak ada seorang pun yang dapat berjanji untuk memenuhi perintah-perintah Allah, karena tidak ada seorang pun dari kita yang dapat melakukan kebenaran dari diri kita sendiri.

Kita perhatikan apa yang Paulus katakan tentang pengalaman di Gunung Sinai:

Kedua wanita ini menjadi ilustrasi dari dua kovenan Allah. Wanita pertama, Hagar, melambangkan Gunung Sinai di mana manusia menerima hukum Taurat yang memperbudak mereka. Dan sekarang Yerusalem sama seperti Gunung Sinai di Arab, karena dia dan anak-anaknya hidup dalam perbudakan hukum Taurat. Galatia 4:24-25

Akan lebih baik jika dikatakan bahwa orang-orang memperbudak diri mereka sendiri kepada hukum Taurat dengan mencoba melakukan sendiri apa yang Allah janjikan untuk mereka. Paulus menyebut pengalaman ini sebagai Kovenan Pertama atau Kovenan Tua.

Israel melakukan persis apa yang Abraham lakukan dengan Hagar; mencoba untuk memenuhi janji-janji Allah sendiri. Setelah mereka berkomitmen pada proses ini, Tuhan hanya dapat mengungkapkan kepada umat-Nya tentang pemikiran mereka sendiri; Dia hanya dapat menyebabkan "dosa berlimpah" di dalam diri mereka dengan harapan dapat membawa mereka kepada Kovenan Baru, atau Yerusalem di atas.

Orang-orang itu berkata bahwa mereka akan melakukan semua yang Tuhan inginkan. Dia meminta mereka untuk mendengarkan. Ketika Dia berbicara, mereka menyuruh Musa untuk menyuruh Tuhan berhenti berbicara karena mereka takut mereka akan mati. Di sini mereka melanggar perjanjian dengan Allah; mereka tidak menaati-Nya.

Dalam berbicara kepada umat di dalam Kovenan Tua, Allah masih berusaha untuk mengajar mereka dan menarik mereka ke dalam Kovenan Baru. Ketika Ia memperkenalkan Sepuluh Perintah Allah, Ia berkata:

"Akulah TUHAN, Allahmu, yang telah menuntun engkau keluar dari tanah Mesir, tempat perbudakanmu." Keluaran 20:2

Dalam konteks telah diselamatkan, Allah kemudian mengucapkan

## GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

perintah-perintah-Nya. Saya akan mengutip dari versi biasa dari New Living Translation untuk menunjukkan apa yang mereka dengar, lalu saya akan mengutip dari Young's Literal Translation untuk menunjukkan apa yang Allah katakan. Anda akan dengan mudah melihat perbedaannya. Saya akan meringkas perintah-perintah yang lebih panjang dalam daftar ini.

"Janganlah kamu mempunyai tuhan lain selain Aku.

"Janganlah kamu membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit, di bumi, atau di dalam laut. ....

"Janganlah kamu menyalahgunakan nama TUHAN, Allahmu..."

"Ingatlah untuk menguduskan hari Sabat dengan menguduskannya ....

"Hormatilah ayah dan ibumu ....

"Anda tidak boleh membunuh.

"Janganlah kamu berzina.

"Anda tidak boleh mencuri.

"Janganlah kamu memberikan kesaksian palsu terhadap sesamamu.

"Jangan mengingini rumah ses. You must not covet your neighbor's wife...." Keluaran 20:3-17 (NLT)

Sekarang, sekali lagi seperti yang Tuhan kehendaki:

"Engkau tidak memiliki Tuhan selain Aku.

"Engkau tidak membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang *ada* di langit di atas, atau yang *ada* di bumi di bawah, atau yang *ada* di dalam air di bawah bumi.

"Engkau tidak menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sia-sia, ...

"Ingatlah akan hari Sabat untuk menguduskannya, ...

"Hormatilah ayahmu dan ibumu, ...

"Engkau tidak membunuh.

"Engkau tidak berzina.

"Engkau tidak mencuri.

"Engkau tidak menjawab terhadap sesamamu dengan kesaksian palsu.

"Engkau tidak mengingini rumah sesamamu, engkau tidak mengingini isteri sesamamu, ..." Keluaran 20:3-17 (YLT)

Dua terjemahan yang berbeda mencerminkan Dua Kovenan. Terjemahan pertama menafsirkan teks dan tuntutan yang Allah minta dari mereka. Tetapi Allah hanya menyuruh mereka untuk mendengarkan suara-Nya. Dia tidak menyuruh mereka melakukan hal lain. Versi bahasa Ibrani secara harfiah menunjukkan arti sebenarnya dari apa yang Allah katakan kepada mereka. Karena Aku telah menyelamatkan kamu, kamu tidak akan melakukan hal-hal ini karena kamu akan memiliki Roh-Ku di dalam kamu.

Tetapi orang-orang itu sangat ketakutan mendengarkan Allah berbicara. Bagi mereka, hal itu terasa seperti Zeus yang sedang berbicara dengan guntur dan kilat. Musa jauh lebih tenang daripada orang-orang lainnya dan sebagai pengantara dia banyak membantu mereka.

"Jangan takut," jawab Musa kepada mereka, "sebab Allah datang dengan cara ini untuk menguji kamu, supaya kamu takut akan Dia dan tidak berbuat dosa." Keluaran 20:20

Tetapi meskipun Musa tidak terlalu takut dibandingkan dengan yang lain, Alkitab tetap memberi tahu kita bahwa Musa menjadi takut.

Karena mereka mendengar suara sangkakala yang dahsyat dan suara yang sangat mengerikan sehingga mereka memohon kepada Allah untuk berhenti berbicara. Mereka terhuyung-huyung kembali ke bawah

Perintah Tuhan: "Jika seekor binatang menyentuh gunung itu, ia harus dilempari batu sampai mati." **Musa sendiri sangat ketakutan melihat hal itu sehingga ia berkata, "Aku takut dan gemetar."** Ibrani 12:19-21

Hal ini menunjukkan bahwa Musa masih memandang Allah melalui kacamata Kovenan Tua. Persepsinya tentang Allah tidaklah sempurna. Kita mengetahui hal ini sebagian karena 13 pasal kemudian, Musa mengatakan "perlihatkanlah kemuliaan-Mu kepadaku," yang berarti dia

ingin mengetahui karakter Allah. Jika Musa sudah mengenal Allah, dia tidak akan menanyakan pertanyaan ini. Jelaslah bahwa ia masih memiliki banyak hal yang harus dipelajari tentang karakter Allah. Ketakutan yang dialami Musa menunjukkan bahwa Dia belum sempurna dalam kasih.

Kasih yang demikian tidak memiliki rasa takut, karena kasih yang sempurna mengusir semua rasa takut. Jika kita takut, **itu karena takut akan penghukuman, dan ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya mengalami kasih-Nya yang sempurna.** 1 Yohanes 4:18

Musa masih berpandangan tentang perlunya hukuman atas dosa. Hal ini menyebabkan kita sendiri takut akan hukuman. Dalam konteks ini, Musa menunjukkan kasih yang luar biasa kepada umatnya ketika ia menawarkan nyawanya sendiri untuk menggantikan Israel yang berdosa.

"Tetapi sekarang, jika Engkau mau mengampuni dosa mereka-tetapi jika tidak, hapuskanlah namaku dari catatan yang telah Engkau tuliskan!"  
Keluaran 32:32

Ini adalah sikap yang indah dalam konteks yang salah. Musa menunjukkan bahwa ia masih percaya bahwa kematian diperlukan untuk perbuatan dosa yang besar, dan dengan demikian kematiannya untuk orang lain akan diterima oleh Allah. Inilah alasan mengapa ia masih menyerah pada rasa takut dan gemetar.

Karena bangsa Israel tidak mendengarkan Tuhan dan mereka juga tidak mau mendengarkan, Tuhan harus memberikan instruksi yang mencerminkan cara berpikir mereka sendiri. Mengatakan kepada Tuhan, "Segala sesuatu yang diperintahkan Tuhan akan kami lakukan," adalah momen yang sangat penting. Itu berarti segala sesuatu yang Tuhan katakan sejak saat itu merupakan cerminan dari pemikiran mereka sendiri.

Orang-orang percaya pada rajam, membunuh dan menghancurkan mereka yang dianggap jahat. Mereka menginginkan pengorbanan dan persembahan, dan karena itu Tuhan memberikan kepada mereka apa yang mereka inginkan untuk memperbesar pemikiran mereka sendiri.

"Sebab itu Aku juga menyerahkan mereka kepada ketetapan-ketetapan yang tidak baik dan hukum-hukum yang olehnya mereka tidak dapat hidup." Yehezkiel 20:25 (NKJV)

Kita akan membahas hal ini secara lebih mendetail di bab selanjutnya, tetapi sangat penting untuk memahami bahwa banyak ketetapan dan penghakiman yang Allah berikan adalah ketetapan yang selaras dengan pemikiran manusia. Mengapa Dia melakukan hal ini? Karena alasan sederhana, mereka tidak mendengarkan apa yang Dia katakan. Dia hanya dapat memberikan apa yang mereka inginkan atau mereka akan menolak untuk mendengarkan. Betapa jahatnya hati manusia. Betapa murah hati Bapa kita untuk berjalan bersama anak-anak-Nya yang tertipu yang bijaksana dalam pandangan mereka sendiri dan melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

Keluaran 21 mulai membuat daftar perintah yang diinginkan oleh umat.

"Namun, jika seseorang dengan sengaja membunuh orang lain, maka pembunuhnya harus diseret dari mezbah-Ku dan dihukum mati. Siapa pun yang menyerang ayah atau ibu harus dihukum mati. Penculik harus dihukum mati, baik ketika mereka tertangkap basah sedang memegang korbannya atau telah menjualnya sebagai budak. Siapa pun yang menghina ayah atau ibu harus dihukum mati." Keluaran 21:14-17

Jika orang-orang percaya kepada Allah dan mendengarkan suara-Nya, Dia dapat memberikan Roh-Nya kepada mereka untuk dapat melakukan 10 perintah-Nya. Tetapi berusaha untuk melakukannya dengan kekuatan mereka sendiri, yaitu memperbudak diri mereka sendiri dengan perintah-perintah itu, berarti Allah harus merendahkan diri-Nya dengan memberikan hukuman mati, pengorbanan, dan perintah-perintah untuk menghadapi kekerasan hati mereka.

Jika bangsa Israel mendengarkan suara Tuhan, mereka tidak akan pernah berzinah atau menginginkan istri kedua. Tetapi dengan mengatakan "Segala sesuatu yang difirmankan TUHAN, akan kami lakukan," Allah harus memberikan hukum seperti ini kepada mereka.

"Apabila seorang laki-laki yang telah beristrikan seorang budak mengambil seorang istri lagi sebagai istrinya, ia tidak boleh mengabaikan hak-hak istri yang pertama atas makanan, pakaian, dan keintiman seksual." Keluaran 21:10

Ini adalah perintah bagi seorang pria yang telah mengeraskan hatinya.

## GUNTUR DAN KILAT DI SINAI

Mengambil istri kedua adalah kejam bagi kedua istri. Ini hanya mengatakan kepada istri pertama, "kamu tidak cukup bag-ku." Yesus berbicara secara khusus tentang perintah perceraian yang diberikan karena kekerasan hati manusia.

"Seandainya seorang pria menikahi seorang wanita, tetapi wanita itu tidak menyenangkan hatinya. Setelah menemukan sesuatu yang salah dengan wanita itu, ia menulis surat cerai, menyerahkannya kepada wanita itu, dan mengusirnya dari rumahnya. Ketika perempuan itu meninggalkan rumahnya, ia bebas menikah dengan laki-laki lain." Ulangan 24:1-2

Beberapa orang Farisi datang dan mencoba menjebak Dia [Yesus] dengan pertanyaan ini: "Haruskah seorang pria diperbolehkan menceraikan istrinya?"

Yesus menjawab mereka dengan sebuah pertanyaan: "Apakah yang dikatakan Musa dalam hukum Taurat tentang perceraian?"

"Ya, dia mengizinkannya," jawab mereka. "Dia berkata bahwa seorang pria dapat memberikan pemberitahuan tertulis tentang perceraian kepada istrinya dan mengusirnya."

Tetapi Yesus menjawab, **"Ia menuliskan perintah ini hanya sebagai kelonggaran berdasarkan hatimu yang keras."** Markus 10:2-5

Yesus memberi tahu kita dengan jelas tujuan pernikahan yang sebenarnya:

"Tetapi 'Allah menjadikan mereka laki-laki dan perempuan' sejak awal penciptaan. 'Hal ini menjelaskan mengapa seorang laki-laki meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, sehingga keduanya menjadi satu. Karena itu mereka bukan lagi dua, melainkan satu, maka janganlah kamu menceraikan apa yang telah dipersatukan Allah.'" Markus 10:6-9

Pernikahan dimaksudkan untuk sepanjang periode kehidupan di bumi ini. Tuhan tidak pernah menginginkan perceraian. Bahkan, Alkitab mengatakan bahwa Dia membenci perceraian.

"Sebab Aku membenci perceraian," demikianlah firman TUHAN, Allah Israel. "Menceraikan isterimu sama dengan menimpakan kejahatan

kepadanya," demikianlah firman TUHAN semesta alam. "Karena itu, jagalah hatimu, janganlah kamu tidak setia kepada isterimu." Maleakhi 2:16

Dalam konteks ini kita dapat melihat bahwa banyak ketetapan yang Allah berikan diberikan karena kekerasan hati manusia. Ketetapan-ketetapan itu tidak mencerminkan karakter Bapa kita. Tetapi ketetapan-ketetapan itu diberikan karena umat tidak mau mendengarkan suara bisikan Tuhan yang lembut, tetapi memahami Tuhan sebagai guntur dan kilat, dan bertekad untuk melakukan perintah-perintah Tuhan dengan cara mereka sendiri.

Betapa menyedihkan ketika menyadari bahwa ketika bangsa Israel memandang ke puncak Gunung Sinai, mereka hanya melihat Tuhan sebagai api yang membinasakan dan menghanguskan.

Bagi orang Israel di kaki gunung, kemuliaan TUHAN tampak di puncaknya seperti api yang menghanguskan. Keluaran 24:17

Untuk semua alasan ini, tidaklah aman untuk mendaki Gunung Sinai tanpa perantaraan karakter Kristus. Semakin dekat Anda datang kepada Allah di gunung ini, semakin besar kemungkinan Anda akan menghancurkan diri Anda sendiri. Berjanji untuk menaati perintah-perintah Allah, sementara tidak bersandar pada Roh-Nya dan memohon kasih karunia, akan membawa Anda kepada kegilaan atau kematian.

Beberapa komunitas yang paling menghebohkan dalam sejarah manusia telah membentuk diri mereka sendiri di sekitar hukum Musa dan mencoba menegakkannya sesuai dengan pemahaman mereka sendiri.

Lalu, bagaimana kita dapat mengetahui perintah mana yang mencerminkan karakter Allah dan mana yang merupakan aturan yang diberikan untuk mengakomodasi manusia dalam pemikiran-Nya yang telah jatuh ke dalam dosa? Lihatlah Yesus - perintah-perintah apa yang Dia jalani? Kristus adalah ekspresi positif dari hukum Taurat. Dia menaati seluruh 10 perintah Allah. Dia memelihara hari Sabat dan hari-hari raya. Dia percaya pada kesucian pernikahan dan tentu saja masih banyak lagi, tetapi Yesus menunjukkan kepada kita perintah-perintah positif yang harus dipatuhi. Selebihnya adalah akomodasi bagi orang-orang yang ingin

melayani Tuhan dengan cara mereka sendiri.

Namun, bukankah Yesus berkata, "Aku datang bukan untuk meniadakan hukum Taurat atau kitab para nabi, sedikitpun tidak"? (Matius 5:17-18). Hal ini benar, karena hukum Taurat yang diberikan kepada Musa adalah "guru yang membawa kita kepada Kristus". (Gal. 3:24). Hukum Taurat tidak boleh dihilangkan. Tidak boleh dibuang. Hukum Taurat harus dipelajari dan diikuti oleh semua orang yang memulai perjalanan kekristenan. Karena semua orang telah berdosa dan tidak bertobat ketika mereka memulai. Hukum Taurat yang diberikan adalah alat diagnostik untuk mengungkapkan kebobrokan kondisi manusia yang sebenarnya. Anda tidak dapat menghapusnya karena sebagian besar dari hukum tersebut merupakan cermin ke dalam hati manusia.

Ketika kita bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan Yesus, Dia mengajarkan kepada kita hukum-hukum mana yang diberikan yang tidak baik dan mencerminkan sifat manusia, dan mana yang benar-benar berasal dari karakter-Nya. Dia mengajarkan kita bagaimana "membuat korban sembelihan dan persembahan berhenti." (Dan 9:27).

Saya berharap, setelah mempertimbangkan hal ini, Gunung Sinai tidak memberikan kepada kita gambaran tentang Allah yang menggunakan kilat dan guntur untuk menakut-nakuti manusia agar taat, tetapi lebih kepada cermin persepsi manusia tentang Allah.

Ini adalah kisah tragis tentang kehati-hatian yang membuat bangsa Israel berada di luar keinginan Bapa kita di surga. Namun, terlepas dari semua hal tersebut, kita masih menerima 10 Perintah Allah, dokumen paling berharga yang pernah diberikan kepada umat manusia. Semoga kita dapat mendengarnya melalui suara yang hening dan bukan melalui kilat dan guntur.

# CAHAYA MENEMBUS KEGELAPAN

Ketika kita berdiam diri di kaki Gunung Sinai dan mengkalibrasi ulang pikiran kita untuk menyadari bahwa semua elemen yang dilepaskan dalam kekerasan di gunung itu berasal dari manusia, bukan Tuhan, kita melihat Musa menghampiri Tuhan dalam awan gelap.

Ketika orang-orang berdiri di kejauhan, Musa mendekati awan gelap di mana Tuhan berada. Keluaran 20:21

Kami mengajukan pertanyaan sederhana, "Apa yang Tuhan lakukan di dalam awan gelap?" Kegelapan biasanya diasosiasikan dengan Setan dan kejahatan. Alkitab kerajaannya Setan sebagai kerajaan kegelapan.

Sebab Ia telah menyelamatkan kita dari **kerajaan kegelapan** dan memindahkan kita ke dalam Kerajaan Anak-Nya yang kekasih, Kolose 1:13

Cukup menariknya, Alkitab berbicara di sejumlah tempat tentang Allah dikelilingi oleh kegelapan.

**Dia menyelimuti diri-Nya dalam kegelapan**, menutupi kedatangan-Nya dengan awan hujan yang gelap. Awan tebal menutupi cahaya di sekeliling-Nya dan menurunkan hujan es dan bara api. Mazmur 18:11-12

TUHAN adalah raja! Biarlah bumi bersukacita! Biarlah daerah-daerah pesisir yang terjauh bersukacita. **Awan-awan gelap mengelilingi Dia.** Kebenaran dan keadilan adalah dasar takhta-Nya. Mazmur 97:1-2

Kemudian Salomo berdoa, "Ya TUHAN, Engkau telah berfirman bahwa Engkau akan **hidup dalam awan kegelapan yang pekat.**" 2 Tawarikh 6:1

Kegelapan ini tampaknya ada di sekeliling-Nya sedemikian rupa sehingga Dia dikatakan hidup dalam kegelapan. Tetapi Alkitab juga mengatakan bahwa tidak ada kegelapan sama sekali di dalam Allah.

Inilah pesan yang kami dengar dari Yesus dan sekarang kami beritahukan kepada Anda: **Allah adalah terang, dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.** 1 Yohanes 1:5

Yesus berbicara kepada orang banyak sekali lagi dan berkata, "**Akulah terang dunia. Jikalau kamu mengikut Aku, kamu tidak akan berjalan dalam kegelapan,** sebab kamu mempunyai terang yang membawa kepada hidup." Yohanes 8:12

Bagaimana mungkin tidak ada kegelapan di dalam Allah, tetapi Dia dikelilingi oleh kegelapan? Ketika Saulus dari Tarsus bertemu dengan Yesus di jalan menuju Damsyik dan bertobat menjadi rasul, Tuhan Yesus memerintahkannya sebagai berikut:

"Sekarang, bangkitlah berdiri! Sebab Aku telah menampakkan diri kepadamu untuk mengangkatmu menjadi hamba dan saksi-Ku. Engkau harus memberitahukan kepada dunia apa yang telah engkau lihat dan apa yang akan Kutunjukkan kepadamu tentang masa depan. Dan Aku akan menyelamatkanmu dari bangsamu sendiri dan bangsa-bangsa lain. Ya, Aku mengutusmu kepada bangsa-bangsa lain untuk membuka mata mereka, **sehingga mereka dapat berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Tuhan.** Kemudian mereka akan menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka dan diberi tempat di antara umat Allah, yang dipisahkan melalui iman kepada-Ku." Kisah Para Rasul 26:16-18

Paralel dari berbalik dari kegelapan kepada terang adalah dari kuasa Iblis kepada Allah. Oleh karena itu, kegelapan adalah kuasa Iblis.

## PRINSIP CERMIN

Jangan bekerja sama dengan mereka yang tidak percaya. Bagaimana mungkin kebenaran dapat bersekutu dengan kejahatan? Bagaimana mungkin terang dapat hidup bersama kegelapan? 2 Korintus 6:14

Barangsiapa berkata bahwa ia ada di dalam terang, tetapi ia membenci saudaranya, ia tetap berada di dalam kegelapan. 1 Yohanes 2:9 (NKJV)

Jalan orang benar bagaikan cahaya fajar yang pertama, yang terus bersinar hingga terang benderang. Tetapi jalan orang fasik seperti kegelapan total. Mereka tidak tahu apa yang membuat mereka tersandung. Amsal 4:18-19

Prinsip cahaya adalah manifestasi dari kehidupan yang ada di dalam Anak Allah, Yesus Kristus.

Firman [Kristus] memberi hidup kepada segala sesuatu yang telah diciptakan, dan **hidup-Nya membawa terang kepada semua orang**. Yohanes 1:4

Dalam bentuk yang paling sederhana, terang = kehidupan, dan kegelapan = kematian. Ketika kita memandang kepada Allah dan melihat Dia dikelilingi oleh kegelapan, hal ini mencerminkan persepsi manusia tentang Allah sebagai Allah kematian. Alasan kita melihat Dia sebagai Allah kematian adalah karena kita melihat melalui kacamata gelap.

Sekarang kita melihat dalam cermin, samar-samar, tetapi kemudian kita akan melihat secara langsung. Sekarang aku tahu sebagian, tetapi nanti aku akan tahu seluruhnya, sama seperti aku diketahui. 1 Korintus 13:12 (NKJV)

Kita membaca dalam 1 Yohanes 2:9 bahwa mereka yang membenci berada di dalam kegelapan. Kegelapan masuk ke dalam alam semesta ketika Lucifer mulai membenci Anak Allah. Kebencian ini mengarah pada keinginan untuk membunuh Kristus. Kristus berbicara tentang hal ini dalam Yohanes 8:44 ketika Ia menyebut Iblis sebagai pembunuh sejak semula.

Setan dengan cerdas memproyeksikan keinginannya untuk membunuh Kristus kepada Allah dengan memperkenalkan teori keadilan yang

membuat pengampunan menjadi mustahil tanpa kematian si pelanggar atau pengganti yang layak.<sup>23</sup>

Setan melekatkan keinginan untuk membunuh pada penafsirannya tentang hukum Allah. Dia memperkenalkan gagasan bahwa setiap dosa harus dihukum mati kecuali jika ada penggantinya. Dalam memperkenalkan gagasan tentang pengganti, Iblis berharap dapat menyeret Kristus untuk dibunuh karena kejahatan orang jahat, kejahatan yang Iblis sendiri mengilhami manusia untuk melakukannya.

Percaya bahwa keadilan Allah menuntut kematian berarti percaya bahwa Allah adalah Allah kematian, yang memerintah alam semesta melalui rasa takut akan kematian. Tetapi Iblis di atas takhta kejahatannya adalah yang mengembangkan konsep keadilan ini.

Akankah takhta kejahatan, yang merancang kejahatan dengan hukum, bersekutu dengan-Mu? Mazmur 94:20 (NKJV)

Kisah Daniel di gua singa memberikan ilustrasi tentang bagaimana sebuah dekrit kematian diperkenalkan pada awalnya. Raja bermaksud untuk menjadikan Daniel sebagai penguasa kedua di kerajaan.

Raja juga memilih Daniel dan dua orang lainnya sebagai administrator untuk mengawasi para pejabat tinggi dan melindungi kepentingan raja. Daniel segera membuktikan bahwa dirinya lebih cakap daripada para administrator dan pejabat tinggi lainnya. Karena kemampuan Daniel yang luar biasa, raja membuat rencana untuk menempatkannya di seluruh kerajaan. Kemudian para administrator dan pejabat tinggi lainnya mulai mencari-cari kesalahan dalam cara Daniel menangani urusan-urusan pemerintahan, tetapi mereka tidak dapat menemukan apa pun untuk dikritik atau dikutuk. Dia setia, selalu bertanggung jawab, dan sepenuhnya dapat dipercaya. Daniel 6:2-4

Ketika Allah menempatkan Anak-Nya sebagai penguasa seluruh alam semesta, Iblis, dan segera setelah itu, beberapa "administrator" lainnya

---

<sup>23</sup> Untuk penjelasan rinci mengenai hal ini, lihat buku *Resiko Ilahi* bab 12 dan 13, tersedia untuk diunduh di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com)

menyusun rencana untuk membunuh Anak Allah. Dalam kisah Daniel, sebuah petisi diajukan kepada raja yang tidak mengizinkan seorang pun untuk mengajukan permohonan kepada "Allah" mana pun kecuali kepada Darius. Ini adalah sebuah rencana yang tampaknya untuk menghormati raja, tetapi sebenarnya dirancang untuk menghancurkan Daniel.

Setan memperkenalkan teori keadilan yang tidak sesuai dengan belas kasihan. Dia mengklaim bahwa Allah harus memerintah dengan otoritas penuh dan pelanggaran terhadap salah satu hukum-Nya akan mengakibatkan kematian bagi si pelanggar. Dalam kasus Darius, ia menyetujui hukum tersebut karena ia tidak mengetahui maksud sebenarnya dari hukum tersebut. Dalam kasus Tuhan, Dia tidak dapat mencegah keputusan kematian karena Setan, sebagai makhluk ciptaan pertama, telah menginfeksi seluruh alam semesta dengan teorinya. Penciptaan bumi ini memberi kita petunjuk tentang kuasa berkuasa di alam semesta dengan fakta bahwa kegelapan adalah titik awal penciptaan.

Bumi tidak berbentuk dan kosong, dan **kegelapan** menutupi air yang dalam. Dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. Kejadian 1:2

Allah adalah terang dan kehidupan. Kehadiran kegelapan bukanlah suatu kebetulan. Hal ini menunjukkan kepada kita bahwa kuasa kegelapan telah menguasai alam semesta. Sistem keadilan Iblis telah mengepung Allah dan Anak-Nya, dan mereka diselimuti oleh awan kegelapan. Setan secara halus mempengaruhi semua makhluk ciptaan untuk melihat keadilan melalui lensa palsu yang diciptakannya.

Iblis menerapkan prinsip yang sama ketika berusaha menguasai Israel melalui Absalom. Putra Daud ini memperkenalkan dirinya sebagai orang yang ingin memperbaiki keadilan, dan mempresentasikan kasusnya kepada bangsa itu bahwa ia adalah orang yang paling cocok untuk menerapkan perubahan yang diperlukan di istana raja.

Setelah ini, Absalom membeli sebuah kereta dan kuda, dan dia menyewa lima puluh pengawal untuk berlari di depannya. Ia bangun pagi-pagi sekali setiap hari dan pergi ke pintu gerbang kota. Ketika

orang membawa kasus kepada raja untuk diadili, Absalom akan bertanya dari mana mereka berasal, dan mereka akan memberitahukan suku mereka. Kemudian Absalom akan berkata, "Kamu benar-benar memiliki kasus yang kuat di sini! Sayang sekali raja tidak punya siapa-siapa untuk mendengarnya. **Seandainya saja saya yang menjadi hakimnya. Maka semua orang dapat membawa kasus mereka kepadaku untuk diadili, dan aku akan memberikan keadilan kepada mereka!**"

Ketika orang-orang mencoba untuk sujud di hadapannya, Absalom tidak mengizinkan mereka. Sebaliknya, ia memegang tangan mereka dan mencium mereka. Absalom melakukan hal ini kepada setiap orang yang datang menghadap raja untuk diadili, dan dengan **demikian ia mencuri hati seluruh rakyat Israel**. 2 Samuel 15:1-6

Absalom terinspirasi oleh Setan, menggunakan metodenya untuk menguasai kerajaan. Setan mencuri hati para makhluk surgawi dengan memperkenalkan sistem keadilannya yang mengharuskan adanya hukuman mati. Para malaikat tidak menyadari bahwa ini semua adalah rencana untuk membunuh Anak Allah. Hanya ketika Iblis membunuh Kristus di kayu salib, para malaikat baru menyadari apa yang sedang terjadi.

Karena Allah dalam segala kepenuhan-Nya berkenan **untuk hidup di dalam Kristus, dan melalui Dia, Allah memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya sendiri**. Dia berdamai dengan segala sesuatu yang **ada di surga dan di bumi** melalui darah Kristus di kayu salib. Kolose 1:19-20

Hal-hal apa saja yang perlu diperdamaikan di surga? Kristus mengungkapkan motivasi Iblis yang sebenarnya melalui tindakan-Nya memikul salib. Semua pembicaraan tentang keadilan dan hukuman adalah kedok bagi rencana Iblis untuk membunuh Kristus. Ini adalah kaca atau cermin gelap yang kita lihat ketika kita melihat Allah. Adam memeluk sistem keadilan Iblis, tetapi percaya bahwa itu adalah sistem keadilan Allah. Hal ini menjerumuskan seluruh dunia ke dalam kegelapan. Setan melakukan kejahatan melalui hukum Allah sendiri dan meyakinkan kita

semua bahwa Allah menuntut kematian. Menyembah Allah maut akan membunuh Anda.

Dosa mengambil keuntungan dari perintah-perintah itu dan menipu saya; dosa menggunakan perintah-perintah itu untuk membunuh saya.  
Roma 7:11

Melalui kebohongan ini Setan, seperti halnya Absalom, menguasai takhta.

"Sebab engkau [Iblis] berkata kepada dirimu sendiri: 'Aku akan naik ke surga dan mendirikan takhtaku di atas bintang-bintang Allah. Aku akan memerintah di atas gunung para dewa, jauh di utara. Aku akan naik ke langit tertinggi dan menjadi seperti Yang Mahatinggi.'" Yesaya 14:13-14

Setan mencapai tujuannya dengan menempatkan takhtanya, takhta kejahatan, di atas bintang-bintang Allah. Dia menjadikan dirinya sebagai Yang Mahatinggi. Sistem keadilannya yang menguasai pikiran dan hati banyak orang dan mempengaruhi semua yang lain. Sistem keadilan yang sama ini sekarang menguasai dunia kita hampir secara keseluruhan, dan oleh karena itu Kristus menyebut Iblis sebagai penguasa dunia ini dengan alasan yang tepat.

Kembali ke minggu penciptaan, kita melihat bahwa terang dari kegelapan, terang yang ada di dalam Yesus, Anak Allah, bersinar.

Sebab Allah yang memerintahkan terang untuk **bercahaya dari kegelapan**, Dialah yang telah bercahaya di dalam hati kita untuk *memberikan* terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah dalam wajah Yesus Kristus. 2 Korintus 4:6 (NKJV)

Terang harus bersinar keluar dari kegelapan karena Iblis telah mencuri hati kerajaan. Iblis membuat klaim yang berani bahwa dosa tidak dapat diampuni begitu saja, dosa harus ditebus melalui kematian. Dalam konteks inilah Kisah Para Rasul 26:18 menjadi lebih masuk akal. Berpindah dari kegelapan kepada terang berarti berpindah dari ketidakmungkinan untuk mengampuni kepada pengampunan yang cuma-cuma.

... untuk membuka mata mereka, sehingga mereka dapat berbalik dari **kegelapan kepada terang** dan dari **kuasa Iblis kepada Allah**.

Kemudian mereka akan **menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka** dan diberi tempat di antara umat Allah, yang dikhususkan oleh iman kepada-Ku. Kisah Para Rasul 26:18

Satu-satunya cara untuk membebaskan umat manusia dari kebohongan Setan bahwa dosa harus dihukum dengan kematian adalah dengan cara Kristus mati bagi umat manusia. Tindakan ini mengembalikan manusia kepada kemungkinan untuk percaya bahwa kematian telah dihapuskan dan kehidupan serta keabadian kembali kepada kita.

... tetapi sekarang telah dinyatakan oleh penampakan Juruselamat kita Yesus Kristus, **yang telah menghapuskan maut dan mendatangkan hidup dan kekekalan oleh Injil**, 2 Timotius 1:10 (NKJV)

Injil Yesus Kristus membawa terang kembali ke dalam pikiran manusia; Injil membuka pikiran kita untuk percaya pada pengampunan dosa. Ketika kita berada dalam genggaman Iblis, satu-satunya hal yang dapat menyelamatkan keluarga manusia adalah kematian Kristus.

Pada mulanya, Iblis tidak mengetahui tentang kebangkitan orang mati, karena tidak ada seorang pun yang mati. Ia merasa yakin bahwa rencananya untuk keadilan akan menjamin kematian Anak Allah. Tetapi jebakan yang ia pasang untuk Kristus akan jatuh ke atas dirinya sendiri. Sama seperti Haman, yang membangun tiang gantungan untuk membunuh Mordekhai, menjadi korban dari rencananya sendiri, demikian juga Setan akan mati menurut prinsip-prinsip keadilannya sendiri.

Kesimpulan dari apa yang kami katakan adalah bahwa selama manusia percaya bahwa Allah menuntut kematian bagi dosa, mereka melihat Allah melalui kaca yang gelap. Dia menampakkan diri kepada kita di dalam awan yang gelap. Yesus telah membebaskan kita dari pemikiran-pemikiran kita yang tertipu dengan membawa belas kasihan kepada kita dalam konteks yang dapat kita pahami. Setelah kita mengetahui bahwa Allah itu penuh belas kasihan, kita dapat melanjutkan untuk mengetahui kebenaran tentang karakter Bapa.

Kegelapan diasosiasikan dengan dosa dan kematian. Tidak ada kegelapan sama sekali di dalam Allah. Oleh karena itu, sama sekali tidak ada

kematian di dalam Allah. Prinsip kematian karena dosa menciptakan rasa takut akan kematian. Jika Bapa kita menghukum dosa dengan maut, maka kita akan selalu takut kepada-Nya dan kita tidak akan pernah bisa sungguh-sungguh mengasihi-Nya.

Kasih yang demikian tidak memiliki rasa takut, karena kasih yang sempurna mengusir semua rasa takut. **Jika kita takut, itu karena takut akan hukuman, dan ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya mengalami kasih-Nya yang sempurna.** 1 Yohanes 4:18

Mengalami kasih yang sempurna berarti kehilangan rasa takut akan hukuman. Kristus telah meniadakan maut di kayu salib (2 Tim. 1:10), oleh karena itu Allah tidak akan pernah menggunakan maut untuk menanamkan rasa takut dalam diri kita.

Kebebasan dari hal-hal ini akan segera menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan karakter Allah yang sejati. Hal ini pada akhirnya akan menyebabkan kematian dilemparkan ke dalam lautan api.

Kemudian kematian dan kuburan dilemparkan ke dalam lautan api. Lautan api ini adalah kematian yang kedua. Wahyu 20:14

Agar kematian dapat dihancurkan, berarti gagasan tentang kematian sebagai hukuman akan dibuang dari pikiran semua makhluk di alam semesta Tuhan. Kematian berasal dari keterputusan hubungan dengan Allah, bukan dari Allah yang menghajar untuk membunuh. Ketika kita menyadari bahwa Allah ingin kita berdamai dengan-Nya di dalam pikiran kita untuk menyelamatkan kita, maka musuh-Nya, yaitu maut, akan dihancurkan.

Dan musuh terakhir yang harus dibinasakan adalah maut. 1 Korintus 15:26

Kegelapan akan sepenuhnya dikalahkan dan puji Tuhan, tidak akan ada lagi malam.

Dan tidak akan ada malam di sana-tidak perlu lampu atau matahari-karena Tuhan Allah akan menyinari mereka. Dan mereka akan memerintah sampai selama-lamanya. Wahyu 22:5

Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa kita mengenal Allah dan Anak-Nya (Yohanes 17:3), dan bahwa kita tahu bahwa tidak ada maut di dalam mereka. Mereka tidak membunuh siapa pun sebagaimana perintah-perintah mereka mengajarkan kita cara hidup.

Kita memuji Yesus, yang telah mengalahkan Iblis dan kekuasaannya atas kita melalui rasa takut akan kematian. Dengan membayar harga tebusan Iblis, pikiran kita dapat dibebaskan dari kegelapan dan kita dapat menerima pengampunan dosa.

Karena anak-anak Allah adalah manusia-yang terbuat dari darah dan daging-Anak juga menjadi manusia. Karena hanya dengan menjadi manusia, Dia dapat mati, dan **hanya dengan mati, Dia dapat mematahkan kuasa Iblis, yang memiliki kuasa maut. Hanya dengan cara ini Dia dapat membebaskan semua orang yang telah menjalani hidup mereka sebagai budak ketakutan akan kematian.** Ibrani 2:14-15

Kematian, di manakah sengatmu? Ketika kita belajar melalui Kristus bahwa keadilan Allah tidak pernah menuntut kematian, tetapi dalam kasih yang besar, Allah memberikan Anak-Nya sebagai tebusan bagi pemahaman kita yang gelap, maka kita dapat bernyanyi:

TUHAN adalah terang dan keselamatanku-jadi mengapa aku harus takut? TUHAN adalah bentengku, yang melindungiku dari bahaya, jadi mengapa aku harus gemetar? Mazmur 27:1

---

## BAB 29

# HUKUMAN MATI

Ketika bangsa Israel menyeberangi Laut Merah, mereka memuji Tuhan sebagai prajurit pembunuh. Ketika Israel kehausan, mereka ingin melempari Musa dengan batu sampai mati. Ketika Israel mengalahkan orang Amalek, mereka melakukan kepada orang lain apa yang mereka pikir Tuhan lakukan kepada orang Mesir. Ketika Allah meminta orang Israel untuk mendengarkan suara-Nya, Dia berkata kepada mereka, "Jangan membunuh"; tetapi mereka berkata kepada Musa, "Kami tidak ingin Allah berbicara kepada kami." Ketika Israel berkata, "segala sesuatu yang difirmankan TUHAN akan kami lakukan," yang mereka maksudkan adalah bahwa mereka memenuhi akan janji-janji Tuhan sendirian, dengan sungguh-sungguh mengungkapkan diri mereka dalam roh Hagar dan Kovenan Tua.

Penolakan untuk mendengar, membuat Allah harus menjalankan tugas yang menyedihkan dengan memberlakukan hukum yang mencerminkan pemikiran mereka sendiri. Ketika kita memandang wajah Yesus Kristus, kita tidak melihat adanya pembunuhan dalam diri-Nya. Ketika kita mendengarkan kata-kata dari Sepuluh Perintah Allah, kita mendengar bahwa tidak ada pembunuhan adalah bagian dari apa yang dijanjikan.

Setiap hukuman dalam Alkitab yang mencakup kematian adalah cerminan

## HUKUMAN MATI

dari pikiran manusia dan bukan dari Tuhan. Kristus adalah kehidupan itu sendiri. (1 Yohanes 1:1-3). Dia tidak ada hubungannya dengan kematian. Kematian adalah kekuasaan Iblis. (Ibrani 2:14). Oleh karena itu, semua hukuman mati menyebabkan dosa berlimpah di dalam diri manusia. Hukuman-hukuman itu memungkinkan perintah-perintah Allah ditegakkan dengan menggunakan pemikiran manusia. Hukuman-hukuman itu memuaskan kebutuhan manusia untuk merasakan adanya keadilan. Seperti yang kita telah dibahas dalam bab sebelumnya, Allah menyerahkan Israel kepada hukum-hukum yang tidak baik.

"Aku juga, Aku telah mengacungkan tangan-Ku kepada mereka di padang gurun, untuk menyerakkan mereka di antara bangsa-bangsa, dan untuk menyerakkan mereka ke negeri-negeri. Oleh karena hukum-hukum-Ku tidak mereka lakukan, ketetapan-ketetapan-Ku mereka hina, hari-hari Sabat-Ku mereka najiskan, dan mereka mengikuti berhala-berhala nenek moyang mereka. Dan **Aku pun telah memberikan kepada mereka ketetapan-ketetapan yang tidak baik, dan peraturan-peraturan yang tidak mereka jalani.**" Yehezkiel 20:23-25 (YLT)

Anda tidak dapat hidup dalam penghakiman di mana ada keputusan kematian. Jadi kita melihat di seluruh kitab Musa ada kata-kata ini: "Harus dihukum mati."

Siapa pun yang menyerang dan membunuh orang lain **harus dihukum mati.** Keluaran 21:12

Siapa pun yang menyerang ayah atau ibu **harus dihukum mati.** Keluaran 21:15

Penculik **harus dihukum mati,** ... Keluaran 21:16

Siapapun yang melakukan hubungan seksual dengan binatang **harus dihukum mati.** Keluaran 22:19

Kamu harus memegang hari Sabat, karena hari itu adalah hari yang kudus bagimu. Siapa pun yang menajiskannya **harus dihukum mati;**... Keluaran 31:14

Jika ada di antara mereka yang mempersembahkan anaknya sebagai korban kepada Molokh, maka **ia harus dihukum mati....** Imamat 20:2

## PRINSIP CERMIN

Siapa pun yang tidak menghormati ayah atau ibu **harus dihukum mati**. Orang seperti itu bersalah atas pelanggaran berat. Imam 20:9

Jika seorang pria berzina dengan istri tetangganya, baik pria maupun wanita yang berzina **harus dihukum mati**. Imam 20:10

Orang yang bersetubuh dengan istri ayahnya telah menyingkapkan aurat ayahnya, maka keduanya **harus dihukum mati**. Darah mereka tertanggung atas mereka. Imam 20:11 (NKJV)

Jika seorang laki-laki tidur dengan menantu perempuannya, keduanya **harus dihukum mati**. Mereka telah melakukan penyimpangan. Darah mereka tertanggung atas mereka. Imam 20:12 (NKJV)

Jika seorang pria mempraktikkan homoseksualitas, berhubungan seks dengan pria lain seperti dengan wanita, kedua pria tersebut telah melakukan tindakan yang menjijikkan. Mereka **berdua harus dihukum mati**, karena mereka bersalah atas pelanggaran berat. Imam 20:13

Jika seorang pria berhubungan seks dengan binatang, dia **harus dihukum mati**, dan binatang itu harus dibunuh. Imam 20:15

Jika seorang wanita menyerahkan dirinya kepada seekor binatang jantan untuk berhubungan intim dengannya, dia dan binatang itu **harus dihukum mati**. Anda harus membunuh keduanya, karena mereka bersalah atas pelanggaran berat. Imam 20:16

Laki-laki dan perempuan di antara kamu yang bertindak sebagai perantara atau yang berkonsultasi dengan roh-roh orang mati **harus dihukum mati** dengan rajam. Mereka bersalah atas pelanggaran berat. Imam 20:27

Siapapun yang menghujat Nama TUHAN **harus dilempari batu sampai mati** oleh seluruh umat Israel. Imam 24:16

Siapa pun yang mengambil nyawa orang lain **harus dihukum mati**. Imam 24:17

Tuhan memberikan hukum kepada Israel menurut pemikiran mereka sendiri. Semua orang Israel dibesarkan di Mesir. Misalnya saja perzinahan.

## HUKUMAN MATI

Di Mesir, perzinahan dihukum mati.

Meskipun tidak ada sanksi resmi untuk perzinahan, mereka yang melakukan perzinahan mendapatkan hukuman mati dengan cara dibakar, mutilasi, dirajam, dan dipukuli. Hukuman-hukuman ini diterapkan untuk menjaga moral dan nilai-nilai masyarakat dan mencegah penyebarannya.<sup>24</sup>

Menghujat salah satu dewa Mesir akan menyebabkan seseorang dirajam dengan batu.

Firaun memanggil Musa dan Harun. "Baiklah! Pergilah dan kurban kepada Tuhanmu," katanya. "Tapi lakukanlah di sini, di tanah ini."

Tetapi Musa menjawab, "Itu tidak benar. Orang Mesir membenci kurban yang kita persembahkan kepada TUHAN, Allah kita. Lihatlah, jika kita mempersembahkan kurban di sini di mana orang Mesir dapat melihat kita, mereka akan melempari kita dengan batu." Keluaran 8:25-26

Allah memberikan kepada Israel lebih dari apa yang mereka kenal. Mereka menolak untuk mendengarkan suara Allah, sehingga Allah memberikan hukum yang membuat mereka tidak dapat hidup. Sudah diketahui secara umum bahwa hukuman mati tidak membuat jera kejahatan.<sup>25</sup> Hukuman mati menciptakan rasa takut akan hukuman dan rasa takut akan hukuman tidak pernah menghasilkan kasih, yang berarti bahwa hukuman mati bukanlah bagian dari karakter Allah karena Allah adalah kasih.

... Jika kita takut, itu karena takut akan hukuman, dan ini menunjukkan bahwa kita belum sepenuhnya mengalami kasih-Nya yang sempurna. 1 Yohanes 4:18

Kita melihat bagaimana Yesus menyiasati hukuman mati yang tertulis dalam hukum Musa ketika seorang wanita dibawa kepada-Nya yang tertangkap basah berzinah.

"Guru," kata mereka kepada Yesus, "perempuan ini tertangkap basah sedang berzinah. Hukum Taurat Musa memerintahkan untuk

---

<sup>24</sup> <https://pcweb.info/adultery-in-ancient-egypt-and-india>

<sup>25</sup> <https://www.amnesty.org/en/wp-content/uploads/2021/06/act500062008en.pdf>

## PRINSIP CERMIN

merajamnya dengan batu. Apa yang Engkau katakan?" Mereka mencoba menjebak-Nya untuk mengatakan sesuatu yang dapat mereka gunakan untuk melawan-Nya, tetapi Yesus membungkuk dan menulis di atas debu dengan jari-Nya.

Mereka terus menuntut jawaban, jadi Dia berdiri lagi dan berkata, "Baiklah, tetapi biarlah orang yang tidak pernah berbuat dosa yang melemparkan batu pertama!" Kemudian Ia membungkuk lagi dan menulis di atas debu. Ketika para pendakwa mendengar hal ini, mereka pergi satu per satu, dimulai dari yang paling tua, sampai hanya Yesus yang tersisa di tengah-tengah orang banyak bersama perempuan itu. Kemudian Yesus berdiri lagi dan berkata kepada perempuan itu, "Di manakah para pendakwamu itu? Tidak adakah seorang pun dari mereka yang menghukum engkau?"

"Tidak, Tuhan," katanya.

Dan Yesus berkata, "Akupun tidak, pergilah dan jangan berbuat dosa lagi."  
Yohanes 8:4-11

Yesus adalah sang pemberi hukum. Dia tidak menyerukan agar perempuan itu dilempari batu sampai mati. Dia adalah satu-satunya orang di antara orang banyak yang tidak berdosa. Jika Yesus percaya pada hukuman mati, maka Dia seharusnya merajam perempuan itu. Tetapi Dia tidak melakukan hal ini. Yesus memberikan Roh-Nya kepada perempuan itu untuk memberikan kuasa kepadanya untuk tidak berzinah. Dia dapat melakukan hal ini karena perempuan itu mendengarkan suara-Nya.

Prinsip Cermin mengungkapkan bahwa semua hukuman mati dalam Alkitab adalah cerminan dari pikiran manusia. Allah memberi mereka hukum yang sesuai dengan hati mereka sendiri untuk memungkinkan karakter jahat mereka berkembang lebih jauh. Pelajaran hidup yang keras yang datang dari kejahatan yang berkembang membuat mereka menjadi guru untuk membawa manusia kepada Kristus. Kita melihat bagaimana hukuman mati dalam hukum Musa menyebabkan wanita yang tertangkap basah berzinah dibawa kepada Kristus. Inilah yang ingin Allah lakukan melalui pemahaman Kovenan Tua tentang hukum Taurat. Hukuman mati menyebabkan dosa berlimpah dan membawa perempuan itu kepada pemberi hukum. Kasih karunia dan belas kasihan kemudian secara cuma-cuma ditawarkan dan pengampunan dijamin, sehingga

## HUKUMAN MATI

menimbulkan rasa syukur kepada Bapa di surga.

Menghapus hukuman mati dalam hukum Musa sama saja dengan menghancurkan cermin yang menunjukkan kepada manusia cara mereka yang keras dan jahat dalam menangani para pelanggar hukum. Kami tidak berani menghapus alat diagnostik ini. Tidak dapat dipungkiri, pelanggaran hukum memang membawa kepada kematian. Tetapi kita melihat ke dalam mata Yesus dan menemukan kasih, belas kasihan dan pengampunan, serta kuasa untuk berhenti melakukan kejahatan. Dia akan menyelesaikan masalah bukan dengan membunuh kita, tetapi dengan membuat kita benar menurut hukum.

Hukum-hukum Musa tidak akan pernah diperlukan jika Israel mendengarkan suara Tuhan. Sangat menarik bahwa Yosefus menyatakan bahwa adalah ide Israel agar Tuhan memberi mereka lebih banyak petunjuk tentang kata-kata yang diucapkan Tuhan di Gunung Sinai.

... Pada hari-hari berikutnya mereka datang ke kemahnya, dan meminta dia untuk membawakan kepada mereka, di samping itu, hukum-hukum lain dari Allah. Oleh karena itu dia menetapkan hukum-hukum tersebut, dan setelah itu memberi tahu mereka dengan cara apa mereka harus bertindak dalam semua kasus... Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 5:6

Jika bangsa Israel mendengarkan Tuhan, mereka tidak akan pernah membutuhkan semua hukum dengan hukuman mati ini. Yang mereka perlukan hanyalah meminta pengampunan dan menerima Roh Allah untuk berhenti melakukan kejahatan.

Berkenaan dengan hukuman mati, Prinsip Cermin sekali lagi menunjukkan kepada kita bahwa hukum-hukum seperti itu adalah cerminan dari manusia. Alat Dua Kovenan menunjukkan kepada kita bahwa Allah menggunakan hukum-hukum yang tercermin seperti itu untuk membawa manusia kepada Kristus untuk mendapatkan pengampunan.

Saya berdoa, para pembaca yang budiman, agar Anda dapat melihat Bapa kita dalam cahaya yang sama sekali berbeda dari sebelumnya. Hukuman mati sama dengan kegelapan. Tidak ada kegelapan sama sekali di dalam Allah. Biarlah terang Yesus bersinar di dalam kegelapan hukum-hukum yang tidak baik ini sehingga kita dapat mendengar perkataan, "Aku tidak menghukum kamu, terimalah Roh-Ku dan jangan berbuat dosa lagi."

# SISTEM PENGORBANAN DAN TEMPAT KUDUS

Dalam bab 17 kita telah menjelajahi makna yang lebih dalam dari persembahan Ishak. Kita menemukan kecenderungan alamiah manusia untuk membunuh sesuatu yang berharga bagi mereka untuk menebus dosa-dosa mereka. Semua manusia pada dasarnya adalah penyembah berhala karena mereka memiliki permusuhan terhadap Allah dan bertujuan untuk menenangkan persepsi mereka tentang Dia melalui pengorbanan.

Di tepi taman Eden, Adam dan anak-anaknya datang untuk mempersembahkan seekor domba sebagai korban penghapus dosa. Alkitab memberikan petunjuk tentang seberapa sering sebagai berikut:

**Dan terjadilah pada akhir hari-hari itu,** bahwa Kain membawa persembahan kepada TUHAN dari hasil tanah, yaitu dari hasil tanah, dan Habel membawa persembahan dari anak-anak sulung betina dari kawanan kambing dombanya, yaitu dari yang gemuk-gemuk, dan TUHAN menengok Habel dan persembahannya itu, Kejadian 4:3-4 (YLT)

Makna dari teks ini adalah *akhir dari sebuah siklus*. Tidak begitu jelas apakah siklus ini setahun atau seminggu. John Wesley tampaknya lebih menyukai setahun sekali dengan menyarakannya terlebih dahulu, tetapi juga menyarankan mungkin seminggu sekali:

Dalam proses waktu - Pada akhir hari-hari, baik pada akhir tahun ketika

## SISTEM PENGORBANAN DAN TEMPAT KUDUS

mereka mengadakan hari raya sabat, atau pada akhir hari-hari dalam seminggu, hari ketujuh; pada suatu waktu yang ditentukan, Kain dan Habel mempersembahkan kepada Adam, sebagai imam keluarga, persembahan mereka masing-masing kepada TUHAN; - John Welsey, Tafsiran atas Kejadian 4:3

Semakin sering seseorang membunuh hewan, semakin sedikit perasaan yang mereka pertahankan selama proses tersebut. Setelah beberapa saat, membunuh seekor domba setahun sekali jauh lebih menyakitkan daripada sekali seminggu. Dalam satu atau dua tahun, hati hampir tidak merasakan apa-apa setelah membunuh hewan lebih dari 100 kali.

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, Allah memberikan sistem pengorbanan kepada Adam sebagai cermin dari apa yang Adam lakukan kepada Anak-Nya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan kepadanya kengerian yang sesungguhnya dari apa yang dilakukan dosanya terhadap Kristus. Tindakan pengabdian dengan mempersembahkan seekor anak domba bukanlah untuk memuaskan Sang Pencipta melalui pengorbanan, tetapi untuk mengakui kepada Sang Pencipta perbuatan jahat yang ada di dalam hatinya, dan percaya bahwa Allah mengampuni kejahatan tersebut.

Seluruh sistem pengorbanan yang terdapat dalam ibadah di Bait Suci berkisar pada imam yang mengorbankan hewan dan mempersembahkan darah di bait suci. Bagaimana mungkin Allah menetapkan sistem seperti itu bagi Israel jika Dia tidak menginginkan pengorbanan?

Engkau tidak berkenan kepada korban atau persembahan. Sekarang setelah Engkau membuatku mendengarkan, akhirnya aku mengerti, Engkau tidak memerlukan korban bakaran atau korban penghapus dosa. Mazmur 40:6

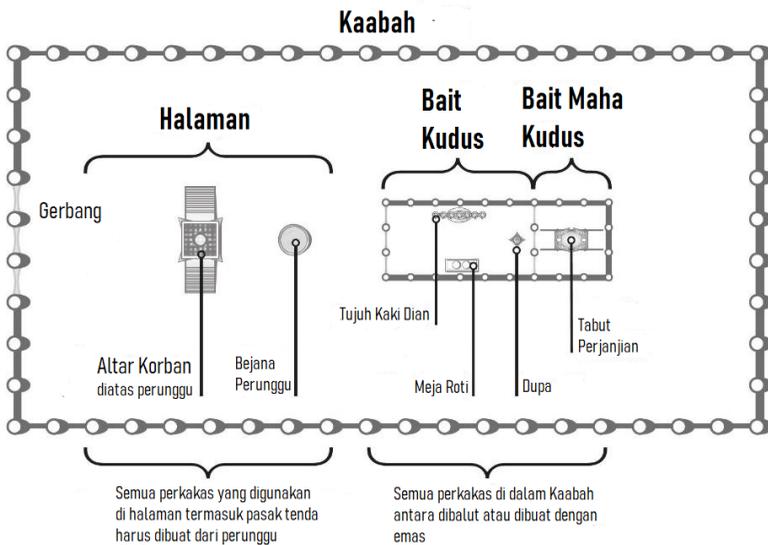
Seperti yang telah kita bahas di bab 27, seluruh pengalaman di Sinai adalah cermin Kovenan Tua. Umat Israel menolak untuk mendengarkan Allah atau melakukan segala sesuatu dengan cara-Nya. Jika Bapa kita di surga ingin berjalan dengan anak-anak-Nya, Dia harus melakukan segala sesuatu dengan cara mereka dan berusaha mengajar mereka melalui persepsi mereka yang salah.

Allah mengatakan kepada Musa bahwa Dia ingin mereka

## PRINSIP CERMIN

membangun Tempat Suci: "Biarlah umat Israel membangun tempat kudus bagi-Ku, supaya Aku dapat tinggal di tengah-tengah mereka." Keluaran 25:8

Agar Allah dapat hidup bersama Israel, Dia harus datang kepada mereka melalui cara mereka hidup, bertindak, dan berpikir. Dia tidak dapat datang kepada mereka sebagaimana yang Dia pikirkan karena mereka tidak tahu apa-apa tentang bagaimana Allah hidup. Keluaran pasal 25 sampai 27 mencatat detail dari Tempat Suci.



Orang-orang harus membawa kurban mereka ke halaman. Mereka harus mencabut nyawa hewan tersebut, dan kemudian imam akan mengoleskan darahnya ke tanduk-tanduk mezbah pengorbanan. Kemudian imam akan mengupas semua lemaknya dan kemudian meletakkan bagian yang tersisa dari hewan tersebut di atas mezbah untuk dibakar.

Terlepas dari korban penghapus dosa yang dibawa oleh umat, para imam akan mempersembahkan seekor anak domba dua kali sehari, yaitu pada pagi hari dan sore hari. (Bil. 28:4). Kemudian pada hari Sabat, mereka akan mempersembahkan empat ekor anak domba, bukan dua ekor. (Bil. 28:9-10). Itu berarti 834 anak domba disembelih setiap tahun. Setiap bulan baru

mereka harus mempersembahkan 7 ekor anak domba. (Bil. 28:11). Selama Hari Raya Roti Tidak Beragi, mereka harus mempersembahkan 7 ekor domba setiap hari, selain domba harian persembahan. (Bil. 28:19,24). Pada hari Pentakosta mereka mempersembahkan 7 ekor domba, Sangkakala 7 ekor domba, Pendamaian 7 ekor domba dan Kemah Suci 98 ekor domba. Jadi totalnya ada 1086 ekor domba dalam setahun di luar domba jantan, lembu jantan dan korban penghapus dosa yang dibawa oleh perorangan setiap tahun. Apakah Tuhan mengharuskan semua penyembelihan hewan ini?

Tetapi Samuel menjawab, "Manakah yang lebih berkenan kepada TUHAN: korban bakaran dan korban sembelihanmu atau ketaatanmu kepada suara-Nya? Dengarlah! Ketaatan lebih baik dari pada korban sembelihan, dan ketaatan lebih baik dari pada mempersembahkan lemak domba jantan." 1 Samuel 15:22

Apakah penyembelihan hewan dapat menghentikan orang dari berbuat dosa?

Karena hukum Taurat, yang hanya merupakan bayangan dari apa yang baik yang akan datang, *dan* bukan gambaran dari apa yang sebenarnya, tidak akan pernah dapat dengan korban-korban yang sama, yang dipersembahkan terus menerus dari tahun ke tahun, membuat mereka yang mendekatinya menjadi sempurna. Karena jika demikian, bukankah mereka tidak akan berhenti dipersembahkan? Karena para penyembah, setelah disucikan, tidak akan memiliki kesadaran akan dosa lagi. Ibrani 10:1-2 (NKJV)

Ketika kita membaca Keluaran dan Imamat, dan kita melihat semua instruksi tentang berapa banyak anak domba yang harus disembelih dan bagaimana cara mempersembahkannya, kita harus menyelaraskan semua itu dengan apa yang Tuhan katakan pada zaman Yeremia.

**"Ketika Aku menuntun nenek moyangmu keluar dari Mesir, bukan kurban bakaran dan kurban sembelihan yang Aku kehendaki dari mereka. Inilah yang Aku katakan kepada mereka: 'Taatilah [dengarkan] Aku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku. Lakukanlah segala sesuatu seperti yang**

**Kuperintahkan, maka semuanya akan baik-baik saja!**

**"Tetapi umat-Ku tidak mau mendengarkan Aku. Mereka terus melakukan apa pun yang mereka inginkan, mengikuti keinginan keras kepala dari hati mereka yang jahat. Mereka berjalan mundur dan bukannya maju. Sejak nenek moyangmu meninggalkan Mesir hingga sekarang, Aku terus mengutus hamba-hamba-Ku, para nabi, hari demi hari. Tetapi umat-Ku tidak mendengarkan-Ku atau bahkan mencoba untuk mendengar. Mereka keras kepala dan berdosa-bahkan lebih buruk dari nenek moyang mereka." Yeremia 7:22-26**

Dapatkah Anda melihat apa yang Tuhan katakan? Dia tidak pernah menginginkan semua pengorbanan ini. Semua hal ini adalah cerminan dari apa yang mereka pikir diperlukan untuk menyenangkan hati Tuhan. Seluruh sistem pengorbanan adalah cermin pemikiran manusia.

Kita ingat dari bab delapan, enam bagian cara kerja cermin:

1. Dia memantulkan pemikiran mereka sendiri kembali kepada mereka.
2. Pada saat yang sama, Dia berusaha untuk mengajarkan sesuatu kepada mereka melalui pendapat-pendapat mereka yang keliru.
3. Jika mereka melewatkan makna yang sebenarnya, manifestasi yang lebih besar dari karakter jahat mereka akan terungkap melalui kesalahpahaman mereka.
4. Kristus mengatakan atau melakukan sesuatu yang bertentangan dengan pandangan dunia mereka.
5. Mereka memiliki pilihan untuk dibuat: menerima pemahaman yang baru atau tetap berada dalam dosa.
6. Dia memberikan Roh-Nya kepada mereka yang menerima kebenaran untuk menarik mereka mengubah cara berpikir mereka.

Dengan mengacu pada pengorbanan, kami mengamati:

1. Allah memberi mereka pengorbanan sesuai dengan keinginan mereka sendiri.
2. Allah mencoba mengajarkan kebenaran-kebenaran penting melalui

pendapat-pendapat mereka yang keliru. Kebenaran rohani yang dalam berhubungan dengan penderitaan Kristus dalam pengorbanan binatang.

3. Allah mengutus para nabi untuk mendorong mereka kepada ketaatan dan bukannya pengorbanan, tetapi umat itu mengeraskan hati mereka.
4. Kristus menawarkan pengampunan kepada mereka dengan ular tembaga itu dan bukannya mengorbankan korban, tetapi mereka tidak memahami maknanya yang lebih dalam.
5. Mereka menolak pemahaman baru tentang berbagai hal.
6. Mereka tidak pernah mencapai titik ini, sehingga mereka tetap berada dalam penipuan mereka.

Israel menolak makna yang lebih dalam dari pengorbanan tersebut sebagai cerminan dari apa yang mereka lakukan kepada-Nya. Oleh karena itu, mereka tidak dapat menghindari untuk membunuh Yesus ketika Dia datang ke bumi.

Nabi Daniel menubuatkan bahwa ketika Mesias datang, Dia akan membuat pengorbanan dan persembahan berhenti.

Kemudian Ia [Kristus] akan meneguhkan perjanjian dengan banyak orang selama satu minggu, tetapi pada pertengahan minggu **itu Ia akan mengakhiri korban sembelihan dan persembahan.** Daniel 9:27 (NKJV)

Ajaran Yesus tentang mengasihi sesama, mengasihi musuh sekalipun, dan mengampuni mereka yang menyakiti Anda, mengungkapkan jalan untuk mengakhiri pengorbanan dan persembahan. Namun, orang-orang menolak Dia. Tuhan harus mengakhiri pengorbanan dengan cara yang dimengerti oleh umat-Nya; Dia mengizinkan bangsa Romawi menghancurkan Bait Allah pada tahun 70 Masehi dan pengorbanan pun dihentikan.

Poin penting dari semua ini adalah bahwa seluruh sistem kaabah dikembangkan sebagai sebuah wahyu dari persepsi manusia tentang penebusan. Ke dalam sistem ini Allah menyampaikan kebenaran yang sangat berharga melalui gagasan-gagasan mereka yang keliru.

## PRINSIP CERMIN

Sebagai bukti lebih lanjut tentang sistem pengorbanan yang mencerminkan persepsi manusia, kami mempertimbangkan logam kuningan yang digunakan pada perabot halaman. Logam ini tidak diciptakan oleh Tuhan. Kuningan adalah paduan tembaga dan seng. Ini adalah logam buatan manusia yang dikembangkan oleh Tubal-Kain, putra Kain.

Dan Zila juga melahirkan Tubal-Kain, seorang ahli tembaga dan besi, dan saudara perempuan Tubal-Kain *ialah* Naama. Kejadian 4:22 (KJV)

Jika Allah menciptakan pengorbanan sebagai bagian dari pemikiran-Nya, mezbah pengorbanan seharusnya terbuat dari emas dan perak, atau setidaknya tembaga; kedua logam ini adalah logam yang diciptakan-Nya. Tetapi penggunaan logam buatan manusia untuk mezbah pengorbanan menunjukkan kepada kita bahwa pengorbanan adalah sesuatu yang diinginkan manusia untuk menebus dosa.

Betapa berharganya Prinsip Cermin untuk mengungkapkan kepada kita kebenaran tentang sifat manusia dan karakter Allah. Bapa kita tidak pernah menginginkan binatang disembelih. Anak domba adalah makhluk yang murni dan tidak bersalah. Dia tidak menginginkan lebih dari 1000 ekor domba ini disembelih dalam setahun. Ketika Salomo mendedikasikan bait suci di Yerusalem, dia menyembelih 120.000 ekor domba! (1 Raja-raja 8:63). Apakah ini yang Tuhan inginkan? Tidak, Dia tidak pernah menginginkan hal ini. Bapa kita adalah pemberi kehidupan, bukan pembinasakan.

Sistem pengorbanan dikembangkan karena bangsa Israel mengatakan kepada Allah, "segala sesuatu yang Engkau perintahkan, akan kami lakukan." Mereka mengatakan kepada Allah bahwa mereka akan mengikuti solusi Hagar untuk melakukan segala sesuatu dengan cara mereka sendiri.

Tuhan melembagakan sistem pengorbanan di Eden untuk seekor anak domba yang mungkin akan dipersembahkan setahun sekali, tetapi manusia mengubahnya menjadi pesta darah dengan lebih dari 1000 anak domba setahun untuk bait suci dan 1000 lagi untuk setiap orang berdosa.

Setelah kita memahami kebenaran ini, kita dapat mulai menghargai kata-kata Yohanes dalam kitab Wahyu.

Kemudian aku diberi tongkat pengukur, dan aku diberitahu, "Pergilah dan ukurlah Bait Allah dan mezbahnya, dan hitunglah jumlah orang yang beribadah. Tetapi **janganlah mengukur halaman luarnya, karena itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa.** Mereka akan menginjak-injak kota kudus itu selama 42 bulan." Wahyu 11:1-2

Halaman luar adalah tempat di mana korban-korban dipersembahkan. Allah menunjukkan kepada Yohanes bahwa sebuah pesan akan datang di akhir zaman di mana prinsip pengorbanan akan diidentifikasi sebagai keinginan manusia yang diilhami oleh Iblis.

Salah satu orang yang mulai membuka terang kebenaran tentang hal ini adalah seorang Doktor dan Teolog bernama E.J. Waggoner. Perhatikan apa yang dia katakan tentang prinsip pengorbanan dan dari mana asalnya.

"Tetapi," seseorang akan berkata, "Anda telah membuat pendamaian itu dari pihak manusia; saya selalu diajar bahwa Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan Dia." Nah, kita telah meninggalkan masalah pendamaian tepat di mana Kitab Suci telah meletakkannya; dan meskipun Kitab Suci memiliki banyak hal yang dapat dikatakan tentang perlunya manusia diperdamaikan dengan Allah, Kitab Suci **tidak pernah sekali pun mengisyaratkan tentang perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia.** Mengintimidasi kebutuhan akan hal semacam itu berarti memberikan tuduhan berat atas karakter Allah. Gagasan ini telah masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya membawanya dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah makhluk yang murka-Nya harus diredakan dengan pengorbanan. *Present Truth UK*, 21 September 1893, halaman 386.7

Gagasan tentang pendamaian atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Namun, perhatikanlah bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, dan bukan Allah. Dia yang menyediakan pengorbanan. **Gagasan bahwa murka Allah harus diperdamaikan agar kita bisa mendapatkan pengampunan tidak ada dalam Alkitab.** Adalah sangat tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Allah begitu murka kepada manusia sehingga Dia tidak akan

**mengampuni mereka kecuali jika ada sesuatu yang disediakan untuk meredakan murka-Nya**, dan oleh karena itu Dia sendiri yang memberikan persembahan, yang dengan itu Dia ditenangkan... *Present Truth UK*, 30 Agustus 1894, halaman 549.8

Sekarang saatnya bagi kita untuk bertobat dan percaya bahwa Allah menghendaki pengorbanan darah.

Sekarang kita dapat melihat bahwa Allah menyerahkan Anak-Nya untuk mati bagi kita untuk membebaskan kita dari khayalan bahwa Allah hanya akan mengampuni melalui pengorbanan darah. Hukum Taurat mencerminkan persepsi manusia ketika dikatakan bahwa tidak ada pengampunan tanpa penumpahan darah. (Ibrani 9:22).

Ada cahaya yang begitu berharga dalam kesadaran ini. Hukum Musa berbicara kepada kita tentang masalah manusia yang berkaitan dengan pengorbanan darah. Allah sekarang memanggil kita untuk bertobat dari hal-hal ini dan berbalik kepada Anak-Nya dan menerima Roh-Nya.

Saya bersyukur bahwa Yesus bersedia mati untuk menjangkau saya dalam pemahaman saya yang salah tentang penebusan. Tidak ada hal lain yang dapat menjangkau saya kecuali kematian Kristus. Saya selamanya bersyukur untuk hal ini. Tetapi sekarang setelah saya dibebaskan, saya dapat meninggalkan pelataran luar dan menuju kesempurnaan di dalam Kristus. Maukah Anda bergabung dengan saya?

# LEMBU EMAS

Penyembahan anak lembu emas mengungkapkan bahwa meskipun Israel telah meninggalkan Mesir, Mesir tidak meninggalkan Israel. Rasa malu dari peristiwa ini bagi orang-orang Yahudi terungkap dalam fakta bahwa Yosefus tidak menuliskan hal ini dalam sejarah mereka.

Di Mesir, Musa telah mendorong umatnya untuk mempercayai Tuhan dan mengikuti-Nya. Di Laut Merah, dia mengatakan kepada mereka untuk percaya kepada Tuhan dan melihat keselamatan-Nya. Ketika mereka bersungut-sungut tentang makanan dan air, dia berdoa kepada Tuhan dan menerima apa yang mereka butuhkan. Sebagai balasannya, mereka menuduhnya membunuh mereka di padang gurun dan berencana merajamnya dengan batu karena tidak memenuhi kebutuhan mereka.

Setelah Musa tampaknya tertunda, karakter sejati bangsa Israel mulai terlihat.

Ketika orang-orang melihat berapa lama waktu yang dibutuhkan Musa untuk kembali turun dari gunung, mereka berkumpul di sekeliling Harun. "Ayo," kata mereka, "buatkanlah bagi kami ilah-ilah yang dapat memimpin kami. Kami tidak tahu apa yang terjadi dengan Musa yang membawa kami ke sini dari tanah Mesir." Keluaran 32:1

Didorong oleh roh orang banyak yang bercampur baur rasnya (Kel. 12:38, NKJV), Israel tidak dapat menunggu dengan sabar. Mereka tidak berdoa dan mencari bimbingan Tuhan. Mereka tidak merenungkan kata-kata

berharga dari Sepuluh Hukum, tetapi mereka mengambil tindakan sendiri dan melakukan apa yang telah ditunjukkan kepada mereka ketika berada di Mesir, yaitu membuat ilah-ilah yang serupa dengan ilah-ilah yang disembah oleh orang Mesir.

Harun, yang takut kepada orang-orang yang telah mengancam akan melempari saudaranya dengan batu pada situasi sebelumnya, mengorbankan posisinya untuk terlibat dalam kejahatan bangsa itu. Setelah semua yang telah Tuhan lakukan untuk menyelamatkan dan merawat mereka, mereka membuat patung anak lembu dan menyatakannya sebagai penyelamat mereka.

Kemudian Harun mengambil emas itu, meleburnya, dan membentuknya menjadi anak sapi. Ketika bangsa itu melihatnya, berserulah mereka: "Hai orang Israel, inilah allah yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir!" Keluaran 32:4

Harun berusaha memadukan penyembahan anak lembu dengan penyembahan kepada Yehuwa dengan mengumumkan sebuah perayaan bagi Tuhan.

Harun melihat betapa gembiranya bangsa itu, maka ia membangun sebuah mezbah di depan anak lembu itu. Lalu ia mengumumkan, "Besok akan menjadi hari raya TUHAN!" Keluaran 32:5

Demikianlah godaan yang membuat manusia jatuh ke dalam setiap kali ada keinginan untuk mempertahankan posisi dan kekuasaan, penyembahan kepada Tuhan yang benar bercampur dengan praktik-praktik penyembahan manusia.

Kita melihat bukti lebih lanjut tentang keinginan orang-orang untuk korban bakaran dalam penyembahan anak sapi emas.

Orang-orang bangun pagi-pagi sekali keesokan harinya untuk **mempersembahkan kurban bakaran dan kurban perdamaian**. Setelah itu, mereka merayakannya dengan makan dan minum, dan **mereka memanjakan diri dalam pesta pora penyembahan berhala**. Keluaran 32:6

Bangsa itu telah mendengar suara Tuhan yang mengatakan kepada mereka untuk tidak membuat patung apa pun di bumi untuk disembah. Mereka telah berjanji untuk melakukan apa pun yang Tuhan katakan kepada mereka. Dalam beberapa minggu, mereka secara mengejutkan meninggalkan sumpah mereka kepada Tuhan. Terlibat dalam pesta pora penyembahan berhala, mereka melanggar perintah-perintah lain yang telah Tuhan berikan kepada mereka.

Mereka membuat patung anak lembu di Horeb, dan menyembah patung yang telah dibentuk itu. Demikianlah mereka mengubah kemuliaan mereka menjadi patung lembu yang makan rumput. Mereka melupakan Allah, Juruselamat mereka, yang telah melakukan perbuatan-perbuatan besar di Mesir, Mazmur 106:19-21 (NKJV)

Apakah Dia yang mengetahui akhir dari awal terkejut dengan kemurtadan ini? Sama sekali tidak. Allah mengizinkan Israel untuk membuat janji-janji kepada-Nya yang Dia tahu tidak dapat mereka tepati. Ia tidak dapat berbuat apa-apa lagi. Dalam kemurtadan mereka yang sempurna, mereka mungkin mulai melihat ketidakberdayaan mereka sepenuhnya dan berpaling kepada Allah dalam iman dan doa.

Seperti yang telah kita amati dalam kisah-kisah sebelumnya, ketidaktaatan yang disengaja akan mengakibatkan murka Allah. Kemarahan Allah berarti menyembunyikan wajah-Nya. Penyembunyian wajah-Nya berarti bahwa para malaikat tidak dapat melindungi manusia seperti yang mereka lakukan sebelumnya, yang menciptakan sebuah celah.

Oleh karena itu, Ia berfirman bahwa Ia akan membinasakan mereka, sekiranya Musa, orang pilihan-Nya, tidak berdiri di hadapan-Nya **di pintu gerbang**, untuk memalingkan murka-Nya, sehingga Ia tidak membinasakan *mereka*. Mazmur 106:23 (NKJV)

Pemazmur mengungkapkan kepada kita tentang retaknya perlindungan sebagai respons terhadap murka Allah atau menyembunyikan wajah-Nya. Ketika kita membaca kata-kata bahwa Allah akan membinasakan umat-Nya, hati manusia langsung berpikir bahwa Allah akan membunuh umat-Nya. Tetapi ketika kita melihat wajah Yesus, kita mengerti bahwa Allah mengatakan bahwa Dia tidak dapat melindungi mereka lagi karena roh pemberontakan mereka.

Tidak boleh luput dari perhatian kita bahwa dalam menyembah anak lembu emas, bangsa Israel mengundang Setan untuk menjadi pemimpin mereka. Dengan menyatakan bahwa anak lembu emas telah membawa mereka keluar dari Mesir, orang-orang itu sedang mengusir Allah dari mereka.

Sebagai wakil Tuhan, Musa sendiri merasakan penolakan ini. Setelah semua yang telah Musa lakukan untuk menyelamatkan bangsa itu, perasaan alamiah akan keadilan akan muncul di dalam dirinya. Semangat tidak tahu berterima kasih adalah bahan bakar yang sempurna untuk keinginan menghukum dalam diri seorang pemimpin. Dalam peristiwa ini, Tuhan mengambil kesempatan untuk mengembangkan karakter Musa. Ketika Musa menyadari betapa besarnya dosa yang telah dilakukan oleh bangsa itu, ia tergoda untuk bertanya-tanya apakah bangsa itu memang dapat diampuni. Dalam konteks inilah Allah berbicara kepada Musa tentang apa yang tampaknya akan Dia lakukan.

Kemudian TUHAN berfirman, "Aku telah melihat betapa keras kepala dan pemberontakan orang-orang ini. Sekarang tinggalkanlah Aku sendiri supaya murka-Ku yang menyala-nyala itu dapat menyala-nyala terhadap mereka, dan Aku akan memusnahkan mereka. Kemudian Aku akan membuat engkau, Musa, menjadi bangsa yang besar." Keluaran 32:9-10

Membaca teks ini tanpa perantaraan kehidupan Kristus akan membawa kita kepada beberapa kesimpulan yang sangat sulit.

Tetapi Musa berusaha menenangkan TUHAN, Allahnya. "Ya TUHAN!" katanya. "Mengapa Engkau begitu murka terhadap umat-Mu sendiri yang telah Engkau bawa keluar dari tanah Mesir dengan kekuatan yang begitu besar dan tangan yang begitu kuat? Mengapa membiarkan orang Mesir berkata, 'Allah mereka menyelamatkan mereka dengan maksud jahat untuk membantai mereka di gunung-gunung dan melenyapkan mereka dari muka bumi'? Berpalinglah dari murka-Mu yang menyala-nyala. Berubahlah pikiran-Mu tentang bencana mengerikan yang telah Engkau ancamkan kepada umat-Mu!" Keluaran 32:11-12

Jika Musa benar-benar berusaha untuk menenangkan Allah, dapatkah kita

menarik kesimpulan bahwa Musa lebih berbelas kasihan daripada Allah? Alkitab mengatakan bahwa belas kasihan Allah kekal untuk selamanya. (Mazmur 136, NKJV). Pengetahuan kita tentang permusuhan alamiah dalam diri manusia menunjukkan kepada kita bahwa manusia tidak memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baik kecuali jika hal itu berasal dari Allah terlebih dahulu.

Lalu, mengapa Allah memerintahkan Musa untuk meninggalkan-Nya sehingga Ia dapat membinasakan Israel? Mengapa Musa tidak menaati perintah Allah? Apakah Musa sedang mencoba menenangkan Allah? Ataupun Allah membawa pemikiran internal Musa dan membawanya kepada kesimpulan logis untuk memberikan Musa kemampuan untuk masuk lebih dalam ke dalam kasih karunia Allah?

Di akhir pasal ini kita melihat Musa bergumul dengan besarnya dosa Israel. Dia memohon kepada Tuhan untuk mengampuni Israel, tetapi kemudian berhenti sejenak dan mempersembahkan dirinya sebagai korban untuk menenangkan keadilan Tuhan.

"Tetapi sekarang, jika Engkau mau mengampuni dosa mereka, **tetapi jika tidak** hapuskanlah namaku dari catatan yang telah Engkau tuliskan." Keluaran 32:32

Seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, Musa membuat gerakan yang indah dalam konteks yang salah. Seperti Abraham, ia berjuang untuk melepaskan diri dari pemikiran tentang perlunya kematian karena dosa.

Sebelumnya Musa telah memerintahkan agar mereka yang menolak untuk bertobat dihukum mati. Mereka yang bersalah binasa dalam pembantaian. Musa masih khawatir bahwa itu tidak cukup dan mempersembahkan dirinya sendiri sebagai korban yang tidak bersalah, seperti tipe Kristus, untuk memuaskan keadilan yang ia yakini harus dipenuhi. Dalam penyembelihan orang jahat dan persembahan Musa yang tidak bersalah, kita melihat sekali lagi prinsip-prinsip penebusan manusia yang dinyatakan dengan cara yang sama seperti Kristus - orang yang tidak bersalah dikorbankan di samping dua pencuri yang bersalah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat *Pen-damai-an* halaman 60-63 yang

Kisah Musa yang memohon kepada Tuhan untuk tidak membunuh anak-anak-Nya, untuk menenangkan kemarahan-Nya, berbicara langsung kepada persepsi manusia tentang Tuhan. Allah tidak dapat melakukan apa pun selain menampakkan diri seperti ini kepada kita karena permusuhan kita terhadap-Nya. Ketidakmampuan kita untuk bertanggung jawab atas tindakan kita berarti bahwa ketika Pagar Malaikat akan perlindungan dicabut, bencana apa pun yang menimpa umat manusia diproyeksikan ke Tuhan, yang dianggap melakukan penghancuran dalam suasana hati yang busuk.

Seperti yang telah kami tunjukkan beberapa kali, pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Dalam perintah-perintah Allah, kita diberitahu bahwa ketika kita menyembah ilah-ilah palsu, Allah *menjadi* cemburu. Sebagian besar Alkitab hanya menerjemahkan ayat ini sebagai 'Allah cemburu'. Namun, kata "adalah" disusupkan. Allah tampak cemburu karena ketika konsekuensi menimpa si pelaku kejahatan, ia menyalahkan Allah sebagai penyerang, sama seperti Adam yang menyalahkan Allah karena menciptakan perempuan itu.

Dalam bab 20, kita telah melihat bagaimana pagar itu bekerja. Ketika manusia melanggar hukum Allah, hal itu membuka celah di tembok perlindungan. Musa masuk ke dalam celah tersebut dan berjanji untuk umat Israel. Dia melakukan apa yang Allah ingin dia lakukan karena di kemudian hari dalam sejarah Israel, kita melihat Allah mencari seseorang untuk berdiri di celah itu untuk menyelamatkan Israel.

"Maka Aku mencari seorang di antara mereka yang mau mendirikan tembok dan berdiri di celah di hadapan-Ku untuk membela negeri itu, supaya Aku jangan memusnahkannya, tetapi Aku tidak mendapati seorang pun." Yehezkiel 22:30 (NKJV)

Syukurlah Tuhan menemukan seorang pria dalam diri Musa untuk berdiri di tengah-tengah kesenjangan yang telah dibuat oleh bangsa Israel. Betapa mudahnya Musa menerima perintah Allah untuk meninggalkan-Nya karena perintah itu sesuai dengan pemikiran nalurnya. Tuhan tidak akan

memaksa Musa untuk memimpin bangsa Israel, dan Dia benar-benar akan membuat sebuah bangsa baru dari keturunan Musa jika memang itu yang Musa inginkan.

Tetapi Roh Allah berjuang bersama Musa untuk menariknya menjadi serupa dengan Kristus. Musa merespons dengan indah, dan dalam permohonannya kepada Allah dengan berlutut, kita melihat Kristus bermanifestasi dalam tubuh Musa, dengan cara yang persis sama seperti yang dimanifestasikan dalam tubuh Abraham saat ia berjanji untuk Sodom. Ketika kebanyakan orang akan berkata "Amin" kepada Allah yang menghancurkan kejahatan, Musa melihat pengharapan dalam firman Allah ini: "Janganlah biarkan Aku sendiri." Musa membaca hati Allah dengan indah dalam kasus ini.

Ungkapan Tuhan, "jangan ganggu Aku," sama seperti ketika Kristus berkata kepada perempuan itu, "Tidak baik mengambil makanan anak-anak dan memberikannya kepada anjing." Cermin sedang beroperasi di sini. Musa mungkin berpikir bahwa Allah bermaksud untuk mencari keadilan dan waktu untuk berdiskusi telah berakhir. Tetapi ketika Allah memverbalkan pemikiran tersebut dan memperbesarnya, Musa beralih ke posisi belas kasihan seperti yang Allah inginkan untuk dilakukannya.

Pandangan alternatif dari Musa yang berusaha untuk meredam Allah dan menenangkan-Nya dengan mengingatkan-Nya tentang betapa buruknya pandangan-Nya terhadap bangsa-bangsa lain adalah sebuah kebodohan yang sederhana. Inilah saatnya untuk menanggalkan selubung yang menyembunyikan karakter Allah dari kita dan melihat Dia dalam terang karakter Kristus.

Tuhan memberi tahu Musa tentang apa yang telah dilakukan oleh bangsa Israel yang telah merusak diri mereka sendiri. Allah melihat dengan jelas apa yang telah mereka lakukan dan telah mengampuni mereka atas kejahatan mereka, tetapi ketika Musa melihatnya, kemarahan-Nya menjadi sangat besar.

Ketika mereka sampai di dekat perkemahan, Musa melihat anak lembu dan tarian itu, dan dia terbakar oleh amarah. Ia melemparkan loh-loh batu itu ke tanah dan menghancurkannya di kaki gunung. Dia mengambil anak sapi yang mereka buat dan membakarnya. Kemudian

## PRINSIP CERMIN

ia menggilingnya menjadi bubuk, melemparkannya ke dalam air, dan memaksa bangsa itu meminumnya. Keluaran 32:19-20

Musa melanggar perintah-perintah berharga yang telah dituliskan Tuhan dengan tangan-Nya sendiri sebagai simbol dari apa yang telah dilakukan umat-Nya terhadap firman Tuhan. Ada sebuah keteguhan hati dalam tindakan Musa. Berhala bisu yang tidak bernyawa yang dihancurkan menjadi bubuk dan dimasukkan ke dalam air untuk diminum oleh bangsa itu mengandung rasa keadilan bagi bangsa yang jahat dan tidak tahu berterima kasih.

Harun merasakan panasnya pertanyaan Musa: "Apa yang telah mereka lakukan kepadamu sehingga kamu melakukan hal yang begitu buruk?" Jawaban menyedihkan dari Harun yang mengaku bahwa dia melemparkan emas ke dalam api yang menyebabkan seekor anak sapi keluar secara ajaib tidak akan memuaskan Musa.

Israel sekarang berada dalam krisis yang mengerikan. Ada beberapa masalah yang perlu ditangani.

1. Menyembah Anak Sapi Emas menyebabkan terjadinya celah yang memungkinkannya Iblis untuk masuk.
2. Ketika memasuki tanah Kanaan, bangsa-bangsa kafir dapat menunjuk pada penyembahan berhala Israel sebagai alasan yang mendukung atas penyembahan berhala mereka. Beberapa bukti ketidaksenangan Allah harus diperlihatkan.
3. Israel tidak mendengarkan suara Tuhan dan memilih untuk masuk ke dalam perjanjian dengan-Nya atas pilihan mereka sendiri. Allah tidak dapat memperbaiki situasi ini seperti yang Dia inginkan, jadi Dia harus melakukannya sesuai persepsi Israel tentang keadilan dan penebusan dosa.
4. Israel menyembah dewa perang yang menghukum mati para pelaku kejahatan. Penghakiman mereka sendiri terhadap orang lain sekarang harus menghakimi mereka.
5. Sejarah Adam yang mencari penebusan dengan menyalahkan

Tuhan dan istrinya masih menjadi bagian inti dari sifat mereka dan dimanifestasikan dalam kisah ini.

6. Kisah Abraham yang merasa bahwa Tuhan ingin dia mempersembahkan putranya yang tidak bersalah untuk menebus dosa-dosanya juga menjadi bagian dari persamaan ini.

Musa berusaha untuk mengadakan perdamaian bagi umat Israel.

Keesokan harinya Musa berkata kepada bangsa itu, "Kamu telah melakukan dosa yang besar. Sekarang aku akan pergi menghadap TUHAN, barangkali aku dapat **mengadakan perdamaian bagi dosamu.**" Keluaran 32:30 (NKJV)

Musa mengundang orang-orang yang bertobat dari kejahatan mereka untuk maju ke depan untuk menerima pengampunan. Mereka yang tidak datang kepada Musa, menolak untuk bertobat, akan tetap membuka celah terhadap Israel. Jika mereka terus menjadi bagian dari Israel, Setan akan memiliki akses terus-menerus ke seluruh perkemahan. Dia dapat menghasut bangsa-bangsa di sekitarnya dan mereka akan diizinkan untuk menghancurkan bangsa Israel karena dosa ini.

Agar Israel dan bangsa-bangsa di sekitarnya memahami bahwa penyembahan berhala adalah pelanggaran terhadap Tuhan dan tidak akan pernah diterima, penghakiman harus dijatuhkan kepada bangsa itu dan celah itu harus ditutup.

Kita perhatikan dengan saksama perkataan Musa dalam menghadapi situasi ini.

**... Lalu Musa berdiri di pintu masuk perkemahan dan berkata:** "Siapa yang *ada* di *pihak* TUHAN, marilah datang kepadaku!" Maka berkumpullah seluruh Lewi kepadanya. Berkatalah ia kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: "Hendaklah setiap orang membawa pedangnya disampingnya, lalu masuk dan keluar dari pintu gerbang ke pintu gerbang lainnya di seluruh perkemahan, dan hendaklah setiap orang membunuh saudaranya, temannya, dan sesamanya." **Maka, bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa.** Dan kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu tewas pada hari itu.

## PRINSIP CERMIN

Keluaran 32:26-28 (NKJV)

Hal yang perlu diperhatikan di sini adalah Musa tidak menyertakan percakapan yang ia lakukan dengan Tuhan. Di tempat lain, Musa menulis hal-hal seperti ini:

Dan Allah berfirman kepada Musa, "Akulah Yahweh - 'TUHAN', Aku menampakkan diri kepada Abraham, Ishak dan Yakub sebagai El-Shaddai - 'Tuhan Yang Mahakuasa', tetapi Aku tidak menyatakan nama-Ku, Yahweh, kepada mereka. Dan Aku menegaskan kembali perjanjian-Ku dengan mereka..." Keluaran 6:2-4

Lalu Musa memberitahukan kepada bangsa Israel apa yang difirmankan TUHAN... Keluaran 6:9

Dan lagi:

Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, "Perhatikanlah hal ini baik-baik. Aku akan membuatmu tampak seperti Allah di hadapan Firaun, dan saudaramu, Harun, akan menjadi nabimu." Keluaran 7:1

Maka Musa dan Harun melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada mereka. Keluaran 7:6

Dan lagi:

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Lihatlah, Aku akan menurunkan hujan makanan dari langit bagimu..." Keluaran 16:4

Lalu Musa dan Harun berkata kepada seluruh umat Israel, "Pada waktu petang kamu akan mengetahui bahwa TUHANlah yang membawa kamu keluar dari tanah Mesir." Keluaran 16:6

Dan lagi:

Kemudian Musa mendaki gunung untuk menghadap Tuhan. Lalu TUHAN memanggil dia dari gunung dan berfirman: "Sampaikanlah perintah-perintah ini kepada keluarga Yakub dan beritahukanlah kepada keturunan Israel..." Keluaran 19:3

Lalu Musa kembali dari gunung itu dan memanggil para tua-tua bangsa

itu dan memberitahukan kepada mereka segala sesuatu yang diperintahkan TUHAN kepadanya. Keluaran 19:7

Proses ini diulang-ulang dalam tulisan-tulisan Musa. Ketika kita sampai pada kisah kekalahan bangsa Amalek dan pembunuhan tiga ribu orang di Gunung Sinai, pola ini tidak diikuti. Musa tidak menulis "TUHAN memerintahkan Musa - bunuhlah semua orang yang tidak bertobat." Mengapa Musa tidak mencatat percakapan yang ia lakukan dengan Allah dalam kasus ini?

Orang-orang Lewi menaati perintah Musa, dan sekitar 3.000 orang mati pada hari itu. Keluaran 32:28

Mengapa Musa menulis bahwa ini adalah perintah Musa? Mengapa dia tidak menulis bahwa ini adalah perintah Allah? Pertanyaan ini sangat penting bagi kisah ini.

Allah mengetahui prinsip-prinsip penebusan yang menjadi dasar bagi manusia. Ketika bangsa Israel meminta air dalam kisah Keluaran 17, Musa diperintahkan untuk memukul batu karang agar air dapat keluar. Memukul batu karang adalah simbol dari Kristus, batu karang yang mengikuti mereka. (1 Kor. 10:4). Pemukulan batu karang mengungkapkan pemukulan Kristus untuk memberi kita kehidupan.

Menjelang akhir pengembaraan mereka di padang gurun, Musa diminta untuk berbicara kepada batu tersebut dan bukannya memukulnya, tetapi dia memukulnya dua kali dalam kemarahan, mengulangi simbol resolusi melalui kematian.<sup>27</sup>

Bapa kita di surga mengetahui pikiran manusia dan prinsip-prinsip penebusan melalui pengorbanan. Dia tahu bahwa Israel tidak dapat percaya kepada pengampunan Allah tanpa adanya pengorbanan, oleh karena itu Dia mengizinkan Musa untuk menindaklanjuti pemikirannya tentang pemulihan dengan menyerukan pembantaian terhadap mereka yang menolak untuk bertobat. Dengan tidak menghalangi Musa untuk pemikirannya tentang situasi ini, Allah menempatkan otoritas-Nya di

---

<sup>27</sup> Saya membahas hal ini secara lebih rinci dalam bab 8 dari *Pen-damai-an* yang dapat diunduh di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com)

atasnya.

Ini adalah hasil yang persis sama dengan kematian Firaun di laut. Allah harus dilihat sebagai perusak agar manusia dapat merasakan bahwa penebusan dan pemulihan telah tercapai. Dengan cara ini Allah menghukum dosa mereka yang memberontak melalui sistem keadilan mereka sendiri. Allah sebagai pribadi tidak diwakili dalam tindakan-tindakan ini, seperti yang kita lihat tercermin dalam kelalaian oleh Musa menyatakan bahwa Tuhan memerintahkannya untuk melakukan hal ini. Hal ini jelas menjadikannya sebuah proses perizinan dan bukannya Dia sebagai pemrakarsa tindakan tersebut.

Melalui prinsip-prinsip penebusan dosa manusia yang diizinkan Allah untuk menghukum para pelanggar, celah ditutup, bangsa-bangsa kafir memahami ketidaksenangan Allah dan Israel siap untuk percaya bahwa mereka dapat diampuni.

Tuhan memberkati orang-orang Lewi atas tindakan yang mereka lakukan sesuai dengan persepsi mereka tentang pendamaian. Ketika seorang anak melakukan usaha yang kikuk dalam suatu keterampilan hidup, orang tua yang bijaksana tidak akan memarahi anak tersebut, melainkan memberkatinya untuk mendorongnya agar terus maju.

Sisi negatif dari suku Lewi yang hanya sedikit orang yang mempertimbangkan bahwa mereka harus hidup dengan gambaran kematian dan kehancuran yang mereka limpahkan kepada saudara-saudara mereka. Hal itu akan sangat traumatis bagi banyak dari mereka. Namun mereka bertekad untuk melakukan pemulihan kepada Tuhan dengan cara terbaik yang mereka pahami dan Tuhan memberkati hal ini.

Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, kematian orang yang bersalah tidak cukup bagi Musa untuk percaya bahwa Tuhan akan mengampuni Israel. Ia mempersembahkan dirinya sendiri sebagai korban yang tidak bersalah.

Ketika Tuhan menolak Musa sebagai korban yang tidak bersalah, sulit bagi bangsa Israel untuk memahami pengampunan secara utuh. Oleh karena itu, dalam benak Musa dan bangsa itu, celah itu masih ada yang

memungkinkan Setan untuk terus mengganggu mereka.

"Oleh karena itu, pergilah, pimpinlah orang-orang itu ke *tempat* yang telah Kukatakan kepadamu. Sesungguhnya, Malaikat-Ku akan berjalan di depanmu. Akan tetapi, pada hari Aku datang untuk menghukum, Aku akan menjatuhkan hukuman atas mereka karena dosa mereka." Demikianlah TUHAN menulahi bangsa itu karena apa yang mereka lakukan terhadap anak lembu yang dibuat oleh Harun. Keluaran 32:34-35 (NKJV)

Musa telah meminta Tuhan untuk mengampuni umat-Nya. Dalam ayat-ayat yang baru saja dikutip, kita melihat munculnya apa yang tampak seperti kurangnya pengampunan dari Tuhan karena Dia terus menimpakan malapetaka dan menghukum mereka. Memang benar bahwa Tuhan tidak menghapus kesalahan atas tindakan mereka, mereka akan menuai apa yang mereka tabur, tetapi itulah itu berasal dari rasa bersalah manusia itu sendiri yang membuka mereka pada godaan Iblis untuk jatuh kembali ke dalam dosa.

Jika orang-orang dapat menerima pengampunan yang sempurna dalam kematian orang-orang yang bersalah, segala sesuatunya tidak akan terlalu merepotkan mereka. Tetapi ketika orang-orang yang bersalah melihat kematian orang-orang yang tidak bertobat, hal itu menimbulkan keraguan dalam diri mereka sendiri apakah Allah masih ingin membunuh mereka karena dosa-dosa mereka.

Betapa lambatnnya hati manusia untuk memahami kasih Allah yang sejati bagi umat-Nya dan betapa cepatnya sifat manusia mengaitkan pembalasan dengan tangan Allah. Betapa bijaksananya Bapa kita di surga untuk menyelesaikan situasi yang rumit ini dengan Anak Lembu Emas dan membebaskan Israel dari pemusnahan total oleh Iblis.

Singkatnya, kita melihat kematian 3000 orang itu merupakan bagian dari kehendak Allah yang mengizinkan untuk memenuhi prinsip-prinsip penebusan manusia. Cara Musa menuliskan kisah ini dengan jelas mengungkapkan bahwa perintah untuk membunuh adalah perintah Musa. Ketika Bapa kita tidak menolak atau mencegah tindakan Musa, Allah menjadi bertanggung jawab atas semua yang terjadi dan oleh karena itu

## PRINSIP CERMIN

penghakiman-Nya dinyatakan dan para pemberontak ditangkap dalam sistem peradilan mereka sendiri dan dibinasakan.

Saya harap Anda dapat melihat karakter Bapa kita yang sebenarnya dalam kisah ini. Dia tidak ingin seorang pun dibunuh, tetapi prinsip-prinsip penebusan manusia menuntutnya sehingga Allah memberikannya kepada mereka. Kristus disalibkan di dalam diri mereka yang mati karena Kristus dekat dengan kita semua dan merasakan rasa sakit dan kesedihan kita. Tetapi untuk menyelamatkan bangsa itu, orang-orang yang pemberontak harus mati; batu karang itu harus dipukul.

Dapatkah Anda melihat terang yang berharga dalam kisah-kisah ini? Saya berdoa agar Bapa kita menolong Anda untuk melihat keindahan dari kebenaran ini dan bagaimana Allah bertemu dengan manusia di mana mereka berada dalam pikiran mereka sendiri untuk menyelamatkan mereka.

# NADAB DAN ABIHU

Ketika kita melanjutkan perjalanan kita melalui kisah-kisah dalam Perjanjian Lama, mudah-mudahan alat-alat yang telah kita peroleh menjadi lebih mudah untuk digunakan dengan setiap kisah baru yang kita temukan. Pada awalnya, saya menemukan diri saya sendiri bahwa tanpa pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menerapkan prinsip-prinsip Kovenan Baru, saya terkadang kehilangan keberanian ketika menemukan kisah tertentu yang sekilas tampak begitu jelas menunjuk bahwa Bapa yang kita kasihi sebagai penghancur.

Sering kali, saya berlutut dan meminta kepada Bapa untuk menunjukkan kepada saya bagaimana cara memahami sebuah cerita yang sedang saya baca. Ketika saya memandang wajah Yesus dan melihat Dia mengampuni mereka yang membenci-Nya dan berbuat baik kepada mereka yang berusaha membunuh-Nya, saya ditarik dalam pengharapan untuk percaya bahwa Bapa-Nya juga demikian. Saya mengingatkan diri saya sendiri bahwa Bapa kita telah memberi tahu saya tentang nilai saya yang tak terbatas kepada-Nya melalui Putra-Nya dan bagaimana Dia telah mengajarkan saya tentang keintiman yang paling lembut yang Dia ciptakan melalui keluarga.

Saya kemudian ingat bahwa alami saya jahat, dan saya mengakui bahwa pada dasarnya saya berperang dengan Bapa. Saya mengakui bahwa

kesalahan saya adalah salah membaca Alkitab dan berbalik melawan Bapa yang terkasih, dan hal ini menyebabkan saya gemetar.

Di masa lalu, secara naluriah saya akan membaca teks Perjanjian Lama dan berasumsi bahwa saya memahami apa yang dikatakan, tanpa menyadari bahwa saya berusaha berjalan ke hadirat Bapa surgawi tanpa perantara karakter Yesus.

Saya diingatkan bahwa jika saya memiliki perasaan permusuhan terhadap orang lain, saya akan dengan mudah membaca Perjanjian Lama dengan gambar Allah yang penuh dengan kekerasan. Saya kemudian teringat akan arti sebenarnya dari murka Allah yang menyembunyikan wajah-Nya dan membiarkan manusia menerima konsekuensi dari apa yang telah mereka putuskan untuk dilakukan. Hal ini melibatkan pengunduran diri para malaikat dari jabatan mereka sambil menangis karena mereka terpaksa untuk melepaskan perlindungan akan seseorang yang mungkin telah mereka lindungi selama beberapa dekade. Dan mengapa mereka harus mengesampingkan pekerjaan perlindungan mereka? Karena penolakan yang terus-menerus untuk mendengarkan suara Bapa melalui firman-Nya dan melalui Roh-Nya. Dalam kesedihan, Bapa kita dipaksa untuk mengubur wajah-Nya di tangan-Nya dan meninggalkan orang-orang yang memberontak pada belas kasihan Setan dan elemen-elemen bumi yang telah mereka rusak oleh pengaruh mereka.

Semua yang telah kita pelajari harus kita bawa ke kisah Nadab dan Abihu berikutnya.

Lalu Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, mengambil pedupaannya masing-masing, lalu menaruh api di atasnya dan membakar ukupan di atasnya, dan mempersembahkan api yang asing di hadapan TUHAN, yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Maka keluarlah api dari pada TUHAN, lalu menghanguskan mereka, sehingga matilah mereka di hadapan TUHAN. Imamat 10:1-2 (KJV)

Dapatkah Anda memahami apa yang telah terjadi dalam kisah ini? Pembacaan langsung tanpa Kristus menegaskan pemikiran alamiah kita bahwa para pelaku kejahatan harus dibinasakan; penebusan hanya dapat dilakukan melalui kematian. Dengan menatap wajah Yesus, kita dengan

penuh doa mencari lebih banyak petunjuk.

Lalu mereka maju dan **mengangkat mereka pada pakaian mereka** dan membawa mereka keluar dari perkemahan, seperti yang diperintahkan Musa. Imamat 10:5

Pembacaan awal mungkin menunjukkan bahwa Nadab dan Abihu dibakar sampai mati. Ini berarti tubuh mereka akan menjadi hangus dan berantakan. Tetapi Alkitab mengatakan bahwa mereka dibawa keluar dengan pakaian mereka. Ini membuktikan bahwa api secara harfiah tidak menghancurkan mereka. John Wesley memberikan komentar yang mendalam tentang ayat ini.

Dari TUHAN - Dari surga, atau lebih tepatnya dari tempat kudus. Melahap mereka - Menghancurkan hidup mereka; karena tubuh dan pakaian mereka tidak habis dimakan. Demikianlah pedang dikatakan melahap, 2 Sam. :26. Demikianlah kilat berkali-kali membunuh orang, tanpa melukai pakaian mereka. Komentari Wesley pada Imamat 10:2

Kemampuan untuk menimbanginya Nadab dan Abihu jelas terganggu oleh penggunaan alkohol.

Kemudian TUHAN berfirman kepada Harun, "Engkau dan keturunanmu tidak boleh minum anggur atau minuman beralkohol lainnya sebelum masuk ke dalam Kemah Suci. Jika kamu melakukannya, kamu akan mati. Ini adalah hukum yang tetap bagimu, dan harus dipatuhi secara turun-temurun." Imamat 10:8-9

Nadab dan Abihu mabuk sebelum mereka memasuki Kemah Suci. Orang-orang ini bukanlah orang baru. Mereka adalah bagian dari tujuh puluh orang yang melihat Allah di Gunung Sinai.

Lalu naiklah Musa dan Harun, Nadab dan Abihu serta tujuh puluh orang tua-tua Israel, dan mereka melihat Allah Israel. Dan di bawah kaki-Nya *ada* sebuah batu permata safir yang beralas, dan batu itu seperti langit yang sangat jernih. Keluaran 24:9-10 (NKJV)

Sifat kebimbangan ayah mereka, Harun, seperti yang terungkap dalam peristiwa Anak Lembu Emas, menunjukkan bahwa kesetiaan kepada perintah Allah tidak diajarkan dengan tekun kepada putra-putranya.

Ketika Harun mencampurkan penyembahan kepada Yehuwa dengan penyembahan kepada agama-agama kafir, ia mengajarkan kepada putra-putranya prinsip untuk mencampurkan roh-roh yang berbeda. Resep itu berakhir dengan bencana.

Ketika kita menerapkan alat Karakter Injil, kita tidak pernah menemukan Yesus menyambar orang dengan petir untuk membunuh mereka. Kita tahu bahwa orang Israel menyembah dewa perang yang mirip dengan Zeus yang jelas-jelas suka melemparkan petir ke arah manusia.

Jika kita mengingat kisah Elia ketika Tuhan mendekatinya, maka muncullah angin, gempa bumi dan api. Ketika Nadab dan Abihu mendekati tempat kudus di mana hadirat Tuhan berdiam, roh di dalam diri mereka semakin kuat. Tuhan tidak dapat melindungi mereka karena mereka mengabaikan perintah-perintah-Nya. Penyembahan mereka kepada dewa perang seperti Zeus mungkin telah dimanifestasikan dalam bentuk kilat yang menyambar dari Tempat Mahakudus di Ruang Suci dengan cara yang sama persis dengan cara mereka mempersepsikan Tuhan.

Yang menarik bagi saya adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan api di awal cerita ini.

Lalu Nadab dan Abihu, anak-anak Harun, mengambil pedupaannya masing-masing, lalu menaruh api di atasnya dan membubuhkan kemenyan di atasnya, dan mempersembahkan korban api-apian yang **asing** [H2114] di hadapan TUHAN, yang tidak diperintahkan-Nya kepada mereka. Imamat 10:1 (KJV)

Kata asing memiliki arti sebagai berikut:

Zûr [H2114] *menyingkir* (terutama untuk tempat tinggal); karena itu *menjadi orang asing, asing, tidak senonoh*; secara khusus (kata kerja aktif) *melakukan perzinahan*: - (berasal dari) orang (laki-laki, tempat) lain, pendatang, pergi, (e-) asing (-r, benda, wanita).

Ini adalah kata yang sama yang Tuhan gunakan ketika mengungkapkan tindakan-Nya yang asing.

Sebab TUHAN akan seperti *di* gunung Perazim, Ia akan murka seperti

## NADAB DAN ABIHU

di lembah Gibeon, untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya yang asing, untuk melaksanakan perbuatannya, perbuatan-Nya yang asing. Yesaya 28:21 (NKJV)

Api yang dipersembahkan Nadab dan Abihu adalah api yang diacuhkan. Dengan cara apa api itu menjadi najis? Api itu bukanlah api yang Allah nyalakan pada mulanya. Itu adalah api biasa. Tetapi apa yang membuatnya berbeda? Sederhananya begini: api itu dipersembahkan di luar Allah. Oleh karena itu, Allah harus berpaling dan menyembunyikan wajah-Nya. Atau kita dapat membacanya bahwa Nadab dan Abihu telah menyimpang dari jalan kehidupan, kehilangan perlindungan Tuhan.

Betapa pentingnya bagi kita untuk memahami karya pengantaraan Kristus. Apakah kita memahami fakta bahwa mendekati Allah dengan imajinasi tentang Dia yang palsu harus dicerminkan kembali kepada kita, kecuali Kristus menjadi pengantara untuk menutupi kebodohan kita yang tidak tahu apa-apa?

Saya mendorong Anda untuk mempertimbangkan implikasi dari cermin tersebut. Mendekati Allah di luar karakter Kristus akan menyebabkan pemikiran yang keliru dan tidak stabil tentang Allah terwujud dengan sendirinya. Kita sudah tertanam di dalam alam, alam merespons apa yang kita pikirkan, lakukan, dan rasakan. Allah mengatakan kepada Kain bahwa kutukan akan datang "dari bumi" ketika kita melanggar perintah-perintah Allah.

Semua orang yang menyimpan pikiran untuk membalas dendam kepada orang lain atau memiliki roh yang tidak mau mengampuni dan menginginkan hukuman kepada orang lain akan melihat hal ini dimanifestasikan kepada mereka di dunia ini ketika mereka menghampiri Allah. Oleh karena itu, marilah kita menghampiri Bapa tanpa berhala-berhala imajinasi kita. Jika kita menghampiri Dia tanpa melepaskan berhala-berhala ini, kita akan binasa karena penilaian kita sendiri tentang keilahian.

Saya merasakan urgensi yang mendalam pada pertanyaan ini dan saya berdoa agar Bapa akan memberi kesan kepada Anda tentang keseriusan untuk mengenal siapa Bapa. Tidak ada jalan pintas untuk masalah ini. Jika Anda memiliki sedikit pun penyembahan berhala dalam pemikiran Anda,

hal itu akan menghancurkan Anda. Anak Allah yang diperanakan adalah pernyataan penuh dari Bapa. Hanya mereka yang percaya kepada namanya, yang berarti karakter, yang dapat diselamatkan.

Perhatikanlah orang-orang Bethshemesh pada zaman Imam Besar Eli. Tabut Allah telah dirampas oleh orang Filistin. Kepemilikan tabut itu mengganggu mereka sampai-sampai mereka ingin menyingkirkannya. Ketidaktahuan orang Filistin mengurangi efek langsung dari tabut itu, sebuah simbol kehadiran Tuhan, terhadap orang-orang. Namun pada akhirnya, mereka tidak dapat lagi menanggungnya.

Ketika kembali ke Israel, ia tiba di Bet-Semes. Orang-orang sangat bersukacita. Namun, orang Israel tahu bahwa tabut itu melambangkan hadirat Allah yang kudus. Namun, seperti Nadab dan Abihu, beberapa orang mendekati tabut itu tanpa memikirkan kesakralannya.

Tetapi TUHAN membunuh tujuh puluh orang dari Bet-Semes, karena mereka melihat ke dalam Tabut TUHAN. Dan bangsa itu berkabung dengan sangat karena apa yang dilakukan TUHAN. "Siapakah yang sanggup berdiri di hadapan TUHAN, Allah yang kudus ini?" seru mereka. "Ke manakah kita dapat mengirim Tabut itu dari sini?" 1 Samuel 6:19-20

Ketika orang-orang melihat ke dalam Tabut, mereka menatap langsung ke arah Allah yang merupakan cermin bagi semua orang yang melihatnya. Tanpa perantaraan seorang perantara, Allah yang suka berperang yang disembah orang Israel bermanifestasi dalam ciptaan dan menebas mereka. Tujuh puluh orang terbunuh sebagai akibatnya.

Orang-orang yang tersisa mengajukan pertanyaan kritis yang akan ditanyakan oleh orang-orang jahat ketika Allah dari surga mendekati bumi pada akhir zaman.

Dan mereka berseru kepada gunung-gunung dan batu-batu karang: "Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami dari hadapan Dia yang duduk di atas takhta dan dari murka Anak Domba. **Sebab hari besar murka mereka telah tiba, dan siapakah yang dapat bertahan?**" Wahyu 6:16-17

## NADAB DAN ABIHU

Ketika kita hari ini memandang wajah Yesus, kita dapat melihat bahwa tidak ada penghukuman bagi kita karena kita melihat bahwa Yesus tidak menghukum siapa pun.

Kamu menghakimi Aku dengan standar manusia, tetapi Aku tidak menghakimi siapa pun. Yohanes 8:15

Ketika kita memeluk Roh Kristus ini, kita akan berhenti mengutuk; dan ketika kita berhenti mengutuk, kita dapat masuk ke hadirat Bapa tanpa takut akan kematian karena cermin di dalam jiwa kita akan menyamai wajah Kristus. Zeus, sang dewa petir dan guntur, buat kita dia mati dan kita mati pun mati kepada dia. Kita akan hidup di hadirat Allah tanpa seorang pengantara untuk menutupi roh penghukuman kita, karena tidak akan ada lagi.

Jika Anda telah memahami arti sebenarnya dari fakta-fakta ini, maka Anda dipanggil untuk menjadi bagian dari 144.000 orang yang mengikuti Anak Domba ke mana pun Dia pergi. Bagi mereka yang bertelinga untuk mendengar, dengarkanlah apa yang dikatakan oleh Roh Kudus.

## BAB 33

# DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN

Ketika kita menjelajah lebih jauh ke dalam kitab Imamat, kita menemukan kisah tentang seorang pria yang menghujat nama Tuhan sehingga ia dirajam sampai mati.

Jika kita ingat dari pasal 29, Allah memberikan hukum kepada Israel menurut pikiran mereka sendiri atau gaya pemikiran mereka sendiri. Kita harus selalu ingat bahwa Israel tidak pernah menerima keinginan Allah untuk mengajar mereka tentang diri-Nya. Mereka mengira bahwa Allah sama seperti mereka. (Mzm. 50:21, NKJV). Oleh karena itu, kepada orang fasik, Allah menunjukkan sikap bermusuhan. (Mzm. 18:26).

Orang yang menghujat Allah tidak memiliki darah Israel murni. Dia setengah Israel dan setengah Mesir.

Suatu hari seorang pria yang memiliki ibu seorang Israel dan ayah seorang Mesir keluar dari kemahnya dan berkelahi dengan salah satu pria Israel. Imamat 24:10

Menghujat dewa Mesir berarti seseorang harus dilempari batu sampai mati.

## DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN

Tetapi Musa menjawab, "Itu tidak benar. Orang Mesir membenci kurban yang kita persembahkan kepada TUHAN, Allah kita. **Dengar, jika kita mempersembahkan korban kita di sini di mana orang Mesir dapat melihat kita, mereka akan melempari kita dengan batu.**" Keluaran 8:26

Jika orang Israel mengorbankan seekor lembu atau sapi di Mesir, hal itu akan dianggap sebagai penghujatan dan orang Mesir akan merajam mereka dengan batu.

Apa yang terjadi selanjutnya dalam cerita ini sangat menarik.

Dalam perkelahian itu, anak dari seorang wanita Israel ini menghujat Nama TUHAN dengan sebuah kutukan. Maka orang itu dibawa kepada Musa untuk dihakimi. Ibunya bernama Shelomit, anak perempuan Dibri dari suku Dan. **Mereka menahan orang itu sampai kehendak TUHAN dalam perkara itu menjadi jelas bagi mereka.**

**Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, "Bawalah penghujat itu ke luar perkemahan, dan suruhlah semua orang yang mendengar kutuk itu meletakkan tangan mereka ke atas kepalanya. Kemudian, biarkanlah seluruh umat melempari dia dengan batu sampai mati. Katakanlah kepada bangsa Israel: Mereka yang mengutuk Allah mereka akan dihukum karena dosa mereka."** Imamat 24:11-15

Kebanyakan orang akan melihat ayat ini sebagai bukti yang jelas bahwa Tuhan ingin umat-Nya merajam sampai mati orang-orang yang menghujat nama Tuhan. Tetapi ketika kita membandingkannya dengan apa yang Yesus katakan dalam Perjanjian Baru, kita akan menemukan pertentangan yang nyata.

**"Karena itu Aku berkata kepadamu: Setiap dosa dan hujat dapat diampuni, kecuali hujat terhadap Roh Kudus,** yang tidak akan pernah diampuni. Setiap orang yang menentang Anak Manusia dapat diampuni, tetapi barangsiapa menentang Roh Kudus, ia tidak akan diampuni, baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang." Matius 12:31-32

Apakah orang ini menghujat Roh Kudus? Bagaimana mungkin Anda dapat menghujat Yesus dan diampuni, tetapi Anda tidak dapat menghujat Roh Kudus dan diampuni? Roh Kudus adalah Roh Yesus. (Yohanes 20:22).

## PRINSIP CERMIN

Roh Kristuslah yang berbicara ke dalam hati nurani seseorang. Ketika Anda menolak suara di dalam diri Anda yang memohon kepada Anda untuk tidak melakukan hal-hal tertentu, maka Anda telah menutup kemungkinan untuk diampuni. Orang yang berdosa terhadap hati nuraninya tidak dapat mengampuni dirinya sendiri. Alkitab memperingatkan kita akan fakta ini sebagai berikut:

Karena hanya mendengarkan hukum Taurat tidak membuat kita benar di hadapan Allah. Menaati hukum Tauratlah yang membuat kita benar di hadapan-Nya. Bahkan orang bukan Yahudi, yang tidak memiliki hukum Allah yang tertulis, menunjukkan bahwa mereka mengetahui hukum-Nya ketika mereka secara naluriah menurutinya, bahkan tanpa mendengarnya. Mereka menunjukkan bahwa hukum Allah tertulis di dalam hati mereka, **karena hati nurani dan pikiran mereka sendiri yang menuduh mereka atau mengatakan bahwa mereka melakukan hal yang benar.** Roma 2:13-15

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, kita dihakimi sebagaimana kita menghakimi orang lain. Hal ini berlaku secara langsung kepada Allah. Jika kita menghakimi Allah dengan cara tertentu, maka Bapa kita tidak dapat melakukan apa pun selain mengizinkan kita menerima apa yang telah kita hakimi.

"[Hamba itu berkata kepada tuannya:] 'Sebab aku takut kepadamu, karena engkau seorang yang keras kepala. Engkau mengumpulkan apa yang tidak engkau simpan, dan menuai apa yang tidak engkau tabur.

Dan dia [tuannya] berkata kepadanya: **'Dari mulutmu sendiri Aku akan menghakimi engkau,** hai hamba yang jahat. Engkau tahu, bahwa aku adalah seorang yang keras kepala, yang mengumpulkan apa yang tidak kutabung dan menuai apa yang tidak kutabur.'" Lukas 19:21-22 (NKJV)

Kata yang digunakan untuk menggambarkan *penghujatan* dalam kisah ini dalam Imamat bukanlah kata Ibrani yang biasa digunakan untuk penghujatan.

Naqab - Konkordansi Strong's H5344. Akar kata primitif; menusuk, secara harfiah (melubangi, dengan kekerasan yang lebih atau kurang)

## DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN

atau secara kiasan (menentukan, menunjuk, memfitnah): - menunjuk, menghujat, menanggung, mengutuk, menyatakan, dengan lubang, menamai, menusuk, menyerang.

Kutukan dari kata-kata ini terhadap Allah menusuk hati Bapa. Betapa sedihnya hati Bapa mendengar seorang anak berbicara kepada-Nya dalam kemarahan, mengutuk Dia. Orang ini tahu hukum Taurat. Hukum Taurat berkata:

"Janganlah kamu menghina Allah dan janganlah kamu mengutuk penguasa-penguasa kamu." Keluaran 22:28

Dalam mengutuk Tuhan dengan kata-kata yang menyayat dan menusuk, orang ini hanya dapat merefleksikan kembali apa yang keluar dari mulutnya sendiri. Umat Israel datang kepada Allah untuk mengetahui kehendak-Nya. Allah memberikan kepada mereka pikiran orang itu sendiri. Orang itu tahu bahwa dia telah menghujat, dan dia tahu hukuman untuk hal ini yang telah disepakati oleh seluruh Israel.

Yang dapat Allah lakukan hanyalah membiarkan pikiran orang ini dan seluruh bangsa Israel dibesarkan. Jika Allah berkata, tunjukkanlah belas kasihan kepadanya, maka hal itu akan membalikkan pikiran seluruh bangsa yang telah mengikatkan diri mereka untuk menghukum mereka yang menghujat Allah.

Tetapi dalam upaya untuk menyelamatkan orang ini, Tuhan mengatakan sesuatu kepada mereka yang seharusnya menghentikan mereka untuk tidak melanjutkan untuk membunuh orang ini.

"Siapa pun yang menghilangkan nyawa orang lain harus dihukum mati." Imamat 24:17

Orang Israel tidak menghubungkan pernyataan ini dengan tindakan membunuh orang ini. Tampaknya mereka tidak berpikir dua kali; meskipun generasi-generasi berikutnya mungkin berpikir demikian, karena hukuman mati tidak lagi digunakan dalam sejarah Israel kuno di kemudian hari.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> <https://www.myjewishlearning.com/article/the-death-penalty-in-jewish-tradisi/>

## PRINSIP CERMIN

Terlepas dari itu, jika orang itu berpikir untuk meminta belas kasihan saat bertobat, Tuhan bisa saja memberinya belas kasihan.

Dengan orang yang penuh belas kasihan Engkau akan menunjukkan diri-Mu penuh belas kasihan, dengan orang yang tak bercela Engkau akan menunjukkan diri-Mu tak bercela; Mazmur 18:25 (NKJV)

Baik orang yang menghadapi hukuman, maupun orang-orang yang hadir, tidak berpikir untuk meminta belas kasihan - karena tidak ada yang mengharapkannya.

Setelah Musa memberikan semua perintah ini kepada orang Israel, mereka membawa penghujat itu ke luar perkemahan dan melemparinya dengan batu sampai mati. Orang Israel melakukan seperti yang diperintahkan TUHAN kepada Musa. Imamat 24:23

Orang malang ini telah menusuk Allah dengan perkataannya sendiri, sehingga berdasarkan penilaiannya sendiri ia dilempari batu. Ketika kita menyerang konsepsi tentang Allah yang kita pegang, kita tidak dapat menerima apa pun kecuali apa yang telah kita ucapkan sendiri.

Betapa Tuhan ingin membebaskan orang ini dari maut seperti yang dilakukan Yesus ketika Dia membebaskan wanita yang tertangkap basah berzinah. Tetapi Dia tidak dapat melakukannya karena tidak ada seorang pun yang berdiri di antara mereka.

Ketika Tuhan menyuruh Musa untuk mundur agar Dia dapat membinasakan Israel, Musa berdiri di tengah-tengah antara apa yang dipikirkan oleh orang Israel tentang apa yang akan dilakukan Tuhan dan kebenaran karakter Tuhan. Musa mungkin saja melakukan hal yang sama untuk orang ini. Dia mungkin saja memohon kepada Allah untuk menyelamatkan orang ini dan menunjukkan belas kasihan kepadanya. Namun, seluruh bangsa itu tidak sedang dipertaruhkan. Orang ini telah menghujat nama Allah. Jika hukuman tidak diberikan, masalahnya akan menyebar. Sesuatu harus dilakukan.

Ketika orang ini dilempari batu, Yesus ada di sana dan merasakan semua yang dirasakan oleh orang ini. Kristus disalibkan bersamanya. Agar bangsa Israel dapat menerima kasih karunia Allah, orang itu harus

## DILEMPARI BATU KARENA PENGHUJATAN

dikorbankan. Sangatlah bijaksana jika satu orang harus mati supaya seluruh bangsa tidak binasa. (Yohanes 11:50).

Ketika kita membaca ayat-ayat ini, kita tergoda untuk berpikir bahwa orang itu dipukul oleh Allah dan menderita, tetapi kenyataannya adalah bahwa Allah hanya dapat memberikan kepada orang itu apa yang dia dan bangsa itu yakini akan menebus dosanya.

Allah ingin membawa mereka ke dalam pemahaman Kovenan Baru dengan mengatakan, jika ada orang yang membunuh orang lain, maka orang itu harus dihukum mati. Dia memperingatkan mereka bahwa mereka yang membunuh seperti ini akan menghadapi situasi yang sama ketika mereka berdosa atau melakukan kesalahan. Penghakiman mereka sendiri terhadap orang lain akan menjadi kehancuran mereka sendiri pada akhirnya.

Yesus tidak pernah melempari orang dengan batu sampai mati. Bukankah ini sudah jelas? Dia bekerja untuk menyelamatkan orang-orang dari dilempari batu. Itulah karakter Yesus. Itulah karakter Allah.

Ketika manusia dalam Kovenan Tua ingin mengetahui apa kehendak Allah, Dia hanya dapat memberikan kehendak mereka sendiri, karena mereka tidak mau menerima kehendak Allah atau cara berpikir-Nya. Israel telah menolak untuk mendengarkan Allah ketika 10 Perintah telah diberikan. Mereka menginginkan keputusan kematian dan hukuman seperti yang mereka alami di Mesir. Jadi, Allah memberikan kepada mereka keinginan hati mereka.

Apakah hal ini begitu sulit untuk dimengerti? Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya - ketika Anda mencoba untuk berbicara dengan seseorang yang menderita demensia, yang dapat Anda lakukan adalah setuju dengan mereka dan mengikuti versi mereka tentang realitas. Memberikan kenyataan kepada mereka hanya akan menimbulkan konflik, kesusahan, dan gangguan komunikasi.

# API DI DALAM PERKEMAHAN!

Mari kita alihkan pandangan kita dari hal-hal abstrak di surga dan membayangkan seorang ayah yang sedang mendengarkan anak-anaknya mengeluh. Kita melihat dia menjadi marah sedemikian rupa sehingga dia menyalakan api yang membuat anak-anaknya yang mengeluh terbakar. Beranikah kita mempertahankan pandangan kita dan melihat wajah anak-anak itu? Apakah kita melihat kesadaran mereka bahwa nilai mereka bagi ayah mereka sangat kecil sehingga ayah mereka tidak hanya berpikir untuk membakar mereka sampai mati, tetapi benar-benar melakukannya? Apakah kita menutup telinga saat mereka menjerit kesakitan, tubuh mereka meleleh di bawah panasnya api?

Di alam manusia, tentu saja kita harus mundur dengan ngeri dari pemikiran yang mengerikan seperti itu. Namun, bagaimana pikiran manusia dapat mengusir kengerian ini ketika melihat ke alam surgawi? Entah bagaimana, gagasan tentang keadilan ilahi memadamkan kengerian itu, membungkam pandangan yang penuh tanya, dan tampaknya memuaskan banyak orang dengan keyakinan bahwa Allah membakar anak-anak-Nya yang jahat hidup-hidup dalam upaya-Nya mencari keadilan.

Marilah kita melihat teks-teks Kitab Suci yang telanjang di luar wajah Kristus dan merenungkan maknanya:

*Ketika bangsa itu bersungut-sungut, hal itu tidak menyenangkan hati TUHAN, sebab TUHAN mendengarnya dan bangkitlah murka-Nya. Lalu bangkitlah api TUHAN dibakar di antara mereka, dan menghancurkan beberapa orang di pinggiran perkemahan. Bilangan 11:1 (NKJV)*

Apakah kita mengucek mata kita dan membaca teks tersebut untuk kedua kalinya untuk memastikan bahwa kita telah membacanya dengan benar? Benarkah perubahan suasana hati Allah dapat mengubah Dia menjadi mesin penghembus api yang memusnahkan mereka yang tidak menyenangkan-Nya? Mengapa kelihatannya demikian? Apakah alat-alat yang telah kita kumpulkan telah menemukan tempat di dalam kesadaran kita? Dapatkah kita melihat di dalam teks sebuah refleksi dari wajah kita sendiri? Dapatkah kita melihat gambaran pria dan wanita di zaman kegelapan yang diikat pada tiang dan dibakar hidup-hidup atas nama agama?

Kami mengingatkan diri kami sendiri bahwa untuk memastikan bahwa Allah bertindak dengan cara tertentu, kita harus melihat wajah Yesus di dalam Injil untuk melihat apakah Dia melakukan tindakan seperti itu. Tidak ada tindakan seperti itu yang tercatat. Oleh karena itu, kita dapat yakin bahwa kita sedang melihat ke dalam cermin kebobrokan manusia. Kitab Suci menangkap dengan sempurna pantulan wajah manusia yang mampu menjadi jengkel menghancurkan orang-orang yang membuatnya tidak senang.

Sekarang marilah kita mulai membuka tabir yang menutupi mata kita dan melihat wajah Anak Allah untuk menyelaraskan kisah ini dengan pewahyuan Yesus Kristus.

**Dan bangsa itu jahat**, seperti orang-orang yang bersungut-sungut di telinga TUHAN, sehingga TUHAN mendengarnya, lalu bangkitlah murka-Nya, dan api TUHAN menyala-nyala di tengah-tengah mereka dan menghancurkan mereka sampai ke ujung perkemahan. Bilangan 11:1 (YLT)

Ketika kita membaca bahasa Ibrani secara harfiah, hal pertama yang kita

perhatikan adalah bahwa orang-orang itu bertindak dengan cara yang jahat melalui keluhan mereka. Ini bukanlah keluhan biasa; ini adalah sesuatu yang jahat yang mereka lakukan.

Sekarang kita harus mengenali istilah *murka Allah* sebagai menyembunyikan wajah-Nya dalam kesedihan untuk membiarkan mereka yang memberontak menuai apa yang telah mereka tabur. Satu hal yang belum kita pertimbangkan sebelumnya adalah kata murka Allah dalam kisah ini.

H639 Aph Dari H599; [Anaf: bernapas dengan keras] dengan benar hidung atau lubang hidung; karenanya wajah, dan kadang-kadang seseorang; juga (**dari napas yang cepat karena emosi**) kemarahan: - **kemarahan** (-marah),+sebelumnya, raut muka, wajah,+ sabar, dahi+[panjang] **penderitaan**, hidung, lubang hidung, moncong, X layak, murka.

Kata Ibrani berarti *bernapas dengan cepat melalui hidung*. Hal ini bisa disebabkan oleh kemarahan atau penderitaan dan kesedihan. Mengetahui bahwa anak-anak-Nya, yang mengabaikan seruan-Nya untuk berbalik dari dosa pasti akan membawa penderitaan bagi mereka, kita memiliki gambaran tentang Tuhan yang menangis dalam kesedihan. Inilah gambaran yang kita lihat ketika Yesus berbicara kepada para pemimpin Yahudi dalam Matius 23; mata-Nya berlinang air mata ketika Dia mengucapkan kata-kata yang membakar hati mereka. Dia tidak ingin mereka mati dalam dosa-dosa mereka; Dia ingin menyelamatkan mereka, jadi Dia tampak marah. Inilah yang terjadi dalam kisah Bilangan 11. Istilah "bangkitlah murka-Nya" menghubungkan kita secara langsung dengan definisi kita tentang murka Allah.

"**Pada** waktu itu **murka-Ku akan bangkit** terhadap mereka, dan Aku akan meninggalkan mereka dan **menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka**, dan mereka akan dilenyapkan. Dan banyak malapetaka dan kesusahan akan menimpa mereka, sehingga pada waktu itu mereka berkata: Bukankah malapetaka-malapetaka ini menimpa kita karena Allah kita tidak ada di tengah-tengah kita?" Ulangan 31:17 NKJV)

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, kemarahan Tuhan dan

Pagar Malaikat berjalan bersamaan. Ketika Tuhan menyembunyikan wajah-Nya, ini berarti para malaikat perlahan-lahan mundur dari melindungi manusia.

Ia menimpakan ke atas mereka kedahsyatan murka-Nya, kegeraman-Nya, dan kegusaran-Nya, serta kesusahan-Nya, dengan mengirimkan malaikat-malaikat jahat ke *tengah-tengah mereka*. Mazmur 78:49 (NKJV)

Ketika Allah menyembunyikan wajah-Nya, Iblis dan para malaikat-Nya dilepaskan untuk melakukan pekerjaan penghancuran. Kata untuk mengutus dalam bahasa Ibrani juga dapat diterjemahkan sebagai *melepaskan*. Pembaca yang menentukan maknanya. Allah tidak bekerja dengan malaikat-malaikat yang jahat; mereka tidak bekerja untuk Allah. Malaikat-malaikat yang baik senang menyelamatkan, tetapi malaikat-malaikat yang jahat senang membinasakan - karena itu mereka mendorong manusia untuk melanggar hukum, sehingga mereka dapat menuntut hak untuk menyakiti kita.

Ketika Setan dimampukan untuk mempengaruhi manusia secara lebih langsung, ia dapat membangkitkan pikiran mereka dengan kekerasan dan kejahatan sedemikian rupa sehingga bumi mulai memuntahkannya.

Bumi juga dinajiskan di bawah penduduknya, karena mereka telah melanggar hukum, mengubah peraturan, melanggar perjanjian yang kekal. Oleh karena itu, kutuk telah menelan bumi dan mereka yang tinggal di dalamnya menjadi sunyi sepi. Oleh karena itu penduduk bumi akan dibakar dan hanya sedikit orang *yang* tersisa. Yesaya 24:5-6. (NKJV)

Seperti yang telah kita lihat dalam kisah tula di Mesir, penarikan diri Tuhan dilakukan secara bertahap. Dia tidak langsung meninggalkan manusia kecuali mereka benar-benar memberontak. Dia ingin agar manusia menyadari situasi mereka dan akan menarik diri secara bertahap. Semakin Allah menarik diri, semakin banyak Iblis dapat menggoda manusia untuk memberontak yang pada gilirannya dapat mempengaruhi bumi secara lebih luas.

Dengan menggunakan alat bantu Cermin Injil, Dua Cermin, Pagar Malaikat dan Kutukan Bumi, kisah ini mulai masuk akal. Dengan melihat

kembali ke dalam kehidupan Kristus, kita menemukan petunjuk penting lainnya tentang mengapa Allah tidak secara pribadi mengirimkan api ke atas manusia.

Setelah tiba waktunya bagi-Nya untuk diangkat, Ia menetapkan hati-Nya untuk pergi ke Yerusalem dan menyuruh utusan-utusan-Nya mendahului-Nya. Ketika mereka pergi, mereka masuk ke sebuah desa orang Samaria untuk menyambut Dia. Tetapi mereka tidak menyambut Dia, karena wajah-Nya sudah tertuju ke Yerusalem.

Ketika murid-murid-Nya, Yakobus dan Yohanes, melihat *hal itu*, mereka berkata, "Tuhan, apakah Engkau ingin kami memerintahkan api turun dari langit dan menghanguskan mereka seperti yang dilakukan oleh Elia?"

Tetapi Ia berpaling dan menegur mereka, kata-Nya: "**Kamu tidak tahu roh apakah yang ada padamu. Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan orang, melainkan untuk menyelamatkannya.**" Lalu bergilah mereka ke desa lain. Lukas 9:51-56 (NKJV)

Yesus menegur murid-murid-Nya atas sikap mereka terhadap orang-orang Samaria. Dia tidak berkata, "sekarang bukan waktu yang tepat untuk melakukan hal ini," Dia berkata "ini bukan Roh-Ku." Ketika kita melihat lebih dalam ke dalam bahasa Yunani dari kata roh ini, kita melihat hal-hal berikut:

G4151 pneuma. Dari G4154; arus udara, yaitu napas (hembusan) atau angin sepoi-sepoi; dengan analogi atau kiasan roh, yaitu (manusia) jiwa rasional, (dengan implikasi) **prinsip vital, watak mental**, dsb., atau (manusia super) malaikat, daemon, atau (ilahi) Tuhan, roh Kristus, roh Kudus: - hantu, nyawa, roh (-ual, -ual), akal budi. Bandingkan G5590.

Yesus memberi tahu para murid bahwa bukanlah prinsip vital-Nya untuk membakar orang hidup-hidup; bukanlah watak mental-Nya untuk membinasakan mereka yang tidak menghormati-Nya. Implikasi dari pernyataan Yesus ini sangat mengejutkan sehingga tidak mengherankan jika banyak terjemahan yang tidak mencantumkannya. Tetapi saya percaya ini adalah bukti penting tentang seperti apa karakter Allah yang sebenarnya.

## API DI DALAM PERKEMAHAN!

Penolakan Yesus untuk membinasakan orang Samaria dengan api, dengan alasan bahwa hal itu bertentangan dengan Roh-Nya, merupakan bagian penting dari teka-teki untuk menunjukkan bahwa Allah tidak membakar orang Israel di tepi perkemahan. Jika Yesus adalah wahyu Bapa seperti yang Dia klaim, maka gagasan seperti itu tidak mungkin terjadi.

Kita ingat dari pasal 27 bahwa kegelapan, petir dan api di Gunung Sinai mencerminkan pikiran manusia dan bukan Tuhan. Prinsip ini juga termanifestasi dalam kisah ini.

Dan pemandangan kemuliaan TUHAN *itu* bagaikan api yang menghanguskan di puncak gunung di depan mata orang Israel.  
Keluaran 24:17 (NKJV)

Orang Israel membayangkan Tuhan sebagai api yang melahap, oleh karena itu ketika Tuhan menyembunyikan wajah-Nya, elemen-elemen dibantu oleh pengaruh Iblis, membiarkan api masuk ke dalam perkemahan dan membinasakan umat. Sebagaimana orang-orang ini menghakimi Tuhan, demikian pula mereka dihakimi oleh elemen-elemen itu menurut pemikiran mereka sendiri. Orang-orang yang menyaksikan hanya bisa membayangkan bahwa Tuhan telah membunuh orang-orang ini; alamiah manusia menghubungkan bencana pada akhirnya dengan Tuhan atau persepsi tertinggi mereka tentang yang ilahi.

Betapa indahny Firman Tuhan untuk membedakan pikiran dan maksud hati! Teks Kitab Suci mengungkapkan proses manusia memproyeksikan bencana kepada Allah dan menjadikan-Nya sebagai penyerang. Allah dipaksa untuk menerima putusan itu karena manusia tidak membaca Kitab Suci melalui wahyu Anak-Nya. Saya berdoa agar prinsip-prinsip yang kita bagikan membuat kisah-kisah dalam Perjanjian Lama menjadi lebih jelas. Saya berdoa agar Anda dapat merasakan di dalam hati Anda sukacita yang meluap-luap yang datang kepada kita ketika kita menyadari bahwa Bapa kita tidak menyakiti siapa pun.

## BAB 35

# HIDUP DENGAN SETIAP FIRMAN TUHAN

Setelah kita membahas cukup banyak cerita dari kitab-kitab Musa, penting untuk memperjelas aspek-aspek dari Prinsip Cermin yang memastikan integritas seluruh Alkitab sebagai Firman Allah yang terinspirasi.

Salah satu hal yang paling sulit bagi orang-orang ketika mereka diperkenalkan Prinsip Cermin adalah mereka sering kali dengan cepat merasa bahwa Alkitab tidak lagi berarti seperti yang dikatakannya. Orang-orang mengatakan hal-hal seperti, "Jika Alkitab mengatakan bahwa Allah menurunkan api dari langit, maka itulah yang dimaksud!" Sering kali ada perasaan permusuhan terhadap gagasan bahwa mungkin mereka tidak membaca Alkitab dengan benar ketika Alkitab tampak sangat jelas.

Sebagai contohnya, ambil topik tentang penghakiman. Alkitab memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang hal ini.

Tetapi TUHAN memerintah untuk selama-lamanya, melaksanakan penghakiman dari takhta-Nya. Mazmur 9:7

Allah kita mendekat, dan Dia tidak diam. Api melahap segala sesuatu yang menghalangi jalan-Nya, dan badai besar berkecamuk di sekeliling-Nya. Dia memanggil langit di atas dan bumi di bawah untuk

## HIDUP DENGAN SETIAP FIRMAN TUHAN

menyaksikan penghakiman atas umat-Nya. Mazmur 50:3-4

Tuhan akan menghakimi kita atas segala sesuatu yang kita lakukan, termasuk setiap hal yang rahasia, baik atau buruk. Pengkhotbah 12:14

Tetapi kemudian kita membaca kata-kata Yesus yang mengatakan:

"Selain itu, Bapa tidak menghakimi siapa pun. Sebaliknya, Ia telah memberikan kepada Anak kuasa mutlak untuk menghakimi," Yohanes 5:22

"Kamu menghakimi Aku [Kristus] menurut ukuran manusia, tetapi Aku tidak menghakimi siapa pun." Yohanes 8:15

Bagaimana kita menyatukan ayat-ayat ini? Jika kita membaca Mazmur atau Pengkhotbah, tampak jelas bahwa Allah menghakimi, tetapi Yesus mengatakan kepada kita bahwa Dia dan Bapa-Nya tidak menghakimi dengan cara yang menghukum. Memang benar bahwa mereka menghakimi dengan adil, mereka memutuskan untuk memberikan belas kasihan dan menyelamatkan, tetapi mereka tidak pernah menghukum seseorang.

Salah satu cara yang digunakan orang untuk menyelesaikan konflik ini adalah dengan mengatakan bahwa para nabi yang menulis Alkitab dalam Perjanjian Lama tidak memahami kebenaran atau mereka memiliki pemahaman yang terbatas. Bahayanya dalam mengambil pendekatan ini adalah bahwa kita mulai memilah-milah Alkitab menjadi apa yang diilhami dan apa yang tidak. Namun, Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa seluruh isi Alkitab diinspirasikan.

Semua Kitab Suci diilhami oleh Tuhan dan berguna untuk mengajarkan kita apa yang benar dan menyadarkan kita akan apa yang salah dalam hidup kita. Alkitab mengoreksi kita ketika kita salah dan mengajarkan kita untuk melakukan apa yang benar. 2 Timotius 3:16

Yesus menambahkan hal ini:

Tetapi Yesus berkata, "Tidak, Kitab Suci berkata 'Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi **dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah.**'" Matius 4:4

Jawab Yesus kepada mereka: "Bukankah ada tertulis dalam kitab Tauratmu: Aku berkata: Kamu adalah allah? Jikalau Ia menyebut mereka allah, yang kepadanya datang firman Allah, dan **Kitab Suci tidak dapat dibatalkan...**" Yohanes 10:34-35 (KJV)

Jika kita ingin mengetahui apa yang diajarkan Alkitab, kita harus memasukkan semua yang tertulis di dalamnya. Kita tidak dapat mengabaikan bagian mana pun darinya. Ketika orang membaca teks bahwa Allah akan menghakimi semua orang, mereka sering kali melupakan atau mengabaikan perkataan Yesus yang mengatakan bahwa Allah tidak menghakimi. Mereka menemukan keselarasan dengan menghilangkan bagian-bagian Alkitab dari pikiran mereka.

Di sisi lain, mereka yang berusaha menunjukkan bahwa Allah dan Anak-Nya tidak menghakimi tergoda untuk menunjukkan bahwa para penulis Alkitab yang menulis tentang penghakiman tidak memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang kebenaran. Tetapi hal ini menimbulkan keraguan terhadap Alkitab dan tentu saja akan membawa seseorang ke dalam bahaya jika mereka menganut ide ini.

Sungguh bijaksana Bapa kita untuk menuliskan Alkitab dengan cara seperti ini karena kita diundang dalam setiap kisah di dalam Alkitab untuk memilih Kristus atau Barabas. Salib adalah sebuah wahyu bagi indera kita yang tumpul akan penderitaan yang telah Allah dan Anak-Nya alami karena masuknya dosa. Semua penghukuman, kekerasan, dan pembunuhan berasal dari Iblis dan manusia. Kristus mengampuni para pembunuh-Nya atas kejahatan mereka. Ini adalah realitas dari setiap kisah kekerasan dalam Alkitab. Salib didirikan setiap kali seseorang disakiti atau dibunuh. Setan mengilhami kekerasan; Kristus menderita penderitaan karena perpisahan dan kehilangan.

Bapa kita tidak memaksa kita untuk percaya kepada-Nya. Dia mengenal kita dengan sangat dekat, dan mengetahui pikiran dan maksud hati kita melalui cara Dia mengilhami Alkitab. Kitalah yang memutuskan apa yang akan kita percayai. Kristus dan Barabas berdiri berdampingan dalam setiap tindakan kekerasan dalam Alkitab. Memang seharusnya demikian. Hati alamiah kita akan menangkap gambaran Allah yang tampak mengutuk, membunuh, dan membinasakan, sementara Yesus memanggil kita dengan suara lembut-Nya untuk memandang kepada-Nya, sang terang dunia, dan berdoa memohon penyelesaian tanpa menghilangkan apa pun dari Alkitab.

Bagi mereka yang dengan sabar bertahan, mencari hikmat dari Bapa, Prinsip Cermin memanggil kita. Ketika para penulis Alkitab menulis tentang Allah dengan cara yang tidak sama dengan pewahyuan Yesus Kristus, kita sedang melihat wajah kita sendiri di cermin. Alkitab memberi kita diagnosis atas

## HIDUP DENGAN SETIAP FIRMAN TUHAN

masalah kita. Hati manusia begitu menipu sehingga mustahil untuk menerima teguran tanpa bantuan Roh Allah. Oleh karena itu, Allah menyatakan kepada kita diagnosis dengan mengizinkan Alkitab ditulis dengan cara yang mengungkapkan apa yang kita pikirkan tentang Dia.

*Hal-hal* ini telah kamu lakukan, tetapi Aku berdiam diri; **kamu menyangka, bahwa Aku sama dengan kamu**, tetapi Aku akan menghardik kamu, dan di depan matamu. Mazmur 50:21 (NKJV)

Kita ditegur ketika kita memandang wajah Yesus Kristus. Kemudian kita mulai melihat bahwa Allah tidak seperti kita. Karya keselamatan adalah mengembalikan kita kepada hubungan yang utuh dengan Allah. Pertama, kita perlu mengetahui kondisi kita yang buruk, kita harus mulai melihat diri kita sendiri di dalam cermin firman Tuhan. Kemudian, ketika kita memandang kepada pribadi Yesus yang indah, kita diinsafkan akan dosa, kebenaran, dan penghakiman. (Yohanes 16:8). Alkitab mengungkapkan sifat dosa kita dan karakter Allah yang sempurna. Tetapi karakter Yesuslah yang membuka bagian mana dari cermin yang ditunjukkan kepada kita. Karakter-Nya menyingkirkan selubung dari mata kita dan kemudian kemuliaan Tuhan dinyatakan. (2 Korintus 3:14).

Ketika Alkitab tampak menampilkan Allah sebagai Tuhan yang membakar, menghancurkan, dan memusnahkan bangsa-bangsa, sifat manusiawi kita yang terungkap karena hal-hal ini bertentangan dengan pribadi Yesus. Jika hal-hal ini tidak ada di dalam Alkitab, kita tidak akan dapat benar-benar memahami kedalaman kebobrokan kita. Kita tidak dapat menghapusnya; hal-hal tersebut harus tetap ada dalam Alkitab sebagai alat diagnostik yang vital.

Kita tidak perlu mengabaikan bagian mana pun dari Alkitab. Kita dapat dengan bebas merangkul setiap bagiannya tanpa rasa khawatir. Betapa indahnnya memiliki jalan yang jelas untuk mendamaikan Yesus yang penuh kasih dengan apa yang sebelumnya kita kenal sebagai Allah yang marah dan murka. Semua diselesaikan dengan memahami pekerjaan Injil yang menyingkapkan sifat asli kita dan membandingkannya dengan karakter Allah. Kemudian kita diberi anugerah untuk meninggalkan manusia lama dan menjadi ciptaan baru di dalam Kristus. Terpujilah Tuhan Yesus yang telah menunjukkan kepada kami Bapa! Engkaulah pintu menuju kehidupan kekal.

# KUSTANYA MIRIAM

Dalam setiap pergerakan maju dari usaha manusia, posisi kepemimpinan yang harus diisi membuka pintu bagi roh persaingan untuk bermanifestasi. Asal-usul kontroversi besar antara Kristus dan Iblis menemukan asal-usulnya dalam roh persaingan yang masuk ke dalam hati Iblis sehubungan dengan posisi mulia yang diberikan kepada Kristus, Anak Allah.

Setan menginvestasikan energi khusus untuk mempengaruhi mereka yang dekat dengan para pemimpin pilihan Tuhan. Dia mencari celah dalam pemikiran mereka, memikat mereka ke dalam kecemburuan terhadap orang-orang yang diurapi Tuhan. Pergaulan mereka yang terus-menerus dengan mereka yang berada dalam posisi yang bertanggung jawab sering kali dapat menarik mereka yang tidak siap ke kualiti kecemburuan dengan mengklaim otoritas dan kekuasaan yang tidak diberikan kepada mereka.

Ketika mereka berada di Hazerot, Miryam dan Harun mengkritik Musa karena dia telah menikahi seorang wanita Kusy. Mereka berkata, "Apakah TUHAN hanya berfirman melalui Musa? Bukankah Dia juga telah berbicara melalui kami?" Tetapi TUHAN mendengarkan mereka.  
Bilangan 12:1-2

Miriam dicantumkan pertama kali, diikuti oleh Harun. Kata *dikritik*

sebenarnya dalam bentuk sintaksis tunggal feminin, yang dengan jelas menunjukkan bahwa Miryam pemicu kecemburuan terhadap Musa dan, lebih khusus lagi, istrinya.

Miryam adalah orang yang dipakai Tuhan untuk menyelamatkan nyawa Musa dan menempatkannya di rumah tangga Firaun. Akan sangat menggoda bagi Miryam untuk mengambil otoritas atas Musa sebagai kakak perempuannya. Dia memimpin para wanita untuk memuji Tuhan dalam kemenangan mereka atas bangsa Mesir. Berbakat, berpikiran jernih ketika di bawah tekanan, Miryam tertarik untuk menghina Zippora yang pemalu dan lembut. Kita ingat istri Musa mundur dari pemikiran untuk menyunat putranya, karena merasa tertekan memikirkan penderitaan seperti itu.

Perbedaan karakter yang kontras ini membuat Miryam menganggap dirinya lebih unggul. Ketika Musa menerima instruksi dari ayah mertuanya untuk menunjuk tujuh puluh orang tua-tua, Miryam dan Harun tidak diajak berunding. Zipporah merasa prihatin dengan beban yang dipikul suaminya dan menyampaikannya kepada ayahnya.

Miriam merasakan pengaruhnya memudar dibandingkan dengan Zipporah dan kemudian dipenuhi dengan rasa roh yang sama yang memenuhi pemberontak besar pertama di surga. Seperti yang selalu terjadi, orang yang dirugikan akan menemukan telinga yang mau mendengarkan untuk menumpahkan racun iri hati. Harun seharusnya memperingatkan adiknya untuk mengingat bahwa Tuhan telah memanggil yang lebih tua untuk melayani yang lebih muda dan bahwa Tuhan berbicara kepada Musa secara langsung dan bukan hanya melalui penglihatan. Sayangnya, Harun malah menyulut api dalam diri Miryam, dan sekali lagi menempatkan Israel dalam bahaya dengan memfasilitasi potensi kudeta terhadap orang yang diurapi Tuhan seperti yang telah dilakukannya pada peristiwa anak lembu emas.

Jika krisis ini tidak segera diatasi, maka akan memecah belah seluruh bangsa, seperti yang terjadi di surga ketika sepertiga dari malaikat meninggalkan tanah milik mereka yang pertama. (Yudas 1:6). Kesedihan yang dialami Allah dan Anak-Nya di sini mengingatkan kita akan kesedihan yang lebih dalam atas apa yang terjadi di surga. Lucifer telah

dilimpahi dengan kasih Allah dan Anak-Nya. Bagi Lucifer untuk berpaling dari kasih ini membutuhkan suatu perasaan yang mematikan, yang dilambangkan dengan penyakit kusta.

Sebagaimana Anak Allah tinggal di pangkuan Bapa, demikian pula Lucifer tinggal di pangkuan Anak Allah. Lucifer menarik tangannya dari tempat kasih sayang orang tua yang lembut; dia mematikan perasaannya terhadap Penciptanya, dia bermimpi untuk membunuh pemberi hidupnya.

Tanpa menyadari tujuannya, Miriam ditarik ke jalan yang sama. Tuhan harus turun tangan untuk menyelamatkan Miriam dan Harun.

Kemudian TUHAN turun dalam tiang awan dan berdiri *di* depan pintu Kemah Suci, lalu memanggil Harun dan Miryam. Lalu mereka berdua maju ke depan. Lalu Ia berfirman: "Dengarlah sekarang firman-Ku: Jika ada seorang nabi di antara kamu, *Aku*, TUHAN, menyatakan diri-Ku kepadanya dalam suatu penglihatan; Aku berbicara kepadanya dalam mimpi. Tidak demikian halnya dengan hamba-Ku Musa, *ia* setia di seluruh rumah-Ku. Aku berbicara dengan dia dengan berhadapan muka, dengan jelas, dan bukan dengan perkataan yang tidak jelas, dan ia melihat rupa TUHAN. Jadi, mengapa kamu tidak takut untuk berbicara menentang hamba-Ku Musa?"

Maka bangkitlah murka TUHAN terhadap mereka, Ia meninggalkan mereka. Ketika awan itu pergi dari atas Kemah Suci, tiba-tiba Miryam menjadi *kusta, putih* seperti salju. Lalu Harun menoleh ke arah Miryam, dan di sanalah dia, seorang yang berpenyakit kusta. Bilangan 12:5-10 (LAI TB)

Sekarang kita harus segera melihat hubungan antara kemarahan Tuhan dan penyakit kusta yang menimpa Miryam. Tuhan tidak turun tangan untuk mencegah perasaan tidak enak hati yang dipupuk Miryam terhadap Zipora, agar tidak muncul dengan sendirinya dan konsekuensinya terhadap Musa juga. Sebaliknya, "hukum Taurat masuk" dan menyebabkan dosa ini berlimpah agar Miryam dan Harun dapat membedakan jalan kaki mereka. Miryam bergetar karena kurangnya perhatian terhadap saudaranya yang diurapi. Dia mengundang penyakit ke dalam dirinya. Tuhan dalam kemarahan-Nya, yang berarti

menyembunyikan wajah-Nya, mengizinkan benih yang telah ditaburkan Miryam untuk muncul. Hal ini untuk memperingatkan dia akan bahayanya.

Dalam konteks ini, Allah menggunakan tongkat koreksi. Harun segera mengakui dosanya dan dosa saudara perempuannya. Miryam hanya diam dan tidak merasakan apa-apa dalam keadaan rohaninya yang lumpuh. Musa menjadi perantara bagi saudara perempuannya dengan penuh kasih. Perasaannya tidak lumpuh oleh penyakit kusta yang dideritanya. Ketika Musa berdoa, Tuhan mengatakan sesuatu yang menarik.

Maka berserulah Musa kepada TUHAN: "Ya Allah, aku mohon, sembuhkanlah dia!" Tetapi TUHAN berfirman kepada Musa, "Jika ayahnya tidak melakukan apa-apa selain meludahi mukanya, bukankah ia akan menjadi najis selama tujuh hari? Maka tahanlah dia di luar perkemahan selama tujuh hari, dan sesudah itu ia boleh diterima kembali." Bilangan 12:13-14

Roh yang ada dalam diri Iblis mengilhami para pengikutnya untuk meludahi wajah Yesus ketika Ia dipersiapkan untuk disalibkan. Miryam meludahi wajah Penciptanya untuk melemahkan hamba-Nya yang diurapi, Musa. Tetapi Tuhan turun ke tempat pemahaman manusia. Meskipun Tuhan memberi Miryam waktu untuk bertobat, penyakit kusta dan pengasingan akan dipahami sebagai Tuhan meludahi wajahnya. Manusia duniawi selalu memproyeksikan tindakannya kepada Tuhan sebagai mekanisme pertahanan.

Ada satu kali Yesus meludahi mata seseorang, tetapi itu hanya untuk memulihkan penglihatannya.

Yesus memegang tangan orang buta itu dan menuntunnya keluar dari desa. Kemudian, sambil meludahi mata orang itu, Dia meletakkan tangan-Nya ke atas orang itu dan bertanya, "Dapatkah engkau melihat sesuatu sekarang?" Orang itu melihat sekelilingnya. "Ya," katanya, "Saya melihat orang-orang, tetapi saya tidak dapat melihat mereka dengan jelas. Mereka terlihat seperti pohon-pohon yang berjalan-jalan." Markus 8:23-24

Yesus membawa Miryam keluar dari perkemahan, sama seperti dia

membawa orang itu keluar dari desa. Selama tujuh hari itu, Yesus melakukan mukjizat di mata Miryam, sehingga ia dapat menyadari bahaya yang dihadapinya dan bertobat.

Kita telah membahas pandangan tentang kisah ini dalam Bilangan 12 melalui kehidupan Yesus Kristus. Pandangan alternatifnya, memandang langsung ke wajah Allah tanpa perantara kita adalah untuk menghibur gagasan bahwa Allah menimpakan penyakit yang melemahkan dan mengancam nyawa kepada anak-anak-Nya untuk membuat mereka takut dan tunduk. Di luar Kristus, Allah tampak seperti kita, tetapi kenyataannya sangat berbeda.

Penyakit adalah hasil dari dosa; penyakit adalah gangguan pada tubuh sebagai respons terhadap kegagalan moral. Ini adalah hasil yang tak terelakkan dari berjalan di luar perintah-perintah Allah. Sebagaimana kegelapan adalah ketiadaan terang, demikian pula penyakit adalah bukti ketiadaan kebenaran.

Dari pribadi Kristus mengalir Roh yang memberi kehidupan. Di mana pun Roh itu masuk, di situlah ada kehidupan, (Yoh. 7:38; Yeh. 47:9). Esensi dari Yesus adalah kehidupan. Seperti yang dikatakan oleh rasul Yohanes:

Kami memberitakan kepadamu Dia yang telah ada sejak semula, yang telah kami dengar dan kami lihat. Kami telah melihat Dia dengan mata kepala kami sendiri dan menyentuh-Nya dengan tangan kita sendiri. Dia adalah Firman kehidupan. Dia yang adalah hidup itu sendiri telah menyatakan diri-Nya kepada kami, dan kami telah melihat Dia. Dan sekarang kami bersaksi dan memberitakan kepadamu bahwa Dia yang memiliki hidup yang kekal. Ia bersama-sama dengan Bapa, dan kemudian Ia telah menyatakan diri-Nya kepada kita. 1 Yohanes 1:1-2

Yesus tidak hanya memiliki hidup yang kekal; Dia adalah hidup yang kekal. Segala sesuatu yang disentuh-Nya dipulihkan, disembuhkan, dan dijadikan baru. Tidak ada kegelapan di dalam Dia. Dia tidak memiliki penyakit di dalam diri-Nya untuk ditularkan kepada orang lain. Dia tidak pernah bermimpi untuk menulari seseorang dengan penyakit yang mematikan. Karena alasan inilah Yesus harus menjauh dari Lazarus selama beberapa hari untuk membiarkannya mati. Jika Yesus berada di dekat

Lazarus, maka ia tidak mungkin mati. Sebagai seorang yang percaya kepada Sang Pemberi Hidup, Roh dalam diri Yesus tidak akan membiarkan Lazarus mati. Dengan pergi, Yesus mengizinkan sang pembinasakan melakukan pekerjaannya. Kemudian Yesus datang dan membalikkan keadaan, menyatakan kepada semua orang betapa dalamnya kuasa-Nya yang memberi kehidupan atas kematian.

Sangatlah mustahil bagi Roh pemberi kehidupan untuk menaruh penyakit pada seseorang. Satu-satunya cara yang dapat dilakukan Tuhan adalah menyembunyikan wajah-Nya atau, seperti yang dinyatakan dari Alkitab, menjadi marah, sehingga penyakit dapat muncul dengan sendirinya; dan satu-satunya alasan Tuhan melakukan hal ini adalah dengan tujuan membuat dosa semakin berlimpah dengan harapan Dia dapat membuat kasih karunia semakin berlimpah.

Apakah Anda melihat Tuhan menghantam anak-anak-Nya dengan maksud yang mematikan? Jika ya, maka Anda berpotensi menyembah ilah penyakit dan kematian. Jika kita menyembah ilah seperti itu, kita pasti menjadi sakit dan mati. Hal ini sebenarnya tidak rumit untuk dipahami.

Mari kita melihat kepada Yesus untuk memahami kisah Miryam. Mari kita lihat penderitaan yang ditimbulkan oleh tindakannya sejak awal ketika Iblis menarik tangannya yang sakit kusta, mati rasa, dan berbalik melawan Penciptanya.

Apakah Bapa kita harus mengoleskan air ludah ke mata kita untuk menolong kita melihat kebenaran dari kisah ini? Bukankah lebih baik memandang kepada Yesus, menyingkap tabir dan melihat kasih Bapa yang lembut kepada Miryam dan Harun, yang ingin menyelamatkan mereka dari kebinasaan?

# PEMBERONTAKAN DI PERBATASAN

Penyelenggaraan ilahi yang nyata dalam mengumpulkan senjata-senjata orang Mesir yang tenggelam di Laut Merah, digabungkan dengan perayaan orang Israel terhadap dewa perang mereka, merupakan awal dari apa yang ditakdirkan untuk terjadi ketika orang Israel tiba di perbatasan Kanaan. Kekalahan orang Amalek berfungsi untuk memperkuat orang Israel dalam pemikiran bahwa apa yang Tuhan telah janjikan untuk diberikan kepada mereka, mereka harus mendapatkannya melalui keberanian mereka sendiri, menggunakan Tuhan sebagai jimat keberuntungan di leher mereka untuk mempercepat mereka dalam perjalanan menuju kemenangan.

Sama seperti Abraham yang goyah dalam mempercayai bahwa Allah akan memberinya seorang anak laki-laki melalui Sara, demikian juga Israel yang goyah dalam mempercayai bahwa Allah akan memberi mereka tanah yang dijanjikan.

Perintah Tuhan dalam Bilangan 13 untuk mengintai tanah Kanaan sebenarnya adalah permintaan orang Israel untuk mengukur musuh-musuh mereka.

## PEMBERONTAKAN DI PERBATASAN

"Lihatlah, Ia telah meletakkan negeri ini di hadapanmu. Pergilah dan dudukilah negeri itu seperti yang dijanjikan TUHAN, Allah nenek moyangmu. Jangan takut! Jangan berkecil hati! Tetapi kamu semua datang kepadaku dan berkata, 'Pertama-tama, mari kita kirimkan pengintai untuk menjelajahi negeri itu bagi kita. Mereka akan memberi tahu kita tentang rute terbaik yang harus kita ambil dan kota-kota mana yang harus kita masuklah. Sepertinya ini ide yang baik bagiku, jadi aku memilih dua belas pengintai, satu dari setiap sukumu.'" Ulangan 1:21-23

Sepuluh dari dua belas orang yang pergi mengintai negeri itu membuat perkiraan mereka berdasarkan kemampuan mereka sendiri; mereka tidak memikirkan apa yang dapat Tuhan lakukan bagi mereka. Pada awalnya, laporan yang diberikan mengenai negeri itu cukup baik, tetapi hal ini segera berubah setelah mereka menggambarkan ukuran orang-orang Kanaan.

Setelah menjelajahi negeri itu selama empat puluh hari, mereka kembali kepada Musa, Harun, dan seluruh umat Israel di Kadesh di padang gurun Paran. Mereka melaporkan kepada seluruh umat apa yang telah mereka lihat dan menunjukkan kepada mereka buah-buahan yang telah mereka ambil dari tanah itu. Inilah laporan mereka kepada Musa: "Kami telah memasuki negeri yang engkau perintahkan kepada kami untuk menjelajahnya, dan sungguh negeri itu adalah negeri yang melimpah, negeri yang berlimpah dengan susu dan madu. Inilah jenis buah-buahan yang dihasilkannya. Tetapi orang-orang yang tinggal di sana sangat kuat, dan kota-kota mereka besar dan berbenteng. Kami bahkan melihat para raksasa di sana, keturunan Anak! Orang Amalek tinggal di Negeb, dan orang Het, Yebus, dan Amori tinggal di daerah perbukitan. Orang Kanaan tinggal di sepanjang pantai Laut Tengah dan di sepanjang Lembah Yordan." Bilangan 13:25-29

Hanya Kaleb dan Yosua yang memandang kota-kota Kanaan dalam konteks apa yang dapat Tuhan lakukan bagi mereka.

Tetapi Kaleb berusaha menenangkan orang-orang yang berdiri di hadapan Musa. "Mari kita segera pergi untuk merebut negeri itu," katanya. "Kita pasti bisa menaklukkannya!" Tetapi orang-orang lain yang telah menjelajahi negeri itu tidak setuju. "Kita tidak bisa melawan

mereka! Mereka lebih kuat dari kita!" Maka mereka menyebarkan laporan buruk tentang negeri itu di antara orang Israel: "Negeri yang kita lalui dan jelajahi ini akan menelan siapa saja yang pergi untuk tinggal di sana. Semua orang yang kami lihat bertubuh besar. Kami bahkan melihat para raksasa di sana, keturunan Anak. Di samping mereka, kami merasa seperti belalang, dan itulah yang mereka pikirkan juga!" Bilangan 13:30-33

Iman Kaleb dan Yosua tidak tercerahkan oleh kebenaran tentang karakter Allah yang tanpa kekerasan seperti yang dinyatakan dalam pribadi Yesus Kristus. Tetapi Allah menemui mereka di mana mereka berada. Dalam konteks pemahaman mereka, Kaleb dan Yosua menunjukkan iman yang besar kepada Allah. Bagi mereka, melihat orang-orang raksasa yang suka berperang di kota-kota berbenteng dan terus percaya bahwa Allah akan menolong mereka mengalahkan bangsa-bangsa itu adalah iman yang luar biasa.

Sama seperti Yesus yang dengan sabar memimpin murid-murid-Nya yang tidak mengerti tentang kerajaan surga dalam hal penggunaan pedang, demikian pula Dia memimpin bangsa Israel. Tidak pernah menjadi keinginan Tuhan bagi bangsa Israel untuk merebut tanah Kanaan melalui peperangan, tetapi cukup dengan mempercayai Dia seperti yang telah Dia tunjukkan kepada mereka dalam penyeberangan Laut Merah. Kemenangan atas orang Amalek meyakinkan Yosua dan Kaleb bahwa Tuhan akan memimpin mereka dalam peperangan dengan pedang. Tuhan tidak meninggalkan mereka karena kesalahpahaman ini. Dia menemui mereka di mana mereka berada dan terus berusaha membangun iman dan kepercayaan mereka kepada-Nya melalui perspektif Kovenan Tua.

Dalam konteks ini, Kaleb dan Yosua berdiri lebih tinggi dari saudara-saudara mereka, yang ternyata tidak setia. Laporan jahat kesepuluh pengintai itu menyebar ke seluruh perkemahan. Tidak seorang pun dari mereka yang ingat akan firman Tuhan bahwa Dia akan memberikan tanah perjanjian kepada mereka.

Kemudian seluruh umat mulai menangis dengan keras, dan mereka menangis sepanjang malam. Suara mereka meninggi dalam paduan

suara protes yang hebat terhadap Musa dan Harun. "Seandainya saja kami mati di Mesir, atau bahkan di padang gurun ini!" keluh mereka. "Mengapa TUHAN membawa kami ke negeri ini hanya untuk membuat kami mati dalam peperangan? Istri dan anak-anak kita akan dibawa pergi sebagai jarahan! Bukankah lebih baik bagi kita untuk kembali ke Mesir?" Lalu mereka bersekongkol di antara mereka sendiri, "Mari kita pilih pemimpin baru dan kembali ke Mesir!" Bilangan 14:1-4

Dalam kasih dan perhatian-Nya, Allah telah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan meskipun mereka tidak percaya atau beriman kepada-Nya. Dia memberi mereka makan dengan manna, Dia memberi mereka air untuk diminum, dan melindungi mereka dari semua bahaya di padang gurun. Musa telah menjadi perantara bagi mereka dan menyelamatkan mereka dari kehancuran dengan memohonkan nyawa mereka beberapa kali. Dia telah mengajarkan mereka jalan Allah dan dengan sabar menghadapi keluhan-keluhan mereka. Bagaimana tanggapan orang-orang terhadap semua kebaikan ini? Mereka menuduh Allah mencoba membunuh mereka. Mereka memprotes Musa dan Harun, dan berencana untuk membunuh mereka dan menggantinya dengan para pemimpin yang mereka sukai.

Demikianlah mereka melewati malam itu dengan sangat sakit, dan dengan bahasa yang tidak sopan terhadap mereka; tetapi pada pagi harinya mereka berlari ke tempat jemaat, **berniat untuk melempari Musa dan Harun dengan batu**, lalu kembali ke Mesir. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3 Bab 14:3

Hal ini akan selalu menjadi hasil dari usaha untuk menyelesaikan kesulitan dengan sumber daya kita sendiri. Allah telah memberikan banyak bukti tentang kemampuan-Nya untuk membebaskan mereka. Namun, mereka tetap saja meragukan-Nya. Ketakutan akan kematian yang mendasari ini akan terus bermanifestasi dalam pemikiran mereka bahwa Allah ingin membunuh mereka. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, penyakit kejiwaan ini merupakan proyeksi dari permusuhan tersembunyi mereka terhadap Tuhan dan keinginan mereka untuk membunuh-Nya.

Musa dan Harun tidak membalas. Mereka tersungkur ke tanah dan mulai bersyukur bagi bangsa itu. Kaleb dan Yosua mencoba menyadarkan

bangsa itu akan berkat-berkat yang menanti mereka jika mereka mau mendengarkan dengan iman.

Kemudian Musa dan Harun tersungkur di tanah di hadapan seluruh umat Israel. Dua orang yang telah menjelajahi negeri itu, yaitu Yosua bin Nun dan Kaleb bin Yehezkiel, mengoyakkan pakaian mereka. Mereka berkata kepada seluruh bangsa Israel, "Tanah yang kita lalui dan kita jelajahi ini adalah tanah yang indah. Dan jika TUHAN berkenan kepada kita, Ia akan membawa kita dengan selamat ke negeri itu dan memberikannya kepada kita. Tanah itu adalah tanah yang subur, berlimpah-limpah susu dan madunya. Janganlah memberontak kepada TUHAN, dan janganlah takut kepada penduduk negeri itu. Mereka hanyalah mangsa yang tak berdaya bagi kita! Mereka tidak memiliki perlindungan, tetapi TUHAN menyertai kita! Jangan takut kepada mereka!" Tetapi seluruh umat mulai berbicara tentang melempari Yosua dan Kaleb dengan batu. Kemudian hadirat TUHAN yang mulia menampakkan diri kepada seluruh bangsa Israel di Kemah Suci. Bilangan 14:5-10

Sama seperti orang-orang Yahudi pada zaman Yesus yang berencana untuk membunuh Lazarus yang berdiri sebagai saksi atas kuasa Yesus (Yohanes 12:10), demikian pula nenek moyang mereka berencana untuk membunuh Yosua dan Kaleb karena mengekspresikan iman kepada firman Tuhan. Roh Kain masih hidup di Israel, sementara roh Habel ada di dalam diri Kaleb dan Yosua dalam himbuan mereka kepada bangsa itu.

Kita mengingatkan diri kita sendiri akan prinsip-prinsip yang telah kita pelajari dalam bab 21 mengenai mekanisme pagar perlindungan. Dengan menolak Firman Allah dan mengaitkan kebohongan kepada Allah tentang karakter-Nya, pagar perlindungan sekali lagi diretakan.

Jika Musa tidak berdiri di tengah-tengah bangsa itu, mereka akan segera binasa. Ketika Musa menerima kabar bahwa bangsa itu ingin memilih pemimpin baru, Setan pasti akan menekan Musa dengan pemikiran bahwa bangsa itu akan dihancurkan karena ketidaksetiaan mereka yang tidak tahu berterima kasih dan kebohongan yang kejam tentang Tuhan, Musa dan Harun.

Seperti dalam kasus peristiwa anak lembu emas, Tuhan menunjukkan kepada

Musa ketakutan yang ditekan oleh musuh.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berapa lama lagi bangsa ini akan memperlakukan Aku dengan hina? Apakah mereka tidak akan pernah percaya kepada-Ku, bahkan setelah semua tanda ajaib yang telah Kulakukan di tengah-tengah mereka? Aku akan menolak mereka dan memusnahkan mereka dengan tulah. Kemudian Aku akan membuat kamu menjadi bangsa yang lebih besar dan lebih kuat daripada mereka." Bilangan 14:11-12

Roh Kristus dalam diri Musa segera masuk ke dalam celah dan menjadi perantara bagi umat-Nya. Musa berpegang teguh pada wahyu yang diberikan kepadanya tentang belas kasihan dan kasih Allah.

"Sekarang, jika Engkau membinasakan semua orang ini dengan satu pukulan, bangsa-bangsa yang telah mendengar kemasyhuran-Mu akan berkata, 'TUHAN tidak sanggup membawa mereka ke negeri yang dijanjikan-Nya dengan bersumpah untuk diberikan kepada mereka, maka Ia telah membunuh mereka di padang gurun. **Tolonglah, Tuhan, buktikanlah bahwa kuasa-Mu memang sebesar yang Engkau katakan. Sebab Engkau telah berfirman: TUHAN itu panjang sabar dan besar kasih setia-Nya, Ia mengampuni segala macam dosa dan pemberontakan.** Tetapi Ia tidak membiarkan orang yang bersalah. Ia membebaskan dosa orang tua kepada anak-anak mereka; seluruh keluarga terkena dampaknya, bahkan anak-anak dari generasi ketiga dan keempat. **Sesuai dengan kasih-Mu yang luar biasa dan tidak pernah gagal, ampunilah dosa-dosa ini umat, sama seperti Engkau telah mengampuni mereka sejak mereka meninggalkan Mesir.**"

Bilangan 14:15-19

Setelah membuat celah, nasib Israel telah ditempatkan di tangan Musa. Rencana kejam untuk menggantikan Musa akan menguji setiap orang yang berada dalam posisi kepemimpinan seperti itu. Musa tetap sepenuhnya berada di tangan Kristus. Kesombongannya disalibkan bersama Kristus, menyangkal keinginan alamiah manusia untuk membalas dendam kepada mereka yang menganiaya dirinya. Sungguh, Musa adalah orang yang paling rendah hati yang pernah hidup di bumi sampai saat ini. Tidak ada seorang pun yang dapat mendekati pewahyuan kerendahan hati ini hingga Yesus berjalan di bumi lebih dari 1400 tahun kemudian.

Lalu berfirmanlah TUHAN: "Aku akan mengampuni mereka seperti yang engkau minta." Bilangan 14:20

Bapa kita di surga berhasil menutup celah di sekeliling Israel melalui perantaraan Musa. Inilah yang Allah inginkan untuk terjadi. Sekali lagi, kami tegaskan bahwa Musa tidak mungkin lebih berbelas kasihan daripada Allah. Semua belas kasihan yang ada di dunia ini berasal dari Allah. Musa digerakkan oleh belas kasihan Allah dan memanifestasikannya di masa krisis ini.

Seperti yang ditunjukkan oleh Musa, jika Israel benar-benar musnah pada saat itu, bangsa-bangsa di sekitarnya tentu saja akan mencemooh Tuhan yang tidak dapat membawa umat-Nya keluar dari Mesir. Demi mereka, Israel harus diselamatkan dan dengan demikian celah harus ditutup.

Terlepas dari anugerah yang menyelamatkan ini, dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel kali ini menempatkan mereka pada posisi yang sama dengan para malaikat yang jatuh dari surga; mereka telah berdosa terhadap cahaya kemuliaan Allah yang dengan jelas ditunjukkan kepada mereka. Mereka telah memutuskan semua harapan untuk mempercayai kebenaran karakter Allah dan oleh karena itu mereka akan mati dalam dosa-dosa mereka.

"Tetapi sesungguhnya, *demi* Aku yang hidup, **seluruh bumi akan penuh dengan kemuliaan TUHAN**. Sebab semua orang yang telah melihat kemuliaan-Ku dan mujizat-mujizat-Ku, yang telah Kulakukan di Mesir dan di padang gurun, dan telah mencobai Aku sepuluh kali ini dan tidak mendengarkan suara-Ku, mereka tidak akan melihat negeri yang Kujanjikan kepada mereka nenek moyang mereka, dan tidak seorang pun dari mereka yang memprovokasi Aku akan melihatnya: Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena ia mempunyai roh lain yang menyertainya dan mengikut Aku dengan sepenuhnya, maka ia akan Kubawa masuk ke negeri yang telah ia masuki, dan keturunannya akan memilikinya." Bilangan 14:21-24 (KJV)

Tuhan menunjuk ke depan kepada waktu ketika seluruh dunia akan penuh dengan kemuliaan-Nya karena orang-orang yang akan bangkit untuk sepenuhnya memanifestasikan karakter Allah. Ini adalah sebuah referensi kepada mereka yang berjumlah 144.000, yang disebutkan dalam kitab Wahyu,

## PEMBERONTAKAN DI PERBATASAN

yang percaya akan kebenaran karakter Tuhan sebagaimana dimanifestasikan dalam Alkitab dan khususnya dalam kehidupan Yesus.

Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga dan ia mempunyai kuasa yang besar dan bumi bercahaya **dengan kemuliaannya**. Wahyu 18:1 (NKJV)

Pemikiran yang sama diungkapkan oleh Yesaya.

Mereka tidak akan menyakiti dan tidak akan membinasakan di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang TUHAN seperti air yang menutupi laut. Pada waktu itu akan ada Akar Isai, yang akan berdiri sebagai panji-panji bagi bangsa-bangsa, sebab bangsa-bangsa akan mencari Dia, dan tempat kediaman-Nya akan menjadi mulia. Yesaya 11:9-10 (NKJV)

Kemuliaan Tuhan dimanifestasikan di dalam diri mereka yang tidak menyakiti atau menghancurkan. Orang Israel ingin membunuh Kaleb dan Yosua dan percaya kepada Allah yang ingin menghancurkan mereka. Orang-orang seperti itu tidak akan pernah dapat menyatakan kemuliaan Tuhan. Pemikiran yang sama diungkapkan dalam kitab Habakuk.

**Celakalah orang yang membangun kota dengan pertumpahan darah** yang mendirikan kota dengan kejahatan! **Bukankah dari TUHAN semesta alam** bahwa bangsa-bangsa bersusah payah memberi makan api, dan bangsa-bangsa melelahkan diri dengan sia-sia? Sebab **bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang kemuliaan TUHAN**, seperti air menutupi laut. Habakuk 2:12-14 (NKJV)

Bangsa Israel ingin membangun bangsa mereka dengan pertumpahan darah. Pujian mereka terhadap dewa perang, tanggapan mereka terhadap orang Amalek, dan pemikiran mereka tentang Tuhan yang ingin membunuh mereka, semuanya mengarah kepada pembangunan sebuah kerajaan yang sama sekali berbeda dengan Tuhan dan Anak-Nya. Tuhan ingin membawa mereka kepada pemahaman yang benar, tetapi ketika bangsa Israel menolak Tuhan yang diurapi dalam diri Musa, mereka menolak Dia dengan cara yang sama seperti orang-orang Yahudi menolak Yesus. Sebagai akibatnya, rumah mereka ditinggalkan menjadi sunyi sepi. (Matius 23:38).

Ketika kita melihat melalui filter kehidupan Yesus, kita melihat bahwa bangsa Israel dihakimi sebagaimana mereka menghakimi. Mereka takut Tuhan akan membunuh mereka di padang gurun, sehingga Tuhan membiarkan mereka mati karena percaya bahwa Tuhanlah yang menyebabkan mereka binasa, padahal itu hanyalah konsekuensi alami dari pilihan mereka.

"Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. **Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi** dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, diukurkan kepadamu." Matius 7:1-2 (NKJV)

"Lalu ia berkata kepadanya: '**Dari mulutmu sendiri Aku akan menghakimi engkau**, hai hamba yang jahat. Engkau tahu, bahwa aku adalah seorang yang keras kepala, yang mengumpulkan apa yang tidak kutabung dan menuai apa yang tidak kutabur.'" Lukas 19:22 (NKJV)

"Berapa lama lagi Aku harus bersabar terhadap umat yang jahat ini dan keluhan mereka terhadap-Ku? Ya, Aku telah mendengar keluhan-keluhan yang diajukan bangsa Israel terhadap-Ku. Sekarang katakanlah kepada mereka: 'Demi Aku yang hidup, demikianlah firman TUHAN, **Aku akan melakukan kepadamu apa yang telah Kudengar dari mulutmu**. Kamu semua akan mati di padang gurun ini! Karena kamu telah bersungut-sungut kepada-Ku, maka setiap orang yang berumur dua puluh tahun ke atas dan yang termasuk dalam daftar itu akan mati.'" Bilangan 14:27-29

Penghakiman Allah bahwa bangsa Israel akan mati di padang gurun hanyalah penghakiman mereka sendiri. Allah tidak ingin mereka mati, tetapi mereka "membatasi Yang Mahakudus dari Israel" (Mzm. 78:41, NKJV) dan mereka mengakui seperti Kain bahwa kesalahan mereka lebih besar daripada yang dapat diampuni.

Ketika Tuhan berkata dalam Bilangan 14:23 bahwa orang Israel tidak akan melihat tanah perjanjian, itu karena itulah yang mereka yakini. Mereka takut kepada orang Kanaan, dan mengira bahwa mereka semua akan mati. Firman Tuhan hanyalah refleksi dari pikiran mereka sendiri. Beginilah cara kerja cermin.

Ketika Yesus berkata kepada perempuan yang tertangkap basah berzinah, "Aku

tidak menghukum engkau" sesuai dengan iman perempuan itu, Dia berkata "engkau akan mati di padang gurun" sesuai dengan iman mereka.

"Maka Aku menjadi marah kepada mereka, dan Aku berkata, 'Hati mereka selalu berpaling dari-Ku. Mereka menolak untuk melakukan apa yang Aku perintahkan kepada mereka. Maka dalam amarah Aku bersumpah: 'Mereka tidak akan pernah masuk ke tempat'." Ibrani 3:10-11

Dan kepada siapakah Tuhan berbicara ketika Ia bersumpah bahwa mereka tidak akan pernah masuk ke dalam perhentian-Nya? Bukankah kepada orang-orang yang tidak menaati-Nya? Jadi **kita melihat bahwa karena ketidakpercayaan mereka, mereka tidak dapat masuk ke dalam perhentian-Nya.** Ibrani 3:18-19

Kemarahan Allah adalah untuk membiarkan umat-Nya menerima apa yang mereka percayai, tidak lagi mencampuri untuk menghentikan mereka dari menghancurkan diri mereka sendiri. Sama seperti Firaun yang tidak dapat menyeberangi Laut Merah tanpa iman, demikian juga bangsa Israel yang tidak dapat menyeberangi padang gurun tanpa iman. Baik Firaun, tentaranya, dan bangsa Israel akan berakhir di tempat yang sama ketika seluruh dunia yang jahat berdiri di hadapan Allah.

Di luar kota ada anjing-anjing - para penyihir, orang-orang yang tidak bermoral, para pembunuh, para penyembah berhala, dan semua orang yang suka hidup dalam kebohongan. Wahyu 22:15

Sungguh suatu pelajaran yang luar biasa bagi kita! Tuhan bebaskanlah kami dari permusuhan tersembunyi yang melihat segala sesuatu melalui kacamata maut. Marilah kita percaya pada firman Tuhan bahwa Dia akan membebaskan kita dan membawa kita ke Kanaan surgawi. Perusahaan-perusahaan raksasa di dunia ini tampaknya tak terkalahkan. Big Tech dan Big Pharma tampaknya pasti akan menghancurkan kita, tetapi perlindungan mereka telah meninggalkan mereka dalam upaya mereka untuk membantai jutaan orang. Kita mampu mengalahkan mereka dengan berjalan di dalam hukum dan ketetapan Allah kita. Mari kita berdoa untuk Roh Yesus yang mengilhami Kaleb dan Yosua, dan percaya bahwa Allah akan menepati janji-Nya untuk menyelamatkan kita dan anak-anak kita.

## BAB 38

# PEMBERONTAKAN KORAH

Orang Israel akan mengembara selama satu tahun di padang gurun karena setiap harinya dihabiskan oleh para mata-mata untuk menyimpan ketidakpercayaan mereka. Ukuran ini tidak sewenang-wenang dari pihak Tuhan, tetapi mencerminkan pembalasan yang diyakini oleh bangsa Israel yang ada pada Tuhan. Seperti yang Yesus katakan "ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." (Matius 7:2, NKJV).

"Setelah jumlah hari yang kamu gunakan untuk mengintai negeri itu, *yaitu* empat puluh hari, setiap hari selama satu tahun, kamu harus menanggung kesalahanmu, yaitu empat puluh tahun, dan kamu akan mengetahui pelanggaran janji-Ku." Bilangan 14:34 (KJV)

Tuhan memberi tahu mereka tentang pelanggaran mereka terhadap janji-Nya. Semua orang yang berusia dua puluh tahun ke atas akan mulai dihukum mati, dimulai dari yang paling bersalah. Ini adalah penghakiman yang mereka lakukan, yang secara langsung berhubungan dengan usia di mana seorang pria menjadi seorang prajurit yang diizinkan untuk membunuh. (Bil. 1:3). Ini adalah penggenapan firman kepada Nuh bahwa Allah akan menuntut nyawa seseorang yang menumpahkan darah orang

## PEMBERONTAKAN KORAH

lain. (Kej. 9:6). Semua orang yang berusia dua puluh tahun ke atas telah terlibat dalam membunuh orang lain. Membunuh orang lain berarti menghancurkan diri sendiri, akibat rasa bersalah karena telah membunuh anak Allah yang lain sangat membebani jiwa.

Sepuluh mata-mata yang telah menghasut bencana ini sama sekali tidak terlindungi. Allah berfirman kepada para malaikat-Nya untuk tidak lagi melindungi mereka yang terus menerus menolak untuk percaya kepada-Nya.

Sepuluh orang yang diutus Musa untuk menjelajahi negeri itu - orang-orang yang menghasut pemberontakan terhadap TUHAN dengan laporan mereka yang buruk - mati terkena tulah di hadapan TUHAN. Dari dua belas orang yang telah menjelajahi negeri itu, hanya Yosua dan Kaleb yang masih hidup. Bilangan 14:36-38

Penjelasan Musa hanya menambah keras kepala mereka untuk menentangnya. Jika bangsa itu memiliki roh untuk bertobat, Tuhan tidak akan pernah menghalangi mereka untuk memasuki tanah perjanjian. Sebaliknya, bangsa itu dengan bodohnya memutuskan untuk melakukan hal yang sebelumnya mereka anggap mustahil. Daripada bertobat dari dosa-dosa mereka, mereka lebih memilih untuk mencoba merebut tanah Kanaan dengan kekuatan mereka sendiri.

Ketika Musa menyampaikan firman TUHAN kepada seluruh bangsa Israel, mereka dipenuhi dengan kesedihan. Kemudian mereka bangun pagi-pagi sekali keesokan harinya dan pergi ke puncak bukit. "Mari kita pergi," kata mereka. "Kami sadar bahwa kami telah berdosa, tetapi sekarang kami siap untuk memasuki tanah yang dijanjikan TUHAN kepada kami."

Tetapi Musa berkata, "Mengapa kamu sekarang tidak menaati perintah TUHAN untuk kembali ke padang gurun? Itu tidak akan berhasil. Janganlah kamu masuk ke negeri itu sekarang. Kamu hanya akan dihancurkan oleh musuh-musuhmu karena TUHAN tidak menyertai kamu. Ketika kamu menghadapi orang Amalek dan Kanaan dalam peperangan, kamu akan dibantai. TUHAN akan meninggalkan kamu karena kamu telah meninggalkan TUHAN." Bilangan 14:39-43

## PRINSIP CERMIN

Orang-orang mengakui bahwa mereka telah berdosa, bukan seperti Petrus tetapi seperti Yudas. Petrus bertobat, tetapi Yudas tidak. Musa memperingatkan bangsa itu, tetapi karena mereka begitu ingin menang sendiri dan sepenuhnya menolak untuk mendengarkan agen-agen yang ditunjuk Tuhan, mereka sekarang memasuki misi bunuh diri mereka.

Namun, bangsa itu dengan nekat terus maju ke arah pegunungan, meskipun Musa dan Tabut Perjanjian TUHAN tidak ada di sana meninggalkan perkemahan. Kemudian orang Amalek dan orang Kanaan yang tinggal di bukit-bukit itu turun dan menyerang mereka serta mengejar mereka sampai ke Horma. Bilangan 14:44-45

Pembangkangan yang kuat dari orang-orang membuat Tuhan tidak memiliki pilihan lain selain menginstruksikan mereka yang berusia sembilan belas tahun ke bawah - orang-orang yang akan bertahan hidup dalam perjalanan maut selama empat puluh tahun di padang gurun.

Kemudian TUHAN berfirman kepada Musa, "Berikanlah perintah ini kepada bangsa Israel. 'Apabila kamu telah menduduki negeri yang Kuberikan kepadamu...'" Bilangan 15:1-2

Instruksi-instruksi mengenai pengorbanan dan persembahan ini memberikan jaminan bahwa generasi berikutnya dari bangsa Israel pasti akan memasuki tanah yang dijanjikan.

Mereka yang ditakdirkan untuk mati di padang gurun secara alamiah terus memberontak. Setan menggoda mereka untuk merencanakan penggulingan pemerintahan Allah yang telah ditetapkan. Setan menggerakkan Korah, orang Lewi, bersama Datan dan Abiram, keduanya dari suku Ruben, untuk merencanakan kudeta terhadap Musa dan Harun, dan memimpin bangsa itu kembali ke Mesir.

Suatu hari Korah bin Izhar, keturunan Kehat bin Lewi, bersekongkol dengan Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, dan On bin Pelet, dari suku Ruben. Mereka menghasut pemberontakan melawan Musa, bersama dengan 250 pemimpin komunitas lainnya, semua anggota terkemuka dari jemaat. Mereka bersatu melawan Musa dan Harun dan berkata, "Engkau telah bertindak terlalu jauh! Seluruh umat Israel telah dikhususkan oleh TUHAN, dan Dia menyertai kita semua. Apa hakmu

## PEMBERONTAKAN KORAH

untuk bertindak seolah-olah kamu lebih hebat dari umat TUHAN yang lain?" Bilangan 16:1-3

Yosefus menambahkan sedikit lebih banyak detail.

Korah, seorang Ibrani yang sangat terkenal, baik dari segi keluarga maupun kekayaannya, yang juga mampu berbicara dengan baik, dan yang dengan mudah dapat membujuk orang banyak melalui pidatonya, melihat bahwa Musa memiliki martabat yang sangat tinggi, dan berada di atasnya, dan iri kepadanya karena hal itu, (ia berasal dari suku yang sama dengan Musa, dan dari keluarga yang sama dengan Musa,) sangat terluka, karena dia berpikir bahwa dia lebih pantas mendapatkan jabatan terhormat itu karena kekayaannya yang besar, dan tidak lebih rendah darinya dalam hal kelahiran ....

"Atas dasar apa," tambahanya, "Musa dapat memberikan, mengapa ia memberikan keimaman kepada Harun dan anak-anaknya? Karena jika Tuhan telah memutuskan untuk memberikan kehormatan itu kepada salah satu suku Lewi, aku lebih layak menerimanya daripada dia; aku sendiri setara dengan Musa dari keluargaku, dan lebih unggul darinya dalam hal kekayaan dan usia; tetapi jika Tuhan telah memutuskan untuk memberikannya kepada suku tertua, suku Ruben akan mendapatkannya dengan paling adil; dan kemudian Datan, dan Abiram, dan [On, putra Pelet], akan memperolehnya, karena mereka adalah orang-orang tertua di suku itu, dan berkuasa karena kekayaan mereka yang besar juga." Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 4, Bab 2:2

Sama seperti Iblis yang merasa kecewa karena Allah menempatkan Anak-Nya sendiri sebagai Raja dan Imam atas mereka, demikian pula Korah merasa kecewa karena Musa harus mengangkat saudaranya sendiri sebagai Imam Besar.

Dan sekarang mereka semua, dengan cara yang kacau, di depan Kemah Suci Allah, untuk mengadili tiran itu, dan untuk membebaskan orang banyak dari perbudakan mereka di bawah dia, yang, di bawah warna perintah-perintah ilahi, memberikan perintah-perintah kejam kepada mereka; karena seandainya Allah yang memilih seseorang untuk menjalankan jabatan imam, Dia akan mengangkat seorang yang layak

untuk martabat itu, dan tidak akan menghasilkan seorang yang lebih rendah dari yang lain, dan tidak akan memberikan jabatan itu kepadanya; dan seandainya Dia menilai bahwa Dia layak untuk menganugerahkan jabatan itu kepada Harun, **Dia akan mengizinkan orang banyak untuk menganugerahkan jabatan itu, dan tidak akan membiarkan jabatan itu dianugerahkan kepada saudaranya sendiri.**

Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 4, Bab 2:3

Korah ingin agar keimaman ditentukan dengan cara yang "demokratis", bukannya Musa yang mengangkat seorang anggota keluarganya sendiri untuk menduduki posisi tersebut.

Musa tidak membela diri, tetapi menempatkan situasi ini di tangan Tuhan. Dia mengundang para antagonisnya untuk melangkah ke peran imamat yang mereka cari. Mereka harus mengambil pedupaan mereka, mengisinya dengan dupa, dan mempersembahkannya di hadapan Tuhan. Tuhan akan memutuskan siapa yang akan diterima. Orang-orang puas dengan kontes ini, dan menunggu dengan penuh antisipasi hasilnya.

Musa memperingatkan Korah tentang jalan hidupnya yang tidak tahu berterima kasih atas apa yang telah Tuhan berikan kepadanya. Korah adalah salah satu dari tujuh puluh tua-tua yang pergi bersama Musa ke atas gunung dan melihat kemuliaan Allah. Dia adalah salah satu pemimpin bangsa dan posisinya menyebabkan dia, seperti Iblis, menginginkan kedudukan yang lebih tinggi dari apa yang telah diberikan Tuhan.

Ketika Korah diberitahu bahwa dosanya akan menghalangi dia untuk masuk ke tanah perjanjian, dia memberontak dan mendalangi pemberontakan yang menyebabkan kematian hampir 15.000 orang. (Bil. 16:35,49). Ketika Musa diberitahu bahwa ia tidak akan masuk ke tanah perjanjian karena dosanya, ia dengan setia tunduk pada hukuman itu tanpa bersungut-sungut. Sungguh karakter yang sangat kontras! Betapa berbedanya sejarah Korah jika saja ia mempercayai hikmat Allah dan menerima hukuman itu. Selama pengembaraan mereka di padang gurun, bangsa Israel memiliki banyak waktu untuk bertobat, melihat kejahatan hati mereka, dan diselamatkan.

## PEMBERONTAKAN KORAH

Ketika Musa berbicara kepada Datan dan Abiram, mereka menumpahkan tuduhan mereka lagi kepadanya. Keluhan mereka terfokus pada aset perumahan dan kemakmuran.

Kemudian Musa memanggil Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, tetapi mereka menjawab, "Kami menolak untuk datang ke hadapanmu! Tidakkah cukup bahwa engkau telah membawa kami keluar dari Mesir, negeri yang berlimpah dengan susu dan madu, untuk membunuh kami di padang gurun ini, dan sekarang engkau memperlakukan kami seperti rakyatmu? Terlebih lagi, Engkau tidak membawa kami ke negeri lain yang berlimpah susu dan madu. Engkau belum memberi kami tanah air baru dengan ladang dan kebun anggur. Apakah engkau mencoba menipu orang-orang ini? Kami tidak akan datang." Bilangan 16:12-14

Bangsa Israel mengkambinghitamkan Musa dan menjadikannya sebagai penyebab dari semua malapetaka yang menimpa mereka. Mereka tidak menginginkan kelemahanlembutan Musa; mereka menginginkan ladang dan kebun anggur.

Musa sangat sedih dengan tuduhan mereka. Dia telah menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada tugas untuk membebaskan umat Israel. Sekarang sebagian jemaat berpihak pada Korah dan rekan-rekannya. 250 pemuka-pemuka Israel bergabung dengan pemberontakan dan dengan penuh semangat maju untuk mempersembahkan korban kepada Tuhan.

Musa berkata kepada Korah, "Engkau dan semua pengikutmu harus datang ke sini besok dan mempersembahkan dirimu di hadapan TUHAN. Harun juga akan berada di sini. Engkau dan 250 orang pengikutmu harus menyiapkan sebuah tempat pembakaran ukupan dan menaruh kemenyan di atasnya, supaya kamu semua dapat mempersembahkannya di hadapan TUHAN. Harun juga akan membawa pembakar dupa."

Lalu masing-masing orang itu menyiapkan pembakar ukupan, menyalakan api, dan menaruh kemenyan di atasnya. Lalu, mereka semua berdiri di pintu masuk Kemah Suci bersama Musa dan Harun. **Sementara itu, Korah telah menghasut seluruh umat untuk melawan Musa dan Harun, dan mereka semua berkumpul di pintu masuk Kemah Suci.** Lalu tampaklah kemuliaan TUHAN kepada seluruh umat

itu... Bilangan 16:16-19

Korah telah memimpin hampir seluruh umat dalam pemberontakan terhadap Allah. Celah yang terjadi dalam peristiwa ini seharusnya memungkinkan Iblis memiliki akses penuh ke seluruh perkemahan. Tanpa perantaraan Yesus, dengan melihat ke dalam tabir, kita membaca tindakan Allah seperti ini.

"Menjauhlah dari semua orang ini, supaya Aku segera memusnahkan mereka!" Bilangan 16:21

Melihat melalui lensa kehidupan Kristus, hal ini terbaca seperti ini.

"Hai Yerusalem, Yerusalem, kota yang membunuh para nabi dan melempari dengan batu para utusan Allah! Betapa seringnya Aku ingin mengumpulkan anak-anakmu seperti induk ayam yang melindungi anak-anaknya di bawah sayapnya, tetapi kamu tidak mengizinkan Aku. Dan sekarang, lihatlah, rumahmu telah ditinggalkan dan menjadi sunyi sepi. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kamu tidak akan melihat Aku lagi sampai kamu berkata: Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!" Matius 23:37-39

Kecemburuan Kayafas dan para pemimpin Yahudi lainnya terhadap Kristus, yang mengarah pada keinginan mereka untuk membunuh-Nya, membuka celah di seluruh komunitas. Pernyataan Kristus tentang rumah mereka yang ditinggalkan dalam keadaan terbelak-belak membuka jalan bagi Iblis untuk menghancurkan Israel, yang berpuncak pada kehancuran Yerusalem empat puluh tahun kemudian.

Kecemburuan memisahkan dari Korah dan para pemimpin Israel lainnya terhadap Musa lah yang membuka celah bagi seluruh Pernyataan Allah bahwa Dia akan membinasakan mereka dalam sekejap membuka jalan bagi Iblis untuk menghancurkan Israel, yang berpuncak pada penghancuran seluruh populasi orang dewasa.

Sebagaimana Yesus berbicara dengan berlinang air mata kepada para pemimpin Yahudi, demikian pula Musa berbicara dengan berlinang air mata kepada Korah dan rekan-rekannya.

**Setelah Musa mengatakan hal ini, dengan air mata berlinang, tiba-tiba**

## PEMBERONTAKAN KORAH

tanah bergerak, dan guncangan yang menggerakkannya adalah seperti angin yang ditimbulkan oleh ombak di laut. Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 4, Bab 3:3

Sebagaimana kepemimpinan Israel ditelan dan bangsa itu binasa selama empat puluh tahun berikutnya, demikian pula mereka yang membunuh Kristus kewalahan dengan pemberitaan Injil yang menyebabkan kebinasaan bangsa itu empat puluh tahun kemudian.

Namun kita perlu memeriksa lebih teliti apa yang Tuhan maksudkan ketika Dia berkata: Aku akan langsung membinasakan mereka atau melenyapkan mereka. Urutan yang sama terjadi dalam peristiwa anak lembu emas, di perbatasan Kanaan, dan dalam pemberontakan Korah.

Kita perlu menelusuri kembali langkah-langkah kita ke istana Firaun, di mana tongkat Musa berubah menjadi ular dan kemudian menelan ular-ular para penyihir, untuk mulai menyusun potongan-potongan ini dengan benar untuk menghilangkan tabir pemberontakan Korah.

## BAB 39

# BUMI MENELAN MEREKA

Allah berbicara kepada Firaun melalui Musa dalam bahasa yang dimengertinya. Allah tidak mungkin berbicara kepadanya tentang hal-hal rohani yang tidak dapat dipahaminya. Dalam pasal 19, kita telah membahas tentang dewa Mesir yang pertama, Atum, yang melahirkan dewa-dewa lainnya. Atum pada akhirnya akan menghancurkan segala sesuatu dan menjadi seekor ular.

Tongkat Musa yang dilemparkan oleh Harun menjadi ular, merupakan pertanda akan datangnya kehancuran. Pelajaran ini diperkuat ketika ular-ular penyihir Mesir, ditelan oleh ular yang berasal dari tongkat Musa.

Mereka melemparkan tongkat mereka, yang juga menjadi **ular!** Tetapi kemudian tongkat Harun **menelan tongkat-tongkat** mereka. Keluaran 7:12

Kata-kata yang sama persis untuk *ular* dan *menelan* digunakan di kemudian hari dalam sejarah Israel untuk menggambarkan pekerjaan Nebukadnezar dalam menghancurkan Israel.

"Raja Nebukadnezar dari Babel telah memakan dan meremukkan kami dan menguras kekuatan kami. Dia telah **menelan** kami seperti **monster besar** dan memenuhi perutnya dengan kekayaan kami. Dia telah

## BUMI MENELAN MEREKA

membuang kita keluar dari negeri kita sendiri." Yeremia 51:34

Tuhan mengirimkan pesan kepada Firaun dalam bahasa yang dimengertinya. Sebuah karya kehancuran akan menelan bangsanya jika dia tidak bertobat dan membiarkan Israel pergi. Ketika Firaun dan tentaranya tenggelam di Laut Merah, Israel memuji Tuhan sebagai Dia yang menelan mereka.

"Engkau mengangkat tangan kanan-Mu, dan bumi menelan musuh-musuh kami." Keluaran 15:12

Poin penting dari pujian Israel kepada Allah adalah kegembiraan mereka dalam dewa penelan musuh.

"Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, penuh dengan kekuatan. Tangan kanan-Mu, ya TUHAN, menghancurkan musuh. Dalam kebesaran keagungan-Mu, Engkau menumbangkan mereka yang bangkit melawan Engkau. Engkau melepaskan amarah-Mu yang menyala-nyala, yang menghanguskan mereka seperti jerami." Keluaran 15:6-7

Orang Israel menyembah dewa yang mirip dengan orang Mesir: dewa yang menghancurkan dan menghabiskan musuh-musuhnya.

Bagian selanjutnya dari teka-teki ini telah dibahas sebelumnya di pasal 27, di mana kita telah membahas hukum yang diberikan di Gunung Sinai. Bangsa Israel, yang baru saja meraih kemenangan atas bangsa Amalek, terjebak dalam penyembahan kepada dewa yang menghancurkan. Guntur, api, gempa bumi semuanya merupakan manifestasi alam dari konsepsi Israel tentang Tuhan.

Bagi orang Israel di kaki gunung, kemuliaan TUHAN tampak di puncaknya seperti api yang menghanguskan. Keluaran 24:17

Kita telah membahas paralel dengan Elia di Gunung Sinai di mana Tuhan tidak berada dalam angin, api, atau gempa bumi; tetapi ketika Tuhan mendekat kepada umat-Nya, persepsi mereka tentang keilahian dimanifestasikan melalui elemen-elemen alam. Pikiran internal mereka dicerminkan kembali kepada mereka melalui elemen-elemen yang sama darinya mereka diciptakan. Karena elemen-elemen ini mulai hancur ketika mereka datang ke hadirat Tuhan, hati manusia memproyeksikan tanggung

jawab atas bencana-bencana ini kepada Tuhan sebagai bagian dari karakter-Nya, dan mengabaikan atau menyangkalnya sebagai cerminan karakter mereka sendiri.

Di Gunung Sinai, Tuhan menyuruh umat-Nya untuk mendengarkan suara-Nya, tetapi umat-Nya menolak. Kemudian, dalam ketakutan mereka akan Tuhan, mereka berjanji untuk memenuhi sendiri apa pun yang Tuhan janjikan untuk mereka, karena mereka hanya ingin menenangkan persepsi mereka tentang Tuhan.

Kegagalan mereka untuk mendengarkan Tuhan dan menaati-Nya mengakibatkan mereka berkaca dan berpegang teguh pada gagasan-gagasan lama yang merusak.

Karena jika Anda mendengarkan firman dan tidak menaatinya, itu seperti melirik wajah Anda di cermin. Anda melihat diri Anda sendiri, lalu pergi, dan lupa seperti apa rupa Anda. Yakobus 1:23-24

Berpegang teguh pada gagasan tentang Allah yang membinasakan hanya memberikan sedikit penghiburan, sehingga mereka segera jatuh ke dalam penyembahan berhala dengan anak lembu emas. Penolakan mereka untuk benar-benar mendengarkan Tuhan dan melihat kasih karunia dalam cahaya yang bersinar wajah Musa, membuat mereka terkunci dalam ketakutan kepada Tuhan yang berencana untuk membunuh mereka. Penyembahan berhala mereka menyebabkan celah terus-menerus, membawa wabah dan penyakit. Pujian mereka kepada Allah yang menelan musuh-musuh-Nya mengakibatkan ketakutan mereka akan Allah yang menelan mereka dalam murka-Nya.

Maka TUHAN menulahi bangsa itu karena apa yang mereka lakukan dengan anak lembu yang dibuat Harun. Keluaran 32:35 (NKJV)

Akibatnya, Tuhan harus memindahkan Kemah Suci dari tengah-tengah mereka. Jika kehadiran Tuhan dimanifestasikan di dalam Kemah Suci bersama mereka di dekatnya, unsur-unsur alam akan kembali menghancurkan umat itu sesuai gagasan mereka sendiri.

Musa membawa kemahnya dan mendirikan di luar perkemahan, jauh dari perkemahan, dan menamainya Kemah Pertemuan. Dan

## BUMI MENELAN MEREKA

terjadilah, setiap orang yang mencari TUHAN pergi ke Kemah Pertemuan yang di luar perkemahan. Keluaran 33:7 (NKJV)

Seandainya saja orang Israel melepaskan gagasan-gagasan mereka yang salah tentang Tuhan! Seandainya saja mereka memahami bahwa ketika Tuhan berkata, "Jangan membunuh", itu adalah ekspresi dari karakter-Nya sendiri!

Satu-satunya cara agar bangsa Israel dapat mendekati Tempat Suci adalah melalui perantaraan orang Lewi. Tanpa perantaraan, elemen-elemen alam akan mewujudkan kehancuran yang dibayangkan bangsa Israel.

"Dan Aku telah memberikan orang-orang Lewi sebagai pemberian kepada Harun dan anak-anaknya dari antara orang Israel, untuk melakukan pekerjaan bagi orang Israel di dalam Kemah Pertemuan, dan untuk mengadakan pendamaian bagi orang Israel, **supaya tidak ada tulah di antara orang Israel, apabila orang Israel mendekati tempat kudus.**" Bilangan 8:19 (NKJV)

Laporan para mata-mata ke Kanaan mengungkapkan sekali lagi khayalan Israel mengenai dewa yang menelan segala sesuatu.

Lalu mereka menyampaikan kabar buruk tentang negeri yang telah mereka selidiki itu kepada orang Israel, katanya: "Negeri yang telah kami selidiki itu **adalah negeri yang memakan habis penduduknya**, dan semua orang yang kami lihat di dalamnya *adalah* orang-orang yang bertubuh besar." Bilangan 13:32 (KJV)

Dalam terang semua hal ini, elemen-elemen alam ditakdirkan untuk mewujudkan pikiran-pikiran umat, karena Korah membawa semua orang Israel ke Tabernakel di mana hadirat Tuhan dinyatakan.

Sementara itu, Korah telah menghasut seluruh umat untuk melawan Musa dan Harun, dan **mereka semua berkumpul di pintu masuk Kemah Suci. Lalu tampaklah kemuliaan TUHAN kepada seluruh umat itu...** Bilangan 16:19

Korah dan rekan-rekannya telah menolak perantaraan Harun dalam mendekati tempat kudus. Oleh karena itu, menurut Bilangan 8:19, itu suatu tulah yang tidak dapat dihentikan. Persepsi orang-orang tentang

dewa pasti akan terwujud.

Inilah alasan di balik mengapa Tuhan terus mengatakan bahwa Dia akan menghancurkan manusia dalam sekejap. Persepsi mereka sendiri tentang ilah yang menggetarkan bumi yang semakin kuat ketika mereka semakin dekat dengan hadirat Tuhan. Ketika hukum Taurat masuk, dosa mereka berlimpah, dan tidak ada yang dapat menghentikan ini, ketika mereka telah berkomitmen untuk melakukan kejahatan. Tentu saja, firman Tuhan adalah cerminan dari Proyeksi Israel. Merekalah yang terus mengatakan bahwa Tuhan ingin membunuh mereka, jadi begitulah bahasa yang diungkapkan. Tuhan hanya dapat berbicara dalam bahasa mereka. Mereka akan dihakimi oleh penghakiman mereka sendiri.

Tetapi Musa dan Harun menjadi perantara bagi bangsa itu, dan Tuhan mendengar doa mereka dan menghindarkan mereka dari konsekuensi tindakan mereka.

Dalam keinginan mereka untuk membunuh dan menggantikan Musa, Korah, Datan, dan Abiram telah menjadi sumber pemberontakan dan mereka mencegah celah ditutup bagi mereka. Mereka telah meminum laporan dari mata-mata jahat bahwa negeri itu memakan penduduknya. Di tepi Laut Merah, mereka memuji Tuhan yang menelan musuh-musuh-Nya. Sekarang bumi akan mewujudkan persepsi mereka ketika mereka berada di hadapan ilahi.

Maka semua orang mundur dari kemah Korah, Datan dan Abiram. Lalu keluarlah Datan dan Abiram dan berdiri di pintu-pintu masuk kemah mereka, bersama-sama dengan istri, anak-anak, dan anak-anak mereka yang masih kecil.

Musa berkata, "Dengan demikian kamu akan mengetahui bahwa TUHAN telah mengutus aku untuk melakukan semua yang kulakukan ini, sebab aku tidak melakukannya sendiri. Jika orang-orang itu mati dengan cara yang wajar, atau jika tidak terjadi sesuatu yang aneh, maka TUHAN tidak mengutus aku. Tetapi jika TUHAN melakukan sesuatu yang sama sekali baru dan tanah membuka mulutnya dan menelan mereka dan semua harta bendanya, dan mereka turun hidup-hidup ke dalam kubur, maka kamu akan tahu bahwa orang-orang ini telah

menghina TUHAN."

Dia belum selesai mengucapkan kata-kata itu ketika tanah tiba-tiba terbelah di bawah mereka. Tanah membuka mulutnya dan menelan orang-orang itu, bersama dengan rumah tangga mereka dan semua pengikut mereka yang berdiri bersama mereka, dan semua yang mereka miliki. Maka turunlah mereka hidup-hidup ke dalam kubur, bersama dengan semua harta benda mereka. Dan bumi pun menutup mereka, dan lenyaplah mereka semua dari tengah-tengah orang Israel. Bilangan 16:27-33

Sebagaimana Firaun ditelan oleh ombak, demikian pula Korah, Datan, dan Abiram ditelan oleh bumi. Sebagaimana Musa telah mengangkat tongkat ularnya, menyatukan air, demikian pula Musa adalah alat yang mengumumkan malapetaka bagi orang-orang ini yang akan menyebabkan bumi menimpa mereka.

Tuhan mengizinkan semua orang Israel untuk percaya bahwa Dialah yang menelan mereka karena inilah Tuhan yang mereka percayai. Penyembahan mereka kepada Allah, sebenarnya adalah penyembahan kepada naga. Dalam khayalan mereka, Allah membiarkan orang-orang jahat ini terjerat oleh perbuatan tangan mereka sendiri. (Mzm. 9:16).

Iblis adalah sang perusak. Ketika Allah menarik perlindungan-Nya dari manusia dan elemen-elemennya, Iblis bebas untuk menghancurkan mereka. Allah tahu bahwa bumi akan menelan manusia karena apa yang telah mereka percayai. Allah menyembunyikan wajah-Nya sementara manusia percaya bahwa Dialah yang akan membinasakan mereka.

Banyak yang bertanya, "Tetapi mengapa Tuhan melakukan hal ini?" Karena fakta sederhana bahwa pikiran kita bukanlah pikiran Tuhan. Kita tidak dapat mendengar apa yang Dia ingin katakan kepada kita. Dia hanya dapat bertemu dengan kita dalam keadaan pikiran kita yang penuh tipu daya dan mencoba menuntun kita keluar. Jika kita menolak, maka kematian adalah hasilnya.

Karena semua alat yang telah kita temukan dalam perjalanan ini, mustahil untuk menerima bahwa Tuhan benar-benar menghancurkan orang-orang ini dengan tangan-Nya sendiri. Ketika kita melihat wajah Yesus, kita

bertanya, "Apakah Engkau akan membiarkan anak-anak kecil ditelan hidup-hidup oleh bumi?"

Maka semua orang mundur dari kemah Korah, Datan dan Abiram. Lalu keluarlah Datan dan Abiram dan berdiri di pintu-pintu masuk kemah mereka, bersama-sama dengan isteri, **anak-anak anak-anak mereka yang masih kecil**. Bilangan 16:27

Satu-satunya cara agar anak-anak ini bisa mati adalah karena prinsip ini:

"... Janganlah kamu sujud menyembah kepada mereka dan janganlah kamu beribadah kepada mereka. Sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada *keturunan* yang ketiga dan keempat, kepada orang-orang yang membenci Aku..." Keluaran 20:5 (NKJV)

Tuhan mengizinkan bumi untuk mengunjungi anak-anak Korah, menyebabkan mereka binasa, karena mereka dilatih untuk membenci Allah Musa oleh orang tua mereka. Anak-anak ini telah mendengar tuduhan orang tua mereka tentang Tuhan dan Musa yang diduga ingin membunuh mereka semua di padang gurun; mereka dijiwai oleh roh orang tua mereka sehingga mereka pun ikut menderita. Benih-benih dari orang tua ditanamkan pada anak-anak mereka. Meskipun benih-benih itu mungkin tidak terwujud, tetapi benih-benih itu ada di sana. Adalah hal yang menakutkan bagi orang tua untuk melatih anak-anak mereka di jalan kejahatan.

Ketika membaca kisah ini di luar Kristus, kita melihat Allah yang dilihat oleh Korah dan bangsa Israel: kita melihat Allah sebagai naga yang menelan musuh-musuh-Nya. Alamiah kita cenderung mendukung aktivitas seperti itu karena itulah yang secara alamiah kita percayai tentang Dia. Tetapi kita melihat bahwa naga itu tidak hanya menelan para konspirator terkemuka, ia juga menghembuskan api ke atas 250 pangeran dan membinasakan mereka.

Lalu api berkobar dari TUHAN dan membakar habis 250 orang yang sedang mempersembahkan korban. Bilangan 16:35

Hal yang sama yang terjadi pada Nadab dan Abihu juga terjadi pada 250

orang ini. Ketika mereka mendekati hadirat Tuhan dengan api yang asing, percaya kepada Tuhan yang menghancurkan, elemen-elemen itu meledak ke atas mereka menurut penilaian mereka. Api di Gunung Sinai adalah manifestasi dari ide-ide mereka sendiri. Hal ini persis sama dengan api yang muncul pada zaman Elia. Api itu muncul tetapi Allah tidak berada di dalam api itu.

Hal ini memperingatkan bangsa Israel bahwa tidak ada orang yang tidak berwenang – tidak ada yang bukan keturunan Harun - yang boleh masuk ke dalam hadirat TUHAN untuk membakar ukupan. Jika ada yang melakukannya, hal yang sama akan terjadi padanya seperti yang terjadi pada Korah dan para pengikutnya. Demikianlah perintah TUHAN kepada Musa. Bilangan 16:40

Membaca ayat ini dengan tabir yang menutupi mata kita, hanya terdengar seperti ancaman kematian; tetapi dalam karakter Yesus, ini adalah sebuah permohonan untuk mendengarkan suara Tuhan dan tidak mendekati-Nya dalam keadaan penuh dengan penyembahan berhala. Seperti yang dikatakan dalam Bilangan 8:19, orang tidak dapat mendekati Kemah Suci tanpa perantaraan Harun dan anak-anaknya. Hal ini bukan karena Tuhan akan membunuh mereka, tetapi karena pandangan mereka yang merusak tentang keilahian akan bermanifestasi dalam elemen-elemen di sekitar mereka dan membunuh mereka.

Di mata manusia, para pengantara adalah mereka yang paling fasih dalam menenangkan dewa yang sedang marah. Tuhan bekerja dengan prinsip ini dengan menyediakan Harun dan putra-putranya sebagai imam untuk melindungi umat. Namun, begitu manusia meninggalkan proses mediasi ini, tidak ada lagi tempat berlindung dari Setan, sang perusak.

Seperti yang kita ekspektasikan, mereka yang tersisa setelah pembantaian itu menolak untuk menerima bahwa para pahlawan mereka, yang akan membawa mereka kembali ke Mesir, sebenarnya adalah orang-orang jahat yang binasa karena kebodohan mereka sendiri.

Tetapi keesokan paginya seluruh umat Israel mulai bersungut-sungut lagi terhadap Musa dan Harun, katanya: "Kamu telah membunuh umat TUHAN!" Bilangan 16:41

Bangsa itu menimpakan kesalahan atas kematian para pemimpin yang mereka cintai kepada Musa dan Harun. Dalam pemberontakan mereka, mereka datang ke hadirat Tuhan di Tempat Suci yang telah diperingatkan untuk tidak melakukannya atau akan ada tulah.

**Ketika umat berkumpul untuk memprotes Musa dan Harun, mereka menoleh ke arah Kemah Suci dan melihat bahwa awan telah menutupi Kemah Suci, dan hadirat TUHAN yang mulia muncul. Musa dan Harun datang dan berdiri di depan Kemah Suci, dan TUHAN berkata kepada Musa, "Menjauhlah dari semua orang ini supaya Aku dapat segera memusnahkan mereka!" Tetapi Musa dan Harun tersungkur ke tanah. Bilangan 16:42-45**

Ketika Tuhan berbicara kepada Firaun melalui ular yang menelan ular-ular lainnya, Tuhan sekali lagi mencerminkan persepsi umat-Nya tentang diri-Nya sebagai perusak. Bagi Musa dan Harun, itu sebenarnya adalah permohonan untuk mereka untuk masuk ke dalam celah dan menjadi perantara bagi orang-orang. Karena orang-orang telah membuka celah itu sekali lagi, hal itu memungkinkan Iblis, sang perusak, untuk kembali masuk dan melakukan pekerjaan jahatnya.

Perhatikan kata-kata dalam kitab Apokrifa, *Kebijaksanaan Salomo*, dan bagaimana kitab ini menggambarkan peristiwa ini.

Sebab orang yang tak bercela itu bergegas-gegas dan berdiri untuk membela mereka, dan dengan membawa perisai baik akan pelayanannya, yaitu doa dan persembahan dupa, **ia melawan kemurkaan itu, dan dengan demikian mengakhiri malapetaka itu, dengan mengatakan, bahwa ia adalah hamba-Mu. Demikianlah ia mengalahkan si pembinasas, bukan dengan kekuatan tubuh, bukan pula dengan kekuatan senjata, tetapi dengan perkataan ia menaklukkan dia yang menghukum, dengan mengingkari sumpah dan kovenan yang telah dibuat dengan para bapa leluhur.**

Sebab ketika orang-orang mati telah jatuh bertumpuk-tumpuk, satu dengan yang lain, berdiri di antara mereka, Ia menahan murka-Nya dan membukakan jalan bagi orang-orang yang hidup. Sebab di dalam jubah panjang itu terdapat seluruh dunia, dan di dalam empat barisan batu-

## BUMI MENELAN MEREKA

batu itu terdapat kemuliaan nenek moyang yang terpahat, dan keagungan-Mu di atas ubun-ubun kepalanya. **Kepada mereka itu pembinasa memberi tempat, dan takutlah mereka**, karena cukuplah mereka hanya merasakan murka. *Hikmat Salomo* 18:21-25

Di sini kita diberitahu tentang Harun yang mengalahkan si pembinasa. Rasul Paulus berbicara tentang peristiwa ini ketika ia menulis:

... dan janganlah bersungut-sungut, seperti beberapa orang di antara mereka yang bersungut-sungut, lalu dibinasakan oleh si pembinasa. 1 Korintus 10:10 (NKJV)

Kata *perusak* dalam bahasa Yunani sebenarnya berarti *ular berbisa*. Tuhan tidak dapat melindungi umat-Nya sepenuhnya. 14.700 orang mati karena penyembahan mereka kepada dewa pembinasa. Syafaat Harun menyelamatkan seluruh jemaat dari kebinasaan yang sama. Harun mengalahkan si pemusnah dengan memohon belas kasihan bagi kehidupan mereka.

Beberapa bagian diperlukan untuk menjelaskan kisah ini. Sangat menggoda untuk hanya membaca kisah ini tanpa perantara kehidupan Yesus, tetapi jika kita melakukan hal ini maka kita, seperti orang Israel, akan diteguhkan dalam penyembahan kepada dewa yang menelan musuh-musuh-Nya, termasuk anak-anak kecil, dan menghembuskan api dan mengganggu manusia.

Jika kita mempercayai hal ini, maka kita harus mengharapkan hal ini akan terjadi pada kita dalam malapetaka terakhir yang akan menimpa bumi. Ketika Anda menghakimi Allah, maka bumi akan memanasifasikan keyakinan Anda tentang Allah ketika kehadiran-Nya mendekat kepada Anda. Marilah kita perhatikan dengan saksama hal-hal ini ketika Kedatangan Yesus yang Kedua kali semakin mendekat.

Marilah kita memandang kepada Yesus, yang lemah lembut dan rendah hati. Marilah kita percaya bahwa Bapa kita adalah seperti Dia! Maka bumi akan berdamai dengan kita. Kita akan dapat hidup di hadapan Allah yang kudus tanpa perantara yang menjadi pengantara bagi kita dengan pandangan kita yang salah tentang Allah. Tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus karena kehidupan Yesus di bumi

## PRINSIP CERMIN

telah menghapuskan semua penghukuman dari karakter Allah.  
Bagi mereka yang percaya, semua ini mungkin terjadi.

## BAB 40

# NYANYIAN MUSA DAN ANAK DOMBA

Selama 38 tahun di padang gurun, kita tidak membaca apa pun tentang orang Israel yang terbangun dan menyadari betapa jahatnya tindakan mereka terhadap Allah dan para pemimpin pilihan-Nya. Betapa indahya jika bangsa Israel mengalami kebangunan rohani. Sayangnya, hal ini tidak pernah terjadi. Mereka tidak pernah meminta maaf, dan oleh karena itu mereka tidak pernah meninggalkan gagasan bahwa Allah adalah Raja yang menghancurkan dan berperang. Betapa berbedanya keadaan yang akan terjadi jika Israel dapat melakukan apa yang dilakukan oleh bangsa Niniwe yang kafir.

Orang-orang Niniwe percaya kepada pesan Tuhan, dan dari yang paling besar sampai yang paling kecil, mereka deklarasikan untuk berpuasa dan mengenakan kain goni untuk menunjukkan kesedihan mereka. Ketika raja Niniwe mendengar apa yang dikatakan Yunus, ia turun dari takhtanya dan menanggalkan jubah kebesarannya. Dia mengenakan kain goni dan duduk di atas tumpukan abu.

Kemudian raja dan para pembesarnya menyebarkan perintah ini ke seluruh kota: "Tidak seorang pun, bahkan hewan-hewan dari kawanan ternak dan kawanan dombamu, boleh makan atau minum apa pun. Manusia dan binatang harus mengenakan pakaian berkabung, dan semua orang harus

## PRINSIP CERMIN

berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan. Mereka harus berbalik dari cara-cara mereka yang jahat dan menghentikan semua kekerasan.

Siapa yang dapat mengetahuinya? Mungkin saja Allah akan berubah pikiran dan menahan murka-Nya yang dahsyat untuk tidak membinasakan kita." Yunus 3:5-9

Selama empat puluh tahun, bangsa Israel menerima manna di padang gurun. Tiang awan dan api telah menaungi dan menghangatkan mereka. Namun, dalam semua kebaikan ini, Israel tidak pernah bertobat.

"Janganlah mengeraskan hatimu seperti pada waktu kamu dicobai pada waktu kamu dicobai di padang gurun: Ketika nenek moyangmu mencoba Aku, menguji Aku dan melihat perbuatan-Ku selama empat puluh tahun. Sebab itu Aku menjadi sedih terhadap angkatan itu dan berkata: "*Mereka* selalu berbuat jahat di dalam hatinya, dan mereka tidak mengenal jalan-jalan-Ku." Ibrani 3:8-10 (KJV)

Mereka tidak mengenal jalan Tuhan. Oleh karena itu, mereka tidak dapat mengajarkan jalan-jalan Allah kepada anak-anak mereka.

"Waktu yang kami tempuh dari Kadesh-Barnea sampai kami menyeberangi Lembah Zered *adalah* tiga puluh delapan tahun, sampai seluruh angkatan tentara itu habis binasa dari tengah-tengah perkemahan, seperti yang dijanjikan TUHAN dengan sumpah kepada mereka. Sebab sesungguhnya tangan TUHAN melawan mereka, untuk memusnahkan mereka dari tengah-tengah perkemahan itu, sampai mereka binasa." Ulangan 2:14-15 (NKJV)

Semua orang yang membawa pedang ketika mereka meninggalkan Mesir binasa di padang gurun, membuktikan kebenaran prinsip yang Yesus ajarkan: bahwa semua yang membawa pedang akan mati dengan pedang.

Satu-satunya warisan yang diberikan oleh generasi pria berusia dua puluh tahun ke atas kepada anak-anak mereka adalah bersungut-sungut dan mengeluh. Tidak ada teladan pertobatan, pengakuan dosa, dan pemulihan. Jadi, ketika bangsa Israel tiba di perbatasan Kanaan lagi, anak-anak mereka mengulangi dosa-dosa nenek moyang mereka.

Tidak ada air untuk diminum oleh bangsa itu di tempat itu, sehingga mereka

memberontak terhadap Musa dan Harun. Bangsa itu menyalahkan Musa dan berkata, "Seandainya saja kami mati di hadapan TUHAN bersama saudara-saudara kami! Mengapa engkau membawa jemaat umat TUHAN ke padang gurun ini untuk mati, bersama dengan semua ternak kami? Mengapa Engkau menyuruh kami meninggalkan Mesir dan membawa kami ke tempat yang mengerikan ini? Negeri ini tidak memiliki gandum, buah ara, anggur, delima, dan air untuk diminum!" Bilangan 20:2-5

Anak-anak itu mengulangi dosa-dosa nenek moyang mereka. Mereka percaya bahwa Allah ingin membunuh mereka di padang gurun. Dalam kerangka berpikir seperti ini, mustahil bagi bangsa Israel untuk membersihkan Kanaan seperti yang dilakukan Yesus terhadap Bait Allah. Mereka tidak memiliki Roh Allah di dalam diri mereka yang akan membuat musuh-musuh mereka melarikan diri dengan sengatan lebah (atau teror) akan hati nurani. (Kel. 23:28, NLT).

Setelah semua yang telah Tuhan lakukan untuk Israel, Musa menjadi tertekan. Semua instruksi, doa, dan bimbingan yang Musa berikan kepada mereka dari Tuhan telah dikesampingkan. Yesus menghadapi hal yang sama pada malam sebelum Dia mati.

"Tetapi di sini, di meja ini, duduk di antara kita sebagai teman, adalah orang yang akan mengkhianati Aku. Karena telah ditetapkan bahwa Anak Manusia harus mati. Tetapi betapa sengsaranya orang yang mengkhianati Dia."

Para murid mulai bertanya satu sama lain siapa di antara mereka yang akan melakukan hal seperti itu. Kemudian mereka mulai berdebat di antara mereka sendiri tentang siapa yang terbesar di antara mereka. Lukas 22:21-24

Saat Yesus akan menghadapi ujian terbesar-Nya, para murid berdebat tentang siapa di antara mereka yang terbesar. Apakah mengherankan jika Kristus merasakan beban yang begitu berat menimpa-Nya ketika Dia pergi ke Taman Getsemani! Semua doa, pengajaran, dan kasih-Nya seakan lenyap dalam sekejap. Betapa mudahnya bagi Kristus untuk melakukan apa yang Musa lakukan dan memukul batu itu dua kali. Namun, siapakah di antara kita yang dapat bertahan dalam ujian seperti ini? Seluruh usaha Musa tampak sia-sia. Tentunya mereka semua akan binasa, tidak meninggalkan warisan. Bangsa itu terus saja mengembik seperti domba yang bodoh, "Tuhan akan membunuh kita

di padang gurun", sambil terus menerus memberi makan wajah mereka dengan roti dari surga dan air yang memancar dari padang gurun!

Musa keluar dari perkemahan menuju tempat kudus untuk mencari Tuhan dan berdoa. Dia bergumul dengan kesedihannya yang mendalam atas bangsa Israel dan kegagalan mereka untuk memegang tangan Tuhan dan mempercayai Dia.

Tuhan dengan sabar menginstruksikan Musa tentang prosedur yang harus dilakukan untuk memberikan air minum kepada mereka. Dia hanya perlu berbicara kepada batu karang; simbol dari Kristus. (1 Korintus 10:4). Pada awal perjalanan mereka, Musa diperintahkan untuk memukul batu karang, sebuah simbol dari Kristus yang menerima hukuman sebelum Tuhan menunjukkan belas kasihan kepada Israel. Namun sekarang di perbatasan Kanaan, simbol baru harus digunakan: cukup dengan berbicara kepada batu. Pengorbanan dan persembahan tidak diperlukan.<sup>29</sup>

Kesedihan Musa, yang disebabkan oleh dosa-dosa Israel, berubah menjadi kemarahan manusia. Dorongan untuk menghukum memancarkan denyut nadi dari pikiran Musa yang termanifestasi dalam dua kali pemukulan terhadap batu. Kelemahlembutan Musa yang sabar telah menjangkau lebih jauh daripada manusia lain yang pernah hidup, tetapi peristiwa ini menemukan sisa-sisa terakhir dari dirinya, dan membawanya ke permukaan. Tangan Yesus yang penuh kuasa dapat membawa kita melewati semua cobaan ini jika kita merasakan ketergantungan kita yang sepenuhnya tak berdaya, tetapi betapa mudahnya bagi kita untuk mengekspresikan kemarahan kita saat orang lain gagal melakukan hal yang benar. Perasaan kita untuk menghakimi muncul seketika, mengekspresikan dirinya dalam kekuatan yang menghancurkan.

Di zaman sekarang ini, ketika umat manusia tampaknya telah kehilangan kemampuannya untuk mendefinisikan apa itu pria atau wanita, yang mendorong kita menuju kehancuran total dari struktur sosial seperti yang dijelaskan dalam Alkitab, banyak yang merasakan dorongan untuk bangkit dan menyerang sebagai pembalasan atas pemberontakan terhadap Tuhan yang menciptakan kita sebagai pria dan wanita (Kej. 1:27).

---

<sup>29</sup> Untuk pandangan yang lebih luas mengenai hal ini, lihat buku *Pen-damai-an* bab 8. Tersedia untuk diunduh dari [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com)

Terlepas dari fakta bahwa bangsa Israel telah mendorong Musa dan Harun sampai pada titik ini, jelaslah bahwa mereka tidak melakukan apa yang diperintahkan Tuhan kepada mereka. Namun, Bapa kita selalu berbelas kasihan - mengapa Dia tidak mengampuni mereka atas kesalahan mereka? Mengapa mereka juga harus mati di padang gurun?

"Waktunya telah tiba bagi Harun untuk bergabung dengan nenek moyangnya dalam kematian. Ia tidak akan masuk ke negeri yang Kuberikan kepada orang Israel, karena kamu berdua telah memberontak terhadap perintah-Ku mengenai air di Meriba." Bilangan 20:24

Pada suatu hari TUHAN berfirman kepada Musa, "Naiklah ke salah satu gunung di sebelah timur sungai, dan lihatlah ke tanah yang telah Kuberikan kepada bangsa Israel. Setelah engkau melihatnya, engkau akan mati seperti saudaramu, Harun, karena engkau berdua telah memberontak terhadap perintah-Ku di padang gurun Zin. Ketika bangsa Israel memberontak, engkau gagal menunjukkan kekudusan-Ku kepada mereka di perairan itu." (Ini adalah air Meriba di Kadesh di padang gurun Zin).

Lalu Musa berkata kepada TUHAN, "Ya TUHAN, Engkaulah Allah yang memberi napas kepada semua makhluk. Angkatlah seorang manusia baru sebagai pemimpin bagi umat ini." Bilangan 27:12-16

Musa tidak menolak perintah Tuhan. Dia hanya meminta Tuhan untuk menunjuk seorang pemimpin baru. Namun, mengapa Tuhan meminta hal ini? Kita melihat kepada Yesus untuk memahami misteri ini.

"Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Matius 7:2 (NKJV)

"Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi Ia telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak," Yohanes 5:22 (NKJV)

"Kamu menghakimi menurut daging, Aku tidak menghakimi siapa pun." Yohanes 8:15 (NKJV)

Bukan Tuhan yang menentukan bahwa Musa dan Harun harus mati tetapi sistem keadilan yang Musa dan Harun pahami yang menentukan hal ini. Kita ingat apa yang Musa katakan kepada Tuhan ketika bangsa Israel melakukan

dosa besar.

"Tetapi sekarang, jika Engkau mau mengampuni dosa mereka, hapuskanlah namaku dari catatan yang telah Engkau tuliskan." Keluaran 32:32

Dalam kasus anak lembu emas, Musa telah memutuskan bahwa orang-orang itu layak dihukum mati. Dengan penuh kasih ia bertanya kepada Tuhan apakah ia dapat menggantikan mereka. Ketika dia memukul batu dua kali, dia merasa bersalah atas apa yang telah dia lakukan. Dia menjatuhkan hukuman pada dirinya sendiri. Tuhan hanya dapat menghakiminya sebagaimana Dia sendiri telah hakimi, karena seperti yang Yesus katakan kepada kita, Bapa tidak menghakimi siapa pun.

Kedua, bangsa itu sadar bahwa Musa tidak melakukan apa yang diperintahkan Tuhan. Mereka tidak percaya kepada Allah yang hanya mengampuni. Mereka percaya bahwa dosa harus dihukum. Jika Allah hanya mengampuni Musa, umat dapat berpikir bahwa tidak masalah apakah Anda menaati Tuhan atau tidak. Tuhan menegakkan kesucian hukum Taurat di mata bangsa itu.

Ketiga, ketika orang-orang melihat Musa dan Harun dihukum, rasa bersalah mereka sendiri muncul dalam diri mereka. Mereka tahu bahwa mereka bertanggung jawab atas apa yang terjadi. Kematian Musa dan Harun menjadi bagian dari penebusan atas dosa-dosa mereka. Dengan menghukum Musa dan Harun, bangsa Israel dapat mulai merasa bebas karena mengetahui bahwa masalahnya telah selesai, dan Tuhan telah ditenangkan melalui kematian mereka. Namun, masih banyak pengorbanan yang diperlukan. Seperti yang kita lihat dalam Salib Kristus, tidak hanya kematian orang yang tidak bersalah yang diperlukan, tetapi juga kematian orang yang bersalah. Segera setelah kematian Harun, bangsa Israel bersumpah untuk memusnahkan satu suku bangsa Kanaan. Hal ini akan menggenapkan pendamaian bagi mereka.

Tetapi seperti Kristus yang dibangkitkan tidak lama setelah kematian-Nya, Bapa kita di surga memiliki rencana yang jauh lebih besar bagi Musa. Tidak lama setelah ia meninggal, Allah memanggilnya keluar dari kubur dan membawanya ke surga.

Namun Mikhael, sang penghulu malaikat, ketika berselisih dengan Iblis, ketika Iblis berselisih tentang mayat Musa, tidak berani membawa tuduhan

yang mencaci maki, tetapi ia hanya berkata: "Tuhan menghardik engkau!"  
Yudas 1:9 (NKJV)

Tuhan dapat melihat bahwa beban bangsa itu membuat Musa kelelahan. Dengan mengizinkan Musa mati, Dia dapat membawa sahabat-Nya yang terkasih itu ke surga untuk tinggal bersama-Nya selamanya. Tuhan mungkin saja berkata kepada Musa, Aku mengampunimu, tetapi Dia memiliki rencana yang lebih baik dan penuh belas kasihan. Dia tidak membawanya ke Kanaan duniawi, tetapi ke Kanaan surgawi, penggenapan sejati dari janji kepada Abraham.

Bagi Musa, semuanya tampak gagal total sebelum dia meninggal. Tetapi ia tetap bertahan dengan iman dan mempercayai Tuhan secara implisit. Ini adalah lagu yang dinyanyikan oleh Musa dan Anak Domba (Why. 15:3): sebuah lagu yang penuh dengan kepercayaan. Ketika semua murid meninggalkan Yesus dan melarikan diri, mereka semua tampak tersesat. Tetapi Yesus menyerahkan diri-Nya kepada Allah dan mempercayai Bapa-Nya sepenuhnya. Ini Kisah ini penting bagi kita yang hidup di akhir zaman, karena mereka yang 144.000 itu akan mengalami ujian yang sama. Semua akan tampak tersesat, mereka akan merasa gagal total, namun mereka akan mempercayai janji-janji Allah dan mengalahkan binatang itu dan patungnya.

Sungguh pemikiran yang sangat berharga: Allah tidak mengutuk Musa atas tindakannya tepat di perbatasan tanah perjanjian; Musa mengutuk dirinya sendiri dan karena itu ia berjalan melalui jalan yang menyedihkan menuju kematian. Tetapi Allah mengubah kutukan itu menjadi berkat dan membawanya ke surga. Betapa indahnyanya melihat peristiwa-peristiwa ini melalui kehidupan Yesus dengan tabir yang tersingkap.

## BAB 41

# SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

Ketika berada di Mesir, Tuhan telah berjanji untuk memberikan tanah Kanaan kepada bangsa Israel - sama seperti Dia telah menjanjikannya kepada Abraham.

"Oleh karena itu, katakanlah kepada orang Israel: 'Akulah TUHAN. Aku akan membebaskanmu dari penindasan dan akan menyelamatkanmu dari perbudakan di Mesir. Aku akan menebusmu dengan tangan yang kuat dan tindakan penghakiman yang besar. Aku akan mengklaim kamu sebagai umat-Ku sendiri, dan Aku akan menjadi Allahmu. Maka kamu akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN, Allahmu, yang telah membebaskan kamu dari perbudakan di Mesir. Aku akan membawamu ke negeri yang telah Kujanjikan dengan bersumpah untuk memberikannya kepada Abraham, Ishak dan Yakub. Aku akan memberikannya kepadamu sebagai milikmu sendiri. Akulah TUHAN!' Keluaran 6:6-8

Tidak ada satu pun ayat di mana Tuhan berkata, Aku akan menolongmu untuk membunuh semua orang Kanaan, melainkan Tuhan hanya memberikan tanah itu kepada mereka. Di Gunung Sinai, Tuhan meminta bangsa Israel untuk mendengarkan-Nya dan percaya bahwa Dia mengasihinya mereka dan akan

## SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

mencukupi kebutuhan mereka. Mereka menjawab dengan mengatakan "Segala sesuatu yang Engkau katakan akan kami lakukan." Setelah kemenangan atas orang Amalek dengan pedang, orang Israel meyakinkan diri mereka sendiri bahwa Tuhan ingin mereka membunuh semua orang Kanaan untuk menduduki tanah Kanaan. Mereka memuji Allah perang dan mereka berpegang teguh pada gagasan mereka tentang Allah mereka sebagai perusak.

Untuk mencapai tanah Kanaan, bangsa Israel harus melewati Edom dan Moab. Tuhan memerintahkan mereka untuk tidak berperang dengan suku-suku ini.

"Berikanlah perintah ini kepada bangsa itu: 'Kamu akan melewati negeri milik sanak saudaramu, yaitu orang Edom, keturunan Esau, yang tinggal di Seir. Orang Edom akan merasa terancam, jadi berhati-hatilah. Janganlah kamu mengganggu mereka, sebab Aku telah memberikan kepada mereka seluruh daerah perbukitan di sekitar gunung Seir sebagai milik mereka, dan Aku tidak akan memberikan kepadamu sejeangkal pun dari tanah mereka.'" Ulangan 2:4-5

Edom tidak mau membiarkan mereka melewati tanah mereka. Allah menahan orang Israel untuk tidak membantai orang Edom. Cawan kejahatan mereka tidak penuh. Israel dipaksa untuk mundur dan menempuh jalan lain.

"Izinkanlah kami melintasi tanahmu. Kami akan berhati-hati untuk tidak melewati ladang dan kebun anggurmu. Kami bahkan tidak akan meminum air dari sumur-sumurmu. Kami akan tetap berada di jalan raja dan tidak akan pernah meninggalkannya sampai kami melewati wilayahmu."

Tetapi raja Edom berkata, "Menjauhlah dari negeriku, atau aku akan menyongsongmu dengan tentara!"

Orang Israel menjawab, "Kami akan tetap tinggal di jalan utama. Jika ternak kami minum airmu, kami akan membayarnya. Biarkanlah kami melewati negerimu. Hanya itu yang kami minta."

Tetapi raja Edom menjawab, "Menjauhlah! Kamu tidak boleh melewati tanah kami." Dengan itu, ia mengerahkan tentaranya dan berbaris

## PRINSIP CERMIN

keluar melawan mereka dengan kekuatan yang besar. Karena Edom menolak untuk mengizinkan orang Israel melewati negeri mereka, orang Israel terpaksa berbalik arah. Bilangan 20:17-21

Hal yang sama juga terjadi pada bangsa Moab. Tuhan memerintahkan Israel untuk tidak berperang dengan Moab. (Ul. 2:9). Orang Israel mematuhi perintah Tuhan, yang tidak biasa bagi mereka. Tuhan kemudian menjelaskan proses bagaimana Israel akan menaklukkan Kanaan. Dia tidak dapat menolong mereka dengan cara yang Dia inginkan karena mereka terus menerus memberontak kepada-Nya. Satu-satunya cara agar Tuhan dapat menolong Israel sekarang adalah dengan mengizinkan suku-suku yang suka berperang, yang telah menaklukkan bangsa-bangsa sebelumnya yang tinggal di Kanaan, untuk menerima hukuman yang sama.

Hal ini menunjukkan bahwa Allah akan membiarkan dosa-dosa para bapa ditimpakan kepada anak-anaknya hingga generasi ketiga dan keempat. Bangsa-bangsa Kanaan datang ke sana dengan menyingkirkan suku-suku lain melalui peperangan. Allah tidak pernah dipermainkan, sebagaimana bangsa-bangsa itu menabur, demikian pula mereka akan menuai. Allah akan menghukum dosa bangsa Kanaan dengan dosa bangsa Israel. Israel akan menjadi agen penghukuman Allah atas Kanaan.

Tuhan ingin Israel menjadi agen berkat-Nya untuk memenangkan bangsa Kanaan kepada kebenaran dan bertobat dari dosa-dosa mereka. Bukanlah hal yang mustahil bagi Israel untuk memenuhi tujuan ini. Israel telah bertekad untuk melakukan segala sesuatunya dengan cara mereka sendiri, dan sekarang orang-orang Israel akan memenuhi pikiran mereka dengan gambaran-gambaran tentang orang-orang Kanaan yang dibantai; laki-laki, perempuan dan bayi-bayi, semuanya dibunuh dengan pedang.

Tuhan menjelaskan proses ini dengan jelas sebagai berikut:

"... TUHAN memperingatkan kita, 'Janganlah kamu mengganggu orang Moab, keturunan Lot, dan janganlah kamu berperang dengan mereka. Aku telah memberikan kepada mereka Ar sebagai milik mereka, dan Aku tidak akan memberikan kepadamu sedikit pun dari tanah mereka.'"

(Sebuah ras raksasa disebut Emite pernah tinggal di daerah Ar. Mereka sama kuat, sama banyaknya dan sama tingginya dengan bangsa

## SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

Anakites, ras raksasa lainnya. Baik bangsa Emit maupun Anakit juga dikenal sebagai bangsa Rephaites, meskipun bangsa Moab menyebutnya sebagai bangsa Emit. **Pada masa-masa sebelumnya, bangsa Hori pernah tinggal di Seir, tetapi mereka diusir dan digantikan oleh keturunan Esau, seperti halnya bangsa Israel mengusir bangsa Kanaan** ketika TUHAN memberikan tanah kepada bangsa Israel.) Ulangan 2:9-12

Kata-kata dalam tanda kurung ditambahkan setelah bangsa Israel memasuki Kanaan. Ini berbicara tentang bagaimana keturunan Esau telah memusnahkan bangsa Hori yang sebelumnya tinggal di sana. Kita kemudian diberitahu bahwa Israel mengusir orang-orang Kanaan dengan cara yang *sama seperti* bangsa Edom mengusir bangsa Hor. Ini berarti bahwa dosa yang sama yang dilakukan oleh orang Edom dalam membantai orang Hori juga dilakukan oleh orang Israel dalam mengusir orang Kanaan.

Tuhan membuat orang Israel melakukan hal ini karena cawan kejahatan orang Kanaan telah penuh dan, seperti yang dinyatakan Kaleb kepada orang Israel, "pertahanan mereka telah lenyap." (Bil. 14:9, KJV). Pagar perlindungan di sekeliling bangsa-bangsa lain ini telah sepenuhnya dihilangkan karena penolakan mereka terhadap perintah dan ketetapan Tuhan.

Setelah peristiwa Musa memukul batu di perbatasan Kanaan, seorang raja Kanaan dari wilayah Arad menyerang Israel.

Raja Kanaan, Arad, yang tinggal di Negev, mendengar bahwa orang Israel mendekat di jalan melalui Atharim. Maka ia menyerang orang Israel dan menawan beberapa orang sebagai tawanan. Bilangan 21:1

Apa yang telah dipelajari oleh bangsa Israel selama empat puluh tahun? Apakah mereka mencari tahu mengapa terjadi celah di perkemahan? Apakah mereka bertobat dari sungut-sungut mereka dan mengakui kesalahan jalan mereka? Tidak, anak-anak itu mengulangi proses yang sama persis dengan orang tua mereka, dengan hasil yang sama.

Maka bangsa itu berbantah-bantahan dengan Musa dan berkata: "Berilah kami air, supaya kami dapat minum." Lalu Musa berkata

## PRINSIP CERMIN

kepada mereka, "Mengapa kamu berbantah-bantahan dengan aku? Mengapa kamu mencobai TUHAN?" Lalu bangsa itu kehausan di sana dan bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, katanya: "Mengapa engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk membunuh kami dan anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?" Keluaran 17:2-3 (NKJV)

Dan tidak ada air bagi umat itu, sehingga mereka berkumpul untuk melawan Musa dan Harun. Lalu bangsa itu berbantah-bantahan dengan Musa dan berkata "Sekiranya kami mati pada waktu saudara-saudara kami mati di hadapan TUHAN! Mengapa engkau membawa jemaat TUHAN ke padang gurun ini, sehingga kami dan binatang-binatang kami mati di sini?" Bilangan 20:2-4 (NKJV)

Ketika orang tua mengeluh, mereka menyebabkan celah yang memungkinkan orang Amalek menyerang mereka. Ketika anak-anak mengeluhkan hal yang sama, hal itu memungkinkan orang Kanaan untuk menyerang mereka. Sekali lagi, orang Israel menggantikan pertobatan dengan pembalasan dendam terhadap para penyerang mereka; mereka akan membunuh orang Kanaan untuk menebus dosa-dosa mereka dan memperbaiki masalah.

Kemudian **bangsa Israel bernazar kepada TUHAN, "Jika Engkau menyerahkan bangsa ini kepada kami, kami akan memusnahkan seluruh kota mereka."** TUHAN mendengar permintaan orang Israel dan memberikan kemenangan atas orang Kanaan. Orang Israel benar-benar menghancurkan mereka dan kota-kota mereka, dan **tempat itu disebut Hormah sejak saat itu.** Bilangan 21:2-3

Nama *Hormah* berarti *dikhususkan untuk kehancuran* atau dibinasakan. Bangsa Israel adalah orang-orang yang mengajukan permintaan tersebut kepada Tuhan. Sumpah yang mereka buat adalah tindakan pengabdian kepada Tuhan mereka. Jika Tuhan memang Tuhan yang membinasakan, tindakan pengabdian apa yang lebih baik yang bisa Anda berikan selain membunuh mereka yang menentang Tuhan di surga? Tempat itu baru dikenal sebagai Hormah setelah Israel memusnahkannya.

Ada kemungkinan motivasi yang lebih dalam mengapa Israel ingin

## SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

membantai bangsa yang sebagian dari mereka menjadi tawanan perang.

"Ketika kamu menghadapi orang Amalek dan Kanaan dalam peperangan, kamu akan dibantai. TUHAN akan meninggalkan kamu karena kamu telah meninggalkan TUHAN." Namun, bangsa itu dengan nekat terus maju ke arah pegunungan, meskipun Musa dan Tabut Perjanjian TUHAN tidak meninggalkan perkemahan. Lalu turunlah orang Amalek dan orang Kanaan yang tinggal di pegunungan dan menyerang mereka, lalu mengusir mereka sampai ke Horma. Bilangan 14:43-45

Tiga puluh delapan tahun sebelumnya, Israel telah mengalami kekalahan besar dari orang Amalek dan Kanaan ketika mereka dengan bodohnya mencoba merebut tanah Kanaan setelah Tuhan melarang mereka untuk menduduki tanah itu karena pemberontakan mereka. Pembantaian itu berakhir di Horma. Mungkinkah bangsa Israel berusaha membalas pembantaian yang dilakukan oleh nenek moyang mereka satu generasi sebelumnya?

Bagaimanapun juga, bangsa Israel ditaklukkan melalui kematian Miryam, Harun, dan pengumuman bahwa Musa juga akan mati. Mereka juga dipermalukan oleh Edom ketika mereka tidak diizinkan masuk ke tanah yang dijanjikan. Kita ingat bagaimana generasi sebelumnya menempa identitas dan tujuan mereka dalam membantai bangsa Amalek.

**Maka orang-orang Ibrani sekarang menghargai diri mereka sendiri berdasarkan keberanian mereka, dan mengklaim jasa besar atas keberanian mereka; dan mereka terus menerus menahan diri untuk bersusah payah, yang mereka anggap setiap kesulitan dapat diatasi. Demikianlah konsekuensi dari pertempuran ini.** Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 3, Bab 16:4

Hal ini juga berperan dalam sumpah Israel untuk membasmi bangsa Arad. Hal ini akan membantu mereka mendapatkan kembali rasa keberanian mereka, dan di atas segalanya, menghindari kebutuhan untuk bertobat dari dosa-dosa mereka yang menyebabkan kematian Harun dan Musa.

Jika kita membandingkan Yesus yang lemah lembut dan rendah hati, menggendong anak-anak ke dalam pelukan-Nya dan memberkati mereka, dengan tentara Israel yang membunuh anak-anak kecil dengan pedang, tidakkah kita terdorong untuk bertanya: bagaimana mungkin perbedaan ini dapat menemukan keselarasan dalam karakter Allah? Hal ini mengingatkan saya pada seorang pemimpin kamp konsentrasi Jerman yang setiap hari mengawasi kematian ribuan tahanan, hanya untuk kemudian menangis saat pulang ke rumah pada suatu hari dan mendapati anjingnya yang setia telah mati. Bagaimana mungkin kontradiksi seperti itu ada di dalam hati manusia?

Untuk percaya bahwa Tuhan di surga memerintahkan umatnya sendiri untuk membantai ratusan ribu orang menunjukkan kurangnya pemahaman yang mendalam tentang psikologi manusia. Bicaralah dengan tentara yang baru kembali dari pertempuran sengit dalam perang. Jarang sekali, bahkan tidak pernah, mereka mau membicarakan detail pertempuran. Malam demi malam, mimpi mereka dihantui oleh jeritan orang yang sekarat yang mereka lakukan dan saksikan. Malam hari sering kali menjadi pengalaman yang tidak diinginkan di mana kengerian masa lalu dihayati berulang kali.

Apakah ini tanah yang dijanjikan Tuhan kepada umat-Nya? Sebuah tanah di mana para pria Israel yang terkena dampak PTSD tidak dapat mengekspresikan cinta kepada keluarga mereka? Bagi hati manusia untuk mengeraskan diri untuk membunuh orang lain adalah satu hal, tetapi mengeraskan diri untuk membunuh wanita dan anak-anak kecil yang tidak berdaya membutuhkan pengerasan yang secara permanen merusak ketenangan jiwa manusia.

Kisah-kisah dalam Perjanjian Lama telah digunakan oleh manusia selama berabad-abad untuk membenarkan peperangan mereka terhadap bangsa-bangsa lain. Allah Perangnya Israel telah dengan penuh semangat dianut oleh bangsa-bangsa lain untuk membenarkan rencana pembunuhan mereka.

Ketika Donald Trump mencalonkan diri sebagai presiden Amerika Serikat, dia ditanya apa ayat Alkitab favoritnya

## SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

"Menurut saya banyak. Maksud saya, Anda tahu, ketika kita masuk ke dalam Alkitab, saya pikir banyak. Sangat banyak," jawabnya. "Dan beberapa orang-dengar-mata dibalas mata, Anda hampir bisa mengatakannya. Itu bukanlah hal yang menyenangkan. Tetapi Anda tahu, jika Anda melihat apa yang terjadi pada negara kita, maksud saya, ketika Anda melihat apa yang terjadi dengan negara kita, bagaimana orang-orang mengambil keuntungan dari kita, dan bagaimana mereka mencemooh dan menertawakan kita."

<https://www.politico.com/blogs/2016-gop-primary-live-updates-and-results/2016/04/trump-favorite-bible-verse-221954>

Sungguh kontras dengan pribadi Yesus yang menyatakan:

"Anda telah mendengar hukum yang mengatakan bahwa hukuman harus sesuai dengan kesalahan: 'Mata ganti mata, dan gigi ganti gigi'. Tetapi Aku berkata, melawan orang yang jahat! Jika seseorang menampar pipi kananmu, berilah juga pipi kirimu yang lain." Matius 5:38-39

Seperti yang telah kita bahas di bab 29, alasan Allah memberikan hukum yang keras dan penuh dendam kepada bangsa Israel, seperti mata dibalas mata, adalah karena hal ini mencerminkan pemikiran mereka sendiri. Dia hanya dapat memberikan apa yang mereka inginkan dengan harapan mereka akan mulai mempelajari kebodohan dari hal-hal seperti itu dan berbalik kepada apa yang Dia inginkan. Yesus mengungkapkan keinginan Allah yang sebenarnya ketika Dia berkata bahwa kita tidak boleh melawan orang jahat.

Kesaksian Yesus kepada dunia telah hampir sepenuhnya ditelan oleh cara orang Kristen menafsirkan Perjanjian Lama. Alih-alih memberikan pipi yang lain, kita dapat dengan mudah beralih ke Perjanjian Lama untuk membenarkan tindakan agresi, pembunuhan, dan balas dendam.

Namun terlepas dari tragedi ini, bahkan beberapa orang yang paling keras sekalipun mengakui bahwa kerajaan Kristus tidak melibatkan penggunaan kekerasan. Yang paling menonjol adalah kesaksian dari salah satu pahlawan perang paling terkenal yang pernah ada di dunia.

"Alexander, Cæsar, Charlemagne, dan saya sendiri mendirikan kerajaan.

## PRINSIP CERMIN

Namun, atas apa kami membiarkan ciptaan hasil kejeniusan kami? Pada kekuatan belaka. **Yesus Kristus sendiri mendirikan kerajaan-Nya di atas kasih; dan pada saat ini jutaan orang akan mati bagi-Nya.** Dalam setiap eksistensi lain kecuali eksistensi Kristus, betapa banyak ketidaksempurnaan!" - Napoleon

Pasti Kekristenan yang ditemui Napoleon adalah kekristenan yang bersedia menyerahkan nyawa mereka demi Injil, bukan dalam tindakan perang, tetapi dalam menolak untuk mengalahkan kejahatan dengan kekerasan.

Yesus selamanya menyelesaikan pertanyaan tentang penggunaan pedang ketika Dia berkata:

Yesus menjawab, "Kerajaan-Ku bukanlah kerajaan duniawi. Jika demikian, para pengikut-Ku akan berjuang untuk mencegah agar Aku tidak diserahkan kepada para pemimpin Yahudi. Tetapi Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini." Yohanes 18:36

Tuhan Yesus menekankan hal ini kepada Petrus ketika Dia menyembuhkan telinga Petrus yang terpotong karena berusaha membela Yesus. Yesus percaya kepada pemeliharaan Bapa-Nya dan bukan kepada pedang.

"Sarungkan pedangmu," kata Yesus kepadanya. "Mereka yang menggunakan pedang akan mati oleh pedang. Tidakkah kamu menyadari bahwa Aku dapat meminta ribuan malaikat kepada Bapa-Ku untuk melindungi kita, dan Dia akan mengirim mereka seketika?" Matius 26:52-53

Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun sampai selamanya. (Ibr. 13:8). Bukanlah karakter-Nya untuk menggunakan baja yang diasah untuk menghancurkan sampai mati tubuh indah yang telah Dia ciptakan. Setiap tindakan penghancuran tidak menghormati Dia yang menciptakan benda-benda yang dihancurkan.

Tidak ada orang Kristen yang dapat menggunakan kisah-kisah dalam Perjanjian Lama sebagai pembenaran untuk berperang. Allah bersabar dengan bangsa Israel dalam upaya untuk membawa mereka kepada

## SUMPAH UNTUK MENGHANCURKAN

pemahaman yang benar tentang karakter-Nya. Seperti yang Tuhan nyatakan kepada Yesaya:

TUHAN akan menjadi penengah di antara bangsa-bangsa dan akan menyelesaikan perselisihan internasional. Mereka akan menempa pedang mereka menjadi mata bajak dan tombak mereka menjadi galah pemangkas. **Bangsa tidak akan lagi berperang melawan bangsa, dan tidak akan lagi berlatih perang.** Yesaya 2:4

Satu-satunya cara yang mungkin bagi bangsa-bangsa untuk menghentikan keinginan untuk berperang adalah dengan menyadari bahwa Allah dalam Alkitab tidak menggunakan prinsip-prinsip kekerasan untuk membangun kerajaan-Nya. Selama kita masih percaya bahwa Allah menggunakan kekerasan untuk membangun kerajaan-Nya, perang tidak akan pernah berhenti atau disingkirkan dari muka bumi.

Membaca penaklukan Kanaan melalui kehidupan Yesus, kita melihat belas kasihan dan kesabaran Allah yang menolak untuk meninggalkan umat-Nya yang telah mengabdikan diri mereka untuk berperang dan bersumpah untuk memusnahkan bangsa-bangsa untuk menghormati dan menyembah Allah yang mereka inginkan.

Orang Kanaan dihancurkan karena mereka telah menghancurkan. Ketika mereka menghakimi, mereka pun dihakimi. Israel adalah alat penghukuman terhadap bangsa Kanaan dengan cara yang persis sama seperti bangsa Kanaan bertindak sebagai alat penghukuman terhadap bangsa-bangsa sebelum mereka.

Pelajaran ini penting bagi kita, karena sebagaimana bangsa-bangsa di barat telah mendominasi dunia melalui perang, maka tatanan dunia yang ada saat ini juga harus digulingkan dengan cara yang sama. Saat ini sedang terjadi perang di Ukraina dan desas-desus perang antara Amerika Serikat dan Cina. Semua hal ini adalah buah dari kepercayaan kepada Tuhan yang menyukai perang.

Namun, ke dalam teater perang saat ini, sebuah gerakan akhirnya akan muncul yang dibangun di atas prinsip-prinsip yang dipegang oleh Ghandhi - seorang Hindu, bukan seorang Kristen. Meskipun ia membingkai kehidupan Yesus dalam kerangka perlawanan, ia masih dapat

melihat tema sentral dari kasih dalam kehidupan-Nya.

"Apa arti Yesus bagi saya? Bagi saya, Dia adalah salah satu guru terbesar yang pernah dimiliki manusia." "Yesus hidup dan mati dengan sia-sia jika Dia tidak mengajarkan kita untuk mengatur seluruh kehidupan dengan hukum kasih yang abadi."

"Yesus adalah penentang paling aktif yang dikenal dalam sejarah. **Dia adalah seorang yang anti-kekerasan.**" "Yesus mengekspresikan semangat dan kehendak Allah dengan cara yang tidak ada duanya. Dalam pengertian inilah saya melihat-Nya dan mengakui-Nya sebagai Anak Allah. **Dan karena kehidupan Yesus memiliki signifikansi dan transendensi yang telah saya singgung, saya percaya bahwa dia bukan hanya milik Kekristenan tetapi juga milik seluruh dunia, milik semua ras dan manusia.** Tidaklah penting di bawah bendera, nama atau doktrin apa pun mereka bekerja, mengaku beriman atau menyembah Allah yang diwarisi dari nenek moyang mereka."<sup>30</sup>

Akankah kita terus membaca kisah-kisah Perjanjian Lama sebagai pembenaran atas tuhan yang kejam dan pembunuh? Atau akankah kita akhirnya mengizinkan Yesus untuk memukul pedang kita menjadi mata bajak?

---

<sup>30</sup> [https://www.mkgandhi.org/articles/gandhi\\_christ.html](https://www.mkgandhi.org/articles/gandhi_christ.html)

## BAB 42

# MENGHORMATI SI ULAR

Sangatlah penting bagi bangsa Israel untuk mengaitkan pembantaian mereka terhadap orang Kanaan dengan Tuhan. Meskipun itu adalah ide mereka, bagaimana mereka membenarkan diri mereka sendiri atas pembantaian perempuan dan bayi? Dalam memuji Tuhan atas kemenangan mereka, mereka dapat memproyeksikan semua kengerian itu kepada-Nya sebagai sesuatu yang Dia kehendaki untuk dilakukan.

Jika Tuhan benar-benar ada di dalam kemenangan mereka, kita seharusnya melihat bukti dari rasa syukur yang kekal dengan kepercayaan yang bertumbuh dalam pimpinan Tuhan. Yang terjadi justru sebaliknya.

Kemudian bangsa Israel berangkat dari Gunung Hor, mengambil jalan menuju Laut Merah untuk mengelilingi tanah Edom. Tetapi bangsa itu menjadi tidak sabar dengan perjalanan yang panjang itu, dan mereka mulai berbicara menentang Allah dan Musa. "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun ini?" keluh mereka. "Tidak ada yang bisa kami makan dan tidak ada yang bisa kami minum di sini. Dan kami benci manna yang gembel ini!" Bilangan 21:4-5

Psikologi apa yang terlibat dalam transisi dari kekalahan yang penuh kemenangan atas musuh-musuh Anda, dengan Allah di pihak Anda, hingga menuduh Allah mencoba membunuh mereka di padang gurun? Dengan

memahami sifat Proyeksi manusia, ini sangat masuk akal. Tentara Israel memiliki semua gambaran mengerikan ini dalam pikiran mereka dari semua pembantaian yang mereka lakukan. Dengan membunuh orang lain, ketakutan mereka untuk dibunuh meningkat. Dengan memproyeksikan perbuatan pembunuhan mereka kepada Tuhan, hal itu hanya meningkatkan kecemasan mereka sendiri bahwa Tuhan yang mematikan ini akan membunuh mereka karena tindakan kekerasan yang mereka lakukan.

Karena dibutakan oleh ketakutan mereka, orang Israel tidak dapat membedakan antara sebab dan akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh keluhan mereka terhadap Allah dan Musa. Setan tahu itu, dan dia mendorong perasaan itu, mengisi pikiran mereka dengan keraguan dan ketakutan.

Itu adalah keputusan mereka bahwa Tuhan ingin membunuh mereka di padang gurun. Sebagaimana mereka menghakimi, demikianlah Allah mengizinkan padang gurun untuk mulai melakukan apa yang mereka katakan. Ketika bangsa Israel tidak lagi takut akan Allah, dan menuduh-Nya dengan lalai, Dia tidak dapat melindungi mereka dari Iblis karena celah mereka.

Lalu TUHAN mengirimkan ular-ular berbisa ke tengah-tengah bangsa itu, sehingga banyak orang digigit dan mati. Bilangan 21:6

Semua terjemahan yang saya periksa menyatakan bahwa Tuhan *mengirimkan* ular-ular di antara umat-Nya. Ketika Anda memegang gagasan tentang Tuhan yang membunuh, Tuhan guntur, yang menghukum dengan kematian, maka sangat masuk akal untuk percaya bahwa Tuhan menghukum orang Israel karena ketidaktahuan dan tuduhan palsu mereka terhadap-Nya.

Orang Israel merasa bahwa Tuhan telah mengirim ular-ular itu untuk menghukum mereka, dan mereka mengaku kepada Musa bahwa mereka telah berdosa dan memohon kepada Musa untuk meminta Tuhan mengambil ular-ular itu.

Kemudian bangsa itu datang kepada Musa dan berseru, "Kami telah berdosa dengan berbicara melawan TUHAN dan melawan engkau. Berdoalah supaya TUHAN mengusir ular-ular itu." Lalu Musa berdoa

## MENGHORMATI SI ULAR

untuk bangsa itu. Bilangan 21:7

Allah tidak memerintahkan Musa untuk mengatakan kepada bangsa Israel bahwa bukan Dia yang mengirim ular-ular itu, karena bangsa Israel tidak akan memahami hal ini. Mereka tahu bahwa mereka telah berdosa kepada Allah, dan dalam pikiran mereka sendiri, masuk akal jika Allah akan menghukum mereka, dan bahkan membunuh sebagian dari mereka dalam kemarahan, karena dosa-dosa mereka. Ketika Anda mengamati arti kata Ibrani untuk *mengirim* dalam bentuk kata kerja yang diberikan, kita melihat yang berikut ini:

Piel Tense

1c1) mengutus atau pergi atau keluar atau sebagainya, memberhentikan, menyerahkan,

1c2) melepaskan, membebaskan

1c3) memunculkan (cabang)

1c4) menurunkan

1c5) untuk bertunas

Apakah Allah mengutus mereka secara langsung untuk mencelakakan bangsa Israel? Apakah ini konsisten dengan karakter Bapa yang penuh kasih? Apakah Yesus mengirim ular ke Bait Allah untuk membinasakan para pemimpin Yahudi?

Bangsa Israel, yang diilhami oleh Iblis, percaya kepada Allah yang membinasakan dan menghukum. Apakah masuk akal jika Anda menyukai prinsip-prinsip si ular Setan, bahwa hal ini dapat menarik hal yang mereka percayai? Apakah beberapa orang Israel masih terinfeksi dengan gagasan Mesir tentang Atum yang datang sebagai ular untuk menghancurkan mereka? Rasul Paulus memberi kita wawasan yang sangat menarik tentang kisah ini:

... Janganlah kita mencoba Kristus, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah dicobai dan dibinasakan oleh **ular**, [G3789] dan

## PRINSIP CERMIN

janganlah kita bersungut, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah bersungut-sungut dan dibinasakan oleh **si pembinasas**. [G3644] 1 Korintus 10:9-10 (NKJV)

Kata Yunani yang Paulus gunakan untuk ular digunakan di beberapa tempat lain untuk menyebut Iblis.

Maka naga besar itu, yaitu ular [G3789] yang dahulu, yang disebut Iblis dan Satan, ... Wahyu 12:9 (NKJV)

Ia menangkap naga itu, yaitu ular [G3789] yang dahulu, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun lamanya. Wahyu 20:2 (NKJV)

Selain itu, definisi Strong untuk kata *perusak* dalam ayat berikutnya berarti, "ular berbisa." Kita juga memperhatikan perkataan Yesus tentang karakter-Nya.

"Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan *mereka*." Lukas 9:56 (NKJV)

Semua ini menunjukkan dengan kuat pemikiran bahwa Tuhan membiarkan ular-ular itu bebas dari pengekangan karena kepercayaan orang Israel, dan Setan kemudian menggunakannya untuk menyakiti dan membunuh orang Israel. Ular-ular itu sudah hidup di padang gurun, tetapi orang Israel telah dilindungi dari mereka. Jadi, ketika ular-ular itu mulai membanjiri perkemahan, orang Israel mengira bahwa Tuhanlah yang membunuh mereka melalui ular-ular itu; padahal sebenarnya Setanlah yang mengendalikan ular-ular itu karena orang Israel telah melubangi tembok perlindungan Tuhan dengan sikap tidak tahu berterima kasih, menuduh yang tidak benar dan menyembah berhala.

Untuk memenuhi pemikiran bangsa itu, Tuhan memberikan Musa sebuah instruksi.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah seekor *ular* yang tembaga [H8314], taruhlah pada sebuah tiang, maka setiap orang yang digigitnya, apabila ia melihatnya, akan hidup." Maka Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang, dan terjadilah demikian: setiap orang yang digigit ular, apabila ia melihat ular tembaga itu, ia akan hidup. Bilangan 21:8-9 (NKJV)

## MENGHORMATI SI ULAR

Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat patung perunggu dari ular yang menggigit mereka, menaruhnya di sebuah tiang, dan mengundang orang-orang untuk melihat ular tembaga itu - dan kemudian mereka akan hidup.

Praktik ini biasa dilakukan oleh bangsa-bangsa kafir untuk menenangkan dewa-dewa yang marah. Kita melihat hal ini dilakukan dalam kisah bangsa Filistin ketika mereka merebut Tabut Israel dan akibatnya mereka mengalami wabah tikus dan terserang penyakit ambeien. Mereka membuat berhala-berhala dari apa yang menimpa mereka: "lima tumor emas dan lima tikus emas".

Tabut TUHAN tinggal di wilayah Filistin selama tujuh bulan. Kemudian, orang Filistin memanggil para imam dan para ahli tenung mereka dan bertanya kepada mereka, "Apa yang harus kami lakukan dengan Tabut TUHAN? Beritahukanlah kepada kami bagaimana cara mengembalikannya ke negerinya."

"Kembalikan Tabut Allah Israel dengan sebuah pemberian," demikianlah perintah mereka. "Kirimkanlah korban penghapus dosa agar tulah itu berhenti. Kemudian, jika kamu sembuh, kamu akan tahu bahwa tangan-Nya lah yang menyebabkan tulah itu."

"Persembahkan rasa bersalah seperti apa yang harus kami kirimkan?" tanya mereka.

Dan mereka diberitahu, "Karena tulah itu telah menimpa kamu dan kelima penguasamu, buatlah lima tumor emas dan lima tikus emas, sama seperti yang telah melanda negerimu. **Buatlah benda-benda itu menghormati Allah Israel. Mungkin dengan demikian Dia akan berhenti menimpakan malapetaka kepadamu,** kepada para allahmu, dan kepada negerimu. Janganlah kamu keras kepala dan memberontak seperti Firaun dan orang Mesir. Pada waktu Tuhan selesai dengan mereka, mereka ingin sekali melepaskan orang Israel." 1 Samuel 6:1-6

Mengapa Allah menggunakan praktik kafir untuk menyembuhkan bangsa Israel? Karena Israel masih berada di bawah Kovenan Tua, yang dapat Allah lakukan hanyalah berbicara kepada mereka melalui ide-ide mereka sendiri yang memberikan efek seperti cermin, karena pikiran mereka

bukanlah pikiran-Nya. Ular yang bangkit di atas tiang adalah ide yang dapat mereka pahami. Dari sudut pandang tertentu, melihat ke atas ke ular di tiang adalah sebuah tindakan penghormatan, yaitu menghormati kekuatan ular yang membunuh mereka. Inilah yang dilakukan oleh orang Filistin, mereka membuat patung-patung logam dari benda-benda yang telah membunuh mereka, untuk menghormati Allah Israel.

Melalui konsepsi yang salah dari bangsa Israel, Tuhan mencoba mengajarkan sesuatu kepada mereka. Dia ingin mengajarkan mereka melalui prosesnya Musa yang hanya berbicara kepada batu karang itu bahwa berkat air yang memberi kehidupan akan datang. Hanya dengan memandang ular yang ada di atas tiang, mereka dapat menemukan pengampunan dan kesembuhan. Tentu saja jika Tuhan menyembuhkan mereka, mereka akan tahu bahwa mereka telah diampuni. Tidak ada pengorbanan hewan yang diperlukan, tidak ada darah yang perlu ditumpahkan untuk penebusan dosa. Ini adalah pelajaran yang Tuhan ingin ajarkan kepada mereka melalui pemikiran mereka yang salah.

Implikasi dari kisah ini sangat luas karena Yesus berbicara tentang kisah ini sebagai berikut:

**Dan sama seperti Musa meninggikan ular tembaga pada sebuah tiang di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:14-15**

Perhatikan baik-baik: "Sama seperti Musa meninggikan ular tembaga ... demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan." Sebagaimana bangsa Israel memiliki pemikiran yang salah bahwa Allah ingin membunuh mereka di padang gurun karena keberdosaan mereka, demikian pula seluruh dunia secara keliru percaya bahwa Allah telah menjatuhkan hukuman mati kepada kita semua karena keberdosaan kita. Sebagaimana Allah berbicara kepada Israel melalui gagasan-gagasan mereka yang keliru untuk menenangkan Allah yang murka, demikian pula Dia berbicara kepada seluruh dunia untuk menenangkan keadilan-Nya melalui kematian Anak-Nya. Di dalam karakter Kristus, prinsip palsu tentang kematian di dalam Allah telah diruntuhkan. Allah tidak pernah menginginkan pengorbanan dan persembahan untuk dosa, tetapi Ia telah bertemu dengan

manusia dalam pemikirannya yang gelap dan menawarkan pengampunan dalam sebuah paket yang dapat dimengerti oleh manusia.

Gagasan bahwa Allah membutuhkan Anak-Nya untuk berlumuran darah dan babak belur untuk mengampuni kita berasal dari si ular/naga, Setan. Gereja-gereja Kristen berbicara tentang murka Allah yang dipuaskan dalam Juruselamat yang telah diangkat, tetapi apa yang mereka angkat tanpa disadari adalah ide-ide ular yang harus dipenuhi oleh Allah. Kristus yang disalibkan adalah langkah penting untuk keselamatan, tetapi *mengapa* hal itu diperlukan, benar-benar disalahpahami. Inilah kebenaran yang mengejutkan dalam kisah ular yang ditinggikan.<sup>31</sup>

Bagi banyak orang, ide ini sangat mengejutkan. Dorongan alamiahnya adalah untuk menolaknya, tetapi pertimbangkanlah dengan saksama: *bagaimana mungkin pengangkatan Yesus dapat dibandingkan dengan pengangkatan seekor ular?*

Inilah inti dari Prinsip Cermin. Apa yang sebenarnya dilihat oleh orang berdosa ketika melihat wujud Yesus yang hancur di atas kayu salib? Apakah dia melihat murka Allah terpuaskan, atau apakah dia melihat konsepsi keadilannya sendiri terpuaskan sehingga dia dapat menemukan pengampunan?

Renungkanlah dengan saksama pemikiran-pemikiran ini. Apakah kita benar-benar percaya bahwa Allah ingin umat-Nya memandang dan menghormati gagasan bahwa harus ada darah dan kematian agar kita dapat diampuni? Ataukah ini adalah gagasan Allah yang dimiliki Iblis yang menjebak kita, dan oleh karena itu Yesus harus diangkat seperti ular di atas tiang karena pikiran kita yang gelap, itulah satu-satunya cara untuk menjangkau dan menebus kita.

"... untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah. Kemudian mereka akan menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka dan diberi tempat di antara umat Allah, yang oleh iman kepada-Ku." Kisah

---

<sup>31</sup> Untuk diskusi mendalam tentang pertanyaan ini, lihat buku *Pen-damai-an* tersedia untuk diunduh dari [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

## PRINSIP CERMIN

Para Rasul 26:18

Hebatnya, kata yang digunakan untuk *ular berapi* dalam kisah ular perunggu ditemukan di tempat lain dalam Alkitab yang merujuk pada malaikat.

Pada tahun kematian Raja Uzia, aku melihat TUHAN duduk di satu takhta, tinggi dan terangkat, dan *jubah-Nya* memenuhi Bait Suci. Di atasnya berdiri **serafim**, [H8314] masing-masing mempunyai enam sayap: dengan dua sayap ia menutupi wajahnya, dengan dua sayap ia menutupi kakinya, dan dengan dua sayap ia terbang. Yesaya 6:1-2 (NKJV)

Apakah ini suatu kebetulan bahwa kata yang tepat untuk *ular berapi* juga digunakan untuk menyebut serafim yang berdiri di depan takhta Allah? Siapakah malaikat yang menjadi ular yang pernah berdiri di ruang takhta Allah? Simbol ular adalah sebuah rujukan kepada Iblis. Mengapa Musa diminta untuk membuat simbol Iblis dan mengikuti adat istiadat penyembah berhala dari bangsa-bangsa lain untuk menyediakan jalan penebusan bagi bangsa Israel yang telah tergigit? Karena gagasan mereka tentang penebusan menuntut jenis ritual seperti ini agar orang-orang percaya bahwa Tuhan akan mengampuni dan menerima mereka.

Yang menarik adalah bahwa di kemudian hari dalam sejarah Israel, kita menemukan bahwa orang Israel benar-benar menyembah ular perunggu yang dibuat oleh Musa dan berkorban kepadanya.

Dia [Hizkia] memindahkan kuil-kuil penyembahan berhala, menghancurkan tugu-tugu suci, dan menebang tiang-tiang Asyera. **Dia mematahkan ular tembaga yang dibuat Musa, karena orang-orang Israel telah mempersembahkan korban kepadanya.** Ular tembaga itu dinamakan Nehushtan. 2 Raja-raja 18:4

Sebaliknya dari memahami maksud Allah melalui simbolisme dari yang dibangkitkan ular, orang Israel malah datang untuk menyembahnya. Dapatkah kita mengatakan hal yang sama dari Salib hari ini? Orang-orang mengenakan salib, menaruhnya di gereja, dan membawanya seperti jimat keberuntungan. Tampaknya bagi banyak orang, tidak banyak yang berubah selama berabad-abad.

## MENGHORMATI SI ULAR

Penggunaan perunggu atau kuningan seperti yang diungkapkan dalam beberapa terjemahan juga merupakan indikasi asal mula ular yang dibangkitkan. Kuningan adalah logam buatan manusia, dari garis keturunan Kain. (Kej. 4:17-22). Para nabi dalam Alkitab sering berbicara tentang keberdosaan manusia melalui perumpamaan tembaga (Yes. 48:4; Yer. 6:28; Yeh. 22:18). Jika pengorbanan Kristus adalah keinginan Allah, lalu mengapa tidak membangkitkan seekor anak domba emas atau burung merpati? Mengapa tembaga dan mengapa ular, simbol Setan? Mari kita singskap tabir dari kisah yang menunjuk pada Salib ini, dan melihat siapa yang sebenarnya menuntutnya. Dalam ular yang terangkat, kita melihat simbol dari prinsip-prinsip Iblis untuk menenangkan, yang mana Tuhan menggunakan ular tersebut untuk berbicara melalui prinsip-prinsip pengampunan dan penerimaan.

Betapa jauhnya Bapa kita harus turun untuk memenuhi gagasan kita yang salah tentang pengampunan dan pendamaian. Dia menarik kita kepadanya melalui simbol-simbol yang kita pahami dan hargai.

# GENOSIDA TERHADAP ORANG AMORI

Sia-sia saja kita mencari catatan dari Musa bahwa bani Israel bertobat, mengakui dosa-dosa mereka, dan masuk ke dalam penghayatan yang lebih dalam akan karakter Allah seperti yang Yesus nyatakan kepada kita. Mereka hanya berteriak seperti Firaun ketika mereka menderita akibat dari tindakan mereka yang salah. Kegagalan mereka untuk bertobat membuat celah itu tetap terbuka dan menyebabkan lebih banyak cobaan bagi bangsa Israel. Sangat menyedihkan bahwa umat Allah harus melalui sejarah yang kelam ini untuk menyadari nilai dari cara hidup yang lain.

Hingga kemenangan mereka atas orang Kanaan di Arad, Israel belum pernah mengalami kemenangan besar dalam pertempuran sejak mengalahkan orang Amalek empat puluh tahun sebelumnya. Mereka mempertahankan protokol dengan cara bertanya kepada bangsa-bangsa apakah mereka dapat melewatinya, ketika mereka mendekati bangsa Amori.

Sihon, raja Amori, menolak permintaan mereka dan mengerahkan pasukan untuk menyerang Israel. Seperti serangan orang Amalek empat puluh tahun sebelumnya yang diakibatkan oleh perselisihan orang Israel dengan Allah, demikian juga, orang Amori dihasut oleh Iblis untuk menyerang Israel dengan alasan yang sama.

## GENOSIDA TERHADAP ORANG AMORI

Reaksi orang Amori terhadap seruan Israel yang sopan telah memastikan nasib mereka. Tuhan tidak bisa lagi melindungi mereka dari konsekuensi dari tindakan mereka yang kejam keputusan untuk menyerang. Orang Israel bersumpah kepada Tuhan untuk membantai orang Kanaan di Arad, dan didorong oleh kemenangan ini, mereka melanjutkan pembantaian ini. Raja Sihon menerima konsekuensi alami dari pembantaian yang dia lakukan terhadap orang Moab.

Hesybon adalah ibu kota Raja Sihon dari bangsa Amori. Ia telah mengalahkan seorang raja Moab dan merebut seluruh wilayahnya sampai ke Sungai Arnon. Bilangan 21:26

Tuhan akan mengampuni orang Amori jika mereka mengizinkan orang Israel melewati tanah mereka tanpa gangguan. Tuhan telah mengampuni dan melindungi orang Amori selama 400 tahun dari konsekuensi penuh kejahatan mereka. Tuhan memberi tahu Abraham tentang orang Amori dan bagaimana hati nurani mereka tidak sepenuhnya membatu.

"Tetapi pada keturunan yang keempat mereka akan kembali ke sini, karena kesalahan orang Amori belum sempurna." Kejadian 15:16 (NKJV)

Tetapi ketika Sihon menyerang Israel tanpa alasan padahal mengetahui semua pimpinan Tuhan yang nyata atas Israel, cawan kejahatan telah penuh. Tuhan tidak lagi melindungi mereka dari akibat alamiah dari kejahatan mereka.

Seperti yang ditabur Sihon, sekarang dia akan menuai. Allah menghukum dosa orang Amori dengan dosa orang Israel. Kami mengulangi poin bahwa penolakan Israel untuk masuk ke dalam perjanjian yang kekal, dengan berjanji untuk melakukan sendiri semua yang telah Tuhan janjikan, menempatkan Israel pada posisi di mana mereka harus memerangi orang Kanaan sendiri untuk merebut tanah perjanjian dengan perbuatan mereka sendiri. Tuhan terpaksa harus mengembangkan iman di dalam hati orang-orang yang suka berperang, tetapi betapa Dia ingin mengajarkan mereka jalan damai - tetapi mereka tidak mau.

Ketika orang-orang seperti Yosua dan Kaleb bergerak maju dalam iman, menempatkan hidup mereka di tangan Tuhan, iman mereka pun berkembang. Allah dapat mengirim malaikat-malaikat-Nya untuk

menjaga dan melindungi Israel dalam setiap pertemuan mereka saat mereka menunjukkan iman mereka kepada-Nya. Mereka membutuhkan pertolongan, karena setelah 40 tahun Israel telah kehilangan semua prajurit perangnya. Hanya perlindungan Allah yang dapat menyelamatkan bangsa Israel dari pembantaian oleh para prajurit Amori yang berpengalaman.

Perlindungan Allah terhadap Israel dapat dengan mudah ditafsirkan sebagai keinginan-Nya agar bangsa-bangsa kafir itu dihancurkan, tetapi kita tahu bahwa Bapa kita tidak menghendaki supaya ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat. (2 Petrus 3:9). Pernyataan Kristus tentang penggunaan pedang dalam Perjanjian Baru merupakan satu-satunya cara yang benar untuk membaca kisah-kisah pembantaian dalam Perjanjian Lama.

Seandainya saja bangsa Israel mau mendengarkan dengan lebih saksama apa yang Tuhan ingin katakan kepada mereka. Seandainya saja mereka percaya pada apa yang telah Allah tunjukkan kepada Musa tentang karakter-Nya 40 tahun sebelumnya.

Lalu turunlah TUHAN dalam awan dan berdiri di dekatnya di sana, sambil menyerukan nama TUHAN. Lalu TUHAN berjalan di hadapannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN Allah, penyayang dan baik, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu *orang*, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan membalaskan kesalahan bapa kepada anak cucu, bahkan kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat." Keluaran 34:5-7 (NKJV)

Kasih, belas kasihan, welas asih, dan pengampunan adalah sifat-sifat yang diungkapkan bersamaan dengan mengizinkan orang untuk menerima hasil dari perbuatan mereka, baik atau buruk. Tidak ada kata membunuh, membantai, atau menghancurkan yang disebutkan dalam uraian ini. Tetapi Tuhan merendahkan diri untuk bekerja dengan Israel melalui pendapat mereka yang sudah terbentuk sebelumnya, dan keterikatan mereka pada perang dan kematian. Betapa luar biasanya belas kasihan Bapa kita untuk berjalan dengan manusia yang begitu bodohnya menentang karakter-Nya, selalu berusaha sampai akhir untuk membawa mereka melalui persepsi yang gelap ke dalam terang.

Seperti yang telah kita bahas di bab 12, pengalaman Kovenan Tua adalah sebuah pelayanan kematian. (2 Kor. 3:7). Ketika manusia menolak untuk menerima kebenaran, Allah menggunakan Kovenan Tua sebagai cermin. Dia melakukan hal ini dengan mengizinkan gagasan-gagasan manusia yang salah untuk bertumbuh dan berkembang, sehingga manusia dapat memiliki kesempatan untuk melihat dengan lebih jelas kesalahan-kesalahan mereka. Israel mungkin bisa dengan bebas berjalan di dalam terang pengalaman Kovenan Baru, tetapi sekarang inilah jalan yang harus mereka tempuh, untuk melihat di dalam cermin kebobrokan alamiah mereka yang sebenarnya dalam keinginan mereka untuk membantai.

Selama berabad-abad berikutnya, Israel akan terlibat dalam banyak perang. Namun, sebagaimana mereka membunuh dengan pedang, demikian pula mereka dibunuh pedang - terutama melalui penghancuran mereka oleh Asyur, Babel, dan Roma. Sebuah pawai kematian selama lebih dari 1400 tahun hingga masa Kristus, ketika akhirnya, terungkap bahwa kita harus mengasihi musuh-musuh kita, bukannya membenci dan membunuh mereka.

Allah tidak mengubah karakter-Nya. Dia bukanlah perusak yang kejam dalam Perjanjian Lama dan anak domba yang lembut dalam Perjanjian Baru. Dia tetap sama sepanjang masa, tetapi kita telah dibutakan oleh selubung, yang kita buat dan warisi, di mana kita ingin menyembunyikan kemuliaan Allah yang sesungguhnya.

Setelah mengalahkan orang Amori di selatan, Israel kemudian mengintai wilayah Amori di utara yang dipimpin oleh Raja Og. Berbicara kepada Israel sesuai dengan pemahaman mereka, Tuhan memberi tahu Musa:

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa, "Janganlah takut kepadanya, sebab Aku telah menyerahkan dia kepadamu, beserta seluruh rakyat dan negerinya. Lakukanlah hal yang sama kepadanya seperti yang kau lakukan kepada Raja Sihon, orang Amori, yang memerintah di Hesybon." Lalu, orang Israel membunuh Raja Og, anak-anaknya, dan rakyatnya; tidak ada seorang pun yang selamat. Lalu orang Israel menduduki negeri mereka. Bilangan 21:34-35

Membaca terjemahan di atas, tampaknya Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk membantai orang-orang ini, termasuk setiap wanita, anak-

anak dan bayi. Apakah benar seperti ini karakter Tuhan? Ketika kita membaca bahasa Ibrani secara harfiah, kita akan mendapatkan gambaran yang berbeda.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Janganlah takut kepadanya, sebab ke dalam tanganmu telah Kuserahkan dia, seluruh rakyatnya dan negerinya, **dan engkau telah berbuat kepadanya seperti yang engkau telah lakukan terhadap Sihon**, raja orang Amori, yang diam di Hesybon." Bilangan 21:34 (YLT)

Tuhan mengetahui apa yang telah ditetapkan Israel terhadap orang Amori di dalam hati mereka. Dia mengetahui gagasan mereka tentang Allah kematian. Karena cawan kejahatan sudah penuh bagi orang Amori, Tuhan tidak melindungi mereka, tetapi Dia melindungi orang Israel karena kejahatan mereka belum penuh. Tetapi ingat, pada akhirnya cawan Israel juga akan penuh jika mereka tidak bertobat. Jadi, ketika Tuhan berkata kepada Musa untuk tidak takut, Dia sedang berusaha untuk membangun iman bangsa Israel terlepas dari persepsi mereka yang salah tentang karakter-Nya, dengan harapan bahwa mereka akan dipersiapkan untuk menerima Dia secara lebih penuh di masa depan - terutama untuk menerima Dia dalam pribadi Mesias.

Kemenangan mereka atas orang Amori sekali lagi seharusnya menghasilkan rasa syukur dan ucapan terima kasih serta keyakinan akan perlindungan Tuhan. Namun, keyakinan mereka dalam perang membuat mereka tergoda oleh Bileam atas perintah Balak, raja Moab dan Midian. Jika Tuhan dapat melindungi Israel dari orang Amori, mengapa Dia tidak memperingatkan mereka tentang rencana Balak untuk menghancurkan mereka? Mengapa Musa dan bangsa Israel tidak mengetahui niat Bileam?

Jawaban yang mungkin bisa diberikan untuk hal ini dapat ditemukan dalam kisah pembunuhan Samuel terhadap Agag, raja Amalek. Setelah Samuel melakukan tindakan ini, ia menjadi takut bahwa Saul akan membunuhnya ketika Tuhan memerintahkannya untuk mengurapi Daud sebagai raja. (1 Sam. 16:1-2). Mengapa Samuel merasa takut kecuali tindakannya menciptakan celah terhadap Sepuluh Perintah Allah untuk tidak membunuh?

## GENOSIDA TERHADAP ORANG AMORI

Ketika Samuel pergi ke rumah Isai untuk orang-orang pilihan Tuhan, dia tidak dapat membedakan anak-anak Isai yang mana yang harus diurapi.

Ketika mereka tiba, Samuel melihat Eliab dan berpikir, "Sesungguhnya, inilah orang yang diurapi TUHAN!" Tetapi TUHAN berfirman kepada Samuel, "Janganlah engkau menilai dari penampilannya atau dari tinggi badannya, sebab Aku telah menolaknya. TUHAN tidak melihat segala sesuatu seperti yang engkau lihat. Manusia menilai dari penampilan luarnya, tetapi TUHAN melihat hati." 1 Samuel 16:6-7

Tidak bisakah Tuhan memberitahukan sebelumnya siapa yang harus dipilihnya, seperti yang Dia lakukan ketika memberikan instruksi khusus mengenai pengurapan Saul?

"Kira-kira pada waktu ini besok Aku akan mengutus kepadamu seorang tanah Benyamin. Uraplah dia menjadi pemimpin umat-Ku, Israel. Ia akan menyelamatkan mereka dari orang Filistin, karena Aku telah memandang umat-Ku dengan belas kasihan dan Aku telah mendengar jeritan mereka." Ketika Samuel melihat Saul, TUHAN berfirman, "Itulah orang yang Kukatakan kepadamu! Dialah yang akan memerintah umat-Ku." 1 Samuel 9:16-17

Mengapa Samuel menilai dari penampilan luarnya? Tuhan masih berbicara kepada Samuel, tetapi Dia mengatakan kepadanya bahwa semua anak laki-laki yang lebih tua bukanlah yang akan diurapi. Ketika Daud akhirnya datang, Tuhan berkata kepadanya, inilah orangnya. Tetapi mengapa situasi ini berbeda dengan pengurapan Saul di mana tidak ada kesalahpahaman sama sekali? Apakah pembunuhannya terhadap Agag telah menumpulkan kesan-kesan Roh Allah? Mungkinkah hal ini menjelaskan mengapa orang Israel tidak dapat memahami motif Bileam - karena semua pembunuhan yang dilakukannya?

# BILEAM DI CERMIN

Bangsa Moab dan Midian gemetar ketika menyadari bahwa bangsa Amori, yang telah mengalahkan mereka sebelumnya, dilenyapkan oleh bangsa Israel. Raja Balak berunding dengan para penatua untuk menyusun rencana mengalahkan Israel melalui ramalan atau sihir. (Bil. 22:7). Begitu putus asanya sang raja sehingga ia memanggil seorang pria bernama Bileam dari daerah yang jauh di Mesopotamia.

Bileam telah mengembangkan reputasi sebagai orang yang saleh dan nabi Allah. Seperti yang terjadi pada banyak orang religius yang mengalami ketenaran, ia menjadi rusak oleh ketamakan.

Delegasi Moab dan Midian menyampaikan permintaan mereka kepada Bileam untuk datang dan mengutuk orang Israel untuk mereka. Hadiah-hadiah yang mereka bawa membuat Bileam tertarik untuk pergi bersama mereka, tetapi dia memutuskan untuk mengikuti protokol dan bertanya kepada Tuhan tentang tindakan apa yang harus dia ambil.

Tetapi Allah berkata kepada Bileam, "Janganlah engkau pergi bersama mereka. Jangan mengutuk mereka, karena mereka telah diberkati!" Keesokan paginya Bileam bangun dan berkata kepada para pejabat Balak, "Pulanglah! TUHAN tidak akan membiarkan aku pergi bersamamu." Bilangan 22:12-13

Josephus menawarkan hal berikut dalam hal ini:

Balsam [Bileam] menerima para duta itu, dan memperlakukan mereka dengan sangat baik; dan setelah dia makan, dia bertanya apa kehendak Tuhan, dan apa masalahnya sehingga orang Midian memintanya untuk datang kepada mereka. Tetapi ketika Allah menentang kepergiannya, ia datang kepada para duta besar, dan mengatakan kepada mereka bahwa ia sendiri sangat bersedia dan berkeinginan untuk memenuhi permintaan mereka, tetapi memberi tahu mereka bahwa Allah berlawanan dengan niatnya, yaitu Allah yang telah mengangkatnya menjadi sangat terkenal karena kebenaran nubuatnya; Karena itu, pasukan yang mereka minta untuk datang dan mengutuknya, adalah kehendak Allah; karena itu ia menasihati mereka untuk pulang, dan tidak meneruskan permusuhan mereka terhadap orang Israel; dan setelah ia memberikan jawaban itu, ia membubarkan para duta besar itu. Yosefus, *Antiquities of the Jews*, Buku 4, Bab 6:2

Jika Bileam tidak menyatakan keinginannya untuk pergi bersama orang-orang yang menentang Allah, maka Balak mungkin tidak akan memohon kepadanya lagi dengan permintaannya. Balak meningkatkan cengkeramannya terhadap Bileam dengan mengirimkan lebih banyak lagi orang-orang terkemuka dari Moab yang memiliki lebih banyak kekayaan untuk membujuk nabi yang tamak itu. Dalam kisah ini kita melihat seorang pria yang bergumul dengan hati nuraninya. Dia tahu bahwa Tuhan telah dengan jelas mengatakan untuk tidak mengutuk bangsa Israel. Tetapi sebagai anak *Peor*, yang berarti "terbakar", Bileam terbakar oleh hasrat untuk mendapatkan kekayaan dan kehormatan manusia.

Tetapi Bileam menjawab utusan-utusan Balak, "Sekalipun Balak memberikan kepadaku istananya yang penuh dengan perak dan emas, aku tidak akan berdaya untuk melakukan apa pun yang bertentangan dengan kehendak TUHAN, Allahku. Tinggallah di sini satu malam lagi, dan aku akan melihat apakah ada yang akan dikatakan TUHAN kepadaku." Bilangan 22:18-19

Bileam tidak berbicara sebagai wakil Allah, tetapi sebagai orang yang tidak berdaya untuk menentang-Nya. Dia sudah tahu jawaban dari pertanyaan ini, tetapi dia melakukan semua yang dia bisa untuk menjaga agar pintu

tetap terbuka untuk suatu perubahan dalam pikiran Tuhan.

Tuhan bisa saja mengatakan tidak lagi kepada Bileam, tetapi ini akan menyembunyikan keadaan sebenarnya dari ketamakannya. Tuhan memerintahkan Bileam untuk melakukan hal yang ia inginkan.

Pada malam itu Allah datang kepada Bileam dan berkata kepadanya, "Karena orang-orang ini datang kepadamu, bangunlah dan pergilah bersama mereka. Tetapi lakukanlah apa yang Ku katakan kepadamu."  
Bilangan 22:20

Setelah mengetahui apa arti kemarahan Allah dalam Alkitab, kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa Allah tidak ingin Bileam pergi, tetapi memberikan apa yang diinginkannya.

**Maka bangkitlah murka Allah karena ia pergi**, lalu Malaikat TUHAN berdiri di jalan sebagai lawan [Iblis] untuk melawan dia. Ia mengendarai keledainya, dan kedua orang hambanya ada bersama-sama dengan dia.  
Bilangan 22:22 (NKJV)

Percaya bahwa Tuhan ingin Bileam pergi hanya untuk bisa marah, hal itu menunjukkan bahwa Tuhan berubah-ubah seperti manusia, tetapi ketika kita membiarkan Alkitab mendefinisikan apa yang dimaksudkan dengan kemarahan Tuhan, maka kita dapat menyelesaikan konflik yang terlihat. Tuhan mengizinkan Bileam untuk pergi agar dosanya menjadi semakin nyata baginya. Tetapi Bileam percaya bahwa Tuhan ingin dia pergi karena hal ini selaras dengan keinginan jahatnya. Oleh karena itu, setiap usaha Tuhan untuk menghalangi Bileam dapat ditafsirkan sebagai upaya Setan untuk menghentikannya.

Istilah *Tuhan* sering kali merujuk kepada Kristus. (Lihat Kel. 3:2; 3:14; 23:20; 32:34). Kristus, dalam kasih-Nya kepada Bileam, berusaha untuk menyelamatkan Bileam. Keledai yang setia yang telah melayani Bileam selama bertahun-tahun mulai bertindak tidak menentu. Bileam seharusnya mengetahui apa yang sedang terjadi, tetapi ketamakannya telah membutakan dia dari kenyataan. Dia memukuli keledai itu tanpa belas kasihan. Tuhan memberikan keledai itu kemampuan untuk berbicara, namun dalam kemarahannya, Bileam tampaknya tidak menyadari keajaiban keledai yang dapat berbicara.

## BILEAM DI CERMIN

Kemudian TUHAN memberikan kemampuan kepada keledai itu untuk berbicara. "Apa yang telah kulakukan kepadamu sehingga engkau harus memukulku tiga kali?" tanya keledai itu kepada Bileam. "Engkau telah membuatku terlihat seperti orang bodoh!" Bileam berteriak. "Seandainya aku membawa pedang, aku akan membunuhmu!" Bilangan 22:28-29

Kekejaman dalam diri Bileam dan keinginan untuk membunuh keledainya yang setia dicerminkan dengan sempurna oleh Kristus ketika Dia berkata kepada Bileam:

"Tiga kali keledai itu melihat aku dan menghindar, kalau tidak, aku pasti sudah membunuhmu sekarang dan menyelamatkan keledai itu."  
Bilangan 22:33

Di sini sangat penting bagi kita untuk memahami bagaimana cermin bekerja. Kristus tidak dapat berkata kepada Petrus, "simpanlah pedangmu" di satu sisi dan kepada Bileam, "Aku akan membunuhmu dengan pedang." Kristus berbicara kepada Bileam tentang pikirannya sendiri untuk mendorongnya bertobat. Mustahil bagi Allah untuk mengampuni Bileam kecuali ia mengakui dosanya dan bertobat dengan kembali ke rumah. Kristus mengucapkan kata-kata, "Seandainya aku membunuhmu" karena inilah yang Bileam pikirkan tentang apa yang Tuhan ingin lakukan terhadapnya, karena dia tahu apa yang dia lakukan adalah salah. Dia mewujudkan pikirannya dengan memukul dan ingin membunuh keledai itu.

Kita harus mencari konsistensi dalam cerita ini. Jika kita percaya bahwa Yesus benar-benar akan membunuh Bileam, maka perkataan Yesus kepada Pilatus adalah salah ketika Dia berkata, "Kerajaan-Ku bukan dari dunia ini, jika tidak, hamba-hamba-Ku akan berperang." Ketika para murid mengatakan kepada Yesus bahwa mereka memiliki dua pedang, mengira Yesus ingin menggunakannya untuk berperang, Yesus berkata, "Sudah cukup!" (Lukas 22:38) seperti yang diterjemahkan dalam NLT. Terjemahan "Sudah cukup" dalam versi lain adalah terjemahan yang bodoh - seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, dua pedang tidak cukup untuk menghadapi sekelompok tentara Romawi. Kristus tidak bermaksud membunuh Bileam, tetapi hanya ingin menyampaikan kepadanya sebuah refleksi dari apa yang sebenarnya dipikirkan Bileam. Mengapa? Untuk

membawanya kepada pertobatan. Inilah cara kerja Injil. Bileam hampir saja bertobat tetapi gagal.

Kemudian Bileam mengaku kepada malaikat TUHAN, "Aku telah berdosa. Saya tidak menyadari bahwa Engkau berdiri di jalan untuk menghalangi jalan saya. Aku akan kembali ke rumah jika Engkau melarang kepergianku." Bilangan 22:34

Bileam mengakui dosanya, tetapi berpegang teguh pada harapan untuk tetap pergi dengan mengatakan bahwa ia akan kembali ke rumah JIKA Kristus melarangnya pergi. Bileam mengabaikan semua bukti yang dikatakan Kristus kepadanya:

"Mengapa engkau memukul keledaimu tiga kali?" tanya malaikat TUHAN. **"Lihatlah, Aku datang untuk menghalangi jalanmu karena engkau dengan keras kepala menentang Aku."** Bilangan 22:32

Bagaimana Bileam dapat menyarankan kata JIKA, ketika Kristus dengan jelas mengatakan kepadanya, "Aku menghalangi jalanmu karena engkau dengan keras kepala menentang Aku!" Betapa mudahnya dosa membutuhkan mata manusia. Karena Bileam terkunci pada keinginannya, Kristus membiarkan dia melakukan apa yang dia inginkan. Dia memerintahkan Bileam untuk melakukan apa yang Bileam inginkan.

Bileam berusaha sekuat tenaga untuk mengutuk bangsa Israel seperti yang diinginkan Balak. Namun, satu-satunya inspirasi yang datang kepada Bileam adalah kata-kata berkat. Tuhan tidak dapat memaksa Bileam untuk mengatakan sesuatu yang tidak ingin ia katakan. Roh Allah sedang berjuang bersama Bileam dan entah bagaimana dia masih terpengaruh olehnya.

Hal ini membuat Balak sangat frustrasi. Dia mencoba empat kali untuk membuat Bileam mengutuk orang Israel. Mengapa Allah mengambil tiga pasal penuh dalam Alkitab untuk menggambarkan peristiwa ini? Semua hal ini telah dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang akan melewati peristiwa-peristiwa terakhir dalam sejarah bumi.

Mungkinkah Bileam yang serupa akan muncul ketika umat Allah berada di ujung Kanaan surgawi di akhir zaman, dengan pengetahuan tentang

bagaimana menciptakan celah dalam pertahanan bangsa Israel? Meskipun dia sendiri tidak dapat mengutuk orang Israel, dia dengan licik menyarankan untuk mengirim perempuan Moab untuk merayu orang Israel agar murtad - kita akan membahas hal ini di bab berikutnya.

Ketika malaikat keempat dari Wahyu 18 menerangi bumi dengan kemuliaannya, kerajaan-kerajaan di dunia ini akan ketakutan. Mereka akan mencari seseorang, kelompok, atau organisasi yang dulunya setia kepada Tuhan, tetapi telah dirusak oleh keinginan untuk mendapatkan kekuasaan dan kedudukan. Organisasi ini akan gagal dalam menghentikan pekerjaan malaikat keempat, tetapi karena mereka akan mengetahui beberapa prinsip kerajaan Allah, mereka akan menunjukkan kepada raja-raja di bumi sebuah cara untuk membuat celah dalam membela umat Allah, dan mengirim sebagian dari mereka menuju kematian mereka.

Mari kita belajar dari sejarah. Kita harus waspada terhadap apa yang akan terjadi. Kita sendiri memiliki potensi untuk menjadi seperti Bileam. Rahasia untuk tetap murni dan setia kepada Allah adalah dengan menolak meminum anggur Babel, dan tidak melayani ilahnya. Untuk analisis mendalam tentang cara melarikan diri proses ini, lihat buku *Keluar dari Kebohongan Pentagon* yang diunduh di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

# KEMURTADAN DI YORDAN

Bukanlah suatu kebetulan bahwa para wanita Moab datang ke perkemahan orang Israel untuk membujuk para pria bangsa itu untuk melakukan hubungan intim.

Sekarang orang Israel tetap tinggal di Hutan Akasia, dan bangsa itu mulai melakukan persundalan dengan perempuan-perempuan Moab. Mereka mengundang bangsa itu untuk mempersembahkan kurban kepada allah-allah mereka, lalu bangsa itu makan dan sujud menyembah kepada allah-allah mereka. Bilangan 25:1-2 (NKJV)

Rencana yang mengerikan ini dibuat oleh Bileam yang merasa frustrasi karena kegagalannya untuk membantu Balak seperti yang dia inginkan. Dia tahu bagaimana cara kerja pagar perlindungan, dan tahu bahwa jika mereka dapat membuat orang Israel berdosa, maka mereka dapat dihancurkan. Yosefus menjelaskan latar belakang cerita ini.

Tetapi Balak menjadi sangat marah karena orang Israel tidak dikutuk, dan mengusir Bileam tanpa menganggapnya layak untuk dihormati. Ketika Bileam sedang dalam perjalanan untuk menyeberangi sungai Efrat, ia menyuruh memanggil Balak dan para pemuka orang Midian, lalu berkata kepada mereka: - "Wahai Balak, dan kamu orang Midian yang hadir di sini, (karena aku berkewajiban bahkan tanpa kehendak Tuhan untuk memuaskannya,) memang benar tidak ada kehancuran

## KEMURTADAN DI YORDAN

total yang dapat menimpa bangsa Ibrani, baik melalui perang, atau wabah penyakit, atau dengan kelangkaan hasil bumi, juga tidak akan ada kecelakaan tak terduga lainnya yang menjadi kehancuran mereka secara keseluruhan, **karena pemeliharaan Allah dipenuhi untuk melindungi mereka dari kemalangan seperti itu; juga tidak akan mengizinkan malapetaka semacam itu menimpa mereka sehingga mereka semua akan binasa;** tetapi beberapa kemalangan kecil, dan kemalangan untuk waktu yang singkat, di mana mereka akan terlihat rendah, masih dapat menimpa mereka, tetapi setelah itu mereka akan tumbuh subur kembali, kepada teror dari mereka yang membawa kemalangan itu ke atas mereka.

"Sehingga jika kamu memiliki pikiran untuk mendapatkan kemenangan atas mereka dalam waktu yang singkat, kamu akan mendapatkannya dengan mengikuti petunjuk: - **Oleh karena itu, tentukanlah anak-anak perempuanmu yang paling cantik, yang paling menonjol dalam hal kecantikan, dan yang paling pantas untuk memaksa dan menaklukkan kesopanan orang-orang yang melihat mereka, dan dandani mereka dengan sebaik-baiknya.** Kemudian suruhlah mereka berada di dekat perkemahan orang Israel, dan serahkanlah kepada mereka tanggung jawab, sehingga apabila orang-orang muda Ibrani itu menginginkan mereka, mereka mengizinkannya, dan apabila mereka melihat bahwa mereka tertarik kepada mereka, hendaklah mereka pergi, dan apabila mereka memohon untuk tetap tinggal, janganlah mereka mengizinkannya sebelum mereka membujuk orang Israel untuk meninggalkan ketaatan kepada hukum-hukum mereka sendiri, yaitu beribadah kepada Allah yang telah menegakkan mereka, dan beribadah kepada ilah-ilah orang Midian dan orang Moab, karena dengan demikian Allah akan murka kepada mereka." Setelah Bileam memberikan nasihat kepada mereka, pergilah ia. Josephus, *Antiquities of the Jews*, Buku 4, Bab 6:6

Rencana Bileam berhasil dengan sempurna. Israel sujud menyembah ilah-ilah palsu, membangkitkan murka Tuhan. Pagar Malaikat telah diruntuhkan dan Tuhan tidak akan mencegah konsekuensi dari penyembahan berhala. Seperti yang Dia katakan dalam perintah kedua:

"Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai *apapun* yang ada di

langit di atas, atau yang *ada* di bumi di bawah, atau yang *ada* di dalam air di bawah bumi; janganlah kamu sujud menyembah dan janganlah kamu beribadah kepadanya. **Sebab [atau karena] Aku, TUHAN, Allah mu, Aku ini [menjadi] cemburu,** Aku membalaskan kesalahan nenek moyangmu kepada anak-anak sampai *keturunan* ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku," Keluaran 20:4-5 (NKJV)

Tuhan tampaknya menjadi cemburu ketika umat-Nya masuk ke dalam penyembahan berhala, karena Tuhan menyembunyikan wajah-Nya ketika mereka berpaling kepada Tuhan yang lain. Ketika bencana datang, orang-orang membayangkan Tuhanlah yang secara langsung membawa panah-panah maut dalam sebuah tindakan agresi, padahal pada kenyataannya Dia menanggung kesedihan karena harus membiarkan umat-Nya menderita akibat pilihan mereka sendiri.

Saya telah menambahkan beberapa kata dalam tanda kurung pada teks di atas. Kata *untuk* dapat diterjemahkan *karena*. Kata *adalah* adalah kata yang disediakan. Kata ini dapat dengan mudah dibaca *menjadi*. Allah tidak cemburu seperti yang dipahami manusia, tetapi Dia tampak menjadi cemburu kepada kita, ketika Dia mengizinkan konsekuensi menimpa kita ketika kita melanggar perintah-perintah-Nya.

Segera setelah bangsa Israel sujud menyembah ilah-ilah orang Moab, sebuah tulah mulai menghancurkan mereka. Bangsa itu menganggap Allah sebagai arsitek kematian mereka. Prinsip penebusan dalam agama Yahudi menuntut adanya korban manusia yang tidak bersalah dan yang bersalah untuk memuaskan persepsi Israel tentang murka Allah. Adam telah menyalahkan Allah, yang tidak bersalah, dan Hawa, yang bersalah, sebagai pihak yang layak menerima hukuman mati, bukan dirinya sendiri. Israel sekarang berjalan dengan jejak yang sama.

Seperti yang telah kita bahas dalam kisah tulah terakhir di Mesir, kematian anak sulung melibatkan kematian anak kecil dan juga orang dewasa. Hal ini menggenapi kematian orang yang bersalah dan yang tidak bersalah. Inilah satu-satunya hal yang menyebabkan Firaun melepaskan cengkeramannya atas Israel. Pembebasan Israel melambangkan apa yang dibutuhkan oleh pikiran manusia duniawi sebelum ia dapat membebaskan dirinya dari rasa bersalah. Allah tidak menginginkan pengorbanan dan

## KEMURTADAN DI YORDAN

persembahkan untuk dosa, tetapi sifat alamiah Adam yang telah jatuh ke dalam dosa yang menginginkannya. Allah harus membayar tebusan yang dituntut oleh Setan dalam bentuk korban *Pengganti Hukuman* bagi manusia sebelum dia percaya bahwa dia diampuni.

Sebagian besar orang Israel telah menjalin hubungan dengan ilah lain. Jelas sekali, semua ilah selain Allah yang benar diilhami oleh Iblis. Israel memilih untuk meninggalkan perlindungan Allah dan berada di bawah "asuhan" Iblis. Mereka mengetahui perintah-perintah tentang sujud menyembah ilah-ilah lain, namun mereka tetap melakukannya.

Jika seorang wanita meninggalkan suaminya dan menjalin hubungan dengan pria lain yang kemudian memukuli dan membunuhnya, haruskah kita menyalahkan suami pertama yang menyebabkan kematiannya? Jika kita menyalahkan suami pertama, maka kita berhak untuk menyalahkan Allah karena telah membunuh bangsa Israel.

Ini adalah konteks dari peristiwa yang terjadi di Bilangan 25, yaitu kematian para pemimpin yang bersalah dalam kemurtadan, dan itulah yang menewaskan 24.000 orang. Proses penebusan dosa diselesaikan dalam Bilangan 31, di mana orang-orang yang bersalah dari Moab dibunuh bersama dengan anak-anak mereka yang tidak bersalah. Hanya dengan demikian, bangsa Israel dapat menerima pengampunan dan percaya bahwa Allah telah menenangkan mereka, menghentikan murka-Nya terhadap mereka.

Demikianlah orang Israel berpaut kepada Baal-Peor, sehingga bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Bawalah semua pemimpin bangsa itu dan gantunglah orang-orang yang bersalah itu di hadapan TUHAN, di bawah sinar matahari, supaya murka TUHAN yang menyala-nyala itu berpaling dari pada orang Israel." Bilangan 25:3-4 (NKJV)

Ketika kita memandang wajah Bapa kita ketika Dia mengucapkan kata-kata, "Bawalah semua pemimpin bangsa itu dan gantungkanlah mereka yang bersalah itu di hadapan Tuhan," beranikah kita mencoba memahami maknanya tanpa kehidupan Kristus, Sang Pengantara? Allah dituntut oleh umat-Nya untuk mengambil karakter seorang hakim, menuntut umat-Nya untuk mempersembahkan korban manusia kepada-Nya untuk

## PRINSIP CERMIN

menenangkan hati-Nya. Mereka perlu melihat keadilan ditegakkan sebelum mereka dapat percaya bahwa Allah pembunuh mereka telah ditenangkan. Allah tidak memiliki pilihan selain menyerahkan para pelanggar hukum kepada kematian, karena inilah proses pendamaian yang mereka pahami.

Ini adalah satu-satunya cara agar orang-orang dapat menerima belas kasihan; sebuah pengorbanan atau Pengganti Penghukuman diperlukan. Seluruh bangsa telah terlibat dalam pesta itu, tetapi mereka yang paling menonjol dalam mendorong mereka kepada kejahatan sekarang digantung di depan mata orang-orang.

Ketika orang-orang memandang orang-orang yang digantung di depan matahari, seperti proses memandang ular tembaga, orang-orang dapat mulai percaya bahwa Tuhan akan mengampuni mereka sehingga mereka dapat disembuhkan dari tulaah tersebut.

Ketika tulaah itu menimbulkan teror di seluruh perkemahan, salah satu pangeran Israel membawa seorang wanita Midian ke tengah-tengah perkemahan, di tengah-tengah mayat-mayat yang bergelantungan di udara, berniat untuk berhubungan seks dengannya.

Pada saat itu, salah satu orang Israel membawa seorang perempuan Midian ke dalam kemahnya, tepat di depan mata Musa dan semua orang, ketika semua orang menangis di pintu masuk Kemah Suci.  
Bilangan 25:6

Meskipun banyak orang di dalam perkemahan itu telah berdosa, tindakan orang ini penangkal petir bagi keadilan manusia untuk menyatakan dirinya. Zimri, orang Simeon, menjadi penanggung dosa, bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk seluruh bangsa.

Ketika Pinehas, anak Eleazar dan cucu Imam Harun, melihat hal ini, ia melompat dan meninggalkan pertemuan itu. Ia mengambil tombak dan bergegas mengejar orang itu ke dalam kemahnya. Pinehas menancapkan tombak itu ke seluruh tubuh laki-laki itu dan menusuk perut perempuan itu. Maka berhentilah tulaah yang menimpa bangsa Israel, tetapi tidak sebelum 24.000 orang mati. Bilangan 25:7-9

Ketika Pinehas (yang berarti *mulut ular*, varian lainnya termasuk *mulut tembaga*) melihat tindakan kurang ajar Zimri, rasa keadilannya tergugah. Ketika bangsa Israel dilanda ketakutan dan tula karena dosa-dosa mereka, orang jahat ini justru memamerkan dosanya di hadapan mereka. Pinehas, mengikuti prinsip-prinsip keadilan manusia (mulut ular) dan penghakiman, mengambil sebuah lembing dan membunuh Zimri dan Kosbi dalam tindakan hubungan seksual. Hal ini terasa benar bagi bangsa itu, dan mereka percaya bahwa hal ini akan memuaskan keadilan Allah (meskipun sebenarnya keadilan manusia yang diproyeksikan kepada Allahlah yang ditenangkan).

Setelah tindakan ini, tula itu berhenti. Allah kemudian memberikan berkat kepada Pinehas dengan cara berikut:

Pinehas, anak Eleazar, anak imam Harun, telah meredakan murka-Ku dari Israel, karena ia bersemangat dalam semangat-Ku di tengah-tengah mereka, sehingga Aku tidak memusnahkan mereka.

Israel dalam semangat-Ku. Oleh sebab itu, katakanlah: **Sesungguhnya, Aku memberikan kepadanya perjanjian-Ku untuk mengadakan perdamaian, dan itu akan menjadi perjanjian keimaman yang kekal baginya dan bagi keturunannya sesudah dia, oleh karena ia setia kepada Allahnya dan mengadakan pendamaian bagi orang Israel.**"  
Bilangan 25:11-13 (NKJV)

Dalam tindakan membunuh Zimri dan Kosbi, Pinehas melakukan perdamaian bagi orang Israel. Sama seperti kesembuhan yang datang kepada Israel dengan memandang ular, sekarang Israel disembuhkan oleh mulut ular yang membawa ketenangan bagi Allah demi Israel. Ini adalah proses perdamaian yang mereka pahami. Seperti inilah penebusan yang terlihat dalam cermin Kovenan Tua.

Hal ini mengikuti pola yang sama dengan peristiwa pemukulan batu. Orang Israel tidak mungkin percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka sampai Zimri mati, karena keadilan manusia menuntut kematian sebelum pengampunan dapat terjadi. Tanpa penumpahan darah, tidak ada dosa (Ibr. 9:22).

Kita melihat proses di mana Pinehas memperoleh imamat yang kekal; ia

mempersalahkan korban manusia yang dengannya Allah menjadi tenang. Inilah bagaimana dunia Kristen memandang Kristus. Ia mempersalahkan diri-Nya sebagai korban manusia untuk meredakan murka Allah. Sejak Ia dibangkitkan dari kematian, Ia memperoleh imamat yang kekal.

Dan di ayat lain Allah berfirman kepada-Nya, "Engkau adalah imam untuk selama-lamanya menurut urutan Melkisedek." Ibrani 5:6

Tetapi karena Yesus hidup selamanya, maka keimamatan-Nya pun bertahan selamanya. Ibrani 7:24

Tuhan memberkati Pinehas karena bangsa Israel membutuhkan seorang pengantara untuk menjadi perantara bagi mereka. Harun telah meninggal dan Pinehas mengambil peran sentral sebagai imam umat. Semua proses ini memuaskan persepsi yang salah dari umat, tetapi tidak ada cara lain bagi Tuhan untuk menjangkau mereka. Jadi Tuhan memberkati Pinehas sesuai dengan keinginan bangsa itu.

Jika Pinehas tidak melakukan apa yang dia lakukan, bangsa Israel akan tetap di bawah penghukuman Allah seperti yang mereka pahami. Mereka tidak akan bisa percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka.

Oleh karena itu, itulah yang akan terus berlanjut hingga sebagian besar dari perkemahan itu binasa. Hanya pengampunanlah yang dapat membebaskan hati manusia dari kuasa Iblis.

"... untuk membuka mata mereka, *supaya mereka* berbalik dari kegelapan kepada terang dan **dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka mendapat pengampunan dosa** dan mendapat bagian dalam warisan bersama dengan orang-orang yang dikuduskan oleh iman kepada-Ku." Kisah Para Rasul 26:18 (NKJV)

Jika Israel memahami bahwa pengorbanan bukanlah bagian dari kebenaran karakter Allah, mereka dapat datang dan meminta pengampunan dan diterima. Mereka bisa saja berbicara kepada gunung batu itu dan menerima air kehidupan dengan cuma-cuma. Tetapi jalan manusia bukanlah jalan Allah, oleh karena itu Zimri mati *di mulut ular* agar seluruh bangsa itu tidak binasa.

Di kemudian hari dalam sejarah Israel, kita mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pemikiran di balik penggantungan manusia di hadapan Tuhan.

Pada zaman Daud terjadi kelaparan selama tiga tahun, tahun demi tahun, lalu Daud bertanya kepada TUHAN. Jawab TUHAN: "*Itu* karena Saul dan keluarganya yang haus darah, sebab ia telah membunuh orang Gibeon." Lalu, raja memanggil orang Gibeon dan berbicara kepada mereka. Orang Gibeon *itu* bukan orang Israel, melainkan sisa-sisa orang Amori, sebab orang Israel telah bersumpah untuk melindungi mereka, tetapi Saul telah berusaha membunuh mereka dalam semangatnya yang menyala-nyala terhadap orang Israel dan Yehuda.

Oleh karena itu, Daud berkata kepada orang Gibeon, "Apakah yang harus kulakukan bagimu? **Dengan apakah aku harus mengadakan perdamaian**, supaya kamu dapat memberkati milik pusaka TUHAN?" Jawab orang Gibeon kepadanya: "Kami tidak akan menerima perak atau emas dari Saul atau dari keluarganya, dan engkau tidak akan membunuh seorang pun di Israel untuk kami." Jawab raja: "Apa yang kamu katakan, akan kulakukan bagimu." Jawab mereka kepada raja: "Mengenai orang yang membinasakan kami dan yang merencanakan untuk melawan kami, *supaya* kami dimusnahkan supaya kami tidak tinggal di salah satu daerah Israel, **biarlah tujuh orang dari keturunannya diserahkan kepada kami, dan kami akan menggantung mereka di hadapan TUHAN di Gibeon, kota Saul, yang** telah dipilih oleh TUHAN." Jawab raja: "Aku akan *memberikannya*." 2 Samuel 21:1-6 (NKJV)

Kita melihat dalam perbuatan ini prinsip-prinsip penebusan manusia. Bencana kelaparan telah menimpa bangsa Israel. Untuk memperbaiki kutukan itu, tujuh orang harus mati. Dalam kasus ini, orang-orang itu relatif tidak bersalah. Mereka secara pribadi tidak melakukan kejahatan apa pun terhadap orang Gibeon. Namun mereka dipilih pengganti hukuman atas dosa ayah mereka. Setelah tindakan ini terjadi, bangsa Israel percaya bahwa dosa mereka telah diampuni dan oleh karena itu hujan dapat turun kembali.

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, elemen kematian orang

## PRINSIP CERMIN

yang tidak bersalah ini bagian penting dari penebusan manusia. Seperti yang kita lihat dalam kisah Salib Kristus, orang yang tidak bersalah harus dibunuh bersama dengan orang yang bersalah.

Lalu salah seorang penjahat yang digantung itu menghujat Dia, katanya: "Jika Engkau adalah Mesias, selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami." Tetapi penjahat yang lain menjawab dan menghardik dia, katanya: "Tidakkah kamu takut kepada Allah, kamu juga harus menanggung hukuman yang sama? Dan **kita memang dihakimi dengan benar, karena kita menerima upah yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi orang ini tidak melakukan kesalahan apa pun.**" Lukas 23:39-41 (NKJV)

Adalah doa saya yang sungguh-sungguh agar Anda dapat melihat bahwa Allah harus menyediakan bagi bangsa Israel sebuah pengorbanan yang akan memuaskan pikiran mereka tentang keadilan dan pendamaian. Allah tidak menginginkan pengorbanan, tetapi tanpa pengorbanan, seluruh bangsa itu akan binasa. Allah harus merespons proses pemikiran ini:

"Kamu tidak tahu, bahwa lebih baik satu orang mati untuk bangsa ini dari pada seluruh bangsa ini binasa." Yohanes 11:50

Kayafas tidak diilhami oleh Tuhan ketika ia mengucapkan kata-kata ini, tetapi oleh Iblis. Tuhan harus membayar tuntutan tebusan Iblis untuk menyelamatkan Israel dari kehancuran total akibat itulah.

Sekarang setelah wabah itu telah berhenti, seorang korban yang tidak bersalah harus diamankan untuk menyelesaikan proses penebusan. Kita akan melihat hal ini di bab berikutnya.

# PEMBANTAIAN ORANG MIDIAN

Kita telah membahas bagaimana di dalam salah satu pernyataan yang paling indah di dalam Kitab Suci, terdapat permusuhan yang tidak disadari.

"Tetapi sekarang, jika Engkau mengampuni dosa mereka, dan jika tidak, hapuskanlah aku, aku mohon kepada-Mu, dari kitab-Mu yang telah Engkau tuliskan." Keluaran 32:32 (KJV)

Di Gunung Sinai, Musa bergumul dalam pikirannya antara batas-batas pengampunan Tuhan dan sistem keadilan yang dipahami oleh semua orang - kematian sebagai hukuman atas pelanggaran. Sebagai seorang pemuda, Musa menunjukkan keyakinannya bahwa orang yang bersalah harus dihukum mati.

Pada itu, setelah Musa dewasa, pergilah ia menemui saudara-saudaranya dan melihat beban mereka. Ia melihat seorang Mesir memukuli seorang Ibrani, salah seorang dari saudara-saudaranya. Lalu ia menengok ke sana kemari, tetapi tidak melihat seorangpun, **maka dibunuhnya orang Mesir itu** dan disembunyikannya di dalam pasir. Keluaran 2:11-12 (NKJV)

Empat puluh tahun di padang gurun merawat domba-domba telah

melembutkan prinsip pembalasan ini dalam diri Musa. Tetapi tanpa wahyu yang lengkap tentang karakter Allah sebagaimana dinyatakan di dalam Kristus, sangatlah sulit untuk sepenuhnya menghapus gagasan yang salah ini.

Tuhan, yang tahu betapa sulitnya menghilangkan kesalahpahaman yang sudah mengakar dalam diri manusia dan tidak mau memaksakan pemahaman yang berbeda kepada manusia, mengajar manusia di mana dia berada, mencatat detail upaya-Nya untuk menjangkaunya, sehingga suatu hari nanti di masa depan manusia dapat menyatukan bagian-bagian itu dan sampai pada pemahaman yang lebih akurat tentang karakter dan keadilan Tuhan. Hanya inilah yang dapat Tuhan lakukan dan yang telah Dia lakukan selama 6000 tahun: Dia berjalan bersama manusia melalui pemahaman mereka yang gelap saat mereka memakan buah pahit dari pilihan mereka, sambil berbicara dengan lembut kepada mereka melalui Roh-Nya tentang jalan yang lebih baik.

Musa *adalah* orang yang sangat rendah hati, lebih dari semua orang *yang* di atas muka bumi. Bilangan 12:3 (NKJV)

Musa adalah orang yang paling sabar dan peduli di bumi pada waktu itu, dan hanya sedikit orang setelahnya yang memiliki tingkat kerendahan hati seperti Musa. Namun, pengkhianatan yang tersembunyi sejak zaman Adam masih tersembunyi di dalam karakter Musa. Bapa surgawi kita ingin membebaskan Musa dari permusuhan yang tersembunyi ini.

Satu-satunya cara untuk melakukan hal ini adalah dengan membiarkan kecenderungan alami Musa berlimpah dalam situasi yang sulit. Hal ini akan membuat kasih karunia Allah jauh lebih berlimpah. Pada saat Musa memukul batu dua kali dalam kemarahan karena ketidaksetiaan bangsa Israel, permusuhan yang tersembunyi dalam diri Musa muncul ke permukaan. Pemukulan batu karang adalah simbol dari Kristus. Sebelum Musa mendaki gunung Nebo dan pergi ke kubur, Tuhan akan menyatakan kedalaman permusuhan dalam diri Musa sedemikian rupa sehingga terlihat bahwa Musa memiliki sifat yang sama dengan Firaun yang mencoba membunuhnya saat masih bayi.

Dalam pasal sebelumnya kita telah melihat pembunuhan terhadap orang-

## PEMBANTAIAN ORANG MIDIAN

orang yang bersalah di dalam Israel karena mengizinkan penyembahan yang salah dan percabulan masuk ke dalam perkemahan. Kini tiba saatnya bagi bangsa Moab dan Midian yang bersalah untuk menuai apa yang telah mereka tabur. Tuhan berbicara kepada Musa:

"Lakukanlah pembalasan terhadap orang Midian untuk orang Israel. Sesudah itu, kamu akan dikumpulkan kembali kepada bangsamu." Bilangan 31:2 (NKJV)

Ini lah tugas terakhir Musa sebelum ia mati; membalaskan dendam kepada orang Midian. Tapi pembalasan dendam siapa yang dipuaskan di sini? Pertimbangkan dua terjemahan lainnya:

"Laksanakanlah pembalasan bani Israel terhadap orang Midian - sesudah itu engkau akan dikumpulkan kepada bangsamu." Bilangan 31:2 (YLT)

"Biarlah [orang Israel membalas dengan hukuman] kepada orang Midian, dan pada akhirnya kamu akan ditambahkan kepada bangsamu." Bilangan 31:2 (Apostolic Polyglot)

Apa yang Musa dan bangsa Israel pahami dengan pembalasan?

Lalu Musa berkata kepada bangsa itu, "Persenjatai sebagian dari padamu untuk berperang, dan biarkanlah mereka pergi melawan orang Midian untuk melakukan pembalasan bagi TUHAN terhadap orang Midian." Bilangan 31:3 (NKJV)

Pembalasan dendam bagi Musa berarti membunuh dan menghancurkan mereka yang telah melakukan kesalahan. Musa mengungkapkan pembalasan manusia sebagai pembalasan Allah. Hal ini memproyeksikan kepada Allah sifat-sifat karakter bangsa Israel, termasuk Musa. Pengkhianatan Bileam yang licik yang bersekongkol dengan orang Midian membangkitkan murka Musa dan menyebabkan kesalahan Musa bertambah besar. (Rm. 5:20).

Allah berbicara kepada Musa tentang pembalasan terhadap bani Israel. Musa berbicara tentang pembalasan Yehuwa. Musa menyuruh orang Israel mempersenjatai diri mereka untuk berperang. Allah tidak menyebutkan kata *perang* atau mempersenjatai diri. Bagaimana Allah membalaskan

dendam-Nya kepada musuh-musuh-Nya?

Saudara-saudaraku yang kekasih, *janganlah* kamu membalaskan dendam, tetapi berilah tempat kepada kemurkaan, sebab ada tertulis: "Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalasnya," demikianlah firman Tuhan. Karena itu, **"Jika musuhmu lapar, berilah dia makan, jika ia haus, berilah dia minum, karena dengan berbuat demikian kamu menimbun bara api di atas kepalanya."** Roma 12:19-20 (NKJV)

Pembalasan Allah memberi makan musuh-musuh-Nya dan memberi mereka sesuatu untuk diminum. Ketika musuh Anda baik kepada Anda, hal itu menyiksa hati nurani Anda (jika masih ada hati nurani yang tersisa) dan menyebabkan ketidaknyamanan yang luar biasa pada jiwa Anda. Beginilah cara Tuhan mengubah musuh-musuh-Nya, yang mencakup semua manusia dalam sifat alamiah mereka menjadi sahabat-sahabat-Nya - kebaikan-Nya kepada kita membawa kita kepada pertobatan dan pendamaian. (Rm. 2:4).

Bagaimana Elisa memperlakukan musuh-musuhnya?

Ketika raja Israel melihat mereka, berkatalah ia kepada Elisa: "Ayahku, haruskah aku membunuh *mereka*? Haruskah aku membunuh *mereka*?" Tetapi ia menjawab, "Janganlah engkau membunuh *mereka*. Apakah engkau akan membunuh mereka yang telah engkau tawan dengan pedang dan panah? Sediakanlah makanan dan air di hadapan mereka, supaya mereka dapat makan dan minum, lalu pulang kepada tuannya."

Lalu ia mengadakan perjamuan besar bagi mereka, dan setelah mereka makan dan minum, ia menyuruh mereka pulang, lalu mereka kembali kepada tuannya. Demikianlah gerombolan-gerombolan *perampok* Aram tidak datang lagi ke tanah Israel. 2 Raja-raja 6:21-23 (NKJV)

Mengapa gerombolan perampok Suriah tidak lagi masuk ke tanah Israel? Itu karena ada bara api di atas kepala mereka. Para prajurit ini mengira bahwa mereka akan mati. Namun, disuguhi sebuah pesta yang merasuk ke dalam hati mereka dan membuat mereka malu akan keinginan mereka untuk membunuh orang Israel, sehingga mereka berhenti.

Namun seperti yang telah kami nyatakan, bukan pembalasan Allah yang sedang dilaksanakan, melainkan pembalasan Israel. Musa memukul batu

## PEMBANTAIAN ORANG MIDIAN

karang, simbol dari Kristus, sekali lagi dengan mengatakan bahwa itu adalah pembalasan Allah yang dilaksanakan. Itu adalah manifestasi dari permusuhan tersembunyi yang berasal dari hati Adam.

Orang yang paling lemah lembut di seluruh bumi tiba-tiba mengungkapkan permusuhan yang tersembunyi di dalam dirinya dalam keinginan untuk membantai orang Midian. Jika Tuhan tidak mengatakan apa yang Dia telah lakukan, permusuhan yang tersembunyi ini mungkin tidak akan muncul ke permukaan.

Kesalahpahaman tentang apa yang Tuhan maksudkanlah yang menyebabkan Dia diselimuti kegelapan. Dengan kata lain, proyeksi pikiran manusia terhadap firman Tuhanlah yang menyebabkan Tuhan tampak diselimuti kegelapan. Tidak ada kegelapan dalam diri Tuhan, tetapi karena manusia yang mewakili Tuhan salah memahami karakter-Nya, hal ini menyebabkan kegelapan menyelimuti Tuhan. Keggelapan adalah Tuhan yang disalahartikan oleh para pengikut-Nya.

Sangatlah penting agar kedalaman permusuhan dalam diri Musa diungkapkan sebelum ia mati. Allah tidak melakukan hal ini untuk menghukum Musa, tetapi agar Musa dapat menerima kasih karunia yang berlimpah. Allah tidak pernah menghukum; Dia hanya menghukum untuk menyembuhkan permusuhan demi rekonsiliasi yang lebih dalam. Manusalah yang dalam kesalahpahamannya, menganggap pekerjaan penghukuman ini sebagai penghukuman, dan dalam rasa bersalah dan ketakutan ia binasa.

Orang Israel pergi berperang dengan orang Midian dengan pemikiran bahwa mereka sedang berperang untuk Tuhan dan membalaskan dendam-Nya. Orang Midian dihancurkan. Israel memastikan bahwa Bileam, nabi palsu itu, juga dihancurkan. Namun ketika mereka kembali, Musa bereaksi dengan kemarahan yang besar.

Tetapi Musa marah kepada para perwira tentara, kepada para panglima yang memimpin ribuan orang dan para komandan yang memimpin ratusan orang, yang baru saja kembali dari peperangan. Dan Musa berkata kepada mereka: "Apakah kamu membiarkan hidup semua perempuan itu? Sesungguhnya *perempuan-perempuan* itu telah menyebabkan orang Israel melalui nasihat Bileam memberontak kepada TUHAN pada waktu terjadi peristiwa Peor, sehingga terjadilah tula di tengah-tengah jemaah TUHAN.

## PRINSIP CERMIN

Oleh sebab itu, bunuhlah semua laki-laki di antara anak-anak kecil, dan bunuhlah semua perempuan yang pernah bersetubuh dengan laki-laki." Bilangan 31:14-17 (NKJV)

Apakah Allah mengatakan sesuatu kepada Musa tentang membunuh bayi laki-laki? Dengan cara apa bayi-bayi laki-laki Midian menggoda orang Israel, sehingga menyebabkan tulaah yang membinasakan 24.000 orang Israel? Semua perempuan yang pernah tidur dengan laki-laki dihukum mati. Tetapi gadis-gadis yang belum pernah tidur dengan seorang pria dibiarkan hidup untuk dididik agar dapat tidur dengan pria Israel dan menjadi budak mereka.

Tidaklah sulit untuk memahami logika manusiawi mengapa para wanita itu dihukum mati, tetapi dalam terang karakter Yesus yang mengampuni wanita yang tertangkap basah berzina, hal ini mengungkapkannya kepada kita semua di mana hati kita berada dalam pertanyaan ini.

Nyawa Musa selamat ketika Firaun dari Mesir memerintahkan agar semua bayi laki-laki Israel dibunuh dan bayi perempuan diselamatkan.

Lalu raja Mesir berbicara kepada bidan-bidan Ibrani itu, yang seorang bernama Shipra dan yang seorang lagi bernama Puah, katanya: "Apabila engkau melakukan tugas bidan bagi perempuan Ibrani, dan engkau melihatnya di atas tempat bersalin, maka apabila ia melahirkan seorang anak laki-laki, haruslah engkau membunuhnya, tetapi apabila ia melahirkan seorang anak perempuan, haruslah engkau membiarkannya hidup." Keluaran 1:15-16 (NKJV)

Menarik juga bahwa ketika Musa melarikan diri dari Mesir, dia menemukan perlindungan di tanah Midian.

Ketika Firaun mendengar hal itu, ia berusaha membunuh Musa. Tetapi Musa melarikan diri dari hadapan Firaun dan tinggal di tanah Midian, lalu ia duduk di dekat sebuah sumur. Keluaran 2:15 (NKJV)

Musa menikahi anak perempuan Yitro, imam Midian. (Kel. 2:16-21). Semua hal ini seharusnya membuat kita gemetar. Musa adalah orang yang paling lemah lembut yang pernah hidup. Ketika ujian yang tepat datang, terungkap bahwa Musa dapat menunjukkan sifat-sifat yang sama dengan Firaun yang berusaha untuk membunuh anak-anak Israel.

## PEMBANTAIAN ORANG MIDIAN

Jika Anda benar-benar ingin mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam jiwa Anda, lihatlah ke dalam wajah Musa dan lihatlah diri Anda sendiri. Semua ini dituliskan untuk menjadi pelajaran bagi kita. (Roma 15:4). Tidak ada yang baik pada manusia; tidak ada yang mencari Allah. (Rm. 3:11-12). Seperti yang Yesus katakan kepada kita, hanya ada yang baik kecuali Satu, yaitu Allah.

Dalam pembantaian raja-raja Midian dan orang-orangnya, kita melihat pengorbanan orang-orang yang bersalah. Dalam diri para wanita yang telah menggoda para pria Israel, kita juga melihat pengorbanan dari mereka yang bersalah. Dalam kematian para wanita yang tidak menggoda orang Israel dan bayi-bayi laki-laki Midian, kita melihat pengorbanan orang yang tidak bersalah - dan ini melengkapi penebusan *Penal Substitution* – Penukaran Hukuman. Semua ini memiliki gema dari tuduhan di taman: "perempuan yang telah Engkau berikan kepada-Ku...": perempuan yang bersalah dan Anak yang tidak bersalah dihukum mati untuk menyelesaikan pendamaian bagi Adam.

Bagian selanjutnya dari pasal ini berbicara tentang rampasan perang dan bagaimana harta rampasan perang itu dibagi-bagi dan apa yang dikhususkan untuk Allah. Kemudian kita membaca sesuatu yang sangat penting tentang pendamaian.

"Sebab itu kami membawa persembahan kepada TUHAN, yaitu apa yang didapati oleh setiap orang dari perhiasan emas: gelang tangan, gelang, cincin meterai, anting-anting, dan kalung, **untuk mengadakan pendamaian bagi diri kami sendiri** di hadapan TUHAN." Bilangan 31:50 (NKJV)

Dengan membunuh orang Midian dan mengambil rampasan perang serta memberikan persembahan kepada Allah, orang Israel telah mengadakan pendamaian *bagi diri mereka sendiri*. Tetapi bagaimana manusia dapat mendamaikan diri mereka sendiri jika tidak ada seorang pun yang benar, tidak seorang pun? Seperti yang telah Allah nyatakan, pembalasan dendam orang Israel yang sedang dipuaskan, oleh karena itu pendamaian adalah untuk diri mereka sendiri.

Untuk sesaat, Musa tampak seperti Firaun, dengan benih permusuhan yang sama yang didorong oleh keinginan untuk mempertahankan bangsanya. Poin penting yang perlu diingat adalah bahwa Tuhan tidak menghukum seseorang atas kegagalannya, tetapi Dia akan menunjukkan kebenaran kepada mereka sehingga Dia dapat memberikan belas kasihan dan kesembuhan rohani jika

## PRINSIP CERMIN

mereka menerima kebenaran.

Banyak orang merasa ngeri dengan anggapan bahwa Musa telah bertindak salah. Ini adalah upaya untuk membenarkan permusuhan yang tersembunyi di dalam hati mereka. Yesus tidak pernah memerintahkan untuk membunuh siapa pun; itu bukan bagian dari karakter-Nya. Kristus menanggung salib dalam kematian semua orang Midian itu, sehingga proses Injil dalam diri Musa dapat diselesaikan.

Jangan salah, orang Midian menerima konsekuensi alami dari pilihan mereka. Mereka berusaha untuk menghancurkan Israel, jadi Tuhan mengizinkan kejahatan para bapa ditimpakan kepada anak-anaknya. Allah tidak mencegah konsekuensi yang akan terjadi, tetapi karakter Allah tidak terwakili dalam pembantaian orang Midian.

Adalah doa saya bahwa dengan membaca kisah-kisah ini dengan mata yang segar, Prinsip Cermin akan memiliki makna yang jauh lebih besar. Apa yang kita baca di dalam Kitab Suci sebagai penebusan adalah cerminan dari penebusan manusia. Pikiran Allah bukanlah pikiran kita, tetapi Dia menemui kita di mana pun kita berada. Saya berdoa agar kebobrokan semua sifat manusia akan terungkap dan diletakkan di dalam debu sehingga kita semua akan berpegang teguh pada Kristus sebagai satu-satunya harapan keselamatan kita. Tidak ada seorang pun yang baik, tidak ada yang tidak baik. Inilah sebabnya mengapa sejarah ini diberikan kepada kita:

"Semuanya ini telah terjadi pada mereka sebagai contoh bagi kita. Semuanya itu dituliskan untuk memberi peringatan kepada kita yang hidup pada akhir zaman." 1 Korintus 10:11

Kita semua memiliki daging yang sama seperti Musa dan Firaun. Kita memiliki potensi untuk melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan, bahkan jika kita adalah orang yang paling lemah lembut di dunia.

# DENGAN TABIR YANG TERLEPAS

Jadi, kita semua yang telah terlepas dari tabir itu dapat melihat dan mereflesikan kemuliaan Tuhan. Dan Tuhan - yang adalah Roh Kudus - membuat kita semakin serupa dengan-Nya saat kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya yang mulia. 2 Korintus 3:18

Dalam pencarian untuk menemukan Bapa saya di surga, saya mengakui kenyataan bahwa Dia menemukan saya seperti domba yang hilang. Bapa yang saya temukan melalui Kitab Suci adalah kasih dari awal hingga akhir. Kitab Suci, digabungkan dengan pengalaman pribadi saya dengan orang tua, istri, dan anak-anak saya, mengesahkan kelembutan yang harus ditemukan di dalam hati Pencipta kita, karena saya sendiri tidak dapat memahami kerinduan hati yang lembut seperti itu, karena kegelapan yang saya tahu berdiam di dalam hati saya.

Setan telah melakukan yang terbaik untuk mencegah saya menemukan Bapa saya dengan menempatkan jalan Perjanjian Lama melalui rumah cerminnya sendiri. Membedakan yang benar dari yang salah menjadi hampir tidak mungkin, karena dengan membaca Kitab Suci kuno di luar Kristus, Kitab Suci itu hanya menampilkan Allah yang sama dengan saya. Kedagingan saya sudah puas dengan pernyataan seperti itu, tetapi kesaksian Yesus yang setia

memanggil saya untuk mencari lebih jauh dan lebih dalam lagi.

Saya telah melakukan ketekunan saya untuk menelusuri kisah-kisah dalam lima kitab pertama Alkitab untuk menyelaraskan pribadi Allah dalam Taurat dengan pribadi Kristus di dalam Perjanjian Baru. Saya telah mencoba untuk menunjukkan dalam kisah-kisah ini, apa yang dipikirkan manusia dan apa yang dipikirkan Allah. Dalam buku ini, saya telah memaparkan sepuluh prinsip yang dengannya kebingungan dari rumah cermin dapat dihilangkan.

Yesus Kristus adalah pernyataan Bapa. Dialah satu-satunya kunci untuk menyingkap tabir dalam pembacaan kita akan Perjanjian Lama. Sangat menggoda untuk berpikir bahwa kita dapat membaca Perjanjian Lama secara langsung dan memahami kisah-kisah di dalamnya. Tetapi jika Alkitab benar dalam menyatakan bahwa hati manusia sepenuhnya penuh dengan tipu daya, maka kita harus bersikap rendah hati dalam mendekatinya, mempertanyakan asumsi-asumsi kita, dan mencari keselarasan yang utuh di seluruh Alkitab.

Saya telah bertemu dengan begitu banyak orang yang merasa sangat skeptis terhadap gagasan bahwa seringkali apa yang mereka baca adalah cermin dari pemikiran mereka sendiri. Pada awalnya hal ini terasa sangat menggoyahkan, tetapi alternatifnya yang tanpa disadari dipercaya, adalah bahwa Yesus bukanlah wahyu Allah yang lengkap, dan bahwa Allah tidak hidup dengan Sepuluh Perintah-Nya sendiri.

Hal terbesar yang membingungkan saya adalah begitu orang Kristen membenarkan pemusnahan bangsa-bangsa, dan pembantaian anak-anak tak berdosa. Pembenaran atas perbuatan-perbuatan seperti itu sebagai sesuatu yang dibenarkan oleh Tuhan di surga adalah mengeraskan hati seseorang sedemikian rupa, sehingga kemanusiaan kita rentan untuk terjerumus ke dalam parit penghukuman. Seseorang yang memiliki pola pikir seperti ini akan menyerukan pembinasan terhadap semua orang yang tidak sependapat dengannya dan berpikir bahwa Tuhan menyetujuinya.

Penyembahan terhadap Tuhan yang melakukan kekerasan, genosida, dan membakar sampai mati milyaran orang adalah penyebab tunggal kekerasan dan kehancuran terbesar di dunia ini, karena kita menjadi seperti apa yang kita yakini; kita adalah duta bagi tuhan yang kita puja.

Banyak orang Kristen yang mengabaikan pertanyaan dari para ateis dan agnostik yang bijaksana; sangat mudah (terutama jika Anda percaya pada predestinasi) ketika mereka sudah dianggap jahat, ditakdirkan untuk masuk neraka. Kekristenan kurang mampu menembus dunia karena pembelaannya terhadap kekerasan Tuhan. Kepekaan pria dan wanita, yang merasa ngeri dengan kekejaman yang dikaitkan dengan Tuhan, menyebabkan mereka berpaling ke arah lain untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan. Alih-alih bersimpati dan mempelajari lebih dalam untuk mendapatkan jawaban yang lebih baik, orang Kristen terlalu sering meremehkan mereka sebagai orang yang tidak beriman dan tidak percaya.

Saya berdoa agar materi yang disajikan dalam buku ini dapat memberikan jeda untuk merenung, menumbuhkan benih pengharapan dalam pemikiran yang penuh sukacita bahwa Sang Pencipta bukanlah pembinasakan bagi kebanyakan orang. Jika kebenaran Kitab Suci benar bahwa dengan melihat kita diubah, bukankah kita melihat sebuah gambar yang penuh dengan kebajikan, kasih, belas kasihan, dan anugerah tanpa ancaman kekerasan? Berdasarkan prinsip ini, setiap gambaran kekerasan harus memastikan, bahwa kekerasan ditakdirkan untuk diabadikan selamanya dalam pengalaman manusia. Jika kita ingin mengusir kekerasan dari diri kita sendiri, maka kita harus mengusirnya dari Tuhan yang kita sembah. Kesederhanaan argumen ini seharusnya jelas bagi setiap pemikir yang jujur.

Akankah kita mengharapkan seorang wanita muda untuk beristirahat sepenuhnya dalam pelukan kekasih yang telah membunuh ribuan bayi, ditambah jutaan pria dan wanita? Bagaimana mungkin ada kedamaian di pangkuan seorang perusak seperti itu? Yesaya menggambarkan dampak dari memandang dengan wajah terbuka ke wajah Allah yang benar:

Pada hari itu serigala dan anak domba akan hidup bersama, macan tutul akan berbaring bersama anak kambing. Anak lembu dan anak kambing akan aman bersama singa, dan seorang anak kecil akan memimpin mereka semua. Sapi akan merumput di dekat beruang. Anak sapi dan anak kambing akan berbaring bersama. Singa akan makan jerami seperti sapi. Bayi akan bermain dengan aman di dekat lubang ular kobra. Ya, seorang anak kecil akan memasukkan tangannya sarang ular berbisa tanpa terluka. **Tidak ada yang akan melukai atau membinasakan di seluruh gunung-Ku yang kudus,**

**karena seperti air memenuhi laut, demikianlah bumi akan dipenuhi dengan orang-orang yang mengenal TUHAN. Yesaya 11:6-9**

Tidak ada yang akan melukai atau menghancurkan di gunung suci Allah karena umat-Nya dibelai oleh Roh yang tidak pernah melukai atau menghancurkan siapa pun, tidak pernah. Tidak dapatkah kita dengan yakin menyatakan bahwa kita memegang kebenaran ini sebagai bukti yang jelas bagi setiap pikiran yang mencari kebebasan?

Dalam hidup saya, saya terkadang merasa kewalahan memikirkan perang yang melanda dunia kita tak lama sebelum saya lahir. Ayahku hidup melalui Perang Dunia II di Belanda, dan pengalamannya mempengaruhi sisa hidupnya. Saya telah mempelajari era tersebut untuk mencoba memahami kengerian yang harus ditanggung oleh ayah saya, seperti pemandangan mayat-mayat yang hancur berantakan di jalan akibat ledakan bom yang dijatuhkan dari atas.

Saya berduka atas ketidakmanusiawian manusia terhadap manusia selama berabad-abad lamanya. Mengapa sejarah manusia begitu penuh dengan perang dan pertumpahan darah? Berkali-kali, setelah kejahatan terhadap kemanusiaan terjadi, manusia berkata "jangan pernah lagi," hanya untuk diulangi; tampaknya warisan kemarahan dan kegilaan yang tidak dapat kita bebaskan.

Saya merindukan suatu prinsip untuk hidup di mana saya dapat mengetahui dengan pasti bahwa saya telah menemukan jalan untuk tidak mengulangi kekejaman ini, tidak hanya dengan tangan saya tetapi juga di dalam hati saya. Oh, untuk sepenuhnya dibersihkan dari keinginan untuk melakukan kekerasan terhadap pria atau wanita mana pun!

Di dalam Yesus Kristus, saya menemukan seorang manusia yang bebas dari kejahatan yang ada di dalam diri manusia. Dilema saya adalah karakter Bapa-Nya, yang tampaknya sangat kontras dengan karakter Anak-Nya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir ini, saya dengan penuh sukacita dicengkeram oleh keyakinan yang semakin besar bahwa Bapa saya di surga bukanlah sosok yang penuh dengan kekuatan, kekerasan, atau kematian. Pengharapan yang tadinya hanya berupa kerlipan kini telah berkembang menjadi kepastian yang paling manis - Allah adalah kasih, tidak hanya dalam kata-kata tetapi juga dalam setiap perbuatan-Nya! Tidak hanya dalam huruf, tetapi dalam roh dan kebenaran!

## DENGAN TABIR YANG TERLEPAS

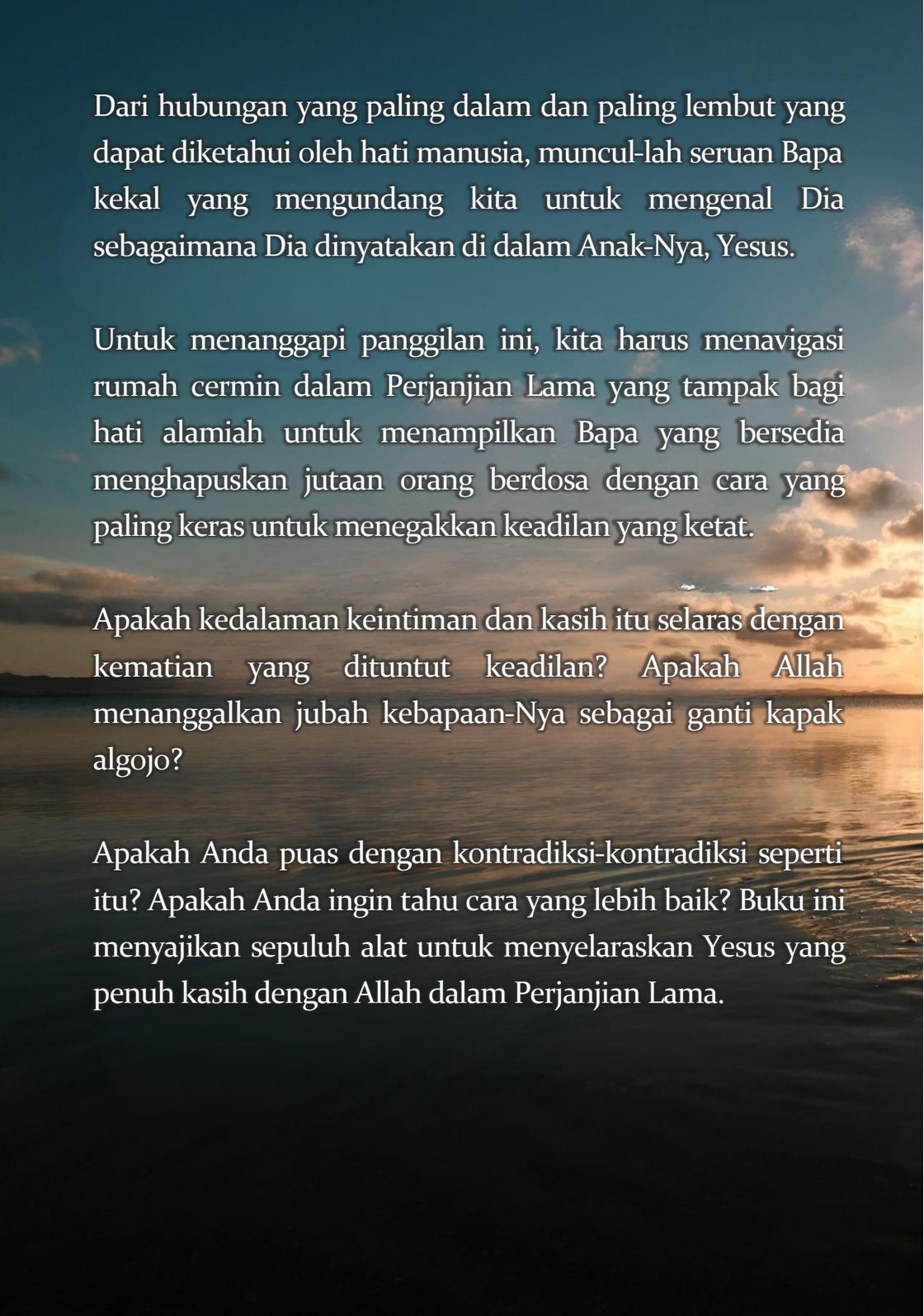
Saya telah mencari kehendak Bapa ini dengan sepenuh hati; saya telah mendedikasikan diri saya untuk pengejaran ini, terkadang gemetar, terkadang bingung, sering dalam doa, sering menangis ketika bukti akhirnya datang setelah berjam-jam menambang Kitab Suci untuk mencari urat emasnya.

Sekarang ketika saya memandang wajah Yesus yang berjalan di bumi ini, saya memiliki kepastian bahwa saya melihat Bapa. Allah benar-benar ada di dalam Kristus yang mendamaikan diri saya dengan diri-Nya sendiri. Saya menemukan kasih-Nya yang menarik, kesabaran-Nya yang tak terselami, belas kasihan-Nya yang luhur, dan pengampunan-Nya yang menyenangkan.

Saya berdoa dengan harapan yang paling dalam bahwa usaha saya yang lemah untuk berbicara tentang yang ilahi telah membuka jendela di dalam pikiran Anda untuk memahami keindahan Allah yang tak terbatas, untuk merasakan kemegahan-Nya yang sejati sebagai Bapa yang lembut dan lembut, dan untuk mengetahui bahwa Dia telah melakukan segalanya dengan kuasa-Nya yang besar untuk mendamaikan pikiran kita yang tertipu, yang terinfeksi oleh kebohongan Iblis, untuk kembali kepada-Nya.

Rasakanlah dan lihatlah bahwa Tuhan itu baik. Ambillah prinsip-prinsip yang telah saya berikan dan ujilah untuk kepuasan Anda sendiri, dan semoga Anda menemukan, pembaca yang budiman, sukacita berharga yang sama seperti yang saya temukan di pangkuan Bapa yang penuh kasih melalui Yesus Kristus, Tuhan kita.

Tidak ada seorangpun yang melihat Allah; Anak Tunggal yang ada di pangkuan Bapa, Dialah yang *menyatakan-Nya*. Yohanes 1:18 (KJV)



Dari hubungan yang paling dalam dan paling lembut yang dapat diketahui oleh hati manusia, muncul-lah seruan Bapa kekal yang mengundang kita untuk mengenal Dia sebagaimana Dia dinyatakan di dalam Anak-Nya, Yesus.

Untuk menanggapi panggilan ini, kita harus menavigasi rumah cermin dalam Perjanjian Lama yang tampak bagi hati alamiah untuk menampilkan Bapa yang bersedia menghapuskan jutaan orang berdosa dengan cara yang paling keras untuk menegakkan keadilan yang ketat.

Apakah kedalaman keintiman dan kasih itu selaras dengan kematian yang dituntut keadilan? Apakah Allah menanggalkan jubah kebapaan-Nya sebagai ganti kapak algojo?

Apakah Anda puas dengan kontradiksi-kontradiksi seperti itu? Apakah Anda ingin tahu cara yang lebih baik? Buku ini menyajikan sepuluh alat untuk menyelaraskan Yesus yang penuh kasih dengan Allah dalam Perjanjian Lama.